



POS INDONESIA
We carry missions...

UNLOCKING THE UNKNOWN

PEOPLE, NETWORK, TECHNOLOGY



**2016 LAPORAN
TAHUNAN**
Annual Report 2016



UNLOCKING THE UNKNOWN

PEOPLE, NETWORK, TECHNOLOGY

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016

PT Pos Indonesia (Persero)

HIGHLIGHT

MEMASUKI perubahan era digital PT Pos Indonesia (Persero) melakukan langkah strategis yang mengubah fundamental bisnis dan sistem manajemen yang selama ini dijalani. Informasi tentang perkembangan ekonomi dunia yang meningkat di tahun mendatang dengan basis harga komoditas yang tidak berubah signifikan, memberikan nilai optimistis bahwa masih terdapat ruang pertumbuhan dalam sisi infrastruktur dan kebutuhan dasar.

Adanya perubahan regulasi dalam UU No. 38 tahun 2009 tentang Pos menjadikan peta intensitas persaingan menjadi semakin ketat dalam mekanisme pasar. PT Pos Indonesia (Persero) menyikapi isu strategis dengan perubahan lansekap bisnis dan sistem manajemen.

Peta manajemen perposan dunia sudah memulai memasuki era digitalisasi yang menjadi gaya hidup masa kini. Keberhasilan Australia Post, Korea Post, China Post, dan beberapa negara maju lainnya memberikan inspirasi bahwa kesiapan untuk era tersebut adalah hidup atau ditinggalkan.

Tahun 2016 menjadi langkah awal transformasi PT Pos Indonesia (Persero) untuk melepaskan diri dari keterbatasan konservatif yang memberikan kebebasan inovasi dalam pengembangan dan penciptaan value di semua aktivitas bisnis dengan memproyeksikan multiplying wealth, memperkuat dan melakukan transformasi.

Era digitalisasi dan ecommerce mendorong PT Pos Indonesia (Persero) untuk melakukan pengembangan dan perluasan bisnis dengan memperkuat bisnis inti dan investasi di new economic business & strategic opportunities serta pengembangan inovasi baik dalam entitas bisnis maupun struktur portofolio bisnis untuk menjadi **Raksasa Logistik Pos dari Timur**

HIGHLIGHT

ENTERING the change of digital age, PT Pos Indonesia (Persero) undertook a strategic move that changed the business fundamentals and management systems that have been undertaken. Information on the development of the world's rising economy in the coming year with a commodity price base that has not changed significantly, gives an optimistic value that there is still room for growth in terms of infrastructure and basic needs.

The existence of regulatory changes in Law no. 38 of 2009 on Post makes the map of competition intensity becomes increasingly tight in the market mechanism. PT Pos Indonesia (Persero) is addressing strategic issues with changing the business landscape and management system.

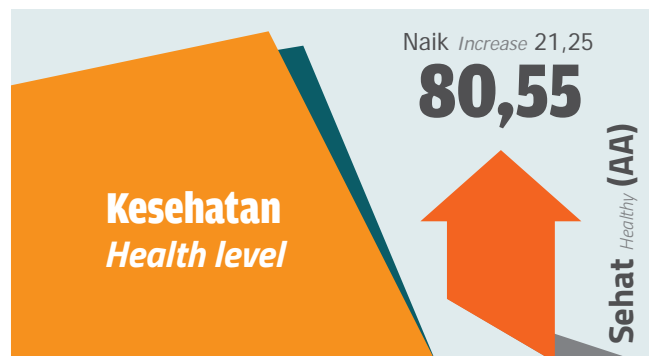
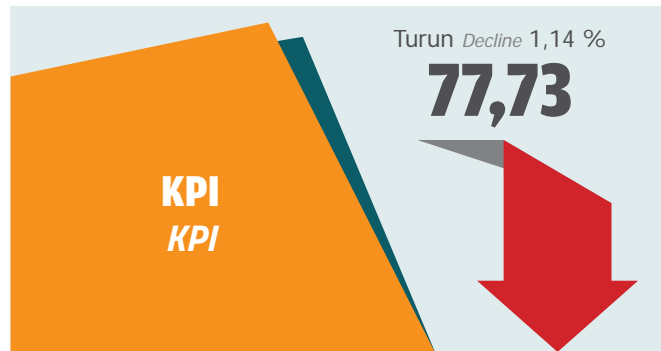
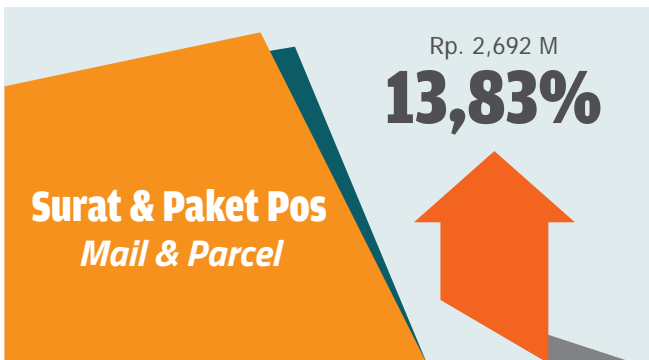
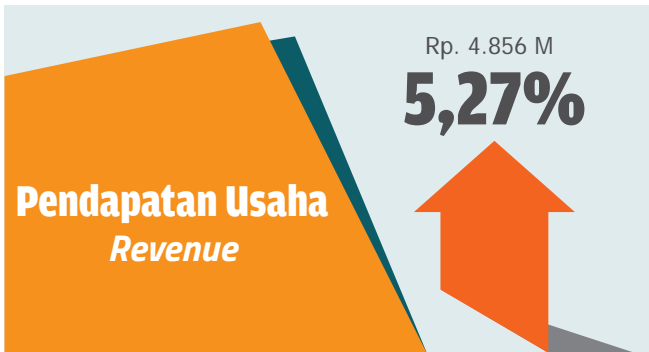
Map of Post world management has started to enter the era of digitalization that became the lifestyle of today. The success of Australia Post, Korea Post, China Post, and some other developed countries inspire that the readiness for the era is alive or abandoned.

Year 2016 became the first step of transformation of PT Pos Indonesia (Persero) to break away from the conservative limitations to provide freedom of innovation in the development and value creation in all business activities by projecting multiplying wealth, strengthening and transforming.

The era of digitalization and e-commerce pushed PT Pos Indonesia (Persero) to further expand business by strengthening core business and investment in new economic business & strategic opportunities and innovation development both in business entity and business portfolio structure to become Logistics Postal Giant from the East.

Pertumbuhan Growth

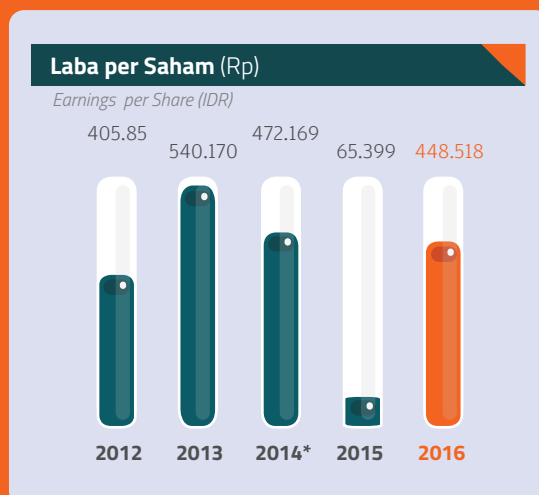
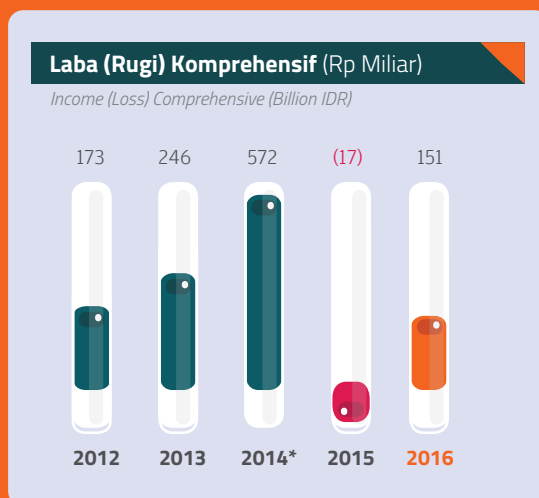
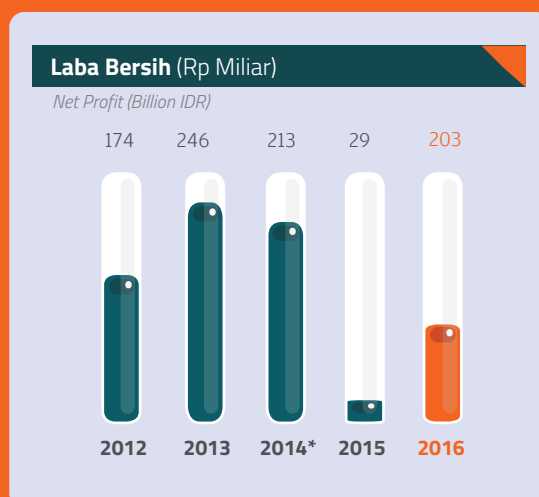
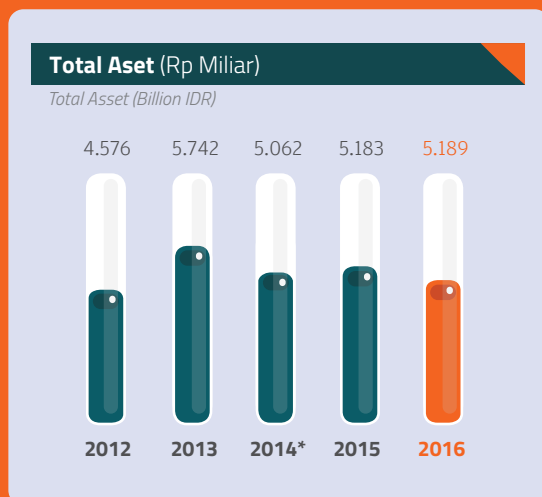
Prosentase pertumbuhan dibandingkan 2015
Growth percentage is conceived 2015





Beberapa Kinerja Utama

*) Disajikan kembali



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position
(Dalam Juta Rupiah Kecuali laba per saham) / (In Million Rupiah Except earnings per share)

URAIAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
ASET				Asset
Aset Lancar	3.653,96	3.577,44	3.620,14	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.408,28	1.605,79	1.569,08	Non-Current Asset
Jumlah Aset	5.062,24	5.183,23	5.189,22	Asset Total
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	3.340,23	3.488,81	3.340,23	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	728,77	790,99	794,75	Long Term Liabilities
Bantuan Pemerintah YBDS		-	-	Government Subsidized
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham	455,02	455,02	455,02	Capotal Stock
Saldo Laba (Defisit)	716,85	719,15	920,24	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	(30,85)	(30,62)	(31,47)	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	948,85	903,43	1.054,25	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.062,24	5.183,23	5.189,22	Total Liabilities and Equity

Laporan Laba Rugi Konsolidasian / Consolidated Income Statement
(Dalam Juta Rupiah Kecuali laba per saham) / (In Million Rupiah Except per share earnings)

URAIAN	2014	2015	2016	DESCRIPTION
Pendapatan	4.435,50	4.642,51	5.014,14	Revenue
Beban	4.162,95	4.623,90	4.711,47	Expenses
Laba Sebelum Pajak	272,52	18,62	302,66	Income Before Tax
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(59,38)	11,37	(99,39)	Income Tax (Expenses) Benefits
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang diatribusikan kepada :				Income (Loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	214,85	29,76	204,09	Owners of the parent
Kepentingan non-Pengendali	(1,71)	0,23	(0,81)	Non-Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan	213,14	29,99	203,28	Income For The Year
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang diatribusikan kepada :				Comprehensive income (loss) for the year attributed to:
Pemilik entitas induk	359,82	(18,18)	151,87	Owners of the parent
Kepentingan non-Pengendali	(0,01)	(0,23)	(0,86)	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	359,81	(17,96)	151,01	Total Comprehensive Loss For The Year
Laba (rugi) per saham	472.169	65.339	448.518	Earnings (loss) per share
Investasi pada entitas Asosiasi	175	-	-	Investments in associates

*) Disajikan Kembali / Restated



Rasio Keuangan / *Financial Ratio*

RASIO	Unit/ Unit	2012	2013	2014	2015	2016	RATIO
Pengembalian modal	%	30,48	35,51	18,16	2,44	23,99	<i>Return on Equity</i>
Laba atas investasi	%	6,47	7,17	6,96	3,19	9,27	<i>Return on investment</i>
Rasio kas	%	86,93	113,33	81,70	78,01	88,68	<i>Cash ratio</i>
Rasio lancar	%	106,68	109,21	107,96	102,58	108,64	<i>Current Ratio</i>
Periode koleksi	Hari (<i>Day</i>)	28,00	42,02	38,36	36,99	19,84	<i>Collection Periods</i>
Perputaran Persediaan	Hari (<i>Day</i>)	-	0,09	1,7	2,07	1,71	<i>Inventory Turn Over</i>
Perputaran Total Aset	% Sales	75,04	75,80	87,94	88,99	97,37	<i>Total Aset Turn Over</i>
Ratio Modal Terhadap Total Aset	%	16,71	17,55	21,44	17,43	20,33	<i>Ratio of Equity to Total Assets</i>

INFORMASI HARGA SAHAM

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat dan sahamnya belum tercatat di Bursa Efek manapun. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%. Sehingga tidak informasi mengenai harga saham perusahaan.

STOCK PRICE INFORMATION

PT Pos Indonesia (Persero) has never conducted a public offering of shares to the public and its shares have not been listed on any Securities Exchange. Share ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia 100%. So, there is no information about the stock price of the company.

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI, SUKUK ATAU OBLIGASI KONVERTIBEL.

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi Sehingga informasi mengenai Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding), Tingkat bunga/ imbalan, Tanggal jatuh tempo maupun Peringkat obligasi/sukuk tidak tersedia.

INFORMATION ABOUT BONDS, SUKUK OR CONVERTIBLE BONDS.

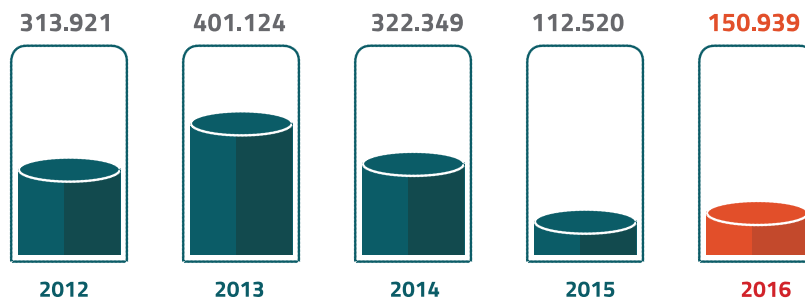
PT Pos Indonesia (Persero) has never issued bonds, sukuk or convertible bonds. So, the information about the number of outstanding bonds/ sukuk/ convertible bonds, interest / reward rate, due date and bond / sukuk rating are not available.

Ikhtisar Operasi

Operational Highlight

Produksi Surat Pos

Postal Mail Production

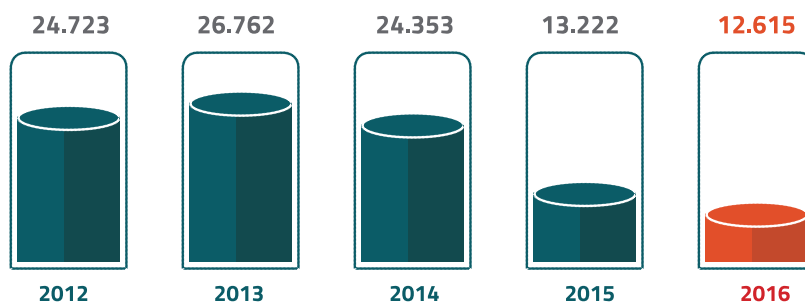


	2012	2013	2014	2015	2016	
Surat Standar	54.264	56.823	60.472	12,028	19.733	Standar Mail
Kiriman Korporat	136.445	190.305	104.655	38,891	87.630	Corporate Mail
Surat Kilat Khusus	96.311	123.377	129.652	47,987	33.231	Special Delivery Mail
Pos Exspress	26.901	30.619	27.570	13,615	10.346	Exspress Post
Jumlah	313.921	401.124	322.349	112.520	150.939	Total

Dalam ribuan pucuk / In thousands of items

Produksi Kiriman Uang

Remittance Production

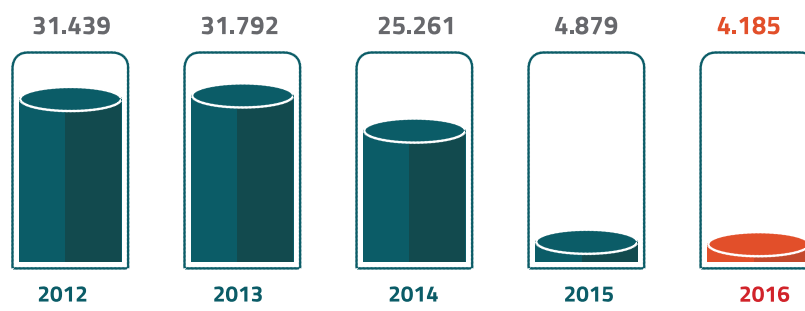


	2012	2013	2014	2015	2016	
Wesepos Standar	27	-	-	-	-	Standard Remittance
Wesepos Prima	1.812	1.170	1.339	495	431	Prime Remittance
Wesepos Instan	16.507	15.706	14.458	8,168	6.664	Instant Remittance
Westren Union	3.881	2.899	3.590	3,733	3.573	Westren Union
Wesepos Bayar di tempat	601	-	-	-	-	Paid at Address Remittance
Kiriman Uang Lainnya	756	6.883	1.847	761	1.947	Other Remittance
Giropos	1.139	104	3.119	65	-	Giro Post
Jumlah	24.723	26.762	24.353	13,222	12.615	Total

Dalam ribuan transaksi / In thousands transaction



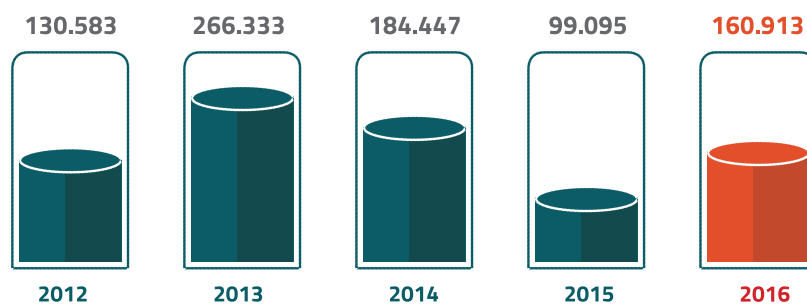
Produksi Paket Pos Parcel Production



	2012	2013	2014	2015	2016	
Paket Standar	7.405	6.971	6.524	2.099	2.738	Standard Parcel
Paket Kilat Khusus	3.801	4.114	6.106	2.056	1.447	Special Delivery Parcel
Paket Biasa LN	89	109	51	183	17	Standard Overseas Parcel
Paket Cepat LN	48	64	83	18	19	Express Overseas Parcel
Remailing	7.095	2.912		-	599	Remailing
EMS	13.001	17.622	12.497	522	382	EMS
Jumlah	31.439	31.792	25.261	4.879	4.185	Total

Dalam ribuan koli / In thousands of koli

Produksi Jasa Keuangan Pospay Financial Services Pospay



	2012	2013	2014	2015	2016	
Tabanas Batara	20.121	24.675	24.934	7,223	1.844	Tabanas Batara
Angsuran PerBankan (SOPP)	20.551	42.663	45.671	35,524	33.634	Bank Payment (SOPP)
Setoran Telepon (SOPP)	20.143	20.923	12.561	2,547	14.280	Telephone Payment (SOPP)
Setoran PAM (SOPP)	8.777	15.745	16.167	8,261	16.614	PAM Payment (SOPP)
Setoran PLN (SOPP)	60.991	62.327	85.114	45,541	66.688	PLN Payment (SOPP)
Jumlah	130.583	266.333	184.447	99,095	160.913	Total

Dalam ribuan transaksi / In thousands transaction

Pencapaian Penting di Tahun 2016

Major Achievements in 2016

SURAT DAN PAKET

- Kerjasama dengan Yayasan Dana Pensiun PT Telkom (Dapentel);
- Pembuatan *Draft* Perjanjian Kerjasama dengan Asuransi AXA;
- Kerjasama kiriman reguler (*forward shipping*) dengan Zalora dan Blibli;
- MoU antara PT Pos Indonesia (Persero) dengan BUMN, lembaga pendidikan dan lembaga lainnya tentang pemanfaatan potensi masing-masing, yakni dengan PT LEN (Persero);
- Mengikuti lelang/tender kiriman Kartu Indonesia Sehat (KIS) Personalisasi BPJS Kesehatan.

JASA KEUANGAN

Remitansi :

- Tes operasi layanan *Account to Cash* dengan Artajasa;
- *Launching* SMS notifikasi untuk layanan weselpos;
- Sosialisasi layanan baru *Cash to Account* dengan BCA;
- *Joint promotion* dengan Artajasa untuk meningkatkan kinerja layanan *Cash to Account*;
- Persiapan Perjanjian dengan Pos Brunei Darussalam;
- Pengembangan lanjutan kerjasama dengan *Instant Cash* (pengujian sistem);
- Implementasi dan *monitoring* sinkronisasi ADO dengan WU.

Pospay :

a. Bidang kemitraan *biller* :

- Implementasi layanan Penerimaan Pajak Daerah;
- Implementasi pembukaan layanan PDAM di daerah;
- Optimalisasi implementasi aplikasi Versi 4.0.3 pada Loker Pos dan AgenPos;
- Implementasi layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Jawa Timur;
- Implementasi layanan *Top Up* Grab kerja sama dengan PT Grab;
- Implementasi layanan setoran umroh dengan Mitra PT SBL (Solusi Balad Lumampah)
- Evaluasi dan perubahan *fee*: Transvision (Ex Telkomvision), BIG TV, Indosat Data dan Denom Kecil.

b. Bidang kemitraan *multifinance* :

- Implementasi layanan BPJS Ketenagakerjaan;
- Implementasi layanan JD.ID *Online Shopping*;
- Implementasi layanan Bukalapak;

MAIL AND PARCEL

- *Cooperation with PT Telkom Pension Fund Foundation (Dapentel)*;
- *Preparation of Cooperation Draft Agreement with AXA Insurance*;
- *Regular shipment forwarding with Zalora and Blibli*;
- *MOU between PT Pos Indonesia (Persero) with SOEs, educational institutions and other institutions on the utilization of their respective potentials, namely PT LEN (Persero)*;
- *Following the tender/ auction of Healthy Card Indonesia Card (KIS) Personalization of BPJS Health*.
- *Cooperation with PT Telkom Pension Fund Foundation (Dapentel)*;

FINANCIAL SERVICES

Remittance:

- *Account to Cash service with Artajasa*;
- *Launch SMS notification for postal money order service*;
- *Socialization of new cash to Account services with BCA*;
- *Joint promotion with Artajasa to improve the performance of Cash to Account services*;
- *Preparation of Agreement with Brunei Darussalam Post*;
- *Continued development of cooperation with Instant Cash (system testing)*;
- *Implementation and monitoring of ADO synchronization with WU*.

Pospay:

a. *Biller partnership field*:

- *Implementation of Regional Tax Service*;
- *Implementation of PDAM service in the regions*;
- *Optimizing application implementation of Version 4.0.3 on Postcards and Post Agent*;
- *Implementation of Motor Vehicle Tax Payment Service (PKB) of East Java*;
- *Implementation of Top Up Grab services in cooperation with PT Grab*;
- *Implementation of umroh deposit service with PT SBL Partners (Balad Lumampah Solutions)*
- *Evaluation and change of fee: Transvision (Ex Telkomvision), BIG TV, Indosat Data and Small Denom*.

b. *Field of multi finance partnership*:

- *Implementation of BPJS Employment services*;
- *Implementation of JD.ID Online Shopping service*;
- *Implementation of Bukalapak services*;



- Implementasi layanan Asuransi Sinarmas;
 - Implementasi layanan Penerimaan Setoran Premi Asuransi Generali;
 - Implementasi layanan SMS Finance.
 - c. Penyaluran Dana
 - Penyaluran dana PKH untuk tahun 2016;
 - Pengembangan aplikasi rekeningisasi pembayaran pensiun TASPEN;
 - Pengembangan Revitalisasi Kantor Layanan setara Kantor Kas (KLKK) di beberapa UPT yang potensial;
 - Pelaksanaan kerjasama dengan Bank Mandiri melalui program Mandiri Mitra Usaha (MMU) tidak diperpanjang lagi. Diganti dengan pola sewa lahan;
 - Penggarapan pasar TKI untuk dijadikan nasabah e-Batarapos di 25 Kantorpos Kantong TKI. Implementasi Tabungan Cermat Laku Pandai;
 - Perpanjangan Perjanjian Kerja Sama pembayaran kredit pensiun dengan Bank Mantap.
- *Implementation of Sinarmas Insurance services;*
 - *Implementation of Generali Insurance Premium Insurance premium service;*
 - *Implementation of SMS Finance services.*
 - c. *Fund Distribution*
 - *Channeling PKH funds for 2016;*
 - *Development of TASPEN pension payment account application;*
 - *Development of Office Revitalization Services equivalent to Cash Office (KLKK) in some potential UPT;*
 - *Implementation of cooperation with Bank Mandiri through Mandiri Mitra Usaha (MMU) program is not extended anymore. It is replaced by land lease patterns;*
 - *Exploiting the Indonesian labor market to be e-Batarapos customers in 25 offices of migrant workers.*
 - *Implementation of Smart Savings Accounts;*
 - *Renewal of Cooperation Agreement on payment of pension loan with Bank Mantap.*

RITEL DAN JARINGAN

- Tindak lanjut hasil verifikasi dan rekonsiliasi data pengelolaan benda materai semester I/2016 dan triwulan III/2016;
- Penggarapan pasar perusahaan ritel untuk penyediaan benda materai di setiap gerai/outlet nya;
- Penyebaran materi kampanye di Kantorpos dan kantor pelayanan publik untuk menangkal peredaran Meterai palsu (poster, standing banner, sticker);
- Peningkatan aplikasi SIM KONSFILA sehingga menjadi satu-satunya SIM untuk pelaporan, persediaan dan penjualan BPM;
- Stok persediaan BPM di SIM KONSFILA harus valid untuk semua Kantorpos;
- Evaluasi dan optimalisasi aset-aset potensial yang dimiliki perusahaan;
- Menindaklanjuti MoU sinergi BUMN dalam pemanfaatan properti perusahaan.

RETAILS AND NETWORKS

- *Follow up of verification and reconciliation result of stamp duty management data of first semester / 2016 and third quarter / 2016;*
- *Retail company's market competition for the supply of stamp items in each of its outlets / outlets;*
- *Distribution of campaign materials at the Office of the positions and public service offices to counter the circulation of fake Meters (poster, standing banner, sticker);*
- *Enhanced SIM CONSOLID application to be the only SIM for BPM reporting, inventory and sales;*
- *Inventory stock of BPM in CONSISTILITY SIM must be valid for all Offices;*
- *Evaluation and optimization of potential assets owned by the company;*
- *Following the MOU on the synergy of SOEs in the utilization of company property.*

Daftar Isi

Table of contents

01

HIGHLIGHT

HIGHLIGHT

- 01 Highlight
Highlight
- 06 Pertumbuhan
Growth
- 07 Beberapa Kinerja Utama
Major Performance
- 08 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position
- 09 Rasio Keuangan
Financial Ratio
- 10 Ikhtisar Operasi
Operational Highlight
- 12 Pencapaian Penting
Major Achievements

02

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

REPORT TO SHAREHOLDERS

- 18 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners
- 26 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

03

PROFIL PERUSAHAAN

REPORT TO SHAREHOLDERS

- 42 Identitas Perusahaan
Company identity
- 43 Riwayat Singkat PT Pos Indonesia (Persero)
Brief History of PT Pos Indonesia (Persero)
- 50 Bidang Usaha
Business Fields
- 58 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 60 Visi, Misi, Tagline dan Kredo
Vision, Mission, Tagline and Credo
- 61 Makna Visi dan Misi PT Pos Indonesia (Persero)
The Meaning Of Vision And Mission Of PT Pos Indonesia (Persero)
- 65 Susunan Dewan Komisaris
The Board Of Commissioners
- 70 Susunan Direksi
The Board Of Directors
- 78 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 82 Pengembangan Kompetensi Karyawan
Development of employee competency
- 98 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Information
- 98 Profil Anak Perusahaan & Perusahaan Asosiasi/Afiliasi
Profile Of Subsidiary and Associated Companies/ Affiliates
- 104 Struktur Grup Perusahaan
Group Structure
- 105 Kronologis Pencatatan Saham dan Efek Lainnya
Chronological Listing of Shares and Other Securities
- 105 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Institutions and Capital Market Supporting Professionals
- 106 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 110 Wilayah Operasi
Coverage Area



04

PEMBAHASAN ANALISIS & MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 114 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operation Review Of Business Segments
- 119 Pendapatan Per Segmen Usaha
Revenue Of Business Segments
- 123 Kinerja Anak Perusahaan
Performance subsidiary
- 124 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review
- 137 Ikhtisar Keuangan RKAP 2016, Audit
2016 dan Target 2017
*Financial Highlights RKAP 2016, 2016 Audit and 2017
Targets*
- 137 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi
setelah Tanggal Laporan Akuntan
*Material Information and Facts Occurred after the Date
of the Accountant's Report*
- 138 Prospek Usaha
Business Prospect
- 146 Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar
Marketing strategy and market share
- 155 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 155 Program ESOP/MSOP
Program ESOP/MSOP
- 156 Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
Actual Use of Proceeds From Public Offerings
- 157 Informasi Perubahan Kebijakan Akuntansi
Account Change Policy Information

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE REPORT

- 162 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Report
- 164 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure
- 166 Laporan Pelaksanaan GCG
Gcg Implementation Report
- 172 Dewan Komisaris
Board Of Commissioners
- 192 Direksi
Board of Directors
- 212 Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees Under The Board Of Commissioners
- 233 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

- 236 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting Of Shareholders (GMS)
- 242 Satuan Pengawas Intern (SPI)
Internal Supervisory Supervisor (SPI)
- 249 Akuntan Perseroan
Accountant Of The Company
- 250 Manajemen Resiko
Risk Management
- 253 Perkara Penting
Important Counter
- 253 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access Information and Company Data
- 255 Peraturan Perilaku (Etika Perseroan)
Code of Conduct
- 259 Whistleblowing System
Whistleblowing System
- 264 Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris
dan Direksi
*Diversity of the composition of the board of
commissioners and directors*

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL & LINGKUNGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 268 Corporate Social Responsibility
Corporate Social Responsibility
- 290 Ketenagakerjaan Kesehatan dan
Keselamatan Kerja
Protection of Health and Safety Employment
- 294 Perlindungan Konsumen
Customer Protection
- 299 Kegiatan Lingkungan
Environment Activities
- 301 Kegiatan Kemasyarakatan
Community Activities
- 307 Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statement
- 405 Informasi Tambahan
Additional Information





02 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM

Report to Shareholder

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran PT Pos Indonesia (Persero) atas pencapaian hasil-hasil usaha selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Dewan Komisaris menilai bahwa kinerja Perusahaan di tahun 2016 cukup baik, hal ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang dipenuhi ketidakpastian sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan Tahun 2016. Ke depan, kami memiliki harapan besar bahwa Perusahaan mampu memenuhi RKAP 2017 yang telah disusun, terutama mengenai pencapaian target laba yang telah ditetapkan Pemegang saham.

Dear Shareholder,

By saying praise and gratitude to the presence of Allah SWT, please allow us to thank the entire ranks of PT. Pos Indonesia (Persero) for the achievement of the results of operations during the year ended on December 31, 2016.

The Board of Commissioners considers that the Company's performance in 2016 is quite good, this is influenced by the global economic conditions that are filled with uncertainty so that it affects the performance of the company in 2016. In the future, we had great expectation that the Company is able to meet the 2017 RKAP that has been prepared, especially regarding the achievement of profit target set by shareholders.



Untuk itu, Direksi harus mampu memanfaatkan momen penting mengenai program-program Pemerintah maupun pihak swasta yang mampu memberikan kontribusi margin tinggi bagi Perusahaan. Di samping itu, Direksi perlu segera menindaklanjuti amanat Pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 2009 tanggal 14 Oktober 2009 tentang Pos.

To that end, the Board of Directors should be able to take advantage of important moments regarding Government programs as well as private parties that are able to contribute a high margin to the Company. In addition, the Board of Directors should immediately follow up the mandate of the Government as stipulated in Law No. 38 of 2009 dated October 14, 2009 on Post.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa arah dan strategi bisnis yang dijalankan Direksi pada tahun 2016 belum sepenuhnya mampu menyiasati kondisi pasar yang sangat berbeda dengan apa yang berlaku setahun sebelumnya. Dalam hal ini manajemen harus mampu mengidentifikasi perubahan, mengambil tindakan yang dibutuhkan, dan mengubahnya menjadi peluang untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

The Board of Commissioners believes that the direction and strategy of the business run by the Board of Directors in 2016 has not been fully able to deal with market conditions that are very different from what prevailed a year earlier. In this case management must be able to identify changes, take the required action, and turn them into opportunities to produce optimal performance.

Penilaian kinerja Direksi mengenai Pengelolaan Perusahaan

Pos Indonesia berhasil mencatat peningkatan nilai pendapatan dari Rp 4,23 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp 4,45 triliun pada tahun 2016, dan karena kenaikan beban operasional yang relatif kecil maka laba bersih yang dicapai pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 29,99 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 203,28 miliar pada tahun 2016.

Dewan Komisaris memberikan catatan khusus terkait kinerja operasional perusahaan dengan meminta Direksi untuk lebih fokus



Assessment of Board of Directors' performance on Corporate Management

PT. Pos Indonesia recorded an increase in revenue value from Rp 4.23 trillion in 2015 to Rp 4.45 trillion in 2016, and due to the relatively small increase in operating expenses, the net profit achieved in 2016 has increased significantly from Rp 29, 99 billion in 2015 to Rp 203.28 billion in 2016.

The Board of Commissioners has a special note regarding the operational performance of the company by requesting the

meningkatkan operasional dan pemasaran, baik pada bisnis inti, yaitu surat, paket, dan jasa keuangan maupun pengembangan, yaitu logistik, ritel dan properti. Selain itu, perlu peningkatan kinerja di masing-masing Regional maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang didukung dengan penerapan kinerja berbasis *profit center* serta penerapan sistem *reward and punishment* yang konsisten dan berkelanjutan.

Kami juga meminta Direksi agar melakukan peningkatan layanan dan waktu tempuh kiriman. Demikian pula, pengembangan usaha yang sejalan dengan *core business* perusahaan juga wajib dijalankan karena kelak akan menjadi penggerak pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan jaringan Pos yang ada di seluruh pelosok Indonesia harus mampu meningkatkan produksi dan produktivitas kantor-kantor pos yang ada sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan taraf ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar wilayah kerja perusahaan.

Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai peningkatan kinerja PT Pos Indonesia (Persero) secara berkelanjutan, Dewan Komisaris memberikan arahan agar PT Pos Indonesia (Persero) terus melanjutkan upaya internalisasi budaya organisasi yang mengacu kepada nilai-nilai perusahaan dan implementasi Etika Kerjadan Etika Bisnis dalam mendukung implementasi semangat *Good Corporate Governance (GCG)*.

Board of Directors to focus more on improving the operations and marketing, both in the core business, namely mail, parcel, and financial services as well as development, namely logistics, retail and property. In addition, it is necessary to improve performance in each Regional and Technical Implementation Unit (UPT) supported by the implementation of profit center-based performance and the implementation of a consistent and continuous reward and punishment system.

We also ask the Board of Directors to improve service and travel time of shipment. Similarly, business development that is in line with the company's core business is also mandatory as it will become a driver of sustainable corporate growth.

The empowerment of the existing Postal network throughout Indonesia should be able to increase the production and productivity of existing post offices so as to contribute to improving the economic and social level of the community around the company's work area.

Human Resources

To achieve continuous improvement of PT Pos Indonesia (Persero) performance, the Board of Commissioners provides guidance for PT Pos Indonesia (Persero) to continue the internalization of organizational culture that refers to the company's values and the implementation of Work Ethics and Business Ethics in supporting the implementation of the spirit of Good Corporate Governance (GCG).





Selain itu, Dewan Komisaris memberikan arahan agar PT Pos Indonesia (Persero) melanjutkan upaya membangun sistem pengelolaan karyawan yang sesuai dengan strategi bisnis dan melaksanakan *transformational leadership* untuk menciptakan pemimpin yang adaptif terhadap perubahan bisnis.

Penerapan Tata Kelola

Di tahun 2016 komitmen Pos Indonesia di bidang tata kelola perusahaan (GCG) terus ditingkatkan sesuai standar *best-practice* yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dasar GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran. Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan GCG di PT Pos Indonesia (Persero) telah mencapai standar yang baik dan telah mengacu pada garis-garis besar panduan tata kelola perusahaan yang direkomendasikan oleh Komite Nasional Kebijakan dan *Governance* (KNKKG), antara lain dibuktikan hasil *assesment* penerapan GCG yang dilakukan oleh BPKP dengan pencapaian skor 85,36 kategori sangat baik pada tahun 2016.

Dalam menjalankan tugas, wewenang dan kewajibannya, Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero) secara proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris melakukan rapat Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 16 kali.

Berbagai perangkat dan kelengkapan tata kelola perusahaan seperti Kode Etik Perusahaan, Pakta Integritas

In addition, the Board of Commissioners provides guidance for PT Pos Indonesia (Persero) to continue its efforts to build an employee management system that is in line with its business strategy and implement transformational leadership to create an adaptive leader for business change.

Implementation of Governance

In 2016, Pos Indonesia's commitment to corporate governance (GCG) continues to be upgraded to best-practice standards based on GCG principles that include transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. The Board of Commissioners considers that the application of GCG in PT Pos Indonesia (Persero) has reached a good standard and has referred to the guidelines on company's governance recommended by the National Committee on Policy and Governance (KNKKG), among others, it is proved by the result of GCG implementation conducted by BPKP with achievement score of 85.36 very good category in 2016.

In performing its duties, authorities and obligations, the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) proactively monitors the performance of the Board of Directors. During 2016, the Board of Commissioners held 16 meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors.

A variety of corporate governance tools such as the Company Code of Ethics, Integrity



dan Kebijakan Manajemen Risiko telah ditetapkan dan diterapkan secara konsisten. Dewan Komisaris memastikan pengawasan yang menyeluruh atas semua kegiatan Perusahaan, dibantu oleh peranan Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi. Laporan hasil kerja masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut disajikan pada bagian lain Laporan Tahunan ini.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dewan Komisaris senantiasa memantau kegiatan Perseroan yang berhubungan dengan perkembangan berkelanjutan. Tanggung jawab sosial Perseroan saat ini menjadi perhatian terbesar dalam masyarakat. Dewan Komisaris selalu menekankan bahwa tanggung jawab sosial Perseroan (CSR) tidak sebatas pada nilai kebaikan semata, tapi lebih mencerminkan seluruh aktivitas/kegiatan Perseroan secara nyata untuk komitmen mewujudkan kepentingan publik. Dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari sekedar kontribusi secara sukarela, PT Pos Indonesia (Persero) senantiasa berbagi ilmu dan teknologi melalui pemberian pelatihan kewirausahaan/ bisnis, beasiswa serta pemasaran jasa pos.

Pelaksanaan Tugas dan Peran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan jalannya Perseroan pada umumnya baik mengenai Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan

Pact and Risk Management Policy have been established and applied consistently. The Board of Commissioners ensures a thorough oversight of all activities of the Company, assisted by the role of the Audit Committee and the Risk Management and Investment Risk Monitoring Committee. The report of the work of each Committee under the Board of Commissioners is presented in other part of this Annual Report.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Board of Commissioners continuously monitors the Company's activities related to sustainable development. Corporate social responsibility is now the biggest concern in the community. The Board of Commissioners has always stressed that the Company's CSR is not limited to merely good values, but rather reflects all of the Company's activities/ activities in real terms for its commitment to realize the public interest. With the aim of achieving something beyond voluntary contributions, PT Pos Indonesia (Persero) continues to share knowledge and technology through the provision of entrepreneurship/ business training, scholarships and postal service marketing.



Implementation of Duties and Roles of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is in charge of supervising the Company's general management policy of the Company conducted by the Board of Directors and providing advice to the Board of



nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksana Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Sepanjang tahun 2016, telah dilaksanakan kunjungan kerja Dewan Komisaris ke unit pelaksana teknis (UPT) dan kantor regional sebanyak 15 kali meliputi kunjungan ke kantor pos dan MPC termasuk fasilitas sosial dan fasilitas umum serta melakukan pertemuan dengan para karyawan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga mengikuti kegiatan non rutin yaitu antara lain mengikuti seminar-seminar dan konferensi, mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat, pejabat Pemerintah Daerah serta masyarakat di sekitar area usaha pos yang terkait dengan kegiatan Perseroan, sehingga diharapkan tercapai hubungan yang harmonis dengan para *stakeholders*.

Pada tahun 2016, telah terjadi pergantian Komisaris Utama, yaitu Bapak Basuki Yusuf Iskandar digantikan oleh Bapak Hasnul Suhaimi pada susunan Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero). Saya mewakili Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero) menghaturkan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran Bapak Basuki Yusuf Iskandar selama ini.

Directors, including supervising the executors of the Company's Long Term Plan, the Company's Work Plan and Budget as well as the Articles of Association and resolutions of the General Meeting of Shareholders, The applicable laws and regulations, for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Throughout the year of 2016, a working visit of the Board of Commissioners to the technical implementing unit (UPT) and regional offices was conducted 15 times including visits to the post office and MPC including social facilities and public facilities and meetings with employees.

In addition, the Board of Commissioners also participates in non-routine activities such as attending seminars and conferences, holding meetings with community leaders, local government officials as well as communities around the postal business area related to the Company's activities so that a harmonious relationship with stakeholders.

In 2016, there has been a change of President Commissioner; Mr. Basuki Yusuf Iskandar was replaced by Mr. Hasnul Suhaimi on the composition of the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero). I am representing the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) expressing gratitude for the contribution of energy and thoughts of Mr. Basuki Yusuf Iskandar during this time.



Prospek ke Depan

Perseroan memiliki prospek usaha yang baik dimasa mendatang terutama peningkatan produktivitas dibandingkan dengan *best practice* industri kurir dan logistik serta jasa keuangan. Pencapaian pertumbuhan Suratpos dan Paketpos yang realisasinya baru sebesar 14,14% masih berpeluang ditingkatkan mencapai 35%. Perbaikan teknologi di Sentral Pengolahan Pos, penggunaan teknologi informasi untuk kantor-kantor pos (termasuk kantor pos di kecamatan).

Penutup

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris mengucapkan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan PT Pos Indonesia (Persero) atas hasil yang telah dicapai pada tahun 2016. Upaya pencapaian target produktivitas, pendapatan, laba dan efisiensi biaya produksi tetap menjadi fokus Perseroan.

Di tahun-tahun yang akan datang, masih banyak hal yang perlu dilakukan, masih banyak tantangan yang harus dilalui dan masih banyak peluang yang harus diraih untuk menciptakan nilai tambah bagi Perseroan guna melanjutkan kemajuan PT. Pos Indonesia (Persero) dalam merealisasikan visi dan misinya.

Akhirnya, marilah kita memohon kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, semoga kita senantiasa diberikan bimbingan dan kekuatan, sehingga kita dapat melaksanakan tugas-tugas kita dalam mengelola Perseroan dengan sebaik-baiknya.

Prospects Ahead

The Company has good business prospects in the future especially productivity improvement compared to the best practice of courier and logistics industry and financial services. The achievement of growth of Suratpos and Paketpos with new realization of 14.14% still has an opportunity to increase up to 35%. Technological improvements at Central Post Processing, the use of information technology for post offices (including post offices in sub-districts).

Closing

On this occasion the Board of Commissioners expressed appreciation to the Board of Directors and all employees of PT Pos Indonesia (Persero) for the results achieved in 2016. Efforts to achieve productivity, revenue, profit and production cost targets remain the focus of the Company.

In the years to come, there are still many things to do, there are still many challenges to go and there are still many opportunities that must be achieved to create added value for the Company to continue the progress of PT. Pos Indonesia (Persero) in realizing its vision and mission.

Finally, let us ask God Almighty, may we always be given guidance and strength, so that we can carry out our duties in managing the Company as well as possible.





Tanggung Jawab laporan

Responsibility of Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Tentang Tanggung Jawab Atas laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016
Statement of the Board of Commissioners regarding the responsibility for the 2016 Annual report of PT Pos Indonesia (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Pos Indonesia (Persero) is complete and we take full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Hereby, this statement is true and correct

Bandung, 12 Mei 2016
Bandung, May 12th, 2016

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Hasnul Suhaimi

Komisaris Utama
President Commissioner

Karyono Supomo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bobby Hamzar Rafinus

Komisaris
Commissioner

Dedi Syarif Usman

Komisaris
Commissioner

Ferrari Roemawi

Komisaris
Commissioner

Mudhofir Khamid

Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Wake-up call yang kesekian kalinya terjadi kembali, kali ini menyentuh sektor jasa keuangan POS, ketika perbankan mulai bergerak masuk ke rural dan area sub-urban melalui inisiatif branchless atau LAKU PANDAI. Layanan jasa keuangan POS juga mengalami tekanan yang sangat serius dari kemunculan perusahaan-perusahaan fintech yang semakin disukai oleh masyarakat pengguna karena tiga hal penting: kemudahan, kecepatan dan biaya murah.

Di sisi lain jasa kurir dan logistik yang selama ini memberikan kontribusi utama bagi pendapatan POS, menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan proses bisnis dari industri e-commerce. Menyadari atas perubahan landscape industri yang sangat signifikan, POS Indonesia berusaha untuk 'bangun dari tidur' dengan melakukan transformasi di berbagai aspek.

Tiga kunci kesuksesan dalam situasi yang berubah saat ini adalah people, network, dan technology. Namun penguatan tiga hal kunci ini agak terabaikan dan dengan kesadaran ini POS Indonesia melanjutkan transformasi dengan bertumpu pada 3 pilar tersebut. Hasil sementara menunjukkan bahwa Perusahaan mampu meningkatkan laba bersih konsolidasi pada tahun 2016 sebesar 5,8 kali lebih besar dari tahun sebelumnya."

The next wake-up call occurs, this time touching on the POS financial services sector, as banks begin to move into the rural and sub-urban areas through branchless initiatives or the LAKU PANDAI. The POS financial service is also experiencing very serious pressure from the emergence of fin-tech companies that are increasingly favored by the user community for three important things: convenience, speed and low cost.

On the other hand, courier and logistics services that have been making major contributions to POS revenue facing the challenges of modernization and business process change from the e-commerce industry. Recognizing the significant changes in industrial landscape, POS Indonesia seeks to Wake up from sleep' by transforming in various aspects.

The three keys to success in today's changing situations are people, networks, and technology. But the strengthening of these three key points is somewhat neglected and with this awareness POS Indonesia continues its transformation by relying on these three pillars. The interim results show that the Company was able to increase its consolidated net profit in 2016 by 5.8 times more than the previous year.

CEO - Gilarsi W. Setijono



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan berkat dan rahmat yang telah diberikan kepada Direksi dan segenap jajaran PT Pos Indonesia (Persero) sehingga mampu melewati tahun 2016 yang penuh tantangan dengan mencatat kinerja yang cukup baik. Adalah suatu kehormatan bagi saya untuk mewakili jajaran Direksi menyajikan Laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun fiskal 2016 kepada anda semua.

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan seluruh pemangku kepentingan yang saya hormati,

Dalam 3 tahun terakhir, kondisi ekonomi global menghadapi banyak tekanan. Amerika Serikat masih berlanjut dengan proses *recovery*, kondisi ekonomi kawasan Eropa juga belum stabil, dan yang lebih

Assalamualaikum Wr. Wb.

Praise and gratitude we pray to God Almighty over the blessings that have been given to the Board of Directors and all the ranges of PT Pos Indonesia (Persero) so as to be able to pass the challenging 2016 by noting a good performance. It is an honor for me to represent the Board of Directors presenting PT Pos Indonesia (Persero) Annual Report in fiscal year 2016 to all of you.

Shareholders, Board of Commissioners, and all other respected stakeholders,

In the last 3 years, the global economic conditions face a lot of pressure. The United States continues with the recovery process, the economic condition of the European region is also not stable, and more significant is the

signifikan adalah perlambatan ekonomi China. Dengan jumlah penduduk lebih dari 600 juta jiwa (dua kali lipat dari Amerika Serikat) dan ekonomi yang terus bertumbuh, Asia Tenggara menjadi kawasan yang sangat strategis serta pasar yang sangat menarik bagi ekonomi dan perdagangan global.

Di tengah kondisi ekonomi seperti ini, Indonesia sebagai negara dengan luas area dan jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara mampu mencatat pertumbuhan yang baik. Biro Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 sebesar 5,02%, lebih baik dari pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 yaitu sebesar 4,88%. Statistik ini menjadikan Indonesia sebagai motor penggerak ekonomi dan perdagangan di kawasan Asia Tenggara dan mulai mejadi pilihan FDI (*foreign direct investment*) yang lebih baik.

Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi, komunikasi dan digital telah memaksa dunia mengubah berbagai paradigma bisnis (*disruptive*) dan melahirkan banyak sektor baru yang tidak pernah dikenal sebelumnya seperti: *e-commerce*, *fintech*, bahkan belakangan muncul gagasan *blockchain* yang berpotensi menggantikan banyak fungsi *intermediary*. Sebagai salah satu negara yang memiliki pasar yang menarik Indonesia mulai dihadiri oleh banyak pemain *commerce* International. Amazon mulai melirik dengan merencanakan investasi yang mendekati angka IDR 10 triliun, Alibaba yang telah hadir lebih dahulu melalui akuisisinya terhadap LAZADA semakin agresif bahkan membangun unit logistiknya sendiri. Beberapa *marketplace* besar pun sudah menjadi tempat berinvestasi bagi para pemodal asing.

economic slowdown of China. With a population of more than 600 million people (twice that of the United States) and a growing economy, Southeast Asia has become a very strategic area and a very attractive market for the global economy and trade.

In the midst of economic conditions like this, Indonesia as a country with the largest area and population in Southeast Asia is able to record good growth. The Central Bureau of Statistics (BPS) states that Indonesia's economic growth in 2016 is 5.02%, better than Indonesia's economic growth in 2015 at 4.88%. This statistic makes Indonesia as the driving force of economic and trade in Southeast Asia and began to be a better choice of FDI (foreign direct investment).

On the other hand, the advancement of information technology, communications and digital has forced the world to change the various business paradigms (disruptive) and put forth to many new sectors that have never been known before: e-commerce, fin-tech, and even later the idea of block chain that has the potential to replace many intermediary functions. As one of the countries that has an attractive market of Indonesia began to be attended by many International commerce players. Amazon began to glance with an investment plan that approached the figure of IDR 10 trillion, Alibaba who had come first through its acquisition toward LAZADA, is more aggressive even it built its own logistics unit. Some large marketplaces have become a place to invest for foreign investors.



Semakin kuatnya pergeseran dari *retail conventional* menjadi *e-tail*, pemain asing juga mulai melihat bahwa kurir-logistik diramalkan menjadi *bottleneck* serius. Dan celah ini secara agresif dimasuki oleh banyak *start-up company* yang bergerak dalam bidang kurir-logistik. Perusahaan yang tadinya berbasis *TECH* juga sudah mulai masuk ke dalam kurir logistik dan sekaligus jasa keuangan seperti GOJEK, GRAB, OPPO dan beberapa *Tech Companies* yang lain. Sudah semakin tampak bahwa tahun-tahun mendatang adalah tahun-tahun yang akan memacu adrenalin POS Indonesia.

Namun perkembangan *e-commerce* ini bukanlah tanpa hambatan. Terbatasnya infrastruktur jalan, pelabuhan, dan bandara; perizinan yang rumit; rasio elektrifikasi yang belum 100 persen; kurangnya literasi pendidikan dan keuangan, penetrasi internet dan *smartphone*; menjadi alasan utama penghambat laju perkembangan *e-commerce* di Indonesia. Menurut catatan World Bank, Indonesia masih menjadi salah satu negara dengan biaya logistik yang mahal dengan serapan berkisar 25% dari GDP (*Gross Domestic Product*). BPS pun mencatat bahwa *gini-ratio* Indonesia tahun 2016 masih tinggi sebesar 0,397. Disparitas harga antara kawasan *urban* dan *rural* ataupun pulau Jawa dan di luar pulau Jawa juga tinggi.

Berbagai upaya sistematis telah ditempuh oleh Pemerintah dengan melakukan kerjasama serta membantu para pelaku ekonomi untuk mengurangi berbagai hambatan tersebut dengan mengeluarkan beberapa paket kebijakan ekonomi dan membangun infrastruktur hingga ke seluruh pelosok Indonesia. Semua upaya tersebut dilakukan agar perekonomian Indonesia dapat terus tumbuh. Khusus untuk menghadapi era digital dan perkembangan *e-commerce*, Pemerintah telah menerbitkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 14 tentang Peta Jalan (*Roadmap*) E-commerce.

The stronger the shift from conventional retail to e-tail, foreign players are also beginning to see that courier-logistics is predicted to be a serious bottleneck. And this gap is aggressively entered by many start-up companies engaged in logistics courier. The company that was based on TECH has also started to enter into the courier of logistics and also financial services such as GOJEK, GRAB, OPPO and some other Tech Companies. It is increasingly evident that the coming years are the years that will spur adrenaline POS Indonesia.

But the development of e-commerce is not without obstacles. Limited road, port and airport infrastructure; complicated permissions; Electrification ratio not yet 100 percent; Lack of educational and financial literacy, internet and smartphone penetration; are the main reasons to hamper the rate of e-commerce development in Indonesia. According to World Bank records, Indonesia remains one of the countries with expensive logistics costs with uptake of around 25% of GDP (Gross Domestic Product). BPS also notes that the gini-ratio of Indonesia in 2016 is still high at 0.397. The price disparity between urban and rural areas or the island of Java and outside Java is also high.

Various systematic efforts have been pursued by the Government by cooperating and assisting economic actors to reduce these obstacles by issuing several packages of economic policy and building infrastructure to all corners of Indonesia. All efforts are made to keep the Indonesian economy growing. Especially in the face of the digital era and the development of e-commerce, the Government has published the Economic Package Volume 14 on E-commerce Roadmap.

Digital disruption ini juga dialami oleh berbagai operator POS di negara-negara lain. Sebagian dari mereka yang berhasil melakukan transformasinya, berubah wujud menjadi bentuk dan fokus yang berbeda-beda. *Deutche Post* fokus membangun kekuatan dalam bidang logistik melalui berbagai akuisisi, dimana DHL adalah salah satunya. *Japan Post* bertransformasi menjadi raksasa institusi keuangan dengan *backbone* layanan *Postal Saving* dan asuransi. *Singapore Post* bertransformasi penuh menjadi *e-commerce platform*, terlebih setelah terjadi penjualan saham *SingPost* ke Alibaba. Masih sederet lagi kisah keberhasilan transformasi POS seperti di New Zealand, Australia, Inggris, dll. Pada akhirnya *keyword* dari keberhasilan transformasi ini adalah *men-disrupt* atau *ter-disrupt*.

STRATEGI DAN KEBIJAKAN STRATEGIS

Kami, Direksi PT Pos Indonesia (Persero), menyadari benar bahwa *core competitiveness* POS Indonesia seharusnya terletak pada, *people, network* dan *technology*. Namun kami agak terlena di beberapa tahun silam dengan terpaku hanya pada eksploitasi *network*. Keberhasilan Pemerintah dalam banyak program distribusi bantuan tidak lepas dari keikutsertaan dan peran penting *network* POS Indonesia. *People* dan *Technology* yang selayaknya mendapatkan perhatian sangat besar dalam rangka menghadapi perubahan *landscape* industri ini, mulai mendapatkan perhatian yang lebih serius sebagai *enabler* transformasi yang berkelanjutan.

POS Indonesia telah menetapkan cita-cita untuk menjadi perusahaan penyedia layanan logistik terbesar kawasan Asia. Bersamaan dengan keinginan Pemerintah melalui Paket Kebijakan Ekonomi #14 untuk memodernkan dan memperkuat infrastruktur *e-commerce logistics*, Perusahaan berkomitmen memberikan pelayanan logistik *end-to-end* dengan berbagai solusinya mulai dari *first* hingga *last-miles*, beserta layanan

Digital disruption is also experienced by various POS operators in other countries. Some of those who succeeded in transforming, transformed into different forms and focuses. Deutche Post focus builds strength in the field of logistics through various acquisitions, where DHL is one of them. Japan Post is transformed into a financial institution giant with Postal Saving service backbone and insurance. The Singapore Post is fully transformed into an e-commerce platform, especially after the sale of SingPost shares to Alibaba. There are still more success stories of POS transformation such as in New Zealand, Australia, UK, etc. In the end the keyword of success of this transformation is to disrupt or to be disrupted.

STRATEGIES AND STRATEGIC POLICIES

We, the Directors of PT Pos Indonesia (Persero), are well aware that POS Indonesia's core competitiveness should lie in people, networks and technology. But we were a little lost in the past few years by gluing to the exploitation of the network. The Government's success in many aid distribution programs cannot be separated from the participation and important role of POS Indonesia network. People and Technology that should get very attention in order to cope with the changing landscape of this industry began to get more serious attention as a sustainable transformation enabler.

POS Indonesia has set the goal to become the largest logistics service provider in Asia. In conjunction with the Government's desire through the Economic Policy Package #14 to modernize and strengthen the e-commerce logistics infrastructure, the Company is committed to providing end-to-end logistics services with solutions ranging from first to last-miles, along with support services ranging from administration to payment services and



pendukungnya mulai dari administrasi hingga layanan pembayaran dan dengan cara memodernkan *business process* serta meningkatkan kapasitas dan kemampuan *human capital* di semua level layanan yang dimiliki. Sebagai latar-belakang, *marketplace* di Indonesia dipenuhi dengan produk-produk impor, dan hanya kurang dari 10% produk-produk *e-commerce* berasal dan diproduksi di Indonesia. Sementara jumlah UKM/IKM dan UMKM cukup banyak yang seharusnya memiliki akses terbuka dalam berjualan secara *online* untuk meningkatkan *share* penjualan produk asli Indonesia. Dalam hal ini sudah seharusnya bila Pemerintah mengandalkan POS Indonesia untuk bisa menjadi fasilitator dalam mencapai tujuan di atas.

Hingga saat ini Surat & Paket adalah portofolio layanan terbesar POS Indonesia dan diikuti oleh jasa keuangan. Tanpa ada upaya sungguh-sungguh untuk bertransformasi, dua sektor tersebut sulit untuk dipertahankan. Akuisisi terhadap teknologi dan kompetensi yang relevan disertai berbagai perbaikan pada proses bisnis mutlak harus dilakukan dalam upaya menjaga keberlangsungan dan relevansi Perusahaan bagi masyarakat Indonesia.

by modernizing the business process and improving the capacity and capability of human capital at all levels of service. As a backdrop, the marketplace in Indonesia is filled with imported products, and less than 10% of e-commerce products are from and produced in Indonesia. While the number of SMEs / SMEs and MSMEs is pretty much should have open access in selling online to increase the share of sales of original products of Indonesia. In this case it should be if the Government relies on POS Indonesia to be a facilitator in achieving the above goals.

Until now Mail & Parcel are the largest portfolio of POS services Indonesia and followed by financial services. Without serious efforts to transform, the two sectors are difficult for relevant technologies and competencies along with improvements to the business process which must be done in an effort to maintain the sustainability and relevance of the company for Indonesian people.



Sektor lain yang dibutuhkan oleh negara Indonesia adalah perbaikan yang signifikan di sektor logistik. Seperti yang telah disampaikan di atas diperkirakan 25% dari GDP Indonesia 'terbakar' bersama sektor logistik ini. Di luar infrastruktur, biaya uang, dan ketimpangan ekonomi, mahal nya logistik ini sangat signifikan dipengaruhi oleh *brainware* yang tidak terbangun dengan baik. *Link* yang terjadi antara *demand node* dan *supply node* tidak terhubung berbasis algoritma yang rasional. Sehingga jarak, biaya angkut dan biaya simpan komoditas yang menjadi obyek tidak mendapatkan *route* terpendek, jumlah yang tepat, serta angkutan paling ekonomis. Toyota berhasil memecahkan ketidakefisienan *demand-supply* ini dengan menerapkan pendekatan *kanban* pada rantai produksi dan penjualan mereka. Seandainya *pull-system* (pendekatan *demand-chain*) ini diterapkan dalam *brainware* dan algoritma logistik Indonesia, pemborosan dan kesia-siaan dalam proses logistik akan dapat diturunkan secara signifikan. POS Indonesia, dengan ketersebaran yang luar biasa seharusnya dapat memainkan fungsi *brainware* dan orkestrasi integrasi logistik yang dapat menolong sepak terjang Indonesia dalam memerangi biaya logistik yang sangat mahal ini. Untuk tujuan ini POS Indonesia mendedikasikan sebuah direktorat baru yang dinamakan Integrasi Logistik.

Dalam rangka membangun fokus untuk mewujudkan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat serta meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan, pada tahun 2016 Direksi memutuskan untuk mengimplementasikan sebuah *corporate program* yang disebut *Business Process Improvement System (BPIS)* dengan tiga inisiatif utama sebagai *key business driver* yaitu *50% Customer Complaint Reduction*, *10% Cost Reduction* dan *Double Revenue*.

Other sectors needed by the Indonesian state are significant improvements in the logistics sector. As mentioned above, it is estimated that 25% of Indonesia's GDP is 'burned' with this logistics sector. Outside the infrastructure, money costs, and economic imbalances, this high cost of logistics is significantly influenced by brainwashing that is not well developed. The links that occur between the demand node and the supply node are not connected based on a rational algorithm. Hence, the distance, transport costs and the cost of saving the commodity that became the object did not get along with the most economical transport. Toyota managed to solve the inefficiencies of demand-supply by applying a kanban approach to their production and sales chains. If this pull-system (demand-chain approach) is applied in the brainware and logistics algorithms of Indonesia, waste and futility in the logistics process will be significantly lowered. POS Indonesia, with extraordinary deployment should be able to play the brainware function and logistics integration orchestration that can help Indonesian football's action in combating these very expensive logistics costs. For this purpose POS Indonesia dedicates a new directorate called Logistic Integration.

In order to build a focus to create better services for the community and improve the Company's financial performance, In 2016, the Board of Directors decided to implement a corporate program called Business Process Improvement System (BPIS) with three key initiatives as key business drivers: 50% Customer Complaint Reduction, 10% Cost Reduction and Double Revenue.



Kebijakan implementasi BPIS disosialisasikan dan dikawal oleh tim khusus di level Pusat, Regional dan Unit Pelaksana Teknis, diikuti dengan penunjukan *champion-champion* BPIS yang terbukti efektif menumbuhkan semangat *team-work* di seluruh level organisasi untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Dalam upaya untuk menekankan pentingnya *human capital* bagi bisnis POS Indonesia, pada bulan Mei 2016 kami mengangkat 5.922 karyawan *outsourcing* yang telah bekerja lebih dari 3 tahun di beberapa pekerjaan inti. Di satu sisi keputusan ini memunculkan penambahan biaya yang tidak kecil, namun bila tidak dilakukan akan menimbulkan dilema yang berujung pada *moral cost* yang jauh lebih sulit untuk diprediksi

KINERJA PERUSAHAAN TAHUN 2016

Pendapatan konsolidasi tahun 2016 tumbuh 5,30% menjadi Rp 4.454,37 milyar. Bisnis Surat dan Paket yang menjadi pendorong utama meningkat sebesar 14,14%. Kontribusi bisnis Surat dan Paket terhadap total pendapatan Perusahaan meningkat cukup signifikan dari 56,00% di tahun 2015 menjadi 60,58% di tahun 2016. Sedangkan bisnis Logistik meningkat sebesar 17,73%. Kontribusi bisnis Logistik terhadap total pendapatan perusahaan juga meningkat dari 5,11% di tahun 2015 menjadi 5,70% di tahun 2016. Meskipun kontribusi bisnis Logistik masih lebih kecil dari bisnis Surat dan Paket, bisnis logistics memiliki pertumbuhan yang paling tinggi diantara bisnis lainnya. Ini menandakan bahwa Perusahaan telah menuju ke arah yang benar untuk menjadi Perusahaan Logistik Pos.

BPIS implementation policies are socialized and escorted by special teams at Central, Regional and Technical Implementation Unit level, followed by BPIS champion-champion designation which proved to be effective in generating team-work spirit at all levels of the organization to achieve the Company's objectives.

In an effort to emphasize the importance of human capital for Indonesia's POS business, in May 2016, we raised 5,922 outsourced employees who have worked more than 3 years in several core jobs. On the one hand, this decision raised the cost increment that is not small, but if it was not done, it would lead to dilemma that leads to moral cost that is much more difficult to predict.

COMPANY PERFORMANCE IN 2016

Consolidated revenue in 2016 grew 5.30% to Rp 4,454.37 billion. Mail and Parcel Business became the main driver increased by 14.14%. The contribution of Mail and Parcel business to the Company's total revenues increased significantly from 56.00% in 2015 to 60.58% in 2016. While the Logistics business increased by 17.73%. Logistics business contribution to total company revenue also increased from 5.11% in 2015 to 5.70% in 2016. Although Logistics business contribution is still smaller than Mail and Parcel Business, it has the highest growth among other business. This indicates that the Company has been heading in the right direction to become a Postal Logistics Company.

Perusahaan juga mencatat pertumbuhan EBITDA yang sangat signifikan, yakni sebesar 165.07% menjadi Rp 476,38 milyar. Kenaikan beban usaha sebesar 1,68% menjadi 4.649,06 milyar memberikan gambaran bahwa biaya Perusahaan dalam posisi yang lebih terkendali, sebagai efek langsung dari *Key Business Driver* yang Ke-2: *10% Cost Reduction*.

Spirit pengurangan keluhan pelanggan sebesar 50% yang merupakan *Key Business Driver* Ke-1, adalah untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Sebagai contoh ketepatan waktu kiriman untuk layanan POS Express mengalami peningkatan dari 81% di akhir 2015 menjadi 98% di akhir tahun 2016. Demikian juga jumlah kiriman barang yang dilaporkan hilang mengalami penurunan sebesar 70%. Masih banyak lagi hal-hal operasional yang dapat dilaporkan telah mengalami perbaikan meskipun bukan berarti sudah tidak ada lagi ruang perbaikan. Dalam hal ini kami mencoba membawa spirit Toyota untuk melakukan perbaikan-perbaikan fundamental di *shopfloor management* operasi POS Indonesia. Praktek-praktek 5-S, Genba, Kaizen telah menjadi standard praktis bagi operasional POS Indonesia. Semua ini diwujudkan dalam sebuah sistem yang kami sebut sebagai POS Indonesia Way.

Hasil dari semua ini mulai tercermin pada laba bersih Perusahaan yang meningkat sebesar 5,8 kali (577,83%) menjadi sebesar Rp 203,28 milyar. Diharapkan pendekatan yang konsisten terhadap *good management practices* ini akan membawa POS Indonesia memiliki *edge* dan daya tempur yang lebih baik untuk secara *sustainable* mampu bersaing dan senantiasa relevan.

The company also recorded significant EBITDA growth, which amounted to 165.07% to Rp 476.38 billion. The increase in operating expenses by 1.68% to 4,649.06 billion illustrates that the Company's costs were in a more controlled position, as a direct effect of the Key Business Driver's 2: 10% Cost Reduction.

The spirit of customer complaints reduction of 50%, which is Key Business Driver No. 1, is to improve the quality of service to the public. For example, the punctuality of shipment for POS Express services had increased from 81% by the end of 2015 to 98% by the end of 2016. Likewise the number of reported freight items has decreased by 70%. There are many more operational things that can be reported to have improved even though that does not mean there is no more room for improvement. In this case we try to bring the spirit of Toyota to make fundamental improvements in shop floor management of POS Indonesia operations. 5-S, Genba, Kaizen Practices have become the practical standard for POS operations in Indonesia. All of these are manifested in a system that we call POS Indonesia Way.

The result of all this was reflected in the Company's net income which increased by 5.8 times (577.83%) to Rp 203.28 billion. It is expected that a consistent approach to good management practices will bring POS Indonesia with better edge and combat power to sustainably compete and remain relevant.



Dalam hal *corporate social responsibility* di tahun 2016 POS Indonesia secara aktif mengajak partisipasi masyarakat Indonesia untuk bersympatikepadasebagian masyarakat Indonesia yang terkena bencana. Dalam hal ini POS Indonesia membebaskan biaya kirim terhadap barang-barang sumbangan yang ditujukan untuk membantu daerah-daerah bencana seperti gempa bumi Aceh dan banjir besar di Bima. Mudah-mudahan ini dapat menjadi kontribusi kami untuk menenun rasa kebersamaan dan saling membantu di antara warga masyarakat Indonesia.

Gambaran Prospek Usaha

Setidaknya ada tiga *driver* besar yang dapat dilihat oleh POS Indonesia sebagai *opportunity* untuk menumbuhkan bisnis dan layanannya. (1) Pertumbuhan berbasis teknologi: *e-commerce, fintech, insurtech, collateral & document custodian* yang dibangun diatas ketersebaran *Network* POS Indonesia yang sangat luas. Dalam hal ini perlu diingat bahwa *Financial Inclusion* Indonesia masih berada dalam kisaran angka 36%, yang mana 64% dari populasi dewasa Indonesia yang tidak terkoneksi dengan sistem perbankan lebih terbiasa bertransaksi dengan dan melalui POS Indonesia. Dengan demikian POS Indonesia akan dapat berperan sebagai *mediator* untuk meningkatkan tujuan tercapainya target *Financial Inclusions* di atas 70% pada tahun 2019; (2) Integrasi & Orkestrator Logistik memanfaatkan *knowledge-base* yang dibangun di atas *Network* POS Indonesia. Dalam hal ini, upaya untuk mengurangi disparitas harga komoditas barang-barang kebutuhan pokok dapat dijembatani oleh POS Indonesia; (3) Retail & Property; kendatipun POS Indonesia tidak memiliki *land bank* yang luas, namun masih cukup banyak *valuable assets* yang dapat di-*leverage* menjadi portofolio properti yang bernilai tinggi.

In terms of corporate social responsibility in 2016, POS Indonesia actively invites the participation of the Indonesian people to be sympathetic to some of the Indonesian people who were affected by the disaster. In this case, POS Indonesia frees shipping costs to donation items aimed at assisting disaster areas such as the Aceh earthquake and major floods in Bima. Hopefully this can be our contribution to weave a sense of togetherness and mutual help among the people of Indonesia.

Outline Of Business Prospects

There are at least three major drivers that can be seen by POS Indonesia as an opportunity to grow its business and services. (1) Technology-based growth: e-commerce, fin-tech, insur-tech, collateral & document custodian built on the wide spread of Network POS Indonesia. In this case, it should be remembered that Indonesia Financial Inclusion is still within the range of 36%, of which 64% of the adult population of Indonesia who are not connected with the banking system are more accustomed to transact with and through POS Indonesia. Thus, POS Indonesia will be able to act as a mediator to increase the goal of achieving the target of Financial Inclusions above 70% by 2019; (2) Integration & Orchestrator Logistics utilizes a knowledge base built on Network POS Indonesia. In this case, efforts to reduce the disparity of commodity prices of staple goods can be bridged by the Indonesian POS; (3) Retail & Property; Although POS Indonesia does not have a large land bank, there are still many valuable assets that can be leveraged into high value property portfolios.

Khusus untuk *e-commerce*, industri *e-commerce* selalu membutuhkan tiga pilar utama: (1) Pasar *Online*; (2) *E-commerce Logistics* dan (3) *Payment Protocol*. Dalam hal ini POS Indonesia dapat memainkan peran sentral di *e-commerce logistics* dan *payment protocol*. *E-commerce* Indonesia di akhir tahun 2016 baru mencapai penetrasi kurang dari 2% terhadap *retail economy*. Sampai akhir 2030 diramalkan penetrasi terhadap *retail economy* dapat mencapai kisaran 25 – 30%. Pada waktu itu jumlah *parcel* yang harus diproses secara komposit akan berada pada kisaran 30 juta *parcel* / hari. Sebagai penyedia layanan kurir-logistik yang diharapkan berperan sebagai tulang punggung *e-commerce logistics* nasional harus mempersiapkan diri dengan melakukan beberapa investasi serta melakukan modernisasi di proses *collecting, processing, transporting & delivery*.

Saat ini arus barang *e-commerce* lebih dominan berasal dari *urban* menuju *rural*, dibandingkan yang berasal dari *rural* menuju *urban*. Namun bila pengembangan UKM / IKM dan UMKM secara konsisten dilakukan, maka arus barang dari *rural* ke *urban* (bahkan ekspor) akan meningkat semakin banyak dan membutuhkan keberadaan POS Indonesia yang telah lama hadir dan memiliki keterikatan emosional dengan para pelaku produksi di daerah *rural* tersebut sebagai *logistic* dan *payment partner* mereka.

Berkaitan dengan *payment protocol*, POS Indonesia, dalam sistem *legacy* telah melayani layanan pembayaran terhadap ratusan *biller*. Mengubah menjadi *payment protocol* untuk *e-commerce* adalah sebuah migrasi yang alamiah, kendati tetap membutuhkan *fintech* sebagai *enabler* terpentingnya. Khusus untuk model bisnis yang *peer-to-peer*, peran POS Indonesia lebih kuat lagi sebagai lembaga *escrow* yang menjembatani kepentingan penjual & pembeli *online*.

Especially for e-commerce, e-commerce industry always requires three main pillars: (1) Online Market; (2) E-commerce Logistics and (3) Payment Protocol. In this case, POS Indonesia can play a central role in e-commerce logistics and payment protocol. E-commerce Indonesia at the end of 2016 just reached less than 2% penetration of retail economy. Until the end of 2030, the predicted penetration of retail economy can reach the range of 25 - 30%. At that time the number of parcels to be processed composite will be in the range of 30 million parcel / day. As a courier-logistics service provider who is expected to serve as the backbone of national e-commerce logistics should prepare by doing some investment as well as modernizing in the process of collecting, processing, transporting & delivery.

Currently more dominant e-commerce goods flow from urban to rural, compared to those from rural to urban. However, if SME development is consistently carried out, the flow of goods from rural to urban (even export) will increase more and require the presence of POS Indonesia that has long been present and has an emotional attachment to the perpetrators of production in the rural area as a logistic And payment partners.

In connection with the payment protocol, POS Indonesia, in the legacy system has served payment services to hundreds of billers. Turning into a payment protocol for e-commerce is a natural migration, although it still requires fintech as its most important enabler. Especially for a peer-to-peer business model, the role of POS Indonesia is even stronger as an escrow institution that bridges the interests of sellers & buyers online.



Dengan meningkatnya kemampuan POS Indonesia dalam melayani para pelaku bisnis dalam hal pembayaran, maka produk layanan *legacy* seperti wesel dalam maupun luar negeri akan mendapatkan keuntungan dengan semakin meningkatnya *feature* layanan yang diiringi dengan biaya yang semakin murah.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sesuai *Roadmap* Implementasi GCG, sasaran yang hendak dicapai POS Indonesia adalah mencapai posisi sebagai perusahaan yang beretika dan bertanggung jawab, dengan praktek tata kelola yang semakin baik menuju *Good Governance*. Untuk mencapainya, pada tahap awal POS Indonesia telah melakukan revisi dan penyempurnaan kebijakan GCG, melakukan sosialisasi dan asesmen. Penyempurnaan yang dilakukan di tahun 2015 meliputi revisi *Code of Corporate Governance* dan revisi Pedoman dan *charters*.

Pada tahun 2016, asesmen penerapan GCG POS Indonesia dilaksanakan oleh Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat, dengan nilai mencapai 85,36 (predikat "Sangat Baik"). Terkait hasil tersebut, kami akan berupaya meningkatkannya di tahun 2017 meliputi kelengkapan *database* profil risiko pada level proses, perancangan *Key Risk Indicators* (KRI) sebagai *early warning system* bagi Direksi, sosialisasi dan *workshop* manajemen risiko.

Upaya penting yang dilakukan perusahaan untuk memperkuat implementasi GCG sejak tahun 2013 adalah membangun dan menerapkan *Whistleblowing System* (WBS). Untuk meningkatkan efektivitas implementasi WBS, maka manajemen akan menyempurnakan panduan WBS sebagai alat pelengkap bagi Komite Integritas Karyawan dan menyosialisasikan sarana pengaduan kepada karyawan dan masyarakat baik melalui *website*, *e-mail* maupun alamat surat.

With the increasing ability of POS Indonesia in serving the business actors in terms of payment, the legacy service products such as domestic and foreign money orders will benefit from the increasing feature of the service is accompanied by an increasingly cheaper cost.

Application Of Corporate Governance

Based on Roadmap of GCG Implementation, the goal to be achieved by POS Indonesia is to achieve a position as an ethical and responsible company, with better governance practices towards Good Governance. To achieve this, in the early stages of POS Indonesia has revised and refined the GCG policy, conducted socialization and assessment. The improvements made in 2015 included revisions to the Code of Corporate Governance and revision of Guidelines and charters.

In 2016, the assessment of the implementation of GCG POS Indonesia is implemented by BPKP Representative of West Java Province, with a score of 85.36 ("Very Good"). In relation to these results, we will seek to improve it in 2017 including the completeness of the risk profile database at the process level, the design of Key Risk Indicators (KRI) as an early warning system for the Board of Directors, socialization and risk management workshops.

An important effort by the company to strengthen GCG implementation since 2013 is to build and implement Whistleblowing System (WBS). To improve the effectiveness of WBS implementation, management will refine the WBS guideline as a complement to the Employee Integrity Committee and disseminate means of complaints to employees and the public through websites, e-mails and mailing addresses.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sepanjang tahun 2016 telah terjadi perubahan susunan anggota Direksi. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: SK-162/MBU/07/2016 dan SK-180/MBU/08/2016 telah diangkat Anggota Direksi baru POS Indonesia, yaitu Sdr. Charles Sitorus sebagai Direktur, Sdr. Eddi Santosa sebagai Direktur dan Sdri. Ira Puspawati sebagai Direktur. Kami percaya, bahwa dengan komposisi Direksi yang baru, POS Indonesia akan semakin berkembang.

Penutup

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh karyawan POS Indonesia atas kerja keras dan dedikasi yang diberikan kepada Perusahaan. Kepada Dewan Komisaris, kami menyampaikan terimakasih atas arahan dan pengawasannya. Secara khusus, kami juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada para pengelola agenpos dan mitra kerja, yang telah ikut memberikan kontribusi kepada Perusahaan melalui peningkatan produktivitas jasa pos. Direksi berterimakasih pula kepada keluarga besar POS Indonesia, Pemerintah, Pemegang Saham, mitra bisnis, konsumen dan para pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama ini. Kami yakin, dukungan dari semua pihak akan menjadi kekuatan bagi POS Indonesia untuk mewujudkan masa depan yang lebih gemilang.

Changes Composition of the Board of Directors

Throughout the year 2016, there has been a change in the composition of the members of the Board of Directors. Based on the Decree of the Minister of State Owned Enterprises No. SK 162/MBU/07/2016 and SK180/MBU/08/2016, it has been appointed new members of the Board of Directors of POS Indonesia, namely Mr. Charles Sitorus as Director, Mr. Eddi Santosa as Director and Ms. Ira Puspawati as Director. We believe that with the new Board of Directors' composition, POS Indonesia will grow.

Closing

Our sincere thanks and appreciation to all Indonesian POS employees for the hard work and dedication given to the Company. To the Board of Commissioners, we would like to thank you for your guidance and supervision. In particular, we also express our sincere thanks to Agents and partners, who have contributed to the Company through increased productivity of postal services. The Board of Directors is also grateful to the extended family of POS Indonesia, the Government, the Shareholders, business partners, consumers and other stakeholders for the cooperation and support provided so far. We believe that the support of all parties will be strength for POS Indonesia to realize a brighter future.



Tanggung Jawab laporan

Responsibility of Reporting

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016
Statement of the Board of Directors regarding the responsibility for the 2016 Annual report of PT Pos Indonesia (Persero)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT Pos Indonesia (Persero) is complete and we take full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Hereby, this statement is true and correct

Bandung, 12 Mei 2016
Bandung, May 12th, 2016

Direksi

Board of Directors

Gilarsi Wahyu Setijono

Direktur Utama
President Director

Eddi Santosa

Direktur Keuangan
Director of Finance

Poernomo

Direktur Jasa Keuangan
Director of Financial Services

Agus F Handoyo

Direktur Surat dan Paket
Director of Mail and Parcel

GNP Sugiarta Yasa

Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum
Director of Human Resources and General Affairs

Febriyanto

Direktur Integrasi Logistik
Director of Logistics Integration

Ira Puspawati

Direktur Ritel dan Jaringan
Director of Retail and Network

Charles Sitorus

Direktur Teknologi
Director of Technology





03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

2016 LAPORAN TAHUNAN
Annual Report 2016



IDENTITAS PERUSAHAAN *COMPANY IDENTITY*

Nama : PT Pos Indonesia (Persero)

Name : PT Pos Indonesia (Persero)

BIDANG USAHA *BUSINESS FIELDS*

- Usaha jasa pos dan giro termasuk jasa keuangan secara tunai maupun berbasis giro (account);
- Usaha jasa komunikasi, jasa logistik, jasa ritel, jasa keagenan usaha jasa pos dan giro sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Usaha pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kegiatan utama Perseroan.

- *Post and Giro services business including financial services in cash or on a demand basis (account);*
- *Business communication services, logistics services, retail services, agency services and other services that support the operation of Postal and Giro services business in accordance with applicable regulations of legislation;*
- *Business utilization and development of resources owned to support the Company's main activities.*

KEPEMILIKAN *OWNERSHIP*

Pemerintah Republik Indonesia 100%

Government of the Republic of Indonesia 100%

TANGGAL PENDIRIAN : 20 Juni 1995

TANGGAL PENDIRIAN : 20 Juni 1995

DASAR HUKUM PENDIRIAN *THE ESTABLISHMENT*

Akta Notaris Sutjipto, S.H. Nomor 117 tanggal 20 Juni 1995 yang telah beberapa kali diubah terakhir dengan Akta Notaris Nomor 50 tanggal 30 Agustus 2016 yang dibuat dan disampaikan oleh Aryanti, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta.

The Establish Of Deed of Notary Sutjipto, SH. Number 117 dated June 20, 1995 which has been amended several times, the latest by Notarial Deed No. 50 dated August 30, 2016 made and submitted by Aryanti, S.H., M.Kn. Notary in Jakarta.

MODAL DASAR *BASIC CAPITAL*
Rp. 1.500.000.000.000,00

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH *CAPITAL FOUNDED AND FULLY DEPOSITED*
Rp. 455.023.000.000,00

GRAHA POS INDONESIA
Jl. Banda No. 30
Bandung 40115
Jawa Barat - Indonesia

TELEPON & FAKS
(022) 421 3640
Faksimile *Faximile:*
(022) 422 4552

WEBSITE :
www.posindonesia.co.id
EMAIL :
pos@posindonesia.co.id



Riwayat Singkat PT Pos Indonesia (Persero)

Brief History of PT Pos Indonesia (Persero)

PT POS INDONESIA (PERSERO) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kurir, logistik, dan transaksi keuangan. Nama PT Pos Indonesia (Persero) secara resmi digunakan pada tahun 1995, setelah sebelumnya menggunakan nama dinas PTT (Posts Telegraaf end Telefoon Diensts) pada Tahun 1906; kemudian berubah menjadi Djawatan PTT (Pos Telegraph and Telephone) pada tahun 1945; kemudian berubah status menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel) di tahun 1961; dan menjadi PN Pos & Giro di tahun 1965, serta kemudian menjadi Perum Pos dan Giro di tahun 1978.

Dalam sejarahnya, PT Pos Indonesia (Persero) merupakan salah satu BUMN tertua di Indonesia. Keberadaannya di Nusantara berawal dari perusahaan dagang Hindia Belanda atau Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) yang mendirikan Kantor Pos pada tanggal 26 Agustus 1746 di Batavia (Jakarta) dengan maksud untuk memudahkan pengiriman surat, terutama dalam kegiatan perdagangan. Pasang surut mewarnai perjalanan panjang dua setengah abad PT Pos Indonesia (Persero). Masa-masa keemasan industri perposan ada di tahun-tahun 1970 hingga 1980an. Masyarakat pengguna jasa pos sangat setia memanfaatkan layanan pos. Namun

PT POS INDONESIA (PERSERO) is a State Owned Enterprise (SOE) engaged in courier services, logistics, and financial transactions. The name of PT Pos Indonesia (Persero) was officially used in 1995, having previously used the name of the PTT service (Posts Telegraaf end Telefoon Diensts) in 1906; Later transformed into PTT (Telegraph and Telephone Post) Post in 1945; Then changed its status to State Enterprise Post and Telecommunications (Postel PN) in 1961; And became PN Pos & Giro in 1965, and later became Perum Pos and Giro in 1978.

In its history, PT Pos Indonesia (Persero) is one of the oldest state-owned enterprises in Indonesia. Its presence in the archipelago originated from the Dutch East Indies trading company or Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) which established the Post Office on August 26, 1746 in Batavia (Jakarta) with the intention to facilitate the sending of mails, especially in trade activities. The low tide colored the two and a half century PT Pos Indonesia (Persero). The golden age of the postal industry was in the 1970s to the 1980s. The community of postal service users is very loyal using postal services. But the rapid development of information technology and Communication, lifestyle changes, and the trend

pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan gaya hidup, serta trend liberalisasi bisnis jasa pos membuat PT Pos Indonesia (Persero) mengalami pergeseran bisnis yang sangat signifikan.

Seperti juga dialami banyak perusahaan pos di dunia, PT Pos Indonesia (Persero) sempat mengalami penurunan kinerja usahanya di tahun 2000 – 2007. Bisnis suratpos di tahun-tahun tersebut menurun drastis. Penggunaan pesan singkat melalui telepon selular dan internet menggantikan peran surat pos individu. Demikian juga persaingan kiriman barang dengan para perusahaan kurir swasta membuat pangsa pasar PT Pos Indonesia (Persero) tergerus. Keadaan tersebut memaksa PT Pos Indonesia (Persero) untuk berubah dan melakukan transformasi bisnis.

Manajemen perusahaan mencanangkan masa kebangkitan perusahaan di tahun 2009 dan menyusun visi dan misi baru serta perencanaan jangka panjang untuk membangun kompetensi perusahaan agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui berbagai program transformasi internal dan bisnis perusahaan, pendapatan PT Pos Indonesia (Persero) di tahun 2016 telah mencapai lebih dari 4 (empat) triliun rupiah atau meningkat tiga kali lipat dari periode 2006-2007. Tiga tahun mendatang segenap pimpinan PT Pos Indonesia (Persero) menargetkan pertumbuhan pendapatan perusahaan dua kali lipat dari sekarang, menjadi 11,5 triliun rupiah.

of business liberalization of postal services make PT Pos Indonesia (Persero) experiencing a very significant business shift.

As well as many postal companies in the world, PT Pos Indonesia (Persero) experienced a decline in its business performance in 2000-2007. The mail business in those years has dropped dramatically. The use of short messages via mobile phones and the Internet replaces the role of individual postal mail. Likewise, the competition of consignments with private courier companies makes the market share of PT Pos Indonesia (Persero) eroded. This situation forces PT Pos Indonesia (Persero) to change and transform business.

The company's management embarked on a revival of the company in 2009 and devised a new vision and mission and long-term planning to build the company's competencies to be more adaptive to the times. Through various internal and business transformation programs, the income of PT Pos Indonesia (Persero) in 2016 has reached more than 4 (four) trillion rupiah or increased threefold from the period 2006-2007. The next three years, the leaders of PT Pos Indonesia (Persero) target the company's revenue growth to double from now, to 11.5 trillion rupiah.



Tantangan besar menanti di depan mata. Beberapa kondisi yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam kebijakan perusahaan adalah, Indonesia akan menjadi ekonomi digital terbesar di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan di Indonesia saat ini akan secara dramatis mengubah keadaan ekonomi 10 tahun ke depan. Semua aktivitas ini menunjukkan Indonesia menjadi destinasi tertinggi di wilayah Asia Tenggara bagi *venture capital* yang mencari perkembangan di ekonomi digital baru. (Riset Google “*Economy SEA Unlocking the \$200 billion opportunity in Southeast Asia*”).

Perkembangan ekonomi digital tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bertumbuhnya *e-commerce* dan finansial teknologi secara masif dan disruptif. Pasar logistik Indonesia merupakan yang terbesar di ASEAN. Dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN, bukan hanya ASEAN yang melirik Indonesia, tapi juga global.

Seiring dengan pesatnya perkembangan bisnis yang memicu kepada persaingan yang semakin kompetitif, maka PT Pos Indonesia (Persero) akan melakukan transformasi dan melakukan perubahan lansekap bisnis, sehingga tetap dapat memiliki daya saing cukup dalam menghadapinya.

Dengan adanya perubahan Visi Perusahaan dari “*trusted postal service company*” menjadi “*to be the Postal logistics giant from the East*” atau “Menjadi raksasa logistik dari Timur”, maka perlu ditetapkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan yang relevan dengan perubahan visi Perusahaan.

A big challenge waits in the future. Some conditions that have a significant impact on company policy are Indonesia will be the largest digital economy in Southeast Asia. Growth in Indonesia today will dramatically change the state of the economy 10 years into the future. All these activities show Indonesia to be the highest destination in the Southeast Asian region for venture capital that is looking for developments in the new digital economy. (Google Research “Economy SEA Unlocking the \$ 200 billion opportunity in Southeast Asia”).

The development of digital economy has a significant effect on the growth of e-commerce and financial technology in a massive and disruptive Indonesia logistics market which is the largest in ASEAN in the era of ASEAN Economic Community, not only ASEAN but also global.

Along with the rapid development of business that trigger to the increasingly competitive competition, then PT Pos Indonesia (Persero) will do the transformation and change the business landscape, so it can still have considerable competitiveness in the future.

With the change of company’s vision from “trusted postal service company” to “to be the Postal logistics giant from the East”, it is necessary to establish a long-term Corporate Plan that is relevant to the change of Company’s vision.

Kendati volume pengiriman surat individu tengah menurun, namun volume pengiriman surat bisnis dan kiriman korporasi terus meningkat. Sumber pendapatan terpenting lainnya adalah jasa pembayaran, jasa pengiriman uang, dan pengiriman paket. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, PT Pos Indonesia (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang pelayanan jasa pos bagi masyarakat baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia.

Sebagai penyedia jasa pos tertua di Indonesia, PT Pos Indonesia (Persero) senantiasa bertekad untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, sehingga mampu turut serta memajukan perekonomian nasional melalui paduan layanan yang diberikan hingga ke pelosok negeri.

Hingga saat ini, PT Pos Indonesia (Persero) melaksanakan kegiatan pos dengan bertumpu kepada tiga bisnis intinya yaitu layanan pengiriman surat dan paket, logistik, dan jasa keuangan. Di masa depan, melalui sebaran dan luasnya jaringan yang dimiliki, PT Pos Indonesia (Persero) akan memanfaatkan jaringan tersebut untuk mengembangkan keseluruhan portofolio bisnisnya sehingga PT Pos Indonesia (Persero) tidak hanya menjadi penyelenggara pos, tetapi mampu bertransformasi menjadi *network company* yang andal dan terdepan.

Although the volume of individual mail delivery is declining, the volume of business mailings and corporate submissions continues to rise. The other most important sources of income are payment services, money transfer services, and parcel shipments. In accordance with the Company's Articles of Association, PT Pos Indonesia (Persero) is a State Owned Enterprise (SOE) that aims to carry out business activities in the field of postal service for the community both inside and outside Indonesia

As the oldest postal service provider in Indonesia, PT Pos Indonesia (Persero) is always determined to continue providing the best service to the community, in order to participate and promote the national economy through a blend of services provided to the remote of the country.

Until now, PT Pos Indonesia (Persero) has been conducting postal activities based on its three core business: mail delivery and parcel, logistics and financial services. In the future, PT Pos Indonesia (Persero) will utilize the network to develop its entire business portfolio. Therefore, PT Pos Indonesia (Persero) is not only a postal provider but also be capable of transforming into a reliable and leading network company.



Sebagai BUMN yang berbentuk Perseroan Terbatas maka PT Pos Indonesia (Persero) tunduk kepada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, keberadaan PT Pos Indonesia (Persero) sebagai BUMN yang bergerak dalam layanan bisnis surat, logistik dan jasa keuangan juga tunduk kepada berbagai peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN;
2. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Undang-Undang Nomor 38 tahun 2009 tentang Pos;

Sebagai anggota Universal Postal Union (UPU), PT Pos Indonesia (Persero) harus memperhatikan dua prinsip dasar dalam penyelenggaraan layanan pos, yaitu:

1. SINGLE POSTAL TERRITORY

Berdasarkan prinsip ini, seluruh wilayah negara anggota UPU termasuk dalam wilayah pos tunggal sehingga Indonesia dianggap sebagai bagian dari wilayah pos tunggal yang merupakan kesatuan bagi pertukaran kiriman pos.

2. FREEDOM OF TRANSIT

Berdasarkan prinsip ini, PT Pos Indonesia (Persero) dalam kapasitasnya sebagai operator ditugaskan dan mewakili negara, wajib menyalurkan atau meneruskan seluruh kiriman pos negara lain dengan sarana yang paling aman dan rute tercepat.

As a State-Owned Enterprise in the form of Limited Liability Company, PT Pos Indonesia (Persero) is subject to Law Number 40 of 2007 regarding Limited Liability Company. In addition, the existence of PT Pos Indonesia (Persero) as a state-owned enterprise engaged in mail business services, logistics and financial services, are also subject to various laws and regulations as follows:

1. *Law Number 19 of 2003 on State-Owned Enterprises;*
2. *Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;*
3. *Law No. 38 of 2009 on Post;*

As a member of the Universal Postal Union (UPU), PT Pos Indonesia (Persero) should consider two basic principles in the delivery of postal services

1. SINGLE POSTAL TERRITORY

Under this principle, the entire territory of the member states of the UPU belongs to a single postal territory so that Indonesia is regarded as part of a single postal territory which is a unity for the exchange of postal items.

2. FREEDOM OF TRANSIT

Based on this principle, PT Pos Indonesia (Persero) in its capacity as operator assigned and representing the state, shall distribute or forward all other postal items of the country with the safest means and the fastest route.

Komitmen PT Pos Indonesia (Persero) dalam memberi kontribusi maksimal bagi bangsa dan negara tercermin dari peran-peran PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

1. Peran PT Pos Indonesia (Persero) sebagai *community center*, yaitu untuk melayani masyarakat melalui jasa-jasa yang diberikan;
2. Peran PT Pos Indonesia (Persero) sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam melayani masyarakat;
3. Peran PT Pos Indonesia (Persero) sebagai perantara komunikasi antar masyarakat, organisasi, hingga negara;
4. Menjadi salah satu infrastruktur negara, khususnya di bidang komunikasi dan logistik.

The commitment of PT Pos Indonesia (Persero) in giving maximum contribution to the nation and state is reflected from the roles of PT Pos Indonesia (Persero) as follows:

- 1. The role of PT Pos Indonesia (Persero) as a community center, namely to serve the community through the services provided;*
- 2. The role of PT Pos Indonesia (Persero) as an extension of the government in serving the community;*
- 3. The role of PT Pos Indonesia (Persero) as an intermediary of communication between communities, organizations, to countries;*
- 4. Become one of the state infrastructures, especially in the field of communication and logistics.*





RIWAYAT SINGKAT

Brief History

1746

Kantorpos pertama di Indonesia di bangun di Batavia didirikan oleh Gubernur jendral GW Baron.

The first post office in Indonesia built in Batavia was established by Governor General GW Baron.

1906

Menjadi Posts Telegraafend Telefoon Diensts (Jawatan PTT).

Becoming Posts Telegraafend Telefoon Diensts (Bureau of PTT).

1945

Pengambilalihan Kantor Pusat di Bandung oleh Angkatan Muda PTT dari pemerintahan Militer Jepang pada 27 September 1945. Tanggal ini diperingati sebagai Hari Bakti Postel.

Takeover of Head Office in Bandung by PTT Young Generation of Military Government of Japan on 27 September 1945. This date is commemorated as Postal Service Day.

1961

Berdasarkan PP No.240 Tahun 1961 status Jawatan PTT Berubah Menjadi Perusahaan Negara PN Pos dan Telekomunikasi.

Under PP No.240 of 1961 the status of PTT Service changed into State Enterprise PN Post and Telecommunications.

1965

PN Pos dan Telekomunikasi dibagi dua menjadi: PN Pos dan Giro berdasarkan PP No. 29 Tahun 1965 dan PN Telekomunikasi berdasarkan PP No. 30 Tahun 1965.

PN Post and Telecommunications divided into two: PN Post and Giro based PP. 29 Year 1965 and PN Telecommunications based on PP. 30 of 1965.

1978

Berdasarkan PP No.9 Tahun 1978, status PN Pos & Giro diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum) Pos & Giro.

Based on Government Regulation No.9 Year 1978, PN Post & Giro status changed to Public Company (Perum) Post & Giro.

1995

PP RI Nomor 5 Tahun '95 tentang pengalihan bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pos dan Giro menjadi Perusahaan (Persero).

PP RI Number 5 of the Year 95 concerning the transfer of form of Public Company (Perum) Post and Giro into Company (Persero).

2009

Munculnya UU no 38/2009 tentang Pos, sehingga terjadi perubahan ekosistem bisnis, antara lain perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi dan munculnya banyak pesaing.

The emergence of Law No. 38/2009 on Post, resulting in changes in business ecosystem, among others, the development of information technology and telecommunications and the emergence of many competitors.

Bidang Usaha

Sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Pos Indonesia Nomor 50 tanggal 30 Agustus 2016, Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang pelayanan jasa pos bagi masyarakat, baik di dalam maupun di luar wilayah Indonesia. Sebagai penyedia jasa pos yang pertama di Indonesia, Pos Indonesia senantiasa bertekad untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, sehingga mampu turut serta memajukan perekonomian nasional melalui paduan layanan yang diberikan hingga ke pelosok negeri.

Hingga saat ini, Pos Indonesia melaksanakan kegiatan pos dengan bertumpu kepada tiga bisnis inti yaitu, layanan pengiriman surat dan paket, jasa keuangan, logistik dan satu bisnis tambahan yaitu ritel.

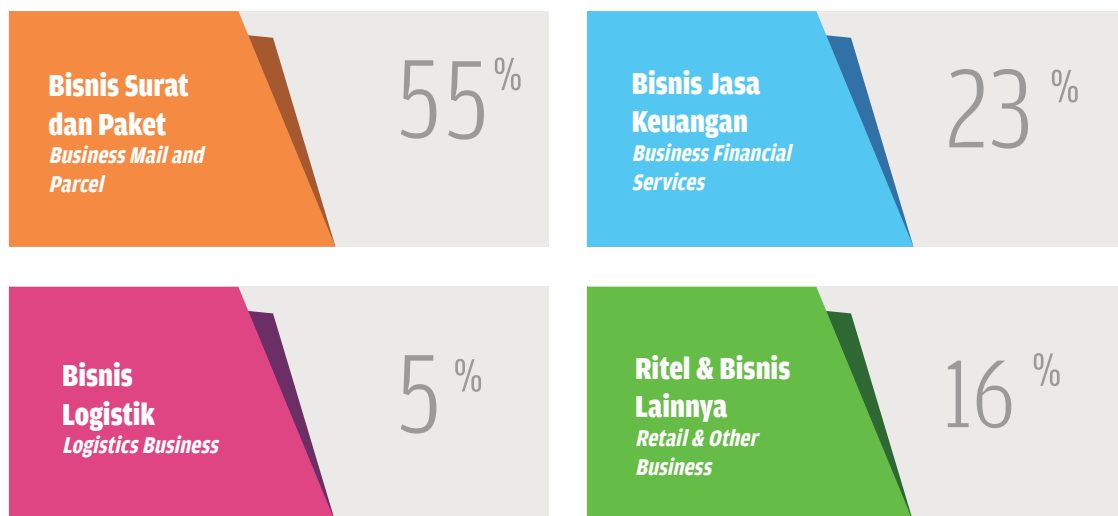
Kinerja kontribusi pendapatan per bisnis pada tahun 2016 sebagai berikut :

Business Fields

In accordance with the Amendment of the Company's Articles of Association of PT Pos Indonesia Number 50 dated August 30, 2016, Pos Indonesia is a State-Owned Enterprise (SOE) which aims to conduct business activities in the field of postal service for the community, both inside and outside Indonesia. As the first postal service provider in Indonesia, Pos Indonesia is always determined to continue providing the best service to the community, so as to participate in promoting the national economy through a combination of services delivered to the country.

To date, Pos Indonesia operates postal activities based on three core businesses namely mail and parcel delivery services, financial services, logistics and an additional retail business.

Performance contribution of revenue per business in 2016 as follows:





Beberapa kesenjangan dan prioritas yang dihadapi dalam bisnis adalah sebagai berikut:

- Bisnis Surat Paket; masih mengacu pada bisnis dan operasional surat, sedangkan dengan permintaan pasar yang ada, seharusnya orientasi bisnis lebih kepada bisnis paket (barang) baik dari sisi infrastruktur, sumber daya, maupun fasilitas.
- Layanan Jasa Keuangan; inferior dibandingkan dengan Western Union dalam hal remitansi; *network* yang luas terutilisasi secara baik; terdesaknya wesel dan remitansi oleh inklusi keuangan dan layanan perbankan.
- Bisnis Logistik; Kekuatan *network* dan *last mile* distribution yang belum dimanfaatkan dengan baik; peningkatan kompetensi dibidang logistik.
- Ritel dan Jaringan; sebaran kantor pos belum dimanfaatkan secara optimal dalam distribusi komoditas yang dibutuhkan masyarakat.
- Teknologi; Terlambat memasuki *core-service mobility*, infrastruktur teknologi dan aplikasi bisnis yang kurang *robust*.

Di masa depan, melalui sebaran dan luasnya jaringan yang dimiliki, Pos Indonesia akan memanfaatkan jaringan tersebut untuk mengembangkan keseluruhan portofolio bisnisnya sehingga Pos Indonesia tidak hanya menjadi penyelenggara pos, tetapi mampu bertransformasi menjadi perusahaan logistik yang andal dan terdepan.

Some of the gaps and priorities faced in business are as follows:

- *Mail Business Parcel; Still refers to the business and operational mail, while with existing market demand, business orientation should be more to the business package (goods) both in terms of infrastructure, resources, and facilities.*
- *Financial Services; Inferior compared to Western Union in the case of remittance; Large networks are well-characterized; the demand for money orders and remittances by financial inclusion and banking services.*
- *Business Logistics; Network power and last mile distribution are not well utilized; Improvement of competence in logistics field.*
- *Retail and Network; the distribution of post offices has not been optimally utilized in the distribution of commodities needed by the community.*
- *Technology; Late in entering into core-service mobility, technology infrastructure and business applications that are less robust.*

In the future, through its distribution and wide network, Pos Indonesia will utilize the network to develop its entire business portfolio so that Pos Indonesia is not only a postal provider, but capable of transforming into a reliable and leading logistics company.

PRODUK DAN JASA

1. SURAT DAN PAKET

Layanan ini meliputi pengiriman surat dan paket ke area domestik dan internasional. Secara spesifik, layanan surat dan paket adalah sebagai berikut :

- **Layanan surat dan paket domestik**

Layanan pengiriman surat domestik mencakup pengiriman surat dengan berat maksimum 2 kg dan tujuan pengiriman ke seluruh wilayah Indonesia. Spesifikasi produk yang ditawarkan adalah :

Spesifikasi Produk Surat Domestik Pos Indonesia
Product Specification Mail Domestic Pos Indonesia



Surat Standar
Standar Mail

14 Hari
Days
 Maksimal

Surat Peka Waktu
Time Sensitive Mail

1-4 Hari
Days
 Maksimal

Produk Korporat
Corporate Products

Sesuai Kesepakatan dengan Klien Korporat
Appropriate Agreement with Corporate Clients

Layanan pengiriman paket domestik mencakup pengiriman dengan berat > 2 kg – tidak terbatas (*unlimited*). Spesifikasi produk yang ditawarkan sebagai berikut.

PRODUCTS AND SERVICES

1. MAIL AND PARCEL

These services include mailing and packing to domestic and international areas. Specifically, mail and parcel services are as follows:

- *Domestic mail and parcel services*

Domestic mail delivery services include mail delivery with a maximum weight of 2 kg and delivery destinations to all parts of Indonesia. Product specifications offered are:

Domestic parcel delivery service includes shipment weighing > 2 kg - unlimited. Product specifications are offered as follows.

Spesifikasi Produk Paket Domestik Pos Indonesia

PRODUK & JANGKA WAKTU PENGIRIMAN

PAKET STANDAR
 5-14 Hari

PAKET PEKA WAKTU
 4 Hari Maksimal



Corporate postal management yaitu layanan terpadu untuk menangani penerimaan, pemrosesan, dan pengiriman surat dan paket bagi perusahaan dan institusi pemerintahan (*mailroom management*). Spesifikasi layanan yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

Corporate postal management is an integrated service to handle receipt, processing, and mail delivery and parcel for companies and government institutions (mailroom management). Specifications of services offered are as follows:

Spesifikasi Produk Corporate Postal Management Pos Indonesia



Intra Office Service

Penanganan pengiriman dokumen antar kantor dari beberapa perusahaan yang berlokasi dalam suatu gedung.

Inter Office Service

Penanganan pengiriman dokumen antar departemen dalam suatu perusahaan yang berlokasi dalam suatu gedung.

Inter District Service

Penanganan pengiriman dokumen antar kantor cabang dari suatu perusahaan di dalam suatu kota.

Layanan surat dan paket internasional ▪ *International mail and parcel services*

Spesifikasi Produk Surat Internasional Pos Indonesia *Product Specification International Mail Pos Indonesia*



2. JASA KEUANGAN

Melalui jaringan yang luas dan tersebar hingga ke pelosok negeri, layanan jasa keuangan Pos Indonesia dapat menciptakan *financial inclusion* bagi *unbanked population* di Indonesia. Program *financial inclusion* ini ditujukan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan layanan jasa keuangan.

2. FINANCIAL SERVICES

Through its extensive network and spread throughout the country, Pos Indonesia's financial services can create financial inclusion for unbanked population in Indonesia. This financial inclusion program is aimed at people with limited financial services. Increasing public access to these financial services requires

Peningkatan akses masyarakat kepada layanan jasa keuangan tersebut memerlukan koordinasi lintas sektoral yang melibatkan otoritas perbankan, jasa keuangan non bank, dan instansi lainnya. Layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Pos Indonesia adalah sebagai berikut.

▪ **Remitansi**

Layanan remitansi terdiri dari beberapa spesifikasi produk sebagai berikut:

- Weselpos instan yang mencakup pengiriman uang ke seluruh Indonesia secara instan. Jaringan Pos Indonesia untuk layanan ini menjangkau hingga 200 kota di Indonesia.
- Weselpos dalam negeri yang dilakukan melalui kerja sama dengan beberapa bank di Indonesia. layanan ini mencakup pencairan uang dari dalam negeri.
- *International Remittance Product* yang mencakup pengiriman uang khusus ke Malaysia yang memanfaatkan jaringan Universal Postal Union (UPU).
- Western Union yang merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Pos Indonesia dengan pihak lain untuk pengiriman uang ke luar negeri dengan jangka waktu pengiriman maksimum 24 jam atau sampai di hari yang sama (*same day service*).
- **GiroPos**
Merupakan layanan transaksi keuangan berbasis rekening koran sebagai alternatif layanan perbankan.
- **System Online Payment Point (SOPP)/ PosPay**
Merupakan layanan pembayaran berbagai tagihan dan angsuran di kantor pos dan agen yang tersebar di seluruh Indonesia.

cross-sectorial coordination involving banking authorities, non-bank financial services, and other agencies. The financial services offered by Pos Indonesia are as follows.

▪ **Remittance**

The remittance service consists of several product specifications as follows:

- *Instant postal money order which involves sending money across Indonesia instantly. The Indonesia Post Network for this service covers up to 200 cities in Indonesia.*
- *Domestic postal money order conducted through cooperation with several banks in Indonesia. This service includes the withdrawal of money from within the country.*
- *International Remittance Product that includes special remittances to Malaysia that utilize the Universal Postal Union (UPU) network.*
- *Western Union which is one form of cooperation between Pos Indonesia with other parties for sending money abroad with a term maximum delivery time of 24 hours or until the same day (same day service).*
- **Postal Giro**
It is a bank account-based financial transaction service as an alternative to banking services.
- **Online Payment System Point (SOPP)/ Post Pay**
It is a payment service for various bills and installments at post offices and agents spread throughout Indonesia.



- **Fund distribution**

Meliputi layanan penyaluran dana dari institusi pemerintah ke masyarakat luas.

- **Bank channeling**

Mencakup layanan produk simpanan dan layanan potongan langsung pembayaran angsuran kredit. Dalam hal ini, Pos Indonesia membina kerja sama dengan Bank Tabungan Negara melalui produk e-Batara Pos.

3. LOGISTIK

Kegiatan bisnis logistik di Pos Indonesia bermula dari adanya proyek bisnis logistik pada tahun 2004. Dengan dukungan kekuatan jaringan Pos Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia, pada tahun 2007, SBU Logistik secara resmi didirikan dengan tujuan untuk melakukan penetrasi pasar logistik yang sedang berkembang. Pada akhir tahun 2011 Pos Indonesia telah melakukan *spin-off* yaitu mengubah SBU Logistik menjadi perseroan dengan kepemilikan saham berada di tangan Pos Indonesia. Bertujuan untuk memenuhi syarat legalitas dan juga perizinan, pada bulan Maret 2012 PT Pos Logistik Indonesia resmi didirikan sebagai anak perusahaan Pos Indonesia. Sebagai anak perusahaan, Pos Logistik diharapkan dapat beroperasi secara independen dan profesional untuk dapat memaksimalkan peluang pada bisnis logistik di Indonesia sekaligus memanfaatkan jaringan fisik yang sudah terbangun.

- **Fund distribution**

Includes fund delivery services from government institutions to the wider community.

- **Bank channeling**

Includes savings products and direct payments service credit installment payments. In this case, Pos Indonesia maintains cooperation with Bank Tabungan Negara through e-Batara Pos products.

3. LOGISTICS

Logistic business activities in Pos Indonesia stemmed from the existence of logistic business projects in 2004. With the support of Pos Indonesia's networking power spread across Indonesia, in 2007, SBU Logistics was officially established in order to penetrate the growing logistics market. At the end of 2011 Pos Indonesia has spun off to change the SBU Logistics into a company with ownership of shares in the hands of Pos Indonesia. Aims to meet legal and licensing requirements, in March 2012 PT Pos Logistik Indonesia was officially established as a subsidiary of Pos Indonesia. As a subsidiary, Logistic Post is expected to operate independently and professionally in order to maximize opportunities in the logistics business in Indonesia as well as utilize the built-in physical network.

Berikut ini adalah deskripsi layanan yang diberikan oleh Pos Logistik:

- Transportasi (*trucking*) melalui pemindahan barang dari pabrik ke korporasi/agen.
- Pergudangan (*warehousing*) dengan melakukan kegiatan pengelolaan persediaan yaitu penyimpanan, pemberian label, *tagging*, dan lain-lain.
- Freight *forwarding* sebagai layanan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk melaksanakan kegiatan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang.
- Jasa kepabeanan dan administrasi melalui penanganan *custom clearance*.

4. RITEL

Bisnis ritel Pos Indonesia meliputi seluruh transaksi di loket dari seluruh kantor pos dan agen pos yang tersebar di seluruh Indonesia. Kegiatan ritel Pos Indonesia dikelola oleh Sub Direktorat (Subdit) Ritel di bawah Direktorat Ritel dan Properti. Produk-produk yang ditawarkan adalah:

- **Benda materai**

Pos Indonesia memiliki peran sebagai channel penjualan materai dari Ditjen Pajak, yang pengelolaannya diatur dalam surat edaran Dirjen Pajak No. SE-23/PJ.53/2003 tanggal 17 September 2003. Melalui bisnis ini, Pos Indonesia menetapkan fee dari tiap penjualan produk yang kemudian menjadi pendapatan bagi Pos Indonesia (sistem konsinyasi).

The following is a description of the services provided by Logistic Post:

- *Transport (trucking) through the transfer of goods from factory to corporation/agent.*
- *Warehousing by conducting inventory management activities such as storage, labeling, tagging, and others.*
- *Freight forwarding as a service to represent the interests of the goods owner to carry out activities for the implementation of delivery and receipt of goods.*
- *Customs and administrative services through custom clearance handling.*

4. RETAILS

The Post Pos Indonesia retail business covers all transactions at counter from all post offices and postal agencies spread throughout Indonesia. Retail activities of Pos Indonesia is managed by Sub Directorate (Subdit) Retail under the Directorate of Retail and Property. The products offered are:

- **Stamped item**

Pos Indonesia has a role as a stamp duty sales channel of the Directorate General of Taxes, whose management is regulated in circular letter Dirjen Pajak No. SE-23/ PJ.53/ 2003 dated September 17, 2003. Through this business, Pos Indonesia stipulates the fee of each product sale which then becomes revenue for Pos Indonesia (consignment system).



- **Filateli (prangko)**

Penjualan produk filateli (prangko) yang memiliki karakteristik:

- Prangko untuk keperluan surat-menyurat. Penetapan tarif prangko yang berlaku saat ini masih menggunakan tarif menurut Keputusan Direksi No.34/Dirutpos/0702 tanggal 23 Agustus 2002.
- Prangko sebagai koleksi/cenderamata. Saat ini, Pos Indonesia memiliki sekitar 11 seri penerbitan prangko per tahun.

Kegiatan bisnis ritel yang merupakan *front line* dari seluruh layanan Pos Indonesia menjadikannya sebagai perangkai dan perekat seluruh produk Pos Indonesia. Dengan memanfaatkan jaringan fisik yang selama ini telah terbangun diharapkan perusahaan mampu menjadi jaringan layanan bisnis surat & paket, jasa keuangan, properti dan layanan ritel itu sendiri, yang unggul pada tahun 2018. Peningkatan dan pemeliharaan kualitas pelayanan dari loket-loket di setiap kantor pos di seluruh Indonesia menjadi krusial. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi bisnis ritel tetapi juga bagi produk-produk Pos Indonesia lainnya.

- **Philately (stamps)**

Sales of philately products (stamps) that have the characteristics:

- *Stamps for mailing purposes. The current stamp tariff stipulation still applies tariff according to Decree of Directors No.34 / Dirutpos / 0702 dated August 23, 2002.*
- *Stamps for a collection / souvenir. Currently, Pos Indonesia has around 11 series of stamps issued annually.*

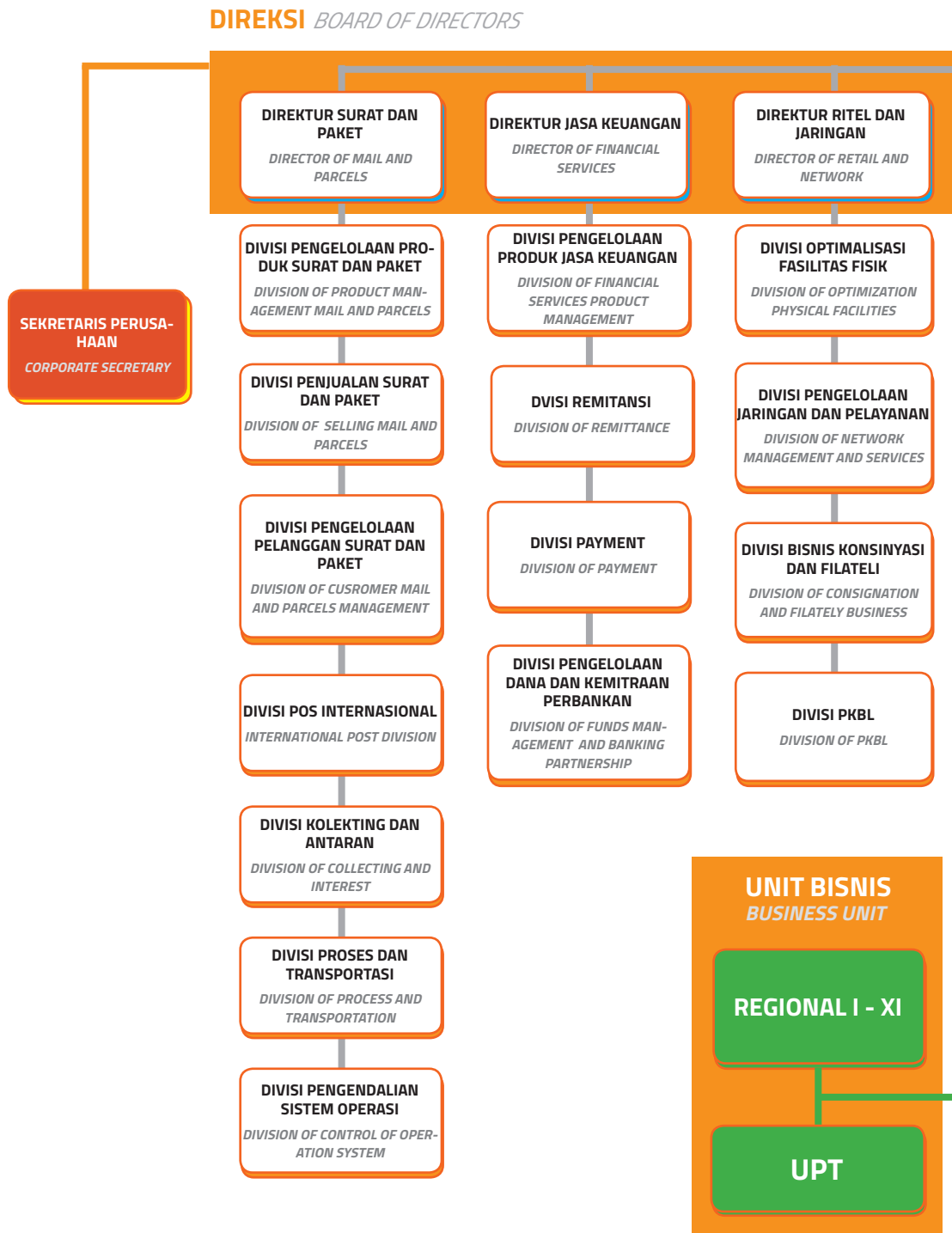
Retail business activities which are the front line of the entire service of Indonesia Post makes it as a coupler and adhesive all the products Pos Indonesia. By utilizing the established physical network, it is hoped that the company will be able to become the business network of mail & parcel, financial services, property and retail services itself, which is superior in 2018. Improvement and maintenance of service quality from the counters at each post office in Indonesia becomes crucial. This is not only beneficial for retail business but also for other Pos Indonesia products.

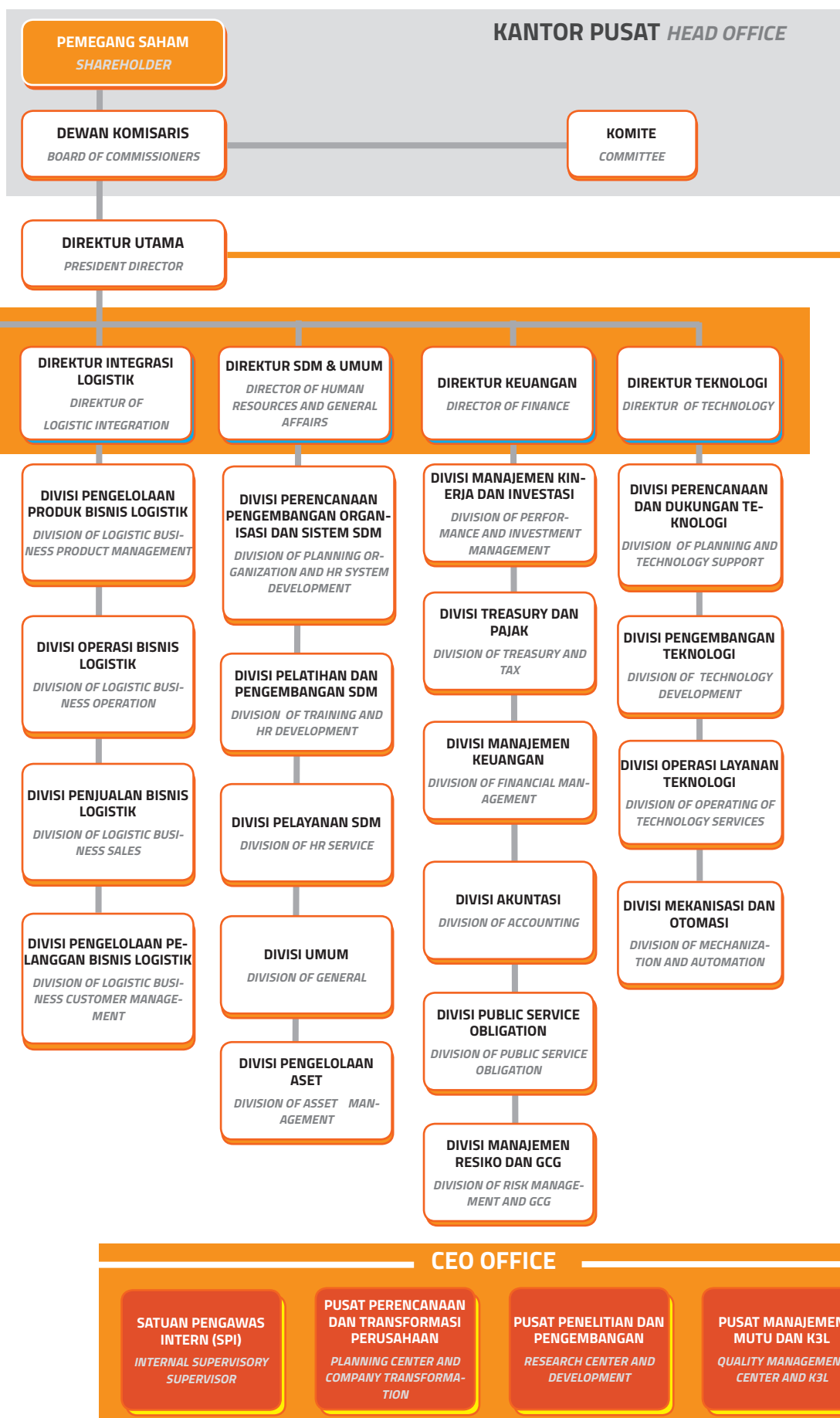
STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi PT. Pos Indonesia (Persero) ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi nomor KD.195/DIRUT/0916 tanggal 30 September 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

Organizational structure of PT. Pos Indonesia (Persero) is determined based on the Decree of the Board of Directors number KD.195/DIRUT/0916 dated 30 September 2016 on Organization and Administration of PT Pos Indonesia (Persero) as follows:





VISI, MISI, TAGLINE DAN KREDO *VISION, MISSION, TAGLINE AND CREDO*

VISI *VISION:*



Menjadi **RAKSASA** Logistik Pos Dari **TIMUR**
*To be the Postal Logistics **GIANT** From **EAST***

MISI *MISSION:*



- Menjadi **aset** yang berguna bagi **bangsa** dan **negara**.
*To be a valuable **asset** for the **nation** and its **people**.*
- Menjadi **tempat berkarya** yang **menyenangkan**.
*To be a **jooyful place** of work.*
- Menjadi **pilihan terbaik** bagi para **pelanggan**.
*To be the **best choice** for the **customers**.*
- Senantiasa **berjuang** untuk memberi yang **lebih baik** bagi bangsa, negara, pelanggan, karyawan, masyarakat serta pemegang saham.
*Constantly **striving** to provide a **better** service for the nation, its people, our customers, employees, the society and shareholders.*

KREDO *CREDO*

Sumber daya ada batasnya, tetapi Kreativitas tak terbatas. Dengan Iman kepada Tuhan dan persatuan, kita menuju kejayaan

Resources are limited, but Creativity is Unlimited. With Faith in God and unity, we are heading for glory





MAKNA VISI DAN MISI PT POS INDONESIA

Visi dan Misi PT Pos Indonesia (Persero) telah ditetapkan oleh direksi sesuai KD.81/Dirut/0316. Visi merupakan gambaran masa datang yang ingin diwujudkan oleh perusahaan. Visi ini dikembangkan untuk mengekspresikan aspirasi dari pemimpin puncak perusahaan. Pernyataan visi yang disusun menampilkan *the firm's strategic intent* yaitu niat dan tujuan strategis perusahaan dengan memfokuskan pada energi dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai masa depan yang diinginkan.

Visi digunakan untuk membangun pemahaman yang sama dari para pimpinan di seluruh level organisasi dalam mengarahkan unit kerjanya menuju visi, kemudian mengarahkan dan menggerakkan bawahannya untuk mewujudkan visi atau *sharing vision*. Perubahan ke arah yang lebih baik ini harus tetap dijaga, dikawal agar makin meningkat lagi di masa datang. Vision yang ditetapkan bagi perusahaan adalah "*To be the Postal logistics giant from the East*" atau "Menjadi raksasa logistik dari Timur".

Istilah "Raksasa" biasanya digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang kuat dan berukuran lebih besar daripada ukuran normal. Sehingga dengan menggunakan istilah "raksasa" pada Visi Perusahaan, diharapkan stakeholder/pemangku kepentingan akan lebih mudah membayangkan perubahan yang akan terjadi pada Perusahaan di masa depan.

THE MEANING OF VISION AND MISSION OF PT POS INDONESIA

Vision and Mission of PT Pos Indonesia (Persero) has been determined by directors according to KD.81/ Dirut/ 0316. Vision is a picture of the future that wants to be realized by the company. This vision was developed to express the aspirations of top corporate leaders. The vision statement composed shows the firm's strategic intent that is the company's strategic intent and objectives by focusing on the energy and resources that the company has to achieve its desired future.

Vision is used to build a common understanding of leaders at all levels of the organization in directing its work unit to the vision, then directing and moving its subordinates to realize vision or sharing vision. Changes to this better direction must be maintained, escorted to further increase in the future. The vision set for the company is "To be the Postal logistics giant from the East" or "Being a logistics giant from the East".

The term "Giant" is usually used to mention something strong and larger than normal. So by using the term "giant" in the Corporate Vision, it is expected stakeholders/ stakeholders will be easier to imagine the changes that will occur in the Company in the future.

MISI

Menjadi aset yang berguna bagi bangsa dan negara.

BUMN adalah perusahaan milik negara dan bangsa Indonesia. Memajukan aset bangsa menjadi makin bermanfaat adalah misi yang amat mulia bagi perusahaan. Melalui pengembangan aset yang makin berharga akan bisa membantu negara dalam setoran pajak maupun dividen.

Menjadi tempat berkarya yang menyenangkan.

Perusahaan menyadari benar bahwa kinerja terbaik hanya bisa dicapai jika karyawan merasa senang dan tenang dalam berkarya. Ketika karyawan bekerja dengan tenang dan senang, maka akan lebih mudah membangkitkan motivasi, kreativitas dan semangat juang untuk membentuk pos menjadi juara di industri pos dan logistik.

Menjadi pilihan terbaik bagi para pelanggan.

Persaingan makin berat, pilihan bagi pelanggan makin banyak dan makin beragam. Tidak ada pilihan lain bagi perusahaan kecuali dengan menyediakan variasi produk dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh pelanggan dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tinggi bukan lagi menjadi slogan saja, tapi kualitas tinggi telah menjadi 'way of life' seluruh insan Pos.

Senantiasa berjuang untuk memberi yang lebih baik bagi bangsa, negara, pelanggan, karyawan, masyarakat serta pemegang saham.

Bekerja bukanlah sekedar cari nafkah. Bekerja adalah untuk berkarya. Kualitas karya haruslah meningkat dari hari ke hari. Melalui keyakinan terhadap perbaikan terus menerus setiap hari, perusahaan yakin akan bisa memberikan yang lebih baik bagi bangsa, negara, pelanggan, karyawan, masyarakat serta pemegang saham.

MISSION

To be a valuable asset for the nation and its people.

BUMN is a state-owned company and nation of Indonesia. Promoting the nation's assets becomes more useful is a very noble mission for the company. Through the development of an increasingly valuable asset will be able to assist the state in tax payments as well as dividends.

To be a joyful place of work.

The company realizes that the best performance can only be achieved if employees feel happy and calm at work. When employees work quietly and with pleasure, it will be easier to generate motivation, creativity and a fighting spirit to form post into a winner in the postal and logistics industry.

To be the best choice for the customers.

The competition is getting tougher; the choices for customers are getting more and more diverse. There is no other option for the company except by providing the variety of products and services that customers need and desire with high quality. High quality is no longer a slogan only, but high quality has become the 'way of life' all postal people.

Constantly striving to provide a better service for the nation, its people, our customers, employees, the society and shareholders.

Working is not just a living. Work is to work. The quality of the work must increase day by day. Through confidence in continuous improvement every day, the company believes it will be able to provide better for the nation, country, customers, employees, community and shareholders.



TAGLINE TAGLINE

"Kami membawa misi (We Carry Missions)."

Mengandung arti bahwa bisnis perusahaan adalah membantu mensukseskan misi pelanggan.

It means that the company's business is helping to succeed the customer's mission.

KREDO CREDO

Sumber daya ada batasnya, tetapi Kreativitas tak terbatas. Dengan Iman kepada Tuhan dan persatuan, kita menuju kejayaan

Resources are Limited, Creativity is Unlimited. In God we trust, through unity we prosper.

Kredo adalah seperangkat kepercayaan, keyakinan yang bisa membimbing tindakan karyawan perusahaan. Perusahaan tahu bahwa sumber daya yang dimiliki amatlah terbatas. Uang terbatas, teknologi terbatas, dan kemampuan karyawan juga terbatas. Tapi perusahaan meyakini bahwa kreativitas manusia tidak ada batasnya. Melalui pemanfaatan kreativitas yang luar biasa inilah perusahaan meyakini bahwa bisa membawa perusahaan ke arah kejayaan yang nantinya juga bisa membuat karyawan menjadi sejahtera secara bermartabat. Mengapa? Karena perusahaan bisa memberikan layanan terbaik, dan sebagai akibat layanan terbaik itu, perusahaan memperoleh pendapatan yang tinggi yang bisa membantu mensejahterakan karyawan.

Kesejahteraan karyawan tidak dengan mudah dapat tercapai jika seluruh insan Pos Indonesia tidak bersatu mewujudkan cita-cita bersama. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam mencapai tujuan timbul pemikiran

The credo is a set of beliefs, beliefs that can guide the actions of company employees. The company knows that its resources are very limited. Limited money, limited technology, and employee capabilities are also limited. But the company believes that human creativity has no limit. Through the utilization of this extraordinary creativity the company believes that can bring the company to the glory that later also can make employees prosper with dignity. Why? Because the company can provide the best service, and as a result of the best service, the company earns a high income that can improve employees' prosperity.

Employees' welfare cannot easily be achieved if all Pos Indonesia personnel do not unite to realize the ideals together. It cannot be denied that in achieving the goal arise different thoughts and ideas. But the differences

dan gagasan yang berbeda-beda. Namun perbedaan itu harus diletakkan dalam kerangka secara bersamasama bersatu mencapai tujuan. Jika tujuan-tujuan itu bisa tercapai, maka kesejahteraan bersama bisa dicapai. Inilah makna dari *Through Unity We Prosper*.

Namun kesemuanya itu tiada artinya jika tanpa pertolongan dari Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Pemberi Rejeki. Melalui keyakinan bahwa Tuhan akan selalu memberi rezeki terhadap hambanya yang sholeh yang memberi pelayanan terbaik kepada masyarakat, maka cita-cita perusahaan insya Allah akan tercapai.

must be placed into the united framework altogether achieving the goal. If these goals can be achieved, then common welfare can be achieved. This is the meaning of Through Unity We Prosper.

But all of that is meaningless without the help of God Almighty, God the Merciful and the Giver of Good fortune. Through the belief that God will always give sustenance to His pious servant who gives the best service to the community, then the ideals of company will be achieved.

- **Being Trustworthy (Dapat dipercaya)** - Dapat diandalkan untuk melakukan atau memberikan apa yang diinginkan dan diperlukan pelanggan.
- **Being Competent (Memiliki kompetensi)** - Mampu melakukan dengan baik apa yang diinginkan atau diperlukan pelanggan untuk memenuhi atau melebihi standar yang ditetapkan.

- **Being Trustworthy** - *Reliable to perform or deliver what customers want and need.*
- **Being Competent** - *Be able to perform well what the customer wants or needs to meet or exceed the specified standards.*

Nilai-Nilai
Perusahaan
Company values



SUSUNAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-416/MBU/2012 tanggal 21 November 2012, Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. KEP-303/MBU/2013 tanggal 02 Juli 2013, Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. KEP-426/MBU/2013 tanggal 20 Desember 2013, Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. KEP-240/MBU/2014 tanggal 17 Oktober 2014 dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. SK-224/MBU/11/2015 tanggal 10 November 2015 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Pos Indonesia serta Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara no. SK-214/MBU/0916 tanggal 5 September 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komisaris Utama Perusahaan Perseroan PT Pos Indonesia (Persero), susunan Dewan Komisaris PT. Pos Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises number KEP-416 / MBU / 2012 dated 21 November 2012, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-303 / MBU / 2013 dated 02 July 2013, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises no. KEP-426 / MBU / 2013 dated December 20, 2013, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises no. KEP-240 / MBU / 2014 dated October 17, 2014 and Decree of State Minister for State-Owned Enterprises no. SK-224 / MBU / 11 / 2015 dated November 10, 2015 on the Dismissal and Appointment of Members of the Board of Commissioners of Limited Liability Company (Persero) PT. Pos Indonesia and the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises no. SK-214 / MBU / 0916 dated September 5, 2016 regarding Termination and Appointment of President Commissioner of PT Pos Indonesia (Persero) Company, Board of Commissioners of PT. Pos Indonesia (Persero) is as follows:

Hasnul Suhaimi	sebagai As	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
Karyono Supomo	sebagai As	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>
Dedi Syarif Usman	sebagai As	Komisaris <i>Commissioner</i>
Bobby Hamzar Rafinus	sebagai As	Komisaris <i>Commissioner</i>
Ferrari Roemawi	sebagai As	Komisaris <i>Commissioner</i>
Mudhofir Khamid	sebagai As	Komisaris <i>Commissioner</i>

NAMA NAME	JABATAN POSITION	DASAR PENGANGKATAN BASIC APPOINTMENT	TMT MENJABAT INAUGURATED	JABATAN LAIN DILUAR PERUSAHAAN ANOTHER POSITION OUTSIDE THE COMPANY
Hasnul Suhaimi	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	SK-214/MBU/09/2016 5 September 2016	5 September 2016	n/a
Karyono Supomo	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	SK-416/MBU/2012 21 November 2012	21 Nopember 2012	n/a
Dedi Syarif Usman	Komisaris <i>Commissioner</i>	SK-303/MBU/2013 2 Juli 2013	2 Juli 2013	Direktur Kekayaan Negara Dipisahkan, DJKN - Kementerian Keuangan
Bobby Hamzar Rafinus	Komisaris <i>Commissioner</i>	SK-426/MBU/2013 20 Desember 2013	20 Desember 2013	Deputi Menko Perekonomian Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Perekonomian
Ferrari Roemawi	Komisaris <i>Commissioner</i>	SK-240/MBU/10/2014 17 Oktober 2014	17 Oktober 2014	n/a
Mudhofir Khamid	Komisaris <i>Commissioner</i>	SK-224/MBU/11/2015 10 November 2015	10 Nopember 2015	Presiden Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (KSBSI)





HASNUL SUHAIMI
KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

HASNUL SUHAIMI sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama PT Pos Indonesia (Persero) adalah Dirut XL, Direktur Seluler - Dirut Indosat, Dirut IM3, dan Direktur Pemasaran Telkomsel. Sampai sekarang masih juga berprofesi sebagai dosen di MMUI dan IPMI Jakarta, juga berprofesi sebagai Adviser Bukalapak.com, Mandiri University GB, dan Senior Partner MARS Indonesia.

Pria kelahiran Bukittinggi, 23 April 1957 ini menamatkan sekolah di S1 Elektro ITB dan S2 MBA di Hawaii-USA. Pernah menerima penghargaan (33 Award), antara lain: Telecom Asia CEO of The Year 2011, CEO of The Year, Frost & Sullivan Asia Pasic ICT Award 2011, Top 20 Most Admired CEO (Majalah Warta Ekonomi) 2013, Best CEO of The Year (Selular Award) 2011, 2012, dan 2013. Setelah berkarya 33 tahun sebagai eksekutif dan sebagai dosen, coach, motivator/adviser, Hasnul mempunyai keinginan kuat untuk mendarmakan-bhaktikan pengetahuannya dan pengalamannya bagi para eksekutif dan generasi penerus agar dapat menjadi pemimpin yang lebih baik di masa mendatang. Usia per 31 Desember 2016 adalah 59 tahun.

HASNUL SUHAIMI before serving as President Commissioner of PT Pos Indonesia (Persero) is President Director of XL, Director of Cellular - President Director of Indosat, Director of IM3, and Marketing Director of Telkomsel. Profession as lecturer at MMUI and IPMI Jakarta, as well as Adviser Bukalapak.com, Mandiri University GB, and Senior Partner of MARS Indonesia.

The man who was born in Bukittinggi, 23 April 1957, graduated from S1 Electrical ITB and S2 MBA in Hawaii-USA. Ever received awards (33 Awards), among others: Telecom Asia CEO of The Year 2011, CEO of The Year, Frost & Sullivan Asia Pasic ICT Award 2011, Top 20 Most Admired CEO (2013 Warta Ekonomi) 2013, Best CEO of The Year (Mobile Award) 2011, 2012 and 2013. After 33 years as an executive and as a lecturer, coach, motivator / adviser, Hasnul has a strong desire to harmonize his knowledge and experience for executives and future generations to become more leaders Both in the future. His age per December 31, 2016 is 59 years old.



KARYONO SUPOMO
KOMISARIS INDEPENDEN
Independent Commissioner

KARYONO SUPOMO, Pria kelahiran Cilacap, tahun 1951 selain menjabat sebagai Komisaris Independen PT Pos Indonesia (Persero) aktif pula menjadi Ketua Tim Pembangunan Rumah Sakit Pekerja di KBN Cakung. Pernah menjabat sebagai Direktur perusahaan pertanian dan kehutanan, Direktur Pembinaan IV (Kementerian Keuangan), Direktur perusahaan agro industri, Kepala Biro Perencanaan dan SDM (Kementerian BUMN).

Pendidikan lain dalam negeri Kursus Good Corporate Governance di Price Water House Cooper dan Kursus Keterbukaan & Sistem Keuangan di Universitas Indonesia. Pendidikan Luar Negeri di Studi Banding Kawasan Berikat di Shanghai China dan Studi Banding Kawasan Industri di Rugau Shanghai China. Karyono Supono mendapatkan penghargaan Satyalancana Karya Satla XX tahun dan Satyalancana Karya Satya XXX tahun di Departemen Keuangan. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 65 tahun.

KARYONO SUPOMO, Man born in Cilacap, in 1951 besides being Independent Commissioner of PT Pos Indonesia (Persero) is also active Chairman of Team Development Workers at KBN Cakung. Has served as Director of Agriculture and Forestry Company, Director of Development IV (Ministry of Finance), Director of Agro Industry, Head of Bureau of Planning and Human Resources (Ministry of State Owned Enterprise).

Other domestic education Good Corporate Governance Course at Price Water House Cooper and Disclosure & Financial System Course at University of Indonesia. Foreign Education in Comparative Study of Bonded Zone in Shanghai China and Comparative Study of Industrial Estate in Rugau Shanghai China. Karyono Supono was awarded Satyalancana Karya Satla XX and Satyalancana Karya Satya XXX in the Ministry of Finance. His age per December 31st, 2016 is 65 years.



DEDI SYARIF USMAN

KOMISARIS
Commissioner

DEDI SYARIF USMAN Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero) Beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Kekayaan Negara Dipisahkan, DJKN-Kemenkeu. Dan Beliau juga menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Gelora Bung Karno sejak 2012. Pria yang lahir pada tanggal 22 April 1965 ini mendapatkan gelar Master of Arts Economics dari University of Colorado at Denver, US dan lulus pada tahun 1998.

Beberapa Jabatan yang pernah menjadi tanggung jawab Beliau yaitu sebagai Staf pada Biro PNP BUPLN, Kepala Seksi Piutang BBD Biro PNP BUPLN, Kepala Seksi Piutang Negara Perbankan KP3N Jakarta 1 BUPLN, Kepala KP2LN Tegal DJPLN, Kepala KP2LN Bandung II DJPLN, Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat DJKN, Kepala Bagian Organisasi dan Kepatuhan Internal Sekretariat DJKN, Direktur Barang Milik Negara DJKN KEMENKEU. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 51 Tahun.

DEDI SYARIF USMAN In addition to serving as a member of the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero), he is also the Director of State Property Separated, DJKN-Ministry of Finance. He is also a Member of the Board of Trustees of Gelora (Sport Venues) Bung Karno since 2012. The man who was born on 22 April 1965 earned a Master of Arts Economics degree from the University of Colorado at Denver, US and graduated in 1998.

Some Positions that have been his responsibility as a Staff at the Bureau of PNP BUPLN, Head of Accounts Receivable BBD Bureau of PNP BUPLN, Head of Section Receivable State KP3N Jakarta 1 BUPLN, Head KP2LN Tegal DJPLN, Head KP2LN Bandung II DJPLN, Head of Organization and Administration Laksana DJKN Secretariat, Head of Internal Organization and Compliance Section DJKN Secretariat, Director of State Property DJKN KEMENKEU. His age per December 31st, 2016 is 51 years.



BOBBY HAMZAR RAFINUS

KOMISARIS
Commissioner

BOBBY HAMZAR RAFINUS selain menjabat sebagai Anggota Dewan komisaris PT. PT Pos Indonesia (Persero) sejak Desember 2013, Beliau juga menjabat sebagai Deputi Menko Perekonomian Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Perekonomian per April 2015 - Sekarang. Pria kelahiran 15 Januari 1961 pernah terdaftar sebagai mahasiswa di Columbia University dan lulus pada tahun 1995, Sarjana Teknik, Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota ITB Lulus Tahun 1987. Lembaga Administrasi Negara, Macroeconomic and financial Policy, IMF Institute, Washington, Fiscal Decentralization in Developing and Transition Economies, Georgia State University and World Bank Institute, Atlanta.

Pada tahun 2000, Beliau juga menerima penghargaan Satyalancana Karya Satya 10 Tahun dan penghargaan Satyalancana Karya Satya 20 Tahun pada Tahun 2010. Beliau juga tercatat aktif sebagai pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi hingga sekarang. Usia pertanggal 31 Desember 2015 adalah 54 Tahun.

BOBBY HAMZAR RAFINUS in addition to serving as a member of the Board of Commissioners of PT. PT Pos Indonesia (Persero) since December 2013, he also served as Deputy Coordinating Minister for Economic Affairs of Macro and Finance, Coordinating Ministry of Economic Affairs as of April 2015 - Now. He was born on January 15, 1961, was enrolled as a student at Columbia University and graduated in 1995, Bachelor of Engineering, Department of Regional Planning & City ITB Graduated Year 1987. State Administration Institute, Macroeconomic and Financial Policy, IMF Institute, Washington, Fiscal Decentralization in Developing and Transition Economies, Georgia State University and World Bank Institute, Atlanta.

In 2000, he also received Satyalancana Karya Satya 10 Years award and Satyalancana Karya Satya 20 Years Award in 2010. He is also active as a lecturer at the Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi until now. His age per December 31st, 2016, is 54 years.



FERRARI ROEMAWI

KOMISARIS

Commissioner

Ferrari Roemawi Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero) Beliau juga pernah menjabat sebagai Anggota DPR RI Periode 2009-2014, Managing Director PT. Indah Petro Gas, Direktur Utama PT. Megah Prima Persada, Direktur Utama PT. Tripatriat Antar Nusa, Direktur Utama Bank Mitra. Pria yang lahir di Semarang pada tanggal 9 Februari 1967 ini mendapatkan gelar MBA Program dari Universitas Honolulu, Hawaii dan lulus pada tahun 1993.

Beberapa pengalaman dan jabatan yang pernah menjadi tanggung jawab Beliau Anggota Kadin DKI Jakarta, Anggota GAPENSI DKI Jakarta, Anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Pendiri Asosiasi Exportir Pupuk Indonesia, dan Anggota FKPPi. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 49 Tahun.

Ferrari Roemawi In addition to serving as a member of the Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) He also served as Member of the House of Representatives in 2009-2014, Managing Director of PT. Indah Petro Gas, President Director of PT. Megah Prima Persada, President Director of PT. Tripatriat Antar Nusa, President Director of Partner Bank. The man who was born in Semarang on February 9, 1967 got his MBA Program from University of Honolulu, Hawaii and graduated in 1993.

Several experiences and positions that have become the responsibility of him Member of Kadin DKI Jakarta, Member of GAPENSI DKI Jakarta, Member of Indonesian Economy Association, Founder of Indonesian Pupuk Exporter Association and FKPPi Member. His age per December 31st, 2016 is 49 years.



MUDHOFIR KHAMID

KOMISARIS

Commissioner

MUDHOFIR KHAMID, Alumnus Fakultas Hukum Universitas Pancasila tahun 1992, aktif sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan diskusi dan dialog baik di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang ketenagakerjaan, diantaranya menjadi narasumber dalam diskusi tentang pekerja rumah tangga yang diselenggarakan ILO di Jakarta pada tahun 2014 dan sebagai narasumber dalam diskusi Kongres Serikat Buruh Amerika AFL-CEO USA tentang Informal Economic di Los Angeles USA pada 2013.

Beliau juga aktif sebagai delegasi dalam berbagai kegiatan konferensi atau kongres di tingkat internasional, salah satunya pada tahun 2014 dalam Kongres Internasional Trade Union Confederation (ITUC) di Berlin-Jerman. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 52 Tahun.

MUDHOFIR KHAMID, Alumnus Faculty of Law University of Pancasila in 1992, active as a speaker in various discussion and dialogue activities both national and international level in the field of manpower, including being a speaker in the discussion about domestic workers held by ILO in Jakarta in 2014 and as resource person in a discussion of US Trade Union Congress AFL-CEO USA on Informal Economic in Los Angeles USA in 2013.

He is also active as a delegate in various international conferences or congresses, one of which is in 2014 at the International Trade Confederation Congress (ITUC) in Berlin-Germany. His age per December 31st, 2016 is 52 years.

SUSUNAN DIREKSI

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor KEP-316/MBU/2013 tanggal 26 Juli 2013, Keputusan Menteri Negara BUMN nomor KEP-425/MBU/2013 tanggal 20 Desember 2013, Keputusan Menteri Negara BUMN nomor KEP-179/MBU/08/2014 tanggal 27 Agustus 2014, Keputusan Menteri Negara BUMN no.SK-61/MBU/05/2015 tanggal 7 Mei 2015, Keputusan Menteri Negara BUMN no.SK-229/MBU/11/2015 tanggal 16 November 2015, Keputusan Menteri Negara BUMN no.SK-180/MBU/08/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan Keputusan Menteri Negara BUMN no.SK-162/MBU/0716 tanggal 28 Juli 2016 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Pos Indonesia, dan Risalah Rapat Dewan Komisaris-Direksi PT Pos Indonesia (Persero) Nomor 260/Dekom/0716 dan Nomor 2646/Setper-1/0716 tanggal 19 Agustus 2016 tentang Penambahan dua Direktorat serta Surat Dewan Komisaris tanggal 24 Agustus 2016 Nomor 253/Dekom/0816 perihal persetujuan dewan komisaris atas perubahan struktur organisasi PT Pos Indonesia (Persero), maka susunan Direksi PT. Pos Indonesia (Persero) sebagai berikut:

THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-316 / MBU / 2013 dated July 26, 2013, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-425 / MBU / 2013 dated December 20, 2013, Ministerial Decree No. SOE-179 / MBU / 08 / 2014 dated August 27, 2014, Decree of State Minister of State-Owned Enterprises no .SK-61 / MBU / 05/2015 dated May 7, 2015, Decree of State Minister of State-Owned Enterprises no.SK-229 / MBU / 11/2015 dated November 16, 2015, BUMN no.SK-180 / MBU / 08/2016 dated August 18, 2016 and Decree of State Minister of State-Owned Enterprises no. 162 / MBU / 0716 dated July 28, 2016 regarding Appointment of Members of the Board of Directors of PT Pos Indonesia, and Minutes of Meeting of Board of Commissioners-Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) Number 260 / Dekom / 0716 and Number 2646 / Setper-1/0716 dated August 19, 2016 regarding Addition of two Directorates and Board of Commissioners' Letter dated 24 August 2016 Number 253 / Dekom / 0816 Approval of the board of commissioners to change the organizational structure of PT Pos Indonesia A (Persero), then the composition of the Board of Directors of PT. Pos Indonesia (Persero) as follows:

Gilarsi W. Setijono	sebagai As	Direktur Utama <i>President Director</i>
Agus F. Handoyo	sebagai As	Direktur Surat dan Paket <i>Director of Mail and Parcel</i>
Poernomo	sebagai As	Direktur Jasa Keuangan <i>Director of Financial Services</i>
Ira Puspadewi	sebagai As	Direktur Ritel dan Jaringan <i>Director of Retail and Network</i>
Febriyanto	sebagai As	Direktur Integrasi Logistik <i>Director of Logistics Integration</i>
GNP Sugiarta Yasa	sebagai As	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum <i>Director of Human Resources and General Affairs</i>
Eddi Santosa	sebagai As	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>
Charles Sitorus	sebagai As	Direktur Teknologi <i>Director of Technology</i>



NAMA NAME	JABATAN POSITION	DASAR PENGANGKATAN BASIC APPOINTMENT	TMT MENJABAT INAUGURATED	JABATAN LAIN DILUAR PERUSAHAAN ANOTHER POSITION OUTSIDE THE COMPANY
Gilarsi W. Setijono	Direktur Utama <i>President Director</i>	SK-229/MBU/11/2015	16 November 2015	n/a
Agus F. Handoyo	Direktur Surat dan Paket <i>Director of Mail and Parcel</i>	SK-179/MBU/08/2014	27 Agustus 2014	n/a
Poernomo	Direktur Jasa Keuangan <i>Director of Financial Services</i>	SK-179/MBU/08/2014	27 Agustus 2014	n/a
Ira Puspawati	Direktur Ritel dan Jaringan <i>Director of Retail and Network</i>	SK-180/MBU/08/2016	18 Agustus 2016	n/a
Febriyanto	Direktur Integrasi Logistik <i>Director of Logistics Integration</i>	SK-179/MBU/08/2014	27 Agustus 2014	n/a
GNP Sugiarta Yasa	Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum <i>Director of Human Resources and General Affairs</i>	SK-179/MBU/08/2014	27 Agustus 2014	n/a
Eddi Santosa	Direktur Keuangan <i>Director of Finance</i>	SK-180/MBU/08/2016	18 Agustus 2016	n/a
Charles Sitorus	Direktur Teknologi <i>Director of Technology</i>	SK-162/MBU/07/2016	28 Juli 2016	n/a





GILARSI WAHJU SETIJONO

DIREKTUR UTAMA

President Director

GILARSI WAHJU SETIJONO adalah lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1987, Full Degree Teknik Kimia, Expert dalam Turn-around Leadership, Strategic Management, Marketing dan Financial Management.

Pria kelahiran 10 Februari 1962 ini, telah melewati berbagai ujian kompleksitas permasalahan sebagai key-leader baik untuk perusahaan domestik maupun perusahaan internasional yang beroperasi secara cross-borders seperti Philips Lighting Asia Pacific (14 negara) yang berkantor di Shanghai, People Republic of China; Merrill Lynch (3 negara) dengan portofolio Power Semiconductor di PSi Technologies, yang berkantor di Manila, Philippines. Usia per tanggal 31 Desember 2016 adalah 54 tahun.

GILARSI WAHJU SETIJONO is a graduate of Bandung Institute of Technology (ITB) in 1987, Chemical Engineering Full Degree, Expert in Turn-around Leadership, Strategic Management, Marketing and Financial Management.

The man who was born on 10 February 1962, has passed various exams of problem complexity as a key-leader for both domestic and international companies operating in cross-borders such as Shanghai-based Philips Lighting Asia Pacific (14 countries), People's Republic of China; Merrill Lynch (3 countries) with Power Semiconductor's portfolio at PSi Technologies, based in Manila, Philippines. His age per December 31, 2016 is 54 years old.



POERNOMO

DIREKTUR JASA KEUANGAN

Director of Financial Services

POERNOMO sebelum menjabat Direktur Keuangan PT Pos Indonesia (Persero) adalah Kepala Regional Office pada Regional Office II Bank BTN dengan prestasi kinerja "A" dan Kepala Cabang Utama Semarang dengan pencapaian target yang luar biasa. Pria kelahiran Batang tahun 1960 ini, berhasil meraih gelar Sarjana Manajemen dari UNS Surakarta dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Airlangga Surabaya. Poernomo telah mengikuti beberapa training antara lain: Sertifikasi Manajemen Resiko dari Level I-V LSPP Jakarta, The 16th Asia Pacific Regional Group Meeting Inter Bank BTN Denpasar Bali, Smart Merger and Acquisition Indonesia Risk Profesional A Jakarta, Sespibank Angkatan 43 Jakarta. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 56 tahun.

POERNOMO before serving as Finance Director of PT Pos Indonesia (Persero) is the Head of Regional Office at BTN Regional Office II Bank with performance performance "A" and Head of Main Branch of Semarang with the achievement of outstanding target. He was born in 1960, and successfully earned a Bachelor of Management from UNS Surakarta and earned a Master of Management degree from Airlangga University Surabaya. Poernomo has attended several trainings including: Risk Management Certification from Level I-V LSPP Jakarta, The 16th Asia Pacific Regional Group Meeting Inter Bank BTN Denpasar Bali, Smart Merger and Acquisition Indonesia Risk Professional A Jakarta, Sespibank Force 43 Jakarta. His age per December 31st, 2016 is 56 years.



AGUS F HANDOYO
DIREKTUR SURAT & PAKET
Director of Mail and Parcel

Agus Fatkhurohman Handoyo lahir di Tegal, Jawa Tengah tahun 1968. Sebelum menjabat sebagai Direktur Surat dan Paket adalah Direktur Solusi Bisnis PT Pos Logistik Indonesia, Kepala Divisi Regional Pos III Sumatera Bagian Selatan dan Vice President Pengembangan Bisnis di Kantor Pusat Bandung. Pria lulusan Pendidikan Tinggi Pos Sarjana Angkatan IV, 1993 ini juga meraih gelar S2 Magister Manajemen pada Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2007. Penugasan khusus yang pernah dilakukannya antara lain: Anggota Delegasi RI ke Rusia, dalam rangka peninjauan kerjasama ekonomi dan perdagangan Indonesia dan Rusia, 2012 dan Anggota Delegasi RI ke Kazakhstan, dalam rangka peninjauan kerjasama ekonomi dan perdagangan Indonesia dan Kazakhstan. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 48 tahun.

Agus Fatkhurohman Handoyo was born in Tegal, Central Java in 1968. Prior to serving as Director of Mail and Parcel, he was Director of Business Solutions of PT Pos Logistik Indonesia, Head of Regional Division III of Southern Sumatra and Vice President of Business Development at Bandung Head Office. He graduated from Post Higher Education of Angkatan IV, 1993. He also holds a Master's degree in Management at Diponegoro University, Semarang in 2007. His special assignments include: Member of Indonesian Delegation to Russia, in the framework of exploring economic and trade cooperation between Indonesia and Russia, 2012 and Member of RI Delegation to Kazakhstan, in the framework of exploring economic and trade cooperation between Indonesia and Kazakhstan. The age of 31 December 2016 is 48 years old.



IRA PUSPADEWI
DIREKTUR RITEL & JARINGAN
Director of Retail and Network

IRA PUSPADEWI sebelum menjabat sebagai Direktur Ritel dan Sumber Daya PT Pos Indonesia (Persero) adalah CEO Sarinah selama 2 tahun. Berkarir di Gap Inc sejak 1997 hingga 2014 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur P.A.C.E Global Initiative wilayah Asia. Gap Inc. adalah jaringan speciality retailer terbesar di Amerika dengan merek antara lain GAP dan Banana Republic.

Wanita kelahiran 1967 ini adalah penggemar buku *The Alchemist* karangan Paulo Coelho. Satu hal yang diingat Ira saat hari pertama dirinya menginjakkan kaki di PT Pos Indonesia (Persero), ia sempat merasakan suasana yang berbeda dengan perusahaan sebelumnya. Salah satu yang dirasakannya adalah perbedaan kultur dan prosedur yang berlaku.

*IRA PUSPADEWI before serving as Director of Retail and Resources PT Pos Indonesia (Persero) is the CEO of Sarinah for 2 years. Her career was at Gap Inc from 1997 to 2014 with the last position as Director of P.A.C.E Global Initiative Asia region. Gap Inc. is the largest specialty retailer network in America with brands such as GAP and Banana Republic. The woman, who was born in 1967, is a fan of *The Alchemist* by Paulo Coelho. One thing that Ira remembered the first day he set foot in PT Pos Indonesia (Persero), she had felt a different atmosphere with the previous company. The woman, whose hobby is doing sport, felt that the difference in cultures and procedures is natural. She graduated from Strategic Management Doctoral Program University of Indonesia, Master in*

Namun wanita yang hobi olahraga ini menganggap perbedaan tersebut adalah hal yang wajar karena setiap perusahaan mempunyai budaya yang berbeda. Sedang menyelesaikan pendidikan Program Doktor (S3) Manajemen Strategis di Universitas Indonesia, Master in Development Management di Asia Institute of Management, Manila-Filipina, Lulus Mei 1995, dan Sarjana Perternakan Universitas Brawijaya Malang, Lulus Desember 1990. Usia per 31 Desember 2016 adalah 49 tahun.

Development Management Asia Institute of Management, Manila-Philippines, on May 1995 and Bachelor degree from Brawijaya University Malang, on December 1990. Her age per December 31st, 2016 is 49 year.



FEBRIYANTO
DIREKTUR INTEGRASI LOGISTIK
Director of Logistics Integration

Febriyanto sebelum menjabat sebagai Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum adalah Kepala Direktur Utama PT Pos Logistik Indonesia serta Kepala SBU Pos Logisticts PT Pos Indonesia (Persero). Penerima Satya Lencana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 2011 dan The Best CEO on Survival Management of The Year tahun 2013 tersebut terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Tinggi Pos Lanjutan tahun 1989 dan meraih gelar Honours Master of Total Quality Management dari University of Wollongong Australia tahun 2000.

Pernah mengikuti beberapa pelatihan bidang Postal Services As A Business Enterprise Bremen Jerman, European Postal Services Congres Vienna Institute Austria, dan Postal Service Management di Tokyo Jepang. Pria kelahiran Jambi tahun 1966 ini, juga pernah bertugas khusus sebagai anggota delegasi RI pada Asian Pacific Postal Union (APPU) Congress. Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 50 tahun.

Febriyanto, before serving as Director of Human Resources and General, is the Chief Director of PT Pos Logistik Indonesia and Head of SBU Pos Logisticts PT Pos Indonesia (Persero). The recipient of Satya Lencana Wira Karya from the President of the Republic of Indonesia in 2011 and The Best CEO on Survival Management in 2013 was enrolled as a student of Post-Senior Higher Education in 1989 and earned Honours Master of Total Quality Management from the University of Wollongong Australia In 2000. He attended several trainings on Postal Services as A Business Enterprise Bremen Germany, European Postal Services Congress Vienna Institute Austria, and Postal Service Management in Tokyo Japan. The man who was born in Jambi in 1966, has also served as a special member of the Indonesian delegation to the Asian Pacific Postal Union (APPU) Congress. His age per December 31st, 2016 is 50 years.



CHARLES SITORUS
DIREKTUR TEKNOLOGI
Director of Technology

CHARLES SITORUS adalah Direktur Teknologi PT Pos Indonesia (Persero). Pria kelahiran Medan, 9 Mei 1966 ini sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Pengembangan Usaha, PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) (Juli 2015 – Juli 2016), Plt. Direktur Utama, PD. Pembangunan Sarana Jaya (April 2015 – Juli 2015), Direktur Pengembangan, PD. Pembangunan Sarana Jaya (Pebruari 2013), Direktur Sales, PT. Smart Telecom (July 2008 – Agustus 2011), Direktur Sales PT. Bakrie Telekom (April 2006 – July 2008), Head of Marketing, PT. Satelindo/ PT. Indosat (August 2002 – Agustus 2004). Vice President, Regional Indonesia Tengah PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo), Marketing & Sales Manager PT. Gemawidia Statindo Komputer (April 1993 – April 1995), dan Sales Executive, PT. Astra Graphia (May 1990 – March 1993).

Pria lulusan Jurusan Teknologi Industri Pertanian pada Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor ini juga adalah alumni Program Magister Ilmu Adminstrasi pada Fakultas Pasca Sarjana di Universitas Prof. Dr. Moestopo Jakarta (Beragama). Usia per 31 Desember 2016 adalah 50 tahun.

CHARLES SITORUS is the Director of Technology of PT Pos Indonesia (Persero). The man who was born in Medan, May 9, 1966, was previously served as Director of Business Development, PT. Indonesian Trading Company (Persero) (July 2015 - July 2016), Plt. President Director, PD. Sarana Jaya Development (April 2015 - July 2015), Development Director, PD. Sarana Jaya Development (February 2013), Sales Director, PT. Smart Telecom (July 2008 - August 2011), Sales Director of PT. Bakrie Telekom (April 2006 - July 2008), Head of Marketing, PT. Satelindo / PT. Indosat (August 2002 - August 2004). Vice President, Regional Central Indonesia PT. Satellite Palapa Indonesia (Satelindo), Marketing & Sales Manager PT. Gemawidia Statindo Komputer (April 1993 - April 1995), and Sales Executive, PT. Astra Graphia (May 1990 - March 1993). He graduated from the Department of Agricultural Industrial Technology from Faculty of Agricultural Technology Bogor Agricultural Institute. He was also an alumni of the Master of Administration Science Program at the Post Graduate at the University of Prof. Dr. Moestopo Jakarta (Religious). His age per December 31st, 2016 is 50 years.



EDDI SANTOSA
DIREKTUR KEUANGAN
Director of Finance

EDDI SANTOSA adalah Direktur Keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Pria kelahiran Bandar Lampung, 6 Oktober 1963 ini sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Dirut PT Pos Indonesia (Persero) sampai dengan 17 Agustus 2016, Direktur Utama/ Direktur Corporate Function PT MRT Jakarta - BUMD Pemprov DKI Jakarta (2008–2012), Direktur Utama PT DEX Solusi Transit (2012–2016), Komisaris PT Jakarta Tourisindo - BUMD Pemprov DKI JAKARTA (2004–2009), Komisaris PT Jakarta Aset Manajemen - BUMD Pemprov DKI Jakarta (2003–2004), Direktur PT PNM Venture Capital (1999 - 2000), Direktur Utama PT LINTASINDO Ecomm - Subsidiary PNM Persero (2000–2002), Corporate Secretary PT PNM Persero (1999–2000), Direktur Utama PT Sedjahtera Textile Industry - Subsidiary Bank Muamalat Indonesia (1996–1998), dan Branch Manager, Head Division Credit Control, Head Division Credit Analysis PT ORIX Indonesia Finance (1990–1995).

Pernah juga mempunyai pengalaman sebagai konsultan pada Project Coordinator – Pembangunan Light Rail Transit/PT Jakarta Properindo (BUMD DKI), Team Leader Transaction Advisory - Proyek Palapa Ring /Kemenkominfo, Chief Project Structuring & Institutionalization Consultant - Proyek Kereta Api Cepat Jkt - Bdg/Kemenhub – JICA, Financial Advisor - Port Holding BUMN /Pelindo-1, dll. Alumni S1-Sarjana Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung ini juga menamatkan S2-Magister Manajemen Finance di PPM Jakarta. Usia per 31 Desember 2016 adalah 53 tahun.

EDDI SANTOSA is the Finance Director of PT Pos Indonesia (Persero). The man who was born Bandar Lampung, October 6, 1963 was previously served as Expert Staff of Managing Director of PT Pos Indonesia (Persero) until 17 August 2016, President Director/ Corporate Function Director of PT MRT Jakarta - BUMD DKI Jakarta provincial government (2008-2012), President Director of PT DEX Solusi Transit (2012-2016), Commissioner of PT Jakarta Tourisindo - BUMD of DKI Jakarta Provincial Government (2004-2009), Commissioner of PT Jakarta Asset Management - BUMD of Jakarta Provincial Government (2003-2004) PT PNM Venture Capital (1999 - 2000), President Director of PT LINTASINDO Ecomm - Subsidiary PNM Persero (2000-2002), Corporate Secretary of PT PNM Persero (1999-2000), President Director of PT Sedjahtera Textile Industry - Subsidiary Bank Muamalat Indonesia 1996- 1998), and Branch Manager, Head Division Credit Control, Head Division Credit Analysis of PT ORIX Indonesia Finance (1990-1995).

He also had experience as a consultant to Project Coordinator - Light Rail Transit Development/ PT Jakarta Properindo (BUMD DKI), Team Leader Transaction Advisory - Palapa Ring Project/ Ministry of Communication and Informatics, Chief Project Structuring & Institutionalization Consultant - Railway Project Fast Jakarta - Bandung/ Ministry of Transportation - JICA, Financial Advisor - Port Holding BUMN/ Pelindo-1, etc. He is the alumni S1-Bachelor of Civil Engineering Bandung Institute of Technology and also completed S2-Master of Finance Management in PPM Jakarta. His age per December 31st, 2016, is 53 years.



GNP SUGIARTA YASA

DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA & UMUM

Director of Human Resources and General Affairs

GUSTI NGURAH PUTU SUGIARTA YASA sebelum menjabat sebagai Direktur Ritel dan Properti adalah Kepala Satuan Pengawas Internal serta Kepala Divisi Regional IV, Jabodetabek-Banten dan Fasilitator/Instruktur pelatihan di bidang manajemen pos, organizational behavior, training for trainers, front-liner course. Pria kelahiran Denpasar tahun 1964 ini, juga pernah terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Tinggi Pos Lanjutan tahun 1986 dan meraih gelar MM Manajemen Keuangan dari Universitas Gajah Mada tahun 1993. Pernah mengikuti beberapa pelatihan Senior Leaders' Program on Leadership Development Strategy and Customer-Centricity, PT John Clements Consultants Indonesia, Jakarta. Program Pendidikan Reguler Angkatan XLII (PPRA XLII), Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhanas RI) dan Workshop Dasar-Dasar Pengembangan Sistem Manajemen Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Strategik (LAPI ITB, Bandung). Usia pertanggal 31 Desember 2016 adalah 52 tahun.

GUSTI NGURAH PUTU SUGIARTA YASA, before serving as Director of Retail and Property, was the Head of Internal Control Unit, Head of Regional Division IV, Jabodetabek-Banten and Facilitator / Instructor training in post management, organizational behavior, training for trainers, Front-liner course. The man who was born in Denpasar in 1964, also enrolled as a student of Post Higher Education in 1986 and earned his MM Management Degree from the University of Gajah Mada in 1993. Participated in several Senior Leaders' Programs training on Leadership Development Strategy and Customer-Centricity, PT John Clements Consultant Indonesia, Jakarta. Regular Education Program Force XLII (PPRA XLII), National Resilience Institute of the Republic of Indonesia (Lemhanas RI) and Workshop on Fundamentals of Development of Corporate Performance Management System with Strategic Approach (LAPI ITB, Bandung). His age per December 31st, 2016 is 52 years.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

BERDASARKAN LEVEL ORGANISASI

BY ORGANIZATIONAL LEVEL

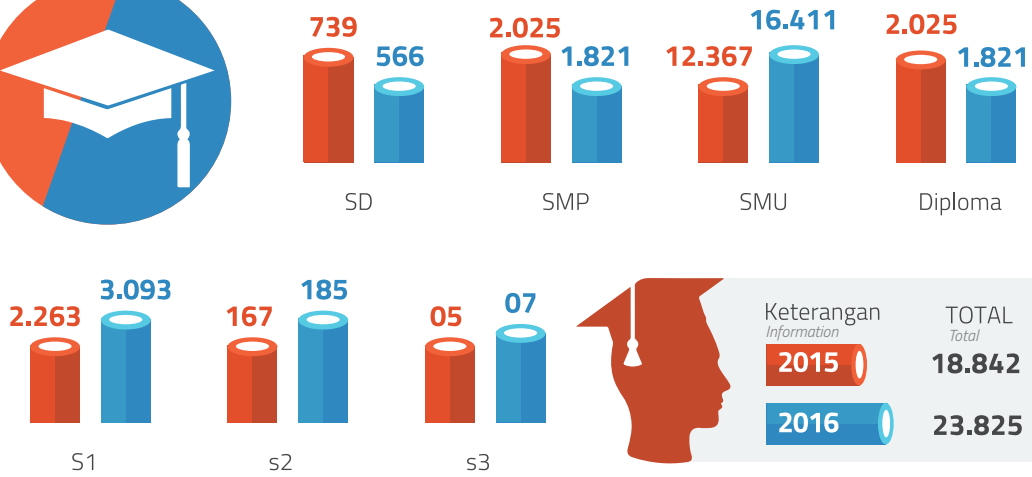
NO	POSITION	2015	2016
A	MANAJERIAL (STRUKTURAL & FUNGSIONAL)		
1	PUSAT <i>Head Office</i>		
	<i>Director of Subsidiary Company</i>	9	5
	<i>Sekretaris Perusahaan <i>Company Secretary</i></i>	1	1
	<i>Kepala Satuan Pengawas Internal <i>Head of Internal Supervisory Unit</i></i>	1	1
	<i>Kepala Change Management Office <i>Head of CMO</i></i>	1	-
	<i>Wakil Kepala Change Management Office <i>Deputy Head of CMO</i></i>	1	-
	<i>Vice President</i>	40	41
	<i>Deputi SPI</i>	3	3
	<i>Kepala Proyek <i>Project Head</i></i>	4	7
	<i>Wakil Ka. Proyek <i>Deputy Project Head</i></i>	1	-
	<i>Manajer di Kantor Pusat <i>Manager at Head Office</i></i>	100	118
	<i>Manajer Proyek di Kantor Pusat <i>Manager Project at Head Office</i></i>	15	6
	<i>Sekretaris Proyek di Kantor Pusat <i>Secretary Project at Head Office</i></i>	3	5
	<i>Asisten Manajer di Kantor Pusat <i>Assistant Manager at Head Office</i></i>	36	47
	<i>Kepala Unit Pos Kurir <i>Head of Courier Postal Unit</i></i>	-	-
	<i>Kepala Grup Staf Ahli <i>Group Head of Specialized Staff</i></i>	-	2
	<i>Ketua Bidang Proyek <i>Head of Division</i></i>	-	4
	<i>Kepala Pusat Perencanaan dan Transformasi Perusahaan <i>Head of Corporate Planning and Transformation Center</i></i>	-	1
	<i>Kepala Unit Pengadaan Barang dan Jasa <i>Head of Procurement Unit of Goods and Services</i></i>	-	1
	<i>Fungsional Perusahaan di Kantor Pusat <i>Company Functional at Head Office</i></i>	341	307
	<i>Auditor di Kantor Pusat <i>Auditor at Head Office</i></i>	21	19
	<i>Staf <i>Staff</i></i>	269	195
	Jumlah Pusat <i>Total Head Office</i>	846	763
2	REGIONAL <i>Regional</i>		
	<i>Kepala Regional <i>Head of Regional</i></i>	11	11
	<i>Deputi di Regional I-XI <i>Deputy in Regional I-XI</i></i>	34	32
	<i>Kaper SPI di Perwakilan Regional I-XI <i>Kaper SPI in Regional Representative I-XI</i></i>	11	11
	<i>Wakil Kepala SPI Perwakilan di Regional I-XI <i>Deputy Head of SPI Representative at Regional I-XI</i></i>	10	9
	<i>Fungsional Perusahaan di Kantor Regional I-XI <i>Company Functional in I-XI Regional Office</i></i>	158	153
	<i>Auditor di Kantor Perwakilan SPI di Regional I-XI <i>Auditor at SPI Representative Office in Regional I-XI</i></i>	62	60
	<i>Manajer di Regional I-XI <i>Manager at Regional I-XI</i></i>	149	148
	<i>Asisten Manajer di Regional I-XI <i>Assistant Manager at Regional I-XI</i></i>	233	240
	<i>Staf <i>Staff</i></i>	316	306
	Jumlah Regional <i>Total Regional</i>	984	970



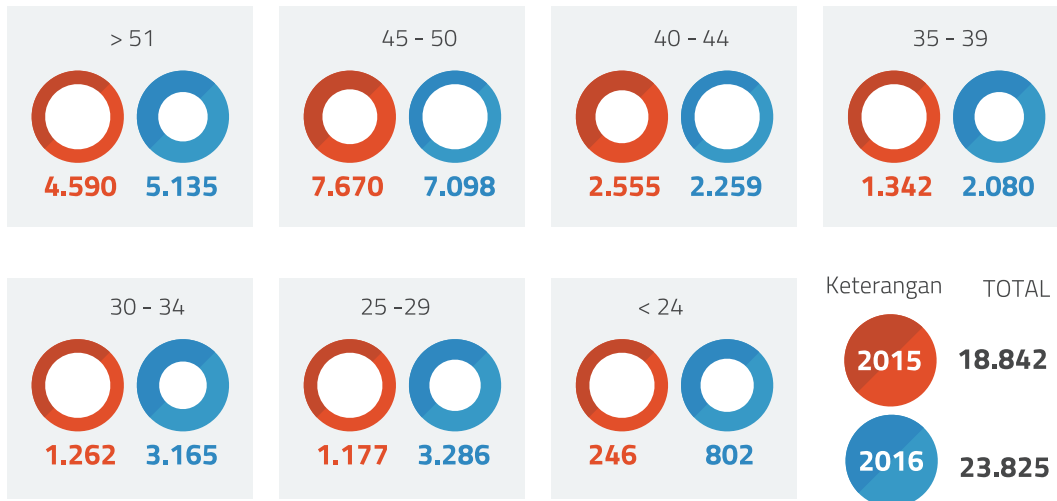
3 UNIT PELAKSANA TEKNIS <i>TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT</i>			
	Para Kepala Kantor Pos kelas A s.d. E <i>The Heads of Post Office class A s.d. E</i>	211	217
	Wakil Kepala Kantor Pos kelas A s.d. E <i>Deputy Head of Post Office class A s.d. E</i>	52	53
	Para Manajer di Kantorpos kelas A s.d. E <i>Managers at Post Office class A s.d. E</i>	1.838	1.865
	Asman di Kantor Pos kelas A-E <i>Asman at Post Office class A-E</i>	104	84
	Kepala Kantor Pos Cabang <i>Head of Post Office Branch</i>	3.524	3.704
	Fungsional Perusahaan di Kantor Pos kelas A-E <i>Company Functional in Post Office class A-E</i>	390	259
	Staf <i>Staff</i>	9.304	14.155
	Jumlah UPT <i>Total UPT</i>	15.423	20.337
			-
B	Non Job/CBS/MPP/CLTP <i>Non Job / CBS / MPP / CLTP</i>	1.459	1.635
C	Pengkaryaan/penugasan khusus <i>Special assignments / assignments</i>	130	120
	Jumlah Operator <i>Total Operator</i>	1.589	1.755
	JUMLAH SDM <i>Total HR</i>	18.842	23.825



BERDASARKAN PENDIDIKAN
BY EDUCATION

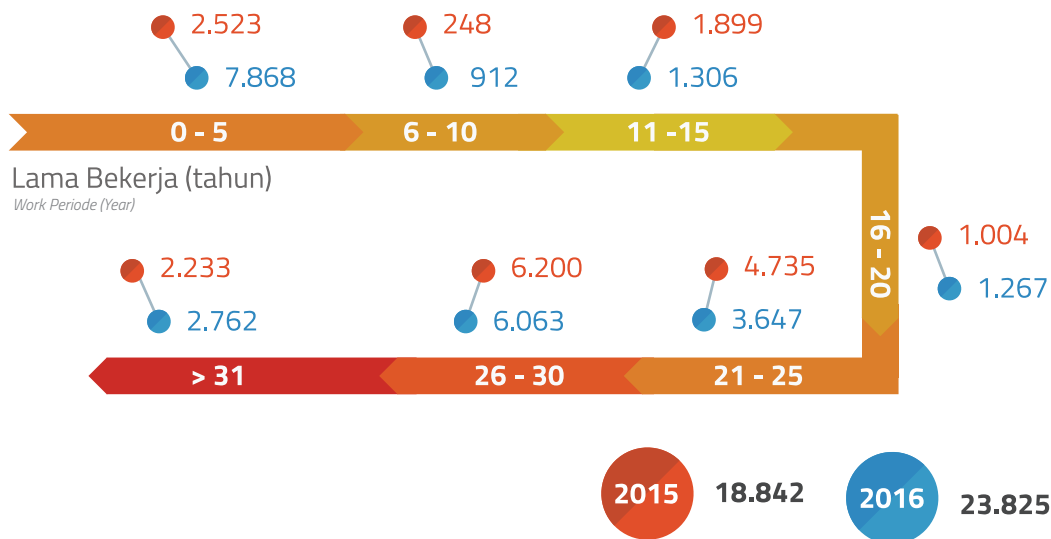


BERDASARKAN USIA
BY AGE

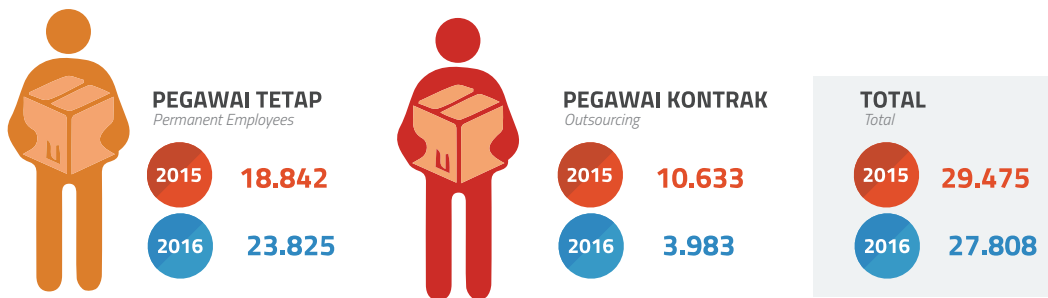




BERDASARKAN MASA KERJA
BY WORK PERIOD



BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
BY EMPLOYMENT STATUS



PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

DEVELOPMENT OF EMPLOYEE COMPETENCY

Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia PT Pos Indonesia (Persero) selama 2016 telah menjalankan program pendidikan dan pelatihan bagi semua jenjang karir dengan biaya sebesar **Rp 10,9 Miliar**.

To improve the competence of human resources in 2016, PT Pos Indonesia (Persero) has run education and training programs for all career levels at a cost of 10.9 Billion IDR.

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
BULAN JANUARI 2016					
1	Workshop Hukum PT. Pos Indonesia <i>Legal Workshop of PT. Pos Indonesia</i>	Pelatihan Fungsi/ Inhouse Training <i>Functional Training / Inhouse Training</i>	Merangkum, membahas dan membuat solusi permasalahan-permasalahan hukum yang sedang atau telah terjadi di PT. Pos Indonesia khususnya di daerah-daerah <i>Summarizing, discussing and making solutions to legal problems that are or have occurred in PT. Pos Indonesia especially in the regions</i>	Man. SDM Regional, Man. Hukum Regional Jawa atau FP Hukum Regional Luar Jawa, dan beberapa perwakilan kantor pusat <i>HR Regional Manager, Man. The Regional Law of Java or FP of the Regional Law of outside Java, and some representatives of the head office</i>	39 Orang <i>39 People</i>
2	Pelatihan BPJS <i>Training of BPJS</i>	Pelatihan Fungsi/ Inhouse Training <i>Functional Training / Inhouse Training</i>	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai proses pengelolaan data karyawan, yang akan di input kedalam modul BPJS Kesehatan yang terintegrasi dengan SIMSDM <i>Increasing knowledge and understanding of employee data management process, which will be input into Health BPJS module integrated with SIMSDM</i>	Para Manajer SDM Regional, Asman, Kesejahteraan SDM Regional, Man. SDM Admail dan SGLK serta perwakilan SPI <i>The Regional HR Manager, Asman. Welfare Human Resources Regional, Man. HR Admail and SGLK as well as SPI representatives</i>	26 Orang <i>26 People</i>
3	Pelatihan Impassing Uang Pensiun Pensiunan Pos <i>Training on Retirement Pensioners Pension Impassing</i>	Pelatihan Fungsi/ Inhouse Training <i>Functional Training / Inhouse Training</i>	Meningkatkan kemampuan peserta untuk melakukan penghitungan Impassing Uang Pensiun Pensiunan Pos. <i>Enhancing participants' ability to calculate Impassing Retirement Pension Fund.</i>	para manajer SDM Regional I sd XI, perwakilan para karyawan SDM kantor pusat dan perwakilan karyawan Dapenpos <i>HR managers of Regional I-XI, representatives of HR head office employees and Dapenpos employee representatives</i>	25 Orang <i>25 People</i>
4	Pelatihan untuk Para Improvement Champion <i>Training for Champion Improvement</i>	Pelatihan Fungsi/ Inhouse Training <i>Functional Training / Inhouse Training</i>	Untuk membekali skill, knowledge dan attitude kepada para improvement champion, agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara maksimal <i>Equipping skills, knowledge and attitude to the champion improvement, in order to carry out their duties and functions optimally</i>	33 Top Improvement Champion <i>33 Top Improvement Champion</i>	65 Orang <i>65 People</i>
5	Pelatihan Sistem Operasi Berbasis Opensource <i>Training of Opensource Based Operating System</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta memiliki kemampuan yang cukup tentang sistem operasi berbasis opensource, konfigurasi, troubleshooting, dan pemeliharaan Sistem Operasi Berbasis Opensource dan aplikasi layanan <i>1. Participants have sufficient capability about operating system based on opensource, configuration, troubleshooting, and maintenance of Opensource Based Operation System and application service</i>	Kantor Regional : Deputi Umum, Man. Solusi TI Regional I sd XI <i>Regional Office: Deputy General, Man. IT Solutions Regional I-XI</i>	50 Orang <i>50 People</i>



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			2. Peserta memiliki kemampuan yang cukup tentang pengendalian operasional <i>2. Participants have sufficient ability on operational control</i>	Kantor UPT : Manajer Solusi TI Kp. Bd, Sm, Yk, Sby, Mlg, Mdn, Pg, Jb, Pd, Btam, Bpp, Mtr, Kpa, Jkp, Jkb, Jks. Jat, Jku, Tng, Dpr, Ms, MPC Jkt, Mpc Mdn, MPC Bd, MPC Sm, Mpc Yk, MPC Sb, MPC Dpr <i>UPT Office: IT Solutions Manager Kp. Bd, Sm, Yk, Sby, Mlg, Mdn, Pg, Jb, Pd, Btam, Bpp, Mtr, Kpa, Jkp, Jkb, Jks. Jat, Jku, Tng, Dpr, Ms, MPC Jkt, Mpc Mdn, MPC Bd, MPC Sm, Mpc Yk, MPC Sb, MPC Dpr</i>	
			3. Peserta memiliki kemampuan yang cukup tentang standar penanganan masalah <i>3. Participants have sufficient ability on standard of problem handling</i>		
			4. Peserta mampu mengumpulkan seluruh proses bisnis, konfigurasi, troubleshooting dan pemeliharaan sistem layanan dalam satu standar penanganan masalah <i>4. Participants are able to collect all business processes, configurations, troubleshooting and maintenance of the service system in one standard of problem handling</i>		
6	Pelatihan Fronting Kredit Pensiun <i>Training of Fronting Pension Credit</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing <i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i>	Kantor Pusat : Man.Pengelolaan Pajak, Man.Opkug, Man.Lokas, Man. Anggaran <i>Head Office: Man. Tax Management, Man.Opkug, Man.Lokas, Man. Budgeting</i>	63 Orang <i>63 People</i>
			2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat <i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i>	Kantor Regional : Man. Pemasaran Jaskug & Man. Solusi TI Reg I sd XI <i>Regional Office: Man. Marketing Financial Service & Man. IT Solution Reg I-XI</i>	
			3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing <i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i>	Kantor UPT : Kakp & Pengawas Pensiun , Kp.Bd,Cmi,- Su,Tsm,Cms,Cj, Smi,Mdn,Btm, Bdl, Boo,Sm,Mlg,Ende, Amuntai,Ms, Sorong <i>UPT Office: Kakp & Pension supervisor, Kp.Bd,Cmi,Su,Tsm,Cms,Cj, Smi,Mdn,Btm, Bdl,Boo,Sm,Mlg,Ende, Amuntai,Ms, Sorong</i>	

BULAN FEBRUARI 2016

No.	NAMA PROGRAM	JENIS PROGRAM	SASARAN PROGRAM	PESERTA	JUMLAH PESERTA
1	Pelatihan Account Executive (AE) Wilayah Jakarta <i>Account Executive Training (AE) Jakarta Area</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Peserta mampu menjual jasa layanan logistik dengan skill yang dimiliki di Area Jakarta <i>Participants are able to sell logistic service with their own skill in Jakarta Area</i>	Para AE di Wilayah Jakarta <i>Account Executives in Jakarta Area</i>	19 Orang <i>19 People</i>
2	Pelatihan Operasi Jaskug SGLK <i>Operation Training Jaskug SGLK</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1.Peserta mampu menghadapi tuntutan tugas dan pekerjaannya dalam meningkatkan pengetahuan jasa keuangan yang terkait tugas dan tanggungjawabnya <i>1. Participants are able to face the demands of their duties and work in improving knowledge of financial services related to their duties and responsibilities</i>	Kantor Pusat : 1 (Orang) Manajer dari Divisi Pospay, Transfer Uang, PDKP, Bangbis Jaskug <i>Head Office: 1 (Person) Manager from Pospay Division, Money Transfer, PDKP, Bangbis Jaskug</i>	19 Orang <i>19 People</i>

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<p>2. Peserta memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman layanan jasa keuangan baik kepada UPT maupun pelanggan</p> <p><i>2. Participants have the ability to provide understanding of financial services to both UPT and customers</i></p>	<p>Kantor Regional : Man.Operasi Jasa Keuangan dan Asmannya Reg I sd XI</p> <p><i>Regional Office: Man.Operasi Jasa Keuangan dan Asmannya Reg I sd XI</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu berperan sebagai helpdesk yang dapat memberikan solusi terbaik atas permasalahan layanan jasa keuangan</p> <p><i>3. Participants are able to act as helpdesk that can provide the best solution to the problem of financial services</i></p>		
BULAN MARET 2016					
1	<p>Workshop Pos Indonesia's Leadership Competencies & Behavior Model</p> <p><i>Workshop Pos Indonesia's Leadership Competencies & Behavior Model</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i></p>	<p>Peserta mampu memahami penurunan Pos Indonesia's Leadership Competencies & Behavior Model ke dalam contoh perilaku yang terukur dengan mengacu kepada prinsip-prinsip The 7 Habits</p> <p><i>Participants are able to understand the decline of Pos Indonesia's Leadership Competencies & Behavior Model into measurable behavioral models with reference to the principles of The 7 Habits</i></p>	<p>Bod, VP, Kareg V, Manajer Kantor Pusat, Manajer Regional V, Asman Kantor Pusat, Div.Lokir&Asesmen SDM, Div.HRS, Div.LC, CMO</p> <p><i>Bod, VP, Kareg V, Head Office Manager, Regional Manager V, Asman Head Office, Div.Lokir & HR Assessment, Div.HRS, Div.LC, CMO</i></p>	<p>Sesi I : 203 Orang Sesi II : 60 Orang</p> <p><i>Sesi I : 203 People Sesi II : 60 People</i></p>
2	<p>Pelatihan Mentoring Pemagangan</p> <p><i>Apprentice Mentoring Training</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta mampu memahami tujuan pemagangan di lingkungan PT Pos Indonesia (Persero)</p> <p><i>1. Participants are able to understand the purpose of apprenticeship in the environment of PT Pos Indonesia (Persero)</i></p> <p>2. Peserta mampu memahami tujuan bimbingan terhadap peserta magang</p> <p><i>2. Participants are able to understand the purpose of guidance to apprentices</i></p> <p>3. Peserta mampu mendukung program pemagangan dalam rangka peningkatan profesionalisme peserta magang</p> <p><i>3. Participants are able to support apprenticeship programs in order to increase the professionalism of apprentices</i></p> <p>4. Peserta mampu memahami peran dan benefit menjadi seorang mentor magang</p> <p><i>4. Participants are able to understand the role and benefit of being an apprentice mentor</i></p>	<p>1. Kantor Regional : 1 (Satu) Orang Karyawan di Bagian Pranbang SDM Reg IV dan VI</p> <p><i>1. Regional Office: 1 (One) Employee in Section Pranbang HR Reg IV and VI</i></p> <p>2. Kantor UPT : 21 Kantor UPT yang ditunjuk menjadi Kantor Tempat Magang</p> <p><i>2. Office of UPT: 21 Office of appointed UPT Office of Internship</i></p>	<p>23 Orang <i>23 People</i></p>
3	<p>Training dan Audit Operasi Kinerja EMS dan Paket Pos Internasional</p> <p><i>Training and Audit of EMS Performance Operations and the International Parcel</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta mengetahui pencapaian atas standar performance kiriman internasional EMS dengan pola Pay For Performance</p> <p><i>1. Participants are aware of the achievement of EMS international shipment performance standard with Pay For Performance pattern</i></p> <p>2. Peserta mengetahui lingkup tanggung jawabnya melalui web monitoring yang telah tersedia</p> <p><i>2. Participants know the scope of their responsibilities through the web monitoring that has been available</i></p> <p>3. Peserta memiliki sikap dan budaya kerja peduli kualitas dan memahami produk layanan internasional</p> <p><i>3. Participants have attitudes and work culture of quality care and understand international service products</i></p>		<p>65 Orang <i>65 People</i></p>



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<p>4. Peserta memiliki kemampuan untuk men-transfer pengetahuan yang benar kepada staff dan diteruskan kepada penggantinya</p> <p><i>4. Participants have the ability to transfer the correct knowledge to staff and forwarded to their successor</i></p>		
4	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional VIII Denpasar</p> <p><i>Fronting Training Pension Loan Regional VIII Denpasar</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Ktr Regional: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	<p>50 Orang</p> <p><i>50 People</i></p>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT: Ka. UPT, Pension Payment Coordinator, Retirement Payment Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
5	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional IV Semarang</p> <p><i>Fronting Training Pension Loan Regional IV Semarang</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Ktr Regional: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	<p>50 Orang</p> <p><i>50 People</i></p>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT: Ka. UPT, Pension Payment Coordinator, Retirement Payment Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
6	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional IX Makassar</p> <p><i>Fronting Training Pension Loan Regional IX Makassar</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Ktr Regional: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	<p>45 Orang</p> <p><i>45 People</i></p>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT: Ka. UPT, Pension Payment Coordinator, Retirement Payment Staff, IT UPT</i></p>	

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
7	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional IV Jakarta</p> <p><i>Fronting Training Pension Loan Regional IV Jakarta</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Ktr Regional: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	<p>45 Orang</p> <p><i>45 People</i></p>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT: Ka. UPT, Pension Payment Coordinator, Retirement Payment Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
BULAN APRIL 2016					
1	<p>Pelatihan TOT Customer Service</p> <p><i>TOT of Customer Service</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami penyelenggaraan penanganan Pengaduan dan Solusi Pelanggan di Kantor Pos serta mampu melaksanakan Survey Kepuasan Pelanggan</p> <p><i>1. Participants understand the implementation of complaints handling and customer solutions at the Post Office and capable of conducting Customer Satisfaction Survey</i></p>	<p>Ktr.Regional : Man.Bangwas Outlet dan Asman Bangwas Outlet/ Asman PSP</p> <p><i>Regional Office: Man. And Assistant Manager of Development and supervision of outlets / Assistant Manager of PSP</i></p>	22
			<p>2. Peserta mampu menggunakan Aplikasi Customer Complaint Handling (CCH) sesuai dengan ketentuan</p> <p><i>2. Participants are able to use Customer Complaint Handling (CCH) Application in accordance with the provisions</i></p>		
			<p>3. Peserta mampu memahami dan mengerti atribut produk, Jaminan Ganti Rugi dan Proses Operasi Kiriman Surat dan paket Dalam Negeri, EMS, PPLN,RLN, JASKUG</p> <p><i>3. Participants are able to understand product attributes, Indemnification and Process of Delivery Mail and Parcel Domestic, EMS, PPLN, RLN, JASKUG</i></p>		
			<p>4. Peserta mampu menganalisa akar permasalahan atas munculnya pengaduan beserta solusinya</p> <p><i>4. Participants are able to analyze the cause of complaints and their solutions</i></p>		



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
2	Pelatihan BPIS (Budaya Eksekusi) <i>Training of BPIS (Execution Cultures)</i>	Workshop <i>Workshop</i>	1. Penerapan 5 budaya eksekusi dimulai dengan pelatihan dan diteruskan dengan pendampingan (coaching) yang akan memberikan ilmu perangkat system operasi budaya kepada pemimpin tim (Manager), untuk memimpin proses eksekusi, yaitu proses yang akan memungkinkan tim untuk mencapai hasil yang belum pernah tercapai sebelumnya, sesuai target yang ditetapkan <i>1. The implementation of the 5 execution cultures begins with training and is continued with coaching that will provide the knowledge of the operating system culture to the team leader, to lead the execution process, a process that will enable the team to achieve unprecedented results</i>	Ktr Regional : Ka.Reg, Deputi (1), Champion Reg (2) <i>Regional Office : Head of Reg, Deputy (1), Champion Reg (2)</i>	110
			2. Memberikan praktek- praktek bagaimana para Manager memperlakukan kelompoknya secara efektif, sehingga mereka akan dapat mengembangkan kinerja kelompok secara dramatis. <i>2. Provide practices on how managers treat their groups effectively, so they can develop group performance dramatically.</i>	Ktr Pusat : BPIS Champion, Champion 5R, Kaizen, Volunteer, Pejabat yang ditunjuk <i>Head Office : BPIS Champion, Champion 5R, Kaizen, Volunteer, Designated Officer</i>	
3	Pelatihan/Workshop Penyusunan TNA <i>Training/Workshop of TNA</i>	Workshop/Pelatihan Fungsi <i>Workshop/ Functional Training</i>	1. Peserta mampu melihat dan mengukur kebutuhan pelatihan di uni bisnisnya sesuai dengan kebutuhan bisnis 2. peserta mampu menyusun Training Need Analysis yang sesuai dengan kebutuhan bisnis <i>1. Participants are able to see and measure training needs in their business union in accordance with business needs 2. participants are able to develop Training Need Analysis in accordance with business needs</i>	Perwakilan Masing-masing divisi <i>Representatives of each division</i>	37
4	Workshop SDM dan Umum <i>Workshop HC and General</i>	Workshop <i>Workshop</i>	Peserta mengevaluasi capaian kerja sebelumnya dan akan memperbaiki kinerja di tahun 2016 <i>Participants evaluate the performance of previous work and will improve performance in 2016</i>	1. para Ka Reg <i>1. Heads of Reg</i>	60
				2. Para VP Direktrat SDM dan Umum <i>2. VPs Directorate of Human Resources and General</i>	
				3. Para Manajer Direktorat SDM dan Umum <i>3. Managers of Directorate of Human Resources and General</i>	
5	Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional 5 Bandung <i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office 5 Bandung</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21. <i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i>	Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait. <i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Asman Regional Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Asman Regional Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i>	50

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21. - <i>Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i> 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM. - <i>Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i> 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan. - <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i> 		
6	Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Ktr Regional 7 Surabaya <i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office 7 Surabaya</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21. - <i>Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i> 	Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait. <i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Asman Regional Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Asman Regional Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i>	35
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21. - <i>Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i> 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM. - <i>Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i> 		
			<ul style="list-style-type: none"> - Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan. - <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i> 		



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
7	<p>Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Ktr Regional 6 Semarang</p> <p><i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office 6 Semarang</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i></p>	<p>Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait.</p> <p><i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Asman Regional Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Asman Regional Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i></p>	35
			<p>- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM.</p> <p><i>- Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan.</p> <p><i>- Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i></p>		
8	<p>Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional 1 Medan</p> <p><i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office 1 Medan</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i></p>	<p>Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait.</p> <p><i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Asman Regional Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Asman Regional Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i></p>	30
			<p>- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM</p> <p><i>- Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i></p>		

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<p>- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan.</p> <p>- <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i></p>		
9	<p>Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional IX Banjarbaru</p> <p><i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office IX Banjarbaru</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21.</p> <p>- <i>Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i></p>	<p>Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait.</p> <p><i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Asman Regional Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Asman Regional Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i></p>	30
			<p>- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21.</p> <p>- <i>Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM.</p> <p>- <i>Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan.</p> <p>- <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i></p>		
10	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional V Bandung</p> <p><i>Training of Fronting Pension Credit Regional V Bandung</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	50 Orang 50 People
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
11	Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional XI Jayapura <i>Training of Fronting Pension Credit Regional XI Jayapura</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing <i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i>	Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan <i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i>	45 Orang <i>45 People</i>
			2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat <i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i>	UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT <i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i>	
			3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing <i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i>		
12	Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional IX Banjarbaru <i>Training of Fronting Pension Credit Regional IX Banjarbaru</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing <i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i>	Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan <i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i>	45 Orang <i>45 People</i>
			2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat <i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i>	UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT <i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i>	
			3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing <i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i>		
13	Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional II Padang <i>Training of Fronting Pension Credit Regional II Padang</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing <i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i>	Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan <i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i>	45 Orang <i>45 People</i>
			2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat <i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i>	UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT <i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i>	

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
14	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional III Palembang</p> <p><i>Training of Fronting Pension Credit Regional III Palembang</i></p>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	45 Orang <i>45 People</i>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
15	<p>Pelatihan Fronting Kredit Pensiun Regional VII Surabaya</p> <p><i>Training of Fronting Pension Credit Regional VII Surabaya</i></p>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	<p>1. Peserta memahami product knowledge kegiatan Fronting Kredit Pensiun serta dapat memberikan pelatihan ke UPT tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>1. Participants understand product knowledge of Fronting Loan Pension activities and can provide training to UPT Regional level respectively</i></p>	<p>Ktr Regional : Deputi Bisnis Jasa Keuangan Ritel dan Properti, Man. Operasi Jasa Keuangan, FP Operasi Jasa Keuangan</p> <p><i>Regional Office: Deputy Business of Retail and Property Services, Man. Financial Services Operations, FP Financial Services Operations</i></p>	55 Orang <i>55 People</i>
			<p>2. Peserta mampu melakukan promosi serta memasarkan layanan kredit pensiun sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat</p> <p><i>2. Participants are able to promote and market pension credit services in accordance with the policies stipulated by the Head Office</i></p>	<p>UPT : Ka. UPT, Koordinator Pembayaran Pensiun, Staff Pembayaran pensiun, IT UPT</p> <p><i>UPT : Head of UPT, Pension Payment Coordinator, Pension Payee Staff, IT UPT</i></p>	
			<p>3. Peserta mampu melakukan analisis proses-proses sampai pencairan kredit pensiun di tingkat Regional masing-masing</p> <p><i>3. Participants are able to analyze the processes until the disbursement of pension credit at the Regional level respectively</i></p>		
BULAN MEI 2016					
1	<p>Pelatihan VBA & Macros For Ms.Excel dan Advanced Powerpoint</p> <p><i>VBA & Macros Training For Ms.Excel and Advanced Powerpoint</i></p>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	<p>Peserta mampu menggunakan tools macro pada ms.excell dan membuat powerpoint yang menarik</p> <p><i>Participants are able to use macros tools on ms.excell and create an interesting powerpoint</i></p>	<p>Ktr.Pusat : SPI, Divisi2 yang terkait</p> <p><i>Head Office: SPI, Related divisions</i></p>	18
2	<p>Workshop 5R dan 5PW</p> <p><i>Workshop 5R dan 5PW</i></p>	Workshop <i>Workshop</i>	<p>Peserta mampu memahami dan melaksanakan program 5R dan 5PW untuk mendukung program perusahaan</p> <p><i>Participants are able to understand and implement 5R and 5PW programs to support corporate programs</i></p>	<p>Ktr.Pusat : Champion masing-masing Divisi</p> <p><i>Head Office: Champion form each Divisions</i></p>	Batch 1 : 25



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
	Batch I & II				Batch II : 25
3	Pelatihan dan Awareness Dangerous Goods di Regional IV Jakarta <i>Training and Awareness of Dangerous Goods in Regional IV Jakarta</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	1. Peserta mampu mengidentifikasi Kiri-man-kiriman DG dan VG <i>1. Participants are able to identify DG and VG Submissions</i>	Ktr Regional : Maksimal 4 Orang dari masing-masing Kantorpos yang meliputi : Petugas Loker Paket, Petugas Puri Paket dan Manajer Pelayanan dan/atau Manajer Proses Kantor Pos <i>Regional Office: Maximum of 4 persons from each of the Offices which includes: Package Counter Officer, Puri package Officer and Service Manager and / or Postal Process Manager</i>	batch I : 33
			2. Peserta mampu melakukan treatment yang tepat untuk kiriman-kiriman DG dan VG <i>2. Participants are able to make appropriate treatment for DG and VG items</i>	Ktr Pusat : Perwakilan dari masing-masing divisi Operasi di Kantor Pusat <i>Head Office: Representative from each division of Operation at Head Office</i>	Batch II : 32
4	Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional III Palembang <i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head Office and Regional office III Palembang</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21. <i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i>	Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait. <i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Regional Asman of Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Regional Asman of Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i>	35
			- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21. <i>- Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i>		
			- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM <i>- Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i>		
			- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan. <i>- Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i>		

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
5	<p>Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional X Makassar dan XI Jayapura</p> <p><i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Regional office X Makassar and XI Jayapura</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i></p>	<p>Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait.</p> <p><i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Regional Asman of Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Regional Asman of Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i></p>	55 Orang <i>55 People</i>
			<p>- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM</p> <p><i>- Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan.</p> <p><i>- Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i></p>		
6	<p>Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Ktr Regional VIII Denpasar</p> <p><i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Regional office VIII Denpasar</i></p>	<p>Pelatihan Fungsi</p> <p><i>Functional Training</i></p>	<p>- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i></p>	<p>Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait.</p> <p><i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Regional Asman of Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Regional Asman of Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i></p>	35
			<p>- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21.</p> <p><i>- Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i></p>		
			<p>- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM</p> <p><i>- Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i></p>		



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
			- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan. - <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i>		
7	Pelatihan Perpajakan Pengelolaan Pph Pasal 21 Kantor Pusat dan Ktr Regional II Padang <i>Training on Taxation of Pph Management Article 21, Head office and Regional II Padang</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	- Peserta mempunyai pengetahuan tentang perpajakan khususnya PPh Pasal 21. - <i>Participants have knowledge of taxation especially Article 21 Income Tax.</i>	Manajer SDM Kantor Hub & Pelaksana Gaji UPT, Manajer SDM Regional, Asman Pelayanan SDM Regional, Pelaksana Gaji Regional, Manajer Keuangan Regional, Asman Perpajakan Regional, Perwakilan SPI Regional, Admin NPP Kantor Pusat dan Manajer Kantor Pusat yang terkait. <i>Human Resources Manager of UPT Hub & UPT Management Office, Regional Human Resources Manager, Regional Asman of Human Resources Service, Regional Salary Executive, Regional Finance Manager, Regional Asman of Taxation, Regional SPI Representative, NPP Head Office Admin and related Head Office Manager.</i>	30
			- Peserta memiliki kemampuan menganalisis suatu transaksi yang menjadi objek PPh Pasal 21. - <i>Participants have the ability to analyze a transaction that becomes the object of Article 21 Income Tax.</i>		
			- Peserta memiliki kemampuan dalam menggunakan Modul Kug 12 A pada SimSDM - <i>Participants have the ability to use Kug 12 A Module on SimSDM.</i>		
			- Peserta memiliki kemampuan mengelola PPh Pasal 21 pada UPT masing-masing baik karyawan maupun non karyawan. - <i>Participants have the ability to manage Article 21 Income Tax on each UPT either employees or non employees.</i>		
BULAN JUNI 2016					
1	Program Coaching Penyusunan TNA <i>TNA Arrangement Coaching Program</i>	Workshop	Peserta mampu menyusun TNA dengan baik dan Benar <i>Participants are able to arrange TNA correctly</i>	Perwakilan Masing-masing divisi <i>Representatives of each division</i>	37
2	Workshop Peningkatan Produktivitas SDM <i>Workshop in Increasing HR Productivity</i>	Workshop	Peserta mampu melakukan perhitungan KBA antaran, Produktivitas transaksi loket, proses dan transportasi kiriman serta formasi karyawan <i>Participants are able to perform calculations KBA delivery, Counter transaction productivity, process and transportation shipment and employee formation</i>	Deputi Umum, Man. Kolantar, Man. Wasbangoutlet Regional I sd XI serta Deputi Ratket dan Man SDM Reg IV dan V <i>General, Deputy Man. Kolantar, Man. Wasbangoutlet Regional I-XI and Deputy Ratket and Man HR Reg IV and V</i>	54
BULAN JULI 2016					
1	International Postal System <i>International Postal System</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	menindak lanjuti usulan action plan yang ditawarkan dari hasil kunjungan MR. Huang LI Cung pada EMS, Parcel Performance and Compliance Workshop yang dilaksanakan pada tanggal 28 maret sd 1 April 2016 <i>menindak lanjuti usulan action plan yang ditawarkan dari hasil kunjungan MR. Huang LI Cung pada EMS, Parcel Performance and Compliance Workshop yang dilaksanakan pada tanggal 28 maret sd 1 April 2016</i>	manajer Pos Internasional dan Manajer IT Ktr Tukar serta Manajer Proses dan Transportasi dan Man IT reg I-, II, IV dan VII serta fungsi terkait kantor Pusat <i>manajer Pos Internasional dan Manajer IT Ktr Tukar serta Manajer Proses dan Transportasi dan Man IT reg I-, II, IV dan VII serta fungsi terkait kantor Pusat</i>	40

No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
1	Dashboard Kas <i>Dashboard Kas</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam rangka implementasi aplikasi dashboard kas <i>Dalam rangka implementasi aplikasi dashboard kas</i>	manajer keuangan regional, asaman pajak, dan manajer akuntansi kantor hub regional I sd XI <i>manajer keuangan regional, asaman pajak, dan manajer akuntansi kantor hub regional I sd XI</i>	45
BULAN AGUSTUS 2016					
1	Pelatihan SQL Batch I <i>Training of SQL Batch I</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	meningkatkan kemampuan pegawai help desk dan operational support dalam mengawal operasional harian <i>Improving the ability of help desk employees and operational support in escorting daily operational</i>	help desk ktr pusat bagian OPTEK <i>Help desk headquarters of OPTEK sections</i>	7
2	Pelatihan SQL Baatch II <i>Training of SQL Batch II</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	meningkatkan kemampuan pegawai help desk dan operational support dalam mengawal operasional harian <i>Improving the ability of help desk employees and operational support in escorting daily operational</i>	help desk ktr pusat bagian OPTEK <i>Help desk headquarters of OPTEK sections</i>	8
3	Pelatihan E-Commerce dan Pelatihan Penjualan <i>E-Commerce and Sales Training</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	memberikan pengetahuan dan kemampuan terhadap para peserta dalam hal mengoperasikan aplikasi/tools Galeri UKM <i>Providing knowledge and ability to the participants in terms of operating applications/ tools of SMEs Gallery</i>	para manajer dan asman penjualan Regional I sd XI, manajer Penjualan Upt yang ditunjuk <i>sales Managers and Asman I-XI, appointed Sales Manager of UPT</i>	16
4	Pelatihan Franchise : Buisness Development <i>Franchise Training: Business Development</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	mendukung arah pengembangan agenpos yang diorientasikan menuju konsep waralaba/franchise sehingga diperlukan knowledge dan pemahaman mengenai konsep waralaba <i>Supporting the direction of post agent development that is oriented towards the concept of franchise so that the knowledge and understanding of the concept of franchising are needed</i>	fungsi terkait di kantor pusat <i>Related functions at Head Office</i>	25
5	pelatihan Logistics Management <i>Training for Logistics Management</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	dalam rangka mencapai target perusahaan sehingga perlu adanya kesamaan pengetahuan tentang logistik <i>In order to achieve corporate targets so that a common knowledge of logistics is needed</i>	karyawan yang ada di divisi Inlog, serta perwakilan dari masing-masing regional <i>Employees in the Inlog division, as well as representatives from each region</i>	31
BULAN SEPTEMBER 2016					
1	Workshop dan Asistensi Pemeriksaan Pajak tahun 2015 <i>Workshop and Tax Assistance 2015</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam rangka proses percepatan penyediaan data untuk keperluan pemeriksaan pajak (Dmk. Surat Direktorat Jenderal Pajak nomor : Pemb-00162/WPJ.19/ KP.0405/ RIK. SIS/2016 tanggal 28 Juni 2016 perihal Pemberitahuan Pemeriksaan Pajak Lapangan) dalam rangka pengajuan restitusi lebih bayar PPh Badan Tahun Pajak 2015 <i>In the context of the process of accelerating the provision of data for the purposes of the tax audit (Dmk letter from Directorate General of Taxes Number: Pemb-00162 / WPJ.19 / KP.0405 / RIK.SIS / 2016 dated June 28, 2016 regarding Notice of Field Tax Audit) in the framework of submission of Overpay restitution Corporate Income Tax Article 15</i>	manajer keuangan regional, asaman pajak, dan manajer akuntansi kantor hub regional I sd XI serta man. Dan asman entitas ktr pusat <i>Regional finance manager, tax house, and accounting manager of the regional hub office I to XI, manager and asman corporate Head office</i>	35
2	Pelatihan SSC <i>Training of SSC</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam rangka percepatan implementasi Shared Service Center di PT Pos Indonesia (persero) <i>In order to accelerate the implementation of Shared Service Center in PT Pos Indonesia (Persero)</i>	Manajer SDM, Asman, Pelayanan SDM, dan Staff Pembayaran Gaji Regional I sd XI <i>HR Manager, Asman of HR Services, and Salary Paying Staff Regional I sd XI</i>	50



No.	NAMA PROGRAM NAME OF PROGRAM	JENIS PROGRAM TYPE OF PROGRAMS	SASARAN PROGRAM TARGET OF PROGRAM	PESERTA PARTICIPANTS	JUMLAH PESERTA NUMBER OF PARTICIPANTS
BULAN OKTOBER 2016					
1	Workshop Sistem Penggajian <i>Payroll System Workshop</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam Rangka Review Penggajian PT Pos Indonesia <i>In Order to Review the Payroll of PT Pos Indonesia</i>	Manajer Divisi HRS, Pengelolaan Karir dan Pelayanan SDM <i>Manager of the HRS Division, Career Management and Human Resource Services</i>	16
2	Pelatihan Mentor Program Pemagangan Intake s1 <i>Intake for Apprenticeship Mentor Training min S1</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam rangka Program magang intake S1 untuk proses rekrutmen karyawan, maka diperlukan para mentor yang akan mengawal dan membimbing para mentee <i>In the framework of Intake S1 Program for employee recruitment process, it is necessary that mentors will guard and guide the mentee</i>	Para Mentor yang ditunjuk <i>The appointed Mentors</i>	32
3	Workshop Hukum 2016 <i>Workshop of Law 2016</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para Manajer Hukum dan FP Hukum Regional 1 sd XI <i>Legal Manager and Law FP of Regional 1 to XI</i>	39
4	Pelatihan BTN Cermat Dalam Rangka Laku Pandai <i>Training of BTN</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para Kakpc di Regional IX Banjarbaru <i>The Kakpc in Regional IX Banjarbaru</i>	180
BULAN NOVEMBER 2016					
1	Pelatihan Petugas Operator Pranko Prisma <i>Training of Prism Stamp Operators</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam Rangka meningkat kemampuan teknis pengoperasian mesin pranko prisma, teknis menggunakan kamera foto dan kemampuan mengedit suatu gambar foto <i>In order to increase the technical capability of prism stamping machine operation, technically use photo camera, and the ability to edit a photo image</i>	Petugas Operator Pranko Prisma di UPT yang ditunjuk <i>Officer of Prism Stamp Operator at appointed UPT</i>	34
2	Workshop 50 KLKK BTN <i>Workshop 50 KLKK BTN</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para CS dan Kakp UPT yang ditunjuk sebagai KLKK BTN <i>The CS and Kakp at appointed UPT as KLKK BTN</i>	117
3	Outbond Direktorat Teknologi <i>Outbond Directorate of Technology</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Karyawan di Direktorat Teknologi <i>Employees at the Directorate of Technology</i>	90
BULAN DESEMBER 2016					
1	Pelatihan UMKM Online <i>Online UMKM Training</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>	Dalam rangka inisiatif strategis kerjasama dalam membantu dan mengarahkan 8 juta usaha mikro kecil dan menengah Indonesia untuk menggunakan platform digital <i>In the framework of strategic cooperation initiatives in assisting and directing 8 million micro and small medium enterprises of Indonesia to use digital platform</i>	AE UPT Reg 4 yang ditunjuk dan Karyawan Bag E-Commerce, Penjualan, Kolektng dan Pelatihan <i>AE at designated UPT Reg 4 and Employee from E-Commerce, Sales, Collecting and Training Division</i>	14
2	Pelatihan Frame Work Cobit 4.0 <i>Training of Frame Work Cobit 4.0</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para Karyawan yang ditunjuk dari Direktorat Teknologi <i>Appointed employees at the Directorate of Technology</i>	15
3	Pelatihan Bahasa Inggris <i>English Language Training</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para Karyawan yang ditunjuk oleh Atasan Ybs <i>Employees who are appointed by their superior</i>	20
4	Pelatihan Pajak Penyetahunan dan Pelaksanaan SSC <i>Training of Income Tax and Implementation of SSC</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>			75
5	Pelatihan Re Branding <i>Re-Branding Training</i>	Pelatihan Fungsi <i>Functional Training</i>		Para VP VPs	40

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat dan sahamnya belum tercatat di Bursa Efek manapun sehingga baik masyarakat dan pihak lain selain Pemerintah Republik Indonesia tidak mempunyai kepemilikan saham atas PT Pos Indonesia (Persero). Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Kepemilikan Saham oleh Karyawan atau Manajemen

PT Pos Indonesia (Persero) tidak memiliki program opsi kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen sehingga baik karyawan, direksi, maupun dewan komisaris PT Pos Indonesia (Persero) tidak mempunyai kepemilikan saham atas PT Pos Indonesia (Persero). Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

PROFIL ANAK PERUSAHAAN & PERUSAHAAN ASOSIASI/AFILIASI

PT Bhakti Wasantara Net (BWN)

Beroperasi sejak 2001 dimiliki 51% oleh PT Pos Indonesia (Persero),

PADA tahun 1996 PT Pos Indonesia (Persero) membentuk Divisi Teknologi dan Sistem Informasi untuk mengelola dan mengembangkan jaringan Intranet serta bisnis Internet yang dikenal dengan nama "WasantaraNet". Izin sebagai penyelenggara *Internet Service Provider* (ISP) diperoleh dengan nomor: KM.33/PT 102/



COMPOSITION OF SHAREHOLDERS

PT Pos Indonesia (Persero) has never conducted public offering of shares to the public and its shares have not been listed on any Stock Exchange so that both the community and other parties other than the Government of the Republic of Indonesia do not have ownership of PT Pos Indonesia (Persero). Share ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia 100%.

SHARE OWNERSHIP BY EMPLOYEES OR MANAGEMENT

PT Pos Indonesia (Persero) has no employee or management option share option so employees, directors, and board of commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) do not have ownership of PT Pos Indonesia (Persero). Share ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia 100%.

PROFILE OF SUBSIDIARY & ASSOCIATED COMPANIES/ AFFILIATES

PT Bhakti Wasantara Net (BWN)

Operating since 2001 owned 51% By PT Pos Indonesia (Persero),

In 1996, PT Pos Indonesia (Persero) established the Division of Technology and Information Systems to manage and develop the Intranet network and Internet business known as "WasantaraNet". The license s the organizer of Internet Service Provider (ISP) is obtained with number: KM.33 / PT 102 / MPPT-1996 dated



MPPT-1996 tanggal 7 Mei 1996, dan layanan internet mulai dikembangkan di beberapa kota besar. Dengan tujuan mengembangkan dan mengefektifkan layanan internet, PT Pos Indonesia (Persero) bekerjasama dengan PT Quantum Aksesindo Nusantara mendirikan PT Bhakti Wasantara Net berdasarkan akta notaris: Ivonne B Sinyal SH. nomor 7 tanggal 2 April 2001. Dalam memenuhi visi dan misinya sebagai pendukung bisnis PT Pos Indonesia (Persero) sekaligus sebagai revenue center PT Pos Indonesia (Persero), BWN menawarkan layanan sebagai berikut:

Layanan jaringan/internet. Produk utama untuk layanan jaringan BWN adalah jasa layanan internet dan jasa layanan *Virtual Private Network* (VPN). Layanan jaringan merupakan layanan yang memberikan kontribusi terbesar dari pendapatan BWN yaitu sebesar 70,43% (tahun 2011) dari total pendapatan.

Fokus dari layanan *payment* BWN adalah sebagai pendukung layanan jasa keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Layanan ini terbagi menjadi dua, yaitu layanan *main agent* PosPay dan layanan pengelolaan *switching payment gateway*, yang menjadi terminal perantara antara *biller* PosPay dan PT Pos Indonesia (Persero). Secara historis tingkat pertumbuhan pendapatan layanan ini sangat signifikan (1.769% di tahun 2011), karena layanan ini merupakan layanan baru yang ditawarkan oleh BWN.

Layanan solusi TI secara historis terdiri atas 3 layanan utama yaitu layanan pengadaan perangkat *hardware* dan jaringan, layanan pengembangan sistem, dan layanan *contact center*. Pendapatan yang masih bersifat *project based* dan dependensi yang tinggi terhadap satu pengguna jasa yaitu PT Pos Indonesia (Persero) menyebabkan tren pendapatan dari layanan ini masih belum konsisten (fluktuatif).

May 7, 1996, and internet service began to be developed in several big cities. With the aim of developing and streamlining internet service, PT Pos Indonesia (Persero) in cooperation with PT Quantum Aksesindo Nusantara established PT Bhakti Wasantara Net based on notarial deed: Ivonne B Sinyal SH. Number 7 dated April 2, 2001. In fulfilling its vision and mission as a supporter of PT Pos Indonesia (Persero) as well as revenue center of PT Pos Indonesia (Persero), BWN offers the following services:

Network services / internet. The main products for BWN network services are internet service and Virtual Private Network (VPN) services. Network service is the service that gives the biggest contribution from BWN revenue which is 70,43% (year 2011) from total revenue.

The focus of BWN payment service is to support the financial services of PT Pos Indonesia (Persero). This service is divided into two, namely service of main agent of PosPay and switching payment gateway management service, which become intermediary terminal between PosPay and PT Pos Indonesia (Persero). Historically the revenue growth rate of this service is very significant (1,769% in 2011), as this service is a new service offered by BWN.

IT solutions services have historically consisted of 3 main services: hardware and network procurement services, system development services, and contact center services. Highly project based and high dependency revenues on one service user, PT Pos Indonesia (Persero), has resulted in a trend of revenue from these services still inconsistent (fluctuating).

PT Pos Logistik Indonesia

Beroperasi sejak 2012 dan dimiliki 100% oleh PT Pos Indonesia (Persero).

PT POS LOGISTIK

INDONESIA adalah anak perusahaan PT Pos Indonesia (Persero) yang dalam aktivitas bisnisnya menangani jasa transportasi, jasa pergudangan, pengiriman kargo, dan *regulated agent* atau agen inspeksi.

Visi PT Pos Logistik Indonesia adalah menjadi penyedia jasa logistik terpadu yang terdepan dan terluas di Indonesia. Sedangkan misi perusahaan adalah mengelola bisnis secara total didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, sistem operasi yang efisien, serta penerapan teknologi informasi yang tepat dan terukur. Pos Logistik Indonesia berusaha mengembangkan bisnis dengan mengutamakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan baik dengan mitra internal maupun eksternal, serta membangun jaringan bisnis secara fokus dan tumbuh bersama pelanggan.

PT Pos Logistik Indonesia mengembangkan strategi fokus pada penciptaan nilai tambah bagi pelanggan dengan sasaran penurunan biaya, peningkatan mutu layanan, serta eksekusi proses bisnis yang lebih cepat dan fleksibel untuk kepuasan pelanggan.

PT Pos Logistik Indonesia bersinergi mengerahkan sumber daya baik milik PT Pos Indonesia (Persero) sendiri maupun mitra 3PL Logistics yang bisa diandalkan. Pengalaman selama bertahun-tahun dalam mengelola bisnis pos

diyakini sebagai nilai tambah tersendiri. Saat ini PT Pos Logistik mengelola 37 unit gudang yang tersebar di berbagai provinsi. Paling tidak, kapasitas 400 unit armada kendaraan telah disiapkan untuk memenuhi kebutuhan operasional transportasi.

PT Pos Logistik Indonesia

Operated since 2012 and owned 100% by PT Pos Indonesia (Persero).

PT POS LOGISTIK INDONESIA

is a subsidiary of PT Pos Indonesia (Persero) engaged in its business activities in transportation services, warehousing services, cargo shipments and regulated agents.



The vision of PT Pos Logistik Indonesia is to be the leading and the largest integrated logistics service provider in Indonesia. While the mission of the company is to manage the business in total supported by professional human resources, efficient operating system, and the application of appropriate and measurable information technology. Logistic Post Indonesia is striving to grow its business by prioritizing mutually beneficial relationships with internal and external partners, as well as building a focused and growing business network with customers.

PT Pos Logistik Indonesia develops a strategy in focusing on creating added value for customers with the goal of reducing costs, improving service quality, as well as faster business process execution and for customer satisfaction.

PT Pos Logistik Indonesia synergizes the resources of both PT Pos Indonesia (Persero) itself and a reliable 3PL Logistics partner. Experience over the years in managing the postal business

Believed to be its own added value. Currently PT Pos Logistik manages 37 units of warehouses scattered in various provinces. At the very least, the capacity of 400 units of fleet vehicles has been prepared to meet the operational needs of transportation.



Success Story

- *Warehousing dan distribusi Gifts and Products on Sale PT. Unilever Indonesia.*
- *Warehousing dan distribusi buku PT. Tiga Serangkai.*
- *Warehousing dan distribusi voucher PT Telkomsel.*
- *Distribusi oli Evalube PT WGI.*
- *Distribusi produk spare parts Suzuki PT ISI.*
- *Distribusi produk pembalut wanita PT Unicharm Indonesia.*
- *Distribusi kiriman Pemerintah (Pemilu, Diknas, Depag*

Success Story

- *Warehousing and distribution of Gifts and Products on Sale PT. Unilever Indonesia.*
- *Warehousing and book distribution of PT. Three Musketeers.*
- *Warehousing and distribution of PT Telkomsel vouchers.*
- *Evalube oil distribution of PT WGI.*
- *Distribution of Suzuki PT ISI spare parts products.*
- *Distribution of sanitary napkin products PT Unicharm Indonesia.*
- *Distribution of Government items (General Election, MoNE, MoRA*

PT Pos Properti Indonesia

Beroperasi sejak 2013 dan dimiliki 99% oleh PT Pos Indonesia

PADA tahun 2014 PT Pos Indonesia (Persero) membentuk Unit/SBU *Real Property* PT Pos Indonesia (Persero) adalah unit bisnis di bawah PT Pos Indonesia (Persero) yang dikelola secara fokus dan mandiri dalam menyelenggarakan usaha *Real Property Management*. PT Pos Property mempunyai bidang usaha dibidang sebagai berikut :

Jasa Penyewaan Properti kami berikan jasa penyewaan properti PT Pos Indonesia (Persero) untuk dimanfaatkan oleh institusi bisnis dalam mengembangkan jaringannya, baik untuk penyewaan lahan, penyewaan gedung, maupun ruangan atas seluruh properti PT Pos Indonesia (Persero) yang tersebar di tanah air.



POS PROPERTI

PT Pos Properti Indonesia

Operated since 2013 and owned 99% by PT Pos Indonesia

In 2014 PT Pos Indonesia (Persero) established Unit/ SBU Real Property PT Pos Indonesia (Persero) is a business unit under PT Pos Indonesia (Persero) which is managed in a focused and independent way to conduct Real Property Management business. PT Pos Property has business field in the following fields:

Our property rental services provide property rental services of PT Pos Indonesia (Persero) to be utilized by business institutions in developing their network, whether for lease of land, rental of building, and room over all property of PT Pos Indonesia (Persero) spread in the country.

Jasa Pengembangan Properti karakteristik properti PT Pos Indonesia (Persero) memiliki lokasi yang cukup strategis, sehingga potensial untuk dikembangkan utilitasnya. Oleh karena itu kami juga menjalankan usaha di bidang Pengembangan Properti yang dilakukan melalui strategic partnership.

Property Development Services of PT Pos Indonesia (Persero) has a strategic location, so potential to develop utilities. Therefore, we also run business in the field of Property Development conducted through strategic partnership.

PERUSAHAAN ASOSIASI/AFILIASI

ASSOCIATED COMPANIES / AFFILIATES

Dana Pensiun PT Pos Indonesia (Persero) DAPENPOS

Dana Pensiun PT Pos Indonesia (Persero) DAPENPOS

DANA PENSIUN PT Pos Indonesia (Persero) (disingkat DAPENPOS) didirikan dengan Keputusan Direksi PT. PT Pos Indonesia (Persero) Nomor : KD 53/Dirut/1204 tanggal 6 Desember 2004 tentang Peraturan Dana Pensiun PT Pos Indonesia (Persero). Pada pasal 12 ayat (7) menyatakan bahwa salah satu tugas dan kewajiban Pengurus Dapenpos adalah Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Dapenpos yang didalamnya juga memuat Rencana Investasi Tahunan.



DANA PENSIUN PT Pos Indonesia (Persero) (abbreviated DAPENPOS) was established by the Decision of the Board of Directors of PT. PT Pos Indonesia (Persero) Number: KD 53/ Dirut/ 1204 dated December 6, 2004 regarding Regulation of pension Fund of PT Pos Indonesia (Persero), article 12 paragraph (7) states that one of the duties and responsibilities of Dapenpos Management is to prepare Dapenpos Work Plan and Budget (RKA) which includes the Annual Investment Plan.

Politeknik Pos Indonesia

Politeknik Pos Indonesia

MENYADARI akan kebutuhan kalangan industri terhadap tenaga tenaga profesional yang begitu besar, minat masyarakat khususnya calon mahasiswa untuk mengikuti jenjang pendidikan profesional juga cenderung meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan masyarakat, meskipun pelan, mengalami perubahan pandangan terhadap pendidikan yang berorientasi gelar ke pendidikan profesional. Indikasi dari tingginya minat ini adalah jumlah calon mahasiswa yang melamar untuk



REALIZING the needs of the industry to professional workers is so great, the interest of the community, especially prospective students to follow the level of professional education also tends to increase. The increase is because the community, although slowly, experienced a change of view towards education-oriented degree to professional education. An indication of this high interest is the large number of prospective students who apply to become students of professional education such as Polytechnic. Many of them are not



menjadi mahasiswa ke jenjang pendidikan profesional seperti Politeknik begitu besar sehingga banyak yang tidak tertampung karena terbatasnya fasilitas yang ada. Oleh karenanya, tenaga terampil dan profesional tersebut dirasakan masih sangat kurang. Dengan memperhatikan perkembangan tersebut serta ketersediaan sarana maupun prasarana yang dimiliki, PT Pos Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri perposan ikut tergerak untuk memberikan kontribusi di bidang pendidikan dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan sumbangsuhnya bagi dunia pendidikan, maka didirikanlah Yayasan Pendidikan Bhakti PT Pos Indonesia (Persero) yang kegiatannya antara lain: menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan sebagainya. Politeknik PT Pos Indonesia (Persero) merupakan institusi yang pertama yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Bhakti PT Pos Indonesia (Persero) pada tanggal 5 Juli 2001 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 56/D/O/2001 Pemberian Ijin pendirian Politeknik PT Pos Indonesia (Persero) adalah pada jalur pendidikan Diploma III dan IV untuk jurusan Teknik Informatika, Manajemen Informatika, Akuntansi, Manajemen Pemasaran, dan Logistik Bisnis.

accommodated because of the limited facilities available. Therefore, we are still lack of the skilled and professional personnel. By paying attention to these developments and the availability of facilities and infrastructure, PT Pos Indonesia (Persero) as one of the companies engaged in the postal industry, also contributes in the field of education in order to participate in educating the nation. To realize its contribution to the world of education, then Education Foundation Bhakti PT Pos Indonesia (Persero) was established, whose activities include: organizing education, training and so forth. The Polytechnic of PT Pos Indonesia (Persero) was the first institution established by Yayasan Pendidikan Bhakti PT Pos Indonesia (Persero) on July 5, 2001 based on the Decree of the Minister of National Education number 56 / D / O / 2001 Permit of establishment of Polytechnic of PT Pos Indonesia (Persero) is Diploma III and IV majoring in Informatics, Information Management, Accounting, Marketing Management, and Business Logistics.

BANK MANDIRI TASPEN POS (BANK MANTAP)

Pada 2015 Bank Sinar Harapan Bali menjadi Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) bukan hanya sekedar perubahan nama melainkan menegaskan komitmen terhadap pelayanan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan serta rakyat Indonesia secara keseluruhan. Perubahan nama ini juga diikuti dengan pembaharuan komitmen untuk meningkatkan kinerja dan memberi manfaat yang lebih berarti bagi semua pemangku kepentingan Bank Mantap.

Bank Mantap terus berkembang dan mengayunkan langkahnya secara konsisten, menuju pencapaian visi dan misinya sebagai bagian dari industri keuangan yang tersebar dalam melayani nasabah secara nasional. Rekam jejak Bank Mantap dengan kepemilikan saham oleh 3 BUMN dengan kompetensi terspesialisasi pada masing-masing bisnis yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) akan memberi momentum pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Bank Mantap. PT Pos Indonesia (persero) 20,20% saham atau sebanyak 202.000.000 lembar saham.



BANK MANDIRI TASPEN POS (BANK MANTAP)

In 2015, Bank Sinar Harapan Bali becomes Bank Mandiri Taspen Pos (Bank Mantap) is not just a name change but affirms commitment to service the community and stakeholders and the people of Indonesia. The name change is also followed by renewing commitments to improve performance and provide more meaningful benefits to all stakeholders of Bank Mantap.

Bank Mantap continues to grow and consistently swings its steps toward achieving its vision and mission as part of a scattered financial industry serving nationwide customers. Bank Mantap's track record with the ownership of 3 state-owned companies with special competence in each business, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero) and PT Pos Indonesia (Persero) will provide sustainable growth momentum for Bank Mantap. PT Pos Indonesia (Persero) 20.20% shares or 202,000,000 shares.

Struktur Grup Perusahaan
Group Structure





KRONOLOGIS *CHRONOLOGICAL*

PENCATATAN SAHAM

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat dan sahamnya belum tercatat di Bursa Efek manapun. Oleh sebab itu, informasi kronologis pencatatan saham dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham tidak tersedia.

STOCK LISTING

PT Pos Indonesia (Persero) has never conducted a public offering of shares to the public and its shares have not been listed on any Securities Exchange. Therefore, the chronological information of stock listing and the type of corporate action that caused the change in the number of shares is not available.

PENCATATAN EFEK LAINNYA

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum surat berharga/efek seperti obligasi, MTN dan yang lainnya kepada publik. Oleh sebab itu, informasi kronologis pencatatan efek lainnya dan jenis aksi korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya tidak tersedia

OTHER SECURITIES LISTING

PT Pos Indonesia (Persero) has never conducted any public offering of securities such as bonds, MTN and others to the public. Therefore, chronological information on other securities listing and the type of corporate action that causes changes in the number of other securities is not available.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

INSTITUTIONS AND CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS

KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan

Alamat: F17 Prudential Tower, JL. Setiabudi Raya, Kav 79, Setiabudi,
12910 Jakarta Selatan, Indonesia, RT.2/RW.2, Setia Budi, Jakarta
Selatan, DKI Jakarta 12910

Akuntan
Publik

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum kepada masyarakat sehingga saham atau efek lainnya belum tercatat di bursa efek manapun. Oleh sebab itu, perusahaan tidak menggunakan jasa Biro Administrasi Efek (BAE) dan Perusahaan Pemeringkat Efek dalam aktifitasnya.

PT Pos Indonesia (Persero) has never made a public offering to the public so that shares or other securities have not been listed on any stock exchanges. Therefore, the company does not use the services of the Securities Administration Bureau (BAE) and the Securities Rating Agency in its activities.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

2008



2010



2011



2012



2013



2014



2015



2016



NAMA, ALAMAT ENTITAS ANAK, ALAMAT KANTOR CABANG ATAU PERWAKILAN

NAME, ADDRESS OF THE SUBSIDIARY, THE ADDRESS OF THE BRANCH OFFICE OR REPRESENTATIVE

ANAK PERUSAHAAN *SUBSIDIARY*



PT BHAKTI WASANTARA NET

Jl. Gedung Kesenian No. 2
Jakarta 10710 Indonesia
Telp +62-21-3517490, 3521793
fax +62-21-3517492, 3521791
Email: info@wasantara.net.id



PT POS LOGISTIK INDONESIA

Gedung Pos Ibukota, Lantai 2
Jl. Lapangan Banteng Utara No.1
Jakarta Pusat 10710
Telepon : +6221 3483 2552, +6221
352 0175 +6221 351 1144
Fax : +6221 3519 967
Email: info@poslogistics.co.id



PT POS PROPERTI INDONESIA

Graha Pos Indonesia, Lantai 8, Blok A
Jl. Banda No. 30 Bandung 40115
Jawa Barat - Indonesia
Tel. (022) 4212515, (022) 4218996,
Fax. (022) 4261569
Email: info@posproperti.co.id

ALAMAT KANTOR REGIONAL

KANTOR REGIONAL 1 MEDAN

Jln. Prof. H.M. Yamin, S.H. No. 44,
Medan 20231

KANTOR REGIONAL 2 PADANG

Jln. Khatib Sulaiman, Padang 25133

KANTOR REGIONAL 3 PALEMBANG

Jln. K. A. Rivai No. 63, Palembang 30135

KANTOR REGIONAL 4 JAKARTA

Jln. Gedung Kesenian No. 2, Jakarta 10710

KANTOR REGIONAL 5 BANDUNG

Jln. Pahlawan No. 87, Bandung 40123

KANTOR REGIONAL 6 SEMARANG

Jln. Sisingamangaraja No. 45,
Semarang 50253



KANTOR REGIONAL 7 SURABAYA

Jln. Krembangan Barat 73 - 75,
Surabaya 60175

KANTOR REGIONAL 10 MAKASSAR

Jln. A. P. Pettarani,
Makassar 90222

KANTOR REGIONAL 8 DENPASAR

Jln. Kapt. Cok A Tresna, Denpasar 80234

KANTOR REGIONAL 11 JAYAPURA

Jln. Pahlawan No. 1 Abepura,
Jayapura 99351

KANTOR REGIONAL 9 BANJARBARU

Jln. Basuki Rahmad No. 2,
Banjarbaru 70711

Rempah-rempah Nusantara

161106
24.09.2016



Perum Peruri

WILAYAH OPERASI

Coverage Area



AGEN POS JASKUG
Post Agent Jaskug

47.317

KANTOR POS
Post Office

4.657

PEGAWAI
Employees

27.808

AGEN POS KURIR
Post Agent Courier

3.537



POS INDONESIA

Reg. 10 : MAKASSAR

Reg. 11 : JAYAPURA

LAYANAN BERGERAK
Mobile Service

1.318

BIS SURAT
Postbox

10.197

KOTAK SURAT
Mailbox

64.161





04 PEMBAHASAN & ANALISIS MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016



Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan *Management's Discussion and Discussion on Company Performance*

Segmen Usaha di dalam PT Pos Indonesia (Persero) terdiri dari layanan pengiriman surat dan paket, jasa keuangan, ritel, dan anak-anak perusahaan yaitu PT Pos Logistik Indonesia, PT Pos Properti Indonesia dan PT Bhakti Wasantara Net (BWN).

The business segment within PT Pos Indonesia (Persero) consists of mail and parcel delivery services, financial services, retail and subsidiaries, PT Pos Logistik Indonesia, PT Pos Properti Indonesia and PT Bhakti Wasantara Net (BWN).



TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA *OPERATION REVIEW OF BUSINESS SEGMENTS*

Produksi per segmen usaha *Production per business segment*

Suratpos & Paketpos

Suratpos

Secara umum produksi bisnis Suratpos mengalami peningkatan 34% bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2015. Pertumbuhan tertinggi diperoleh dari kiriman korporat meningkat sebesar 125% atau 87.630 ribu pucuk dari produksi tahun 2015 sebesar 38.891 ribu pucuk. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada surat kilat khusus dengan penurunan 31% menjadi

Mail & Parcel

Mail Service

In general, the production of post mail business increased by 34% when compared to the realization in 2015. The highest growth was obtained from corporate shipments increased by 125% or 87,630 thousand shoots from production in 2015 amounted to 38,891 thousand shoots. The biggest decline occurred on express mails with a 31% drop to 33,231 thousand shoots from 47,897 thousand shoots

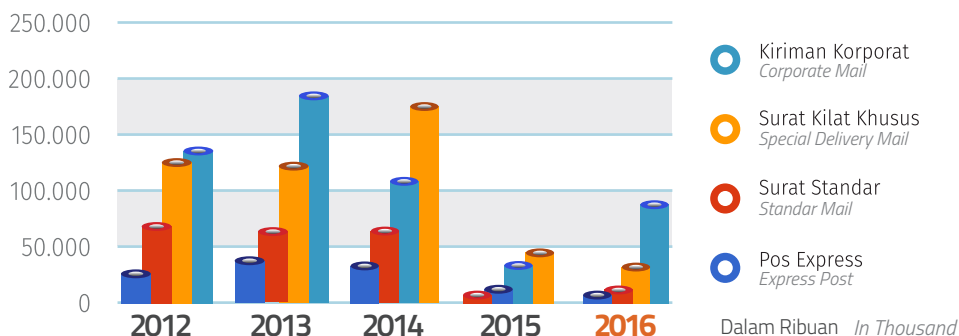


33.231 ribu pucuk dari 47.897 ribu pucuk pada 2015, meskipun terjadi penurunan produksi namun pencapaian surat kilat khusus mencapai 110% dari target RKAP sebesar 30.000 ribu pucuk.

in 2015. Despite the decline in production, the achievement of express mails reached 110% of the target RKAP of 30,000 thousand shoots.

Produksi Suratpos

Mail production



Paketpos

Produksi bisnis Paketpos pada 2016 adalah 4.185 ribu koli dengan penurunan 14% bila dibandingkan dengan realisasi 2015.

Pencapaian bisnis Paket Kilat Khusus sebesar 57% atau sebesar 1.447 ribu koli dari target sebesar 2.500 ribu koli dan jika dibandingkan dengan realisasi 2015 produksi paket kilat khusus mengalami penurunan sebesar 30%. Sedangkan realisasi paket standar sebesar 72% atau 2.738 ribu koli dari target sebesar 3.800 ribu koli dan jika dibandingkan dengan realisasi 2015 sebesar 2.099 ribu koli, produksi paket standar mengalami pertumbuhan sebesar 30%

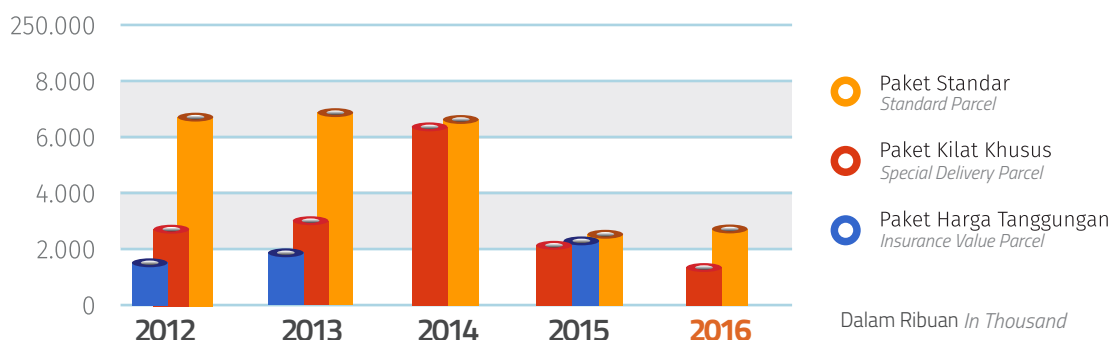
Parcel

The production of parcel in 2016 was 4,185 thousand bags with 14% decrease as compared to 2015 realization.

The achievement of Special Parcel was 57% or 1,447 thousand bags from the target of 2,500 thousand bags and compared to 2015 realization of special parcel production which decreased by 30%. While the realization of the standard parcel was 72% or 2,738 thousand bags from the target of 3800 thousand bags and when compared with the realization of 2015 amounted to 2099 thousand bags, standard parcel production grew by 30%.

Produksi Paketpos

Parcel Production



Pos Internasional

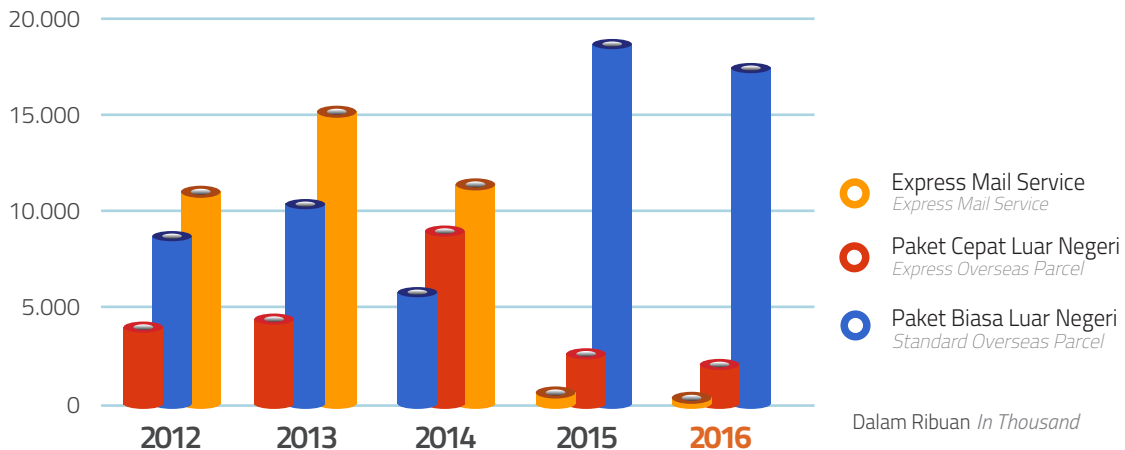
Produksi bisnis Pos Internasional pada tahun 2016 tumbuh 99% dengan pertumbuhan tertinggi pada produk registered luar negeri sebesar 377 ribu koli atau 171% dari realisasi 2015 sebesar 221 ribu koli. Sedangkan penurunan terbesar pada produk pos cepat luar negeri dengan penurunan 21% jika dibandingkan dengan realisasi 2015 sebesar 24 ribu koli dengan pencapaian 75 % dari target RKAP sebesar 20 ribu koli. Untuk produk EMS realisasi hanya tercapai 382 ribu koli atau 76 % dari target 500 ribu koli.

Internasional Post

The business production of International Post in 2016 grew 99% with the highest growth in registered products abroad was 377 thousand bags or 171% of the relocation in 2015 of 221 thousand bags. Meanwhile, the largest decrease in overseas postal products decreased by 21% compared with the realization of 2015 of 24 thousand bags with the achievement of 75% of the target RKAP of 20 thousand bags. For EMS product realization only reached 382 thousand bags or 76% of target 500 thousand bags.

Produksi Pos Internasional

International Post Production





RITEL

Materai

Meterai tercapai 611.829 ribu item atau 97% dari target 627.615.063 item dan naik sebesar 5,32% dari realisasi 2015 sebesar 580.749 ribu item. Sedangkan benda konsinyasi lainnya sebesar 632 ribu pucuk menurun 1,63 % dari realisasi tahun 2015 sebanyak 632 ribu pucuk.

Filateli

Pencapaian target produksi bisnis Filateli pada tahun 2016 adalah sebesar 69,75% atau 26.155 ribu dari target sebesar 37.500 ribu keping dan naik 10,65% dari realisasi 2015 sebesar 23.637 ribu keping.

RETAIL

Stamp

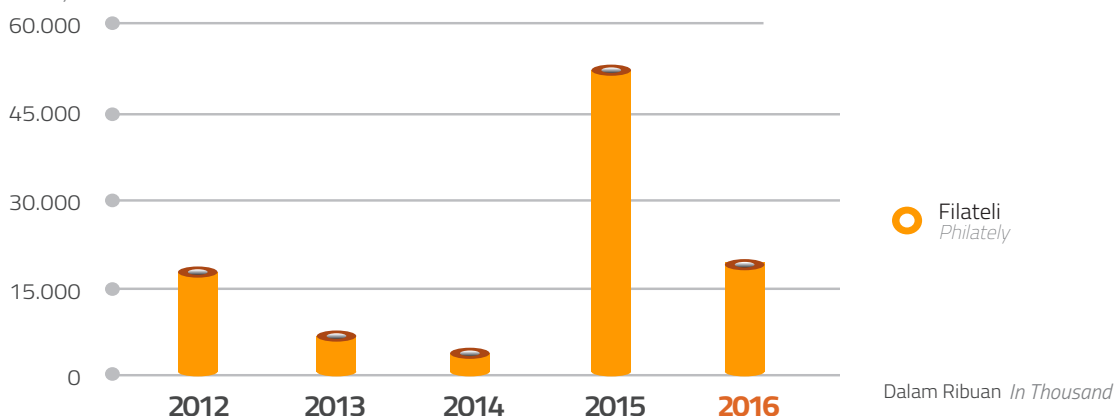
Stamps reached 611,829 thousand items or 97% of the target 627.615.063 items and increased by 5.32% from the realization of 2015 amounted to 580,749 thousand items. Other consignment objects were 632 thousand shoots decreased by 1.63% of the realization of 2015 as many as 632 thousand shoots.

Philately

Achieving Philatelic business production target in 2016 was 69.75% or 26,155 thousand from the target of 37,500 thousand pieces and grew by 10.65% from 2015's realization of 23,637 thousand pieces.

Produksi Filateli

Philately Production



JASA KEUANGAN

Transfer Uang

Pencapaian target produksi layanan Transfer Uang adalah 77% dan menurun 5% dibandingkann dengan realisasi 2015. Kontribusi capaian terbanyak dari layanan kiriman uang lainnya sebesar 1.947 ribu transaksi atau 93% dari target RKAP 2016 dan naik 156 % dari realisasi 2015 sebesar 761 ribu transaksi. Sedangkan capaian

FINANCIAL SERVICES

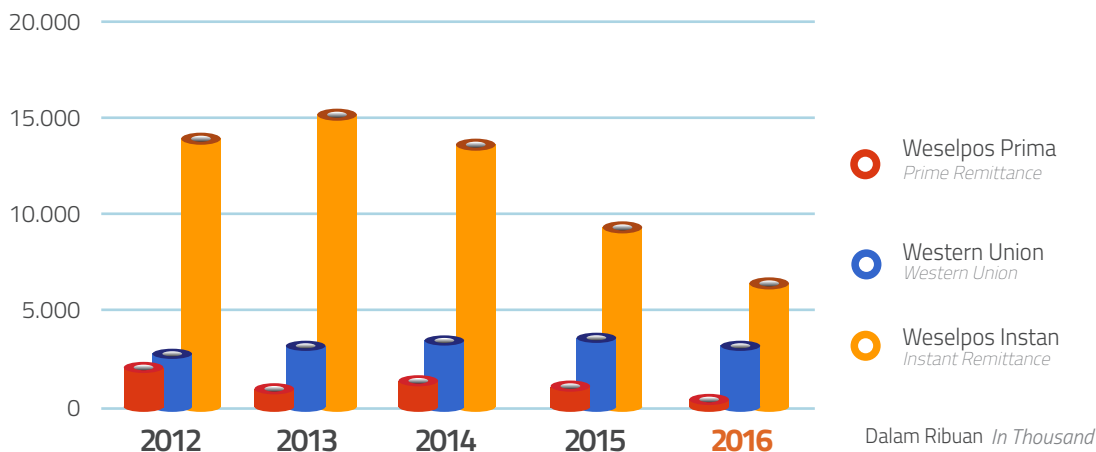
Transfer of Money

The achievement of the Money Transfer service production target was 77% and decreased by 5% compared with 2015 realization. The highest contribution from other remittance services amounted to 1,947 thousand transactions or 93% of the 2016 RKAP target and grew by 156% from the 2015 realized of 761 thousand transactions. While the lowest achievement on instant postal

terendah pada produk weselpos instant tercapai 70% dari target 9.497 ribu transaksi sedangkan weselpos prima tercapai 78% dari RKAP 2016 dengan penurunan 13% bila dibandingkan dengan realisasi 2015.

money order products reached 70% of the target of 9.497 thousand transactions while prime postal money order achieved 78% of RKAP 2016 with 13% decrease when compared with the realization of 2015.

Remitansi
Remittance



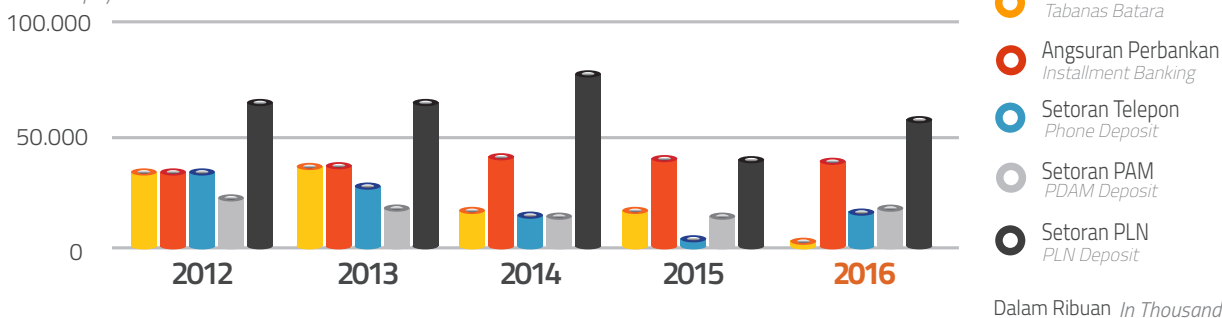
Pospay

Pos pay pada 2016 tumbuh 62% jika dibandingkan dengan realisasi 2015. pertumbuhan tertinggi diraih oleh setoran Telepon sebesar 461% atau 14.280 ribu transaksi dari 2.547 ribu transaksi pada 2015. Sedangkan layanan tabanas batara yang mencapai 1.844 ribu atau naik 6% dari realisasi 2015. Realisasi setoran PDAM mencapai 16.614 ribu transaksi naik 101% dari realisasi 2015. Realisasi angsuran perbankan mencapai 33.634 atau turun 5% dari realisasi 2015. Sementara setoran PLN mencapai 66.688 ribu transaksi atau naik 46% dari realisasi 2015.

Pospay

In 2016, post pay grew by 62% compared to 2015. The highest growth was 461% or 14,280 thousand transactions from 2,547 thousand transactions in 2015. Meanwhile, the tabanas batara service reached 1,844 thousand, increased by 6% from 2015. The realization of PDAM deposit reached 16,614 thousand transactions grew by 101% from the realization of 2015. The realization of banking installments reached 33,634 or decreased by 5% of the realization in 2015. Meanwhile, PLN's deposits reached 66,688 thousand transactions, increased by 46% from the realization of 2015.

Pospay
Pospay





PENDAPATAN PER SEGMENT USAHA

Suratpos dan Paketpos

Sampai dengan akhir tahun 2016, realisasi pendapatan layanan Surat dan Paket pos sebesar Rp 2.692 miliar atau 82% dari target RKAP 2016 sebesar Rp 3.293 Miliar. Mengalami pertumbuhan 13,8 % dibandingkan tahun lalu, pendapatan surat dan paket pos masih merupakan kontribusi terbesar atau 55% dari total pendapatan.

Beberapa kebijakan manajemen yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dari produk layanan surat pos dan paket yakni dengan melakukan pemasaran secara interaktif melalui berbagai kebijakan diantaranya:

- 1) Penggarapan perdagangan *online* (*e-commerce*);
- 2) Perubahan dominasi jenis kiriman dari Suratpos ke Paketpos;
- 3) Penyesuaian tarif Suratpos dan Paketpos;
- 4) Kebijakan penghentian penggarapan pasar *Low Price* dengan spesifikasi tinggi tapi margin rendah;
- 5) Kebijakan *fee* dalam pengembangan Agen Pos;
- 6) Penggarapan kawasan industri dan perdagangan.

Jasa Keuangan

Layanan Jasa Keuangan membukukan pendapatan sebesar Rp1.117 miliar tercapai sebesar 73% dari target tahun 2016 sebesar Rp 1.538 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015, maka realisasi pendapatan Jasa Keuangan mengalami penurunan yaitu sebesar 14,3%.

REVENUE OF BUSINESS SEGMENTS

Mail & Parcel

Until the end of 2016, the realization of Mail and Parcel service revenues amounted to Rp 2,692 billion or 82% of the target of RKAP 2016 amounted to Rp 3,293 billion. Growth of 13.8% compared to last year, mail and mail parcel revenue was still the largest contribution or 55% of total revenue.

Some management policies relating to efforts in order to increase the growth of postal service and parcel products were by doing interactive marketing through various policies include:

- 1) Online trading (e-commerce);*
- 2) Change of the shipment type from post mail to parcel;*
- 3) Post mail and parcel tariff adjustment;*
- 4) Low Price market curtailment policy with high specification but low margin;*
- 5) Policy fee in developing Post Agent ;*
- 6) The cultivation of industrial and trade area.*

Financial Services

Financial Services posted revenues amounted to Rp1,117 billion, reaching 73% of the target of 2016 of Rp 1,538 billion. When compared to the same period in 2015, the realization of Financial Services revenue decreased by 14.3%.

Penurunan volume transaksi layanan keuangan disebabkan oleh beberapa kondisi diantaranya:

- 1) Tingkat persaingan segmen bisnis pospay yang semakin ketat
- 2) Perkembangan teknologi informasi memicu timbulnya layanan substitusi weselpos yang lebih murah dan lebih praktis
- 3) Menurunnya bisnis pada sektor perkebunan dan pertambangan menyebabkan menurunnya produksi weselpos DN
- 4) Tarif weselpos DN yang tidak kompetitif dengan tarif layanan pesaing
- 5) Produk weselpos belum dapat dikelola melalui agenpos karena terkendala peraturan BI
- 6) Proyek pemerintah yang berhubungan dengan layanan penyaluran dana tidak sebanyak tahun sebelumnya.

Ritel dan Properti

Pendapatan layanan Ritel dan Properti tahun 2016 sebesar Rp 367 miliar atau tercapai sebesar 80% dari target sebesar Rp 455 miliar. Bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 maka realisasi

The decrease in the volume of financial services transactions was caused by several conditions including:

- 1) The level of competition of post pay business segment is getting tighter.*
- 2) The development of information technology led to the emergence of postal money order substitution service that is cheaper and more practical.*
- 3) The decline in business in the plantation and mining sectors led to a decline in the production of domestic postal money order.*
- 4) Domestic postal money order tariff is not competitive with competitor service tariff*
- 5) Postal money order products cannot be managed through the post agents because it was constrained by Indonesian Bank Regulation*
- 6) Government projects related to the distribution of funds were not as much as the previous year.*

Retail and Property

Retail and Property service revenue in 2016 amounted to Rp 367 billion or reached 80% of the target of Rp 455 billion. When compared to the same period in 2015, the realization of Retail and Property revenues grew by 6.5%. In



pendapatan Ritel dan Properti mengalami pertumbuhan sebesar 6,5%. Pada tahun 2016 berbagai upaya untuk peningkatan pendapatan dan pencapaian target Ritel dan Properti diantaranya:

- 1) Kenaikan provisi meterai
- 2) Peningkatan komersialisasi aset properti pada lokasi yang strategis

2016, various efforts to increase revenue and achievement of Retail and Property targets include:

- 1) Increase in stamp duty*
- 2) Increase in commercialization of property assets at strategic locations*

Logistik

Pendapatan logistik pada tahun 2016 sebesar Rp 255 miliar mencapai 93% dari RKAP tahun 2016 sebesar Rp. 273 miliar dan mengalami pertumbuhan dibandingkan realisasi tahun 2015 sebesar Rp 216 miliar, peningkatan tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 17,7%.

Beberapa program kerja yang telah dilakukan dan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja bisnis logistik antara lain:

- 1) Peningkatan kerja sama dengan berbagai korporat
- 2) Peningkatan peran kantor pos dalam marketing dan penggarapan pasar logistik lokal.

Logistic

Logistic revenue in 2016 amounted to Rp 255 billion reaching 93% of RKAP in 2016 amounted to Rp 273 billion and experienced growth compared to the realization in 2015 amounted to Rp 216 billion, increased in 2016 compared to 2015 of 17.7%.

Some work programs that have been done and influential on the achievement of business logistics performance, among others:

- 1) Increase in cooperation with various corporates*
- 2) Increase in the role of the post office in marketing and cultivating local logistics markets.*

Pendapatan Lainnya

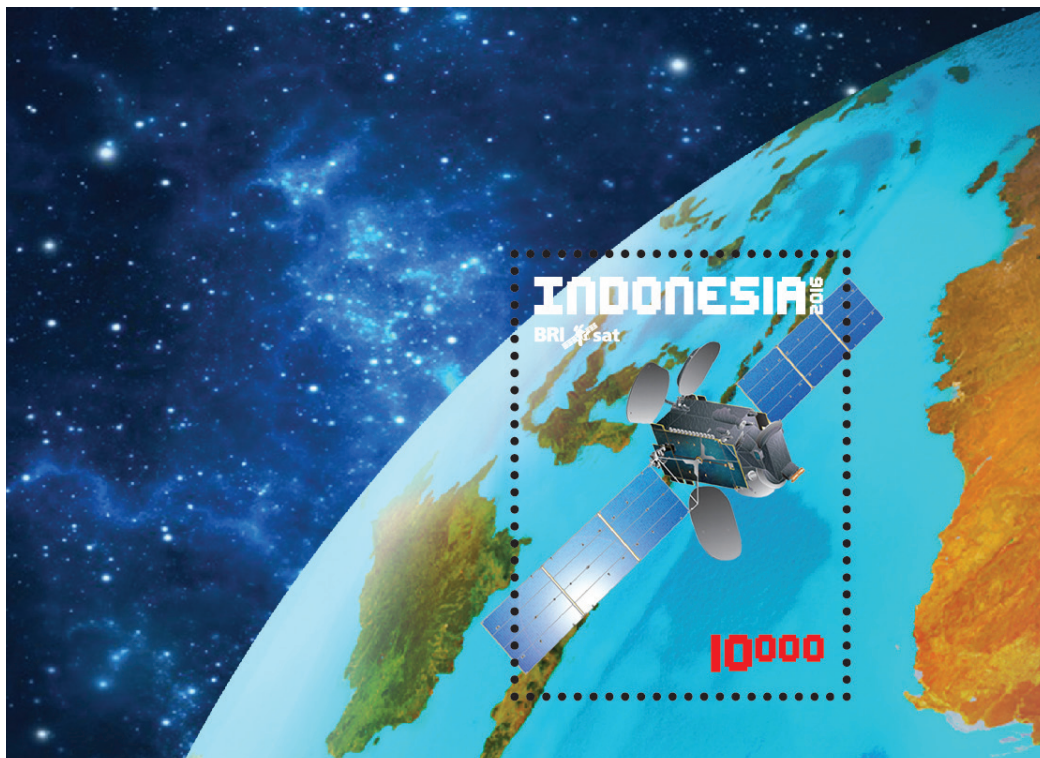
Pada tahun 2016 mencapai Rp. 402 miliar sedangkan target RKAP sebesar Rp. 5 miliar dan pada tahun 2015 tidak terdapat realisasi dari pendapatan lainnya. Secara umum jenis pendapatan lainnya mempengaruhi peningkatan pendapatan secara umum, dimana pada tahun 2016 pelayanan terjadi penurunan pada pelayanan surat pos paket, jasa keuangan yang merupakan kontribusi pendapatan terbesar, namun penurunan ini dapat diatasi dengan pendapatan lainnya sehingga secara total masih terdapat peningkatan pendapatan dari tahun 2015 yakni pada tahun 2016 Rp. 4.856 miliar dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.568 miliar.

Pendapatan yang dibukukan dalam pendapatan lainnya adalah penjualan aset (termasuk di dalamnya penjualan tanah dan gedung), Bantuan PSO, pendapatan dari surat berharga, laba rugi selisih kurs, dan lain-lain.

Other Revenue

In 2016, revenue reached Rp 402 billion while the RKAP target of Rp 5 billion and in 2015 there was no realization of other revenue. In general, other types of income affect the increase of general income. In 2016, services decreased in the post mail parcel, financial services which was the largest revenue contribution, but this decrease can be overcome with other income so that the total income increased from 2015; i.e. in 2016 the income reached Rp 4.856 billion and in 2015 it was Rp 4.568 billion.

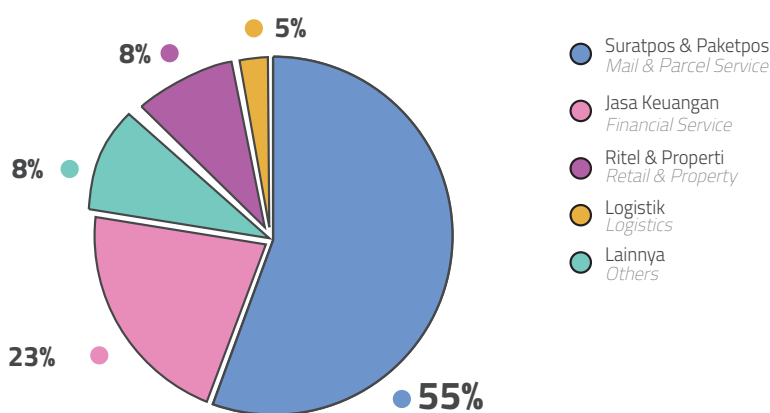
Revenues accounted for in other income were the sale of assets (including the sale of land and buildings), PSO Assistance, income from securities, foreign exchange, and so on.





Komposisi Pendapatan

Kontribusi Pendapatan terbesar 2016 masih didominasi oleh layanan Suratpos dan Paketpos, yaitu sebesar Rp. 2.692 Miliar atau 55% dari realisasi total Pendapatan tahun 2016. Dilanjutkan dengan layanan Jasa Keuangan sebesar Rp 1.117 Miliar atau 23% dari realisasi total Pendapatan tahun 2016. Besaran kontribusi Pendapatan tahun 2016 dari masing-masing bisnis dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :



Revenue Composition

The largest contribution of revenue in 2016 is still dominated by mail and parcel services, which was Rp 2,692 Billion or 55% of the total realization of revenues in 2016. It was followed by financial services amounted to Rp 1,117 Billion or 23% of total revenues of 2016. Revenue contribution from each business in 2016 can be seen in the following tables and graphs:

Kinerja Anak Perusahaan

Pada saat ini terdapat 3 (tiga) anak perusahaan yaitu PT Bhakti Wasantara Net dan PT Pos Logistik Indonesia dan PT Properti PT Pos Indonesia (Persero). Kinerja keuangan anak perusahaan pada tahun 2016 dapat disampaikan sebagai berikut :

Performance Subsidiary

Currently, there are 3 (three) subsidiaries namely PT Bhakti Wasantara Net and PT Pos Logistik Indonesia and PT Pos Indonesia (Persero) Properties. The financial performance of subsidiaries in 2016 can be submitted as follows:

(Dalam Miliar Rupiah) *In Billion Rupiah*

KONTRIBUSI LABA (RUGI)	2015	2016	TUMBUH (%) <i>Growth (%)</i>
PT BHAKTI WASANTARA NET	0,456	(1,18)	(360,46%)
PT POS LOGISTIK INDONESIA	2,68	(59,52)	(2318,47%)
PT POS PROPERTI INDONESIA	(6,79)	0,005	100,08%

Pendapatan Anak perusahaan

(Dalam Miliar Rupiah) *In Billion Rupiah*

ANAK PERUSAHAAN	2015	2016	TUMBUH <i>Growth</i>
PT BHAKTI WASANTARA NET	70,41	43,81	-37,78%
PT POS LOGISTIK INDONESIA	438,07	354,81	-19,00%
PT POS PROPERTI INDONESIA	22,11	22,82	3,20%

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN *FINANCIAL PERFORMANCE REVIEW*

Aset

Pada tahun 2016, jumlah aset PT Pos Indonesia (Persero) tercatat sebesar Rp. 5.189 Miliar, naik 0,12% dari Rp. 5.183 miliar pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena adanya penurunan aset tidak lancar sebesar 2,29% dan peningkatan aset lancar sebesar 1,1%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2016 sebesar Rp. 6.036 miliar, realisasi jumlah aset 2016 mencapai 85,96%. Hal ini terjadi karena ada beberapa asumsi-asumsi dalam penyusunan target yang tidak terpenuhi.

Aset lancar

Pada tahun 2016, jumlah aset lancar PT Pos Indonesia (Persero) tercatat sebesar Rp. 3.620 Miliar, naik 1,19% dari Rp. 3.577 miliar pada tahun 2015. Penurunan yang signifikan terdapat pada akun piutang usaha sebesar 24% dari Rp. 462 miliar pada 2015 menjadi Rp. 351 miliar di 2016 dan peningkatan kas sebesar Rp.240 miliar atau 8,83%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2016 sebesar Rp. 4.159 miliar, realisasi pencapaian aset lancar 2016 mencapai 87,03%.

Aset tidak lancar

Pada tahun 2016, jumlah aset tidak lancar PT Pos Indonesia (Persero) tercatat sebesar Rp. 1.569 Miliar, turun 2,29% dari Rp. 1.605 miliar pada tahun 2015. Penurunan yang signifikan terdapat pada

Asset

In 2016, the total assets of PT Pos Indonesia (Persero) are recorded at Rp 5.189 Billion, grew up by 0.12% from Rp 5.183 billion in 2015. This was due to a decrease of non-current assets by 2.29% and an increase in current assets by 1.1%. When compared to 2016 target of Rp 6,036 billion, the realization of total assets of 2016 reached 85.96%. This happened because there were some assumptions in the formulation of unfulfilled targets.

Current Assets

In 2016, the total current assets of PT Pos Indonesia (Persero) are recorded at Rp 3,620 Billion, grew up by 1.19% from Rp 3,577 billion in 2015. Significant decrease was found in receivable accounts at 24% from Rp 462 billion in 2015 to Rp 351 billion in 2016 and an increase in cash of Rp240 billion or 8.83%. When compared to the 2016 target of Rp 4.159 billion, the realization of the achievement of current assets 2016 reached 87.03%.

Non-current assets

In 2016, the total non-current assets of PT Pos Indonesia (Persero) were recorded at Rp 1.569 billion went down by 2.29% from Rp 1.605 billion in 2015. Significant declines



akun investasi pada entitas asosiasi sebesar 100% dari Rp. 179 miliar pada 2015 menjadi nol di 2016 dikarenakan penjual atas entitas bisnis perusahaan. Jika dibandingkan dengan target tahun 2016 sebesar Rp. 1.877 miliar, realisasi pencapaian aset tidak lancar 2016 mencapai 83,59 %.

are reflected in the investment accounts of the associates of 100% from Rp 179 billion in 2015 to zero in 2016 due to sellers of the company's business entities. When compared to the 2016 target of Rp 1.877 billion, the realization of non-current assets 2016 reached 83.59%.

Tabel realisasi aset PT Pos Indonesia (Persero)
Table of realization of assets of PT Pos Indonesia (Persero)

Dalam Rp. Miliar In Billion IDR

Keterangan information	Target 2106 Target 2016	Realisasi 2016 Realization2016	Realisasi 2015 Realization2015	Pencapaian Achievement	Pertumbuhan Growth
Aset lancar Current assets	4.159	3.620	3.577	87,03%	1,19%
Aset Tidak lancar Non current assets	1.887	1.569	1.605	83,59%	(2,29%)
Total Aset Total assets	6.036	5.189	5.183	85,96%	0,12%

Liabilitas

Secara umum, hutang perusahaan sepanjang tahun 2016 masih terkendali dengan baik. Hal tersebut diindikasikan oleh rasio lancar yang naik dimana manajemen mampu menjaga dengan baik stabilitas hutang jangka pendek dan meningkatkan rasio aset lancar terhadap hutang jangka pendek untuk memastikan terjaminnya pembayaran hutang yang akan jatuh tempo 12 bulan ke depan. Secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan masih baik, hal ini tercermin dari rasio utang terhadap aset yang turun dari 0,82 kali di tahun 2015 menjadi 0,79 kali di tahun 2016, mengindikasikan jumlah aset perusahaan lebih besar dari utang yang dimiliki dan menunjukkan upaya manajemen dalam mengendalikan pertumbuhan liabilitas agar dapat seimbang dengan asetnya.

Liability

In general, corporate debt throughout 2016 is still well under control. This is indicated by an improved current ratio in which management is able to maintain good short-term debt stability and improve the ratio of current assets to short-term debt to ensure a guaranteed debt repayment due 12 months ahead. Overall, the company's financial condition is still good, this is reflected in the debt to asset ratio that dropped from 0.82 times in 2015 to 0.79 times in 2016, indicating the amount of the company's assets was greater than the debt held and showed the management effort in Controlling the growth of liabilities in order to be balanced with its assets.

Tabel realisasi liabilitas PT Pos Indonesia (Persero)
Table of realization of liabilities of PT Pos Indonesia (Persero)

Dalam Rp. Miliar In Billion IDR

Keterangan information	Target 2106 Target 2016	Realisasi 2016 Realization2016	Realisasi 2015 Realization2015	Pencapaian Achievement	Pertumbuhan Growth
Liabilitas Jangka Pendek Short Term Liability	3.808	3.340	3.488	87,70 %	-4,26 %
Liabilitas Jangka Panjang Long Term Liability	1.005	794	790	79,05 %	0,48 %
Total Liabilitas Short Term Liability	4.814	4.134	4.279	85,89 %	-3,38 %

Ekuitas

Realisasi jumlah Ekuitas per 31 Desember 2016 sebesar Rp.1.223 miliar, lebih tinggi Rp. 150 miliar atau 16,69% dari realisasi per 31 Desember 2015. Bila dibandingkan dengan Target 2016 realisasi jumlah Ekuitas per 31 Desember 2016 lebih rendah Rp.168 miliar atau sebesar 86,21% dari RKAP 2016. Perubahan komponen ekuitas adalah sebagai berikut:

- Pengakuan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp. 203,27 miliar.
- Realisasi kepentingan non pengendali per 31 Desember 2016 lebih tinggi sebesar Rp.31,47 miliar atau sebesar 102,77 % dari realisasi per 31 Desember 2015. kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan ekuitas

Equity

Actual total equity per December 31, 2016 amounted to Rp1,223 billion, higher at Rp 150 billion or 16.69% than the actualization per December 31, 2015. Compared to Target 2016, the realization of total Equity per December 31, 2016 was Rp168 billion lower or equal to 86.21% of RKAP 2016. The change in equity component is as follows:

- *Rcognition of net profit in 2016 of Rp 203.27 billion.*
- *Non-controlling interest realization per December 31st, 2016 was higher. It was by Rp31.47 billion or 102.77% of the realization per December 31, 2015. This increase was due to an increase in equity*

Tabel realisasi ekuitas PT Pos Indonesia (Persero)

Table of realization of equity PT Pos Indonesia (Persero)

Dalam Rp. Miliar *In Billion IDR*

Keterangan <i>Information</i>	Target 2106 <i>Target 2016</i>	Realisasi 2016 <i>Realization 2016</i>	Realisasi 2015 <i>Realization 2015</i>	Pencapaian <i>Achievement</i>	Pertumbuhan <i>Growth</i>
Modal Saham <i>Capital Stock</i>	455	455	455	100 %	0%
Saldo laba <i>Retained Earnings</i>	945	920	719	97,35 %	27,96 %
Kepentingan Non-pengendali <i>Non-Controlling Interes</i>	30	31	30	102,77 %	2,77 %
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	1223	1054	903	86,25 %	16,69 %

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Realisasi pendapatan bersih konsolidasi tahun 2016 sebesar Rp 4.454 miliar atau tercapai 84.11% dari target anggaran sebesar Rp 5.295 miliar dan meningkat 5,3 % dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar Rp 4.230 miliar.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Realization of consolidated net income in 2016 amounted to Rp 4,454 billion or 84.11% of the budget target of Rp 5,295 billion and increased by 5.3% compared to the realization in 2015 amounted to Rp 4,230 billion.



Realisasi beban pokok layanan tahun 2016 sebesar Rp 3.595 miliar atau 93% dari target anggaran sebesar Rp3.865 miliar bila dibandingkan tahun 2015 dimana realisasi beban pokok sebesar Rp3.569 miliar. Maka terjadi penurunan yang terkendali yakni sebesar 0,72% (dibawah 1%).

Realisasi beban usaha tahun 2016 sebesar Rp 991miliar atau terserap 74,69 % dari target anggaran sebesar Rp 1.327 miliar, dibandingkan dengan tahun 2015 realisasi biaya sebesar Rp 985 miliar maka dapat di katakan bahwa peningkatan biaya terkendali dimana terjadi peningkatan 0,58% (dibawah 1%)

Laba usaha tahun 2016 Rp 207 miliar atau 53,28% dari RKAP sebesar Rp 389 miliar dan mengalami kenaikan sebesar 407,5% dibandingkan laba usaha tahun 2015 sebesar Rp 40 miliar. Peningkatan yang besar ini dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya terjadi pengendalian biaya dimana pertumbuhan biaya untuk beban pokok dan beban usaha rata-rata dibawah 1%, adanya kebijakan peningkatan tarif, peningkatan agen pos kurir dan agen pos jasa keuangan.

Kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dalam tahun 2016 menunjukkan laba bersih Rp 203 miliar atau 73,27% dari anggaran tahun 2016 sebesar Rp 277 miliar dan mengalami kenaikan 577,82% dibandingkan dengan realisasi tahun 2015 sebesar Rp 29 miliar.

The realization of service cost in 2016 amounted to Rp 3.595 billion or 93% of the budget target of Rp3,865 billion compared to 2015, where the realization of cost of goods amounted to Rp3,569 billion. Then there was a controlled decline of 0.72% (below 1%).

Realization of operating expenses in 2016 amounted to Rp 991 billion or 74.69% from the budget target of Rp 1,327 billion, compared to 2015 where the realization in cost of Rp 985 billion, it can be said that the increase in controlled costs of 0.58% (below 1 %).

Operating profit in 2016 was Rp 207 billion or 53.28% from RKAP of Rp 389 billion and an increase of 407.5% compared to its operating profit in 2015 amounted to Rp 40 billion. This large increase was influenced by several aspects such as cost control where cost growth for cost of goods and business expense was below 1%, the aspects were tariff improvement, post courier agent and postal service.

The financial performance of PT Pos Indonesia (Persero) in 2016 showed net profit of Rp 203 billion or 73.27% of the budget in 2016 amounted to Rp 277 billion and an increase of 577.82% compared to the realization in 2015 of Rp 29 billion.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statements of Income and Other Consolidated Income

URAIAN	2016	2015 Reklasifikasi	DESCRIPTION
Operasi yang dilanjutkan			Operasi yang dilanjutkan
PENDAPATAN BERSIH	4.454.366.106.000	4.230.261.880.144	NET REVENUE
BEBAN POKOK LAYANAN	-3.595.164.834.720	-3.569.484.553.200	COST OF SERVICES
LABA KOTOR	859.201.271.280	660.777.326.944	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Pemasaran	-54.863.840.996	-81.596.032.267	Marketing
Umum dan administrasi	-936.590.081.481	-904.096.536.910	General and administrative
Jumlah beban usaha	-991.453.922.477	-985.692.569.177	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	402.176.846.187	383.009.166.445	Other income
Beban lain-lain	-62.445.452.758	-17.211.141.372	Other expenses
LABA USAHA	207.478.742.232	40.882.782.840	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan atas penjualan entitas asosiasi	135.345.931.537	-	Gain on sales of investments in Associate
Pendapatan keuangan	12.909.278.041	24.314.947.172	Finance income
Laba dari entitas asosiasi	9.339.401.352	4.928.667.150	Earning from associate company
Beban keuangan	-62.411.865.674	-51.511.120.602	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	302.661.487.488	18.615.276.560	INCOME BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	-99.385.079.582	11.374.213.910	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFITS
LABA TAHUN BERJALAN	203.276.407.906	29.989.490.470	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasti	-69.686.429.504	-63.325.602.065	Remeasurement of defined benefit
Dari entitas anak dan asosiasi	-	-452.520.303	From subsidiaries and associate
Pajak terkait	17.421.607.376	15.831.400.516	Related tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN	-52.264.822.128	-47.946.721.852	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	151.011.585.778	-17.957.231.382	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	204.086.204.876	29.758.180.252	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	-809.796.970	231.310.218	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	203.276.407.906	29.989.490.470	INCOME FOR THE YEAR
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	151.867.913.534	-18.184.827.123	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	-856.327.756	227.595.741	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	151.011.585.778	-17.957.231.382	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR BERJALAN
Laba Per saham	448.518	65.399	Earning Per Share

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)



Laporan Arus Kas

Pada tahun 2016, PT Pos Indonesia (Persero) memiliki arus kas positif terbesar dari aktivitas investasi, yaitu sebesar Rp.120 miliar berbanding terbalik dengan kinerja pada 2015 yaitu sebesar (Rp. 184) miliar. Aktivitas pendanaan sebesar Rp. 60 miliar lebih kecil dibandingkan dengan kinerja tahun 2015 yang mencatat arus kas sebesar Rp. 181 miliar dan dari aktivitas operasi yang

Cash Flow Statement

In 2016, PT Pos Indonesia (Persero) has the largest positive cash flow from investment activity, that was Rp120 billion, inversely proportional to its performance in 2015 of Rp 184 billion. Funding activity of Rp 60 billion was less than the performance in 2015 which recorded cash flows of Rp 181 billion and

terkecil sebesar Rp. 58 miliar berbanding terbalik dengan tahun 2015 sebesar (Rp.40) miliar. Gambaran umum arus kas menunjukkan terjadinya peningkatan aktifitas perseroan dalam kegiatan operasinya.

from the smallest operating activity of Rp 58 billion inversely proportional to the year 2015 amounted to (Rp40) billion. The general picture of cash flow showed an increase in the company's activity in its operations.

	2016	2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.755.757.351.178	4.217.680.047.040	Cash received from customers
Pembayaran kas:			Cash paid to:
Kepada pemasok	-2.319.869.209.876	-2.186.473.542.802	To supplier
Kepada karyawan	-2.225.603.172.159	-2.161.322.009.386	To employees
Operasi lainnya	-350.998.412.613	-218.379.626.315	Other Operations
Kas diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	-140.713.443.470	-348.495.131.463	Cash generated from (used in) from operations
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi layanan			Cash received from (Payment for) Operational services
Penerimaan PSO	341.598.000.000	338.495.277.000	PSO income
Pembayaran pajak penghasilan	-80.017.339.492	-6.121.914.200	Payment of income tax
Pembayaran biaya bunga	-62.411.865.674	-24.252.231.552	Interest payment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	58.455.351.364	-40.374.000.215	Net Cash Generated from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan investasi asosiasi	324.614.000.000	-	Disposal of investments in associated
Hasil penjualan aset tetap	12.829.374.348	4.172.846.022	Proceed from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	-117.673.364.582	-85.982.436.269	Additional of fixed assets
Penambahan aset dalam penyelesaian aset tetap	-84.051.287.871	-87.783.115.155	Additional construction in progress of fixed assets
Penambahan aset tak berwujud	-14.411.026.918	-5.388.767.424	Additional intangible assets
Penambahan aset dalam penyelesaian properti investasi	-321.860.000	-7.964.796.065	Additional of construction in progress investment of property
Penambahan aset dalam penyelesaian aset takberwujud	-	-1.269.950.000	Additional construction in progress of intangible assets
Penambahan properti investasi	-	-349.366.000	Additional of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	120.985.834.977	-184.565.584.891	Net Cash Generated from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman bank	850.000.000.000	250.000.000.000	Increase in bank loans
Penambahan komponen ekuitas lainnya	2.344.427.566	-	Increase in other component equity
Pembayaran pinjaman bank	-780.000.000.000	-40.000.000.000	Payment of bank loans
Pembayaran pembiayaan konsumen	-5.702.576.603	-4.263.612.909	Payment in consumer financing
Pembayaran dividen	-2.998.949.047	-24.222.355.072	Payment of dividend
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-2.820.546.172	-	Payment of lease liability
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	60.822.355.744	181.514.032.019	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	240.263.542.085	-43.425.553.087	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.721.681.994.646	2.765.107.547.733	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.961.945.536.731	2.721.681.994.646	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR



Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan perusahaan membayar utang, baik jangka pendek ataupun jangka panjang sangat dipengaruhi oleh sumber likuiditas perusahaan. Kemampuan untuk membayar utang dapat dilihat antara lain dari rasio lancar yang semakin meningkat dari sebelumnya sebesar 102,58% di tahun 2015 menjadi sebesar 108,38% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan manajemen menjaga dengan baik stabilitas utang jangka pendek dan meningkatkan rasio aset lancar terhadap hutang jangka pendek untuk memastikan terjaminnya pembayaran hutang yang akan jatuh tempo 12 bulan ke depan.

Ability to Pay Debt

The ability of firms to pay debts, either short-term or long-term was strongly influenced by the source of corporate liquidity. The ability to repay debt can be seen, among others, from the current ratio which increased from 102.58% in 2015 to 108.38% in 2016. This shows that management maintains good short-term debt stability and improves current asset ratio against short-term debt to ensure the guaranteed debt repayments that will mature over the next 12 months.

Liabilitas Jangka Pendek

Kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dapat dilihat melalui rasio-rasio pada tabel berikut:

Short Term Liabilities

The company's ability to pay its short-term liabilities can be seen through the ratios in the following table:

Rasio	2015	2016	Ratio
Rasio Lancar	102,58 %	108,64%	Current ratio
Rasio Kas	78,01%	88,68%	Cash Ratio

Liabilitas Jangka Panjang

Pada tahun 2016, Perusahaan memiliki kinerja liabilitas yang membaik terlihat dari peningkatan rasio liabilitas jangka pendek dan rasio liabilitas jangka panjang.

Long Term Liabilities

In 2016, the company has an improved liability performance that can be seen from the increase in its short-term liabilities and long-term liabilities ratio.

Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan membaik dari 4,73 kali tahun 2015 menjadi 3,92 kali pada tahun 2016. PT Pos Indonesia (Persero) dengan layanan jasa keuangannya, cenderung memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi. Hal ini disebabkan sebagian besar dana yang dikelolanya adalah dana pihak ketiga, dimana secara akuntansi dianggap sebagai utang. Semakin besar modal pihak ketiga yang dikelola, maka kemungkinan untuk mendapat laba usaha juga semakin tinggi.

The ratio of debt to company's equity improved from 4.73 times in 2015 to 3.92 times in 2016. PT Pos Indonesia (Persero), with its financial services, tends to have high debt to equity ratio. This was because most of the funds it manages were third party funds, which are accounted for as debt. The more managed third-party capital, the more likely it was to earn a higher operating profit.

Untuk memberikan gambaran yang lebih riil atas kemampuan perusahaan dalam berutang, Manajemen menetapkan untuk mengeluarkan utang dana pihak ketiga dari perhitungan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa sesuai dengan siklus operasi utang dana pihak ketiga selalu diimbangi dengan ketersediaan kas dan setara kas di sisi aset perusahaan.

Dengan ketetapan Manajemen tersebut maka rasio utang terhadap ekuitas (DER) perusahaan adalah 1,29 kali di tahun 2015 dan 1,25 kali di tahun 2016.

Kemudian, rasio utang terhadap EBITDA turun secara signifikan dari 104,69 kali di tahun 2015 menjadi 19,92 kali di tahun 2016.

Penurunan tersebut menunjukkan semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan hal ini terjadi karena laba usaha perusahaan mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 407,50 % pada 2016 sementara utang perusahaan hanya tumbuh 0,12 %, sementara kenaikan rasio EBITDA terhadap beban bunga karena peningkatan EBITDA jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan beban bunga. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dapat dilihat melalui rasio-rasio pada tabel:

To provide a more realistic picture of the company's ability to owe, the management decided to issue third party debt from the calculation. This was done with the consideration that in accordance with the operating cycle of third party fund debt is always offset with the availability of cash and cash equivalents on the side of the company's assets.

With the management's determination, the company's debt to equity ratio (DER) is 1.29 times in 2015 and 1.25 times in 2016.

Then, the debt to EBITDA ratio fell significantly from 104.69 times in 2015 to 19.92 times in 2016.

The decline showed the better the company's financial condition. It happened because the company's operating profit has increased very significantly that was 407.50% in 2016 while corporate debt only grew of 0.12%, while the increase in EBITDA to interest expense ratio due to increased EBITDA was much higher compared to the growth of interest expense. The ability of firms to pay long-term debt can be seen through the ratios in the table:

RASIO	2015	2016	RATIO
Rasio utang terhadap ekuitas	1,29 Kali	1,25 kali	<i>Debt to equity ratio</i>
Rasio utang terhadap EBITDA	104,69 kali	19,92 kali	<i>Debt to EBITDA ratio</i>
Rasio EBITDA terhadap beban bunga	0,79 kali	3,32 kali	<i>BITDA to Interest Expense ratio</i>



Kolektibilitas Piutang

Rasio lama penagihan rata-rata adalah sebesar 36,99 hari di tahun 2015 dan 25,10 Hari di tahun 2016. Sedangkan rasio perputaran piutang untuk tahun 2015 dan 2016 adalah sebesar 9,86 dan perusahaan telah membentuk provisi atas penurunan nilai piutang berdasarkan pada nilai ketertagihan dari tingkat penurunan nilai historis dan nilai individual dari kualitas kredit dan historis kredit dari para pelanggan sebesar Rp.72,37 miliar di tahun 2015 dan 21,58 di tahun 2016. Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang kerugian Perseroan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa pencadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang kerugian Perseroan yang tidak dapat tertagih lagi pada tanggal 31 Desember 2016, 2015 dan 2014.

PERMODALAN

Capital

Struktur permodalan

PT Pos Indonesia (Persero) dimiliki sepenuhnya oleh Pemerintah Republik Indonesia. Susunan pemilikan saham perseroan adalah Negara Republik Indonesia, sebanyak 455.023 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp. 455.023.000.000 selain itu terdapat saldo laba sebesar Rp. 920.241.919.369 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp. (31.472.234.525) sehingga pada 31 Desember 2016 total ekuitas PT Pos Indonesia (Persero) tercatat Rp. 1.054.246.430.721 untuk utang jangka panjang PT Pos Indonesia (Persero) tercatat sebesar Rp. 794.745.137.525.

Collectible Receivables

The average billing ratio was 36.99 days in 2015 and 25.10 days in 2016. Respectively, the accounts receivable turnover for 2015 and 2016 was 9.86 and the company has established a provision for impairment of receivables based on value. The collectability of the historical and individual value of the credit quality and the credit history of the customers was by Rp72.37 billion in 2015 and 21.58 in 2016. Based on a review of the circumstances of the Company's receivable loss account at the end of the reporting period, the company concluded that the allowance for impairment was adequate to cover the losses if there were any uncollectible receivables of the Company per December 31st, 2016, 2015 and 2014.

Capital structure

PT Pos Indonesia (Persero) is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia. The composition of share ownership of the company is the Republic of Indonesia, as many as 455,023 shares or with a nominal value of Rp 455,023,000,000. In addition, there was a retained earnings of Rp 920.241.919.369 and non-controlling interests of Rp (31,472,234,525). Therefore, on 31st December 2016 the total equity of PT Pos Indonesia (Persero) was recorded at Rp 1,054,246,430,721, for long-term debt of PT Pos Indonesia (Persero) was recorded at Rp 794.745.137.525.

Kebijakan permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Kebijakan Perseroan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka untuk mengamankan akses untuk membiayai dengan biaya yang wajar.

Investasi

Sampai dengan Triwulan IV tahun 2016, belanja Investasi yang telah direalisasikan sebesar Rp 186,68 Miliar atau sebesar 34,94% dari alokasi yang telah ditetapkan pada RKAP 2016 sebesar Rp 534,28 Miliar.

Potret pencapaian realisasi investasi s.d. Triwulan IV tahun 2016 disajikan pada table di bawah ini, untuk Investasi barang modal tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

Capital Policy

The main objective of the company's capital management was to ensure the maintenance of a sound capital ratio to support the business and maximize shareholder rewards. The Company managed the capital structure and adjusted based on changes in economic conditions. To maintain and adjust capital structure, the Company may adjust dividend payout to shareholders, share capital to shareholders or issue new shares. The Company's policy was to maintain a sound capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Investation

Up to the 4th Quarter of 2016, realized Investment expenditures amounted to Rp 186.68 Billion or 34.94% of the allocations set at RKAP 2016 amounted to Rp 534.28 Billion.

The portrait of realization achievement of investment up to Quarter IV 2016 is presented in the table below, for capital goods Investment there is no material bond for capital investment.



Uraian	RKAP 2016	Real sd Triw IV 2016	Pencap %	Description
	Rp.	Rp.	Rp.	
1	2	3	4	1
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi Dalam Entitas Asosiasi	0		0,00%	Investment in Entity Associate
INVESTASI PADA ANAK PERUSAHAAN				INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
Penyerahan Modal Pada PT.BWN	0	0	0,00%	Equity Participation at PT.BWN
Penyerahan Modal Pada PT.PLI	0	0	0,00%	Equity Participation at PT.PLI
Penyerahan Modal Lainnya (Pos Ritel)	0	0	0,00%	Other Equity Participation (Retail)
JUMLAH INVESTASI PADA ANAK PERUSAHAAN	0	0	0,00%	TOTAL INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
PROPERTI INVESTASI				PROPERTY INVESTMENT
Tanah Properti	0	0	0,00%	Land Property
Gedung Properti	31.464.000.000	167.200.000	0,53%	Building Property
Kendaraan Bermotor Properti	0	0	0,00%	Vehicle Property
Properti Investasi Lainnya	0	0	0,00%	Other Investment Properties
JUMLAH PROPERTI INVESTASI	31.464.000.000	167.200.000	0,53%	Other Investment Property
ASET TETAP				CURRENT ASSETS
Tanah	0	0	0,00%	Land
Gedung	267.352.000.000	81.033.334.371	30,31%	Building
KENDARAAN BERMOTOR				VEHICLES
Kendaraan Bermotor Kelompok I	0	0	0,00%	Vehicles Group I
Kendaraan Bermotor Kelompok II	0	0	0,00%	Vehicles Group II
JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR	0	0	0,00%	TOTAL VEHICLES
BARANG INVENTARIS				INVENTORY
Barang Inventaris Kelompok I	145.575.700.000	56.387.402.242	38,73%	Inventory Group I
Barang Inventaris Kelompok II	61.142.750.000	45.274.725.765	74,05%	Inventory Group II
Barang Inventaris Kelompok III	14.190.550.000	1.090.100.000	7,68%	Inventory Group III
JUMLAH BARANG INVENTARIS	220.909.000.000	102.752.228.007	0,00%	TOTAL INVENTORY
JUMLAH ASET TETAP	488.261.000.000	183.785.562.378	0,00%	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET DALAM PROSES (ADP)				ASSETS IN PROCESS (AIP)
ADP ASet Tetap	0		0,00%	AIP Current Assets
ADP ASet Tak Berwujud	0		0,00%	AIP Intangible Assets
JUMLAH ASET DALAM PROSES ADP	0		0,00%	TOTAL ASSETS IN PROCESS (AIP)
ASET SEWA GUNA				ASSETS RENTALS
Kendaraan Bermotor Sewa Guna	0		0,00%	Vehicle Rental
Inventaris Sewa Guna	0		0,00%	Rental Inventory
JUMLAH ASET SEWA GUNA	0		0,00%	TOTAL ASSETS RENTALS
Aset Kerjasama Operasi	0		0,00%	Assets of Joint Operations
Aset Tak Berwujud	14.558.000.000	2.728.000.000	0,00%	Intangible Assets
JUMLAH INVESTASI	534.283.000.000	186.680.762.378	34,94%	TOTAL INVESTMENT

Realisasi Investasi Tahun 2016

Target program kerja investasi tahun 2016 belum dapat direalisasikan seluruhnya karena adanya kebijakan manajemen untuk melakukan kajian ulang serta menetapkan prioritas untuk program kerja investasi yang memberikan dampak pada peningkatan pendapatan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

Tujuan

Investasi yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, efektivitas pekerjaan, peningkatan layanan kepada pelanggan serta peningkatan penggunaan aset perusahaan untuk mendukung pertumbuhan kinerja dimasa yang akan datang sesuai target yang telah ditetapkan, antara lain :

- Lisensi system/aplikasi, pembelian & upgrade software;
- Penguatan infrastruktur Data Center;
- Perbaikan dan Pengembangan Kantor & Rumah Dinas;
- Penyediaan sarana kerja, Pengadaan dan peremajaan Peralatan dan Perlengkapan Pos;
- Pengadaan Card Management System;
- Pengembangan outlet dan implementasi Security Loker;
- Pengembangan sistem pendukung bisnis *e-commerce* dan postshop;
- Pembangunan tempat parkir dan utilitas Gedung.

Investment Realization 2016

The target of the 2016 investment program cannot be fully realized because of the management policy to conduct a review and set priorities for the investment work program that will have an impact on the increase of income in a short time.

Purpose

The company's investment was aimed at increasing the production capacity, the effectiveness of the work, the improvement of the service to the customers and the increase of the company's asset usage to support future performance growth according to the set targets, among others:

- *License system / application, purchase & upgrade software;*
- *Strengthening Data Center infrastructure;*
- *Repairing and Development of Office & Home Office;*
- *Provision of work facilities, Procurement and rejuvenation of Postal Equipment and Equipment;*
- *Procurement of Card Management System;*
- *Development of outlet and implementation of Security Counters;*
- *Development of e-commerce and post shop business support systems;*
- *Construction of parking lots and Building utilities.*



Ikhtisar keuangan RKAP 2016, Audit 2016 dan target 2017

RKAP 2016 financial highlights, 2016 Audits and 2017 targets

Ikhtisar Keuangan	RKAP 2016	2016	RKAP 2017	Financial Highlights
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (Juta Rupiah)				<i>Consolidated Statements of Financial Position (Million Rupiah)</i>
Aset Lancar	4,159.84	3,620.14	4,678.36	<i>Current Assets</i>
Aset Tidak Lancar	1,877.15	1,569.08	2,500.91	<i>Non-Current Assets</i>
Jumlah Aset	6,036.99	5,189.22	7,179.27	<i>Total Assets</i>
Liabilitas Jangka Pendek	3,808.85	3,340.23	4,363.74	<i>Short-Term Liabilities</i>
Liabilitas Jangka Panjang	1,005.31	794.75	1,488.75	<i>Long-Term Liabilities</i>
Bantuan Pemerintah YBDS	-	-	-	<i>Government Subsidized</i>
Ekuitas				<i>Equity</i>
Modal Saham	455.02	455.02	455.02	<i>Capital stock</i>
Saldo Laba (Defisit)	945.37	920.24	1,144.38	<i>Retained earnings (deficit)</i>
Kepentingan Non Pengendali	30.08	31.47	32.79	<i>Non – controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas	1,222.83	1,054.25	1,326.78	<i>Total Equity</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	6,036.99	5,189.22	7,179.27	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Laporan Laba-Rugi Konsolidasian (Juta Rupiah)				<i>Consolidated Statements of Income (Million Rupiah)</i>
Pendapatan	5,636.65	5,014.14	6,323.33	<i>Revenue</i>
Beban	(5,270.31)	4,711.47	(5,946.06)	<i>expenses</i>
Laba Sebelum Pajak	366.34	302.66	377.27	<i>Income Before Tax</i>
Pajak	(88.90)	(99.39)	(71.15)	<i>Tax</i>
Laba Tahun Berjalan	277.44	203.28	306.12	<i>Profit For The Year</i>
Pendapatan/Beban Komprehensif Lainnya	95.60	(52.26)	0.03	<i>Other Comprehensive Income / Expenses</i>
Laba/Rugi Komprehensif tahun berjalan	373.03	151.01	306.14	<i>Comprehensive Income / Loss of the current year</i>

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan

Pada bulan Januari 2017, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak penghasilan badan tahun 2015, Direktorat jendralpajak menyetujui restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 42.903.902.988.

Material Information and Facts Occurred after the Date of the Accountant's Report

At January 2017, the Tax Office issued various tax assessment letters overpayment ("SKPLB") for the corporate income tax year 2015 the Directorate General of Taxation approved the claim for the Company income tax amounting to Rp 42,903,902,988.

Prospek Usaha

Ditengah melambatnya perekonomian global pada 2016 yang tumbuh 2.2 % dibandingkan 2.6% pada 2015, Indonesia masih mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu 5.02%. kontribusi dari pengeluaran konsumsi yang tumbuh 5% dan investasi yang tumbuh 4.1% membuat pertumbuhan tetap tinggi ditengah penurunan belanja Negara akibat dari penghematan anggaran belanja pada 2016. Konsumsi rumah tangga berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari stabilnya tingkat inflasi tahun 2016.

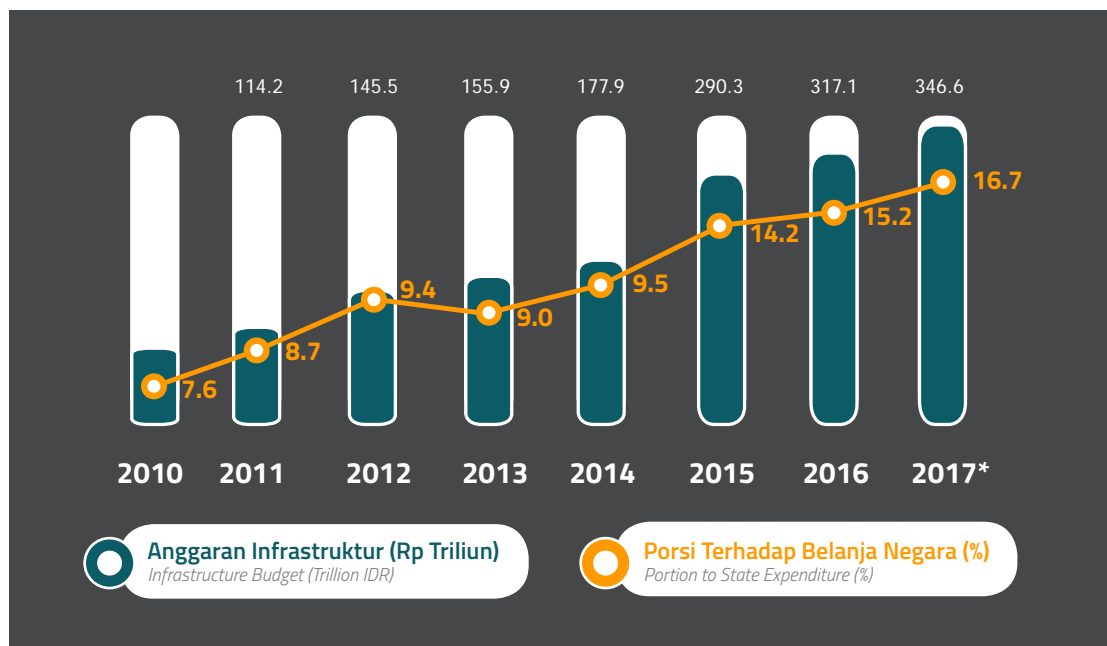
Business Prospect

Amid the slowing global economy in 2016, which grew of 2.2% compared to 2.6% in 2015, Indonesia still maintains a fairly high economic growth of 5.02%. A contribution from 5% growth in consumer spending and 4.1% growth in investment keeps growth high amid a decline in state expenditure as a result of budget savings in 2016. Household consumption contributes substantially to economic growth as a result of stable inflation in 2016.

Tahun Year	Pertumbuhan Ekonomi (%) Economic growth (%)
2011	6.5
2012	6.2
2013	5.78
2014	5
2015	4.8
2016	5.02
Target 2017	5.2

Suksesnya program pengampunan pajak akan membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi 2017. Hingga 25 Oktober 2016, dana repatriasi yang terkumpul sudah mencapai Rp143 triliun. Rp137 triliun di antaranya terkumpul pada periode I program Tax Amnesty yang berakhir di bulan September. Melihat penambahan dana repatriasi yang cenderung melambat di periode II ini, diperkirakan dana repatriasi yang terkumpul hingga akhir periode kebijakan Tax Amnesty sebesar Rp180 triliun. Angka ini sejalan dengan angka prediksi dari Bank Indonesia. Untuk melihat potensi pemanfaatan dana repatriasi, diasumsikan dari total Rp180 triliun yang terkumpul, 30 persennya masuk sebagai investasi di sektor riil di tahun 2017.

The success of the tax amnesty program will bring a positive impact on economic growth 2017. Until October 25, 2016, repatriated funds that had accumulated reached Rp143 trillion. Rp137 trillion of which were collected during the first period of the Tax Amnesty program that ended in September. Observing that repatriation funds tended to slow down in the second period, it was estimated that repatriation funds accumulated until the end of the Tax Amnesty policy period amounted to Rp180 trillion. This figure was in line with prediction figures from Bank Indonesia. To see the potential utilization of repatriation funds, assumed from a total of Rp180 trillion collected, 30 percent went to investment in the real sector by 2017.



Pada tahun 2014 porsi anggaran infrastruktur hanya sebesar Rp155,9 triliun atau 9,5 persen dari total belanja negara. Namun sejak 2015, porsi infrastruktur ini melonjak menjadi 14,2 persen pada tahun 2015 dan nilainya semakin tinggi pada anggaran 2016 menjadi 15,2 persen. Sedangkan pada RAPBN 2017, porsi anggaran infrastruktur mencapai titik tertingginya di 16,7 persen terhadap total belanja negara. Tentu saja belanja Negara di bidang infrastruktur akan sangat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepan. Saat ini aktifitas sektor swasta masih mengalami stagnasi sampai dengan kuartal II 2016 terjadi perlambatan pertumbuhan kredit dan peningkatan NPL di sektor perbankan.

Realisasi dan percepatan proyek pembangunan infrastruktur oleh pemerintah akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai tambah perekonomian nasional dan regional. Selain akan menjadi media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

In 2014, the portion of the infrastructure budget was only Rp155.9 trillion or 9.5 percent of total state expenditure. Since 2015, the portion of this infrastructure had jumped to 14.2 percent in 2015 and its value was getting higher in the 2016 budget to 15.2 percent. While in RAPBN 2017, the portion of infrastructure budget reached its highest point at 16.7 percent of total state expenditure. Of course, State expenditure in infrastructure will greatly help Indonesia's economic growth in the future. Currently, private sector activity was still stagnating until the second quarter of 2016 there was a slowdown in loan growth and an increase in NPL in the banking sector.

The realization and acceleration of infrastructure development projects by the government will have a positive impact on the added value of the national and regional economy. In addition, it will be a medium to improve the quality of people's lives, encouraging economic growth and employment.

Industri surat secara global menunjukkan perubahan perilaku dan tren digitalisasi yang mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Kebutuhan akan akses internet yang semakin diperlukan menyebabkan kenaikan pengguna internet, utamanya di Indonesia. Berdasarkan survey Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 lebih dari separuh penduduk Indonesia telah terhubung dengan internet. Survei menunjukkan 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung dengan internet dari total penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang.

Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet di tahun 2014. Pada 2014 terdapat 88 juta pengguna internet. Penyebabnya adalah perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan smartphone atau perangkat genggam. Namun, penetrasi internet terbesar masih di Pulau Jawa. Dari survei yang dipresentasikan oleh APJII itu tercatat bahwa sekitar 86,3 juta orang atau 65 persen dari angkatan total pengguna internet tahun ini berada di Pulau Jawa.

Berdasarkan data tersebut, ada 2 kondisi yang bisa disimpulkan, yaitu Pertama, menurunnya tren pengiriman pesan/surat secara fisik dan yang kedua adalah tren digitalisasi mendatangkan peluang di bisnis lain, yaitu *e-commerce*. Tingkat penetrasi bisnis *e-commerce* di ASEAN sendiri masih tergolong rendah, A.T Kearney mencatat proporsi penjualan retail melalui *e-commerce* di ASEAN belum mencapai 1% sementara Market Size dari bisnis ini diperkirakan bertumbuh secara signifikan. Indonesia sebagai salah satu negara di ASEAN merupakan negara yang diprediksi sebagai negara yang mengalami peningkatan transaksi *online e-commerce* hal ini dibuktikan dengan market size yang mencapai Rp 4.000 Triliun pada tahun 2030.

The mail industry globally showed behavioral changes and digitalization trends affecting people's lifestyles. The need for increasingly necessary Internet access causes an increase in Internet users, especially in Indonesia. Based on the survey of the Association of Indonesian Internet Network Providers (APJII) in 2016, more than half of Indonesia's population has been connected to the internet. Survey showed that 132.7 million people of Indonesia had been connected with the internet of the total population of Indonesia as much as 256.2 million people.

This figure showed an increase of 51.8 percent compared to the number of internet users in 2014. In 2014, there were 88 million internet users. The reason was the development of infrastructure and the easiness to get a smartphone or handheld device. However, the largest Internet penetration was still in Java. From the survey presented by APJII it was noted that about 86.3 million people or 65 percent of the total internet users were in Java Island this year.

Based on these data, there are 2 conditions that can be concluded, namely first, the declining trend of physical message/ mail delivery and the second is the upcoming digitalization trend in other business opportunities, namely e-commerce. The e-commerce business penetration rate in ASEAN itself is still relatively low; A.T Kearney noted that the proportion of retail sales through e-commerce in ASEAN has not reached 1% while Market Size of this business is expected to grow significantly. Indonesia as one of the countries in ASEAN is a country that is predicted as a country experiencing an increase in e-commerce online transactions. This is evidenced by the market size of Rp 4,000 trillion in 2030.



Selain jumlah pengguna internet dan gawai yang mempengaruhi transaksi *e-commerce*, sebuah riset yang dikeluarkan oleh Investvine tahun 2014 mencatat adanya kenaikan konsumen belanja *online* dalam 3 tahun terakhir dari 5,9 juta konsumen pada tahun 2014 diperkirakan menjadi 8,7 konsumen pada tahun 2016. Data tersebut didukung dengan tingkat kenaikan rata-rata pengeluaran belanja individu per tahun (*average spending/year*) dari \$440 pada tahun 2014 menjadi \$516 di tahun 2016.

Kelangsungan Usaha

Frost & Sullivan dalam keterangan resminya memperkirakan Industri logistik Indonesia diprediksi akan mengalami peningkatan di tahun ini hingga 2020 mendatang akan bertumbuh hingga 15,4% atau setara Rp 4.396 triliun. Perkiraan ini dilandaskan dari meningkatnya kegiatan industri dalam negeri hingga 2020, akibat dampak dari pertumbuhan ekspor produk manufaktur dalam negeri, percepatan pembangunan di sektor infrastruktur, ditambah dengan persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini yang tentunya akan menarik banyak investasi asing masuk ke Indonesia. industri perdagangan berbasis elektronik atau *e-commerce* juga akan mendorong pertumbuhan angkutan kargo, transportasi logistik melalui udara serta penambahan jumlah areal pergudangan di Tanah Air.

Kemajuan *e-commerce* di tanah air akan berdampak besar terhadap bisnis-bisnis lain yang mendukungnya, seperti logistik dan pembayaran. Dampaknya semakin banyak pemain baru di industry logistic tanah air karena kebutuhan dan potensi besar dari industry logistic di Indonesia. Yang perlu dicermati juga adalah perbedaan kontur alam, setiap pulau di Indonesia memiliki sumber daya alam yang berbeda satu

In addition to the number of Internet users and devices affecting e-commerce transactions, a research released by Investvine in 2014 noted an increase in online shopping consumers in the last 3 years from 5.9 million consumers in 2014 estimated to 8.7 consumers in 2016. The data is supported by the average increase in average spending/ year from \$ 440 in 2014 to \$ 516 in 2016.

Going Concern

Frost & Sullivan in his official statement predicts Indonesia's logistics industry will experience an increase this year until 2020 and will grow up to 15.4% or equivalent to Rp 4.396 trillion. This estimate is based on the increase of domestic industry activity up to 2020, due to the impact of export growth of domestic manufacturing products, the acceleration of development in the infrastructure sector, coupled with the current competition of the ASEAN Economic Community (MEA) which will certainly attract a lot of foreign investment into Indonesia. Electronic or e-commerce based trading industry will also encourage the growth of cargo transportation, air transport logistics and the addition of the number of warehousing areas in the country.

The progress of e-commerce in the country will have a major impact on other businesses that support it, such as logistics and payment. The impact is more and more new players in logistics industry because of the needs and great potential of the logistics industry in Indonesia. What needs to be observed also is the difference of natural contours; each island in Indonesia has different natural resources with each other, causing interdependence between

sama lain, menyebabkan ketergantungan antar pulau di Indonesia dalam pemenuhan kebutuhannya. Hal ini juga didorong oleh perbedaan kemampuan produksi, serta perbedaan daya beli dan konsumsi di tiap-tiap pulau sehingga menyebabkan adanya kebutuhan untuk transportasi barang antar pulau.

Dengan total konsumsi yang besar, Pulau Jawa dan Sumatera menjadi pusat dari belanja logistik di tanah air. Hampir 80% dari total pengeluaran transportasi darat dibelanjakan di kedua pulau tersebut. Tingginya permintaan akan jasa logistik di pulau Jawa dan Sumatera mengakibatkan banyak pemain logistik yang memusatkan usahanya di kedua pulau ini sehingga menyebabkan ketatnya persaingan. Sedangkan arus perpindahan barang antar pulau yang utama di Indonesia adalah Sumatera-Jawa-Bali. Lebih dari setengah volume transportasi antar pulau terjadi di antara ketiga pulau tersebut.

Mengantisipasi dan menghadapi kondisi demikian, PT Pos Indonesia tidak boleh ketinggalan dan perlu menyiapkan strategi bisnis dan program kerja dengan langkah-langkah jitu untuk memperbesar perolehan dari aktivitas bisnis terkait. Sejumlah upaya dilakukan di antaranya dengan memperbaiki informasi seputar kemajuan teknologi. Usaha ini berkaitan dengan teknologi dan ketepatan waktu.

Pos Indonesia menjawab tantangan zaman dan perubahan yang cepat tersebut dengan merancang perencanaan bisnis jangka panjang dengan 5 *milestone*, dimana setiap *milestone* berdurasi 3 tahun. Di dalam perencanaan bisnis jangka panjang tujuan Pos Indonesia adalah untuk menjadi "Raksasa Logistik Pos Dari Timur". Penguasaan jaringan luas yang dimiliki Pos Indonesia akan menjadi tulang

islands in Indonesia in fulfillment of its needs. It is also driven by differences in production capability, as well as differences in purchasing power and consumption in each island thus causing the need for inter-island transportation of goods.

With a large total consumption, Java and Sumatra are the center of logistics spending in the country. Almost 80% of total land transportation expenditures are spent on both islands. The high demand for logistics services in Java and Sumatra has resulted in many logistics players concentrating their efforts on both islands, causing intense competition. While the main flow of goods between islands in Indonesia is Sumatra-Java-Bali. More than half the volume of inter-island transport takes place among those three islands.

Anticipating and facing such conditions, PT Pos Indonesia cannot be left behind and need to prepare business strategy and work program with accurate steps to increase the acquisition of related business activities. A number of efforts were made by updating information about technological advances. This effort is related to technology and timeliness.

Pos Indonesia responds to the challenges of the times and rapid changes by designing a long term business plan with 5 milestones, where each milestone lasts 3 years. In the long-term business plan, the goal of Pos Indonesia is to become the "Logistics Postal Giant from the East". Mastery of wide network owned by Pos Indonesia will become the backbone in the development of and strengthening Pos Indonesia business. With the power of the



punggung (*backbone*) dalam pengembangan maupun penguatan bisnis Pos Indonesia. Dengan kekuatan jaringan tersebut, Pos Indonesia dapat mengembangkan layanan secara terintegrasi ke seluruh Nusantara, menghubungkan konsumen, mitra bisnis, dan masyarakat di seluruh Indonesia.

Sejak lama PT Pos Indonesia (Persero) telah menunjukkan peran yang penting dan strategis dalam menunjang kegiatan perekonomian, memantapkan pertahanan dan keamanan, mencerdaskan kehidupan bangsa, memperlancar kegiatan pemerintahan, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Wawasan Nusantara dan memantapkan serta meningkatkan hubungan antar bangsa.

Pada tanggal 14 Oktober 2009, telah disahkan Undang-undang No. 38 tahun 2009 tentang Pos. Undang-undang ini memberikan keleluasan bagi penyelenggara pos berupa kesempatan kepada badan usaha milik daerah, badan usaha swasta, dan koperasi untuk melakukan kegiatan pos di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, terdapat beberapa isu yang muncul dan mempengaruhi industri pos

network, Pos Indonesia can develop services in an integrated manner across the archipelago, connecting consumers, business partners, and communities across Indonesia.

Since a long time ago, PT Pos Indonesia (Persero) has demonstrated an important and strategic role in supporting economic activities, strengthening defense and security, educating the nation, facilitating government activities, strengthening the unity and integrity of the nation within the framework of Nusantara Insight and establishing and enhancing relationships among nations.

On October 14, 2009, Law No. 38 of 2009 on Post was legitimated. This law provides for post operators the possibility of regional-owned enterprises, private entities and cooperatives for postal activities in Indonesia.

Along with the development of the times and technological advances, there are several issues that arise and affect the postal industry.



PESTEL Analysis

1. Politik

Perubahan kebijakan pemerintah mengenai industri perposan yang masuk dalam era persaingan bebas (Undang-Undang No 38 Tahun 2009 Tentang Pos);

2. Teknologi

Perubahan teknologi yang merubah model bisnis, substitusi dan *business channel*. Adanya kecenderungan bisnis kiriman surat turun sedangkan kiriman barang meningkat. Perkembangan industri digital yang berpengaruh pada lansekap industri

3. Sosial

Kesadaran akan *green earth* dan perubahan *lifestyle* mempengaruhi ke dalam requirement pelanggan terhadap bisnis perusahaan

4. Ekonomi

Kebijakan Paket Ekonomi pemerintah (eks tol laut, dll) yang mendorong perusahaan menjadi back end logistic dan *e-commerce*

5. Lingkungan

Transportasi yang dapat berdampak kepada kemacetan dan kecelakaan lalu lintas

6. Legal

Pengaturan lingkungan mengenai emisi kendaraan yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnis proses

PESTEL Analysis

1. Political

Changes in government policy regarding the postal industry in the era of free competition (Law No. 38 of 2009 on Post);

2. Technology

Technological changes that change business models, substitutions and business channels. The tendency of the mail-order business is to fall while the delivery of goods increases. The development of the digital industry influences the industrial landscape

3. Social

Awareness of green earth and lifestyle changes affects the customer's requirement of the company's business.

4. Economy

Government Economic Package Policy (ex-toll sea, etc.) that pushes the company into back end logistics and e-commerce.

5. Environment

Transport that can impact traffic jams and traffic accidents

6. Legal

Environmental regulation of vehicle emissions used by the company in running the business process



Pos Indonesia sebagai aset bangsa dan negara juga memiliki kewajiban mendayagunakan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan pembangunan negeri. Berkaitan dengan hal tersebut, Pos Indonesia memiliki kewajiban pelayanan umum (*Public Service Obligation* atau *PSO*) dalam bidang pelayanan pos, yaitu melaksanakan pengiriman surat dan paket standar di Indonesia dengan tarif yang terjangkau untuk seluruh masyarakat Indonesia. Dengan kewajiban pelayanan umum di atas, Pos Indonesia memiliki prinsip sosial sebagai berikut:

1. Semua penduduk dapat dengan mudah memperoleh layanan pos;
2. Tarif jasa pos yang seragam dan terjangkau oleh sebagian besar masyarakat;
3. Terselenggaranya layanan pos yang menunjang program pemerintah;
4. Menjangkau negara-negara di dunia sebagai perwujudan prinsip Universal Postal Union (UPU) yaitu *freedom of transit* dan *single postal territory*.

Pos Indonesia as an asset of the nation and state also has the obligation to utilize its resources for the sake of development of the country. In this regard, Pos Indonesia has a Public Service Obligation (PSO) in the postal service sector, which is to deliver standardized mail and parcel in Indonesia at an affordable rate for all Indonesians. With the above public service obligations, Pos Indonesia has the following social principles:

1. *All residents can easily get postal services;*
2. *Uniform and affordable postal service rates by most communities;*
3. *The implementation of postal services that support government programs;*
4. *Reaching out to the countries in the world as the embodiment of Universal Postal Union (UPU) principles of freedom of transit and single postal territory.*

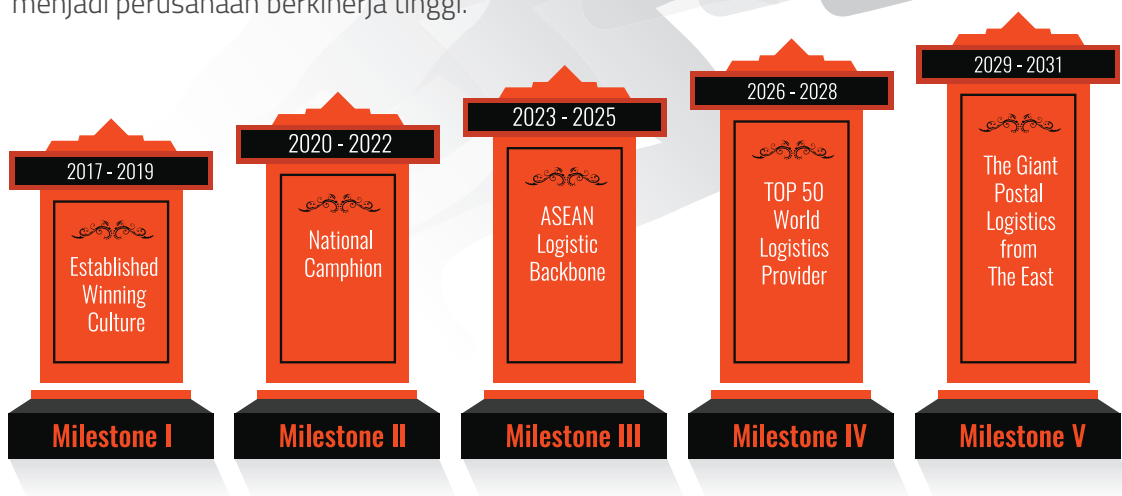


Strategi pemasaran dan pangsa pasar

Pos Indonesia sedang bertransformasi menjadi *Postal Logistics Giant from The East* yang berkinerja tinggi. Melalui luas dan keterhubungan jaringan yang dimilikinya, Pos Indonesia sebagai satu kesatuan dapat memberikan layanan yang terpadu dan terintegrasi. Hal ini dijadikan basis untuk melakukan penetrasi kepada pasar-pasar baru yang dianggap potensial dan tumbuh menjadi perusahaan berkinerja tinggi.

Marketing strategy and market share

Pos Indonesia is being transformed into a high-performing Postal Logistics Giant from The East. Through its broad and connected network, Pos Indonesia as a whole can provide integrated services. It serves as a basis for penetrating new markets that are considered potential and grow into high-performing companies.



Pos Indonesia akan mengembangkan portofolio bisnis, yaitu surat dan paket, logistik, jasa keuangan, ritel, properti, dan IT solution. Pengembangan bisnis ini akan dimulai dari peningkatan kapabilitas internal Pos Indonesia yang dilanjutkan oleh upaya-upaya peningkatan nilai (*value creation*) dan penguatan merek Pos Indonesia di kalangan masyarakat. Upaya *value creation* akan dilakukan melalui peluncuran kembali produk-produk unggulannya sekaligus memperkenalkan produk-produk baru yang dapat meningkatkan daya saing Pos Indonesia di dalam kancah persaingan. Jaringan Pos Indonesia yang mampu

Pos Indonesia will develop its business portfolio, i.e. mail and parcel, logistics, financial services, retail, property, and IT solution. The development of this business will start from the increase in internal capability of Pos Indonesia followed by value creation and strengthening Pos Indonesia's brand among society. Value creation efforts will be done through the re-launch of its superior products as well as introducing new products that can enhance the competitiveness of Pos Indonesia in the competition arena. The Indonesian Post Network that is able to reach out to all over Indonesia is the backbone for the services offered. The overall effort will be supported



menjangkau ke seluruh Indonesia menjadi tulang punggung bagi layanan yang ditawarkan tersebut. Keseluruhan upaya tersebut akan dibalut oleh semangat untuk terus menjadi lebih baik sehingga Pos Indonesia dapat menjadi raksasa logistik pos dari timur yang berkinerja tinggi secara berkelanjutan. Strategi bisnis yang akan dijalankan perusahaan adalah:

1. Penguatan bisnis di segmen konvensional dan penetrasi pasar *e-commerce* domestic
 - Peningkatan market share *e-commerce*
 - Pemenangan di Jawa (Improvement operasi dan layanan bisnis surat dan paket di Jawa)
 - *Intelligent & Adaptive Pricing Model*
 - *Collection System Improvement*
 - Penataan *Flow Process & Mekot*
 - Menjadi Pemenang di pasar domestik (Penguatan Akses *point* rural dan urban)
 - Menyiapkan *National Postal Backbone*
2. Menjadi Digital Master untuk kurir *e-commerce* domestik dan penetrasi *e-commerce* global
 - Perluasan dan Integrasi akses *channel*
 - Penguatan bisnis di segmen konvensional dan penetrasi pasar *e-commerce* domestik
 - Penataan *delivery system*
 - Membangun sistem kontrol
 - Pemantapan implementasi BPR
 - Penguatan *Office of Exchange* (OE) untuk *cross border*
 - Penguatan *delivery match* dengan UPU Standard

by the spirit to continue to be better so that Pos Indonesia can become a postal logistics giant from East that has highly sustainable performance. Business strategies that will run the company are:

1. *Strengthening business in conventional segment and e-commerce market penetration of domestic*
 - *Increasing e-commerce share market*
 - *Winning in Java (Improvement of operations and Mail and parcel business services in Java)*
 - *Intelligent & Adaptive Pricing Model*
 - *Collection System Improvement*
 - *Flow Process & Mekot Setup*
 - *Becoming a winner in the domestic market (Strengthening Rural and urban access points)*
 - *Preparing the National Postal Backbone*
2. *Become a Digital Master for domestic e-commerce courier and global e-commerce penetration*
 - *Expansion and Integration of channel access*
 - *Strengthening business in the conventional segment and domestic e-commerce market penetration*
 - *Setup delivery system*
 - *Building a control system*
 - *Consolidation of BPR implementation*
 - *Strengthening Office of Exchange (OE) for cross borders*
 - *Strengthening delivery match with UPU Standard*

3. Mengembangkan layanan Giropos sebagai backbone account based dan Card Access
4. Mengembangkan Fintech (Digitalisasi Pospay) untuk layanan Pospay
5. Membangun payment gateway (payment protocol) e-commerce
6. Mengembangkan pangsa pasar transaksi weselpos dalam negeri
7. Mengembangkan kerjasama Overseas Remittance
8. Membangun pola kemitraan berupa ; agency, strategic partnership strategic alliance, joint operation dll.
9. Membangun integrated marketing communication untuk layanan Jasa Keuangan
10. Membangun sinergi BUMN
11. Penguatan SDM, Organisasi, dan IT sebagai Internal Strengthening
12. Peningkatan performansi organisasi sebagai market leader di Indonesia ngembangan Kompetensi sebagai Lead Logistics
13. Cargo Retail (Darat, Laut, Dan Udara).
14. Akuisisi Pasar
15. Peningkatan Value & Konsolidator Jaringan fisik
16. Penciptakan kuantitas yang tepat dan kualitas terbaik outlet dalam melayani pelanggan
17. Peningkatan Penjualan Prangko dan Benda Filateli
18. Peningkatan layanan terlengkap di outlet

Sasaran strategis Perusahaan adalah:

1. Menjadi *vendor* back-end *e-commerce* terbesar dan terpercaya di Indonesia
2. Menjadi portal pembayaran *offline* dan *online* terpercaya di Indonesia
3. Menjadi integrator logistik (*first to last miles*) paling utama di Indonesia
4. Meningkatkan produktivitas *per square meter* outlet

3. *Developing post and giro services as backbone account based and Card Access*
4. *Developing Fin-tech (Digitalization Post pay) for Post pay services*
5. *Building payment gateway (payment protocol) e-commerce*
6. *Developing market share of domestic postal money order transactions*
7. *Developing Overseas Remittance cooperation*
8. *Developing partnership scheme in the form of; Agency, strategic partnership strategic alliance, joint operation etc.*
9. *Establishing integrated marketing communication for Financial Services*
10. *Building synergy SOEs*
11. *Strengthening HR, Organization, and IT as Internal Strengthening*
12. *Improving organizational performance as market leader in Indonesia develops Competence as Lead Logistics*
13. *Cargo Retail (Land, Sea, And Air).*
14. *Market Acquisitions*
15. *Value Increase & Consolidator Physical network*
16. *Creating the right quantity and best quality outlet in serving customers*
17. *Increasing Sale of Stamps and Philately Articles*
18. *Completing service upgrades at outlets*

The Company's strategic goals are:

1. *Being the largest and most trusted e-commerce back-end vendor in Indonesia*
2. *Becoming the trusted offline and online payment portal in Indonesia*
3. *Becoming the first to last miles logistics integrator in Indonesia*
4. *Increasing productivity per square meter outlet*



Dalam menyelaraskan dan mengukur capaian sasaran strategis PT Pos Indonesia menggunakan pendekatan Balanced Scorecard.

In aligning and measuring the achievement of strategic goals of PT Pos Indonesia using Balanced Scorecard approach.

1. Persepektif Keuangan & Pasar, pada persepektif ini, Perusahaan menetapkan sasaran strategis berupa:

1. *Financial & Market Perspectives*

- Menjadi Pemimpin Pasar pada segmen pasar yang dipilih. Untuk bisa menjadi pemimpin pasar, Perusahaan harus mencapai pertumbuhan pendapatan 31,5% atau pendapatan konsolidasi sebesar Rp. 11,04 triliun. Saat itu, pangsa pasar yang dikuasai oleh Perusahaan akan menjadi sebesar 30%.

- *On this perspective, the Company sets a strategic goal of: Being a Market Leader in selected market segments. To become a market leader, the Company must achieve revenue growth of 31.5% or consolidated revenue of Rp 11.04 trillion. At that time, the market share dominated by the Company will be 30%.*

2. Perspektif Efektifitas Fokus Pelanggan, Perusahaan menetapkan sasaran strategis dalam bentuk:

2. *Perspective Effectiveness of Customer Focus*

- Memberikan kepuasan yang melebihi ekspektasi para pelanggan utama Perusahaan. Pada akhirnya diharapkan indeks kepuasan pelanggan Perusahaan akan mencapai 95%. Untuk mendukung tingkat kepuasan yang tinggi tersebut Perusahaan juga makin memperbaiki kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan keluhan pelanggan.

- *The Company sets strategic objectives in the form of: Providing satisfaction that exceeds the expectations of our major customers. In the end it is expected that the Company's customer satisfaction index will reach 95%. To support this high level of satisfaction, the Company is also improving the speed and accuracy in resolving customer complaints.*

3. Perspektif Efektifitas Produk & Proses, pada persepektif ini Perusahaan menentukan sasaran strategis:

3. *Perspective of Product Effectiveness & Process*

- Tercapainya penerapan prinsip *Operational Excellence* di segala aspek pelayanan produk dan jasa Perusahaan. Dengan penerapan operational excellence, produk dan jasa yang disediakan oleh Perusahaan

- *From this perspective, the Company determines the strategic objectives: The implementation of the principle of Operational Excellence in all aspects of the Company's products and services. With the application of operational excellence,*

akan memiliki kualitas tinggi sehingga ganti rugi yang harus dibayar oleh Perusahaan menjadi sangat kecil.

- Kemudahan akses terhadap jaringan pelayanan Perusahaan. Saat itu jaringan teknologi akan memiliki tingkat keandalan mencapai 99% dan jaringan fisik akan makin luas sejalan dengan pembangunan jaringan fisik yang dilakukan dalam 6 tahun kedepan.

4. Perspektif Fokus pada Tenaga Kerja. Pada bidang SDM Perusahaan menentukan sasaran strategis:

- Memiliki karyawan yang memiliki kompetensi tinggi, profesional dan memiliki motivasi dan kepedulian yang tinggi kepada Perusahaan. Pada tahun 2022, tingkat *Employee Engagement Index* (EEI) mencapai minimal 75%. Untuk meningkatkan kompetensi karyawan, Perusahaan menetapkan minimal pelatihan untuk setiap karyawan adalah 15 jam latihan. Selain itu akan dilakukan berbagai pendekatan dan sistem untuk meningkatkan produktivitas karyawan.

5. Perspektif Tata Kelola & Peran Sosial Perusahaan. Pada bidang ini Perusahaan menetapkan sasaran strategis:

- Peningkatan efektivitas *Good Corporate Government* (GCG) mencapai tingkat 90%, sedangkan nilai KPKU pada tahun 2022 akan mencapai 576 (*emerging industry leader*).

products and services provided by the Company will have high quality so that the compensation to be paid by the Company is very small.

- *Easiness of access to the Company's service network At that time, the technology network will have 99% reliability level and physical network will be more broadly in line with the physical network development done in the next 6 years.*

4. *Perspective Focus on Manpower*

- *In the field of HR, the company determines the strategic objectives: Having employees, who have high competence, professional and have high motivation and awareness to the Company. In 2022, the Employee Engagement Index (EEI) level reaches at least 75%. To improve employee competence, the Company sets minimum training for each employee is 15 hours of practice. In addition, various approaches and systems will be implemented to increase employee productivity.*

5. *Corporate Governance & Social Role Perspective. In this area the Company sets strategic objectives:*

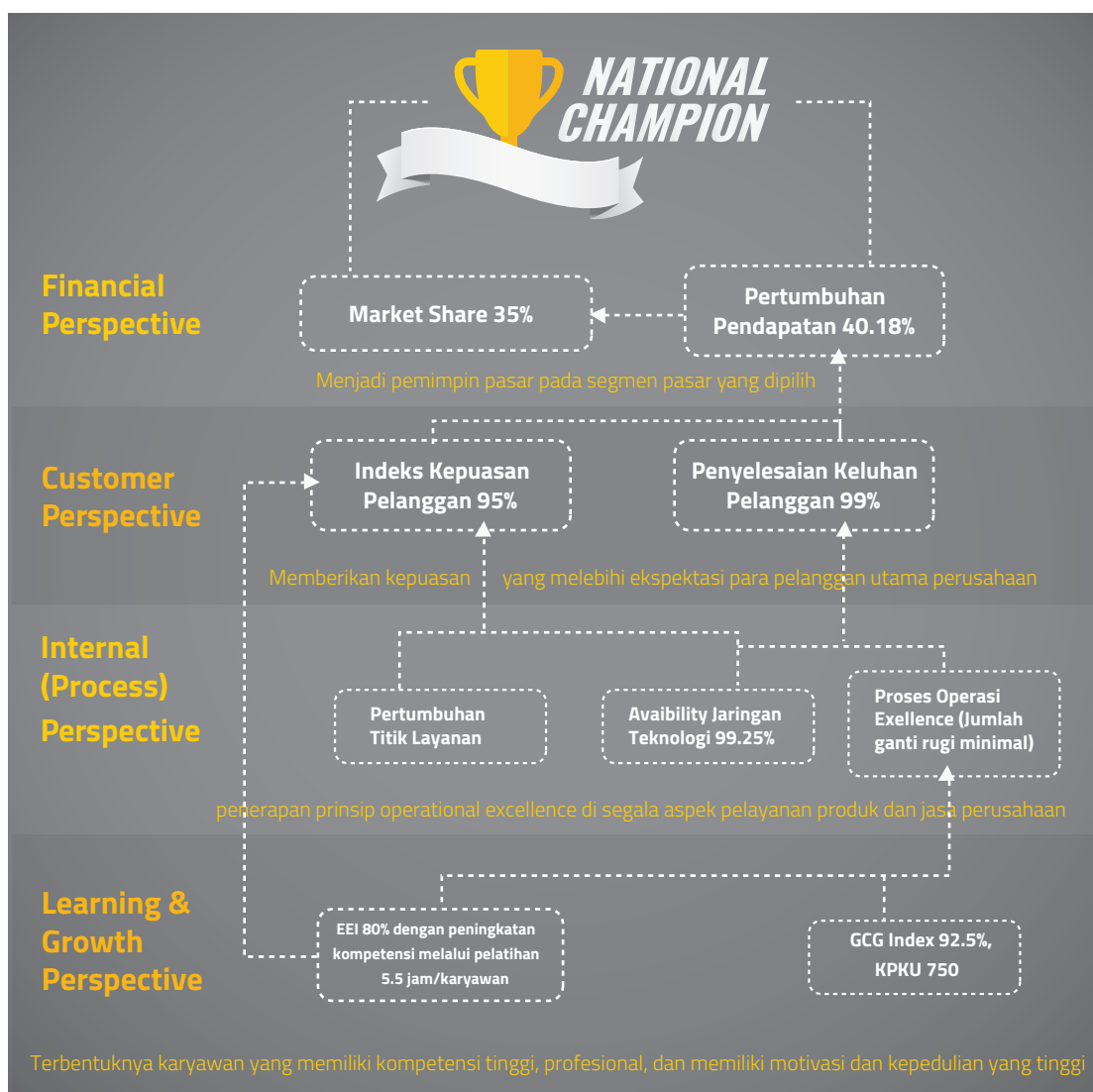
- *An Increase in effectiveness of Good Corporate Government (GCG) reached 90% level, while the value of KPKU in 2022 will reach 576 (emerging industry leader).*



- Untuk keterbukaan informasi, Perusahaan akan secara rutin mengisi content dari portal BUMN. Pada peran sosial, Perusahaan menetapkan program Kemitraan Bina Lingkungan yang akan mencapai tingkat 90%.
 - Peningkatan efektivitas program & investasi yang mencapai tingkat 100%.
- *For information disclosure, the Company will routinely fill out the content of the SOE portal. In the social role, the Company establishes a Community Development Partnership program that will reach the 90% level.*
 - *An Increase in program & investment effectiveness reaches 100% level.*

Peta strategi Perusahaan menuju 'to be the Postal logistics giant from the East' sebagai berikut:

The Company's strategic map 'to be the Postal logistics giant from the East' is as follows:



Sasaran akhir dari strategi Perusahaan dengan inisiatif strategis adalah bisnis yang terintegrasi. Bisnis terintegrasi diwujudkan dengan melibatkan seluruh bisnis dan entitas bisnis korporasi yang saling terkait dalam rangkaian business supply chain.

Perusahaan merumuskan strategi korporasi sebagai berikut:

Sasaran akhir dari strategi Perusahaan dengan inisiatif strategis adalah bisnis yang terintegrasi. Bisnis terintegrasi diwujudkan dengan melibatkan seluruh bisnis dan entitas bisnis korporasi yang saling terkait dalam rangkaian *business supply chain*.

Perusahaan merumuskan strategi korporasi sebagai berikut:

1. *Unlock business portfolio value.*

Perusahaan menciptakan value (*value creation*) portofolio bisnis Perusahaan dengan cara melakukan asesmen dan menyelaraskan peluang-peluang *value creation* baik internal maupun eksternal dengan prinsip kapan (*when*), di mana (*where*), dan bagaimana (*how*) membangun value untuk portofolio bisnis yang sesuai dengan kondisi pasar (*market*); terdiri dari

a. memperkuat core bisnis untuk membangun fundamental bisnis, terdiri dari 2 inisiatif strategi:

- menyiapkan national *backbone* postal network
- optimalisasi aset jaringan

b. investasi di *new economic business dan strategic opportunities*, terdiri dari 4 inisiatif strategi:

- mengembangkan *back-end e-commerce*

The ultimate goal of the Company's strategy with strategic initiatives is an integrated business. Integrated business is realized by involving all business and corporate business entities that are interconnected in a series of business supply chains.

The Company formulates the corporate strategy as follows:

The ultimate goal of the Company's strategy with strategic initiatives is an integrated business. Integrated business is realized by involving all business and corporate business entities that are interconnected in a series of business supply chains.

The Company formulates the corporate strategy as follows:

1. *Unlock business portfolio value.*

The Company creates value (value creation) of the Company's business portfolio by assessing and harmonizing value creation opportunities both internally and externally with the principles of when, where and how to build value for a suitable business portfolio with market conditions; consists of

a. *Strengthening business core to build business fundamentals, consists of 2 strategic initiatives:*

- *Setting up a national backbone postal network,*
- *optimizing network assets*

b. *Investments in new economic business and strategic opportunities, consists of 4 strategic initiatives:*

- *developing e-commerce back-end,*



- mengembangkan digitalisasi Giro Pos/fintech
- mengembangkan *remittance*
- mengembangkan bisnis integrasi logistik

2. *Multiply and empower.*

Untuk meng-*unlock business portfolio value*, maka sumber daya Perusahaan harus dilipatgandakan dan didayagunakan untuk mendorong bisnis untuk bergerak tumbuh, yang terdiri dari 4 strategi inisiatif:

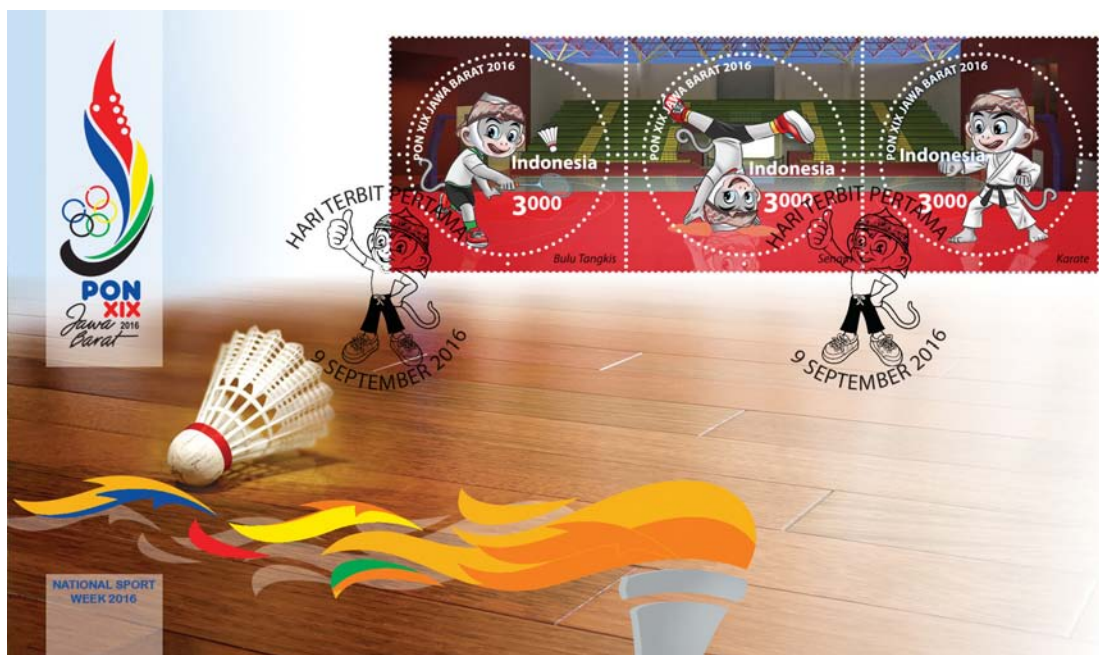
- Mengembangkan *IT-driven business*
- Mengembangkan system informasi korporat
- Mengembangkan *HR system* yang kompetitif
- Menyelaraskan program *enabler* dengan strategi bisnis

- *developing Postal/ Fin-tech digitization,*
- *developing remittance,*
- *developing logistic integration business*

2. *Multiply and empower.*

To unlock the business portfolio value, the Company's resources must be multiplied and utilized to encourage businesses to move around, consisting of four initiative strategies:

- *Developing IT-driven business,*
- *developing corporate information systems,*
- *developing a competitive HR system,*
- *Enabler program with business strategy*



VISI & MISI
Vission & Mission

Menjadi Raksasa Logistik Pos Dari Timur

To be the Postal Logistics GIANT From EAST

- ◆ Menjadi aset yang berguna bagi bangsa dan negara.
To be a valuable asset for the nation and its people.
- ◆ Menjadi tempat berkarya yang menyenangkan.
To be a joyful place of work.
- ◆ Menjadi pilihan terbaik bagi para pelanggan.
To be the best choice for the customers.
- ◆ Senantiasa berjuang untuk memberi yang lebih baik bagi bangsa, negara, pelanggan, karyawan, masyarakat serta pemegang saham.
Constantly striving to provide a better service for the nation, its people, our customers, employees, the society and shareholders.

CORPORATE STRATEGIC GOAL

- ◆ Meningkatkan peran sebagai designated postal operator
Increasing the role of designated postal operator
- ◆ Menjadi fasilitator backbone e-commerce di Indonesia
Becoming a facilitator of e-commerce backbone in Indonesia
- ◆ Menjadi pilihan utama payment gateway
Becoming the preferred payment gateway
- ◆ Menjadi integrator logistik (origin destination) di Indonesia
Becoming a logistics integrator (origin destination) in Indonesia
- ◆ Memiliki peranan penting sebagai centre of activity masyarakat
Having an important role as the center of society activity

CORPORATE APPROACH & STRATEGY

Refocusing Business Portfolio

- ◆ Design Postal Operator Operator
- ◆ National e-Commerce & Digital Economy
- ◆ Payment & Remittance
- ◆ National Seamless Logistik
- ◆ Assets Optimization

Multiply and Empower Business Enabler

- ◆ IT yang agile & robust
- ◆ Strenght-based organization and Talent & Competitive HR

STRATEGIC INITIATIVE

- Menetapkan peranan sebagai national back bone postal network di tahun 2020
Establish the role of national back bone postal network in 2020
- Menjadi pemenang bisnis kurir domesitk pada tahun 2020 (market share 35%)
Becoming the winner of domestic courier business in 2020 (market share 35%)
- Menjadi national payment utama di tahun 2020 (market share 25%)
Becoming the main national payment in 2020 (market share 25%)
- Menjadi penyelia overseas remittance utama mulai tahun 2020
- Memberi solusi logistik (origin to destination) yang efektif & efisien serta fulfillment centre pada tahun 2020
Providing logistics solutions (Origin to destination) that is effective & efficient and fulfillment center in 2020
- Meningkatkan utilisasi dan jaringan (produktivitas per square m)
Increasing utilization and network (productivity per square m)
- Mengembangkan mobile platform
Developing mobile platform
- Organisasi yang fokus, Produktifitas SDM meningkat 3 kali lipat di tahun 2020
Developing mobile platform, focusing organization, HR productivity increases 3 times by 2020



Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen PT Pos Indonesia (persero) mengacu kepada keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") terkait jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pendanaan pengembangan Perusahaan.. Rasio pembayaran dividen untuk tahun buku 2015 ditetapkan pada pelaksanaan RUPS pada tahun 2016.

Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 24 Mei 2016, PT Pos Indonesia (persero) diwajibkan membayar dividen atas kinerja tahun 2015 sebesar Rp 2.998.949.047,- dengan dividend payout ratio 10 %, sebanyak Rp 2.998.949.047,- telah disetorkan oleh PT Pos Indonesia (persero) ke pemerintah pada tanggal 23 Juni

Dividend Policy

The policy of dividend distribution of PT Pos Indonesia (Persero) refers to the decision of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") regarding the amount to be paid to shareholders while considering the financial needs of the Company's development. The dividend payout ratio for the fiscal year 2015 is set at the implementation of GMS in 2016.

Based on the resolution of the AGM on May 24, 2016, PT Pos Indonesia (Persero) is required to pay dividends for its performance in 2015 amounted to Rp 2,998,949,047, - with a dividend payout ratio of 10%, amounted to Rp 2,998,949,047, - has been paid by PT Pos Indonesia (Persero) to the government on 23 June.

Tabel Kronologis Pembayaran Dividen

Table of Chronological Dividend Payment

Tahun Dividen Year of Dividend	Tanggal RUPST Date of GMS	Tanggal Pembayaran (%) Date Payment (%)	Rasio Pembayaran (%) Payment Ratio (%)	Jumlah Dividen (Rp.) Total of Dividends (IDR)	Dividen Per Lembar Saham (Rp) Dividend Per Share Sheet (IDR)
2013	24 April 2014	22 Mei 2014	20	49.158.013.080	108.034
2014	19 Mei 2015	18 Juni 2015	15	24.222.355.072	53.233
2015	24 Mei 2016	23 Juni 2016	10	2.998.949.047	448.518

Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)

PT Pos Indonesia (Persero) tidak memiliki program opsi kepemilikan saham oleh karyawan atau manajemen sehingga baik karyawan, direksi, maupun dewan komisaris PT Pos Indonesia (Persero) tidak mempunyai kepemilikan saham atas PT Pos Indonesia (Persero). Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%.

Employee and / or employee shareholder ownership program (ESOP / MSOP)

PT Pos Indonesia (Persero) has no employee or management option share option so employees, directors, and board of commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) do not have ownership of PT Pos Indonesia (Persero). Share ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia 100%.

Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum

PT Pos Indonesia (Persero) belum pernah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat dan sahamnya belum tercatat di Bursa Efek manapun. Kepemilikan saham seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia 100%. Sehingga tidak terdapat realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Actual use of proceeds from public offerings

PT Pos Indonesia (Persero) has never conducted a public offering of shares to the public and its shares have not been listed on any Securities Exchange. Share ownership is wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia 100%. So there is no realization of the use of funds from the public offering.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Tidak terdapat informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi sepanjang tahun 2016

Material Transaction Information Containing Conflict of Interest and / or Transaction with Affiliated Parties

There is no material transaction information containing conflict of interest and/ or transactions with affiliates during the year 2016

Informasi perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Tidak terdapat peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan sepanjang 2016.

Informasi perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

There is no legislation that significantly affects the company throughout 2016.





Informasi perubahan kebijakan Akuntansi

Sejumlah standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini. Penerapan dari standar, interpretasi baru/ revisi standar berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya :

- ISAK 30, "Pungutan";
- Amandemen PSAK 4, "Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap";
- Amandemen PSAK 19, "Aset Takberwujud";
- Amandemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- Amandemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama"; dan
- Amandemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Account change policy information

A number of new standards, interpretations and amendments became effective for the first time for periods beginning on or after January 1, 2016, had been adopted in these financial statements. The adoption of the standard, new interpretation / revision of the following standards do not result in substantial changes to the Group's accounting policies and effects on reported amounts over the current year or prior year:

- *ISAK 30, "Fee";*
- *PSAK 4 Amendment, "Individual Financial Statements";*
- *Amendments to PSAK 15, "Investments in Joint Associations and Venture Associations";*
- *Amendment of PSAK 16, "Fixed Assets";*
- *Amendment of PSAK 19, "Intangible Assets";*
- *Amendment of PSAK 24, "Employee Benefits";*
- *Amendments to PSAK 65, "Consolidated Financial Statements";*
- *Amendment of PSAK 66, "Collective Arrangement"; and*
- *Amendment of PSAK 67, "Disclosure of Interest in Other Entities".*
- *PSAK 70, "Accounting for Tax Remissions and Liabilities".*

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 "Agrikultur";
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"; dan
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"

The implementation of these standards does not result in changes in the Company's accounting policies and has no effect on the amounts reported in the current or prior year.

New standards, amendments and interpretations that have been published but not yet effective for the financial year beginning on January 1, 2016 are as follows:

- *PSAK 69 "Agriculture";*
- *ISAK 31 "Interpretation of the scope of PSAK 13: Investment properties";*
- *PSAK Amendment 1 "Presentation of financial statements"; and*
- *PSAK Amendment 16 "Property and equipment"*



123456







05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Report

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016

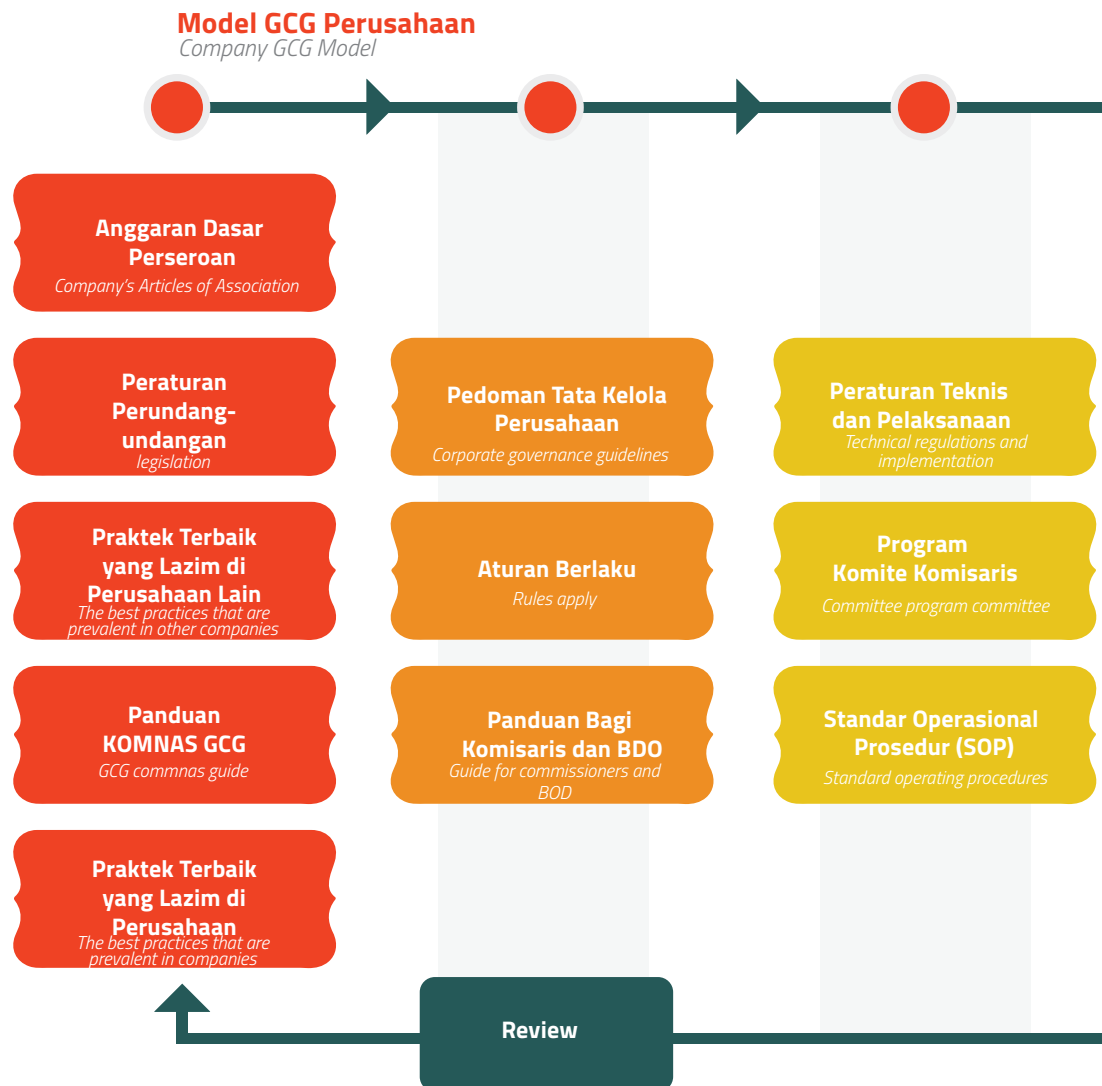


TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam usaha pencapaian visi menjadi raksasa logistik pos dari timur, pemerintah sebagai pemegang saham, telah menerbitkan serangkaian peraturan perundangan yang merupakan kaidah, norma ataupun pedoman korporasi yang diperlukan dalam sistem pengelolaan BUMN. Melalui Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara, Menteri BUMN selaku pemegang saham telah mewajibkan penerapan GCG secara konsisten dan berkelanjutan berpedoman pada Peraturan Menteri ini dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku serta anggaran

CORPORATE GOVERNANCE REPORT

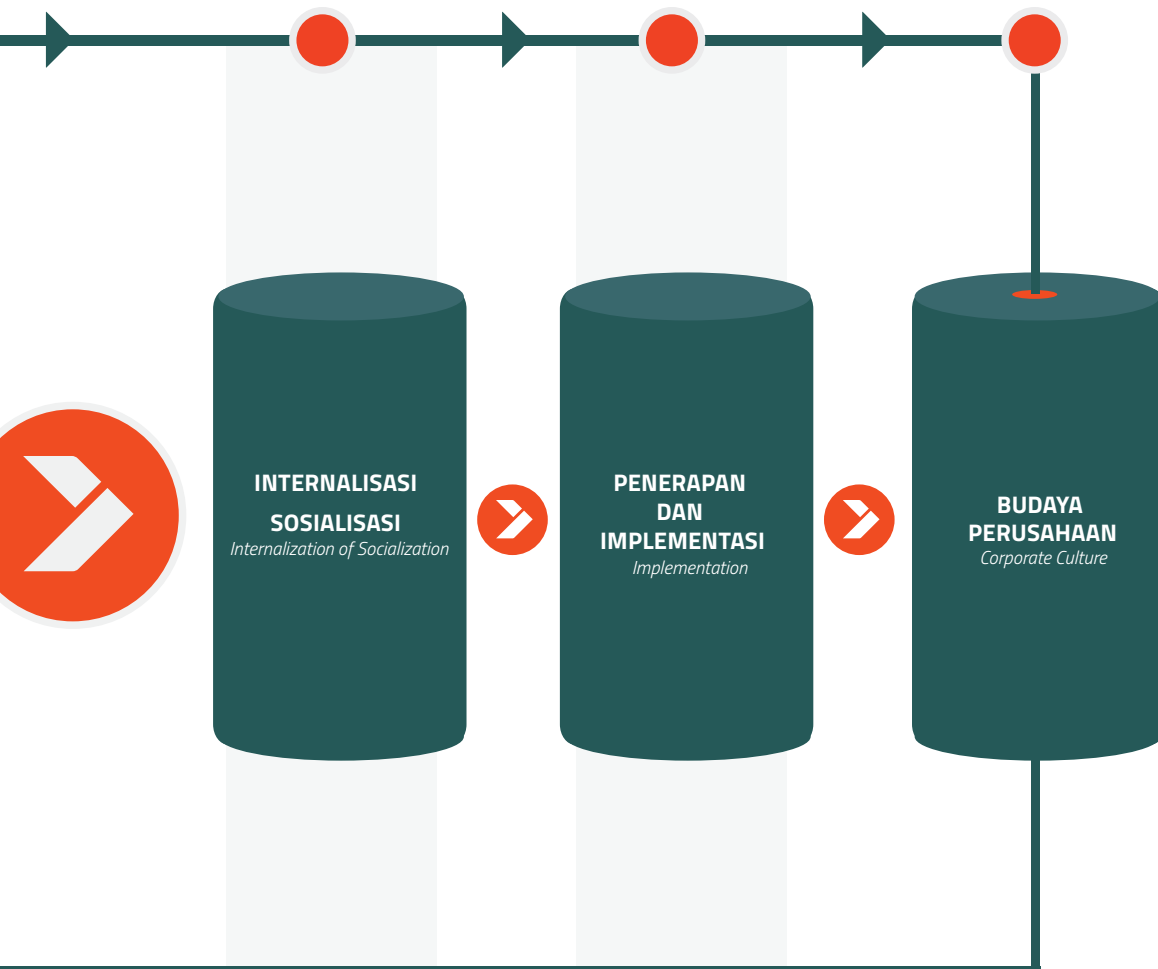
In order to achieve the vision of being a postal logistics giant from the east, the government as a shareholder, has issued a series of laws and regulations that constitute the rules, norms or corporate guidelines required in the SOE management system. Through the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number: Per-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, the Minister of SOEs as the shareholder has obliged the consistent implementation of GCG and shall be guided by this regulation by taking into account the prevailing provisions as well as the articles of association of SOEs. As a state-owned company, PT Pos Indonesia (Persero) continuously improves the implementation





dasar BUMN. Sebagai perusahaan BUMN, PT Pos Indonesia (Persero) secara terus-menerus meningkatkan penerapan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik guna memaksimalkan nilai perusahaan, mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara menerapkan prinsip TARIF yaitu *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*, sehingga dapat memenuhi kewajiban yang baik kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Mitra Bisnis serta pemangku Kepentingan lainnya. Kesadaran akan pentingnya GCG dan berupaya terus menerus dalam melakukan *improvement* dan menjadikannya sebagai bagian dari budaya perusahaan di

of Good Corporate Governance practices to maximize corporate value, encourage professional, transparent and efficient management of companies by applying the principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, so as to fulfill good obligations to Shareholders, Board of Commissioners, Business Partners and other stakeholders. Awareness of the importance of GCG and continuous efforts in making improvement and make it as part of



dalam menerapkan GCG, hal ini merupakan langkah-langkah komitmen yang dilakukan setiap insan PT Pos Indonesia (Persero) dalam menjalankan praktikpraktik bisnis yang sehat dan berkesinambungan dalam pengelolaan kegiatan usahanya.

Sebagai wujud komitmen perusahaan dalam penerapan GCG dan sejalan dengan harapan dari para *stakeholders*, berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, perusahaan telah membangun pemahaman dan sistem tata kelola perusahaan secara berkelanjutan sebagai kerangka kerja yang diatur dalam kebijakan penerapan GCG. Sejak tahun 2002, sebagai acuan maupun referensi untuk menerapkan praktek bisnis yang sehat dan beretika, perusahaan telah menerbitkan Pedoman Penerapan Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang selalu ditinjau dan dimutakhirkan secara berkala. Selain kebijakan Tata Kelola Perusahaan, beberapa manual GCG yang telah disusun dan dimiliki PT Pos Indonesia (Persero) antara lain *Board Manual*, Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*), *Charter Komite Audit* dan *Charter Komite Manajemen Risiko Usaha dan Investasi*, *Charter SPI*, Kebijakan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), Kebijakan Media Komunikasi, Kebijakan Manajemen Risiko serta Kebijakan Tata Kelola Teknologi Informasi.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan organ utama perusahaan yang terdiri dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris serta Direksi yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing yang sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan

corporate culture in implementing GCG, this is a commitment step committed by every human being of PT Pos Indonesia (Persero) in carrying out healthy business practices and sustainable in management Business activities.

As a form of corporate commitment in the implementation of GCG and in line with the expectations of stakeholders, based on the laws and regulations, the company has built a sustainable understanding and system of corporate governance as a framework regulated in GCG implementation policy. Since 2002, as a reference for implementing sound and ethical business practices, the Company has issued Code of Corporate Governance Guidelines which are regularly reviewed and updated regularly. In addition to the Corporate Governance policies, some of the GCG manuals that have been prepared and owned by PT Pos Indonesia (Persero) include Board Manual, Code of Conduct, Audit Committee Charter and Business and Investment Risk Management Committee, SPI, State Administration Asset Management Policy (LHKPN), Media Communications Policy, Risk Management Policy and Information Technology Governance Policy.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, with the main organ of the company consisting of Shareholders through General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors having clear authority and responsibility in accordance with their respective functions as regulated in the Company's Articles of Association and Prevailing laws and regulations. Every organ has an important role in the implementation

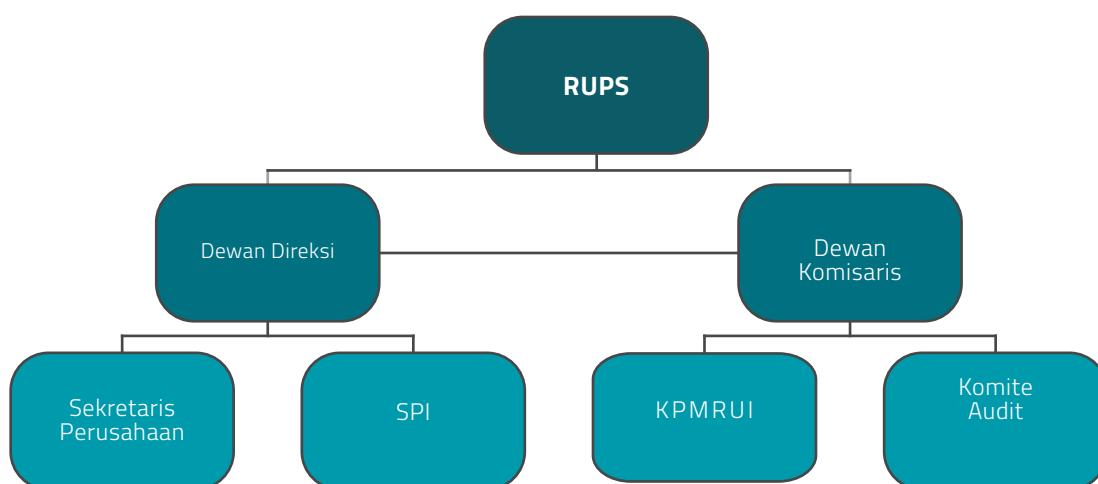


peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap organ mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Hal terpenting dalam kebijakan tata kelola perusahaan adalah adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara organ perusahaan. RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatian agar kinerja perusahaan lebih baik.

Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite khusus yang bertugas membantu Dewan Komisaris dan memberi saran sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan. Komite - komite di bawah Dewan Komisaris adalah Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko Usaha dan Investasi. Selain itu, Direksi telah membentuk organ-organ Pendukung yaitu Sekretaris Perusahaan dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama

of GCG effectively. The most important thing in corporate governance policy is the clear separation of duties and responsibilities among the organs of the company. GMS is a container of shareholders who have authority that is not delegated to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Directors is fully responsible for the management of the company in accordance with the mandate given, while the Board of Commissioners performs adequate supervision on the management conducted by the Board of Directors and also conducts an appeal for better performance of the company.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. The Board of Commissioners has established special committees that are responsible for assisting the Board of Commissioners and advising on the scope of the committee's duties. Committees under the Board of Commissioners are the Audit Committee and the Business and Investment Risk Management Committee. In addition, the Board of Directors has established Supporting Organizations, namely Corporate Secretary and Internal Audit Unit (SPI), which is directly responsible to the President Director.



LAPORAN PELAKSANAAN GCG

Untuk memenuhi amanat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek *Good Corporate Governance* Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : Per 01 /MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara, perseroan telah melakukan berbagai langkah dalam menerapkan dan mengembangkan pedoman dengan sistem yang lebih fleksibel dan teruji agar sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik antara lain:

1. Aspek hak dan tanggung jawab pemegang saham/RUPS

Tentang hal-hal yang perlu mendapat persetujuan/keputusan dari pemegang saham, RUPS telah memberikan persetujuan semua transaksi penting yang memerlukan persetujuan, memberikan pengesahan RKAP yang disampaikan oleh direksi, mengesahkan laporan dan penghitungan tahunan serta pengesahan laba Perseroan, menetapkan auditor eksternal, serta menetapkan gaji direksi dan komisaris. Pelaksanaan RUPS telah sesuai dengan ketentuan dengan dilaksanakan secara tepat waktu. RUPS dilaksanakan dengan didahului pemanggilan kepada pemegang saham dan pengambilan keputusan serta risalah RUPS yang dibuat telah sesuai dengan ketentuan. Komisaris dan Direksi diputuskan oleh RUPS dengan komposisi dan kualifikasi sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan serta menetapkan aturan perangkapan jabatan bagi anggota komisaris dan direksi. RUPS juga telah menetapkan sistem penilaian

GCG IMPLEMENTATION REPORT

To fulfill the mandate of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. Kep-117 / M-MBU / 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises (SOEs) which have been renewed by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per 01 / MBU / 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises, the Company has taken various steps in implementing and developing guidelines with a more flexible and tested system to comply with the principles of good corporate governance, among others:

1. *Aspects of rights and responsibilities of shareholders / GMS*

Regarding matters which require approval/ decision from shareholders, the GMS has given approval of all important transactions requiring approval, granting RKAP approval submitted by the Board of Directors, approving the annual report and accounting and consolidation of profits of the Company, determining the external auditor, and determining the salary of Directors and commissioners. The implementation of the GMS has been in accordance with the provisions with the implementation in a timely manner. The GMS is conducted by preceding summoning to shareholders and decision making as well as minutes of the GMS which have been made in accordance with the provisions. Commissioners and Board of Directors are decided by the GMS with the composition and qualifications in accordance with the required company and set the rules for the positions of boards of commissioners and directors. The GMS has also established a fit and proper test



kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi calon anggota direksi sesuai peraturan yang berlaku dan telah menetapkan sistem penilaian direksi secara formal dan kolegial, serta menetapkan dan menerapkan sistem insentif untuk komisaris dan direksi.

2. Aspek Kebijakan *Good Corporate Governance*

Perseroan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*), Panduan Bagi Komisaris dan Direksi (*Board Manual*), Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), Piagam Komite Investasi dan Risiko Usaha, Piagam SPI (*Internal Audit Charter*), Kebijakan Teknologi Informasi, Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban karyawan, Kebijakan mengenai hak konsumen, Kebijakan mengenai hak dan kewajiban pemasok, Kebijakan mengenai hak-hak dan kewajiban Perseroan kepada kreditur, Kebijakan mengenai tanggungjawab sosial Perseroan.

3. Penerapan GCG pada Dewan Komisaris

Kesempatan pembelajaran bagi Dewan Komisaris dengan menyelenggarakan program pengembangan (*knowledge dan skill*) bagi Komisaris. Komisaris dilengkapi dengan kejelasan fungsi dan pembagian tugas. Pelaksanaan tanggung jawab dan otoritas Komisaris dengan menetapkan mekanisme pengambilan keputusan dan menyusun rencana kerja setiap tahun. Komisaris memberikan masukan atas RJPP Tahun 2017-2019 dan RKAP 2017. Arahan Komisaris terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan

system for prospective members of the board of directors in accordance with applicable regulations and has established a formal and collegial assessment system of directors, and establishes and implements incentive systems for commissioners and directors.

2. Policy Aspects of *Good Corporate Governance*

The Company already has Code of Corporate Governance, Board Manual, Code of Conduct, Audit Committee Charter, Charter of Investment and Risk Committee, SPI Charter (Internal Audit Charter), Information Technology Policy, Policy on employees' rights and obligations, Consumer rights policies, Supplier rights and obligations policy, Policy on the Company's rights and obligations to creditors, Policy on Corporate Social Responsibility.

3. Application of GCG to the Board of Commissioners

Learning opportunities for the Board of Commissioners by organizing knowledge and skills program for the Board of Commissioners, Commissioners are equipped with clarity of functions and division of tasks. The implementation of the responsibilities and authority of the Board of Commissioners is by establishing decision-making mechanisms and preparing working plans annually. Commissioners provide input on RJPP 2017-2019 and RKAP 2017. Board of Commissioners' Direction to the Board of Directors on the implementation of the Company's plans

Perseroan dengan mengkaji kelayakan visi dan misi korporasi, mendapatkan laporan tentang kinerja IT, mengefektifkan komunikasi antara Komisaris dengan Direksi dan jajarannya di luar rapat Komisaris, melakukan otorisasi atas transaksi atau tindakan yang memerlukan persetujuan, mengajukan calon auditor eksternal kepada RUPS, serta berpartisipasi aktif dalam meningkatkan citra Perseroan. Selain kontrol terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perseroan, Komisaris juga berperan dalam pemilihan calon Anggota Direksi dengan memberikan kriteria calon anggota Direksi yang baru dan menyampaikan usulan kepada pemegang saham. Komisaris telah melakukan tindakan terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya dan melaksanakan keterbukaan informasi. Dewan Komisaris berperan dalam pemilihan Calon Anggota Direksi dengan memberikan kriteria calon anggota Direksi yang baru dan menyampaikan usulan kepada pemegang saham. Dewan Komisaris telah melakukan tindakan terhadap (potensi) benturan kepentingan yang menyangkut dirinya dan melaksanakan keterbukaan informasi. Pertemuan rutin Dewan Komisaris dilakukan dengan jumlah rapat yang sesuai dengan ketentuan dan tingkat kehadiran yang cukup tinggi serta menyusun tata tertib rapat, membuat risalah rapat yang mencantumkan Dinamika Rapat dan menandatangani sebagai otorisasi risalah rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pertemuan rutin Komisaris dilakukan dengan jumlah rapat yang sesuai dengan ketentuan dan tingkat kehadiran yang cukup tinggi serta menyusun tata tertib rapat, membuat risalah rapat yang mencantumkan Dinamika Rapat dan menandatangani sebagai otorisasi

and policies by examining the feasibility of corporate vision and mission, obtaining reports on IT performance, streamlining communication between the Commissioner and the Board of Directors and staff outside the Board of Commissioners meetings, authorizing transactions or actions requiring approval, proposing external auditors to the GMS, and actively participating in improving the Company's image . In addition to the control of the Board of Directors on the implementation of the Company's plans and policies, the Commissioner also plays a role in the selection of candidates for the Board of Directors by providing criteria for the new Board of Directors candidates and submitting proposals to shareholders. The Commissioner has taken action against (potential) conflicts of interest concerning him and carrying out information disclosure. The Board of Commissioners plays a role in the election of Candidates for Members of the Board of Directors by providing criteria for the new Board of Directors and submitting proposals to shareholders. The Board of Commissioners has taken action against (potential) conflicts of interest concerning it and implementing information disclosure. Regular meetings of the Board of Commissioners shall be conducted in a number of meetings in accordance with the provisions and attendance levels which are quite high and compose the rules of the meeting, making minutes of meetings that include the Dynamics of the Meeting and signing it as the authorization of minutes of meetings in accordance with applicable regulations. Regular meetings of the Board of Commissioners shall be conducted by the number of meetings in accordance with the provisions and attendance levels which are sufficiently high and arrange the rules of the meeting, making minutes of meetings which include the Dynamics of the Meeting and signing



risalah rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Peran Sekretaris Komisaris yang telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan menyusun uraian tugas Sekretaris Komisaris, menyelenggarakan administrasi dan penyimpanan dokumen Komisaris, termasuk selalu menyiapkan undangan rapat dengan Direksi.

4. Penerapan GCG pada Komite Komisaris

Keberadaan Komite Komisaris sesuai peraturan perundangan yang berlaku dengan keanggotaan yang mendukung pelaksanaan fungsi komite dan independensi dari Komite Komisaris. Komite dilengkapi dengan kerangka acuan pelaksanaan tugas berupa Job Descriptions, Pengangkatan anggota Komite Audit sesuai dengan ketentuan, dan diketuai oleh salah satu anggota Dewan Komisaris serta membuat laporan kepada Komisaris.

5. Penerapan GCG pada Direksi

Direksi dilengkapi dengan kejelasan fungsi, pembagian tugas, tanggung jawab dan otoritas melalui Struktur Organisasi yang sesuai dan dilengkapi dengan uraian tugas/tanggung jawab, serta menempatkan pejabat yang sesuai kualifikasi. Direksi berperan dalam perencanaan Perseroan dengan menyampaikan RJPP dan menjabarkannya di dalam RKAP serta mengidentifikasi setiap peluang bisnis. Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perseroan dengan menyusun sistem pengukuran kinerja Perseroan, mengambil keputusan melalui analisis yang memadai,

it as the authorization of minutes of meetings in accordance with applicable regulations. The Role of the Secretary of the Board of Commissioners, which has been in accordance with the prevailing provisions by preparing the job description of the Secretary of the Board of Commissioners, administers and maintains the Commissioner's document, including always preparing the meeting invitation with the Board of Directors.

4. Implementation of GCG to the Board of Commissioners

The existence of the Commissioners Committees in accordance with applicable laws and regulations with membership supports the implementation of the committee and the independence of the Committee. The Committee shall be furnished with a frame of reference for the execution of duties in the form of Job Descriptions, Appointment of Audit Committee members in accordance with the provisions, and chaired by one of the members of the Board of Commissioners and report to the Commissioner.

5. Application of GCG to Directors

The Board of Directors shall be equipped with clarity of functions, division of duties, responsibilities and authority through the appropriate Organizational Structure and supplemented by job description/ duties, and assigning qualified officials. The Board of Directors plays a role in planning the Company by submitting RJPP and elaborating it in the RKAP as well as identifying any business opportunity. The Board of Directors plays a role in fulfilling the Company's performance targets by preparing the Company's performance measurement system, making decisions through adequate analysis, applying information technology systems, quality improvement systems and

menerapkan sistem teknologi informasi, sistem peningkatan mutu dan pelayanan, serta melakukan pengadaan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan. Direksi melakukan kontrol terhadap implementasi rencana kebijakan perseroan dengan cara membuat laporan pelaksanaan IT, laporan sistem manajemen kinerja, menindak lanjuti hasil pemeriksaan SPI. Tindakan Direksi terhadap potensi Benturan Kepentingan dengan menerapkan kebijakan penanganan benturan kepentingan, membuat surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan, dan menyusun mekanisme mencegah pengambilan keuntungan pribadi bagi Direksi dan senior manajer, melakukan keterbukaan informasi dengan memberikan informasi yang relevan kepada pemegang saham dan informasi yang relevan kepada *Stakeholders* lainnya serta perlakuan yang sama dalam pemberian informasi pelaksanaan pertemuan rutin dengan tingkat kehadiran 90%, dengan menyusun tata tertib Rapat Direksi, membuat risalah rapat dan menyimpannya serta memberikan salinan risalah Rapat Direksi kepada seluruh Direksi dan membuat mekanisme validasi risalah rapat.

6. Penerapan GCG pada SPI

SPI dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugas dengan kualitas personel yang memadai. SPI menjalankan perannya sebagai pengawas dan evaluator dengan pelaksanaan audit dan pemantauan tindak lanjut. Untuk menjamin independensi SPI, SPI telah dilengkapi dengan *SPI Chapter*. SPI menjalankan peran sebagai mitra strategis (*strategic partner*) bagi manajemen dengan memberikan masukan tentang upaya pencapaian strategi bisnis kepada Direksi

services, and procurement of goods and services in accordance with the provisions. The Board of Directors exercises control over the implementation of the company's policy plan by making IT implementation reports, performance management system reports, following up on the results of the SPI examination. The actions of the Board of Directors on the potential Conflict of Interest by implementing conflict-of-interest policies, making statements of no conflict of interest, and drawing up mechanisms to prevent private profits for the Directors and senior managers, disclosing information by providing relevant information to shareholders and relevant information to Other stakeholders as well as equal treatment in the provision of information on the implementation of regular meetings with 90% attendance rate, by arranging the Board of Directors' Meeting, making minutes of meetings and saving them and giving copies of the minutes of the Board of Directors Meeting to all Directors and establishing the mechanism of validating minutes of meetings.

6. Application of GCG to SPI

SPI is equipped with the factors supporting the successful implementation of duties with adequate quality personnel. SPI performs its role as a supervisor and evaluator with the implementation of audit and follow-up monitoring. To ensure the independence of SPI, SPI has been equipped with SPI Chapter. SPI assumes the role of strategic partner for management by providing input on efforts to achieve business strategy to the Board of Directors



7. Penerapan GCG pada Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya dengan kualifikasi Sekretaris Perusahaan yang memadai dan struktur organisasi Sekretaris Perusahaan sesuai dengan kebutuhan. Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsinya dengan pemberian Informasi yang materiiil dan relevan kepada *stakeholders*, bertugas sebagai Pejabat Penghubung antara Perusahaan dengan *stakeholders*, mendokumentasikan risalah RUPS dan Rapat Direksi.

8. Aspek Pegungkapan Informasi (*Disclosure*)

Perseroan menyediakan kemudahan akses informasi tentang Perseroan serta informasi praktek dan penerapan GCG kepada *stakeholders*. Perseroan juga menyediakan media untuk mengkomunikasikan pedoman perilaku kepada *stakeholders* di luar Perseroan.

9. Komitmen

Perseroan membuat komitmen dengan penandatanganan kontrak manajemen, memberikan *reward* dan *punishment* atas penerapan pedoman perilaku, kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku.

7. *Application of GCG to the Corporate Secretary*

The Corporate Secretary is accompanied by factors supporting the successful execution of his duties with the qualification of an adequate Corporate Secretary and organizational structure of the Corporate Secretary as required. The Corporate Secretary performs its functions by providing material and relevant information to stakeholders, serving as Liaison Officers between the Company and stakeholders, documenting minutes of GMS and Board of Directors Meetings.

8. *Aspects of Disclosure (Disclosure)*

The Company provides easy access to information about the Company as well as practical information and GCG implementation to stakeholders. The Company also provides media to communicate the Code of Conduct to stakeholders outside the Company.

9. *Commitment*

The Company made commitments with the signing of management contracts, providing rewards and punishment on the application of the Code of Conduct, the Company's compliance with applicable regulations.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembagian kerja diantara para anggota Komisaris diatur secara intern oleh Komisaris. Dewan Komisaris telah menyusun pembagian tugas Komisaris yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 375/Dekom/1215 Tanggal 4 Desember 2015 tentang Pembagian tugas Dewan Komisaris dengan rincian sebagai berikut:

Hasnul Suhaimi, sebagai Komisaris Utama memberikan saran dan pendapat untuk keseluruhan kegiatan perusahaan dan koordinasi dengan masing-masing Komisaris serta masukan dalam bidang operasi dan Informasi teknologi.

Karyono Supomo, memberikan pendapat dan masukan dalam hal keuangan dan manajemen keuangan, serta bidang produktivitas dan efisiensi dan merangkap sebagai Ketua Komite Audit, melaksanakan tugas tambahan sebagaimana diatur dalam *Charter* Komite Audit.

Dedi Syarif Usman, memberikan masukan dalam hal pengelolaan aset-aset perusahaan, pemasaran, pengembangan mutu dan pelayanan serta hubungan kelembagaan.

Bobby Hamzar Rafinus, memberikan pendapat dan masukan dalam hal *governance* (GCG), dan citra perusahaan dan merangkap sebagai Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi, melaksanakan tugas tambahan sebagaimana yang telah diatur dalam *Charter* Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi.

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and responsibilities

Based on the Company's Articles of Association, the division of labor among the members of the Board of Commissioners is governed internally by the Board of Commissioners. The Board of Commissioners has compiled the division of Commissioners' duties as set forth in the Decision Letter of the Board of Commissioners Number: 375 /Dekom / 1215 Dated December 4, 2015 on the Division of Commissioners' duties as follows:

Hasnul Suhaimi, as the President Commissioner provides suggestions and opinions for overall corporate activities and coordination with each Commissioner as well as inputs in the field of operations and Information technology.

Karyono Supomo, provides opinions and inputs on finance and financial management, as well as areas of productivity and efficiency and serves as Chairman of the Audit Committee, performs additional duties as stipulated in the Audit Committee Charter.

Dedi Syarif Usman, provides input in terms of managing company's assets, marketing, quality development and service and institutional relations.

Bobby Hamzar Rafinus, providing opinions and inputs on governance (GCG), and corporate image and concurrently as Chairman of the Business and Investment Risk Management Monitoring Committee, performs additional duties as set forth in the Risk Management and Investment Risk Monitoring Committee Charter.



Ferrari Roemawi, memberikan pendapat dan masukan dalam hal program kemitraan dan bina Lingkungan (PKBL), bidang produk serta pengadaan barang dan jasa.

Mudhofir Khamid, memberikan pendapat dalam hal sumber daya manusia (SDM) dan organisasi, hukum dan umum serta kasus-kasus perusahaan dan penyelesaiannya.

Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Dewan Komisaris

1. Direksi agar memperhatikan ketepatan waktu penyampaian Laporan Manajemen Bulanan dan Triwulanan, yaitu paling lambat harus sudah disampaikan kepada Dewan Komisaris paling lambat tanggal 14 bulan berikutnya setelah bulan dan triwulan yang bersangkutan berakhir.
2. Mengingat capaian laba sebelum pajak s.d Semester I Tahun 2016 masih jauh di bawah atau hanya 30,59% dari target RKAP, dalam rangka mewujudkan target RKAP yang merupakan komitmen dari manajemen yang harus dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham, kepada Direksi disarankan agar:
 - a. melakukan upaya peningkatan pendapatan, melalui peningkatan produksi, terutama pada segmen produk yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, dengan cara optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk meraih potensi pasar yang masih luas. Disamping itu, Direksi perlu mengupayakan peningkatan tarif pos biasa yang sudah bertahun-tahun tidak pernah dinaikkan (sudah tidak layak).

Ferrari Roemawi, providing opinions and inputs in terms of partnership programs and community development (PKBL), the field of products and procurement of goods and services.

Mudhofir Khamid, provides opinions in terms of human resources (HR) and the organization, law and general as well as cases of the company and its completion.

Implementation of the Board of Commissioner's Oversight Function

1. *The Board of Directors pays attention to the timeliness of the Submission of Monthly and Quarterly Management Reports, which must be submitted to the Board of Commissioners no later than the 14th of the ensuing month after the month and the quarter ended.*
2. *Considering the achievement of profit before tax until First Semester of 2016 is still far below or only 30.59% of the target of RKAP, in order to realize the target of RKAP which is a commitment from management that must be accounted to Shareholders, to the Board of Directors, it is recommended that:*
 - a. *Making efforts to increase revenue, through increased production, especially in the segment of products that generate greater profits for the company, by optimizing the utilization of resources to achieve market potential is still wide. In addition, the Board of Directors should strive to increase the regular post tariff that has not been raised for many years (already unfeasible).*

- b. Meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, antara lain dengan cara mengurangi biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perolehan pendapatan, serta menjaga agar realisasi biaya tidak melebihi anggaran.

Realisasi biaya s.d Semester I tahun 2016 yang melebihi anggaran dan perlu mendapat perhatian manajemen, antara lain Beban Pegawai, Beban Operasi, Beban Administrasi dan Beban Umum, masing-masing Rp244,58 M atau 24,31%, Rp176,17 M atau 33,13%, Rp1,47 M atau 11,15% dan Rp6,16 M atau 5,14% lebih tinggi dari target RKAP.

3. Mengingat pencapaian target laba seluruh unit usaha (Regional I sd XI) berada di bawah 50%, maka Direksi agar melakukan upaya pencapaian target laba tersebut dan dilakukan penerapan *reward and punishment*.
4. Mengingat capaian laba triwulan III Tahun 2016 masih jauh di bawah target yang ditetapkan atau hanya 7,85% dari target RKAP 2016 untuk kinerja konsolidasi dan 11,65% dari target RKAP Triwulan III Tahun 2016 untuk Induk Perusahaan, dan kondisi lainnya sebagaimana diutarakan di atas, maka dalam rangka mewujudkan target RKAP yang merupakan komitmen dari manajemen yang harus dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham, kepada Direksi disarankan agar:
- a. Melakukan upaya peningkatan pendapatan, melalui peningkatan produksi, terutama pada segmen produk yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi

- b. *Improving cost control effectiveness, among others, by reducing costs that are not directly related to revenue generation, as well as keeping the realization of costs not exceeding the budget.*

The realization of the cost to Semester I of 2016 that exceeds the budget and needs to receive management attention, among others: Employee Expenses, Operating Expenses, Administrative Expenses and General Expenses, respectively Rp244, 58 M or 24.31%, Rp176, 17 M or 33, 13%, Rp1, 47 M or 11.15% and Rp6, 16 M or 5.14% higher than the target RKAP.

3. *Considering the achievement of profit target of all business units (Regional I sd XI) is below 50%, the Board of Directors makes efforts to achieve the target profit and conducted the implementation of reward and punishment.*
4. *Considering the achievement of third quarter earnings of 2016 is still far below the set target or only 7.85% of the target of RKAP 2016 for consolidated performance and 11.65% of the target of RKAP third quarter of 2016 for the main company, and other conditions as expressed above, in order to realize the target of RKAP which is a commitment of management that must be accountable to Shareholders, to the Board of Directors, it is recommended that:*
- a. *Making efforts to increase revenue, through increased production, especially in the segment of products that generate greater profits for the company, by optimizing the use of resources to achieve*



- perusahaan, dengan cara optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk meraih potensi pasar yang masih luas. Disamping itu, Direksi perlu mengupayakan peningkatan tarif pos biasa yang masih rugi.
- b. Meningkatkan efektivitas pengendalian biaya, antara lain dengan cara mengurangi biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perolehan pendapatan, serta menjaga agar realisasi biaya tidak melebihi anggaran.
 - c. Perlu mendapat perhatian manajemen mengenai biaya triwulan III tahun 2016 yang melampaui anggaran, antara lain Beban Operasi dan Beban Administrasi, masing-masing melebihi Rp60,97 M atau 6,12% dan Rp4,03 M atau 17,27%.
5. Mengingat capaian laba triwulan IV Tahun 2016 masih di bawah target yang ditetapkan atau 79,29% dari target RKAP 2016 untuk kinerja konsolidasi dan 82,55% dari target RKAP Triwulan IV Tahun 2016 untuk Induk Perusahaan, dan kondisi lainnya sebagaimana diutarakan di atas, maka dalam rangka mewujudkan target RKAP yang merupakan komitmen dari manajemen yang harus dipertanggungjawabkan kepada Pemegang Saham, kepada Direksi disarankan agar:
- a. Meningkatkan upaya pertumbuhan pendapatan usaha, khususnya untuk pendapatan yang memberikan kontribusi besar terhadap total pendapatan Perseroan, yaitu suratpos dan paketpos sebagai *core business* PT Pos Indonesia (Persero).
 - b. *Improving cost control effectiveness, among others, by reducing costs that are not directly related to revenue generation, as well as keeping the realization of costs not exceeding the budget.*
 - c. *Management's attention should be paid on the expense of the third quarter of 2016, which exceeds the budget, among others, Operating Expenses and Administrative Expenses, each exceeding Rp60.97 M or 6.12% and Rp4.03 M or 17.27%.*
5. *Considering the achievement of fourth quarter earnings of 2016 is still below the set target or 79.29% of the target of RKAP 2016 for consolidation performance and 82.55% of the target of RKAP Quarter IV 2016 for main company, and other conditions As mentioned above, in order to realize the target of RKAP which is a commitment from management that must be accountable to Shareholders, to the Board of Directors, it is recommended that:*
- a. *Increasing business revenue growth efforts, especially for revenues that contribute substantially to the Company's total revenue, i.e. letter and packet as core business of PT Pos Indonesia (Persero).*

- b. Melakukan upaya penagihan piutang mengingat jumlahnya yang cukup besar, baik untuk piutang usaha, piutang layanan jasa keuangan maupun piutang pegawai.
 - c. Melakukan efisiensi biaya di setiap unit, terutama yang berkontribusi besar terhadap total biaya dan biaya yang tidak terkait dengan perolehan pendapatan. Beban pegawai merupakan salah satu biaya yang berkontribusi paling besar terhadap total biaya dengan kontribusi sebesar 54,82%. Direksi perlu menyusun strategi pengelolaan SDM yang komprehensif yang akan menunjang peningkatan produktivitas karyawan dan pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
 - d. Direksi agar melakukan *cash management* dengan baik, mengingat bahwa sebagian besar dana yang ada pada Kas dan Setara Kas Perseroan merupakan Dana Pihak Ketiga. Sistem pengendalian internal harus dibangun dengan baik untuk menjaga keamanan Dana Pihak Ketiga.
 - e. Melakukan peningkatan kualitas pengendalian dana, karena sebagian besar dana yang dikelola perusahaan adalah dana layanan jasa keuangan, berupa titipan dari mitra usaha untuk disampaikan kepada penerimanya. Sedangkan di sisi lain, kemampuan dana internal untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi masih rendah, dan rasio hutang terhadap ekuitas sudah mendekati angka maksimum, yaitu 3,88.
- b. Conducting collection efforts for receivables considering the large amount, both for accounts receivable, accounts receivable financial services and accounts receivable.*
 - c. Performing cost efficiencies in each unit, especially those that contribute substantially to total costs and cost that are not related to revenue generation. Employee burden is one of cost which contribute most to total cost with contribution equal to 54,82%. The Board of Directors needs to develop a comprehensive HR management strategy that will support the improvement of employee productivity and ultimately support the achievement of corporate objectives.*
 - d. The Board of Directors conduct cash management well, considering that most of the funds in the Cash and Cash Equivalents of the Company are Third Party Funds. The internal control system must be well established to safeguard the security of Third Party Funds.*
 - e. Improving the quality of controlling funds, since most of the funds managed by the company are financial services funds, in the form of deposits from business partners to be submitted to the recipients. On the other hand, the ability of internal funds to finance operational and investment activities is still low, and the debt to equity ratio is close to the maximum of 3.88.*



6. Melakukan upaya peningkatan produksi di semua lini pelayanan, terutama “iriman korporat” yang merupakan layanan dominan untuk “surat dan paketpos” dan layanan “jasa keuangan” yang pada tahun 2016 turun dalam jumlah yang signifikan dibanding 2015 dan RKAP, serta jasa layanan lainnya, termasuk “pos logistik”. Peningkatan produksi tersebut agar dilakukan dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
 7. Dengan telah ditetapkannya masing - masing Regional menjadi profit center, maka agar dibuatkan rumusan ukuran kinerjanya sebagai bahan penilaian keberhasilan capaian kinerja masing-masing Regional.
 8. Sehubungan dengan penurunan pertumbuhan jasa keuangan, Direksi agar melakukan analisis risiko yang komprehensif terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi, misalnya permasalahan di Keagenan dan Teknologi Informasi.
 9. Direksi perlu memperhatikan penurunan daya saing jasa keuangan yang kemungkinan disebabkan oleh bea pos lebih mahal (*remittance*) dan semakin tingginya tingkat kompetisi di pasar. Oleh karena itu, Direksi perlu mempersiapkan strategi yang lebih tepat khususnya untuk peningkatan bisnis jasa keuangan.
 10. Agar melakukan upaya pembenahan di bidang operasional dan pemasaran serta perlunya dilakukan market *intelligence* sehingga mampu bersaing terutama perbaikan dari sisi operasional dan penetapan tarif yang lebih fleksibel.
6. *Increasing production in all lines of service, especially “corporate submissions” which is the dominant service for “mail and parcel” and “financial” services which in 2016 dropped significantly in number compared to 2015 and RKAP, as well as other services, including “logistics posts”. An increase in production is to be done by considering its contribution to the company’s profit growth.*
 7. *With the enactment of each Regional into a profit center, then making the formulation of performance measurement as material for the assessment of each regional performance achievement.*
 8. *In connection with the decline in the growth of financial services, the Board of Directors conducts a comprehensive risk analysis of the variables that affect, for example problems in the Agency and Information Technology.*
 9. *The Board of Directors should consider the decline in the competitiveness of financial services that may be caused by more expensive postage (remittance) and higher levels of competition in the market. Therefore, the Board of Directors should prepare a more appropriate strategy especially for the improvement of the financial services business.*
 10. *In order to make improvements in the field of operations and marketing and the need for market intelligence so as to compete, especially the improvement of the operational side and the determination of a more flexible tariff.*

11. Masih ada ketidaksinkronan informasi dalam Laporan Manajemen yang disampaikan Direksi, khususnya antara informasi produksi dan pendapatan.

- a. trend pendapatan triwulan I tahun 2016, khususnya dari surat dan paket pos, dilaporkan tumbuh/lebih tinggi 16,07% dibanding triwulan I tahun 2015,
- b. sedangkan trend produksi surat pos dan paket pos dilaporkan menurun, masing-masing hanya mencapai 90,17% dan 78,59% dan triwulan I tahun 2015, Informasi yang tidak sinkron tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengolahan data yang dioperasikan.

Sehubungan dengan hal di atas, disarankan kepada Direksi agar memperbaiki kualitas sistem pengolahan data dimaksud, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih handal dan bermanfaat bagi kegiatan pengambilan keputusan/penyusunan kebijakan dan strategi untuk pengamanan dan peningkatan produksi dan pendapatan perusahaan.

12. Dalam rangka mengukur efisiensi/ peningkatan kualitas pengendalian biaya, termasuk pengendalian HPP, Direksi harus memiliki:

- a. "standar biaya" masing-masing produk dengan memperhatikan klasifikasi pusat tanggung jawab, setelah (setidak-tidaknya) mempertimbangkan:
 - *business process*, struktur organisasi dan standar sumber daya masing-masing pusat tanggung jawab.
 - Estimasi total biaya yang diperlukan untuk menangani produksi, baik biaya langsung maupun tidak langsung.

11. *There is still a lack of synchronization of information in the Management Report submitted by the Board of Directors, especially between production and income information.*

- a. *The trend of revenues in the first quarter of 2016, particularly from letters and parcels, was reported to grow 16.07% higher than the first quarter of 2015,*
- b. *While the trend of postal mail and parcel production is reported to decrease, each reach only 90.17% and 78.59% in the first quarter of 2015, the information that is not synchronous shows weakness in operated data processing system.*

In relation to the above, it is suggested to the Board of Directors to improve the quality of the data processing system, so that the resulting information becomes more reliable and useful for decision-making activities/ policy formulation and strategies for securing and increasing production and income of the company.

12. *In order to measure the efficiency/ quality improvement of cost control, including control of HPP, the Board of Directors shall have:*

- a. *The "cost standard" of each product with regard to the classification of the responsibility center, after (at least) considering:*
 - *Business process, organizational structure and resource standards of each responsibility center.*
 - *Estimated total costs needed to handle production, either directly or indirectly.*
 - *Minimum production that must be*



- Produksi minimal yang harus dipenuhi dalam rangka mencapai titik impas (break event point/BEP).
- Kebijakan pendistribusian joint cost ke masing-masing jenis produk/ layanan.

Variabel di atas dapat ditetapkan dengan memperhatikan karakteristik masing-masing pusat tanggung jawab.

- b. menerapkan akuntansi biaya (*cost/management accounting*) yang pengolahan datanya sejalan dengan metode perhitungan standar biaya. Keberadaan "standar" dan penerapan "akuntansi biaya" tidak hanya bermanfaat bagi pengambilan keputusan bisnis, tetapi juga dapat membantu manajemen mendapatkan subsidi dari Pemerintah, baik dalam bentuk bantuan biaya operasional melalui dana PSO maupun bantuan investasi atau PMN.
13. Meningkatkan kualitas pengendalian biaya dengan mengembangkan secara terus menerus format harga pokok penjualan (HPP), sehingga diperoleh perhitungan yang ideal, untuk dapat digunakan sebagai alat/media pengendalian biaya secara internal, serta untuk keperluan pemasaran/ pengembangan produk, sekaligus juga dalam rangka mengupayakan subsidi (PSO) dari Pemerintah sehubungan dengan kewajiban PT Pos Indonesia (Persero) melakukan layanan publik.
 14. Selain mengupayakan pertumbuhan pada usaha pokok, Direksi juga perlu meningkatkan kinerja seluruh anak perusahaan, karena tujuan pembentukannya adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada

fulfilled in order to reach break-even point (break event point / BEP).

- *The policy of distributing joint costs to each type of product/ service.*

The above variables can be set by taking into account the characteristics of each responsibility center.

- b. *Applying cost accounting (cost/management accounting) the data processing in line with standard cost calculation method.*

The existence of "standard" and the implementation of "cost accounting" is not only beneficial for business decision making, but also can help management get subsidy from Government, either in the form of operational cost support through PSO fund or investment aid or PMN.

13. *Improving the quality of cost control by continuously developing the cost of goods sold (HPP) format so as to obtain the ideal calculation, to be used as a tool/ media of internal cost control, and for marketing/ developing product, subsidy (PSO) from the Government in connection with the obligation of PT Pos Indonesia (Persero) to perform public services.*

14. *In addition to striving for growth in core business, the Board of Directors also needs to improve the performance of all subsidiaries, as the purpose of its formation is to improve services to customers while contributing positively to the main company. Especially for PT BWN, it is necessary to*

pelanggan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi induknya. Khusus untuk PT BWN, perlu mendapat perhatian khusus dari Direksi karena kondisi keuangannya sudah tidak sehat dan kelangsungan usahanya sangat diragukan.

15. Melakukan pembinaan terhadap anak perusahaan (PT Bhakti Wasantara Net (BWN), PT Pos Logistik Indonesia, PT Pos Properti Indonesia) agar masing-masing anak perusahaan tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Kinerja Anak perusahaan yang tidak memberikan kontribusi positif bagi induk perlu mendapat perhatian khusus dari direksi. Direksi perlu menyusun langkah strategis dalam upaya peningkatan pendapatan anak perusahaan dan khusus untuk PT Bhakti Wasantara Net yang ekuitasnya sudah minus, untuk itu perlu dilakukan valuation oleh independent appraisal. Apabila akan dilakukan langkah penyehatan, maka perlu dilakukan analisis komprehensif mengenai kelayakan kelanjutan usahanya.
16. Dalam rangka percepatan realisasi investasi, agar diupayakan pengalokasiannya ke unit-unit kerja sedini mungkin sehingga tidak mempersulit pelaksanaannya.
17. Kami memahami rendahnya realisasi investasi, yaitu baru mencapai 6,95% dibanding RKAP 2016, karena program rencana investasi yang sudah disetujui oleh RUPS dievaluasi kembali oleh Direksi. Diminta agar Direksi melakukan langkah percepatan dengan memperhatikan

get special attention from the Board of Directors because the financial condition is not healthy and the business continuity is very doubtful.

- 15. Conducting coaching of subsidiaries (PT Bhakti Wasantara Net (BWN), PT Pos Logistik Indonesia, PT Pos Properti Indonesia) so that each of these subsidiaries can contribute positively to the company. The performance of a subsidiary that does not make a positive contribution to the main company needs special attention from the board of directors. The Board of Directors needs to develop strategic steps to increase the income of subsidiaries and specifically for PT Bhakti Wasantara Net, whose equity is minus. Therefore, it is necessary to conduct valuation by independent appraisal. If a restructuring step needs to be taken, a comprehensive analysis of the viability of its business is required.*
- 16. In order to accelerate the realization of investment, the units of work should be allocated as early as possible so as not to complicate the implementation.*
- 17. We understand the low realization of investment, which is only 6.95% compared to RKAP 2016, because the investment plan approved by the GMS is re-evaluated by the Board of Directors. It is requested that the Board of Directors needs to take steps to accelerate by taking into account the GMS resolutions, among others, the*



- keputusan RUPS antara lain risalah pengesahan RKAP 2016 dan risalah persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2015. Apabila terjadi perubahan/penyesuaian agar segera disampaikan ke Pemegang Saham disertai dasar pertimbangannya.
18. Dengan besaran realisasi Investasi s.d. Triwulan IV tahun 2016 sebesar Rp186,68 M atau 34,94% dari target RKAP 2016 sebesar Rp534,28 M, maka Direksi diminta agar lebih meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan investasi di masa yang akan datang.
 19. Melakukan perencanaan dan penyempurnaan system pengadaan yang lebih memadai di bidang investasi, dengan memperhatikan pengaruh investasi terhadap image dan pencapaian pertumbuhan perusahaan serta kemudahan dalam pencapaian target investasi, namun tetap dalam koridor efisiensi dan bertanggungjawab, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
 20. Mengingat target-target dalam RKAP tahun 2016 sudah jauh menyimpang dari RJPP 2014 – 2018, disarankan kepada Direksi untuk melakukan revisi RJPP tersebut.
Karena sisa waktu RJPP 2014 – 2018 hanya 2 (dua) tahun, untuk memperoleh gambaran tentang masa depan perusahaan, selain menyusun revisi RJPP 2014-2018, disarankan agar dalam waktu bersamaan, Direksi sekaligus menyusun proyeksi RJPP 2019 – 2023.
- minutes of ratification RKAP 2016 and the approval of Annual Report 2015. In the event of any change/ adjustment, it is submitted to the Shareholder with the basis of consideration.*
18. *With the amount of Realization of Investment until Quarter IV of 2016 amounted to Rp186, 68 M or 34.94% of the target RKAP 2016 amounted to Rp534, 28 M, then the Board of Directors is requested to further improve the supervision of the implementation of investment in the future.*
 19. *Planning and improving the procurement system that is more adequate in the field of investment, considering the effect of investment on the image and achievement of corporate growth and easiness in achieving investment targets, but still within the efficiency and responsible corridor, and compliance with applicable regulations.*
 20. *Since the targets in the RKAP of 2016 were far from RJPP 2014 - 2018, it was recommended to the Board of Directors to revise the RJPP.
Since the remaining time of RJPP 2014 - 2018 is only 2 (two) years, to get a description of the company's future, in addition to preparing the revision of RJPP 2014-2018, it was recommended that at the same time, the Board of Directors prepared the projection of RJPP 2019-2023.
In order to prepare the revised RJPP 2014-*

Dalam rangka penyusunan revisi RJPP 2014-2018 dan proyeksi RJPP 2019-2023, Direksi diminta untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Menetapkan *goal* yang terukur, yang ingin dicapai pada akhir periode RJPP, baik *goal* korporat maupun *goal* masing-masing lini bisnis selaku penunjang.
- b. Menetapkan *milestone* yang harus diwujudkan untuk setiap lini produk pada setiap tahun selama periode RJPP dimaksud, baik di tingkat korporat (Kantor Direksi), maupun di tingkat Regional serta pusat-pusat tanggung jawab terendah.
- c. Dalam rangka mencapai *goal* dan *milestone* tersebut, menentukan pilihan tentang:
 - *business process* yang akan diterapkan dalam sistem operasional perusahaan.
 - struktur organisasi yang efisien dengan memperhatikan *business process* yang dipilih, keseimbangan beban kerja serta kemudahan dalam menetapkan ukuran kinerja, pengendalian dan akuntabilitas/ *p e r t a n g g u n g j a w a b a n* pelaksanaannya.
 - kebutuhan sumber daya, upaya untuk memenuhinya, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas sumber daya yang tersedia maupun dalam bentuk investasi baru. Sumber daya yang dimaksud tidak terbatas pada sumber daya fisik saja, tetapi juga meliputi sumber daya manusia dan sistem informasi.

2018 and the projection of RJPP 2019-2023, the Board of Directors was requested to pay attention to the following matters:

- a. *Setting measurable goals to achieve at the end of the RJPP period, both goals of corporate and each business line as a supporter.*
- b. *Establishing milestones that must be realized for each product line each year during the period of the RJPP, either at the corporate level (Office of Directors), or at the Regional level as well as the lowest responsibility centers.*
- c. *In order to achieve these goals and milestones, make choices about:*
 - *Business process that will be applied in the company's operational system.*
 - *Efficient organizational structure considering the selected business process, workload balance and the easiness in setting performance measures, controlling and accountability of its implementation.*
 - *Resource requirements, efforts to fulfill them, either in the form of increased capacity of available resources or in the form of new investments. The resources in question are not limited to physical resources alone, but also include human resources and information systems.*
 - *Strategies and policies and programs*



- strategi dan kebijakan serta program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode RJPP dengan memperhatikan berbagai peristiwa yang mungkin akan terjadi dan berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan, berdasarkan pertimbangan/penerapan “manajemen risiko” yang memadai.
21. Segera menuntaskan penyusunan RJPP dan penataan kembali struktur organisasi dan tatakerja PT Pos Indonesia (Persero);
- a. Untuk penyusunan RJPP, Direksi agar memperhatikan ketentuan yang berlaku, terutama, Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-102/MBU/2002 tentang Penyusunan Rencana Jangka Panjang Badan Usaha Milik Negara, dan peraturan/pedoman lainnya yang terkait. Penyusunan RKAP dimaksud harus dilakukan secara rasional, dengan memperhatikan; Visi (*goal* dan *objectives*) – Misi (*business line*), risiko (peristiwa yang diperkirakan akan dihadapi) serta kondisi perusahaan sesuai jangka waktu perencanaan.
 - b. Penataan kembali Organisasi dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan sasaran, strategi dan kebijakan, serta program yang dirancang dalam RJPP. Selain itu, karena pembentukan organisasi dimaksudkan untuk menjalankan bisnis, maka pengembangan struktur organisasi harus mempertimbangkan pula; *business process*, analisis beban kerja dan risiko yang dihadapi/pembagian tugas dan fungsi, kontribusi terhadap efisiensi dan pencapaian tujuan perusahaan
- and activities to be carried out during the RPPP period by taking into account various events that may occur and affect the achievement of corporate objectives, based on adequate “risk management” considerations.*
21. *Immediately completing the preparation of the RJPP and the restructuring of the organizational structure and work of PT Pos Indonesia (Persero);*
- a. *For the preparation of the RJPP, the Board of Directors shall take into account the prevailing provisions, in particular, the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-102 / MBU / 2002 on Preparation of Long-Term Plan of State-Owned Enterprises, and other relevant regulations/ guidelines. The drafting of the RKAP should be carried out rationally, considering; Vision (goals and objectives) - Mission (business line), risks (events that are expected to be faced) and the condition of the company according to the planning period.*
 - b. *Organizational reorganization was done by considering the objectives and targets, strategies and policies, and programs designed in RJPP. In addition, since the formation of an organization was meant to conduct business, the development of an organizational structure must also consider; Business processes, workload and risk analyzes / task and function assignments, contribution to efficiency and achievement of company objectives (effectiveness), personnel requirements for occupation, performance indicators (Key Performance Indicator and Key Result Indicator), The needs of responsibility for the implementation*

(efektivitas), persyaratan personil untuk menduduki jabatan, kemudahan dalam pengukuran kinerja (*Key Performance Indicator* dan *Key Result Indicator*), kebutuhan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (akuntabilitas), dan metode evaluasi (penilaian) kinerja, baik kinerja operasional, keuangan, maupun *compliance*.

22. Dalam rangka penataan organisasi, diminta agar Direksi melaksanakan arahan Menteri BUMN melalui surat nomor S-416/MBU/07/2016 perihal usulan perubahan struktur organisasi PT Pos Indonesia (Persero) dengan memperhatikan ketentuan antara lain Anggaran Dasar.

23. Dalam rangka meningkatkan kualitas pengendalian (control) terutama untuk memastikan konsistensi aktivitas operasional, tertib administrasi dan akuntabilitas Perseroan, Direksi diminta agar:

- a. secara konsisten melakukan sosialisasi tentang *goal*, strategi dan kebijakan, serta program dan kegiatan yang direncanakan, antara lain melalui peningkatan kualitas *change management*, mulai dari level strategis sampai level operasional, sehingga segenap unsur dapat bergerak secara serempak dan terarah sesuai yang diharapkan.
- b. meningkatkan pemberdayaan SPI untuk mengawal konsistensi jalannya kegiatan organisasi, dengan mempertimbangkan derajat materialitas/signifikansi pengaruh kinerja masing - masing pusat tanggung jawab terhadap kinerja korporat.

of the main tasks and functions (accountability), and methods of evaluation (assessment) performance, both operational performance, financial, and compliance.

22. *In the framework of organizational arrangement, it is requested that the Board of Directors implement the guidance of the Minister of SOE through letter number S-416 / MBU / 07/2016 regarding proposal of change of organizational structure of PT Pos Indonesia (Persero) by considering provisions among others Articles of Association.*

23. *In order to improve the quality of control, especially to ensure consistency of operational activities, orderly administration and accountability of the Company, the Board of Directors was requested to:*

- a. *Consistently conducts socialization of goals, strategies and policies, as well as planned programs and activities, among others by improving the quality of change management, ranging from strategic level to operational level, so that all elements can move simultaneously and directed as expected.*
- b. *Enhance the empowerment of SPI to guard the consistency of the course of organizational activities, considering the degree of materiality/ significance of the performance effects of each central responsibility for corporate performance.*
- c. *In the implementation of SPI operational*



- c. Dalam pelaksanaan audit operasional SPI agar diperhatikan makna dan substansi dari suatu audit operasional, sehingga hasil audit SPI mempunyai makna yang signifikan terhadap pencapaian tujuan Perseroan.
- d. menindaklanjuti seluruh rekomendasi dari auditor, terkait dengan temuan yang disampaikan, baik dari auditor eksternal (BPK, BPKP, dan Kantor Akuntan Publik) maupun dari auditor internal perusahaan (SPI) dan asesor GCG.
24. Direksi perlu melakukan langkah-langkah strategis dan upaya yang lebih serius dalam menggarap potensi pendapatan dari bisnis *e-commerce* yang peluangnya sangat besar untuk meningkatkan kinerja perseroan.
25. Manajemen perlu melakukan pengembangan jaringan melalui penambahan agen pos dan peningkatan pendapatan serta menghindari beralihnya pelanggan dari kantor pos ke agen pos karena perpindahan tersebut tidak meningkatkan pendapatan.
26. Dalam rangka menentukan tarif yang lebih fleksibel dan bersaing, Manajemen perlu memperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan segmen, kualitas, dan persaingan.
27. Direksi agar meningkatkan peran pengawasan terhadap kinerja unit kerja/ cabang dengan melakukan evaluasi secara berkala dan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan sehingga minimal dapat berkontribusi positif terhadap perusahaan.
28. Meningkatkan peran manajemen risiko dengan melibatkan secara aktif "Divisi *Governance, Risk & Compliance*" dalam penyusunan berbagai jenis perencanaan
- audit, it should be considered the meaning and substance of an operational audit, so that the SPI audit results have significant meaning to the achievement of the Company's objectives.*
- d. Following up on the recommendations of the auditor, in relation to the findings submitted, both from the external auditor (BPK, BPKP, and Public Accountant Office) or from the company's internal auditor (SPI) and GCG assessor.*
- 24. The Board of Directors needed to take more strategic steps and more serious efforts to work on the potential revenue of e-commerce businesses whose chances are huge to improve the company's performance.*
- 25. Management needs to development networking through the addition of postal agents and increased revenue and avoid switching customers from the post office to the postal agency because the move does not increase revenue.*
- 26. In order to determine more flexible and competitive tariffs, management needs to consider segment, quality, and competition needs.*
- 27. The Board of Directors needed to enhance the role of supervision on the performance of work units/ branches by conducting periodic evaluations and undertaking necessary follow-up actions so that it can at least contribute positively to the company.*
- 28. Improving the role of risk management by actively involving the "Governance, Risk & Compliance" division in the preparation of various types of planning and preparation / evaluation of strategies/ policies,*

- dan penyusunan/evaluasi strategi/kebijakan, pedoman dan SOP, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan audit oleh SPI agar lebih mengarah pada upaya mendorong pencapaian tujuan perusahaan, berdasarkan prinsip efisien dan efektif, akuntabilitas yang dapat dipercaya, dan *comply* terhadap ketentuan yang berlaku.
29. Direksi diminta untuk segera membuat *risk profile* perusahaan yang mencakup risiko operasional, risiko likuiditas/keuangan, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi serta menyampaikannya pada laporan manajemen triwulanan, sesuai ketentuan Per-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) pada BUMN pasal 25 ayat 4.
30. RKAP 2017 yang sudah ditetapkan agar dirinci dalam Rencana Kerja Operasional (RKO) bulanan untuk dijadikan pedoman pengamanan target RKAP serta disosialisasikan kepada seluruh jajaran perusahaan.
31. Dalam melaksanakan pengurusan Perseroan, diminta agar Direksi senantiasa menjaga kepatuhan terhadap Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk penerapan prinsip-prinsip GCG, serta komitmen yang telah disepakati seperti target tingkat kesehatan perusahaan, target indikator kinerja kunci (KPI), pakta integritas, dan arahan-arahan dari Pemegang Saham.
- guidelines and SOPs, and improving the quality of audit activities performed by the SPI to further lead to efforts to promote achievement Company objectives, based on efficient and effective principles, credible accountability, and comply with applicable regulations.*
29. *The Board of Directors was required to immediately establish a company's risk profile that includes operational risk, liquidity/ financial risk, legal risk, compliance risk and reputation risk and submitted it to the quarterly management report, as per Post / MBU / 2011 dated August 1, Good Corporate Governance (GCG) in State-Owned Enterprise Article 25 paragraph 4.*
30. *RKAP 2017 which has been determined to be detailed in the Operational Working Plan (RKO) monthly to serve as guidance for the target security of RKAP and socialized to all levels of the company.*
31. *In conducting the management of the Company, it is requested that the Board of Directors continuously maintain compliance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations, including the application of GCG principles, as well as commitments that have been agreed upon such as the target level of corporate health, target key performance indicators (KPIs), integrity pacts, and directives from the Shareholders.*



Fasilitas Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris tidak diberikan fasilitas kendaraan
2. Fasilitas kesehatan diberikan kepada Dewan Komisaris, dan 1 (satu) orang istri/suami serta maksimum 3 (tiga) orang anak yang belum mencapai usia 25 tahun (belum pernah menikah atau belum pernah bekerja) sebesar pemakaian (at cost).
3. Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar kebutuhan.
4. Fasilitas perkumpulan profesi diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan.

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Untuk membantu tugas Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasannya, komisaris dibantu oleh organ pendukung komisaris yaitu sekretariat Dewan Komisaris dan Komite Komisaris.

Sekretaris Dewan Komisaris

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, Komisaris dibantu oleh Sekretariat Dewan Komisaris yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Komisaris. Sekretaris Komisaris diangkat berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor : SK-85/Dekom/0314 tanggal 3 Maret 2014. Sekretaris Dewan Komisaris mempunyai tugas utama membantu kelancaran tugas Dewan Komisaris.

Facilities of the Board of Commissioners

1. *The Board of Commissioners is not provided with vehicle facilities*
2. *Health facilities are provided to the Board of Commissioners, and 1 (one) wife / husband and maximum 3 (three) children who have not reached the age of 25 years (never married or have not worked) for the use (at cost).*
3. *Legal aid facilities are provided as needed*
4. *Facilities of professional associations shall be granted only 1 (one) membership.*

Facilities of the Board of Commissioners

To assist the duties of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties, the commissioners are assisted by the commissioner's supporting organs, namely the secretariats of the Board of Commissioners and the Commissioners Committees.

Secretary of the Board of Commissioners

In the execution of daily duties, the Commissioner is assisted by the Secretariat of the Board of Commissioners led by a Secretary of the Board of Commissioners. The Secretary of the Board of Commissioners shall be appointed by virtue of Decision of the Board of Commissioners Number: SK-85/ Dekom/ 0314 dated March 3, 2014. The Secretary of the Board of Commissioners has the main duty of assisting the smooth conduct of the Board of Commissioners.

Uraian kerja Sekretaris Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan SuratKeputusan Dewan Komisaris Nomor : SK-629/Dekom/1209 tanggal 3 Desember 2009 sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja/kegiatan regular tahunan Dewan Komisaris;
2. Menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;
3. Mengadministrasikan dan mendokumentasikan semua dokumen yang terkait dengan kegiatan Dewan Komisaris;
4. Melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja di Perusahaan dalam rangka penyediaan sarana/prasarana pendukung tugas Dewan Komisaris;
5. Menyusun konsep laporan regular Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham;
6. Menyusun konsep tanggapan Dewan Komisaris dalam RUPS;
7. Memberikan informasi kepada Dewan Komisaris mengenai regulasi yang terkait dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;
8. Menyusun anggaran tahunan Dewan Komisaris dan melaporkan realisasi penggunaannya secara regular kepada Dewan Komisaris.

Kegiatan Rutin Dewan Komisaris

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dewan Komisaris meliputi rapat-rapat rutin baik internal Dewan Komisaris maupun Rapat Gabungan dengan Direksi, kunjungan ke lapangan (*on the spot*) secara periodik, serta berbagai bentuk kegiatan pengawasan lainnya dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

The working description of the Secretary of the Board of Commissioners is determined based on the decree of the Board of Commissioners Number: SK-629/Dekom/1209 dated December 3, 2009 as follows:

- 1. Preparing the annual work plan/ regular activities of the Board of Commissioners;*
- 2. Preparing materials needed for the performance of the duties of the Board of Commissioners;*
- 3. Administering and documenting all documents related to the activities of the Board of Commissioners;*
- 4. Coordinating with the work units of the Company in the framework of providing facilities/ infrastructure to support the duties of the Board of Commissioners;*
- 5. Preparing the draft report of the Board of Commissioners to the Shareholders;*
- 6. Preparing the concept of the response of the Board of Commissioners in the GMS;*
- 7. Providing information to the Board of Commissioners on regulations relating to the performance of the duties of the Board of Commissioners;*
- 8. Preparing the annual budget of the Board of Commissioners and reporting the realization of its use on a regular basis to the Board of Commissioners.*

Routine Activities of the Board of Commissioners

Routine activities undertaken by the Board of Commissioners include regular meetings of both the Board of Commissioners and the Joint Meeting with the Board of Directors, on-the-spot visits periodically, and other forms of supervisory activities in accordance with applicable regulations.



1. Rapat Dewan Komisaris

Agenda rutin yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris meliputi evaluasi (*review*) kinerja bulanan dan triwulanan Perseroan, *monitoring* dan evaluasi tindak lanjut permasalahan, dan membahas hal-hal khusus yang memerlukan persetujuan Komisaris serta permasalahan aktual yang perlu mendapat klarifikasi dari manajemen. Dalam pembahasan materi tertentu, dihadirkan pula Tim Audit yang ditugaskan Komisaris. Selama tahun 2016, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sebanyak 32 kali meliputi 12 kali rapat internal Dewan Komisaris, dan 16 kali rapat Dewan Komisaris dengan Direksi. Praktek ini telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan pasal 8 dan *Board Manual* pada point 10 yang mengamanatkan rapat Dewan Komisaris diselenggarakan minimal 12 kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris Tahun 2016 telah dihadiri Komisaris sesuai Anggaran Dasar Perseroan pasal 11 ayat 3a dan *Board Manual* Bab 13 Angka 8b Tentang Rapat Komisaris. Presentase kehadiran masing-masing anggota Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris tahun 2016 mencapai 97% dari total rapat yang diselenggarakan.

1. Board of Commissioners Meeting

The routine agenda discussed in the Board of Commissioners Meetings covers the monthly and quarterly evaluations of the Company's performance, monitoring and evaluation issues, and discusses specific matters requiring Commissioners' approval as well as actual issues that need clarification from management. In the discussion of certain materials, the Audit Team assigned by the Commissioner also presents. During 2016, the Board of Commissioners held 32 meetings consisting of 12 internal meetings of the Board of Commissioners, and 16 meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors. This practice is in conformity with the Articles of Association of the Company of Article 8 and Board Manual at point 10 which mandates the meeting of the Board of Commissioners to be held at least 12 times a year. The Meeting of the Board of Commissioners of 2016 has been attended by the Board of Commissioners in accordance with the Company's Articles of Association Article 11 paragraph 3a and Board Manual Chapter 13 Figure 8b About the Board of Commissioners Meetings. The attendance percentage of each member of the Board of Commissioners in the 2016 Board of Commissioners meeting reached 97% of the total meeting held.

Nama Name	Hadir Be Present	Tidak Hadir Not Present	Persentase Percentage
Basuki Yusuf Iskandar, HS	6	1	86%
Hasnul Suhaimi	2	1	67%
Karyono Supomo	12	2	86%
Dedi Syarif Usman	6	7	46%
Bobby Hamzar Rafinus	10	3	77%
Ferrari Roemawi	14	1	93%
Mudhofir Khamid	10	4	71%

2. Menghadiri RUPS

Sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan RUPS yang dihadiri oleh Komisaris sebanyak 1 kali yaitu RUPS pengesahan Laporan Tahunan tahun buku 2015.

2. Attend GMS

Attending GMS throughout the year 2016 had been held. GMS was attended by the Commissioner as much as 1 time that the AGMS endorsed Annual Report 2015.

3. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016 dilaksanakan sebanyak 16 kali dengan kehadiran Dewan Komisaris serta Direksi.

4. Kunjungan Lapangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi teknis di lapangan dan memastikan bahwa pengelolaan Perseroan berlangsung sesuai dengan RKAP yang telah ditetapkan RUPS RKAP Tahun 2016. Untuk memperluas cakupan obyek yang diawasi, dalam setiap kunjungan Dewan Komisaris dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan tugas dan bidang pengawasan dari masing-masing anggota Komisaris meliputi kunjungan ke Regional dan Unit-Unit Pelaksana Teknis termasuk fasilitas sosial dan fasilitas umum serta melakukan pertemuan dengan para karyawan. Sepanjang tahun 2016, telah dilaksanakan kunjungan kerja Dewan Komisaris ke Regional dan Unit Pelaksana Teknis sebanyak 13 Kali. Hasil kunjungan Dewan Komisaris dituangkan dalam laporan tertulis dengan cakupan laporan berupa PICA (*Problem Identification and Corrective Action*) meliputi laporan mengenai praktek yang dilakukan saat ini beserta permasalahan yang timbul, akibat dari praktek dan permasalahan disertai dengan saran/rekomendasi Dewan Komisaris untuk mengatasi permasalahan tersebut. Laporan ini selanjutnya disampaikan kepada Direksi dan jajaran terkait untuk dijadikan bahan tindaklanjut

3. Board of Commissioners and Directors Meetings

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2016 are conducted 16 times in the presence of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

4. Field Visit of the Board of Commissioners

*Field Visit The Board of Commissioners. The Board of Commissioners conducts direct field surveillance to find out the technical situation in the field and ensure that the management of the Company takes place in accordance with the RKAP of 2014 RUAP. To expand the scope of the object under supervision, during each visit, the Board of Commissioners was divided into groups in accordance with the tasks and supervisory areas of each member of the Board of Commissioners including visitation to Regional and Technical Implementation Units such as social facilities and public facilities and meetings with employees. Throughout the year 2016, there had been 13 visits of the Board of Commissioners to the Regional and Technical Implementation Units. The results of the Board of Commissioners' visit were set forth in the written report in the form of PICA (*Problem Identification and Corrective Action*) including reports on current practices and issues arising from the practices and problems and recommendations of the Board of Commissioners to address the issues. This report is subsequently submitted to the Board of Directors and the relevant authorities to be used as follow-up materials*



Pedoman dan Tata Tertib Kerja

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 1 (6), Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasehat kepada Direksi.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Pasal 15 (1) Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan jalannya Perseroan pada umumnya baik mengenai Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksana Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan serta ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Seluruh Anggota Dewan Komisaris tidak ada yang memiliki saham di Perseroan maupun anak perusahaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria Komisaris Independen

Sesuai Kriteria Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-01/MBU/2011, Peraturan Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan

Working Guidelines and Code of Conduct

Based on Law no. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Article 1 (6), and the Board of Commissioners is an organ of the Company which is responsible for supervising publicly and / or specifically in accordance with the Articles of Association and giving advice to the Board of Directors.

Based on the Articles of Association, Article 15 (1) The Board of Commissioners is in charge of supervising the Company's general management policy of the Company conducted by the Board of Directors and providing advice to the Board of Directors, including supervising the executors of the Company's Long Term Plan, Work Plan and Budget as well as provisions Articles of Association and resolutions of the GMS, as well as applicable laws and regulations, for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Share Ownership of Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners has no share in the Company or its subsidiaries, either directly or indirectly.

Criteria for independent Commissioners

Criteria according Minister of State-Owned Enterprises No. Per-01/MBU/2011, Regulation of Independent Commissioner has met the criteria set, which does not have the financial, management, share ownership and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or

Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan BUMN yang bersangkutan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Selain itu, Komisaris Independen harus memenuhi ketentuan:

1. Tidak menjabat sebagai Direksi di perusahaan yang terafiliasi dengan Perusahaan;
2. Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir;
3. Tidak bekerja di Perusahaan atau afiliasinya dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir;
4. Tidak mempunyai keterkaitan finansial, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Perusahaan atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Perusahaan dan afiliasinya;
5. Bebas dari kepentingan dan aktivitas bisnis atau hubungan lain yang dapat menghalangi atau mengganggu kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak atau berpikir secara bebas di lingkup Perusahaan

DIREKSI

Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang berjumlah 8 orang, yang salah seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan 7 orang lainnya sebagai Direktur Bidang. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa Jabatan 5 Tahun. Pengangkatan Direksi melalui mekanisme penilaian kepatutan dan kelayakan yang pada waktu pengangkatannya berpedoman kepada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/ MBU/2009 tentang Persyaratan

Controlling Shareholders or relationship with SOE is concerned, which may affect its ability to act independently. In addition, the Independent Commissioner should meet the following conditions:

1. *Not serve on the Board of Directors in companies affiliated with the Company;*
2. *Does not work for the government, including departments, agencies and the military in the period of 3 (three) years;*
3. *Not working in the Company or its affiliates in the period of 3 (three) years;*
4. *Do not have a financial relationship, either directly or indirectly, by the Company or a company that provides services and products to the Company and its affiliates;*
5. *Free of interest and business activity or other relationship that could hinder or interfere with the ability of the Board of Commissioners to act or think independently in the scope of the Company.*

BOARD OF DIRECTORS

The Company is managed and led by the Board of Directors, amounting to 8 people, one of them was appointed as President Director and 7 others as Director of Field. The Board of Directors shall be appointed and dismissed by the GMS for a term of 5 years. Appointment of the Board of Directors through a fit and proper appraisal mechanism which at the time of its appointment shall be guided by the Regulation of the Minister of SOE Number PER-04 / MBU / 2009 regarding Requirements and Procedures



dan Tata Cara Pemberhentian Dan Pengangkatan Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara serta Anggaran Dasar Perseroan. Susunan Direksi beserta masa jabatan selengkapnya sebagai berikut:

for Dismissal and Appointment of Members of the Board of Directors of State-Owned Enterprises and the Articles of Association of the Company. Composition of the Board of Directors and the full term of office as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Jabatan Work Period
Gilarsi Wahyu Setijono	Direktur Utama	2 tahun year
Poernomo	Direktur Jasa Keuangan	3 tahun year
Gusti Ngurah Sugiarta Yasa	Direktur SDM dan Umum	3 tahun year
Agus F Handoyo	Direktur Surat dan Paket	3 tahun year
Febriyanto	Direktur Integrasi Logistik	3 tahun year
Ira Puspadewi	Direktur Ritel dan Jaringan	1 tahun year
Eddi Santosa	Direktur Keuangan	1 tahun year
Charles Sitorus	Direktur Teknologi	1 tahun year

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masingmasing Anggota Direksi

Scope of Work and Responsibilities of the Members of the Board of Directors

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian, dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan, mematuhi Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban serta kewajaran. Di samping itu setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan undang-undang yang berlaku.

The Board of Directors shall be responsible for carrying out all actions relating to the maintenance of the Company for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company and representing the Company, both inside and outside the court on all matters and events with restrictions as stipulated in the laws and regulations, the Articles of Association and / or GMS decision. In performing its duties, the Board of Directors shall devote full power, thought, attention and devotion to the Company's tasks, obligations and achievements, to comply with the Company's Articles of Association and legislation and to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, Accountability and fairness. In addition, each member of the Board of Directors shall, in good faith and with full responsibility, perform the duties for the Company's interests and business with due observance of applicable law.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Direksi tersebut, ditetapkan pembagian tugas sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas Direktur Utama adalah sebagai berikut:

- Untuk dan atas nama Direksi menjalankan dan bertanggung jawab atas segala Ketentuan RUPS.
- Bertindak atas nama Direksi sebagai wakil perusahaan baik di dalam dan di luar pengadilan dan melakukan segala tindakan atau perbuatan baik yang berkaitan dengan kepengurusan maupun kepemilikan serta mengikat kerja sama dengan pihak lain.
- Mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan tugas Direksi, Kepala Satuan Pengawas Intern, Sekertaris Perusahaan, kepala pusat penelitian dan pengembangan, dan kepala wilayah usaha pos serta mengusulkan dan memimpin rapat direksi.
- Menerima pertanggung jawaban tugas Kepala Satuan Pengawasan Intern.
- Mengadakan hubungan dengan pihak luar terutama mengenai hal-hal yang menyangkut kebijaksanaan pengembangan perusahaan dan kebijaksanaan lainnya yang bersifat umum.

2. **Direktur Surat dan Paket** bertanggung jawab atas kegiatan bisnis dan operasi atas bisnis surat dan paket. antara lain:

- Penyelenggaraan pengembangan bisnis serta pengelolaan pelanggan surat dan paket

In performing the duties and functions of the Board of Directors, the assignment of tasks is as follows:

1. **President Director**

The duties of the President Director are as follows:

- *For and on behalf of the Board of Directors to run and be responsible for all GMS Provisions.*
- *The president director is acting on behalf of the Board of Directors as representative of the company both inside and outside the court and performing all actions or good deeds related to management and ownership and binding cooperation with other parties.*
- *Coordinate and control the execution of the duties of the Board of Directors, Head of Internal Control Unit, and Secretary of the Company, head of research and development center, and head of postal business area and propose and chair a board meeting.*
- *The president director accepts responsibility for the tasks of the Head of the Internal Control Unit.*
- *establishes relationships with outsiders especially on matters pertaining to company development policies and other general policies.*

2. **The Director of Mail and Parcel** is responsible for the business activities and operations of the mail and parcel business, among others:

- *Implementing business development as well as managing mail and parcel customers.*



- Penyelenggaraan kegiatan *processing, collecting*, transportasi, antaran, dan layanan purna jual untuk mendukung pelaksanaan operasional kiriman surat dan paket
- 3. Direktur Jasa Keuangan** bertanggung jawab atas pengelolaan penjualan dan operasional bisnis jasa keuangan antara lain :
- Merencanakan dan kebijakan strategi pengelolaan layanan jasa keuangan
 - Mengelola operasional dan pengembangan bisnis jasa keuangan;
 - Membina pelanggan dan kerja sama kemitraan bisnis jasa keuangan.
- 4. Direktur Ritel dan Sumber Daya** yang bertanggung jawab atas kegiatan bisnis dan operasi atas bisnis ritel dan jaringan, kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia, serta pengembangan bisnis optimalisasi fasilitas fisik, pengelolaan jaringan pelayanan, konsinyasi dan filateli serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- 5. Direktur Integrasi Logistik** bertanggung jawab atas ;
- Penyelenggaraan proses, pemindahan dan penyimpanan barang mulai dari supplier, manufacturer, distributor, retailer, samapi kepada customer,
 - Penyelenggaraan pengelolaan penjualan dan operasional bisnis Integrasi Logistik;
 - integrasi sumber daya (kapabilitas dan kapasitas) baik internal maupun eksternal dalam rangka untuk akuisisi pasar bisnis logistik;
 - Penyelenggaraan multi peran dalam proses akuisisi pasar logistic (*supply chain*)
- Implementing the activity of processing, collecting, transportation, delivery, and after sales services to support the implementation of operational mail and parcel.*
- 3. The Director of Financial Services** is responsible for the management of sales and operational services of financial services, such as:
- *Planning and making policy on the management of financial services*
 - *Managing the operation and development of financial services business;*
 - *Fostering customer and financial services business partnerships.*
- 4. Director of Retail and Resource** is responsible for business activities and operations on retail and network business, Human Resource Management activities, and business development, physical facility optimization, network service management, consignment and philatelic as well as Partnership and Community Development Program.
- 5. The Director of Logistics Integration** is responsible for;
- *Implementation of process, the transfer and storage of goods ranging from suppliers, manufacturers, distributors, retailers, to customers,*
 - *Operation of sales management and business operations of Logistics Integration;*
 - *Integration of resources (capability and capacity) both internally and externally in order to acquire the logistics business market;*
 - *The implementation of multi-role in the process of acquisition of logistics market (supply chain)*

- Direktur Keuangan dan Umum yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian keuangan Perusahaan

- *The Director of Finance and General is responsible for the management and control of the Company's finances*

6. Direktur Teknologi Informasi yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan dan pengelola teknologi, data mekanisasi dan otomasi.

6. Director of Information Technology Responsible for the organization and management of technology, data mechanization and automation.

Rapat Direksi

Agenda rutin yang dibahas dalam Rapat Direksi meliputi evaluasi (*review*) kinerja bulanan dan triwulanan Perseroan, *monitoring* dan evaluasi tindak lanjut permasalahan, dan membahas hal-hal khusus yang memerlukan persetujuan Direksi serta permasalahan aktual yang perlu mendapat klarifikasi dari manajemen. Dalam pembahasan materi tertentu, dihadirkan pula Para *Vice President* dan pejabat yang terkait dengan materi pembahasan.

Meetings of the Board of Directors

The routine agenda discussed in the Board of Directors' Meetings covers the monthly and quarterly evaluations of the Company's performance, monitoring and evaluation issues, and discusses specific matters requiring Board approval and actual issues that need clarification from management. In the discussion of certain materials, Vice Presidents and officials associated with the discussion material also present.

Tanggal	Agenda Rapat	Kehadiran									Jml
		GWS	GNP	AFH	FEB	POE	INDI	IRA	EDDI	CHS	
25 Januari 2016	1. Pengadaan Infokom 2. Laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) 3. Progress RJP dan RKA 4. Laporan Akhir Feasibility Study Bisnis Ritel 5. Progress Re-Organisasi 6. Report Tindaklanjut Program IT	√	√	√	√	√	√				6
04 Februari 2016	1. Penandatanganan KD 2. KPI Direksi 2016 dan Kinerjanya 3. Progress Report Piutang Usaha Direktorat Surat dan Paket 4. Program Penyehatan 5. Pembentukan Tim	√	√	√	√	√	√				6
01 Maret 2016	1. Perpanjangan Project E-Commerce dab KD pelayan E-Commerce 2. Progres Repost Kajian Dan Program Reorganisasi 3. Pengadaan Tenaga Kerja Profesional Perusahaan (TKPP)	√	√	√	√	√	√				6
05 April 2016	1. Pembahasan Mutasi 2. Pengadaan Gudang di makasar 3. Tindak Lanjut Pengadaan Asuransi CBS 4. Penerbitan Obligasi 5. Konsultan Digi 6. Bantuan Hukum 7. Pengesahan Master Plan IT PT Pos Indonesia (Persero) 8. Protokol Merger dan Aquisition 9. Proposal E-commerce	√	√	√	√	√	√				6



02 May 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1.Strategi Serta Kebijakan Promosi Perusahaan dan Pemilihan Mitra 2. Penyesuaian Kewenangan Dalam Pengadaan Barang dan Jasa 3. Rencana Kerjasama dengan Kementerian Pertanian Dalam Mensukseskan Program Pasar Murah 4. Penyelesaian Pembayaran Jasa Distribusi Kirmanpos dan Pengadaan Jasa Pengelolaan Kirmanpos dengan PT Pos Logistik Indonesia 5. Proyek Bisnis Kurir 	√	√	√	√	√	√				6
27 Juni 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahn tunjangan kepala regional dan ka. Upt 2. Peningkatan realisasi Investasi 3. Kegiatan Halal Bi Halal 1437 H 4. Pisah sambut 5. Pembentukan unit business dan financial controler 6. Pengaturan dinas libur bersama dan libur lebaran 7. Pembagian tugas Direksi 	√	√	√	√	√	√				6
1 Juli 2016	Ijin peminjaman uang antar anak perusahaan	√	√	√	√	√	√				6
14 Juli 2016	Reorganisasi Admail. E commerce dan proyek bisnis Pos Kurir dan pilot proyek Inkubasi	√	√	√	√	√	√				6
06 September 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana Jangka Panjang Perusahaan Tahun 2017-2021 2. Perpanjangan dan Penambahan Fasilitas Kredit Modal Kerja Bank Mandiri 	√	√	√	√	√		√	√	√	8
11 October 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi Gudang di Bandara Soekarno-Hatta (Cengkareng) 2.Penyelesaian RKAP 2017 3.Upaya Mengurangi Fraud Kirman Pos 4. Hadiah bagi Pelanggan Kirman Paket Untuk Pelanggan Ritel dan Online 	√	√	√	√	√		√	√	√	8
22 Desember 2016	1. Perubahasn Struktur Organisasi Dewan Direksi PT Pos Indonesia	√	√	√	√	√		√	√	√	8
23 Desember 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Senior Vice President PT Pos Indonesia (Persero) 2. Pengiriman Data Calon Direksi, Penanganan Proyek e-commerce, KD Penanganan Proyek 	√	√	√	√	√		√	√	√	8

GWS = Gilarsi Wahyu Setijono, GNP = GNP Sugiarta yasa, AFH = Agus F handoyo, FEB = Febriyanto, POE = Poernomo, INDI = Indi Ruwani Asikin, IRA = Ira Puspawati, EDDI = Eddi Santosa, CS = Charles Sitorus.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Meetings Board of Commissioners and the Board of Directors

Rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2016 dilaksanakan sebanyak 16 kali dengan kehadiran Dewan Komisaris serta Direksi.

Meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors during 2016 were conducted 16 times with the presence of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Tanggal	Agenda Rapat	Kehadiran	
		Dewan Komisaris	Direksi
15-Feb-16	1. Pembahasan Evaluasi Hasil Rapat Sebelumnya 2. Pembahasan Progres Report Reorganisasi 3. Pembahasan Laporan triwulan IV 2015 4. Pembahasan Progres Audit tahun Buku 2015	√	√
20-May-16	1. Pembahasan Evaluasi Hasil Rapat Sebelumnya 2. Pembahasan Kinerja bulanan s.d April 2016	√	√
25-Oct-16	1. Evaluasi hasil rapat sebelumnya 2. Pembahasan RKAP Tahun 2017	√	√

Program Pengembangan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru

Program Development and training in order to improve the competence of the Board of Directors or orientation program for the new Board of Directors.

Untuk meningkatkan kompetensi berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya, Perseroan memfasilitasi pengembangan Direksi. Dalam kurun waktu tahun 2016, Direksi telah mengikuti berbagai *In House Training*, pelatihan, seminar, *workshop* dan konferensi.

To improve competence related to its duties and responsibilities, the Company facilitates the development of the Board of Directors. In the period of 2016, the Board of Directors has participated in In House Training, training, seminars, workshops and conferences.



Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Untuk kejelasan sistem dan struktur hubungan antar organ perseroan, kewenangan, tugas dan hubungan kerja masing masing organ perseroan agar sejalan dengan Prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik maka Perseroan telah menyusun pedoman berupa Panduan Bagi Komisaris dan Direksi (*Board Manual*). Pedoman ini disusun oleh Direksi dan Komisaris pada bulan Juni tahun 2011 yang berisikan:

1. Komposisi dan Pembagian Tugas Direksi
2. Tugas dan Wewenang Direksi
3. Hak dan Kewajiban Direksi
4. Uraian Tugas Direksi
5. Pelimpahan Tugas dan Kewenangan
6. Penetapan Kebijakan Direksi
7. Rapat Direksi
8. Program Orientasi dan Pengembangan
9. Informasi Kepemilikan Saham Direksi dan Keluarga
10. Etika Jabatan
11. Perencanaan, Pelaporan dan Evaluasi
12. Hubungan Kerja Komisaris dan Direksi

The Board of Directors' Guidelines and Code of Conduct

For the clarity of the system and the structure of the relationship between the organs of the company, the authority, duties and working relations of each company's organs to be in line with the Good Corporate Governance Principles, the Company has developed guidance in the form of Board of Manuals for Board of Commissioners and Board of Directors. These guidelines were prepared by the Board of Directors and Commissioners in June 2011 which contains:

1. *Composition and Division of Directors' Duties*
2. *Duties and Powers of the Board of Directors*
3. *Rights and Obligations of the Board of Directors*
4. *Duties of the Board of Directors*
5. *Delegation of Duties and Authority*
6. *Determination of the Policy of the Board of Directors*
7. *Board of Directors Meeting*
8. *Orientation and Development Program*
9. *Board of Directors and Family Ownership Information*
10. *Job Ethics*
11. *Planning, Reporting and Evaluation*
12. *Working Relations of Commissioners and Directors*

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan dan masing-masing anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No : PER-01/ MBU/2011 tgl 1 Agustus 2011 (yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri BUMN No : KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002) hal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, RUPS wajib menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicators*) Dewan Komisaris berdasarkan usulan dari Dewan Komisaris yang bersangkutan. Indikator Penilaian Kinerja merupakan ukuran penilaian atas keberhasilan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan/ atau Anggaran Dasar. Selanjutnya Dewan Komisaris wajib menyam paikan laporan triwulanan perkembangan real isasi indikator pencapaian kinerja kepada para Pemegang Saham/Menteri.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi secara keseluruhan dan masing-masing anggota Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No : PER-01/MBU/2011 tgl 1 Agustus 2011 (yang merupakan penyempurnaan dari Keputusan Menteri BUMN No : KEP-117/ MMBU/2002 tgl 31 Juli 2002) hal Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Badan Usaha Milik Negara, RUPS wajib menetapkan Indikator Pencapaian Kinerja (*Key Performance Indicator*).

Assessment of the performance of the Board of Commissioners

Assessment of the performance of the Board of Commissioners as a whole and each member of the Board of Commissioners shall be conducted by the Shareholders through the GMS mechanism. In accordance with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 (which is a refinement of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117 / M-MBU / 2002 dated July 31, 2002) on the Implementation of Good Corporate Governance In State-Owned Enterprises, the General Meeting of Shareholders is required to stipulate the Key Performance Indicators of the Board of Commissioners based on the proposals of the Board of Commissioners concerned. Performance Assessment Indicator is a measure of the assessment of the successful implementation of tasks and responsibilities of supervision and advice by the Board of Commissioners in accordance with the provisions of laws and/or Articles of Association. Furthermore, the Board of Commissioners shall report the quarterly progress of realization of performance indicators to shareholders/ ministers.

Performance Appraisal of the Board of Directors

The performance of the Board of Directors as a whole and each member of the Board of Directors shall be conducted by the Shareholders through the GMS mechanism. In accordance with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 (which is a refinement of the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-117 / MMBU / 2002 dated July 31, 2002) on the Implementation of Good Corporate Governance State Owned Enterprises, General Meeting of Shareholders is required to stipulate a Key Performance Indicator.



RUPS tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016 menetapkan aturan mengenai sistem penilaian bagi Direksi baik kolegal maupun Individual yang tertuang dalam Kontrak Manajemen sebagai tolok ukur dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan. Pelaksanaan *assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui KPI Direksi dan Kontrak Manajemen, kriteria yang digunakan antara lain :

- Keuangan dan pasar
- Efektivitas fokus pelanggan
- Efektivitas produk dan proses
- Fokus tenaga kerja
- Kepemimpinan, tata kelola, dan tanggung jawab kemasyarakatan

Pencapaian KPI termuat dalam Laporan *Review* Atas Laporan Key Performance Indicator (KPI) Tahun 2016 oleh Divisi *Change management Office*.

The GMS on Ratification of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) of 2016 establishes rules regarding the assessment system for both Collegial and Individual Directors as set forth in the Management Contract as a benchmark in evaluating the success rate. The implementation of the assessment on the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors is done through KPI Board of Directors and Contract Management, the criteria used are:

- *Finance and markets*
- *Effectiveness of customer focus*
- *The effectiveness of products and processes*
- *Labor focus*
- *Leadership, governance, and community responsibilities*

The achievement of KPI is contained in the Report of the Review of the Key Performance Indicator (KPI) Report of 2016 by the Change Management Office Division.

KEY PERFORMANCE INDICATOR (KPI) TH 2016
 KEY Performance INDICATOR (KPI) 2016

NO	PERSPEKTIF PERSPECTIVE	SASARAN TARGET	KPI KPI	BOBOT WEIGHT	SATUAN UNIT	TARGET 2016 TARGET 2016	REALISASI REALIZATION	PENCAPAIAN ACHIEVEMENT	SKOR SCORE
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Keuangan dan Pasar <i>Finance and Markets</i>	Pencapaian pertumbuhan pendapatan sebesar 20,47 <i>The achievement in revenue growth of 20.47</i>	<i>Revenue growth</i>	8	%	20,47	5,26	25,69	2,05
		Pencapaian pertumbuhan aset sebesar 9,41% <i>The achievement in asset growth of 9.41%</i>	<i>Asset Growth</i>	6	%	9,41	1,18	12,52	0,751
		Pencapaian rata-rata EBITDA Margin sebesar 10,25% <i>The average achievement in EBITDA Margin of 10.25%</i>	<i>EBITDA Margin</i>	4	%	10,25	9,46	92,26	3,690
		Keberhasilan 100% pelaksanaan PSO <i>100% successful implementation of PSO</i>	<i>PSO Implementation</i>	7	%	100,00	100,00	100,00	7,00
		Pencapaian sales to average asset lebih baik dari tahun sebelumnya <i>The achievement of sales to average assets to be better than the previous year</i>	<i>Sales to Average Asset</i>	4	%	96,93	93,13	96,08	3,84
		Pencapaian average asset to average equity Lebih baik dari tahun sebelumnya <i>Achieving average asset to average equity to be better than the previous year</i>	<i>Average Asset to Average Equity</i>	4	%	557,26	527,44	94,65	3,79
		Mencapai pangsa pasar sebesar 22% <i>Achieving 22% of market share</i>	<i>Market Share (mail, parcel, jasa keuangan)</i>	8	%	22,00	22,00	100,00	8,00
						41	SUB JUMLAH <i>SUB AMOUNT</i>		
2	Efektivitas Fokus Pelanggan <i>Effectiveness of Customer Focus</i>	Maksimal waktu penyelesaian komplain konsumen maksimal 3 hari kerja <i>Maximum time of completion of consumer complaint maximum of 3 working days</i>	<i>Time to solve the customer complain</i>	8	Hari Kerja <i>Working days</i>	3,00	2,00	105,00	8,40
						8	SUB JUMLAH <i>SUB AMOUNT</i>		
3	Fokus tenaga kerja <i>Labor focus</i>	Pencapaian pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari setiap pegawai tetap dan kontrak yang dimiliki oleh Perusahaan <i>The achievement of revenue generated by the company from any permanent and contracts employees of the company</i>	<i>Revenues/Employee</i>	8	Jutaan Rupiah/ <i>Employee The</i>	205,53	157,38	76,68	6,13
		Peningkatan EEI <i>The increase of EEI</i>	<i>Employee Engagement Index (EEI)</i>	5	%	76,00	75,00	98,68	4,93
						13	SUB JUMLAH <i>SUB AMOUNT</i>		
4	Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Masyarakat <i>Leadership, Governance, and Community Responsibility</i>	Pencapaian GCG Indeks <i>The achievement of GCG Index</i>	<i>GCG Index</i>	6	%	86,00	83,62	97,23	5,83
		Pencapaian skor KPKU <i>The achievement of KPKU score</i>	<i>Skor KPKU</i>	4	Poin	475,00	388,00	81,68	3,27
		Realisasi Program Kerja minimal 100% <i>Work Program Realization of at least 100%</i>	<i>Realisasi Program Kerja (Investasi)</i> <i>Realization of Work Program (Investment)</i>	8	%	100,00	42,86	42,86	3,43
		Reaksi fisik program sebesar minimal 75% <i>Physical relaxation of the program of at least 75%</i>	<i>Pencapaian Fisik Program (Investasi)</i> <i>Physical Achievement Program (Investment)</i>	8	%	75,00	34,94	46,59	3,73
		Pencapaian skor tingkat kesehatan sebesar 81,25% <i>The achievement of health level score of 81.25%</i>	<i>Skor Tingkat Kesehatan</i> <i>Health Level Score</i>	8	%	81,25	84,05	103,45	8,28
		Peningkatan informasi perusahaan <i>The increase in corporate information</i>	<i>Pengisian Portal BUMN</i> <i>Filling BUMN Portal</i>	4	Skor	100,00	100,00	100,00	4,00
						38	SUB JUMLAH <i>SUB AMOUNT</i>		

NILAI KPI <i>KPI VALUE</i>	77,13
KRITERIA <i>CRITERIA</i>	CUKUP 8-3



Rp 64.000,-

Penilaian Penerapan GCG Tahun 2015

Sebagai wujud komitmen Perusahaan, PT Pos Indonesia (Persero) secara terus menerus mengembangkan dan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) guna memaksimalkan nilai Perusahaan berupa peningkatan kinerja (*Performance*) dan penciptaan citra Perusahaan yang baik (*good corporate image*), serta mendorong pengelolaan Perusahaan yang profesional berdasarkan prinsip-prinsip TARIF yaitu : *Transparency, Accountability, Responsibility, Indecency, dan Fairness*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, *assessment* penerapan GCG dilaksanakan secara berkala setiap 2 (dua) tahun sekali, sedangkan untuk tahun tidak adanya pelaksanaan *assessment*, maka dilaksanakan *self assessment*, oleh karena itu pada tahun 2016 PT Pos Indonesia (Persero) telah melakukan *assessment* penerapan GCG dan sebelumnya pada tahun 2015 dilakukan *self assessment* penerapan GCG.

Self Assessment atau evaluasi (*review*), adalah evaluasi terhadap hasil penilaian (*assessment*) dan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yaitu berdasarkan *Area of Improvement* (Aoi) hasil *assessment* penerapan GCG tahun 2014. Dalam melaksanakan *self assessment* penerapan GCG tahun 2015, pada prinsipnya dilakukan evaluasi/*review* oleh Perusahaan sendiri, namun untuk efektivitasnya pelaksanaan *self assessment* penerapan GCG tahun 2015 dibantu oleh penilai independen yaitu Bapak Hasnil Djamin, seorang ahli GCG yang memiliki kompetensi serta pengalaman dalam melakukan *assessment* maupun

Assessment of GCG Implementation Year 2015

As a manifestation of the Company's commitment, PT Pos Indonesia (Persero) continuously develops and implements Good Corporate Governance (GCG) in order to maximize the Company's value in the form of performance improvement and the creation of good corporate image, Professionals based on the principle of the principle of TARIF, namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Indecency, and Fairness.

Based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number: PER-01 / MBU / 2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance to State-Owned Enterprises, the GCG implementation assessment is conducted regularly every 2 (two) years, While for the year of the absence of the assessment, the self-assessment is conducted. Therefore, in 2016, PT Pos Indonesia (Persero) had conducted an assessment of GCG implementation and previously in 2015 carried out self-assessment of GCG implementation.

Self-assessment or evaluation is evaluation of assessment result and follow up on improvement recommendation that is based on Area of Improvement (Aoi) assessment result of GCG implementation in 2014. In implementing self-assessment of GCG implementation 2015, in principle evaluation/ Review by the Company itself, but for the effectiveness of self-assessment of GCG implementation in 2015 assisted by independent appraisers that is Mr. Hasnil Djamin, a GCG expert who has the competence and experience in conducting assessment and self-assessment of GCG implementation in SOEs, as a mentoring resource for the Team. The self-assessment



self assessment penerapan GCG di BUMN, sebagai nara sumber pendampingan bagi Tim. Kegiatan *self assessment* penerapan GCG sejalan dengan pemenuhan atas *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi berdasarkan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU).

Kegiatan *self assessment* penerapan GCG tidak dimaksudkan untuk membandingkan capaian penerapan praktik-praktik GCG antar Organ Perusahaan, yaitu antara Direksi dan Dewan Komisaris maupun antara keduanya dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)/Pemegang Saham.

Masing-masing organ Perusahaan tersebut diukur dengan kriteria tersendiri sesuai dengan struktur dan proses terbaik yang tertuang dalam PER-01/MBU/2011 dan surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor : SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

Berdasarkan *self assessment* penerapan GCG tahun 2015, dapat disimpulkan kondisi penerapan GCG pada PT Pos Indonesia (Persero) mencapai skor 83.617 dengan predikat kategori " Baik" Capaian skor untuk masing-masing aspek *governance* terinci sebagai berikut

of GCG implementation is in line with the fulfillment of the Key Performance Indicators (KPI) of the Board of Directors based on the Criteria of Superior Performance Assessment (KPKU).

The self-assessment of GCG implementation is not intended to compare the achievement of GCG practices among Company Organs, i.e. between the Board of Directors and the Board of Commissioners or between both of them with the General Meeting of Shareholders (GMS)/ Shareholders.

Each of the Company's organs is measured by its own criteria in accordance with the structure and the best process contained in PER-01 / MBU / 2011 and Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs No. SK-16 / S.MBU / 2012 dated June 6, 2012 on Indicator/ Assessment and Evaluation Parameters on Good Corporate Governance at State-Owned Enterprises.

Based on the self-assessment of GCG implementation in 2015, it can be concluded that GCG implementation condition at PT Pos Indonesia (Persero) reaches 83.617 score with "Good" category predicate. The scores for each aspect of governance are as follows:

No	ASPEK GOVERNANCE GOVERNANCE ASPECTS	BOBOT WEIGHT	CAPAIAN ACHIEVEMENTS	PERSENTASE (%) PERCENTAGE (%)
I	Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Secara Berkelanjutan <i>Commitment to the implementation of Sustainable Good Corporate Governance</i>	7.00	6.239	89.13
II	Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS / Capital Owners</i>	9.00	8.135	90.39
III	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners / Board of Trustees</i>	35.00	31.739	90.67
IV	Direksi <i>Board of Directors</i>	35.00	30.772	87.92
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi <i>Disclosure of Information and Transparency</i>	9.00	7.733	85.92
VI	Aspek lainnya. <i>Other aspects.</i>	0.00	(1.000)	
Total		95.00	83.617	

penilaian penerapan GCG Tahun 2016

Pengembangan dan penerapan GCG merupakan wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitasnya dalam jangka panjang yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa peningkatan kinerja dan penciptaan citra perusahaan yang baik.

Assessment terhadap penerapan GCG pada PT Pos Indonesia (Persero) dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penerapan GCG dikaitkan dengan ketentuan yang berlaku dan praktik-praktik terbaik penerapan GCG, sehingga dapat diidentifikasi area yang memerlukan perbaikan/penyempurnaan.

Assessment untuk periode tahun 2016 dilakukan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat sejak tanggal 1 Februari 2017 sampai dengan tanggal 16 Februari 2017. *Assessment* mencakup enam aspek *governance*, yaitu komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan secara berkelanjutan, pemegang saham dan RUPS, dewan komisaris, direksi, pengungkapan informasi dan transparansi, dan aspek lainnya. Guna menghindari kerancuan dalam penggunaan laporan dan pelaksanaan rekomendasi yang disampaikan, perlu dijelaskan bahwa *Assessment* terhadap penerapan GCG ini tidak ditujukan untuk memperbandingkan capaian penerapan GCG antar organ perusahaan, yaitu antara direksi dan dewan komisaris maupun antara

Assessment of GCG Implementation Year 2016

The development and implementation of GCG is a manifestation of the company's commitment to improve its business success and accountability in the long term which is expected to increase the company's value in the form of performance improvement and the creation of a good corporate image.

Assessment of GCG implementation at PT Pos Indonesia (Persero) is conducted to obtain an overview of the conditions of GCG implementation in relation to the applicable provisions and best practices of GCG implementation, so that areas that require improvement/ improvement can be identified.

Assessment for the period of 2016 was conducted by the BPKP of West Java Representative from February 1, 2017 to February 16, 2017. The assessment covers six aspects of governance, namely commitment to the implementation of sustainable corporate governance, shareholders and AGM, Board of commissioners, directors, information disclosure and transparency, and other aspects. In order to avoid confusion in the use of the report and the implementation of the recommendations submitted, it should be clarified that the Assessment for the implementation of GCG is not intended to promote the achievement of GCG among corporate organs, i.e. between directors and board of commissioners and between them both with general meeting of shareholders (AGM)/ holders stock. Each company organ is measured by its own criteria



keduanya dengan rapat umum pemegang saham (RUPS)/pemegang saham. Masing-masing organ perusahaan diukur dengan kriteria sendiri sesuai dengan struktur dan proses terbaik atau ideal seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Surat Keputusan Sekretaris Menteri Negara (BUMN) Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 juni 2012 tentang indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada BUMN.

Berdasarkan *Assessment* penerapan praktik-praktik GCG yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi penerapan GCG pada PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016 mencapai predikat kategori "SANGAT BAIK" dengan Skor 85,35. Capaian skor untuk masing-masing aspek *Governance* terinci sebagai berikut :

in accordance with the structure and the best or ideal process as stated in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 dated 1 August 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Agency State Owned Enterprises (BUMN) and Decree of Secretary of State Minister (SOE) Number SK-16 / S.MBU / 2012 dated 6 June 2012 about indicators/ parameters of valuation and evaluation on the implementation of good corporate governance in SOEs.

Based on the Assessment of the implementation of GCG practices, it can be concluded that the condition of GCG implementation at PT Pos Indonesia (Persero) in 2016 reached the category "EXCELLENT" category with score 85.35. The scores for each aspect of governance are detailed as follows:

ASPEK PENGUJIAN/ INDIKATOR/PARAMETER <i>GOVERNANCE ASPECTS</i>	BOBOT <i>WEIGHT</i>	CAPAIAN TAHUN 2016 <i>APPEARANCE IN 2016</i>		PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>
		SKOR <i>SCORE</i>	% CAPAIAN <i>% ACHIEVEMENTS</i>	
I Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik <i>Commitment To The Implementation Of Good Corporate Governance</i>	7,00	6,19	88,41	Sangat Baik <i>Very Good</i>
II Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal <i>Shareholders and GMS / Capital Owners</i>	9,00	8,56	95,03	Sangat Baik <i>Very Good</i>
III Dewan Komisaris/Dewan Pengawas <i>Board of Commissioners / Board of Trustees</i>	35,00	31,86	95,02	Sangat Baik <i>Very Good</i>
IV Direksi <i>Board of Directors</i>	35,00	31,48	89,95	Sangat Baik <i>Very Good</i>
V Pengungkapan dan Keterbukaan Informasi <i>Disclosure and Information Disclosure</i>	9,00	7,27	80,78	Baik <i>Good</i>
VI Aspek Lainnya <i>Other Aspects</i>	0,00	0,00		
Total Skor <i>Total Score</i>	95,00	85,36		Sangat Baik <i>Very Good</i>

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Penentuan Penghasilan Dewan Komisaris berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN Nomor : Per-04/MBU/2014 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Dewan Pengawas BUMN.

Procedure for Determination of Remuneration of Members of the Board of Commissioners

The determination of the Income of the Board of Commissioners shall be guided by Regulation of the Minister of SOE Number: Per-04 / MBU / 2014 concerning Guidelines for Stipulation of Directors, Board of Commissioners, and Board of Supervisors of SOEs.

Komponen <i>Component</i>	Keterangan <i>Explanation</i>
Gaji/Honorarium Dasar <i>Salary / Basic Honorarium</i>	(Indeks dasar/ 100 x Rp 15 juta) <i>(Basic Index / 100 x Rp 15 million)</i>
Indeks Dasar <i>Basic Index</i>	60% Indeks Pendapatan + 40% Total Aktiva <i>60% Income Index + 40% Total assets</i>
Faktor Penyesuaian Industri <i>Industrial Adjustment Factors</i>	s.d. 400% Besarnya Faktor Penyesuaian ditetapkan oleh RUPS/Menteri atas usul Direksi, dengan mempertimbangkan sector industry sejenis yang terukur (benchmark), kondisi persaingan usaha (competitiveness) atau kompleksitas usaha, dan kelangkaan Sumber Daya Manusia <i>Up to 400%</i> <i>The amount of adjustment factor is determined by the GMS / Minister on the recommendation of the Board of Directors, taking into account similar benchmark of industry sectors, business competitiveness or business complexity, and scarcity of Human Resources</i>
Faktor Jabatan <i>Job factors</i>	Jabatan Komisaris Utama : 45% dari Direktur Utama, Jabatan anggota Komisaris : 90% dari Komisaris Utama <i>President Commissioner Position: 45% of President Director, Position of Commissioner: 90% of the President Commissioner</i>
Faktor Inflasi <i>Inflation Factor</i>	50% dari realisasi inflasi tahun sebelumnya yang dipergunakan dalam rangka penyusunan laporan keuangan pemerintah pusat. <i>50% from the previous year's inflation realization used for the preparation of the central government's financial report.</i>

Tunjangan Dewan Komisaris

1. Tunjangan transportasi diberikan setiap bulan sebesar maksimal 20% (dua puluh persen) dari honorarium apabila tidak disediakan fasilitas kendaraan oleh Perseroan
2. Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan diberikan sebesar 1 (satu) kali Honorarium
3. Santunan Purna Jabatan :
Sesuai surat dari Sekretaris Kementerian BUMN No : S/236/S MBU/2002 tgl 3 Mei 2002, Dewan Komisaris diikutsertakan dalam Program Asuransi atau Tabungan Pensiun yang beban premi/iuran ditambah Pajak Penghasilan (PPH) tahunannya ditanggung sepenuhnya oleh Perseroan.
 - Diberikan berupa premi asuransi paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium.

Board of Commissioners' Allowances

1. *Transportation allowance is given monthly at maximum 20% (twenty percent) of honorarium if vehicle facilities are not provided by the Company.*
2. *Religious holiday allowance (THR) is provided for 1 (one) time honorarium*
3. *Compensation Post Position:*
In accordance with a letter from the Secretary of the Ministry of SOEs No. S/ 236/ S MBU/ 2002 dated May 3, 2002, the Board of Commissioners is included in the Insurance or Retirement Savings Program whose premium/ contribution plus annual Income Tax is fully borne by the Company.
 - *Given an insurance premium of 25% (twenty five percent) of the honorarium.*



- Pemberian premi tersebut sudah termasuk di dalamnya premi untuk asuransi kecelakaan dan kematian
- Tunjangan pakaian dinas diberikan dalam bentuk natura sebanyak 2 (dua) stel per tahun sesuai dengan yang telah dianggarkan dalam RKAP 2015.
- *The premium is included in the premium for accident and death insurance*
- *Official clothing allowance is provided in the form of "natura" of 2 (two) pieces per year in accordance with budget in RKAP 2015.*

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Penentuan Penghasilan Direksi berpedoman pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per- 07/MBU/2010 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Dewan Pengawas BUMN. Gaji Direksi ditetapkan berdasarkan rumus sebagai berikut:

Procedure for Determination of Remuneration of Directors

The determination of Directors' Income is based on the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number: Per-07 / MBU / 2010 concerning Guidelines for Stipulation of Directors, Board of Commissioners, and BUMN Supervisory Board. Salary of the Board of Directors shall be stipulated based on the following formula:

$$\text{GAJI} = \text{Gaji Dasar} \times \text{Faktor Penyesuaian Industri} \times \text{Faktor Penyesuaian Inflasi} \times \text{Faktor Jabatan}$$

Perseroan dapat memberikan Tantiem kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dalam hal Perseroan mengalami peningkatan kinerja. Penghasilan Direksi tahun 2016 termasuk Tantiem atas Kinerja Perseroan tahun buku 2015 dan besarnya Faktor Penyesuaian Industri (FPI) ditetapkan oleh Pemegang Saham secara tersendiri di luar RUPS berdasarkan hasil pembahasan Tim *Ad Hoc* Kementerian BUMN tentang Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris/ Dewan Pengawas melalui Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS tentang Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris PT Pos Indonesia (Persero) yang kemudian ditegaskan melalui Surat Keputusan Direksi tentang Penggajian, Tunjangan dan Fasilitas Lainnya Bagi Direksi PT Pos Indonesia (Persero) menetapkan Remunerasi Direksi.

The Company may grant "Tantiem" (The profits of the company awarded to employees) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners, in case the Company has improved its performance. Income of the Board of Directors in 2016 including Tantiem on the Performance of the Company for the fiscal year 2015 and the magnitude of the Industrial Adjustment Factor (FPI) shall be determined by the Shareholders independently of the General Meeting of Shareholders based on the discussion of the Ad Hoc Team of the Ministry of SOEs on the Remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners / Supervisory Board through Shareholder Resolution Outside the GMS on the Income of Directors, Board of Commissioners of PT Pos Indonesia (Persero) which then confirmed by Directors Decree on Payroll, Allowances and Other Facilities For the Directors of PT Pos Indonesia (Persero) stipulates the Remuneration of the Board of Directors.

Indikator kinerja untuk mengukur Performance Direksi

Dengan mempertimbangkan aspirasi Pemegang Saham dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan serta berbagai asumsi yang relevan, maka indikator KPI tahun 2016 ditetapkan sebagai berikut:

1. Keuangan dan Pasar
 - a. Pertumbuhan pendapatan usaha 20,47%;
 - b. Pertumbuhan aset 9,41%;
 - c. EBITDA margin 10,25%;
 - d. Pelaksanaan kontrak PSO tercapai 100%.
2. Efektifitas Produk dan Proses
 - a. SWP : 90,00%;
 - b. Ketersediaan sstem TI : 99,00%;
 - c. Peningkatan efisiensi biaya proses bisnis sebesar 10%;
 - d. Iregularitas turun sebesar 50% dari realisasi sebelumnya;
3. Efektifitas Fokus Pelanggan
 - a. Rasio titik layanan naik 7,05%;
 - b. Terdapat *dedicated customer service* di setiap KantorPos Pemeriksa (KPRK);
 - c. Pertumbuhan jumlah pelanggan korporat sebesar 1,4%;
 - d. CSI sebesar minimal 88,00%.
4. Fokus Tenaga Kerja
 - a. Produktivitas karyawan Rp 205,23 juta/karyawan atas pendapatan Perusahaan;
 - b. EEI minimal 76 poin.
5. Kepemimpinan, Tata Kelola, dan Tanggung jawab Kemasayarakatan:
 - a. GCG indeks minimal 86 poin;
 - b. Skor KPKU minimal 475 poin;
 - c. Pelaksanaan Investasi 100%;
 - d. Pengisian data portal BUMN 100%.
 - e. Skor Tingkat Kesehatan 81,25

Procedure for Determination of Remuneration of Directors

Performance Indicators to measure the Performance of the Board of Directors Taking into account the aspirations of the Shareholders and the Company's Long Term Plan as well as various relevant assumptions, the 2016 KPI indicator is stipulated as follow:

1. *Finance and Markets*
 - *A Growth in operating income of 20.47%;*
 - *An Asset growth of 9.41%;*
 - *An EBITDA margin of 10.25%;*
 - *An implementation of PSO contracts reached 100%.*
2. *Product and Process Effectiveness*
 - *A SWP: 90.00%;*
 - *An availability of IT systems: 99.00%;*
 - *An Increase in business process cost efficiency by 10%;*
 - *An irregularity decreased by 50% from previous realization;*
3. *Effectiveness of Customer Focus*
 - *The point service ratio increased by 7.05%;*
 - *There is a dedicated customer service in each Examining Office (KPRK);*
 - *The growth of corporate customers amounted to 1.4%;*
 - *CSI of at least 88.00%.*
4. *Focus of Labor*
 - *A.Employee productivity of Rp 205.23 million/ employees on the Company's revenue;*
 - *B.EEI minimum 76 points.*
5. *Leadership, Governance and Community Responsibility:*
 - *GCG index at least 86 points;*
 - *KPKU scores of at least 475 points;*
 - *100% Investment Implementation;*
 - *Filling of portal data of BUMN 100%.*
 - *Health Score 81.25*



Independensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris, sebanyak enam orang, terdiri dari berbagai unsur di luar Perseroan. Antar anggota Dewan Komisaris dan antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda (menantu/ipar) sehingga dapat menjamin independensi Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, dan tidak terdapat kemungkinan terjadinya kolusi dan nepotisme.

Independence of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners, as many as six people, consist of various elements outside the Company. Between members of the Board of Commissioners and between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors do not have any third-line family relationships either on a straight line or a side line relationship to ensure the independence of the Board of Commissioners in performing their duties, the occurrence of collusion and nepotism.

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with		
	Komisaris Commissioner	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders	Komisaris Commissioner	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders
Hasnul Suhaimi	x	x	x	x	x	X
Karyono Supomo	x	x	x	x	x	X
Dedi Syarif Usman	x	x	x	x	x	X
Bobby Hamzar Rafinus	x	x	x	x	x	X
Ferrari Roemawi	x	x	x	x	x	X
Mudhofir Khamid	x	x	x	x	x	X

Keterangan *explanation* :

- (v) ada hubungan *Relationship*
- (x) Tidak ada hubungan *No Relationship*

Independensi Direksi

Antar para anggota Direksi dan antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan dengan pemegang saham tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat ketiga, baik menurut garis lurus maupun garis ke samping, termasuk hubungan yang timbul karena perkawinan.

Independence of the Board of Directors

Among the members of the Board of Directors and between members of the Board of Directors with members of the Board of Commissioners and with shareholders have no family relationship up to the third degree, either on a straight line or a line aside, including the relationship arising out of marriage.

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with			Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with		
	Komisaris Commissioner	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders	Komisaris Commissioner	Direksi Board of Directors	Pemegang Saham Shareholders
Gilarsi Wahyu Setijono	x	x	x	x	x	x
Poernomo	x	x	x	x	x	x
Gusti Ngurah Sugarta Yasa	x	x	x	x	x	x
Agus F Handoyo	x	x	x	x	x	x
Febriyanto	x	x	x	x	x	x
Ira Puspadewi	x	x	x	x	x	x
Eddi Santosa	x	x	x	x	x	x
Charles Sitorus	x	x	x	x	x	x

Keterangan *Explanation* :

- (v) Ada hubungan *Relationship*
- (x) Tidak ada hubungan *No relationship*

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Komite Audit

Pembentukan Komite Audit merupakan salah satu langkah penting untuk mewujudkan sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen dan dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang berlaku. Komite Audit Dewan Komisaris dibentuk sejak tahun 2003 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 08/Kep-KU/2003 tanggal 27 Oktober 2003 tentang Pembentukan Komite Audit. Pembentukan tersebut mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-103/MBU/2002 tgl 4 Juni 2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tgl 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara serta di perbaharui kembali dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN.

Tujuan Pembentukan Komite Audit Tujuan Pembentukan Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam rangka melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam pengurusan Perseroan di bidang sistem pengendalian internal Perseroan, pelaksanaan dan hasil audit oleh SPI maupun editor eksternal, penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Audit Committee

Establishment of the Audit Committee is one of the important steps to realize a competent and independent supervisory system and implementation and in order to implement good corporate governance in accordance with applicable GCG principles. Audit Committee of The Board of Commissioners has been established since 2003 based on the Decision of the Board of Commissioners Number: 08 / Kep-KU / 2003 dated October 27, 2003 regarding the Establishment of the Audit Committee. The establishment refers to the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-103 / MBU / 2002 dated June 4, 2002, and have been amended by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05 / MBU / 2006 dated December 20, 2006 on the Audit Committee for State-Owned Enterprises and are renewed with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number: Per-12 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 on the Supporting Body of BUMN's Board of Commissioners.

The objective of establishing an Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in exercising supervision of the Board of Directors' policies in the management of the Company in the Company's internal control system, the implementation and audit results by SPI and external editors, which is issued by the Company and compliance with applicable laws and regulations and identifies matters that require the attention of the Board of Commissioners.



Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit Anggota Komite Audit diangkat atau diberhentikan oleh Komisaris Perusahaan berdasarkan saran/usulan dari Ketua Komite Audit. Pemberhentian Anggota Komite Audit dilakukan apabila jabatannya telah berakhir, mengundurkan diri, berhalangan tetap dalam melaksanakan tugasnya, atau sebab-sebab lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Komposisi Ketua dan Anggota Komite Audit ditetapkan Dewan Komisaris yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-05/MBU/2006 tgl 20 Desember 2006 tentang Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara serta di perbaharui kembali dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN. Adapun susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Appointment and Dismissal of the Audit Committee Members of the Audit Committee are appointed or dismissed by the Company's Commissioners based on suggestions from the Chairman of the Audit Committee. The dismissal of the Audit Committee Member shall be performed when his / her term has expired, resigned, unable to remain in performing his duties, or any other reasons in accordance with applicable provisions.

The composition of the Chairman and Members of the Audit Committee shall be stipulated by the Board of Commissioners referring to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-05 / MBU / 2006 dated December 20, 2006 concerning the Audit Committee of State-Owned Enterprises and renewed by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. Per- 12 / MBU / 2012 dated 24 August 2012 on the Supporting Organizations of the BUMN Board of Commissioners. The composition of the Audit Committee is as follow:

JABATAN <i>Position</i>	NAMA <i>Name</i>	KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS <i>DECISION OF THE BOARD OF COM- MISSIONERS</i>	PERIODE <i>Period</i>
Ketua Komite Audit	Karyono Supomo	280/Dekom/0413	April 2013 s.d sekarang
Anggota Komite Audit	Achmad M. M. Jogasara	336/Dekom/1115	November 2015 sd sekarang
Anggota Komite Audit	Maria Ulpah	370/Dekom/1115	November 2015 sd sekarang

Riwayat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit
Education Background and Work Experience of Audit Committee Members

Achmad M. M. Jogasara, Ak

Bidang Studi <i>Field of Study</i>	Lembaga Pendidikan <i>Educational Institutions</i>	
Akuntansi	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara	
Jabatan <i>Position</i>	Instansi <i>Agency</i>	Periode menjabat <i>Work Period</i>
Anggota Komite Audit	Perum Jamkrindo	Juli 2010 – Juni 2015
Akuntan Partner	KAP AMM Jogasara	1993 – Juni 2010
Kepala Satuan Anti Korupsi	BRR NAD – Nias	April 2006 – Juni 2007
Manajer Audit	KAP Drs. Mustafa Lubis	1991 – 1993
Trainer dan Implementator Sistem Akuntansi Pemerintah Indonesia	Pusat pembukuan Keuangan Negara, Departemen Keuangan RI	1987 – 1991
Manajer Audit	KAP Drs. Mustafa Lubis	1985 – 1987
Auditor	BPKP	1984-1987
Auditor	Ditjen Pengawasan Keuangan Pembangunan (DJPKN), Departemen Keuangan RI	1981-1984

Maria Ulpah

Bidang Studi <i>Field of Study</i>	Lembaga Pendidikan <i>Educational Institutions</i>	
Keuangan	Universitas Indonesia	
MSc Finance-Corporate Finance	University of Groningen	
Doctoral Programe, Birmingham Business School	University of Birmingham	
Jabatan <i>Position</i>	Instansi <i>Agency</i>	Periode menjabat <i>Work Period</i>
Research Assistant	Departemen of Accounting and Finance, University of Birmingham	2011 -2013
Managing Editor	Indonesia Capital Market Journal, universitas Indonesia	2008 – 2010
Lecturer and Researcher	Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia	2008 - sekarang



Kualifikasi Anggota Komite Audit

Sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Audit, anggota Komite Audit Perseroan dipersyaratkan harus memiliki integritas yang tinggi dan pengetahuan serta pengalaman kerja yang cukup di bidang pengawasan pemeriksaan, tidak memiliki kepentingan keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan konflik kepentingan terhadap Perseroan dan mampu berkomunikasi secara baik dan efektif serta dapat menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.

Kompetensi dan Keahlian Anggota Komite Audit Sesuai dengan Pedoman Kerja Komite Audit, anggota Komite Audit PT Pos Indonesia (Persero), salah seorang anggota Komite Audit harus memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan (minimal S1) dan salah seorang harus memahami industri/ bisnis Perseroan serta wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perseroan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha perseroan; dan wajib memahami proses audit, manajemen resiko & peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.

Independensi Anggota Komite Audit

Mengacu pada kebijakan Menteri Negara BUMN No : S-375/ MBU.Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011, Anggota Komite Audit bukan berasal dari karyawan Pos Indonesia. Disamping itu semua Anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan sesama anggota Komite Audit, Dewan Komisaris dan Direksi.

Qualification of Members of the Audit Committee

In accordance with the Audit Committee Working Guidelines, the members of the Audit Committee of the Company are required to have high integrity and sufficient knowledge and work experience in the field of inspection supervision, have no personal linkage interests which may have negative impacts and conflicts of interest on the Company and are able to communicate well and effective and able to provide enough time to complete the task.

Competence and Expertise of Audit Committee Members in accordance with the Audit Committee Working Guidelines, members of the Audit Committee of PT Pos Indonesia (Persero), a member of the Audit Committee must have educational background or expertise in accounting or finance (minimum S1) and understand Industry / business of the Company and understand the financial statements, business of the Company particularly related to the service of the company's business activity; and must understand the audit process, risk management & legislation in the field of capital market and other related legislation.

Independence of Audit Committee Members

Referring to the policy of State Minister of State-owned Enterprises No: S-375 / MBU.Wk / 2011 dated December 5, 2011, Audit Committee members are not from Pos Indonesia employees. In addition, all Audit Committee Members have no family and financial relationship with other members of the Audit Committee, Board of Commissioners and Board of Directors.

Tugas Dan Tanggung Jawab Serta Wewenang Komite

1. Komite bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris
2. Komite bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris
3. Dalam menjalankan fungsinya, Komite melakukan tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut :
 - Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas system pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan *internal auditor*.
 - Melakukan evaluasi kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh *internal auditor* maupun eksternal auditor
 - Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan *system* pengendalian *intern* manajemen serta pelaksanaannya.
 - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perseroaan kepada *public* dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi keuangan, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroaan.
 - Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris
 - Melakukan penelaahan atas ketelatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan

Task And Responsibilities And Authority Of The Committee

1. *The Committee shall work collectively in carrying out its duties to assist the Board of Commissioners*
2. *The Committee shall be independent in the performance of its duties as well as in reporting, and shall be directly responsible to the Board of Commissioners*
3. *In performing its functions, the Committee performs its duties and responsibilities, among others, as follows:*
 - *Assisting the Board of Commissioners to ensure the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the external duties of auditors and internal auditors.*
 - *Evaluating activities and audit results conducted by internal auditors and external auditors*
 - *Providing recommendations on improvements to the internal management control system and its implementation.*
 - *Reviewing the financial information to be issued to the public and / or the authorities, including financial statements, financial projections, and other reports relating to financial information of company.*
 - *Identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners and the duties of the Board of Commissioners*
 - *Conducting a review of the Company's compliance with the Company's rules and regulations*



- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan eksternal auditor atas jasa yang diberikan
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan eksternal auditor yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan fee
 - Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal
 - Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan
 - Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan
 - Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan
 - Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas komite
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, Komite diberikan kewenangan oleh Dewan Komisaris untuk :
- Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, asset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan
 - Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan audit eksternal terkait tugas dan tanggung jawab Komite
 - Melibatkan pihak independen diluar anggota Komite yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya
 - Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan komisaris.
- *Providing an independent opinion in the event of any disagreements between the management and the external auditor of the suit provided*
 - *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of external auditors based on the independence, scope of the assignment, and fees*
 - *Reviewing the conduct of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow up by the Board of Directors on the findings of internal auditors*
 - *Reviewing complaints relating to the Company's accounting and reporting process*
 - *Reviewing and advising the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company*
 - *Maintaining confidentiality of Company documents, data and information*
 - *Performing other duties of the Board of Commissioners in accordance with the committee's duties*
4. *In carrying out its duties and responsibilities, the Committee is authorized by the Board of Commissioners to:*
- *Access the Company's documents, data and information on the Company's employees, funds, assets and resources required*
 - *Communicate directly with employees including the Board of Directors and the bosses who perform internal audit functions, risk management and external audit related to the Committee's duties and responsibilities*
 - *Involve independent parties outside Committee members needed to assist with the execution of their duties*
 - *Carry out other authorities granted by the Board of Commissioners.*

KEWAJIBAN KOMITE

Dalam menjalankan tugasnya, Komite berkewajiban :

1. Membuat pedoman kerja yang dituangkan dalam piagam Komite
2. Membuat program kerja Komite di awal tahun dan disahkan oleh Dewan Komisaris
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan
4. Komite wajib membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan
5. Komite wajib membuat laporan triwulan dan laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perseroan

Setiap risalah rapat yang dibuat dalam Rapat Komite Audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dilaporkan kepada Dewan Komisaris disertai dengan pendapat dan usulan, jika ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Komite audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi Perseroan.

COMMITTEE'S LIABILITY

In performing its duties, the Committee shall:

1. *Establish working guidance as outlined in the Charter of the Committee*
2. *Establish a work program of the Committee at the beginning of the year and be authorized by the Board of Commissioners*
3. *Maintain the confidentiality of Company documents, data and information*
4. *The Committee shall make a report to the Board of Commissioners for each assignment given*
5. *The Committee shall prepare quarterly reports and annual reports on the implementation of Committee activities disclosed in the Annual Report of the Company*

Each minutes of the meetings made in the Audit Committee Meetings in performing their duties and functions shall be reported to the Board of Commissioners with opinions and suggestions. If any matters need to be noticed by the Board of Commissioners, the audit committee shall have the authority to access the Company's records or information.





Program Kerja Komite Audit

Program Kerja utama Komite Audit Tahun 2016 diprioritaskan untuk mencapai pemenuhan kewajiban Komite Audit.

Kegiatan/aktivitas yang direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. PENILAIAN TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PT POS INDONESIA (PERSERO)

- Kegiatan penilaian terhadap sistem pengendalian internal didahului dengan prosedur wawancara, pembahasan dengan Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Auditor Eksternal dan Reviu secara keseluruhan terhadap sistem dan prosedur untuk mendapatkan Indikasi awal adanya kelemahan sistem pengendalian internal
- Berdasarkan indikasi awal kelemahan sistem pengendalian internal dilakukan penelaahan secara mendalam terhadap sistem dan prosedur terkait untuk memastikan kelemahan-kelemahan yang ada, sebab-sebab terjadinya, dan potensi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi seperti pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, kerugian finansial, dan lain-lain.

Audit Committee's main Work Program

The Audit Committee's main Work Program of 2016 is prioritized to achieve the fulfillment of the Audit Committee's obligations.

Activities / activities planned to be implemented in 2016 are as follows:

1. ASSESSMENT OF INTERNAL CONTROL SYSTEM PT POS INDONESIA (PERSERO)

- *Assessment of internal control system is preceded by interview procedure, discussion with Internal Audit Unit (SPI) and External Auditor and Overall Review of system and procedure to get initial indication of weakness of internal control system.*
- *Based on initial indications of weakness of the internal control system, an in-depth review of the system and related procedures is conducted to ensure the weaknesses, causes, and potential problems, which may occur such as violations of prevailing rules and regulations, financial loss, and so on.*

- Atas hasil penilaian yang telah dilakukan, Komite Audit menyampaikan rekomendasi Komite Audit atas Sistem Pengendalian Internal PT Pos Indonesia (Persero) kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui penyusunan kajian/paper maupun surat dan selanjutnya apabila Dewan Komisaris menganggap penilaian yang disampaikan oleh Komite Audit penting maka akan disampaikan kepada Direksi dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi atau melalui surat Dewan Komisaris.
- Penilaian terhadap sistem pengendalian internal di tahun 2016 akan difokuskan pada beberapa sistem dan prosedur yaitu:
 - a. Direktorat Teknologi dan Jasa Keuangan
 - a) Weselpos
 - b) Pospay
 - c) Giropos
 - b. Direktorat Surat dan Paket
 - a) Pos Kilat Khusus
 - b) Pos Internasional
 - c. Direktorat Ritel dan Properti
 - a) Benda Materai
 - b) Pendapatan Properti
 - d. Direktorat SDM dan Umum
 - a) Pengadaan Barang dan Jasa
 - b) Penggajian
- *Based on the result of the assessment, the Audit Committee submits the recommendation of the Audit Committee on the Internal Control System of PT Pos Indonesia (Persero) to the Board of Commissioners submitted through the examination / paper and letter. Next, if the Board of Commissioners considers the valuation submitted by the Audit Committee is important, then it will be submitted to the Board of Directors in joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors or by letter of the Board of Commissioners.*
- *The assessment of the internal control system in 2016 will be focused on several systems and procedures:*
 - a. *Directorate of Technology and Financial Services;*
 - a) *postal money order*
 - b) *Post pay*
 - c) *postal Giro*
 - b. *Directorate of Mail and Parcel;*
 - a) *Express Mail*
 - b) *International Post*
 - c. *Directorate of Retail and Property*
 - a) *Stamped Materials*
 - b) *Property Revenue*
 - d. *Directorate of Human Resources and General Affairs*
 - a) *Procurement of Goods and Services*
 - b) *Payroll*



2. PENILAIAN TERHADAP SATUAN PENGAWASAN INTERN PT POS INDONESIA (PERSERO)

Kegiatan penilaian mencakup:

- a. Evaluasi atas dukungan Manajemen dan Dewan Komisaris terhadap posisi dan peran SPI
 - Posisi unit SPI dalam struktur organisasi PT Pos Indonesia (Persero)
 - Penerapan *Charter* SPI
 - Dukungan Manajemen terhadap alokasi sumber daya manusia, dana, dan waktu untuk pelaksanaan tugas dan fungsi SPI
 - Tindaklanjut Manajemen atas temuan dan rekomendasi yang dilaporkan oleh SPI.
- b. Efektivitas pelaksanaan penugasan audit
 - Reviu terhadap Program kerja Audit Tahunan (PKAT) SPI dan progres pencapaiannya.
 - Reviu terhadap Audit Program SPI dan pelaksanaannya
 - Analisis terhadap lingkup kerja dan staf auditor yang tersedia (jumlah dan kapasitasnya)
 - Peninjauan secara langsung proses audit yang sedang dilakukan oleh SPI (observasi lapangan)
 - Penelaahan terhadap seluruh Laporan Hasil Pemeriksaan SPI termasuk Kertas Kerja Pemeriksaannya bila diperlukan.
 - Evaluasi terhadap integritas pelaksanaan tugas pemeriksaan dan pelaporan
 - Quality assurance atas pelaksanaan audit dan pelaporannya.

2. ASSESSMENT OF INTERNAL CONTROL UNIT SUPERVISORY OF PT POS INDONESIA (PERSERO)

Assessment activities include:

- a. *Evaluation of Management support and Board of Commissioners on the position and role of SPI*
 - *Position of SPI units within the organizational structure of PT Pos Indonesia (Persero)*
 - *Implementation of SPI Charter*
 - *Management support for human resource allocation, funding, and time for SPI implementation and task*
 - *Management's follow up of the findings and recommendations reported by SPI.*
- b. *The effectiveness of the implementation of audit assignments*
 - *Review of the SPI's Annual Audit Work Program (PKAT) and its progress.*
 - *Review of the SPI Audit Program and its implementation*
 - *Analysis of the scope of work and staff of available auditors (number and capacity)*
 - *Direct review of the audit process being undertaken by the SPI (field observation)*
 - *Review of all SPI Inspection Result Reports including the Working Document of Inspection if necessary.*
 - *Evaluation of the integrity of the task of examining and reporting*
 - *Quality assurance for the implementation of the audit and reporting.*

- c. Pelaksanaan audit berbasis risiko (*Risk Based Audit*)
 - d. Rapat Rutin dengan SPI minimal 3 (tiga) bulan sekali
3. PENILAIAN TERHADAP AUDITOR EKSTERNAL

Kegiatan penilaian mencakup:

- a) KAP 2015
Menilai efektivitas penugasan audit oleh KAP 2015 dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas kinerjanya, sebagai dasar penunjukan KAP untuk audit tahun buku 2016
 - Rapat-rapat secara berkala atau insidental antara Komite Audit dengan Auditor Eksternal, untuk membahas antara lain: ada tidaknya hambatan proses audit, temuan-temuan sementara, kepastian untuk memenuhi jadwal audit yang ditetapkan dalam kontrak audit
 - Peninjauan secara langsung proses audit yang sedang dilakukan oleh auditor eksternal
 - Menghadiri exit meeting di kantor/ unit kerja yang disampling, membahas temuan-temuannya, dan menilai efektifitas pelaksanaan auditnya.
 - *Exit meeting* dengan KAP untuk penyelesaian seluruh penugasan audit tahun buku 2015
 - Penelaahan terhadap draft laporan hasil audit tahun buku 2015

- c. *Implementation of risk-based audit (Risk Based Audit)*
- d. *Meeting Routine with SPI at least 3 (three) months*

3. *ASSESSMENT TO EXTERNAL AUDITORS*

Assessment activities include:

- a) *2015 KAP*
Assessing the effectiveness of the audit assignment by the 2015 KAP and providing recommendations to the Board of Commissioners for its performance, as the basis for appointing the KAP for the audited fiscal year 2016
 - *oPeriodic or incidental meetings between the Audit Committee and the External Auditor, to discuss among other things: the presence or absence of audit process constraints, temporary findings, certainty to meet the audit schedule specified in the audit contract*
 - *Direct review of the audit process being conducted by external auditors*
 - *Attending exit meetings in the office / sampled work units, discussing the findings, and assessing the effectiveness of the audit.*
 - *Exit meeting with KAP for completion of all audit assignments 2015*
 - *Review of the draft report of the audit results 2015*



b) KAP 2016

- Menyusun *Term Of Reference* (TOR) dan *Engineering Estimate* untuk audit tahun 2016
- Melakukan evaluasi atas pengadaan (jika diperlukan) atas pengadaan KAP tahun 2016
- Menilai perencanaan audit (audit plan) yang dipaparkan oleh KAP pada kick off meeting dengan KAP yang ditunjuk untuk melakukan penugasan audit tahun buku 2016. Penilaian dilakukan antara lain atas jadwal audit, jumlah sampling, jumlah dan kapasitas auditor, dan risiko audit.
- Rapat-rapat secara berkala atau insidental antara Komite Audit dengan Auditor Eksternal, untuk membahas antara lain: ada tidaknya hambatan proses audit, temuan-temuan sementara, kepastian untuk memenuhi jadwal audit yang ditetapkan dalam kontrak audit, dll
- Peninjauan secara langsung proses audit yang sedang dilakukan oleh Auditor Eksternal
- Mengadiri exit meeting di kantor/unit kerja yang disampling, membahas temuan-temuannya, dan menilai efektivitas pelaksanaan auditnya.

b) KAP 2016

- *Established Term Of Reference (TOR) and Engineering Estimate for audit in 2016*
- *oConducting an aviation of procurement (if required) on procurement of KAP 2016*
- *Assessing the audit planning (audit plan) described by the KAP at the kick off meeting with the designated KAP to perform the audit assignment for the fiscal year 2016. Assessment shall be conducted, among others, on the audit schedule, the number of sampling, the number and capacity of the auditor, and audit risk.*
- *Periodic or incidental meetings between the Audit Committee and the External Auditor, to discuss, among other things: the existence of audit process barriers, temporary findings, certainty to meet the audit schedule specified in the audit contract, etc.*
- *Direct review of the audit process being conducted by the External Auditor*
- *Attending exit meetings in the office / work units sampled, discussing the findings, and assessing the effectiveness of the audit.*

4. PENILAIAN TERHADAP KELAYAKAN PROSEDUR *Review* ATAS INFORMASI YANG DIHASILKAN OLEH PT POS INDONESIA (PERSERO)

Kegiatan penilaian mencakup:

- a. Menilai draft informasi yang disampaikan, meliputi antara lain: kesesuaian struktur pelaporan dengan peraturan yang terkait, kecukupan/kejelasan informasi yang disampaikan, konsistensi antar informasi yang disajikan, dsb.
- b. Melakukan diskusi atau konfirmasi dengan pejabat yang menangani bidang yang terkait dengan draft informasi yang disampaikan.
- c. Melakukan penelaahan terhadap kesesuaian informasi dengan data pendukungnya dan dengan informasi lainnya yang terkait
- d. Dalam hubungan dengan laporan keuangan (tahunan dan/interim), komite audit melakukan:
 - Penelaahan untuk memastikan bahwa laporan tersebut telah disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji yang material
 - Penelaahan terhadap penjelasan, informasi lainnya, dan lampiran-lampiran yang menyertai laporan keuangan.
 - Penelaahan kebijakan akuntansi dalam pelaporan keuangan yang penting, termasuk kebijakan akuntansi atas transaksi yang material, rumit, dan tidak biasa (unusual).

4. *ASSESSMENT OF FEASIBILITY PROCEDURES FOR THE INFORMATION SUBJECTED BY PT POS INDONESIA (PERSERO)*

The penalty activities include:

- a. *Assessing the submitted draft of information, including among others: the suitability of the reporting structure with the relevant rules, the adequacy/ clarity of the conveyed information, the consistency between the presented information,*
- b. *Conducting discussions or confirmations with officials handling the fields related to the draft of submitted information.*
- c. *Reviewing the suitability of information with supporting data and with other relevant information*
- d. *In relation to financial statements (annual and / or interim), the audit committee undertakes:*
 - *Review to ensure that the report has been prepared under applicable accounting standards and free from material misstatement*
 - *Review of the explanations, other information, and attachments that accompany the financial statements.*
 - *Review of the accounting policies in important financial reporting, including accounting policies for material transactions, complex, and unusual.*



5. HAL-HAL YANG MEMERLUKAN PERHATIAN DEWAN KOMISARI DAN TUGAS-TUGAS LAINNYA DARI DEWAN KOMISARIS
1. *THINGS WHICH REQUIRES ATTENTION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND OTHER TASKS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS*
- a. Hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris
- a. Matters that require the attention of the board of commissioners.*
- *Monitoring* atas Tindak Lanjut temuan SPI yang dilakukan oleh Manajemen
 - *Monitoring* atas Tindak Lanjut temuan Auditor Eksternal (KAP dan BPK) yang dilakukan oleh Manajemen
 - Membantu Komisaris menganalisis Kinerja Bulanan Perseroan, khususnya dalam rangka pencapaian RKAP 2016.
- Monitoring the follow up of SPI's findings conducted by the Management*
- Monitoring the follow up Actions of External Auditors (KAP and BPK) conducted by Management*
- Assisting the Board of Commissioners to analyze the Monthly Performance of the Company, especially in the context of achieving RKAP 2016.*
- b. Tugas-tugas lainnya dari dewan komisaris
- b. Other duties of the board of commissioner.*
- Memberikan tanggapan atas Laporan Manajemen Triwulanan
 - Menyusun kajian dan menyampaikan alternatif solusi yang diperlukan atas permasalahan/kasus tertentu yang dianggap penting oleh Dewan Komisaris.
 - Memberi masukan kepada Sekretaris Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya menyusun RKA dan KPI Dewan Komisaris, Laporan Triwulanan Perkembangan Realisasi Pencapaian Kinerja Dewan Komisaris, dan Laporan pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisari Tahunan.
 - Melakukan kunjungan/peninjauan ke kantor-kantor regional baik dalam rangka mendampingi kunjungan Dewan Komisaris, maupun penugasan tertentu dari Dewan Komisaris.
- Responding to the Quarterly Management Report*
- Preparing the study and submitting the necessary solutions to the problems/ cases that are considered important by the Board of Commissioners.*
- Providing input to the Secretary of the Board of Commissioners in the performance of its duties to formulate the RKA and KPI of the Board of Commissioners, Quarterly Report on Actual Achievements of the Performance of the Board of Commissioners, and Report on the Performance of the Annual Commission's Duties.*
- Conducting visits to regional offices both in orders to assist the Board of Commissioners' visit, as well as certain assignments of the Board of Commissioners.*

- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam rangka penyiapan Laporan Tahunan Perusahaan (*Corporate Annual Report*) tahun 2015 untuk segmen Dewan Komisaris dan Organ Dewan Komisaris.
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai kelayakan Penghapusbukuan Aset Tetap, antara lain mengenai prosedurnya dan kelayakan nilainya, dan jika diperlukan melakukan pendampingan pemeriksaan fisiknya untuk meyakini eksistensi dan kondisinya.
- Menganalisis draft RKAP 2017 dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris hal-hal signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Dan memberikan saran kepada Sekretaris Dewan Komisaris untuk penyusunan Tanggapan Dewan Komisaris atas RKAP 2017.
- *Providing input to the Board of Commissioners for the preparation of Corporate Annual Report 2015 for segments of the Board of Commissioners and organs of the Board of Commissioners.*
- *Providing feedback to the Board of Commissioners on the feasibility of the Fixed Assets Removal, among others, on its procedures and the feasibility of its value, and if necessary to assist its physical examination to believe in its existence and condition.*
- *Analyzing the draft of RKAP 2017 and providing input to the Board of Commissioners about significant matters that require the attention of the Board of Commissioners. Advising the Secretary of the Board of Commissioners for the preparation of the Board of Commissioners' Responses to the RKAP 2017.*

6. PENINGKATAN KAPASITAS KOMITE AUDIT

Dalam rangka meningkatkan kapasitas Komite/Audit akan dilakukan dengan mengikutsertakan anggota Komite Audit dalam *workshop*/seminar baik yang dilakukan oleh pihak luar maupun internal Perseroan (*In-house training*), baik yang terkait dengan keilmuan sebagai Komite Audit maupun pemahaman terhadap bisnis dan proses bisnis Perseroan.

Kegiatan mengikuti *workshop*/seminar direalisasikan sebagai berikut:

1. Ketua Komite Audit pada tanggal 6-7 April 2016, seminar: "CEO Talk on Holding Company".
2. Anggota Komite Audit pada tanggal 21-22 Desember 2016, pelatihan: A New Dimension in Operational Auditing.

6. INCREASING CAPACITY OF AUDIT COMMITTEE

To improve the capacity of the Committee, audit will be conducted by involving members of the audit committee in workshops / seminars conducted by both external and internal parties, both those related to the scientific as Audit Committee as well as an understanding of the Company's business and business processes.

The workshop / seminar activities are realized as follows:

1. Chairman of the Audit Committee on 6-7 April 2016, the seminar: "CEO of Talk on Holding Company".
2. Member of the Audit Committee on 21-22 December 2016, training: A New Dimension in Operational Auditing.



7. RAPAT

Kegiatan rapat terdiri dari :

- a. RAPAT RUTIN (selain rapat Komite Audit dengan SPI)
 - Rapat ritun internal Komite Audit
 - Rapat rutin Komite Audit dengan Dewan Komisaris
- b. RAPAT INSIDENTAL
 - Rapat internal Komite Audit untuk membahas RKA & KPI Dewan Komisaris tahun 2016

8. PELAPORAN

Kegiatan pelaporan Komite Audit adalah pelaporan kepada Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas Komite Audit, terdiri dari:

- a. Laporan Triwulan pelaksanaan tugas Komite Audit
- b. Laporan Tahunan pelaksanaan tugas Komite Audit
- c. Laporan-laporan lainnya setelah melakukan penugasan tertentu

7. MEETING

Meeting activities consist of:

- a. ROUTINE (in addition to Audit Committee meeting with SPI),
 - Internal Audit Committee meeting, Audit Committee's
 - Regular meeting with Board of Commissioners
- b. INCIDENTAL MEETINGS
 - The internal meeting of the Audit Committee to discuss the RKA & KPI of the Board of Commissioners in 2016

8. REPORTING

The reporting activity of the Audit Committee is reporting to the Board of Commissioners regarding the implementation of the Audit Committee's duties, comprising:

- a. Quarterly Report on the performance of the Audit Committee's duties
- b. Annual report on the performance of the Audit Committee's duties
- c. Other reports after performing certain assignments

Laporan Komite Audit

Rapat Komite Audit Selama tahun 2016, Komite Audit telah melakukan rapat internal Komite Audit sebanyak 45 kali oleh :

Audit Committee Report

Audit Committee Meetings during 2016, The Audit Committee has conducted an internal meeting of the Audit Committee 45 times.

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Presence	%
Karyono Supomo	Ketua Komite Audit	45	100
Achmad M M Jogasara	Anggota Komite Audit	31	68
Maria Ulpah	Anggota Komite Audit	41	91

Selain pertemuan dengan Komisaris, Komite Audit juga mengadakan pertemuan/rapat dengan Auditor Eksternal dan Biro/Bagian yang diadakan sesuai dengan Program kerja dan kebutuhan. Selain rapat tersebut, Komite Audit juga mengikuti rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 14 kali. Komite audit juga melaksanakan kunjungan rutin ke unit kerja bersama-sama Komisaris.

In addition to meetings with the Board of Commissioners, the Audit Committee also holds meetings with External Auditors and Bureaus/ Sections in accordance with the Work Program and the needs. In addition to these meetings, the Audit Committee also attended 14 internal meetings of the Board of Commissioners. The audit committee also conducts regular visits to the work unit together with the Commissioners.

Prosedur Penetapan Remunerasi Komite Audit

Besarnya remunerasi Komite Audit berpedoman pada Peraturan Menteri BUMN No: PER-12/ MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN, yang menyatakan bahwa honorarium Anggota Komite Audit sebesar maksimal 20% dari gaji Direktur Utama. Anggota Dewan Komisaris yang merangkap menjadi Ketua/Anggota Komite Audit tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai Anggota Dewan Komisaris.

Remunerasi Komite Audit

Sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 336/Dekom/1115 tanggal 6 November 2015 dan 370/Dekom/1115 tanggal 30 November 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit (Persero), Anggota Komite Audit mendapat honor sebesar 20% dari gaji Direktur Utama, dengan besaran yang diterima di tahun 2016 yaitu Rp. 18.000.000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) per bulan dan remunerasi lain sesuai ketentuan Perseroan.

Procedure for Determination of Audit Committee Remuneration

The amount of remuneration of the Audit Committee shall be based on the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises (SOE) No: PER-12 / MBU / 2012 on the Supporting organ of the SOE's Board of Commissioners, stating that the Audit Committee member's honorarium is at maximum 20% of the salary of the President Director. Members of the Board of Commissioners who also serve as Chairmen/ Members of the Audit Committee shall not be granted any additional income other than income as a member of the Board of Commissioners.

Remuneration of Audit Committee

In accordance with the decree of the Board of Commissioners Number 336 / Dekom / 1115 dated November 6, 2015 and 370 / Dekom / 1115 dated November 30, 2015 on Appointment of Audit Committee Members, Audit Committee members are paid 20% of the salary of the President Director, which is Rp. 18.000.000, - (eighteen million five hundred thousand rupiah) per month and other remuneration in accordance with the provisions of the Company.



Komite Pemantau Manajemen Resiko Usaha dan Investasi (KPMRUI)

Business Risk Management Oversight Committee and Investment (KPMR)

Komposisi

Ketua dan Anggota KPMRUI ditetapkan Dewan Komisaris yang mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: Per-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN. Adapun susunan KPMRUI adalah sebagai berikut:

Composition

Chairman and Member of KPMRUI shall be appointed by the Board of Commissioners referring to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises Number: Per-12 / MBU / 2012 dated August 24, 2012 on the Supporting organ of SOE's Board of Commissioners. The composition of KPMRUI is as follow:

JABATAN <i>Position</i>	NAMA <i>Name</i>	KEPUTUSAN DEWAN KOMISARIS <i>DECISION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS</i>	PERIODE <i>Period</i>
Ketua KPMRUI	: Bobby Hamzar Rafinus	443/Dekom/1014	Oktober 2014 s.d sekarang
Anggota KPMRUI	: Mahfud Sholihin	502/Dekom/1214	Desember 2014 s.d sekarang
Anggota KPMRUI	: Syaiful	168/Dekom/0615	Juni 2015 s.d sekarang

Profil Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi

Profile of Risk Management and Investment Risk Monitoring Committee

Nama	BOBY HAMZAR RAFINUS	Nama	MAHFUD SHOLIHIN	Nama	SYAIFUL
Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir	15 Januari 1961	Tempat/Tanggal Lahir	Klaten/8 Juni 1973	Tempat/Tanggal Lahir	Pariaman/15 Agustus 1958
Jenis Kelamin	Laki-laki	Jenis Kelamin	Laki-laki	Jenis Kelamin	Laki-laki
Email		Email	mahfud@ugm.ac.id	Email	om.ipul@gmail.com
Phone		Phone	08112534165	Phone	0818974924

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Manajemen Resiko Usaha dan Investasi (KPMRUI) Tahun 2016

Frequency of Meetings and Attendance Level of Risk Management and Investment Management Committee (KPMRUI) Meeting of 2016

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Kehadiran <i>Presence</i>	%
Bobby Hamzar Rafinus	Ketua KPMRUI	13	100%
Mahfud Sholihin	Anggota KPMRUI	13	100%
Syaiful	Anggota KPMRUI	13	100%

Independensi Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi (KPMRUI)

Mengacu pada kebijakan Menteri Negara BUMN No : S-375/MBU.Wk/2011 tanggal 5 Desember 2011, Anggota Komite bukan berasal dari karyawan Pos Indonesia. Disamping itu semua Anggota Komite tidak memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan sesama anggota Komite Audit, Dewan Komisaris dan Direksi.

Independence of Business and Investment Risk Management Monitoring Committee (KPMRUI)

Referring to the policy of State Minister of State-Owned Enterprises No: S-375 / MBU.Wk / 2011 dated December 5, 2011, Committee Members are not Pos Indonesia employees. In addition, all Committee members have no family and financial relationship with other members of the Audit Committee, Board of Commissioners and Board of Directors.

Nama <i>Name</i>	Hubungan Keluarga dengan <i>Family Relationship with</i>			Hubungan Keuangan dengan <i>Financial Relationship with</i>		
	Komisaris <i>Commissioner</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Komisaris <i>Commissioner</i>	Direksi <i>Board of Directors</i>	Pemegang Saham <i>Shareholders</i>
Bobby Hamzar Rafinus	X	X	X	X	X	X
Mahfud Sholihin	X	X	X	X	X	X
Syaiful	X	X	X	X	X	X

Keterangan *Explanation*

- (v) Ada hubungan *Relationship*
- (x) Tidak ada hubungan *No Relationship*

Wewenang dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi bertanggung jawab :

1. Mengevaluasi Sistem dan Prosedur Perencanaan Investasi dan Risiko Usaha, termasuk pendekatan dan metoda yang digunakan dalam menyusun study kelayakan Investasi dan Risiko Usaha serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.
2. Mengevaluasi segala resiko yang relevan atas rencana Investasi Usaha yang diajukan oleh Direksi.
3. Dan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan Investasi dan Risiko Usaha atas dasar penugasan tertentu dari Dewan Komisaris.

Authority and Responsibility

The Business and Investment Risk Management Monitoring Committee is responsible for:

1. *Evaluating the Investment Planning and Risk Management System and Procedures, including the approaches and methods used in preparing the Investment and Risk feasibility study as well as suggesting the necessary improvements.*
2. *Evaluating all relevant risks to the Business Investment plan proposed by the Board of Directors.*
3. *Other duties relating to Investment and Business Risk which are on the basis of certain assignments of the Board of Commissioners.*



Dalam melaksanakan wewenang sebagaimana butir diatas, Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi perlu mendapat dukungan sepenuhnya dari Unit/Divisi Risk Management/Manajemen Risiko usaha dan Investasi yang dibentuk oleh Direksi. Setiap risalah rapat yang dibuat dalam Rapat KPMRUI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dilaporkan kepada Dewan Komisaris disertai dengan pendapat dan usulan, jika ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Komite memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi Perseroan.

In executing the authority as mentioned above, the Risk Management and Investment Risk Monitoring Committee needs to be fully supported by the Unit/ Risk Management/ Investment Risk Management Division established by the Board of Directors. Each minutes of the meeting made in the Meeting of KPMRUI in carrying out its duties and functions, is reported to the Board of Commissioners, with opinions and suggestions to be noticed by the Board of Commissioners. The Committee has the authority to access Company records or information.

Program Kerja Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi

Work Program of the Business and Investment Risk Management Monitoring Committee

No	Program Kerja <i>Work program</i>	Sasaran <i>Target</i>	Aktivitas <i>Activity</i>
1	Pendekatan kepada manajemen tentang pentingnya <i>Risk profile</i> Posindo (RPP) <i>Approach to management about the importance of Posindo Risk profile (RPP)</i>	Struktur organisasi yang baru mengakomodasi perlunya risk officer di unit daerah. <i>The new organizational structure that facilitates the need for risk officers in regional units.</i>	Melakukan pertemuan dengan manajemen level atas dan menjelaskan pada setiap kesempatan saat pertemuan dengan manajemen. <i>Conducting meetings with top management and explaining at every opportunity during meetings with management.</i>
2	Melakukan pemantauan atas desain dan kebijakan terkait penyusunan RPP. <i>Monitoring the design and policies related to the preparation of the RPP.</i>	Meyakinkan bahwa Enterprise Risk Management (ERM) dirancang sesuai kebijakan dan ketentuan yang ada. <i>Ensuring that Enterprise Risk Management (ERM) is designed in accordance with existing policies and conditions.</i>	1. Mengadakan Pertemuan periodic dengan Unit Manajemen Risiko (UMR), Unit Pengelola Investasi (UPI), unit manajemen lainnya, serta Pihak Ketiga yang dipilih mendesain ERM . 2. Memberikan rekomendasi yang diperlukan. <i>1. Holding periodic Meetings with Risk Management Unit (UMR), Investment Management Unit (UPI), other management units, and selected Third Party ERM design. 2. Providing the necessary recommendations.</i>
3	Melakukan review berkala atas perkembangan penyusunan desain dan kebijakan Risk profile. <i>Conducting regular reviews of developments in Risk profile design and policy formulation.</i>	Meyakinkan bahwa penyusunan RPP sesuai desain yang telah ditentukan serta investasi yang akan dilakukan memiliki kajian risiko. <i>Convincing that the preparation of the RPP is based on the design that has been determined as well as the investment to be done that has risk assessment.</i>	1. Mengadakan Pertemuan periodic dengan UMR, unit manajemen lainnya, serta Pihak Ketiga terpilih. 2. Mengadakan Pertemuan periodic dengan UPI, unit manajemen lainnya, serta Pihak Ketiga terpilih. 3. Memberikan rekomendasi yang diperlukan. <i>1. Holding periodic Meetings with UMR, other management units, and selected Third Parties. 2. Holding periodic Meetings with UPI, other management units, and selected Third Parties. 3. Providing the necessary recommendations.</i>
4	Melakukan Review atas Rencana Jangka Panjang dan RKAP PT Pos Indonesia (Persero) <i>Reviewing Long Term and RKAP Plans of PT Pos Indonesia (Persero)</i>	Memastikan bahwa terjadinya kesinambungan antara RJP dan RKAP PT Pos Indonesia (Persero) <i>Ensuring that the continuity of RJP and RKAP of PT Pos Indonesia (Persero)</i>	1. Melakukan Review terhadap RJPP dan RKAP PT. Pos 2. Mengadakan pertemuan periodic dengan unit penyusun dan unit pelaksana RJPP dan RKAP 3. Memberikan rekomendasi yang diperlukan. <i>1. Reviewing RJPP and RKAP of PT. Pos 2. Conducting periodic meetings with drafting units and implementing units of RJPP and RKAP 3. Providing the necessary recommendations.</i>
5	Melakukan Review atas Laporan Manajemen PT Pos Indonesia (Persero) <i>Reviewing the Management Report of PT Pos Indonesia (Persero)</i>	RPP sudah ada dalam Laporan Manajemen atau minimal sudah memasukan unsur-unsur risiko perusahaan <i>The RPP is already in the Management Report or at least includes the risk elements of the company</i>	1. Melakukan review terhadap laporan manajemen triwulanan yang berhubungan dengan manajemen risiko dan investasi 2. Memberikan rekomendasi terhadap laporan manajemen triwulanan yang berhubungan dengan manajemen risiko dan investasi <i>1. Reviewing the quarterly management reports related to risk management and investment 2. Providing recommendations on quarterly management reports related to risk management and investment</i>
6	Melakukan "capacity building" Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi <i>Undertaking "capacity building" of the Business Risk Management and Investment Monitoring Committee</i>	Meningkatnya Kompetensi dari Komite <i>Increasing the competence of the Committee</i>	1. Mengikuti Kegiatan Seminar 2. Mengikuti Sertifikasi 3. Menjadi Anggota Profesi <i>3. Following the Seminar 4. Following the Certification 5. Becoming a Profession Membe</i>

Rapat Komite Pemantau Manajemen Risiko Usaha dan Investasi dan Manajemen
Meeting of the Business Risk Management Oversight Committee and the Investment and Management

No	Tanggal Rapat <i>Meeting date</i>	Agenda <i>Agenda</i>
1.	28 Januari 2016 <i>28 January 2016</i>	Perkembangan Penyusunan Rencana Strategis (Organisasi, RJPP dan RKAP); <i>Development of Strategic Plan Formulation (Organization, RJPP and RKAP);</i> Penyusunan Program Penyehatan PT Pos Indonesia (Persero); <i>The preparation of Restructuring Program of PT Pos Indonesia (Persero);</i> Lain-lain <i>Etc</i>
2.	11 Februari 2016 <i>11 February 2016</i>	Penataan Organisasi dan Tata Kerja Manajemen Risiko dan progress Pelaksanaan self assessment GCG Tahun 2015; <i>Organizational Structuring and Working Procedures of Risk Management and progress Implementation of GCG self assessment in 2015;</i> Pembahasan Laporan Manajemen Triwulan IV Tahun 2015; <i>Discussion on Management Report Quarter IV 2015;</i>
3.	10 Maret 2016 <i>10 Maret 2016</i>	Sistem Remunerasi dan Anggaran Pegawai Tahun 2016. <i>Remuneration System and Employee Budget 2016.</i> Rencana Anggaran Investasi Tahun 2016. <i>Investment Budget Plan 2016.</i> Monitor dan Evaluasi Kerjasama dengan Berbagai Mitra. <i>Monitoring and Evaluating Cooperation with Multiple Partners.</i> Lain-lain. <i>Etc</i>
4.	14 April 2016 <i>14 April 2016</i>	Revisi RJPP 2014 - 2018 <i>Revising RJPP 2014 - 2018</i> Perubahan Struktur Organisasi <i>Changes in Organizational Structure</i> Revisi RKAP <i>Revising RKAP</i> Progress dan Perubahan Anggaran Investasi <i>Progress and Changes in the Investment Budget</i> Pengembangan Manajemen Risiko <i>Development of Risk Management</i> Pengembangan IT <i>IT development</i> Lain-lain <i>Etc</i>
5.	4 Mei 2016 <i>4 May 2016</i>	Pembahasan Rencana Penerbitan Obligasi <i>Discussion of Bond Issuance Plan</i> Pembahasan Rencana Pengalihan Cuti Besar ke Asuransi <i>Discussion of the Plan of Cutting the Big Leave to Insurance</i> Lain-lain <i>Etc</i>
6.	16 Juni 2016 <i>16 June 2016</i>	Koordinasi Program Strategis masing-masing Unit <i>Coordination of each Unit's Strategic Program</i> Laporan Kinerja Keuangan dan Produksi s.d Bulan Mei Tahun 2016 <i>Financial Performance and Production Report until May 2016</i>
7.	5 Agustus 2016 <i>5 August 2016</i>	Evaluasi feasibility study Investasi dan progress realisasi investasi Tahun 2016 serta Penambahan Kredit Modal Kerja Bank Mandiri; <i>Evaluation of feasibility study Investment and progress on realization of investment 2016 and increase in Working Capital Loan of Bank Mandiri;</i> Penambahan Penempatan Modal di Bank Mandiri Taspen Pos; <i>The addition of capital placement in Bank Mandiri Taspen Pos;</i> Restrukturisasi Organisasi; <i>Organizational Restructuring;</i> Implementasi Manajemen Risiko (MR); <i>Implementation of Risk Management (MR);</i>
8.	12 Agustus 2016 <i>12 August 2016</i>	Usulan Perubahan Organisasi PT Pos Indonesia (Persero) sebagaimana surat Direktur Utama kepada Dewan Komisaris Nomor 654/Dekom/2016 tanggal 10 Agustus 2016; <i>Proposing Organizational Change of PT Pos Indonesia (Persero) as letter of the President Director to the Board of Commissioners Number 654 / Dekom / 2016 dated August 10, 2016;</i>
9.	18 Agustus 2016 <i>18 Augustus 2016</i>	Usulan Perubahan Struktur Organisasi <i>Proposing Changes to Organizational Structure</i>
10.	19 September 2016 <i>19 September 2016</i>	Progress Report Penyusunan RJP PT Pos Indonesia (Persero) <i>Progress Report Preparation of RJP PT Pos Indonesia (Persero)</i>
11.	7 Oktober 2016 <i>7 Oktober 2016</i>	Pembahasan RKAP 2017; <i>Discussion on RKAP 2017;</i>
12.	14 November 2016 <i>14 November 2016</i>	Laporan Manajemen Triwulan III Tahun 2016 dan sinkronisasi dengan RKAP 2017; <i>Report of Management of 3rd Quarter of 2016 and synchronization with RKAP 2017;</i> Progress pelaksanaan Investasi Tahun 2016 dan rencana investasi tahun 2017; <i>Progress of investment implementation 2016 and investment plan 2017;</i> Company Risk profile 2017 dan rencana mitigasinya dikaitkan dengan usulan RKAP 2017, serta persiapan evaluasi GCG Tahun 2016; <i>Company Risk profile 2017 and its mitigation plan are linked to the proposed RKAP 2017, as well as preparation for GCG evaluation in 2016;</i> Pengembangan Usaha (Integrasi Logistik dan Jasa Keuangan); <i>Business Development (Integration Logistics and Financial Services);</i> Lain-lain. <i>Etc</i>
13.	22 Desember 2016 <i>22 December 2016</i>	Evaluasi Realisasi dan Prognosa Investasi Tahun 2016 dan Rencana Kerja Investasi Tahun 2017; <i>Evaluation of Realization and Prognosis of Investment 2016 and Investment Work Plan Year 2017;</i> Evaluasi kegiatan Unit Manajemen Risiko Tahun 2016 dan Rencana Kerja Tahun 2017; <i>Evaluation of the activities of the Risk Management Unit in 2016 and the Work Plan for 2017;</i> Progress pelaksanaan evaluasi GCG 2016; <i>Progress of GCG 2016 evaluation;</i>



SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary

NAMA	AMRIZAL
Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
Tempat/Tanggal Lahir	Gadut / 29 Agustus 1962
Pendidikan	Pasca Sarjana UGM
Tanggal Mulai Menjabat	24 Oktober 2014
Domisili	Bandung

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam mewujudkan fungsi tersebut di atas, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memonitor persiapan acara rapat Direksi, Komisaris dan rapat koordinasi antar Direktorat serta rapat lain di lingkungan Kantor Pusat serta menyiapkan agenda dan notulen rapat.
2. Mengawasi pendistribusian surat masuk dan keluar dari pihak internal maupun eksternal. Mengawasi pengarsipan copy surat masuk dan keluar dari dan ke Direksi, copy surat-surat keputusan Direksi, dan dokumen-dokumen penting Perseroan seperti Anggaran Dasar/Akte Pendirian Perseroan, dan ketentuan Perundang-undangan yang terkait dengan Korporasi: UU BUMN, Peraturan Pemerintah, Keputusan Kementerian BUMN, SK Pengangkatan Direksi dan Komisaris, Biodata Direksi dan Komisaris dll.
3. Memeriksa dan menyetujui permintaan surat/dokumen dari Bagian lain.
4. Menyusun pedoman internal pembuatan kontrak pengadaan barang/jasa yang terkait dengan aspek hukum.

Duties and Responsibilities

In realizing the above-mentioned function, the Corporate Secretary has the following duties and responsibilities:

1. *Monitoring the preparation of meetings of Directors, Commissioners and coordination meetings between Directorates and other meetings within the Head Office and preparing agenda and minutes of meeting.*
2. *Supervising the distribution of incoming and outgoing mail from internal or external parties. Supervising on archiving copy of incoming and outgoing mail to and from the Board of Directors, copies of Directors' resolutions, and important documents of the Company such as the Company's Articles of Association, and the provisions of the Laws relating to the Corporation: SOE Regulation, Government Regulation, Ministry of SOE Decree, Appointment of Directors and Commissioners, Board of Directors' Bio data and Commissioners etc.*
3. *Checking and approving mail/ document requests from other Sections.*
4. *Preparing internal guidelines for procurement of goods/ services procurement contracts related to legal aspects.*

5. Memberikan rekomendasi kesesuaian aspek hukum calon rekanan untuk dimasukkan dalam daftar rekanan Perusahaan.
 6. Memberikan rekomendasi aspek hukum semua Surat Perjanjian/Kontrak, MOU dan surat-surat berharga yang berhubungan dengan pihak yang mengikatkan diri dengan perusahaan.
 7. Menyelesaikan aspek legal IPO, pendirian anak perusahaan maupun kerjasama dengan mitra strategis (ISO, JOA, BOT, dll) dan membina hubungan dengan investor/mitra strategis.
 8. Memonitor pelaksanaan GCG.
 9. Menyiapkan laporan triwulan tentang kepatuhan korporasi terhadap penerapan peraturan perundang-undangan.
 10. Memonitor penyediaan informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada pihak-pihak terkait sesuai kewenangan.
 11. Mengelola penyelenggaraan publikasi korporasi untuk pihak internal maupun eksternal.
 12. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan Direksi dalam rangka pertemuan dengan pihak internal, eksternal maupun kegiatan protokoler.
 13. Memonitor pelaksanaan kegiatan protokoler Perseroan.
 14. Mengelola kegiatan *Liaison Office* (LO) Jakarta.
 15. Menyusun pedoman tentang prosedur dan metodologi dalam identifikasi, pengukuran, pengelolaan dan pengawasan/pengendalian risiko.
5. *Providing recommendations on the suitability of legal aspects of potential partners to be included in the Company's partners list.*
 6. *Providing recommendations on legal aspects of all Memorandums of Agreement/ Contract, MOUs and securities relating to parties binding with the company.*
 7. *Resolving legal aspects of IPO, establishment of subsidiaries as well as cooperation with strategic partners (ISO, JOA, BOT, etc.) and fostering relationships with investors/ strategic partners.*
 8. *Monitoring the implementation of GCG.*
 9. *Preparing quarterly reports on corporate compliance with the application of laws and regulations.*
 10. *Monitoring the provision of information and providing information services to relevant parties according to authority.*
 11. *Managing the organization of corporate publications for internal or external parties*
 12. *Preparing the materials needed to meet the needs of the Board of Directors in the framework of meeting with internal parties, external or protocol activities.*
 13. *Monitoring the implementation of the Company's protocol activities.*
 14. *Managing the activities of Liaison Office (LO) Jakarta.*
 15. *Developing guidelines on procedures and methodologies in the identification, measurement, management and risk control.*



- | | |
|--|---|
| 16. Mengkoordinasi proses identifikasi dan analisis risiko, pengukuran risiko dan perumusan sistem pengelolaan risiko. | <i>16. Coordinating the process of risk identification and analysis, risk measurement and risk management system formulation.</i> |
| 17. Memberikan opini dari segi risiko kepada BOD atas setiap investasi. | <i>17. Providing opinion in terms of risk to BOD on every investment.</i> |
| 18. Melaksanakan <i>monitoring</i> dan evaluasi pengelolaan risiko terhadap semua proses bisnis. | <i>18. Implementing monitoring and evaluation of risk management on all business processes.</i> |
| 19. Membuat laporan pelaksanaan program dan kegiatan Bagian Sekretaris Perusahaan | <i>19. Preparing reports on the implementation of the programs and activities of the Corporate Secretary Section</i> |

Pelaksanaan Tugas Sekertaris Perusahaan

Dalam kaitan fungsi dan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah mengadakan beberapa kegiatan terkait dengan *stakeholders* dan keterbukaan informasi yang telah dilakukan di tahun 2016 adalah:

1. RUPS : 1 kali
2. Rapat Direksi : 43 kali
3. Rapat Komisaris dan Direksi 12 kali

Selain kegiatan tersebut, Sekretaris Perseroan juga telah memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan acara baik yang diadakan untuk internal perusahaan maupun yang melibatkan masyarakat umum antara lain :

1. Pos Indonesia Bergerak 2016,
2. Pos Indonesia Menyapa Nusantara.

Implementation of Corporate Secretary Duties

In relation to its functions and duties, the Corporate Secretary has conducted several activities related to stakeholders and information disclosure that has been done in the year 2016. Those activities were:

- 1. GMS: 1 time*
- 2. Board of Directors' Meeting: 43 times.*
- 3. Meetings of Commissioners and Directors 12 times*

In addition to these activities, the Corporate Secretary had also facilitated the implementation of various events both for internal events and those involving the general community, among others:

- 1. Pos Indonesia Bergerak 2016 (Pos Indonesia Moves 2016)*
- 2. Pos Indonesia Menyapa Nusantara (Pos Indonesia Greet Archipelago).*

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Dalam struktur tata kelola perusahaan, RUPS merupakan organ Perseroan yang mempunyai kedudukan tertinggi serta mempunyai segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. Melalui wadah RUPS, Direksi, Komisaris dan Pemegang Saham mengadakan pertemuan dan pengambilan keputusan keputusan Perseroan yang bersifat strategis. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan RUPS dalam Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diadakan dua kali yaitu RUPS mengenai persetujuan Laporan Tahunan dan RUPS mengenai persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

In the corporate governance structure, the GMS is the organ of the Company which has the highest position and authority that is not submitted to the Board of Directors or Commissioners. Through the GMS, Directors, Commissioners and Shareholders hold strategic meeting and decision making of the Company. In accordance with the Company's Articles of Association, the GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary GMS. The Annual General Meeting of Shareholders is held twice, namely the AGMS regarding the approval of the Annual Report and the General Meeting of Shareholders regarding the approval of the Work Plan and Budget of the Company.

Daerah Tujuan Wisata





Pelaksanaan RUPS

Implementation of GMS

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, pada tahun 2016 ini telah dilaksanakan satu (1) kali RUPS sebagai berikut:

In accordance with the Regulation of Limited Liability Companies and Articles of Association of the Company, in 2016, one (1) of the GMS has been executed as follows:

NO	TANGGAL/ TEMPAT DATE/ PLACE	UNDANGAN INVITATION	ISI RAPAT CONTENT OF MEETING	KEHADIRAN PRESENCE		
				PEME GANG SAHAM STAKEHOLDER	KOMI SARIS COMMISSIONER	DIREK SI COMMISSIONER
1	Selasa, 24 Mei 2016 Ruang Rapat Lt.9 Gedung Kementrian BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta Pusat <i>Tuesday, May 24, 2016 Meeting Room of Ministry of SOE Ministry of BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan no. 13 Central Jakarta</i>	Kementrian BUMN <i>Ministry of SOEs</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menyetujui dan mengesahkan penyajian kembali (restatement) atas Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2014 sehubungan dengan penerapan PSAK Nomor 24 (revisi 2013) tentang Imbalan Kerja, dengan pokok-pokok laporan keuangan tahun buku 2014. <i>Approving and authorizing restatement of Company Financial Statements for Fiscal Year 2014 in connection with the application of PSAK No. 24 (revised 2013) on Employee Benefits, with the principal financial statements of fiscal year 2014.</i> Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2015 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2015 <i>Approving the Company's Annual Report 2015 includes the Company's Financial Report and Financial Report of the Company's Partnership and Community Development Program and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the Fiscal Year 2015</i> Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). <i>Ratifying the Company's Financial Report for the Fiscal Year 2015 that has been audited by the Public Accounting Firm (KAP).</i> Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). <i>Approving the Annual Report of Partnership and Community Development Program (PKBL) for the Fiscal Year 2015 which has been audited by the Public Accounting Firm (KAP)</i> Menetapkan penggunaan Laba Tahun Berjalan Perseroan Perusahaan Tahun Buku 2015. <i>Determining the use of Profit of the Company's Current Year for the Fiscal Year 2015.</i> Usulan terkait pemberian Tantiem/Insentif Kinerja kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas kinerja Tahun Buku 2015, serta penetapan Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Tahun 2016 akan diputuskan secara tersendiri oleh Menteri BUMN. <i>Proposals regarding the award of Tantiem / Performance Incentives to the Board of Directors and the Board of Commissioners for the performance of the Fiscal Year 2015, as well as the determination of the Remuneration of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners Year 2016 shall be decided separately by the SOE Minister.</i> Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2016 dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2016 agar diusulkan tersendiri kepada Pemegang Saham oleh Dewan Komisaris. <i>Determination of the Public Accounting Firm (KAP) to conduct the Audit of the Company's Financial Report for the Fiscal Year 2016 and the Financial Statements of PKBL for the Fiscal Year 2016 to be proposed separately to the Shareholders by the Board of Commissioners.</i> 	√	√	√

Keputusan dan Realisasi Hasil RUPS
Decision and Realization of GMS Results

NO.	KEPUTUSAN & ARAHAN RUPS <i>DECISION & DIRECTION OF GSM</i>	TINDAK LANJUT S.D. TRIWULAN III 2016 <i>FOLLOW-UP UP TO QUARTER III - 2016</i>
1.	<p>RKAP yang disahkan ini merupakan pedoman bagi Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha tahun 2016, dan Dewan Komisaris diminta untuk melakukan evaluasi dan pengawasan atas pelaksanaan RKAP dengan selalu berpegang pada prinsip disiplin anggaran dan melaporkannya secara berkala kepada Pemegang Saham.</p> <p><i>This endorsed RKAP is a guideline for the Board of Directors in conducting business activities in 2016, and the Board of Commissioners is required to conduct an evaluation and supervision over the implementation of the RKAP by always adhering to the principles of budget discipline and reporting it periodically to the Shareholders.</i></p>	<p>Dewan Komisaris melakukan monitoring pelaksanaan RKAP 2016 melalui mekanisme kegiatan Rapat Internal Dewan Komisaris dengan Komite dan Rapat Komisaris dengan Direksi setiap bulan. Mengingat Laporan Manajemen yang diterima secara berkala untuk Triwulan IV/2016 disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris pada pertengahan Januari 2016, maka Dewan Komisaris baru melakukan telaahan dari laporan bulanan berupa Laporan Kinerja Keuangan sampai dengan bulan November 2016 dimana total realisasi pendapatan mencapai Rp 4.111,08 Miliar atau 72,93% dan total realisasi biaya mencapai Rp4.037,51 Miliar atau 76,61% serta laba tercapai sebesar 20,08%, atau Rp73,57 Miliar dari target RKAP 2016. Realisasi biaya lebih tinggi dibandingkan realisasi pendapatan dikarenakan tingginya realisasi biaya lainnya dibanding target RKAP 2016 yaitu sebesar 291,63% yang disebabkan oleh kekurangan bayar pajak sesuai hasil pemeriksaan pajak terhadap SPT PPh Tahun 2013. Dewan Komisaris mengingatkan kepada Direksi agar pendapatan terus ditingkatkan dan program efisiensi dilaksanakan secara konsisten dan menyeluruh sehingga realisasi biaya dapat dikendalikan. Tanggapan Dewan Komisaris atas laporan manajemen disampaikan setelah dilaksanakan pembahasan dalam Rapat Internal Dekom bersama Komite.</p> <p><i>The Board of Commissioners shall monitor the implementation of the RKAP 2016 through the mechanism of activities of the Board of Commissioners' Internal Meetings with Committees and Board of Commissioners meetings with the Board of Directors each month. Considering the Management Report received periodically for the 4th Quarter / 2016 submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners in mid-January 2016, the Board of Commissioners reviewed the monthly report of Financial Performance Report up to November 2016 where total realized revenues reached Rp 4.111,08 billion or 72.93% and total cost realization reached Rp4.037,51 Billion or 76.61% and profit reached 20.08% or Rp73.57 Billion from RKAP 2016 target. Actual cost was higher than realization of revenue due to high realization of cost other than the target of RKAP 2016 that was equal to 291,63% caused by tax shortage according to tax audit result to SPT PPh Year 2013. The Board of Commissioners reminded the Directors to keep the revenues increased and efficiency programs implemented consistently and thoroughly so that the realization of costs can be controlled. The response of the Board of Commissioners to the management report was submitted after discussion in the Internal Dekom Meeting with the Committee.</i></p>
2.	<p>RKAP agar dirinci dalam Rencana Kerja Operasional (RKO) bulanan untuk dijadikan pedoman pengaman target RKAP serta disosialisasikan kepada seluruh jajaran perusahaan. Target-target perusahaan di bidang produksi, pemasaran dan pendapatan merupakan target minimal, sedangkan biaya adalah target maksimal.</p> <p><i>RKAP should be detailed in the monthly Operational Work Plan (RKO) to serve as a guidance of RKAP target security and socialized to all levels of the company. Target of the company in the field of production, marketing and income is the minimum target, while the cost is the maximum target.</i></p>	<p>Telah dilaksanakan berdasarkan KD no. 133/DIRUT/0616 tanggal 13 Juni 2016 tentang Alokasi Anggaran Eksploitasi PT Pos Indonesia (Persero) tahun 2016</p> <p><i>Has been implemented based on KD no. 133 / DIRUT / 0616 dated June 13, 2016 on Exploitation Budget Allocation of PT Pos Indonesia (Persero) in 2016</i></p>
3.	<p>Direksi agar mengupayakan yang terbaik (best effort) dalam mencapai target-target RKAP dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG dan profesionalisme serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Terkait dengan hal tersebut, Direksi diminta memiliki rencana serta langkah antisipasi (contingency plan) sehingga apabila terjadi perubahan asumsi dan kondisi bisnis, target RKAP tetap dapat tercapai.</p> <p><i>The Board of Directors seeks the best effort in achieving the RKAP targets with reference to GCG principles and professionalism and in accordance with the provisions of legislation. In relation to this matter, the Board of Directors is required to have a plan and anticipatory measures (contingency plan) so that if there is a change in assumptions and business conditions, RKAP targets can still be achieved.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mendukung pencapaian target RKAP 2016, Direksi melakukan kebijakan tools <i>Business process Improvement System</i> (BPIS) yang fokus pada pencapaian target pendapatan, pengendalian biaya, dan pencapaian kinerja operasional (menurunkan tingkat complain). 2. Di dalam BPIS terdapat mekanisme untuk melakukan review kinerja secara periodik, termasuk apabila terjadi deviasi dapat dilakukan perubahan atau penambahan program kerja. 3. Tools BPIS juga menyediakan dashboard kinerja utama perusahaan (pendapatan, biaya, dan pelayanan) harian yang direview setiap minggu di dalam forum Rapat Direksi. <p><i>1. To support the achievement of the 2016 RKAP targets, the Board of Directors applies the Business Process Improvement System (BPIS) tools policy focusing on achieving revenue targets, cost control and achieving operational performance (lowering complaints level).</i></p> <p><i>2. In BPIS there is a mechanism to conduct periodic performance reviews, including if there are deviations, changes or additions in the work program can be made.</i></p> <p><i>3. BPIS tools also provide the company's main performance dashboard (revenue, cost, and service) daily reviewed weekly in the Board of Directors Meeting forum.</i></p>
4.	<p>RKAP bersifat fleksibel dan apabila terdapat perubahan asumsi atau kondisi tertentu di luar kendali manajemen, yang berdampak signifikan terhadap target-target, maka RKAP tahun 2016 tersebut dapat segera diajukan revisi kepada Pemegang Saham setelah terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari Dewan Komisaris dalam kurun waktu semester I tahun 2016.</p> <p><i>RKAP is flexible and if there is a change of certain assumptions or conditions beyond the control of management, which has a significant impact on the targets, the 2016 RKAP can be immediately proposed revision to Shareholders after first obtaining recommendation from the Board of Commissioners within the first semester of the year 2016</i></p>	<p>Dewan Direksi tidak melakukan kebijakan untuk membuat budget review RKAP 2016 yang akan disampaikan kepada Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris paling lambat bulan Juli 2016, yang akan diputuskan berdasarkan hasil evaluasi kinerja triwulan I 2016.</p> <p><i>The Board of Directors does not undertake a policy to create a budget review of RKAP 2016 to be submitted to Shareholders through the Board of Commissioners no later than July 2016, to be decided based on the results of the performance evaluation of the first quarter of 2016.</i></p>



5.	<p>Anggaran pendapatan dijadikan target minimal yang harus dicapai dan anggaran biaya merupakan target maksimal yang terus diupayakan efisiensinya (cost reduction program) dengan memperhatikan prioritas serta kemampuan cash flow perusahaan. Dalam hal terjadi pelampauan anggaran biaya, maka pelampauan tersebut harus sejalan dengan pelampauan perolehan profit BUMN kecuali disebabkan oleh faktor-faktor uncontrollable.</p> <p><i>Revenue budgets are the minimum targets to be achieved and the cost budget is the maximum target that the cost reduction program continues to be efficient by paying attention to the priorities and capabilities of the company's cash flow. In the event of a budget overrun, the exceedance must be in line with the exceedance of the acquisition of BUMN profits unless it is caused by uncontrollable factors.</i></p>	<p>Direksi telah mengupayakan peningkatan pendapatan melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan sistem penjualan koorporat. 2. Penetrasi nice market untuk layanan keuangan. 3. Penambahan outlet (Kantorpos, Agenpos dan Postshop). 4. Penajagan peluang penanganan kargo haji, umroh dan TKI. 5. Penanganan kiriman transaksi online dan e-commerce. <p>Selain itu Direksi juga terus berupaya untuk mengendalikan biaya melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi biaya proses/produksi dan SDM melalui sistem outsourcing. 2. Investasi dengan perencanaan yang lebih baik. <p><i>The Board of Directors has sought to increase revenue through:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Improved corporate sales system. 2. Penetration of a nice market for financial services. 3. Added outlets (post office, post agent and Postshop). 4. Appraisal of hajj cargo handling opportunity, umroh and TKI. 5. Handling of online transactions and e-commerce transactions. <p><i>In addition, the Board of Directors also continuously strives to control costs through:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cost efficiency of process / production and human resources through outsourcing system. 2. Investment with better planning.
6.	<p>Direksi diminta mengoptimalkan peran dan fungsi unit manajemen risiko, agar tercipta risk culture di semua lini organisasi dalam melakukan kegiatannya., sehingga semua jenis risiko dapat teridentifikasi, dimonitor, diukur dan dikendalikan secara memadai, sekaligus dapat dipastikan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan telah didasarkan pada prinsip kehati-hatian</p> <p><i>The Board of Directors is required to optimize the role and function of the risk management unit, in order to create risk culture in all lines organization in conducting its activities, so that all types of risks can be identified, monitored, measured and adequately controlled, it is also ensured that every implementation of the activities has been based on the principle of prudence</i></p>	<p>Divisi Manajemen Risiko dan GCG dalam struktur organisasi telah diberi peran yang lebih kuat dalam organisasi guna mengarahkan terciptanya organisasi pada budaya risiko (risk culture). Akan ditetapkan lebih lanjut dalam struktur organisasi yang baru.</p> <p><i>The Risk Management and GCG Division within the organizational structure have been given a stronger role in the organization to guide the creation of the organization in the risk culture. It will be further defined in the new organizational structure.</i></p>
7.	<p>Direksi agar mengupayakan peningkatan pendapatan dari kegiatan logistik disamping tetap mempertahankan perolehan pendapatan dari suratpos dan paketpos. Dalam upaya peningkatan kegiatan logistik tersebut agar mengutamakan kerjasama atau sinergi dalam membangun kemitraan yang saling menguntungkan dengan BUMN Logistik.</p> <p><i>The Board of Directors seeks to increase revenues from logistics activities while maintaining revenue from mails and parcel. In an effort to increase the logistics activities to prioritize cooperation or synergy in building a mutually beneficial partnership with BUMN Logistics.</i></p>	<p>Dalam restrukturisasi organisasi, Direksi telah membentuk sub direktorat Integrasi Logistik yang diharapkan dapat menambah revenue perusahaan. Target yang telah ditetapkan untuk tahun 2016 adalah 600 Milyar.</p> <p><i>In organizational restructuring, the Board of Directors had established a sub-directorate of Logistics Integration which was expected to increase the company's revenue. The target set for 2016 was 600 Billion.</i></p>
8.	<p>Direksi agar meningkatkan peran pengawasan terhadap kinerja unit kerja/cabang dengan melakukan evaluasi secara berkala dan melakukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan sehingga minimal dapat berkontribusi positif terhadap perusahaan.</p> <p><i>The Board of Directors in order to enhance the role of supervision on the performance of work units / branches by conducting periodic evaluations and perform the necessary follow-up steps so that it can at least contribute positively to the company.</i></p>	<p>Evaluasi dilakukan setiap triwulan, dengan data sumber aplikasi Laporan Keuangan (SAP FICO) dan laporan dari Kantor-kantor Regional.</p> <p><i>Evaluations are conducted quarterly, with data from Financial Statement SAP (SAP FICO) and reports from Regional Offices.</i></p>
9.	<p>Berkaitan dengan penugasan dari Public Service Obligation (PSO), Direksi agar membuat program-programnya dan hasil dari kegiatan penugasan ataupun program PSO dimaksud dibuat laporan secara tersendiri.</p> <p><i>In relation to the assignment of the Public Service Obligation (PSO), the Board of Directors to make its programs and the results of the assignment activities or PSO program referred to is made in a separate report.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memverifikasi hasil pelaksanaan penyelenggaraan BO LPU di KPC LPU berupa Laporan triwulanan dan hasilnya disampaikan kepada Pemerintah. 2. Membuat laporan realisasi pelaksanaan penyelenggaraan LPU kepada Pemerintah sebagai bagian dari pertanggungjawaban PT Pos Indonesia (Persero) serta sebagai persyaratan pencairan dana Bantuan Operasional. 3. Melakukan sosialisasi tentang tata cara pelaporan yang baik sekaligus sebagai upaya meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sering terjadi di level pelaksana regional maupun UPT serta upaya perbaikan kualitas sumber daya manusia. <p><i>1. Verifying the results of the implementation of the LPU BO in the LPU KPC in the form of quarterly reports and the results submitted to the Government.</i></p> <p><i>2. Making a report on the realization of the implementation of LPU to the Government as part of the accountability of PT Pos Indonesia (Persero) as well as requirements for disbursement of funds Operational Assistance.</i></p> <p><i>3. Conducting socialization on good reporting procedures as well as an effort to minimize the errors that often occur at the level of regional executors and UPT and efforts to improve the quality of human resources.</i></p>
10.	<p>Direksi diminta mengoptimalkan peran dan fungsi unit manajemen risiko, agar tercipta risk culture di semua lini organisasi dalam melakukan kegiatannya., sehingga semua jenis risiko dapat teridentifikasi, dimonitor, diukur dan dikendalikan secara memadai, sekaligus dapat dipastikan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan telah didasarkan pada prinsip kehati-hatian.</p> <p><i>The Board of Directors is required to optimize the role and function of the risk management unit, in order to create risk culture in all lines of the organization in carrying out its activities, so that all types of risks can be adequately identified, monitored, measured and controlled, and ensured that every activity has been based on the principles of circumspection.</i></p>	<p>Dalam proses penempatan Divisi Manajemen Risiko dan GCG dalam struktur organisasi yang lebih tepat agar lebih memiliki peran yang lebih kuat dalam organisasi guna mengarahkan terciptanya organisasi pada budaya risiko (risk culture). Akan ditetapkan lebih lanjut dalam struktur organisasi yang baru.</p> <p><i>In the process of placing the Risk Management Division and GCG in a more appropriate organizational structure in order to have a stronger role in the organization to guide the creation of the organization in risk culture will be further defined in the new organizational structure.</i></p>

<p>11.</p>	<p>SDM berkualitas merupakan asset utama perusahaan, untuk itu kiranya perlu diciptakan suatu sistim dan lingkungan kerja yang kondusif sehingga mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara perusahaan dan karyawannya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan produktivitas karyawan dan menumbuhkan loyalitas yang tinggi di kalangan karyawan.</p> <p><i>Quality human resources is the main asset of the company, therefore it is necessary to create a system and a conducive working environment to create a harmonious working relationship between the company and its employees. This will have an impact on increasing employee's productivity and fostering high loyalty among employees.</i></p>	<p>Upaya peningkatan hubungan kerja yang harmonis dilaksanakan dengan terbitnya Keputusan Direksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KD.89/DIRUT/0316 tngl 21 Maret 2016 tentang Lembaga Kerja Sama Bipartit. (LKS Biiipartit) 2. KD.101/DIRUT/0416 tngl 26 April 2016 tentang Manajemen Karir, 3. KD.102/DIRUT/0416 tngl 26 April 2016 tentang Balas Jasa. <p><i>Efforts to improve harmonious working relationships are implemented with the issuance of Directors Decree:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. KD.89 / DIRUT / 0316 dated on 21 March 2016 on the Bipartite Cooperation Institution. (LKS Biiipartit) 2. KD.101 / DIRUT / 0416 dated on April 26, 2016 on Career Management, 3. KD.102 / DIRUT / 0416 dated on April 26, 2016 regarding remuneration.
<p>12.</p>	<p>Dalam rangka peningkatan value karyawan khususnya terkait dengan human capital, Direksi diminta membuat rencana untuk pengembangan SDM melalui training peningkatan kemampuan (skill).</p> <p><i>In order to increase employee's value especially related to human capital, the Board of Directors is required to make a plan for human resource development through skills training.</i></p>	<p>Peningkatan value karyawan telah dilakukan melalui,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Knowledge Management 2. Pelatihan (training) yang terbagi menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Korporasi. b. Pelatihan Fungsi : <ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan Pengembangan Fungsi (In House). - Pelatihan Pengembangan Fungsi (Public Training). - Workshop/Seminar Dalam Negeri) - Kursus di APPC Bangkok dan India. <p><i>An increase in employees' value has been made through,</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Knowledge Management 2. Training (training) which is divided into: <ol style="list-style-type: none"> a. Corporate Training. b. Functional Training: <ul style="list-style-type: none"> - Functional Development Training (In House). - Functional Development Training (Public Training). - Workshop / Internal Seminar - Courses at APPC Bangkok and India.
<p>13.</p>	<p>Untuk mendukung tugas pelaksanaan Kementerian BUMN serta meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan BUMN, Direksi agar melakukan monitoring dan up dating data pada 5 (lima) portal BUMN, yaitu Portal Financial Information System, Portal Aset, Portal SDM, Portal PKBL dan Portal Publik.</p> <p><i>To support the implementation of the Ministry of SOEs and improve the quality of supervision and guidance of SOEs, the Board of Directors to monitor and updating data on 5 (five) SOE portals, namely Financial Information System, Asset, Human Resources, PKBL and Public Portal.</i></p>	<p>Prosentase pelaporan pemutakhiran data s.d triwulan III-2016 Portal Publik adalah 100%. Sedangkan prosentase monitoring dan update portal lainnya adalah sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Portal PKBL 100% b. Portal SDM dan Umum 100% c. Portal Aset Ritel dan Properti 100% d. Portal FIS Keuangan 100% <p><i>Percentage of reporting of data update until Quarter III-2016 Public Portal is 100%. While the percentage of monitoring and other portal updates are as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> A. PKBL Portal 100% B. HR and Public Portal 100% C. Retail and Property Asset Portals 100% D. Financial FIS Portal 100%
<p>14.</p>	<p>Direksi agar menyampaikan Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selambat-lambatnya pada akhir bulan Februari 2016.</p> <p><i>The Board of Directors to submit the Annual Report of the Fiscal Year 2015 including the Audited Financial Statements by the Public Accounting Firm no later than the end of February 2016.</i></p>	<p>Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik telah dikirimkan kepada Pemegang Saham tanggal 29 Februari 2016. Sementara Laporan Tahunan Tahun Buku 2015 (Annual Report) telah dikirimkan pada saat RUPS Laporan Keuangan tanggal 24 Mei 2016.</p> <p><i>The audited financial statements by the Public Accounting Firm had been submitted to the shareholders dated February 29, 2016. The Annual Report 2015 had been submitted at the AGMS of Financial Statements dated May 24, 2016.</i></p>





15.	<p>Direksi diminta untuk menindak-lanjuti dan menyelesaikan secara tuntas terhadap temuan, catatan dan saran/rekomendasi KAP dan BPK-RI, termasuk temuan dan rekomendasi yang belum selesai ditindak-lanjuti. Proses tidak lanjut atas temuan tersebut agar dibahas bersama Dewan Komisaris dan disampaikan kepada Menteri BUMN secara berkala.</p> <p><i>The Board of Directors is required to follow-up and thoroughly resolves the findings, notes and suggestions / recommendations of KAP and BPK-RI, including findings and recommendations that have not been completed yet. The follow-up process for the findings should be discussed with the Board of Commissioners and submitted to the Minister of SOEs on a regular basis.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audit KAP 2015 Jumlah Temuan : 52 Ditindaklanjuti : 31 Sisa : 21 2. Audit BPK 2009-2013 : Jumlah Rekomendasi : 151 Sudah selesai : 132 Sisa : 19 Telah ditindak lanjuti : 18 Diusulkan untuk di drop : 1 3. Audit BPK 2015 : Jumlah Rekomendasi : 74 Telah ditindaklanjuti : 74 Sudah sesuai rekomendasi : 34 Belum sesuai rekomendasi : 40 4. Audit BPKP : Jumlah Rekomendasi : Ditindaklanjuti : - Sisa : 9 <p><i>1. KAP 2015 Audit Number of Findings: 52 Followed up: 31 Time: 21</i></p> <p><i>2. BPK Audit 2009-2013: Number of Recommendations: 151 Completed: 132 Time: 19 Has been followed up: 18 Dropped for drop: 1</i></p> <p><i>3. CPC 2015 Audit: Number of Recommendations: 74 Has been acted upon: 74 Already as recommended: 34 Not as recommended: 40</i></p> <p><i>4. BPKP Audit: Number of Recommendations: Followed up: - Time: 9</i></p>
16.	<p>Sebagai tindak lanjut Kontrak Manajemen yang di dalamnya terdapat Key Performance Indicator (KPI) dan telah disepakati, agar disusun KPI secara berjenjang untuk setiap level manajemen dan anak perusahaan.</p> <p><i>As a follow-up of the Management Contract in which there is a Key Performance Indicator (KPI) and has been agreed upon, KPIs in stages for each level of management and subsidiaries should be formulated.</i></p>	<p>KPI Direksi tahun 2016 telah dibuatkan draft KPI masing-masing Direktorat. Implementasi KPI Direktorat menunggu persetujuan restrukturisasi organisasi dari Kementerian BUMN.</p> <p><i>KPI of Board of Directors in 2016 had made KPI draft of each Directorate. The Implementation of Directorate s KPI is waiting for organizational restructuring approval from the Ministry of SOEs.</i></p>
17.	<p>Realisasi Pembayaran Dividen</p> <p><i>Realization of Dividend Payment</i></p>	<p>Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 24 Mei 2016, PT Pos Indonesia (persero) diwajibkan membayar dividen atas kinerja tahun 2015 sebesar Rp 2.998.949.047,- dengan dividend payout ratio 10 %,sebanyak Rp 2.998.949.047,- telah disetorkan oleh PT Pos Indonesia (persero) ke pemerintah pada tanggal 23 Juni 2016</p> <p><i>Based on the resolution of the AGM on May 24, 2016, PT Pos Indonesia (Persero) was required to pay dividends for its performance in 2015 amounted to Rp 2,998,949,047, - with a dividend payout ratio of 10%, amounted to Rp 2,998,949,047, - had been paid by PT Pos Indonesia (Persero) to the government on June 23, 2016</i></p>



SATUAN PENGAWAS INTERN (SPI)

PT Pos Indonesia (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus dapat mempertanggungjawabkan segala dan hasil usahanya kepada pemegang saham, seluruh pegawai, pelanggan dan *stakeholders* lainnya. Manajemen dituntut mengelola perusahaan dengan baik (*Good Corporate Governance*) dengan menjalankan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, dan kewajaran atas seluruh aktivitas perusahaan, serta menyajikan laporan keuangan/kegiatan yang informatif, handal dan dapat dipercaya. Akuntabilitas dan tanggung jawab manajemen kepada *stakeholders* tentu harus dinilai dan dievaluasi, baik dari aspek ketaatan pada peraturan, efisiensi dan efektifitas kegiatan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, Satuan Pengawasan Internal (SPI) PT Pos Indonesia (Persero) selaku aparat fungsional yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama dituntut berperan optimal membantu Top Management menjalankan fungsi pengawasan. SPI harus mampu memberikan masukan dan rekomendasi terhadap kelemahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan operasional dan keuangan, baik menyangkut ketaatan peraturan, penilaian efisiensi dan efektifitas kegiatan dari seluruh lini organisasi di lingkungan perusahaan. Dalam mengemban tugas dan fungsi tersebut, SPI tentu dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensi dan menjalankan tugas dan fungsi secara profesional, bertindak objektif, bersikap independen dan menjunjung tinggi kode etik dan norma pemeriksaan. Agar SPI berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pembentukannya, maka diperlukan Internal Audit Charter, sehingga dicapai adanya kesamaan pemahaman terhadap tugas, fungsi dan kewenangan SPI, baik oleh Direksi, Komisaris maupun seluruh

INTERNAL SUPERVISORY SUPERVISOR (SPI)

PT Pos Indonesia (Persero) as a State Owned Enterprise (SOE) must be responsible for all results of its efforts to shareholders, all employees, customers and other stakeholders. Management is required to manage the company well (Good Corporate Governance) by carrying out the principles of transparency, independence, accountability, and fairness of all activities of the company, and presents financial reports / activities that are informative, reliable and trustworthy. Accountable and responsible management to stakeholders must be assessed and evaluated, both from the aspects of compliance with regulations, efficiency and effectiveness of activities. To achieve the intended purpose, the Internal Audit Unit (SPI) of PT Pos Indonesia (Persero) as functional officer that is responsible to the President Director is required to play an optimal role in helping Top Management performs the supervisory function. SPI should be able to provide inputs and recommendations against weaknesses and irregularities in operational and financial implementation, both regarding regulatory compliance, efficiency assessment and effectiveness of activities of all lines of organization within the company. In carrying out these duties and functions, SPI is required to always improve the competence and perform tasks and functions professionally, act objectively, be independent and uphold high ethical codes and inspection norms. In order for the SPI to run in accordance with the vision, mission and objectives of its formation, the Internal Audit Charter is required, so as to achieve a common understanding of the tasks, functions and authority of the SPI, both by the Board of Directors, Commissioners and the entire management of the company. On the other hand, the existence and execution of SPI's duties can be accepted and supported by all



jajaran manajemen perusahaan. Di sisi lain, eksistensi dan pelaksanaan tugas SPI dapat diterima dan didukung oleh seluruh unit kerja di lingkungan perusahaan, serha menjadi pedoman bagi seluruh Auditor Internal SPI dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

work units within the company, and becomes the guideline for all SPI Internal Auditor in performing its duties and functions.

Maksud dan Tujuan

Purpose and objectives

Visi *Vission*

SPI adalah menjadi penilai professional bagi kepentingan manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

To be a professional appraiser for the interest of management in achieving goals of the company.

Misi *Mission*

SPI adalah membantu manajemen melalui kegiatan penilaian aktivitas perusahaan yang objektif dan tidak memihak, memberikan masukan/informasi

kepada manajemen melalui laporan yang lengkap, akurat dan tepat waktu, serta mengoptimalkan peran Compliance, Catalyst, Consultant, Competence dan Colleague.

Assisting management through objective and impartial corporate activity assessment activities, providing input / information

To management through a complete, accurate and timely report, as well as optimizing the role of Compliance, Catalyst, Consultant, Competence and Colleague.

Profil Kepala Bagian SPI

Profile of Head SPI Section

NAMA	AGUS HERNOWO
Kewarganegaraan	INDONESIA
Tempat/Tanggal Lahir	JAKARTA / 13-08-1962
Pendidikan	DIKTI POS DIKTI REGULER, BANDUNG,
Tanggal Mulai Menjabat	21 Desember 2016

Struktur SPI

Kepala Bagian SPI diangkat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan membawahi 3 orang Deputi dan 1 Sekretariat serta tim auditor. Dalam menjalankan tugasnya, juga dibantu oleh Karyawan sebanyak 30 orang. Kedudukan unit audit internal (SPI) dalam struktur perusahaan berada dibawah direksi seperti tergambar dalam struktur organisasi perusahaan halaman 58.

Persyaratan jabatan Kepala SPI

1. Persyaratan formal

Karyawan yang dapat diangkat sebagai Kepala SPI adalah karyawan organik dengan golongan minimal IVc, mempunyai pendidikan Sarjana S1, dan telah mengikuti Pelatihan Auditor Internal serta telah mempunyai pengalaman sebagai Kepala Bagian di Kantor Pusat/ Manajer/ Kepala Unit.

2. Persyaratan Materiil

- Memiliki kemampuan membangun hubungan (relationship building) dan berpikir konseptual (conceptual thinking);
- Mampu berpikir analitis (analytical thinking);
- Ber-orientasi Pelayanan pada Pelanggan (customer service orientation);
- Mempunyai keahlian (expertise);
- Mampu untuk mencari informasi (information seeking).

Kualifikasi SPI

Kepala SPI yang menjabat saat ini mulai menduduki posisinya sejak 21 Desember 2016. Para Deputi, Kepala perwakilan SPI, dan kelompok Auditor memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda terdiri dari Strata 2, Strata 1 dan D3 bidang Keuangan, Manajemen, dan Perposan.

SPI Structure

The head of SPI is appointed and responsible directly to the President Director and supervises 3 Deputies and 1 Secretariat and team of auditors. In carrying out its duties, the head of SPI is also assisted by 30 employees. The position of the internal audit unit (SPI) within the corporate structure is under the directors as illustrated in the company's organizational structure page 58

Requirements of Head of SPI

1. Formal requirements

Employee who can be appointed as the Head of SPI is an organic employee with a minimum class IVc, has undergraduate education, and has attended Internal Auditor Training and has experience as Head of Section at Head Office / Manager / Head Unit.

2. Material Requirements

- *Have the ability to build relationship (relationship building) and conceptual thinking (conceptual thinking);*
- *Able to think analytically (analytical thinking);*
- *Customer-oriented Service (customer service orientation);*
- *Have expertise;*
- *Able to seek information (information seeking).*

SPI Qualification

The current head of the SPI has been in position since December 21, 2016. Deputies, SPI Representatives, and Auditor groups have different educational backgrounds comprising master degree, bachelor degree and diploma degree in Finance, Management, and Post.

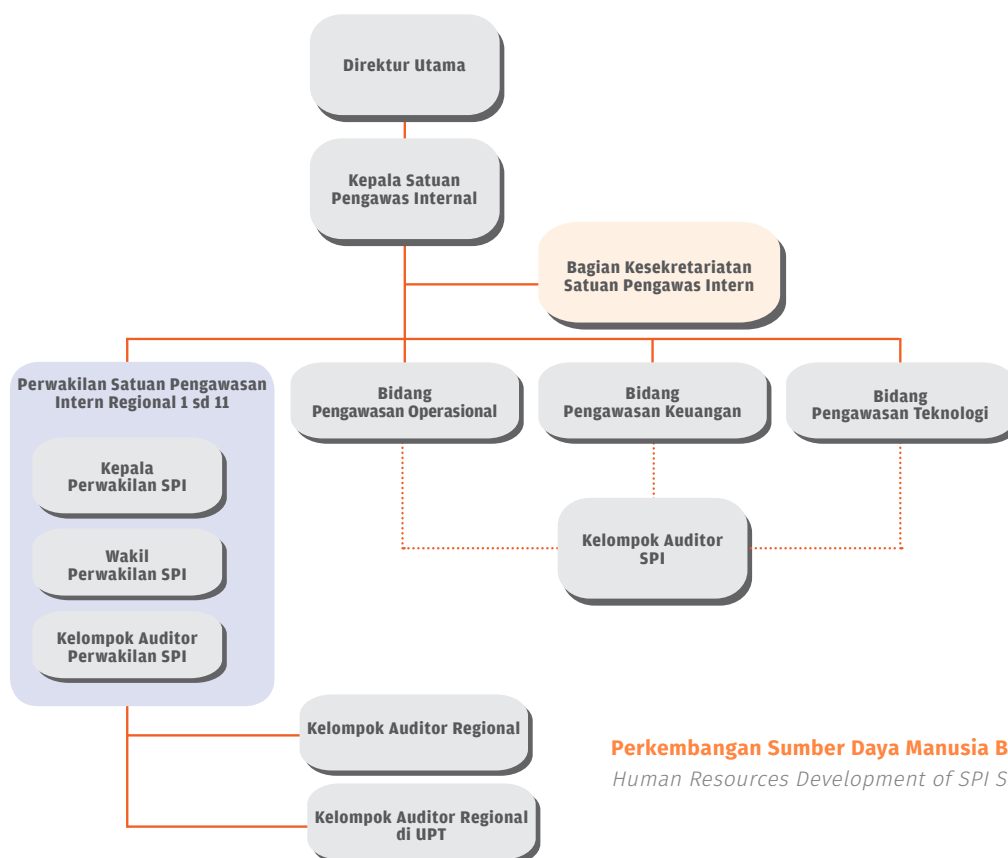


Bagan Struktur SPI

Sesuai KD 195/Dirut/0916 tentang Penataan Struktur Organisasi Dan Uraian Jabatan (*Job Descriptions*) di Lingkungan PT Pos Indonesia (Persero). Struktur Organisasi Bagian SPI, adalah sebagai berikut:

Structure of SPI

Referring to KD 195 / Dirut / 0916 on *Organizational Structure and Job Descriptions (Job Descriptions) at PT Pos Indonesia (Persero), the organizational Structure of The SPI section is as follows:*



Perkembangan Sumber Daya Manusia Bagian SPI Human Resources Development of SPI Section

Tugas dan Fungsi

1. SPI mempunyai tugas melakukan penilaian dan pemeriksaan yang independen untuk menganalisis, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan operasional dan keuangan perusahaan, serta memberikan opini dan masukan guna perbaikan kinerja perusahaan dalam rangka membangun tata kelola perusahaan yang baik dan benar sesuai ketentuan perusahaan yang berlaku.

Job and Function

1. SPI has the task of conducting independent assessments and examinations to analyze, evaluate the implementation of policies and operational and financial management of the company, and providing opinions and inputs to improve the performance of the company in order to build good corporate governance in accordance with applicable company regulations.

2. Dalam melaksanakan tugas dimaksud, SPI menyelenggarakan fungsi:
 - Membantu Direktur Utama merumuskan kebijakan pengawasan internal perusahaan.
 - Perencanaan audit yang meliputi;
 - Penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan.
 - Memperoleh Informasi pendahuluan (background information) tentang kegiatan atau objek yang akan diaudit.
 - Menentukan jumlah dan kompetensi auditor yang diperlukan untuk melaksanakan audit.
 - Prosedur kerja tim dalam kegiatan audit.
 3. Pelaksanaan pengawasan/audit internal meliputi:
 - Audit keuangan dan operasi, serta audit operasional di seluruh unit kerja perusahaan.
 - Verifikasi dan pengamanan asset perusahaan.
 - Menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.
 - Menilai kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan lainnya.
 - Mengevaluasi kehandalan system pengendalian internal setiap unit kerja termasuk mengevaluasi pelaksanaan GCG dan risk management.
 - Menyusun dan melaporkan hasil audit kepada Direktur Utama dan atau Pimpinan unit kerja terkait.
2. *In carrying out the duties referred to, SPI performs the functions:*
 - *Assisting the President Director to formulate the internal control policy of the company.*
 - *Audit planning including;*
 - *Establishment of audit objectives and scope of work.*
 - *Acquiring preliminary information (background information) about the activity or object to be audited.*
 - *Determining the number and competence of the auditor required to carry out the audit.*
 - *Team work procedures in audit activities.*
 3. *Implementation of internal audits include:*
 - *Financial and operating audits and operational audits throughout the company's work units.*
 - *Verification and security of company assets.*
 - *Assessing the efficiency and effectiveness of resource use.*
 - *Assessing conformity of activities with policies, plans, procedures, laws and other regulations.*
 - *Evacuating the reliability of the internal control system of each work unit including evaluating the implementation of GCG and risk management.*
 - *Preparing and reporting the results of the audit to the President Director and / or the Head of the relevant work unit.*



- | | |
|---|--|
| <p>4. Pengembangan kualitas system audit meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Pedoman/standar acuan, instrument pengukuran, metode dan teknik audit, procedure kerja tim, dan sebagainya.▪ Pengembangan dan peningkatan kompetensi dan keahlian auditor melalui pendidikan formal, pelatihan, seminar dan sebagainya. | <p>4. <i>The development of audit system quality includes:</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ <i>Guidelines/ reference standards, measurement instruments, methods and audit techniques, team work procedures, and so on.</i>▪ <i>Development and improvement of auditor competency and expertise are achieved through formal education, training, seminars and so on.</i> |
|---|--|

Wewenang

1. Menetapkan rencana kerja dan anggaran serta sasaran dan program audit SPI.
2. Memperoleh akses penuh terhadap sumber daya informasi yang meliputi dokumen, pencatata., personal dan fisik harta kekayaan perusahaan termasuk sumber daya informasi berbasis Teknologi Informasi di seluruh Unit Kerja perusahaan yang berkaitan dengan tugas audit internal.
3. Melakukan pengawasan, pemeriksaan dan evaluasi terhadap kehandalan, efektivitas dan efisiensi system pengendalian internal perusahaan di unit kerja termasuk pelaksanaan tugas khusus dari Direktur Utama.
4. Dalam hal-hal yang khusus SPI dapat melakukan kontrak kerja dengan pihak lain untuk membantu melakukan audit sekaligus untuk tujuan transfer *knowledge*.
5. Memberi penilaian dan rekomendasi hasil audit dan memonitor tindak lanjutnya untuk memastikan bahwa rekomendasi tersebut telah dilakukan penanganan yang tepat.

Authority

1. *Establishing work plans and budgets as well as SPI audit objectives and programs.*
2. *Gaining full access to information resources including documents, recordings, personal and physical assets of the company including information technology-based information resources throughout the Company's Working Units related to internal audit duties.*
3. *Conducting supervision, examination and evaluation on the reliability, effectiveness and efficiency of the company's internal control system in the work unit including the implementation of special tasks from the President Director.*
4. *In special cases, SPI may engage in contracts with other parties to assist in conducting audits as well as for the purpose of knowledge transfer.*
5. *Assessing and recommending the results of the audit and monitoring its follow-up to ensure that the recommendations have been handled appropriately.*

Pelaksanaan Tugas SPI

Implementation of SPI Duties

1	Perubahan Struktur Organisasi SPI <i>SPI Organizational Structure Change</i>
2	Jenjang Karir Jabatan Fungsional Auditor <i>Career path of Auditor Functional Position</i>
3	Penyusunan Draft Up Date IAC <i>Drafting Up Date IAC</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Audit Anak Perusahaan ▪ Counterpart Eksternal Auditor ▪ Adviser dalam pengangkatan Jabatan ▪ Reviu Kinerja SPI ▪ Penyempurnaan Internal Audit <i>Charter</i> ▪ Pemberdayaan tenaga Manajer Audit dan Manajemen Risiko di tingkat Unit Pelaksanaan Teknis <ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit of Subsidiaries</i> • <i>Counterpart External Auditor</i> • <i>Adviser in position appointment</i> • <i>SPI Performance Review</i> • <i>Internal Audit Charter Improvements</i> • <i>Empowerment of Audit Manager and Risk Management at the Technical Implementation Unit level</i>
4	Penyusunan Draft Tata Kerja Audit <i>Preparation of Draft Audit Work Procedures</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pedoman Tata Kerja SPI ▪ Pedoman Audit Operasional ▪ Pedoman Audit Tujuan Tertentu ▪ Reviu Kantor Perwakilan ▪ <i>Monitoring Tindak Lanjut</i> ▪ Buku Saku ▪ Model A3 Report <ul style="list-style-type: none"> • <i>SPI Working Guidelines</i> • <i>Operational Audit Guidelines</i> • <i>Audit Guidelines for Specific Goals</i> • <i>Representative Office Review</i> • <i>Follow-Up Monitoring</i> • <i>Pocket book</i> • <i>A3 Model Report</i>
5	Kewenangan pengelolaan SDM <i>Authority of HR management</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisa beban kerja (Kebutuhan SDM) ▪ Sistem mutasi dan rotasi ▪ Standar entry level pemenuhan kebutuhan SDM <ul style="list-style-type: none"> • <i>Workload analysis (Human Resource Requirement)</i> • <i>mutation and rotation System</i> • <i>entry level Standard for fulfilling HR needs</i>
6	Keanggotaan dalam pergaulan Eksternal <i>Membership in External Relationships</i>
7	Dashboard SPI <i>Dashboard of SPI</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Flow Chart ▪ Juklak dan Juknis ▪ Draft pengembangan aplikasi ▪ UAT <ul style="list-style-type: none"> • <i>Flow chart</i> • <i>Implementation instructions and Technical Instructions</i> • <i>Draft of application development</i> • <i>UAT</i>
8	Penilaian Kualitas auditor dan employe Engagement <i>Auditor Quality Assessment and Employe Engagement</i>
9	Benchmark ke SPI perusahaan lain <i>Benchmark to other SPI companies</i>
10	Update Audit Program <i>Audit Program Update</i>
11	Peningkatan Kompetensi Auditor SPI <i>Improvement of SPI Auditor Competence</i>
12	Rapat Koordinasi Tahunan SPI <i>SPI Annual Coordination Meeting</i>



AKUNTAN PERSEROAN

Audit Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2016 serta laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dilakukan oleh Bambang Budi Tresno dari KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan. Tahun 2016 merupakan tahun pertama yang bersangkutan melakukan audit terhadap PT Pos Indonesia. Berikut daftar Akuntan Publik dan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan perseroan selama 5 Tahun terakhir:

- 2012 : Drs Nunu Nurdiyaman, CPA.
- 2013 : Tagor Sidik Sigiro, CPA.
- 2014 : Tagor Sidik Sigiro, CPA.
- 2015 : Tagor Sidik Sigiro, CPA.
- 2016 : Bambang Budi Tresno

Nama dan tahun KAP yang melakukan audit LKT 5 tahun terakhir

Name and year of KAP conducting LKT audit for the last 5 years

- 2012 : KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
- 2013 : KAP Gani Sigiro & Handayani
- 2014 : KAP Gani Sigiro & Handayani
- 2015 : KAP Gani Sigiro & Handayani
- 2016 : KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan

Selama pelaksanaan audit tidak memperoleh hambatan dalam mengakses dokumen yang dibutuhkan. Hasil audit telah disampaikan dalam laporan audit dan permasalahan yang ada telah disampaikan melalui management letter kepada Direksi. Besarnya fee untuk jasa yang diberikan akuntan publik adalah Rp 2.530.000.000,00. Akuntan hanya memberikan jasa untuk audit laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan program kemitraan dan bina lingkungan.

ACCOUNTANT OF THE COMPANY

The Audit of the Company's Financial Report for 2016 and the Financial Report of Partnership and Community Development Program were conducted by Bambang Budi Tresno from KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan. Year 2016 is the first year concerned to audit the PT Pos Indonesia. The following is a list of Public Accountants and Public Accountants who audited the financial statements of the Company for the last 5 Years:

During the execution of the audit, he did not get barriers in accessing the required documents. Audit results had been submitted in the audit report and the existing problems had been submitted through the management letter to the Board of Directors. The fee for services provided by public accountant is Rp 2.530.000.000,00. Accountants only provide services for the audit of annual financial reports and financial reports of partnership programs and community development.

MANAJEMEN RISIKO

Secara umum implementasi Manajemen Risiko di PT Pos Indonesia (Persero) pada tahun 2016 relatif sama dengan tahun 2015, hal ini dapat dilihat pada hasil *Assessment* penerapan GCG (AOI) tahun 2016 di perusahaan oleh BPKP, yaitu bagian Manajemen Risiko harus segera :

1. Menetapkan daftar risiko perusahaan dan cara penanganannya untuk masing-masing risiko.
2. Melaksanakan pemantauan terhadap program manajemen risiko secara berkala.
3. Menyusun Laporan Pelaksanaan Manajemen Risiko yang memuat profil risiko dan pelaksanaan program manajemen risiko tiga bulanan.

Hasil *Assessment* sebagaimana tersebut di atas terjadi dikarenakan beberapa hal yang sangat mempengaruhi penerapan implementasi Manajemen Risiko antara lain :

1. Terdapat perubahan organisasi perusahaan yang berakibat adanya perubahan nomenklatur yang diikuti dengan perubahan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian.
2. Adanya pergantian dan penambahan Direksi yang berkaitan dengan perubahan organisasi dan merupakan kewenangan penuh dari Menteri BUMN.

Pedoman Manajemen Risiko

Pedoman Manajemen Risiko di PT Pos Indonesia (Persero) telah disusun dengan Keputusan Direksi Nomor : 22/DIRUT/0407 tanggal 05 April 2007 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

Tujuan penyusunan Pedoman Manajemen Risiko tersebut adalah untuk mengatur implementasi Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT

In general, the implementation of Risk Management in PT Pos Indonesia (Persero) in 2016 is relatively the same as 2015, it can be seen in the results of the 2016 GCG implementation (AOI) in the company by BPKP, that is the Risk Management section should be immediately:

1. *Establish a list of corporate risks and how to handle each risk.*
2. *Perform regular monitoring of the risk management program.*
3. *Prepare a Risk Management Implementation Report that contains a risk profile and implementation of a quarterly risk management program.*

Assessment results as mentioned above occur due to several things that greatly affect the implementation of Risk Management implementation, among others:

1. *There are organizational changes that result in changes in nomenclature followed by changes in the duties and responsibilities of each section.*
2. *There is a change and addition of the Board of Directors in relation to organizational change and is the full authority of the Minister of SOEs.*

The Risk Management Guidance

The Risk Management Guidance in PT Pos Indonesia (Persero) has been prepared by Directors Decree Number: 22 / DIRUT / 0407 dated April 5, 2007 regarding Guidelines on Implementation of Risk Management.

The purpose of the preparation of the Risk Management Guidance is to manage the implementation of Risk Management within



di lingkungan perusahaan dan memastikan agar pengelolaan risiko bisnis perusahaan dapat berlangsung secara terstruktur dan sistematis.

Pengelolaan Manajemen Risiko

Manajemen Risiko merupakan bagian dari Tata Kelola Perusahaan, oleh karena itu Pemerintah selaku pemegang saham telah menunjukkan komitmennya terhadap pentingnya manajemen risiko. Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-1/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik pada BUMN. Sebelum terbitnya Peraturan Menteri BUMN tersebut PT Pos Indonesia (Persero) telah membuat kebijakan implementasi manajemen risiko dalam bentuk Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) Nomor : KD 22/DIRUT/0407 tanggal 5 April 2007 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang kemudian diteguhkan dengan Surat Edaran Direksi Nomor : SE.65/DIRUT/0807 tanggal 10 Agustus 2007 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko dan Surat Edaran Direksi Nomor : SE.08/DIRUT/0208 tanggal 8 Februari 2008 tentang Pelaksanaan Manajemen Risiko Bidang Operasional.

Pelaksanaan pengelolaan Manajemen Risiko berada dalam kendali Direktur Keuangan dan secara teknis dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan GCG hal ini berdasarkan Keputusan Direksi Nomor KD 195/DIRUT/0916 tanggal 30 September 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja kemudian diperbaharui dengan Keputusan Direksi Nomor KD 229/DIRUT/1216 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Oleh karena itu berdasarkan Keputusan Direksi tersebut Divisi Manajemen Risiko dan GCG bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan.

the company and ensure that the business risk management of the company can take place in a structured and systematic manner.

Management of Risk Management

Risk Management is a part of Corporate Governance; therefore the Government as the shareholder has demonstrated its commitment to the importance of risk management. This was evidenced by the issuance of Regulation of the Minister of SOE Number: PER-1 / MBU / 2011 on Good Corporate Governance in SOEs. Prior to the issuance of the Regulation of the Minister of SOEs, PT Pos Indonesia (Persero) has established a risk management implementation policy in the form of Decree of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) Number: KD 22 / DIRUT / 0407 dated April 5, 2007 on Guidelines for the implementation of Risk Management, Circular of Board of Directors Number: SE.65 / DIRUT / 0807 dated August 10, 2007 on Risk Management Implementation and later it was confirmed with Directors' Circular Letter Number SE.08 / DIRUT / 0208 dated February 8, 2008 on Operational Risk Management Implementation.

The implementation of Risk Management is under the control of the Director of Finance and technically it was performed by the Risk Management Division and GCG based on the Decree of the Board of Directors No. KD 195 / DIRUT / 0916 dated 30 September 2016 on the Organization and Work Procedure and then updated by the Decree of the Board of Directors KD 229 / DIRUT / 1216 on Organization and Work Procedures. Therefore, based on the Decree of the Board of Directors, the Risk Management Division and GCG are responsible to the Director of Finance.

Mengingat variasi layanan yang beragam disertai fungsi support yang juga berperan signifikan dalam pengelolaan risiko perusahaan, maka perusahaan membagi menjadi dua kelompok pengelola risiko yaitu:

1. Manajer Manajemen Risiko Fungsi Bisnis, yang bertugas mengidentifikasi dan mengelola risiko kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bidang bisnis, serta memfasilitasi mitigasi risiko kerugian pengelolaan perusahaan akibat peraturan dan perundangan yang berlaku yang berpengaruh pada bisnis perusahaan.
2. Manajer Manajemen Risiko Fungsi Support/Business Enabler, yang bertugas mengidentifikasi dan mengelola risiko kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan bidang pendukung dan business enabler, serta memfasilitasi mitigasi risiko kerugian pengelolaan perusahaan akibat peraturan dan perundangan yang berlaku yang berpengaruh pada aspek pendukung dan business enabler.

Taking into account the diverse service variations with support functions that also play a significant role in corporate risk management, the company splits into two risk management groups:

1. *Manager of Risk Management of the Business Function, which identifies and manages the risks of business activities related to the business field, and facilitates the mitigation of risk of corporate management losses due to prevailing laws and regulations affecting the business of the company.*
2. *Manager of Risk Management of the Support / Business Enabler function, which identifies and manages the risk of corporate activities related to the supporting field and business enabler, and facilitates the mitigation of the risk of corporate management losses due to prevailing laws and regulations affecting the supporting and business enabler aspects.*

Road Map Manajemen Risiko Perusahaan

- 2015** : Identifikasi Risiko Korporasi PT Pos Indoensia (Persero)
- 2016** : *Entreprise Risk Management* PT Pos Indonesia (Persero)
- 2017** : *Assessment Level* Pengelolaan Manajemen Risiko PT Pos Indonesia (Persero)
- 2018** : *Assessment Level* Pengelolaan Manajemen Risiko PT Pos Indonesia (Persero)

Mengingat pada tahun 2016 terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan road map yang telah disepakati pada tahun-tahun sebelumnya, maka perlu disusun ulang road map dengan menyesuaikan pada kondisi terbaru yang terdapat di perusahaan yaitu :

Road Map Company Risk Management

- 2015** : *Identification of Corporate Risks of PT Pos Indoensia (Persero)*
- 2016** : *Entreprise Risk Management of PT Pos Indonesia (Persero)*
- 2017** : *Assessment level of Risk Management of PT Pos Indonesia (Persero)*
- 2018** : *Assessment level of Risk Management of PT Pos Indonesia (Persero)*

Taking into account that in 2016, there were various obstacles that affect the smoothness of the implementation of the road map that has been agreed in previous years, it is necessary to re-arrange the road map by adjusting to the latest conditions contained in the company such as:



2016 : Identifikasi Risiko Korporasi PT Pos Indonesia (Persero)

2017 : *Enterprise Risk Management* PT Pos Indonesia (Persero)

2018 : *Assessment Level* Pengelolaan Manajemen Risiko PT Pos Indonesia (Persero)

2016: *Identification of Corporate Risks of PT Pos Indonesia (Persero)*

2017: *Enterprise Risk Management of PT Pos Indonesia (Persero)*

2018: *Assessment level of Risk Management of PT Pos Indonesia (Persero)*

PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2016 tidak terdapat perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun 2016

IMPORTANT COUNTER

Throughout 2016, there were no important issues faced by the company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Penyebarluasan informasi secara transparan baik kepada *stakeholders* dan *shareholder* maupun kepada masyarakat umum dipandang sangat perlu. Hal ini sebagai upaya Perseroan untuk memenuhi salah satu prinsip dalam GCG yaitu asas transparansi dan untuk mendukung diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Media yang selama ini digunakan Perseroan untuk penyebarluasan informasi adalah melalui internet/web dan media massa. Perseroan memiliki beberapa website yang dapat diakses oleh publik melalui alamat sebagai berikut:

ACCESS INFORMATION AND COMPANY DATA

Access to Information and Corporate Data, Information dissemination transparently to stakeholders and shareholders or to the general public is considered very necessary. This is an effort of the Company to fulfill one of the principles in GCG namely the principle of transparency and to support the enactment of Law Number 14 Year 2008 on Public Information Transparency. Media that has been used by the Company for dissemination of information is through internet / web and mass media. The Company has several websites that are accessible to the public through the following addresses:

1. Website resmi Perseroan :

1. *The official website of the Company:*

www.posindonesia.co.id

POS INDONESIA ONLINE

2. Subportal Perseroan di website Kementerian BUMN : [http://www.bumn.go.id/PT. PT Pos Indonesia \(Persero\)](http://www.bumn.go.id/PT. PT Pos Indonesia (Persero)).

2. *Sub portal of the Company on the website of the Ministry of SOEs: [http://www.bumn.go.id/PT. PT Pos Indonesia \(Persero\)](http://www.bumn.go.id/PT. PT Pos Indonesia (Persero)).*

Fungsi website tersebut adalah untuk penyebarluasan informasi secara transparan baik kepada *stakeholders* dan *shareholder* maupun kepada masyarakat umum, membangun citra Perseroan dan sebagai media promosi. Selain melalui website/internet, Perseroan juga secara rutin menerbitkan company profile, mencetak brosur, publikasi melalui surat kabar, majalah dan media lainnya dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pameran/ekspo. Untuk lingkungan internal, Perseroan menerbitkan Majalah Merpati Pos.

Perseroan telah melakukan restrukturisasi jaringan local (*Local Area Network/ LAN*) Kantor Pusat dan saat ini LAN Kantor Pusat menggunakan teknologi Virtual LAN yang lebih handal untuk mengakses web intranet, sistem *e-mail* Perseroan dan internet. Data yang dapat didapatkan melalui website perusahaan antara lain :

1. Informasi pemegang saham
2. Struktur grup perusahaan
3. Analisis kinerja keuangan
4. Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan.
5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi

Untuk sistem komunikasi data dan informasi antar Regional/ Unit Pelaksana Teknis dan Kantor Pusat, Perseroan telah menerapkan teknologi *Wide Area Network* (WAN) dengan menggunakan VSAT (*Very Small Aperture Terminal*), *Fiber Optic* dan *WaveLAN* sehingga masing-masing Regional/Unit Pelaksana Teknis dapat melakukan panggilan telepon, pengiriman data, laporan dan berita melalui teknologi ini.

The function of the website is to disseminate information in a transparent manner to stakeholders and shareholders as well as to the general public, building the image of the Company and as a media campaign. In addition to the website/ internet, the Company also regularly publishes company profiles, prints brochures, publications through newspapers, magazines and other media and participates in various exhibition/ expo activities. For the internal environment, the Company publishes Merpati Pos Magazine.

The Company has restructured the local network (Local Area Network / LAN) at Head Office and currently the LAN of Head Office uses more reliable Virtual LAN technology to access the intranet web, the Company's e-mail system and the internet. Data that can be obtained through the company website include:

1. *Shareholder information*
2. *The group structure of the company*
3. *Financial performance analysis*
4. *Annual Financial Report and Annual Report.*
5. *Board of Commissioners and Directors Profile*

For data communication and information systems between Regional / Technical Implementation Unit and Head Office, the Company has implemented Wide Area Network (WAN) technology using VSAT (Very Small Aperture Terminal), Fiber Optic and WaveLAN so that each Regional/ Technical Implementation Unit may make phone calls, data transmission, reports and news through this technology.



Peraturan Perilaku (Etika Perseroan)

Dalam pengembangan GCG, perusahaan telah menyusun Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku (*Code of Conduct*). Perusahaan mengupayakan penerapan standar etika terbaik dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan visi, misi dan budaya perusahaan yang berisikan nilai-nilai etika bisnis dan tata perilaku bagi setiap insan PT Pos Indonesia (Persero), yang menjadi acuan dalam kegiatan operasional pekerjaan sehari-hari. Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan dan peningkatan nilai Pemegang Saham dalam jangka panjang hanya dapat dicapai melalui integritas bisnis dalam setiap aktivitas bisnis perusahaan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku. Substansi Aturan Perilaku dimaksudkan agar dapat mewujudkan nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh insan Pos menjadi tindakan nyata dalam operasional sehari-hari dalam berinteraksi dengan sesama Insan Pos maupun dengan *stakeholders* lainnya. Agar Aturan Perilaku ini dapat dijadikan bahan referensi pencegahan timbulnya permasalahan maupun ketika menghadapi situasi dilematis yang sulit diantisipasi.

Komitmen untuk melaksanakan praktik-praktik GCG atau Tata Kelola Perusahaan yang baik adalah salah satunya dengan menginterpretasikan perilaku yang terkait dengan Etika Bisnis dan Tata Perilaku. Dalam penerapannya, Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku berlaku bagi seluruh insan PT Pos Indonesia (Persero) dan diperbarui pada setiap awal tahun selain itu setiap pimpinan unit kerja diwajibkan untuk melakukan sosialisasi untuk mempertahankan kejujuran, integritas, dan keadilan dalam seluruh aktivitas bisnis di unit kerjanya.

Code of Conduct

Code of Conduct (Ethics of the Company), in the development of GCG, the Company has developed Code of Conduct. The Company strives to apply the best ethical standards in conducting its business activities in accordance with the vision, mission and corporate culture that contains the values of business ethics and behavioral system for every human being of PT Pos Indonesia (Persero), which becomes the reference in daily work operational activities. The Company is fully aware that good relationships with stakeholders and shareholder value enhancement over the long term can only be achieved through business integrity in every business activity of the company as set forth in the Code of Business Conduct and Ethics. The substance of the Code of Conduct is intended to realize the noble values embraced by all the Postal Beings into concrete actions in day-to-day operations in interacting with other Postal Organizations as well as with other stakeholders. To make this Code of Conduct can be used as a reference material to prevent the emergence of problems and when facing dilemma situation that is difficult to anticipate.

A commitment to Good Corporate Governance practices is by interpreting behaviors related to Business Ethics and Code of Conduct. In its application, the Business ethics guidance and Code of Conduct apply to all PT Pos Indonesia (Persero) personnel and are updated at the beginning of each year. In addition, each head of the work unit is required to conduct socialization to maintain honesty, integrity and fairness in all business activities in the work unit.

Muatan Aturan Perilaku

Pedoman Etika Bisnis dan Tata Perilaku merupakan sekumpulan norma, nilai serta tindak perbuatan yang diyakini oleh jajaran perusahaan sebagai suatu standar perilaku yang ideal bagi perusahaan. Perilaku yang ideal tersebut wajib dikembangkan berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyakini dapat menjadi budaya kerja perusahaan. Dari nilai-nilai luhur yang telah ada pada perusahaan, ditetapkan aturan Perilaku yang secara garis besar berisi sebagai berikut:

1. Standar Etika Bisnis

Perusahaan mengembangkan Pedoman Etika Bisnis yang merupakan standar perilaku dalam berbisnis dan menjadi panduan bagi perusahaan sebagai suatu entitas, dalam berinteraksi dan berhubungan dengan para pemangku kepentingan. Penerapan etika bisnis diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan tetap memperhatikan kepentingan dari para *shareholder* dan *stakeholders* secara beretika dan berlandaskan peraturan dan hukum yang berlaku. Standar etika bisnis misalnya mengatur bagaimana setiap insan Pos mempunyai integritas dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis dan pekerjaannya, perlakuan setara dan pemenuhan hak para pemangku kepentingan, pembinaan dan pengembangan karyawan, benturan kepentingan, keterbukaan informasi, pengelolaan lingkungan dan lain-lainnya.

Content of the Code of Conduct

The Content of the Code of Conduct and the Business Ethics guidance is a set of norms, values and acts deemed by the company as an ideal behavioral standard for the company. The ideal behavior must be developed based on the noble values that are believed to be the work culture of the company. Of the noble values that have existed in the company, it sets rules of Conduct that outline contains as follows:

1. Standards of Business Ethics

The Company develops a Code of Business Ethics that is a standard of conduct in business and serves as a guide for companies as an entity, in interaction and in relation with stakeholders. The application of business ethics is expected to help the company to improve its performance by taking into consideration the interests of its shareholders and stakeholders in an ethical manner and based on prevailing laws and regulations. Business ethics standards, for example, regulating how each Postal person has integrity in carrying out all business and work activities, equal treatment and the fulfillment of the rights of stakeholders, employee development, conflict of interest, information disclosure, environmental management and others.



2. Standar Tata Perilaku

Standar tata perilaku harus dimiliki setiap insan Pos dan menjadi panduan dalam berinteraksi dan berhubungan, dalam melakukan seluruh aktivitas bisnis dan pekerjaan sehari-hari. Penerapan tata perilaku diharapkan dapat menjadikan insan Pos mempunyai integritas, sikap jujur, adil dan mendahulukan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi. Standar tata perilaku misalnya bagaimana bersikap terhadap sesama insan Pos, atasan, bawahan, dapat menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, menjaga aset perusahaan, keterlibatan dalam berpolitik, gratifikasi, entertainment, dan lain-lainnya.

Penyebarluasan Kode Etik

Penyebarluasan kode etik perusahaan melalui *knowledge management* untuk internal yang dilakukan melalui sosialisasi oleh kantor pusat melalui kantor regional selanjutnya kantor regional melakukan sosialisasi ke UPT (unit pelayanan teknis) dibawahnya. upaya penegakan dan sanksi untuk pelanggaran kode etik dibedakan kedalam 3 tingkatan yaitu Surat Peringatan 1,2,dan 3 tergantung dari beratnya pelanggaran.

Pelanggaran dan Sanksi Selama 2016

Selama 2016 tidak terdapat Pelanggaran kode etik dan sanksi yang diberikan.

2. *Standards of Conduct*

must be owned by every Postal person and be a guide in interacting and relating, in conducting all business activities and daily work. The implementation of the behavioral system is expected to make the Postal person has integrity, honest attitude, fair and priority of company's interest above personal interest. Standards of conduct such as how to behave towards postal fellow, superiors, subordinates, can maintain the confidentiality of data and information of the company, avoiding conflicts of interest and abuse of office, maintaining corporate assets, involvement in politics, gratification, entertainment, and others.

Dissemination of Code of Conduct

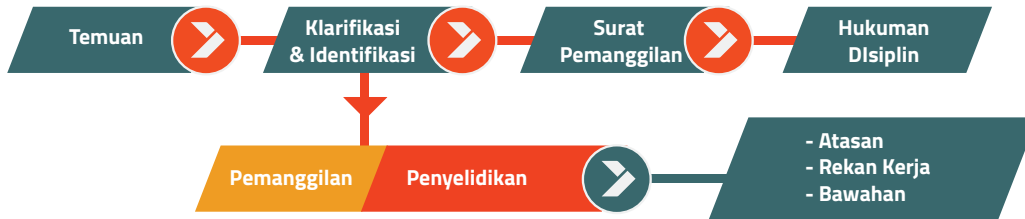
Dissemination of Code of Conduct can be done through knowledge management, for internal through socialization by head office and then by regional office, regional office socializes it to UPT (technical service unit) below it. Enforcement efforts and sanctions for violations of the code of conduct are differentiated into 3 levels i.e. Warning Letters 1,2, and 3 depending on the severity of the offense.

Violations and Penalties During 2016

During 2016 there is no violation of the code of ethics and sanctions provided.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

kode etik yang berlaku di perusahaan kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi, apabila di temukan indikasi pelanggaran kode etik maka proses penyidikan akan dilakukan untuk menegakan kode etik dengan alur sebagai berikut :



Implementation and Enforcement of the Code of Ethics

The code of ethics applicable in the company of the code of conduct applies to all levels of the organization, if an indication of violation of the code of ethics is found, the investigation process shall be conducted to enforce the code of ethics with the following lines:

Budaya Perusahaan

Perilaku Budaya Perusahaan (Culture) adalah sebagai berikut :

Corporate Culture

Corporate Culture Behavior (Culture) is as follows:

- a. *We treat others fairly* - Kami memperlakukan orang lain dengan adil.
- b. *We speak with data* - Kami berbicara berdasarkan data.
- c. *We challenge the sacred cow* - Kami terbuka menerima evaluasi dan atau kritik.
- d. *We Respect openness and transparencies* - Kami menghormati keterbukaan dan transparansi.
- e. *We Learn from the best, we learn for our own mistakes, we benchmark with different industries, we listen to all feedback* - Kami belajar dari yang terbaik, kami belajar dari kesalahan, kami mencontoh industri yang berbeda, kami mendengarkan umpan balik.
- f. *We don't let ourselves fall into complacency* - Kami tidak cepat berpuas diri.





WHISTLEBLOWING SYSTEM

Penyampaian Pelaporan Pelanggaran

1. Mekanisme penyaluran/pelaporan pelanggaran oleh pelapor pada dasarnya dapat dilakukan melalui jalur formal yaitu melalui atasan pelapor atau atasan terlapor secara hirarki;
2. Kepala/Manajer di unit kerja atau posisi lain yang memiliki fungsi pengambil keputusan, atau pengawas (*supervisory/oversight*) diwajibkan untuk menindaklanjuti atas laporan yang diterima, dan memberikan tindakan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, sebagai tanggungjawab dalam penerapan *Whistleblowing System*;
3. Kepala/Manajer di unit kerja atau posisi lain yang memiliki fungsi pengambil keputusan, atau pengawas (*supervisory/oversight*) mempunyai kewajiban penegakan kepatuhan (*compliance*) dan etika perusahaan dalam lingkup tugasnya (*prinsip respondeat superior*). Perusahaan memberikan peran kepada Kepala/Manajer di unit kerja atau posisi lain yang memiliki fungsi pengambil keputusan, atau pengawas untuk ikut terlibat dalam penerapan *Whistleblowing System*. Keterlibatan ini diharapkan akan mendorong iklim keterbukaan untuk saling mengingatkan bila terjadi hal-hal yang melanggar ketentuan yang berlaku, tanpa adanya rasa sakit hati;

Submission of Infringement Report

1. *The mechanism of channeling / reporting violations by the complainant can basically be done through formal channels that is through the reporting superiors or reported superiors hierarchically;*
2. *Heads/ Managers in work units or other positions that have decision-making functions, or supervisory/ oversight are required to follow up on received reports, and to provide action under applicable rules and regulations, as a responsibility in the application of the Whistleblowing System;*
3. *Heads/ Managers in work units or other positions with decision-making functions, or supervisory / oversight have compliance and corporate ethics obligations within the scope of their duties (respondent superior principles). The company gives a role to the Head/ Manager in the work unit or other positions that have decision-making functions, or supervisors to engage in the application of the Whistleblowing System. This involvement is expected to encourage a climate of openness to remind each other when things go against the prevailing rules, without any hurt;*

4. Apabila mekanisme sebagaimana angka 1 huruf (a), (b), dan (c) di atas dianggap tidak efektif, maka Pelapor dapat menyalurkan pengaduan/penyingkapan melalui WBS, dengan fasilitas sebagai berikut :
4. *If the mechanisms referred to in points 1 (a), (b) and (c) above are deemed ineffective, the rapporteur may channel the complaint/disclosure through WBS, with the following facilities:*

Surat ditujukan kepada :

Letter addressed to:

PT Pos Indonesia (Persero)
Divisi Manajemen Risiko dan GCG
Cq. Bagian GCG dan Compliance
Gedung Wahana Bhakti Pos, Lt. 7
Jl. Banda No. 30
Bandung, 40115
(Contoh surat sebagaimana lampiran IV)
Telepon/Fax:
022-4224550/022-4224550
Email : gcgwbs@posindonesia.co.id
PO. BOX : 1212 Bandung 40005

5. Pelaporan bersifat rahasia;
5. *Reporting is confidential;*
6. Pelaporan pelanggaran harus ditindaklanjuti oleh Pengelola *Whistleblowing System* paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak laporan diterima.
6. *Reporting violations shall be acted upon by the Whistleblowing System Manager no later than 30 (thirty) days after receipt of the report.*

Perlindungan Bagi *Whistleblower*

1. Perusahaan berkomitmen untuk melindungi Pelapor pelanggaran yang beritikad baik dan Perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan *Whistleblowing System*;
2. Perlindungan Pelapor diharapkan untuk mendorong terjadinya Pelaporan pelanggaran serta menjamin keamanan Pelapor maupun keluarganya;

Whistleblower Protection

1. *The Company is committed to protect the rapporteur of violation who is well-intentioned and the Company will comply with all relevant regulations and best practices applicable to the conduct of the Whistleblowing System;*
2. *The Protection of rapporteur is expected to encourage the rapporteur of violations and ensure the security of rapporteurs and their families;*



3. Perusahaan memberikan jaminan Perlindungan kepada Pelapor (*Whistleblower Protection*) dalam bentuk sebagai berikut :
- Perlindungan pengamanan atas tindakan balasan baik berupa fisik maupun tekanan dari Terlapor atau Korporasi;
 - Perlindungan atas perlakuan yang merugikan yaitu:
 - Pemecatan yang tidak adil;
 - Penurunan atau pembebasan jabatan/grade, pangkat atau gaji;
 - Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya;
 - Catatan yang merugikan dalam file data pribadi (personal file record).
 - Perlindungan atas gugatan/tuntutan hukum :
 - Apabila Pelapor mendapat gugatan balik dari Terlapor, Perusahaan wajib memberikan bantuan hukum sampai dengan selesainya putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap;
 - Apabila Terlapor juga termasuk sebagai saksi, Perusahaan cq. Divisi Hukum dapat mengajukan perlindungan saksi dan korban kepada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).
 - Perlindungan atas identitas pribadi (apabila Pelapor menginginkan dirinya tetap dirahasiakan);
 - Pelapor yang terlibat dalam perbuatan yang dilaporkan (justice collaborator) mendapatkan perlindungan dan keringanan hukuman disiplin.
3. *The Company guarantees Whistleblower Protection in the following forms:*
- *Safeguarding against countermeasures in the form of physical as well as pressure from the Reported Party or the Corporation;*
 - *Protection against adverse treatment such as:*
 - *Unfair dismissal;*
 - *Decrease or exemption of position/grade, rank or salary;*
 - *Harassment or discrimination in all its forms;*
 - *An adverse note in personal data files (personal file record).*
 - *Protection of lawsuits:*
 - *When the rapporteur receives a counter-claim from the Reported Party, the Company shall provide legal assistance until the completion of a decision that has permanent legal force;*
 - *If the Reported Party is also included as a witness, the Company i.e. The Legal Division can apply for witness and victim protection to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK).*
 - *Protection of personal identity (if the reporting party wants to keep it secret);*
 - *The rapporteur involved in the reported action (justice collaborator) gets protection and disciplinary relief.*

Pihak yang Mengelola Pengaduan dan Penanganan Pengaduan

1. Pengelola WBS berfungsi sebagai administrator pelaporan pelanggaran mulai dari penerimaan laporan pelanggaran sampai dengan pembuatan laporan akhir dan penyimpanan dokumen;
2. Dalam mengemban fungsi administrator, Pengelola *Whistleblowing System* mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:
 - Hak :
 - Menerima Pelaporan Pelanggaran dari Pelapor;
 - Menerima sarana/fasilitas : jaringan telepon, faximilie, email, kotakpos dan dapat akses langsung dari sarana WBS tersebut;
 - Mengikuti rapat Pleno yang diselenggarakan oleh WBSC sebagai peserta rapat tanpa hak suara dalam pengambilan keputusan.
 - Kewajiban :
 - Merahasiakan Pelaporan pelanggaran;
 - Membuat dan menandatangani surat pernyataan untuk merahasiakan identitas pelapor;
 - Melakukan telaah awal atas pelaporan pelanggaran;
 - Melakukan klarifikasi dan permintaan data kepada Pelapor;
 - Membuat undangan Rapat Pleno Anggota WBSC;
 - Mempresentasikan telaah awal laporan pelanggaran kepada WBSC dalam rapat Pleno WBSC;
 - Membuat Berita Acara hasil keputusan rapat WBSC;

Side Manages Complaints and Handling Complaints

1. *WBS administrator serves as a violation reporting administrator started from receiving infringement reports to final report and document retrieval;*
2. *In carrying out administrator functions, Whistleblowing System Manager has the following rights and obligations:*
 - *Rights:*
 - *Receiving Reporting of Violations from the rapporteur;*
 - *Receiving facilities / facilities: telephone network, facsimile, email, box and can be access directly from the WBS means;*
 - *Following Plenary meeting held by WBSC as meeting participants without voting right in decision making.*
 - *Liability:*
 - *Concealing Reporting violations;*
 - *Creating and signing a declaration to conceal the identity of the rapporteur;*
 - *Making a preliminary review of violation reporting;*
 - *Conducting clarification and requesting data to the Reporting Party;*
 - *Making an invitation to the WBSC Member Plenary Meeting;*
 - *Presenting an initial review of the infringement report to the WBSC in the WBSC Plenary meeting;*



- Menindaklanjuti hasil keputusan rapat WBSC;
 - Dapat mendampingi proses investigasi bersama Pelaksana Investigasi baik Investigasi Internal maupun eksternal;
 - Membuat laporan hasil akhir atas Pelaporan pelanggaran kepada WBSC;
 - Membuat laporan secara periodik (triwulanan dan tahunan), antara lain meliputi jumlah pelaporan, kategori pelanggaran, modus operandi dan saluran yang digunakan oleh Pelapor serta menyampaikannya kepada WBSC.
3. Paling lama dalam, waktu 30 hari sejak laporan pelanggaran diterima Pengelola WBS, Pengelola WBS wajib menindaklanjuti dan mempresentasikan kepada *Whistleblowing System Committee (WBSC)*;
 - *Making the Minutes of the WBSC meeting decision;*
 - *Following up the outcome of the WBSC meeting decision;*
 - *Assisting investigation process with Investigator both Internal and external Investigation;*
 - *Creating a final report on Reporting violations to the WBSC;*
 - *Periodically creating reports (quarterly and yearly), including reporting numbers, violation categories, modus and channels used by the Reporting Parties and submitting them to the WBSC.*
 4. Dalam hal anggota Pengelola WBS dalam posisi terlapor, anggota yang bertalian harus dinonaktifkan dari keanggotaan Pengelola WBS selama tindak lanjut atas proses pelaporan berlangsung. Apabila laporan tersebut berdasarkan hasil pemeriksaan dari auditor eksternal/ internal dinyatakan terbukti, anggota tersebut tidak boleh diangkat kembali sebagai anggota Pengelola WBS;
 5. Apabila laporan tersebut tidak terbukti kebenarannya, maka anggota yang bertalian dipulihkan kembali keanggotaannya dalam Pengelola WBS.
3. *Longest within 30 days of the infringement report received by WBS administrator, WBS administrator is required to follow-up and present to Whistleblowing System Committee (WBSC);*
 4. *In case of a member of the WBS administrator in the reported position, the member concerned shall be deactivated from the membership of the WBS administrator during the follow-up of the reporting process. If such reports are based on audit results of the external/ internal auditor has been proved, such members shall not be reappointed as members of the WBS administrator;*
 5. *If the report is not proven true, then the membership of the member concerned in WBS administrator shall be recovered.*

Jumlah Pengaduan

Selama 2016 tidak terdapat pengaduan yang masuk.

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perusahaan tidak memiliki kebijakan mengenai keberagaman karena mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara selaku pemegang saham penuh perseroan. Komposisi dewan komisaris dan direksi perusahaan BUMN diatur dalam Peraturan Menteri Negara BUMN PER/01/MBU/2011 tentang PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (*Good Corporate Governance*) PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA

Total Complaints

Number of Complaints, during 2016 no complaints have been made.

DIVERSITY OF THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Diversity of the composition of the board of commissioners and directors, the Company does not have a policy on diversity because it follows the regulations stipulated by the Ministry of State-Owned Enterprises as the full shareholder of the company. The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of SOE Enterprises is stipulated in the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises PER / 01 / MBU / 2011 on APPLICATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN STATE OWNED ENTERPRISE





Flora & Fauna
05.11.2016



Flora & Fauna
05.11.2016





06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL & LINGKUNGAN

Corporate Social Responsibility

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016



Corporate Social Responsibility

Program PKBL serta Kaitannya dengan Pengembangan Masyarakat



Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan salah satu kebijakan strategis perusahaan, sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta terus-menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidupnya. Kegiatan usaha yang sehat dan peduli lingkungan akan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi yang diiringi dengan semakin

Social and environmental responsibility is one of the company's strategic policies, as the company's commitment to account for its operational impacts in the social, economic, and environmental dimensions, and constantly keeps these impacts contribute to society and the environment. Sound and caring business activities will contribute to economic improvements that are accompanied by better quality of life of employees including their families and society at large. By conducting business activities that are not solely oriented to the economic aspect



baiknya kualitas hidup karyawan termasuk keluarganya dan masyarakat secara luas. Dengan melakukan kegiatan usaha yang tidak semata-mata berorientasi pada aspek ekonomi melainkan juga memperhatikan dampak social dan lingkungan yang ditimbulkan akan menjadikan pembangunan terus berkelanjutan serta akan menjamin usaha perusahaan secara berkelanjutan.

PT Pos Indonesia (Persero) telah menjalankan tanggung jawab sosial salah satunya dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, sebagaimana diatur dengan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : 09/MBU/7/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara serta Keputusan Direksi Nomor : KD.195/Dirut/0916 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pos Indonesia.

1. Kebijakan Umum

Kegiatan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL) PT Pos Indonesia (Persero) dimulai pada tahun 1994, yang pada waktu itu berdasarkan Keputusan Direksi Perum Pos dan Giro tanggal 28 Desember 1994 nomor: 222/Peg/Dirutpos/1994 dengan nama Gugus Bina Mitra Pos. Selanjutnya dengan mengacu kepada Keputusan Menteri Keuangan No. 60/KMK.016/1996 tanggal 9 Februari 1996 berubah menjadi Unit Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Seiring dengan perkembangan organisasi, berdasarkan Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) Nomor: KD.45/Dirut/0803 tanggal 21 Agustus 2003 Unit PUKK berubah menjadi Unit Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (Unit PKBL) dengan mengacu kepada Keputusan Menteri BUMN Nomor: 236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003.

but also pay attention to the social and environmental impacts that will cause the continuous development and will ensure the company's business sustainably.

PT Pos Indonesia (Persero) has performed its social responsibilities in the form of Partnership and Community Development Program, as regulated by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. 09 / MBU / 7/2015 dated July 3, 2015 on Partnership Program of State-Owned Enterprises And Decree of the Board of Directors Number: KD.195 / Dirut / 0916 on Organization and Administration of PT Pos Indonesia.

1. General Policy

Partnership Program Activity and Community Development Program (PKBL) of PT Pos Indonesia (Persero) started in 1994, at that time based on Decree of the Board of Directors Perum Pos dan Giro dated December 28, 1994 Number: 222 / Peg / Dirutpos / 1994 with the name of Postal Partner Guild. Furthermore, with reference to the Decree of the Minister of Finance No. 60 / KMK.016 / 1996 dated February 9, 1996 changed into Small and Cooperative Business Development Unit (PUKK). Along with the development of the organization, based on the Decree of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) Number: KD.45 / Dirut / 0803 dated August 21, 2003 PUKK Unit changed into Unit Program Partnership and Community Development Program (Unit PKBL) with reference to Decree of Minister of SOE Number: 236 / MBU / 2003 dated June 17, 2003.

Berdasarkan Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) tanggal 10 November 2006 nomor: KD.65/Dirut/1106 dilakukan penataan kembali organisasi Unit PKBL sedangkan pada tahun 2007 berdasarkan Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) tanggal 31 Agustus 2007 nomor: KD.45/Dirut/0807 Unit PKBL berubah menjadi Divisi PKBL, sejalan dengan Peraturan Menteri BUMN tanggal 27 April 2007 Nomor: Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Terkait dengan restrukturisasi PT Pos Indonesia (Persero), Organisasi dan Tata Kerja PKBL diatur kembali dengan Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) tanggal 8 Juli 2012 Nomor: KD. 48/Dirut/1714 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pos Indonesia (Persero). Terakhir Berdasarkan Keputusan Direksi PT Pos Indonesia (Persero) nomor KD.195/Dirut/0916 tentang Organisasi dan Tata Kerja PT Pos Indonesia (Persero), struktur organisasi Divisi Bina Lingkungan Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Direktur Pembina adalah Direktur Ritel dan Sumber Daya.
- VP PKBL
- Manajer Bina Lingkungan (BL) & Umum
- Manajer Program Kemitraan (PK) & UKM
- Manajer Pemberdayaan UKM
- FP BL dan Umum (3 Orang)
- FP PK & UKM (2 Orang)
- FP Pemberdayaan UKM (6 Orang)
- Staf (3 orang).

Unit PKBLD (Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Daerah) adalah pelaksana teknis di daerah yang terdiri dari 11 Unit PKBLD berkedudukan di Kantor Regional dan 15 Unit PKBLD berkedudukan di Kantorpos di ibukota propinsi.

Based on the Decree of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) dated November 10, 2006 Number: KD.65 / Dirut / 1106 is done by reorganizing the organization of PKBL Unit while in 2007 based on the Decision of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) dated 31 August 2007 number: KD.45 / President Director / 0807 PKBL Unit changed into PKBL Division, in line with Minister of SOE Regulation dated 27 April 2007 Number: Per-05 / MBU / 2007 About Partnership Program State-Owned Enterprises with Small Business and Community Development Program. Related to restructuring PT Pos Indonesia (Persero), Organization and Working Procedures PKBL is re-established with the Decision of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) dated July 8, 2012 Number: KD. 48 / Dirut / 1714 on Organization and Administration of PT Pos Indonesia (Persero). The last, it is based on the Decree of the Board of Directors of PT Pos Indonesia (Persero) number KD.195 / Dirut / 0916 on Organization and Administration of PT Pos Indonesia (Persero) The organizational structure of the Company's Environmental Development Division is as follows:

- *The Managing Director is the Director of Retail and Resources.*
- *VP PKBL*
- *Environmental Development Manager (BL) & General*
- *Partnership Program Manager (PK) & SME*
- *Manager of SME Empowerment*
- *FP BL and General (3 Persons)*
- *FP PK & UKM (2 Persons)*
- *FP SME Empowerment (6 Persons)*
- *Staff (3 people).*

PKBLD Unit (Partnership Program and Local Community Development Program) is a technical implementer in a region consisting of 11 PKBLD Units located in the Regional Office and 15 PKBLD Units located at the Post Office at the provincial capital.



REGI ONAL	NO. URUT	UNIT PKBLD	TEMPAT KEDUDUKAN	Kanit	PERSONALIA/PEGAWAI		
					STAF		Jumlah
					Peg.	Out- sourch- ing	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	1.	Propinsi Sumatera Utara	Ktr. Regional I di Medan	1	1	-	2
	2.	Nangroe Aceh Darussalam	Kantorpos Bandaaceh	1	1	-	2
II	3.	Propinsi Sumatera Barat	Ktr. Regional II di Padang	1	1	-	2
	4.	Propinsi Riau	Kantorpos Pekanbaru	1	-	-	1
III	5.	Propinsi Sumatera Selatan	Ktr. Regional III Palembang	1	-	-	2
	6.	Propinsi Lampung	Kantorpos Bandarlampung	1	-	1	2
	7.	Propinsi Jambi	Kantorpos Jambi	1	1	-	2
	8.	Propinsi Bengkulu	Kantorpos Bengkulu	1	1	-	2
IV	9.	DKI Jakarta	Ktr. Regional IV Jakarta	1	1	-	2
V	10.	Propinsi Jawa Barat	Ktr. Regional V Bandung	1	1	-	2
VI	11.	Propinsi Jawa Tengah	Ktr. Regional VI Semarang	1	1	-	2
	12.	DI Yogyakarta	Kantorpos di Yogyakarta	1	1	-	2
VII	13.	Propinsi Jawa Timur	Ktr Regional VII Surabaya	1	1	-	2
VIII	14.	Propinsi Bali	Ktr. Regional VIII Denpasar	1	1	-	2
	15.	Propinsi Nusa NTB	Kantorpos Mataram	1	1	1	2
	16.	Propinsi NTT	Kantorpos Kupang	1	-	-	1
	17.	Propinsi Kalimantan Selatan	Ktr. Regional IX Banjarbaru	1	-	1	2
IX	18.	Propinsi Kalimantan Tengah	Kantorpos Palangkaraya	1	-	1	2
	19.	Propinsi Kalimantan Timur	Kantorpos Samarinda	1	-	1	2
	20.	Propinsi Kalimantan Barat	Kantorpos Pontianak	1	1	-	2
X	21.	Propinsi Sulawesi Selatan	Ktr. Regional X Makassar	1	-	1	2
	22.	Propinsi Sulawesi Tenggara	Kantorpos Kendari	1	-	1	2
	23.	Propinsi Sulawesi Tengah	Kantorpos Palu	1	-	-	1
	24.	Propinsi Sulawesi Utara	Kantorpos Manado	1	-	1	2
	25.	Propinsi Maluku	Kantorpos Amboina	1	-	-	1
XI	26.	Propinsi Papua	Ktr. Regional XI Jayapura	-	-	-	-
Jumlah				25	13	8	46
Pusat				-	11	-	11
Jumlah semua				25	24	8	57

PROGRAM KEMITRAAN

Sejak Program Kemitraan dilaksanakan, hingga akhir 2016 tercatat 43.277 usaha kecil yang telah dibina yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia melalui 26 Unit PKBL Daerah (Unit PKBLD) dengan total perputaran dana pinjaman (Dana Program Kemitraan) mencapai Rp 500 M Dana Kemitraan yang dikelola sebagian besar merupakan *take over* dari PT Telkom (Tbk) dan PT Indosat (Tbk) pada tahun 1996. Dana pinjaman yang diterima Mitra Binaan dipergunakan untuk tambahan modal kerja dan perluasan usaha. Banyak Mitra Binaan yang berhasil mengembangkan usahanya disertai dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, namun tidak sedikit yang mengalami kegagalan bahkan mengalami kebangkrutan yang pada akhirnya meninggalkan piutang macet.

PARTNERSHIP PROGRAMS

Since the Partnership Program has been implemented, by the end of 2016 there have been 43,277 small scaled businesses scattered throughout Indonesia through 26 regional PKBL units (PKBLD units) with a total loan turnover (Partnership Program Fund) of 500 B IDR Partnership Funds managed by most of which were taken over from PT Telkom (Tbk) and PT Indosat (Tbk) in 1996. Loan funds received by targeted partners are used for additional working capital and business expansion. Many Partners are successful in developing their business accompanied by increased employment, but not a few who experience failure and even bankruptcy that ultimately leave the bad debts..

Rencana dan Realisasi : Planning and Realization:

- Penambahan Mitra Binaan dan penyaluran pinjaman (dalam jutaan rupiah)

Additional Partner Partners and loan disbursement (in millions of rupiah)

Sektor Usaha	Tahun 2016			
	Jumlah MB			Penyaluran Pinjaman (Rp.)
	Posisi 31 Des 2015	Penambahan 2016	Jumlah	
a. Industri	7.768	54	7.822	2.815
b. Perdagangan	22.359	298	22.657	13.490
c. Pertanian	700	9	709	425
d. Peternakan	348	9	357	380
e. Perkebunan	1203	0	1.203	0
f. Perikanan	837	16	853	695
g. Jasa	8.541	193	8.734	7.650
h. Lainnya	921	2	923	150
Jumlah	42.677	581	43.258	25.605
Pembin. MB				3.352
Jumlah semua	42.677	581	43.258	28.957



▪ Kolektibilitas (dalam jutaan rupiah)
Collectibility (in millions of rupiah)

	Uraian	2016 Besar Uang
1	Kolektibilitas :	
	Lancar	33.423
	Krg. Lancar	4.055
	Diragukan	1.188
	Macet	73.466
	Jumlah	112.132
2	Pinjaman Bermasalah	46.633
	Total (1+2)	158.765

Sumber dan penggunaan dana (dalam jutaan rupiah)

Source and funds allocation (in millions of rupiah)

No	Uraian	RKA 2016	Realisasi Semester I/2016	Realisasi Semester II/2016	Realisasi 2016	Pencapaian %
1	2	3	4	5	6 = 4+5	7 = 6 : 3
A	Dana Tersedia					
1	Saldo Awal	9.007,20	10.293,00	1.795	12.088,00	134%
2	Penerimaan					
	a. Penyisihan dari Laba	599,80	-	-	599,80	100%
	b. Penggantian Defisit	-	-	-	-	-
	c. Angsuran Pokok Pinjaman	28.881,80	10.506,00	11.676,00	22.182,00	77%
	d. Lain-lain	-	-	-	-	-
	Jumlah Dana Tersedia	38.488,80	20.799,00	13.471,00	34.869,80	91%
B	Penggunaan Dana					
1	Penyaluran Modal Kerja Umum	28.000,00	13.035,00	12.570,00	25.605,00	91%
2	Penyaluran Modal Kerja Khusus	-	-	-	-	-
3	Hibah	9.078,00	2.458,00	895,00	3.353,00	37%
4	Lain-lain	-	-	-	-	-
	Jumlah Penggunaan Dana	37.078,00	15.493,00	13.465,00	28.958,00	78%
C	Sisa Dana Tersedia = A-B	1.410,80	5.306,00	6,00	5.911,80	419%
D	Pendapatan					
1	Jasa Pinjaman	3.804,00	1.846,00	1.975,00	3.821,00	100%
2	Bunga Deposito	-	-	-	-	-
3	Jasa Giro	80,00	40,00	75,00	115,00	144%
4	Lain-lain	-	-	-	-	-
	Jumlah Pendapatan	3.884,00	1.886,00	2.050,00	3.936,00	101%
E	Beban Operasional	-	-	-	-	-
F	Surplus/Defisit (D-E)	3.884,00	1.886,00	2.050,00	3.936,00	101%
G	Pengeluaran Investasi	-	-	-	-	-
H	Saldo Akhir = C+F-G	5.294,80	7.192,00	2.056,00	9.847,80	186%

▪ Mitra Binaan menurut sektor usaha (dalam jutaan rupiah)

Established Partners by business sector (in millions of rupiah)

Sektor Usaha	Realisasi 31 Des 2015	Realisasi 1/2016	Realisasi Semester II/2016	Realisasi 2016	Tercapai (%)
1	2	3	4	5=2+3+4	6=5:2
a. Industri	7.768	27	27	7.822	101%
b. Perdagangan	22.359	148	150	22.657	101%
c. Pertanian	700	4	5	709	101%
d. Peternakan	348	1	8	357	103%
e. Perkebunan	1203	-	-	1.203	100%
f. Perikanan	837	10	6	853	102%
g. Jasa	8.541	106	87	8.734	102%
h. Lainnya	921	1	1	923	100%
Jumlah	42.677	297	284	43.258	101%

▪ Jumlah Mitra Binaan menurut propinsi

Number of Binaan Partners by province

No	Unit PKBLD	Besar Penyaluran (Dalam Jutaan Rupiah)	Penambahan Mitra Binaan
1	NAD	750	20
2	Sumut	1.260	27
3	Sumbar	1.245	29
4	Riau	500	10
5	Jambi	480	11
6	Bengkulu	500	11
7	Sumsel	1.140	28
8	Lampung	-	-
9	DKI	900	23
10	Jabar	1.840	47
11	Jateng	910	19
12	DIY	1.400	39
13	Jatim	1.440	36
14	Bali	650	12



15	NTB	1.080	24
16	NTT	575	15
17	Kalbar	1.475	39
18	Kalteng	1.345	25
19	Kaltim	1.155	25
20	Kalsel	1.680	41
21	Sulut	1.145	24
22	Sulteng	1.260	23
23	Sultra	1.495	26
24	Sulsel	1.260	24
25	Maluku	120	3
Jumlah		25.605	581

▪ Penyaluran pinjaman menurut sektor usaha (dalam jutaan rupiah)

Loans disbursement by business sector (in millions of rupiah)

Sektor Usaha	RKA 2016	Realisasi Smt 1/2016	Realisasi Smt II/2016	Realisasi 2016	Tercapai (%)
1	2	3	4	5=3+4	6=5:2
a. Industri	2.000	1.500	1.315	2.815	141%
b. Perdagangan	15.000	6.600	6890	13.490	90%
c. Pertanian	500	225	200	425	85%
d. Peternakan	500	30	350	380	76%
e. Perkebunan	500	-	-	-	0%
f. Perikanan	500	370	325	695	139%
g. Jasa	8.000	4.125	3.525	7.650	96%
h. Lainnya	1.000	75	75	150	15%
Jumlah	28.000	12.925	12.680	25.605	91%

- Penyaluran dana hibah (dalam jutaan rupiah).

Distribution of grant funds (in millions of rupiah).

No	Uraian	RKA 2016	Realisasi Semester I/2016	Realisasi Semester II/2016	Realisasi 2016	Tercapai (%)
1	2	3	4	5	6=4+5	7=6:3
1	Pendidikan/Pelatihan/Pameran	9.078,00	2.728,00	425	3.153	34
2	Pemagangan	-			-	
3	Penelitian dan Pengembangan	-	-	-	-	
	Jumlah	9.078,00	2.728,00	425	3.153	34

- Kinerja (dalam jutaan rupiah)

Performance (in millions of rupiah)

Uraian	Realisasi 2016
1. Tingkat efektifitas penyaluran dana	
Dana yang disalurkan	28.957
Dana yang tersedia	40.502
	71,5%
Skor Efektifitas Penyaluran Dana	-
2 Tingkat Kolektibilitas pinjaman	
Rata-rata tertimbang kolektibilitas	38.239
Pinjaman yang disalurkan	11.2210
	34%
Skor Kolektibilitas Pinjaman	1
Jumlah Skor (1+2)	1

Kegiatan pokok Dan Dampaknya terhadap mitra binaan :

The main activities And Its Impacts on Partners:

- Program Kemitraan dalam bentuk pembinaan terhadap usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN yang teralokasi sampai dengan Tahun 2016.
- Dalam penyaluran Dana Program Kemitraan terdapat proses dimana calon Mitra Binaan akan disurvei sekaligus divalidasi oleh petugas PKBL dalam
- Partnership Program in the form of guidance to small business in order to become tough and independent through the utilization of fund from part of profit of SOE that was allocated until 2016.
- In channeling of Partnership Program Funds, there is a process whereby prospective Field Partners will be surveyed and validated by PKBL officers at the same time. This is done



waktu yang bersamaan. Ini dilakukan dalam rangka menghemat waktu dan pengeluaran biaya

- *(cost reduction).*
- Program *e-Commerce* yang membantu para pelaku usaha kecil dan menengah terutama Mitra Binaan dalam memasarkan produk mereka secara *online* dengan memanfaatkan baik *e-marketplace* yang dikelola oleh Perusahaan (Galeri UKM) maupun *e-marketplace* lainnya.

Metode Penyaluran

Metode penyaluran PK yang dilakukan oleh Divisi PKBL didasarkan hasil observasi yang cermat di lapangan terhadap proposal pengajuan PK. Hal ini meliputi beberapa tahapan yaitu :

- Pengajuan permohonan pinjaman oleh calon MB dengan melengkapi persyaratan yang telah ditetapkan.
- Unit PKBLD (Daerah) melakukan pemeriksaan persyaratan dari pemohon (calon MB). Untuk permohonan yang tidak memenuhi persyaratan tidak disurvei dan surat permohonan yang bersangkutan dikembalikan.
- Unit PKBLD (Daerah) melakukan survey lapangan dengan mempertimbangkan urutan penerimaan permohonan, proyeksi jumlah Mitra Binaan dan alokasi dana yang ditetapkan Divisi Bina Lingkungan Perusahaan (Pusat).
- Divisi PKBL (Pusat) menetapkan jadwal validasi ke Daerah untuk melaksanakan peninjauan lapangan terhadap calon Mitra Binaan dengan memeriksa ulang persyaratan administrasi, dan membandingkan kebenaran informasi yang diajukan Daerah pada saat survey dengan kondisi sebenarnya di lapangan.
- Setelah validasi selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya unit PKBLD menyiapkan perikatan dengan Mitra

in order to save time and expense

- *(Cost reduction).*
- *An e-Commerce program that helps small and medium businesses especially BDS Partners in marketing their products online by utilizing both e-marketplace managed by the Company (Gallery UKM) and other e-market place.*

Distribution Method

The PK (Partnership program) channeling method undertaken by the PKBL Division is based on a careful observation in the field on PK proposal. This includes several stages:

- *Submission of loan applications by MB (targeted partner) candidates by completing the requirements set.*
- *Unit PKBLD (Regions) checks the requirements of the applicant (MB candidate). For applications that do not meet the requirements are not surveyed and the relevant application letter is returned.*
- *Unit PKBLD (Regions) conducts field survey considering the order of receipt of the request, projection of number of BDS Partners and allocation of fund established by Division of Community development of the Company (Center).*
- *The PKBL (Central) Division establishes a validation schedule to the Regions to conduct field review of the prospective Partners by reviewing the administrative requirements, and comparing the truth of the information submitted by the PKBL Region at the time of the survey to the actual conditions in the field.*
- *After the validation is completed, the next phase of the PKBLD unit is preparing the agreement with the targeted Partners,*

Binaan, melakukan pengarahan kepada Mitra Binaan dan melakukan penyerahan dana pinjaman serta pembuatan laporan.

- Mengutamakan calon Mitra Binaan yang produknya dapat dipasarkan secara online.

directing the targeted Partners and giving the loan funds and preparing the reports.

- *Prioritizing prospective targeted Partners whose products can be marketed online.*

Informasi mengenai kegiatan pembinaan Mitra Binaan selama 2 (dua) tahun terakhir.

Kegiatan pembinaan Mitra Binaan periode 2015 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Information on the activities of the Targeted Partner for the last 2 (two) years.

The coaching activities of targeted partners for the period 2015 and 2016 are as follows:

Uraian Kegiatan	Pembinaan MB Tahun			
	2015		2016	
	MB	Rp (Dalam Jutaan Rupiah)	MB.	Rp.
Pendidikan/Pelatihan	386	1.542	529	2.115
Promosi, Pameran & Pemasaran	208	831	253	1.013
Penelitian dan Pengembangan				
Pemagangan/studi banding				
Jumlah	594	2.374	782	3.129
Alokasi anggaran	750	3.000	950	5.600
% penyerapan	79%	79,14%	82%	56%

Kegiatan pembinaan Mitra Binaan yang dilakukan adalah mengikutsertakan Mitra Binaan dalam berbagai pameran yang diselenggarakan di beberapa daerah di Indonesia, selain itu Mitra Binaan diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan manajemen.

The coaching activities of the targeted partners are to include partners in a variety of exhibitions held in several regions in Indonesia, in addition partners are involved in management training activities.

Perhitungan kinerja 3 (tiga) tahun terakhir

Calculation of the last 3 (three) years performance

Kinerja yang sudah dicapai sebagai berikut :

Performance that has been achieved as follows:

Uraian Kegiatan	Kinerja Tahun		
	2014	2015	2016
Tingkat ketersediaan dana	0	0	0
Tingkat kolektibilitas	1	1	1
Jumlah	1	1	1



Kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan mengatasi masalah.

Kendala pokok yang dihadapi dalam penyelenggaraan Program Kemitraan adalah tingginya pinjaman macet dan pinjaman bermasalah yang masing-masing pada 2016 sebagai berikut :

- Pinjaman macet <i>Bad debt</i>	Rp. 73.466.444.878,-
- Pinjaman Bermasalah <i>Trouble debt</i>	Rp. 46.633.729.285,-
- Jumlah semua <i>Total</i>	Rp. 120.100.174.163,-

Penyebab terjadinya pinjaman macet dan bermasalah adalah sebagai berikut :

- Usaha Mitra Binaan bangkrut.
- Mitra Binaan meninggal dunia dan tidak ada ahli waris yang bersedia membayar pinjaman/tunggakan pinjaman.
- Mitra Binaan tidak bersedia membayar pinjaman karena uang yang diterimanya dianggap sebagai hibah.
- Alamat Mitra Binaan tidak jelas/tidak lengkap sehingga tidak dapat dilacak.
- Mitra Binaan *wanprestasi* dengan berbagai alasan.
- Hasil survey menunjukkan kelayakan untuk menerima pinjaman namun setelah masa angsuran berjalan pembayarannya tersendat.
- Dengan berbagai alasan, pembayaran angsuran pinjaman harus dijemput ke alamat Mitra Binaan,
- Mitra Binaan tidak diketahui lagi keberadaannya karena terkena bencana alam dan adanya kerusuhan.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi kendala yang dihadapi :

- Menetapkan kebijakan dalam alokasi waktu kerja bahwa 75% waktu kerja para Kepala Unit PKBLD berada di lapangan untuk kegiatan penagihan.
- Meningkatkan pengiriman surat tagihan terhadap Mitra Binaan yang beralamat di luar kota.

Constraints faced and attempts made to overcome the problem.

The main constraints faced in the implementation of the Partnership Program are the high number of non-performing loans and non-performing loans in 2016 as follows:

The causes of bad loans and problems are as follows:

- *Business of Targeted Partners becomes bankrupt.*
- *The partner died and no heirs who are willing to pay the loan / loan arrears.*
- *The partners are not willing to pay the loan because the money received is considered as a grant.*
- *The partner Address is not clear/ incomplete so it cannot be tracked.*
- *The Partners are defaulted for various reasons.*
- *The survey results show the feasibility to receive the loan but after the installment period the payment is stagnant.*
- *For various reasons, the loan installment payment must be picked up to the Partner's Partner address,*
- *The partners' existence is not known anymore because of natural disasters and riots.*

Steps taken to overcome obstacles encountered:

- *Establishing a policy in work time allocation that 75% of the work time of PKBLD Unit Heads is in the field for billing activities.*
- *Increasing the delivery of invoices against the targeted Partners located outside the city.*

- Memperketat persyaratan pinjaman :
 - a. Persyaratan alamat calon Mitra Binaan harus jelas dan lengkap, mudah dikunjungi serta wajib memiliki Kartu Keluarga.
 - b. Mewajibkan Mitra Binaan menyerahkan agunan berupa sertifikat tanah (SHM).
 - c. Mengenakan persyaratan asuransi jiwa.
 - Meningkatkan masa angsuran dari 24 kali menjadi 36 kali agar Mitra Binaan tidak terlalu berat menanggung beban angsuran (kontra prestasi).
 - Menekankan hak dan kewajiban Mitra Binaan pada saat Pelatihan Manajerial dan pada saat penyerahan pinjaman.
- *Tighten the terms of the loan:*
 - a. *The address requirements of a potential partner candidate must be clear and complete, easy to visit and must have a Family Card.*
 - b. *Requiring partners to submit collateral in the form of land certificate (SHM).*
 - c. *Requiring life insurance.*
 - *Increasing the installment period from 24 times to 36 times so that partners are not too heavy to bear the burden of installment (counter-achievement).*
 - *Emphasizing the rights and obligations of partners during Managerial Training and upon delivery of the loan.*

Masalah Khusus.

Barang-barang inventaris kantor yang sudah rusak atau tidak layak lagi dipergunakan.

Barang-barang inventaris kantor yang sudah rusak atau tidak layak lagi dipergunakan (sejak dimulainya penyelenggaraan PKBL) sangat menyulitkan dalam penyimpanannya. Penghapusan barang-barang tersebut belum dapat dilaksanakan mengingat ketentuan dari Kementerian BUMN yang mengatur hal tersebut belum ada.

Sasaran, Strategi Penyaluran dan Pembinaan Mitra Binaan.

Sasaran yang akan dicapai pada tahun 2017 adalah terbinaanya usaha kecil yang profesional dalam melaksanakan kegiatan usaha dengan daya serap pasar yang tinggi terhadap produk yang dihasilkan sehingga mampu meningkatkan daya serap tenaga kerja.

Peningkatan percepatan perputaran dana merupakan kebijakan yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

Special issues

Office inventory items that have been damaged or are no longer suitable for use.

Office inventory items that have been damaged or unfeasible (since the commencement of the implementation of PKBL) are very difficult in the storage. The elimination of such goods has not been executed considering the provisions of the SOE Ministry that regulate such matter do not yet exist.

Goals, Distribution Strategies and Coaching of Targeted Partners.

Targets to be achieved in 2017 are the establishment of small business professionals in carrying out business activities with high market absorption of the resulting product so as to increase employment absorption.

The increase in acceleration of the velocity of funds is a policy that will be taken to achieve the target set. This is done through the



Hal ini ditempuh melalui intensifikasi kegiatan monitoring/penagihan terhadap Mitra Binaan yang mempunyai tunggakan.

Strategi untuk mengaktifkan penyaluran dana adalah selektivitas dalam menetapkan bidang usaha, wilayah dan pemilihan Mitra Binaan serta menyelaraskan bidang usaha yang didukung dengan langkah-langkah strategis Perusahaan.

Untuk mewujudkan rencana strategis tersebut, Divisi Bina Lingkungan Perusahaan menetapkan rencana program kerja 2017 di antaranya penyaluran program kemitraan untuk Mitra Binaan yang bergerak di bidang jasa agen pos / bisnis lain yang terkait dengan layanan pos, serta penyaluran program kemitraan baik secara individu/ kelompok (cluster) untuk para pegawai yang akan memasuki masa pensiun, dan UKM perempuan.

intensification of monitoring / billing activities against partners who have arrears.

Strategies to streamline the distribution of funds are the selectivity in determining the business, territory and election of targeted partners as well as aligning the business fields supported by the Company's strategic steps.

To realize the strategic plan, the Company's Community Development Division established a 2017 work program plan including a partnership program for partner companies engaged in other postal/ business services related to postal services, as well as channeling partnership programs either individually or in groups (clusters) for retired employees, and female SMEs.

Rencana Penyaluran Dana Program Kemitraan.

Partnership Program Fund Disbursement Plan.

- Rencana Sumber dan Penggunaan Dana (dalam jutaan rupiah)
Plan Source and Use of Funds (in millions of rupiah)

No	Uraian	Realisasi 2016	RRKA 2017	Kenaikan	
				Bsu	%
1	2	3	4	5=4-3	6=4:3
A	Dana Tersedia				
1	Saldo Awal	12.088,00	7.955,80	(4.132,20)	66%
2	Penerimaan				
	a. Penyesihan dari laba	599,80	-	(599,80)	0%
	b. Penggantian Defisit	-	-	-	
	c. Angsuran Pokok Pinjaman	22.182,00	28.881,80	6.699,80	130%
	d. Lain-lain(jasa adm dan giro)	-	4.080,00	4.080,00	
	Jumlah Dana Tersedia	34.869,80	40.917,60	6.047,80	117%
B	Penggunaan Dana			-	
1	Penyaluran Modal Kerja Umum	25.605,00	40.917,60	15.312,60	160%
2	Penyaluran Modal Kerja Khusus	-	-		
3	Hibah	3.353,00	-	(3.353,00)	0%
4	Lain-lain	-	-		
	Jumlah Penggunaan Dana	28.958,00	40.917,60	11.959,60	141%

C	Sisa Dana Tersedia = A-B	5.911,80	(0,00)	(5.911,80)	0%
D	Pendapatan				
1	Jasa Pinjaman	3.821,00	4.000,00	179,00	105%
2	Bunga Deposito	-	-		
3	Jasa Giro	115,00	80,00	(35,00)	70%
4	Lain-lain	-	-		
	Jumlah Pendapatan	3.936,00	4.080,00	144,00	104%
E	Beban Operasional	-	-		
F	Surplus/Defisit (D-E)	3.936,00	4.080,00	144,00	104%
G	Pengeluaran Investasi	-	-		
H	Saldo Akhir = C+F-G	9.847,80	4.080,00	(5.767,80)	41%

- Rencana penambahan Mitra Binaan menurut sektor usaha
Plan of adding Partner Partners by business sector

	Sektor Usaha	Realisasi 2016	Penambahan 2017	RKA 2017	% Pencapaian	% Pencapaian
	1	2	3	4	5 = 4/2 x 100	6
a.	Industri	7.822	70	7.892	100,89	338,84
b.	Perdagangan	22.657	370	23.027	101,63	291,14
c.	Pertanian	709	15	724	102,12	-
d.	Peternakan	357	15	372	104,20	309,76
e.	Perkebunan	1.203	15	1.218	101,25	
f.	Perikanan	853	15	868	101,76	425,00
g.	Jasa	8.734	150	8.884	101,72	469,30
h.	Lainnya	923	50	973	105,42	
	Jumlah	43.258	700	43.958	101,62	1.834
	Pembinaan MB	-	-		-	-
	Jumlah Semua	43.258	700	43.958	102	1.834

- Rencana penambahan Mitra Binaan menurut propinsi.
Plan for addition of Partners by province.

No	Unit PKBLD	Realisasi 2016	Penambahan 2017	RKA 2017	% Kenaikan
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100
1	NAD	1.270	20	1.290	102%
2	Sumut	1.698	24	1.722	101%
3	Sumbar	1.924	32	1.956	102%
4	Riau	1.483	14	1.497	101%
5	Jambi	1.292	18	1.310	101%
6	Bengkulu	1.363	14	1.377	101%
7	Sumsel	1.218	20	1.238	102%
8	Lampung	1.330	14	1.344	101%
9	DKI	1.494	32	1.526	102%
10	Jabar	2.667	42	2.709	102%
11	Jateng	3.285	24	3.309	101%
12	DIY	1.489	42	1.531	103%
13	Jatim	2.698	42	2.740	102%



14	Bali	1.149	20	1.169	102%
15	NTB	1.580	20	1.600	101%
16	NTT	1.048	18	1.066	102%
17	Kalbar	1.284	32	1.316	102%
18	Kalteng	1.609	32	1.641	102%
19	Kaltim	1.542	20	1.562	101%
20	Kalsel	1.886	42	1.928	102%
21	Sulut	2.091	36	2.127	102%
22	Sulteng	1.998	32	2.030	102%
23	Sultra	1.658	42	1.700	103%
24	Sulsel	1.794	36	1.830	102%
25	Maluku	1.137	14	1.151	101%
26	Batam	0	18	18	100%
27	Papua	1.271	-	1.271	100%
Jumlah		43.258	700	43.958	102%

▪ Rekapitulasi Mitra Binaan menurut sektor usaha per propinsi

Recapitulation of Establishment Partners according to business sector by province

No	Unit PKBLD	Sektor Usaha								Jumlah
		Industri	Dagang	Tani	Ternak	Kebun	Ikan	Jasa	Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	NAD	-	13			-	1	5	1	20
2	Sumut	1	10	1	1	-	-	8	3	24
3	Sumbar	-	19	-	-	-	1	10	2	32
4	Riau	-	8	-	2	-	-	3	1	14
5	Jambi	-	8	-	-	1	-	7	2	18
6	Bengkulu	-	10	-	-	-	-	3	1	14
7	Sumsel	1	10	1	3	1		2	2	20
8	Lampung	2	6	1	1	2	1	-	1	14
9	DKI	4	12	-	-	1	1	11	3	32
10	Jabar	9	20	-	-	1	1	9	2	42
11	Jateng	9	8	-	-	1	1	3	2	24
12	DIY	6	13	3	-	1	1	16	2	42
13	Jatim	5	22	-	-	1	-	12	2	42
14	Bali	3	8	1	1	2	-	4	1	20
15	NTB	2	14	-	-	1	-	1	2	20
16	NTT	2	12	-	-	-	-	2	2	18
17	Kalbar	2	18	-	-	1	1	8	2	32
18	Kalteng	-	22	-	-	-	-	4	6	32
19	Kaltim	1	11	-	-	-	1	6	1	20
20	Kalsel	4	23	2	2	-	1	8	2	42
21	Sulut	1	10	2	3	-	2	16	2	36
22	Sulteng	2	24	-	-	-	-	4	2	32
23	Sultra	7	30	3	-	-	-	1	1	42
24	Sulsel	4	25	-	-	2	2	2	1	36
25	Maluku	3	8	-	-	-	1	1	1	14
26	Batam	2	6	1	2	-	-	4	3	18
Jumlah		70	370	15	15	15	15	150	50	700

- Rencana penyaluran pinjaman menurut propinsi (dalam jutaan rupiah).
Loan disbursement plan by province (in millions of rupiah).

No	Unit PKBLD	Realisasi 2016	RRKA 2017			% Kenaikan
			Umum	Khusus	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7
1	NAD	750	1.100		1.100	46,67%
2	Sumut	1.260	1.300		1.300	3,17%
3	Sumbar	1.245	1.400		1.400	12,45%
4	Riau	500	600		600	20,00%
5	Jambi	480	1.000		1.000	108,33%
6	Bengkulu	500	600		600	20,00%
7	Sumsel	1.140	1.200		1.200	5,26%
8	Lampung	-	600		600	100,00%
9	DKI	900	1.400		1.400	55,56%
10	Jabar	1.840	1.700		1.700	-7,61%
11	Jateng	910	1.300		1.300	42,86%
12	DIY	1.400	1.600		1.600	14,29%
13	Jatim	1.440	1.700		1.700	18,06%
14	Bali	650	1.100		1.100	69,23%
15	NTB	1.080	1.200		1.200	11,11%
16	NTT	575	1.000		1.000	73,91%
17	Kalbar	1.475	1.400		1.400	-5,08%
18	Kalteng	1.345	1.400		1.400	4,09%
19	Kaltim	1.155	1.200		1.200	3,90%
20	Kalsel	1.680	1.600		1.600	-4,76%
21	Sulut	1.145	1.500		1.500	31,00%
22	Sulteng	1.260	1.400		1.400	11,11%
23	Sultra	1.495	1.600		1.600	7,02%
24	Sulse	1.260	1.500		1.500	19,05%
25	Maluku	120	600		600	400,00%
26	Batam	-	1.000		1.000	100,00%
27	Papua				-	
Jumlah		25.605	32.000	-	32.000	24,98%
Pembinaan MB (Hibah)]			8.918		8.918	100,00%
Jumlah Semua		25.605	40.918	-	40.918	59,80%

- Rencana kolektibilitas sisa pinjaman (dalam jutaan rupiah).
Loan collectibility plan (in millions of rupiah)

	Uraian	Realisasi 2016		RRKA 2017	
		Umum	Khusus	Umum	Khusus
1	Aktiva Lancar				
	Piutang Lancar	33.423	-	26.341	
	Piutang Kurang Lancar	4.055	-	5.367	
	Piutang Ragu-ragu	1.188	-	840	
	Piutang Macet	73.466	304	74.447	304
2	Jumlah 1	112.132	304	106.995	304
	Aktiva lain-lain				
	Piutang Bermasalah	46.633		48.356	
	Jumlah 2	46.633	-	48.356	-
	Jumlah	158.765	304	155.351	304



- Rencana kinerja.
Performance plan.

Uraian	Realisasi 2016	RRKA 2017	Kenaikan
1. Tingkat efektifitas penyaluran dana			
Dana yang disalurkan	28.957	28.770	
Dana yang tersedia	40.502	40.201	
$\frac{\text{Dana yang disalurkan}}{\text{Dana yang tersedia}} \times 100\%$	71%	72%	0,07%
Skor	0	0	
2 Tingkat Kolektibilitas pinjaman			
Rata-rata tertimbang kolektibilitas	38.239	38.200	
Pinjaman yang disalurkan	112.210	111.000,00	
$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas}}{\text{Pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$	34,1%	34,4%	0,3%
Skor	1	1	
Jumlah Skor (1+2)	1	1	

Rencana Kegiatan Pembinaan Mitra Binaan *Plans of Guidance Activities of Guided Partners.*

- Kegiatan pembinaan Mitra Binaan.
Coaching activities of Partners.

No.	Uraian Kegiatan	RKA 2017	
		MB	BSU (dalam jutaan rupiah)
1	2	3	4
1.	Pendidikan / Pelatihan Manajerial	700	3.000
2.	Promosi, pameran & Pemasaran		
	a. Inacraf	15	500
	b. PKBL BUMNExpo	15	500
	c. Ramadhan Fair	15	500
	d. Indocraft	15	500
0	e. Gelar KUKM	15	500
	f. Regional	40	2.000
3.	Pemagangan/Studi banding	50	1.417
	Jumlah	865	8.917

Pembinaan Mitra Binaan pada Tahun 2017 direncanakan untuk mengikutsertakan Mitra Binaan dalam berbagai pameran dan kegiatan studi banding Mitra Binaan. Sedangkan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan manajerial dilaksanakan pada saat pengarahan penyaluran Mitra Binaan.

Rencana Kerjasama Penyaluran.

Mengingat terbatasnya dana yang tersedia maka penyaluran pinjaman dilaksanakan sendiri (tidak bekerjasama dengan PKBL/penyalur lain).

Coaching partners in 2017 is planned to include partners in the various exhibitions and comparative study activities of Partners. Whereas for educational and managerial training activities are undertaken when partnership distribution briefing.

Distribution Partnership Plan

considering the limited funding available, the loan disbursement is carried out by itself (not cooperating with PKBL/ other distributors).

PROGRAM BINA LINGKUNGAN.

ENVIRONMENTAL PROGRAMS.

SASARAN, KEBIJAKAN, STRATEGI PENYALURAN PROGRAM BINA LINGKUNGAN.

Objectives, Policies, Distribution Strategies of Community Development Program.

Sasaran yang ingin dicapai dari penyaluran Bina Lingkungan adalah peningkatan kualitas kelompok masyarakat yang menerima penyaluran dana Bina Lingkungan.

The target to be achieved from the distribution of Community Development is improving the quality of community groups that receive the distribution of the Community Development fund.

Terkendala dengan dana yang tersedia dan luasnya wilayah binaan, maka penyaluran didasarkan hasil penilaian/observasi yang cermat baik terhadap proposal maupun lapangan.

Constrained by the available funds and the extent of the target area, the distribution is based on the results of careful assessment/ observation of both the proposal and the field.

Strategi penyaluran dana Bina Lingkungan bertumpu pada anggota/kelompok masyarakat yang benar-benar memerlukan bantuan pemberdayaan yang diperoleh melalui kajian baik proposal maupun lapangan.

The Strategy for Disbursing of Community Development funds is based on members / community groups that really need the empowerment assistance obtained through both proposal and field reviews.

Metode Penyaluran

Sasaran yang ingin dicapai dari penyaluran Bina Lingkungan adalah peningkatan kualitas kelompok masyarakat yang menerima penyaluran dana Bina Lingkungan. Usulan dari daerah maupun pusat oleh Divisi Bina Lingkungan Perusahaan diperiksa

Community development (BL) Distribution Method

target to be achieved from the distribution of Community Development is the improvement of the quality of community groups that receive the distribution of Community Development funds. Proposals from regions and central by the Company's Community Development



ulang, dievaluasi, dan ditetapkan besaran kebutuhan dana yang layak diberikan dengan mempertimbangkan dana yang tersedia. Apabila memungkinkan dilakukan peninjauan lapangan sehingga dapat dibandingkan antara rencana anggaran biaya yang diusulkan dengan kondisi sebenarnya.

Strategi penyaluran dana Bina Lingkungan bertumpu pada anggota/ kelompok masyarakat yang benar-benar memerlukan bantuan pemberdayaan yang diperoleh melalui kajian baik proposal maupun lapangan.

Division are reviewed, evaluated, and determined the amount of adequate funding considering the available funds. Where possible, field observations are made to compare the proposed cost budget plan with actual conditions.

The Strategy for channeling of Community Development funds is based on members/ community groups that really need the empowerment assistance obtained through both proposal and field reviews.

- Penyaluran dana Bina Lingkungan (dalam jutaan rupiah)

Disbursement of Community Development Fund (in millions of rupiah)

Uraian	RKA 2016	Realisasi Se- mester I/2016	2016	%
1 Sumber Dana				
Sumber dana Program BL :				
a. Saldo Awal	2.570	1.032	2.57	100
b. Penyisihan laba BUMN Pembina	599	-	599	100
Jumlah Sumber Dana	3.170	1.032	3.170	100
	-	-	-	-
2	-	-	-	-
a. Dana Tersedia	-	-	-	-
b. Penggunaan Dana	-	-	-	-
1. Bantuan korban bencana alam	-	50	80	-
2. Bantuan Pendidikan/pelatihan	500	90	287	57
3. Bantuan Peningkatan kesehatan	350	35	42	12
4. Pengembangan Prasarana Umum	250	15	68	27
5. Bantuan sarana ibadah	650	334	600	92
6. Bantuan pelestarian alam	500	12	158	32
7. Bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan	250	315	1.005	402
8. Beban Operasional	-	-	-	-
Jumlah penggunaan dana (b)	2.500	852	2.241	90
c. Sisa dana (a-b)	670	180	928	139
A. Dana / sisa dana tersedia				
B. Penyisihan Dana				
Jumlah Dana BUMN Peduli				

Rencana Penyaluran Dana Bina Lingkungan (dalam jutaan rupiah)*Plan for the Disbursement of Environmental Development Fund (in millions of rupiah)*

	Uraian	Realisasi 2016	RRKA 2017
	Dana Tersedia:		
1	Saldo Awal (SETARA KAS)	2.570	670
2	Alokasi Laba dari BUMN Pembina	599	1.700
3	Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan		
4	Pengembalian dana dari BUMN Pembina Lain/Lembaga Penyalur		
5	Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman		
6	Pendapatan lain		
7	Penerimaan Lain		
	Dana Tersedia (jumlah 1 s.d. 7)	3.170	2.370
	Penyaluran Dana dan Biaya Operasional		
9	Penyaluran Pinjaman kepada Mitra		
10	Penyaluran Melalui BUMN Pembina Lain/Lembaga Penyalur		
11	Penyaluran Dana Pembinaan (Hibah)		
12	Penyaluran Dana Bina Lingkungan	2.241	2.370
13	Biaya Operasional		
	Jumlah Penyaluran Dana dan Biaya Operasional (jumlah 9 s.d. 13)	2.241	2.370
	Dana Tersedia (8-14)	928	0

PT Pos Indonesia (Persero) memiliki komitmen yang tinggi terhadap lingkungan, yang tertuang melalui kebijakan strategis, yaitu "Keberpihakan kepada lingkungan". Konsep peduli lingkungan menjadi landasan bagi PT Pos Indonesia (Persero) dalam mengelola lingkungan. Perusahaan menerapkan strategi pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif dan terpadu pada proses produksi dengan tujuan mengurangi risiko terhadap manusia dan lingkungan. Hal ini mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta untuk menunjukkan komitmen perusahaan pada pelestarian dan perlindungan lingkungan.

PT Pos Indonesia (Persero) has a high commitment to the environment, stipulated through the strategic policy, namely "siding with the environment". The concept of environmental care becomes the foundation for PT Pos Indonesia (Persero) in managing the environment. The Company applies a preventive and integrated environmental management strategy to the production process with the objective of reducing risks to humans and the environment. This refers to Law No. 32 of 2009 on Environmental Protection and Management and demonstrates the company's commitment to environmental conservation and protection.



Aktivitas Pelestarian Lingkungan

Sepanjang tahun 2016, perusahaan telah melaksanakan aktivitas pelestarian lingkungan yang tercakup dalam program BUMN Peduli dan Program Pelestarian Alam.

Aktivitas Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan bertujuan untuk mengurangi dampak negatif kegiatan Perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. PT Pos Indonesia (Persero) memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat menghasilkan kemasan produk yang ramah lingkungan. Sepanjang tahun 2016, aktivitas pengelolaan lingkungan PT Pos Indonesia (Persero) salah satunya adalah Pemanfaatan kembali amplop dan sampul dinas bekas. Amplop dan sampul surat dinas yang bekas pakai dalam persuratan internal antar Kantor Pos digunakan kembali dengan cara diberi lidah sampul yang baru. Mengutamakan korespondensi secara *paperless*, yang diarahkan pada pemanfaatan korespondensi melalui *email*, *sms*, *e-office*, aplikasi *instant messenger*, dll.

Aktivitas Pemantauan Lingkungan

PT Pos Indonesia (Persero) mewajibkan dilakukannya *monitoring*, evaluasi dan pelaporan pengelolaan lingkungan oleh setiap Unit Pelaksana Teknis/Kantor Pos secara rutin dengan tujuan untuk memastikan operasional kantor memenuhi standar kriteria yang berlaku.

Pos Indonesia Bergerak

Aksi Pos Indonesia Bergerak 2016 secara serentak dilaksanakan di Kantorpos seluruh Indonesia. Seluruh karyawan Pos Indonesia ditantang untuk bisa berpartisipasi secara aktif untuk menjaga kebersihan, memilah sampah kantor, serta berbagi dengan para petugas kebersihan. Terdapat empat

Environmental Conservation Activities

Throughout the year 2016, the company has implemented environmental conservation activities covered under the program of SOE Care and Conservation Program.

Environmental Management Activities

Environmental management aims to reduce the negative impacts of the Company's activities on the environment and society and to improve the performance of environmental management in a sustainable manner. PT Pos Indonesia (Persero) has a high commitment to produce environmentally friendly packaging products. Throughout the year 2016, one of environmental management activities of PT Pos Indonesia (Persero) is reusing of used office envelopes and covers. Used office envelope and cover in the internal mailings between the Post Offices is reused with a new cover. Prioritizing paperless correspondence, it is directed to use email, SMS, e-office, instant messenger applications, etc.

Environmental Monitoring Activities

PT Pos Indonesia (Persero) requires regular monitoring, evaluation and reporting of environmental management by each Technical Implementation Unit/ Post Office routinely in order to ensure office operations meet the applicable criteria standards.

Pos Indonesia Moves

The action of Pos Indonesia Moves 2016 simultaneously implemented at post offices throughout Indonesia. All Pos Indonesia employees are challenged to actively participate in maintaining cleanliness, sorting office waste, and sharing with janitors. There are four challenges that can be chosen to be done in

tantangan yang bisa dipilih untuk dilakukan sesuai dengan tema acara yakni "Berempati dan Berbakti" ini, yaitu : Aksi Bersih Tanda Peduli, Memilah dan Mendulang Arti, Berbagi Senyum dan Cerita Pagi, serta Silaturahmi Membuka Hati.

accordance with the theme of the event that is "Empathy and Worship" is: Cleaning Action as Signs of Care, Sorting and Panning for Meaning, Sharing Smiles and Morning Stories, and Gathering Opens the Heart.

Dampak kegiatan CSR di bidang lingkungan hidup

Impact of CSR activities in the environmental

Dampak Terhadap <i>Impact On</i>	Skor*
Lingkungan sekitar <i>Neighborhood</i>	76
Lingkungan Kerja <i>Work Environment</i>	72
Citra Perusahaan <i>Company Image</i>	89

Ket *
 0-20 sangat buruk *Very Bad*
 21-40 buruk *Bad*
 41-60 tidak berdampak *Nothing*
 61-80 baik *Well*
 81-100 sangat baik *Very Well*

KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN & KESELAMATAN KERJA. EMPLOYMENT, HEALTH & SAFETY.

I Kebijakan

- Manajemen PT Pos Indonesia (Persero) menghormati dan mengakui hak-hak pribadi karyawan, tidak melakukan diskriminasi atas dasar apapun dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk berkembang dan memberikan yang terbaik bagi perusahaan.
- Hak dan kewajiban karyawan dijamin oleh Perusahaan yang dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB).
- Manajemen PT Pos Indonesia (Persero) memberikan kebebasan berorganisasi di PT Pos Indonesia (Persero) sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundangundangan yang berlaku.
- Perusahaan selalu berupaya menjaga dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi karyawan.
- PT Pos Indonesia (Persero)n berkewajiban melaksanakan praktek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di seluruh unit kerjanya dan menjamin hak karyawan

I Policy

- The management of PT Pos Indonesia (Persero) respects and recognizes the employee's personal rights, does not discriminate on any basis and provides equal opportunities to all employees to grow and provide the best for the company.*
- The rights and obligations of employees are guaranteed by the Company as set forth in the Collective Labor Agreement (CLA).*
- The management of PT Pos Indonesia (Persero) gives freedom of association in PT Pos Indonesia (Persero) as long as it is not contradictory to prevailing laws and regulations.*
- The company always strives to maintain and creates a conducive working climate for employees.*
- PT Pos Indonesia (Persero) is obliged to implement the Occupational Health and Safety (K3) practice in all work units and guarantees the right of employees to obtain*



untuk mendapatkan perlindungan atas keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral kerja, serta perlakuan yang sesuai dengan martabat, moral dan ketentuan yang berlaku.

II Kegiatan yang Dilakukan

Ketenagakerjaan Layanan konsultasi dilaksanakan sesuai keperluan, apabila ada keluhan kesah karyawan. Tahapan penyelesaian keluhan kesah karyawan adalah dibicarakan dan diselesaikan dengan atasan langsung, dengan atasan yang lebih tinggi, selanjutnya apabila belum terselesaikan diteruskan kepada SPPI Pusat, dan diselesaikan secara Bipartit. Bilamana penyelesaian secara Bipartit tidak memberikan hasil maka keluhan kesah karyawan diselesaikan sesuai Undang Undang No. 2 Tahun 2004 berikut peraturan pelaksanaannya. Selama tahun 2015, tidak ada kasus ketenagakerjaan yang diselesaikan secara Tripartit.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta Lingkungan Dalam setiap aktivitas kerja operasionalnya, PT Pos Indonesia (Persero) senantiasa memperhatikan dan melaksanakan aspek yang berkaitan dengan K3 dan Lingkungan. Sepanjang tahun 2015, kegiatan K3 dan Lingkungan yang dilaksanakan meliputi:

- Penyediaan alat perlindungan diri dan alat pemadam kebakaran.
- Melakukan tera ulang secara berkala terhadap alat pemadam kebakaran yang ada, sesuai ketentuan yang berlaku.
- Membuat dan memasang rambu-rambu berupa anjuran dan peringatan di setiap tempat di Kantor Regional Pos dan Kantor Pos serta di tempat-tempat yang rawan kecelakaan guna mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.
- Menyediakan biaya khusus untuk K3 dan biaya kesehatan karyawan dalam RKAP.

protection for safety, health, work morale maintenance, and treatment in accordance with dignity, morals and prevailing provisions.

II Activities conducted

Employment Consulting services are carried out as necessary, if there are any complaints of employees. Stages of solving employee complaints are discussed and resolved with direct supervisor, with higher boss, and then if they are not resolved, they are forwarded to SPPI Center, and resolved by Bipartite. If the Bipartite settlement does not produce results then the complaints of employees are settled in accordance with Law no. 2 of 2004 and its implementation. During 2015, no cases of manpower were settled on a tripartite basis.

Occupational Health and Safety (K3) and Environment in every operational work activities, PT Pos Indonesia (Persero) always pays attention and implements aspects related to K3 and Environment. Throughout 2015, K3 and Environment activities implemented include:

- *Provision of personal protective equipment and fire extinguishers.*
- *Periodically re-apply the existing fire extinguishers, as applicable.*
- *Making and installing signs in the form of suggestions and warnings everywhere in the Post Office Regional as well as in places that are prone to accidents to prevent accidents and occupational diseases.*
- *Providing special fees for OHS and employee health costs in RKAP.*

- Menyediakan pelayanan kesehatan di setiap Kantor Regional Pos/Kantorpos atau pun dengan cara bekerja sama dengan rumah sakit atau klinik setempat.
- Mengikutsertakan semua karyawan dalam program Jaminan Asuransi Tenaga Kerja berupa Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pelayanan Kesehatan. PT Pos Indonesia (Persero) lebih mengedepankan tindakan preventif dalam melaksanakan K3, melalui pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan membekali tenaga kerja dengan pengetahuan/ konsep K3 sebelum memulai pekerjaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman karyawan dan keluarga akan kesehatan dan pola hidup sehat, perusahaan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pencegahan penyakit demam berdarah, kesehatan gigi & mulut serta pemberian edukasi kesehatan sesuai penyakit yang diderita oleh pasien. PT Pos Indonesia (Persero) juga memberikan perhatian khusus pada pembinaan rohani yang diyakini dapat mendorong sikap positif pada diri karyawan.
- *Providing health services in every Post Office or in collaboration with a local hospital or clinic.*
- *Engaging all employees in the Labor Insurance program in the form of labor insurance, life insurance, pension plan, health insurance Service. PT Pos Indonesia (Persero) prioritizes preventive actions in implementing K3, through the prevention of work accidents and equips workers with knowledge / K3 concept before starting work. In an effort to improve employee and family understanding of health and healthy lifestyles, the company provides education and training on disease prevention, dengue fever, oral and dental health and health education according to the disease suffered by the patient. PT Pos Indonesia (Persero) also gives special attention to spiritual guidance which is believed to encourage positive attitude on the employees.*

III Dampak Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja Berdasarkan jenis kelamin, karyawan PT Pos Indonesia (Persero) didominasi oleh karyawan laki-laki, yang mencapai 83%. Hal ini tidak terkait dengan adanya diskriminasi gender, namun lebih banyak karena karakteristik kegiatan operasional dan lokasi kantor pos yang sebagian besar berada

III Impacts related to Employment, Occupational Health and Safety

Gender Equality and Employment Opportunities based on gender, employees of PT Pos Indonesia (Persero) are dominated by male employees, reaching 83%. This is not related to gender discrimination, but more due to the characteristics of operational activities and post office locations that are mostly located in remote areas. In the process of



di remote area. Dalam proses rekrutmen, pengangkatan, penjenjangan karir karyawan, dan sistem remunerasi, Perusahaan tidak melakukan kebijakan yang diskriminatif. Sepanjang tahun 2016, tidak pernah ada laporan terjadinya tindak diskriminasi yang terkait dengan ras, agama, warna kulit, jenis kelamin, afiliasi politik, kebangsaan maupun status sosial di semua unit kerja Perusahaan. Dengan demikian, tidak terdapat dampak negatif terhadap operasional Perusahaan terkait dengan kesetaraan gender dan kesempatan kerja sehingga membuat lingkungan kerja menjadi sehat.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal Sebagai salah satu BUMN yang bergerak dalam bidang jasa dengan Kantor Cabang yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, PT Pos Indonesia (Persero) memiliki tanggungjawab pada masyarakat sesuai dengan visi dan misi, antara lain melalui penggunaan tenaga lokal. Dengan demikian, penggunaan tenaga kerja lokal tidak berdampak negatif terhadap operasional Perusahaan bahkan membuat efektifitas kerja menjadi meningkat.

Sarana dan Keselamatan Kerja PT Pos Indonesia (Persero) berkewajiban untuk melindungi keselamatan tenaga kerjanya, terutama yang lokasi pekerjaannya atau sifat pekerjaannya memiliki risiko tinggi. Perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri, meliputi helm, jaket dan tas pengantar, sarung tangan, serta masker bagi Karyawan yang bertugas di bagian Antaran pos dan Pos Keliling Desa (PKD). Perusahaan juga memasang rambu-rambu K3 sebagai rambu peringatan, serta bendera dan spanduk K3. Standar yang ditetapkan perusahaan terbukti telah membuat lingkungan kerja menjadi sehat dan produktifitas karyawan menjadi lebih baik.

recruitment, appointment, employee career path, and remuneration system, the Company does not conduct discriminatory policies. Throughout 2016, there have been no reports of discrimination related to race, religion, color, sex, political affiliation, nationality or social status in all of the Company's work units. As such, there is no negative impact on the Company's operations regarding gender equality and employment opportunities that make the work environment healthy.

The use of local manpower as one of the state-owned enterprises engaged in services with branch offices spread throughout the country, PT Pos Indonesia (Persero) has a responsibility to the community in accordance with the vision and mission, among others through the use of local personnel. Thus, the use of local labor does not adversely affect the Company's operations even makes the effectiveness of work to increase.

Facilities and occupational Safety of PT Pos Indonesia (Persero) is obliged to protect the safety of its workforce, especially the location of its work or the nature of its work has a high risk. The Company has provided personal protective equipment, including helmets, jackets and introductory bags, gloves, and masks for employees serving in the Postal Outpost and Village Outpost (PKD). The company also installed K3 signs as warning signs, as well as K3 flags and banners. The standard set by the company has proven to be a healthy work environment and better productivity.

Dampak kegiatan CSR di bidang *Impact of CSR activities on employment, ketenagakerjaan, kesehatan dan occupational health and safety keselamatan kerja*

Dampak Terhadap <i>Impact On</i>	Skor*
Kesehatan Karyawan <i>Employee Health</i>	85
Kesehatan Kerja <i>Occupational Health</i>	83
Efektivitas Kerja <i>Work Effectiveness</i>	77
Produktifitas Karyawan <i>Employee Productivity</i>	81
Keuangan Perusahaan <i>Corporate Finance</i>	80

Ket *
 0-20 sangat buruk *Very Bad*
 21-40 buruk *Bad*
 41-60 tidak berdampak *Nothing*
 61-80 baik *Well*
 81-100 sangat baik *Very Well*

PERLINDUNGAN KONSUMEN

Sesuai dengan karakteristik industrinya, pelanggan PT Pos Indonesia (Persero) terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Pelanggan Ritel adalah masyarakat perorangan yang menggunakan layanan jasa PT Pos Indonesia (Persero). Karakteristik pelanggan ini biasanya memanfaatkan jasa pos tidak secara rutin dan transaksi dilakukan di loket-loket Kantor Pos/Agen Pos.
2. Pelanggan Korporat adalah pelanggan yang menggunakan Jasa Pos yang bertindak untuk dan atas nama perusahaannya, dengan frekuensi penggunaan Jasa Pos cenderung rutin dalam setiap bulan, yang dikuatkan dengan adanya Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan memiliki Account di Kantor Pos (Giro Pos), misalnya antara lain : PT Taspen, Asabri, Pertamina, Pegadaian, Telkom, PLN, PDAM dll.
3. Pelanggan Pemerintah dan PerBankan, antara lain: Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, Bank Mandiri, BRI, BTN, dll.

CUSTOMER PROTECTION

In accordance with the characteristics of the industry, customers of PT Pos Indonesia (Persero) are divided into three groups, namely:

1. *Retail Customer is an individual community using the services of PT Pos Indonesia (Persero). The characteristics of these customers usually take advantage of the postal service is not routinely and transactions are done at the counters of Post Office/ Postal Agent.*
2. *Corporate subscribers are customers who use Postal Services acting for and on behalf of their companies, with the frequency of using postal services tend to be routine in each month, reinforced by a Cooperation Agreement (MCC) and having an Account at Post Office (Giro Pos), for example among others: PT Taspen, Asabri, Pertamina, Pawnshop, Telkom, PLN, PDAM etc.*
3. *Government and banking customers, among others: Directorate General of Taxation, Ministry of People's Welfare Coordinator, Bank Mandiri, BRI, BTN, etc.*



Kebijakan terhadap Pelanggan

- Perusahaan menghormati hak-hak pelanggan sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Perusahaan memenuhi komitmen nya dari segi tarif, kualitas, waktu tempuh kiriman, jaminan produk maupun layanan purna jual sesuai ketentuan perusahaan, peraturan dan perundangan yang berlaku;
- Perusahaan memberikan layanan yang sama kepada semua pelanggan;
- Manajemen perusahaan tidak diperkenankan memberi atau menerima segala bentuk imbalan, baik langsung maupun tidak langsung;

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap konsumen, PT Pos Indonesia (Persero) memiliki komitmen yang tinggi untuk menunaikan tanggung jawab kepada konsumen/pelanggan. Bagi PT Pos Indonesia (Persero), kepuasan pelanggan adalah bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. PT Pos Indonesia (Persero) berkomitmen untuk mengimplementasikan program-program kepuasan pelanggan dengan mengkampanyekan pentingnya pelayanan prima (*Service Excellence*) dalam budaya Perusahaan.

Kebijakan terhadap Pihak Ketiga

- Perusahaan memperlakukan pihak ketiga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan perkembangan bisnis Perusahaan;
- Perusahaan memandang pihak ketiga sebagai mitra sejajar, dengan asas kebersamaan, keterbukaan dan kejujuran;

Program Kerja

Program Kerja yang Dilakukan Selama tahun 2016, sebagai pelaksanaan dari tanggungjawab PT Pos Indonesia (Persero) kepada konsumen, PT Pos Indonesia (Persero) telah melaksanakan kegiatan

Policy to Customer

- *The company respects the rights of customers in accordance with applicable regulations;*
- *The Company meets its commitments in terms of tariff, quality, delivery time, product warranty or after-sales service in accordance with applicable company requirements and prevailing laws;*
- *The company provides the same service to all customers;*
- *Company management is not allowed to give or receive any form of remuneration, directly or indirectly;*

As a responsible company to consumers, PT Pos Indonesia (Persero) has a high commitment to fulfill responsibility to consumers/ customers. For PT Pos Indonesia (Persero), customer satisfaction is a fundamental and important form of service. PT Pos Indonesia (Persero) is committed to implement customer satisfaction programs with campaigning on the importance of Service Excellence in the corporate culture.

Policies against Third Parties

- *The Company treats third parties as an integral part of the Company's business development;*
- *Companies view third parties as equal partners, on the principle of togetherness, openness and honesty;*

Work program

Work Program performed during 2016, as the implementation of the responsibility of PT Pos Indonesia (Persero) to the consumer, PT Pos Indonesia (Persero) has implemented the following activities:

berikut:

1. PT Pos Indonesia (Persero) telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan di bagian *Customer Service* dan via telpos ke Halo Pos 161 di setiap Kantor Pos, di samping melalui aplikasi e-Post pada website (www.posindonesia.co.id).
2. Melakukan Pengukuran Kepuasan Pelanggan Untuk mengetahui "*Voice of Customer*", setiap tahun menyelenggarakan Survei Kepuasan Pelanggan secara rutin. Hasil dari survei tersebut dievaluasi dan dijadikan sebagai *feedback* oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Indeks kepuasan pelanggan menggunakan skala 10-100, diwakili beberapa produk yang intensitas penggunaannya tinggi.

Tingkat indek kepuasan pelanggan tahun 2016 terjadi peningkatan jika dibandingkan tahun 2015.

Upaya Meningkatkan Pelayanan

Perusahaan senantiasa berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dan berusaha meningkatkannya melalui berbagai program kegiatan, di antaranya :

- Mengadakan temu pelanggan (*Customer gathering*) pada saat even-even tertentu.
- Memberikan izin kepada pelanggan untuk audit mutu produk.
- Berkoordinasi dengan MarkPlus secara formal melalui seminar atau forum terbuka maupun koordinasi non-formal.
- Bekerjasama dengan berbagai media komunikasi, baik skala nasional maupun lokal, untuk menginformasikan berbagai produk dan layanan PT Pos Indonesia (Persero).

1. *PT Pos Indonesia (Persero) has developed Customer Information and Complaint Center in the Customer Service section and via telephone to Halo Pos 161 at each Post Office, in addition through the e-Post application on the website (www.posindonesia.co.id).*
2. *Measuring Customer Satisfaction to find out "Voice of Customer", annually conducts Customer Satisfaction Survey on a regular basis. The results of the survey are evaluated and used as feedback by the management to improve its performance. The customer satisfaction index uses a scale of 10-100, represented by several products with a high intensity of use.*

The level of customer satisfaction index in 2016 has increased compared to 2015

Efforts to Improve Services

The company strives to provide the best service and to improve it through various program activities, including:

- *Holding a customer gathering for certain events.*
- *Providing permission to the customers for product quality audit.*
- *Coordinating with MarkPlus formally through seminars or open forum or non-formal coordination.*
- *Cooperating with various communication media, both national and local, to inform various products and services of PT Pos Indonesia (Persero).*



Dampak Terkait Kegiatan Perlindungan Konsumen

1. Kesehatan dan Keselamatan Konsumen

PT Pos Indonesia (Persero) telah memiliki Bagian *Quality Assurance* dan Pengelolaan Sistem Manajemen Mutu untuk menangani pengendalian mutu layanan, dengan selalu mengikuti *Standard Operational Procedure* sehingga tidak membahayakan kesehatan dan keselamatan konsumen dan pekerja. PT Pos Indonesia (Persero) berupaya untuk menaati aturan kelayakan produk yang dijual, sehingga tidak pernah menghadapi adanya tuntutan pelanggaran peraturan atau kode etik penjualan produk. Selama 2016, tidak terdapat adanya pelanggaran peraturan perundangan-undangan maupun ketentuan lain yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen atas penggunaan layanan pos. Dengan demikian, prosedur kerja yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan konsumen yang dijalankan telah membuat konsumen merasa aman dan nyaman menggunakan jasa yang disediakan oleh perusahaan.

2. Informasi Produk

Jenis layanan yang diberikan PT Pos Indonesia (Persero) merupakan produk jasa, sebagai solusi bagi kebutuhan konsumen, yang disajikan dalam beberapa level layanan, yaitu standar, prioritas, dan perlakuan khusus. Layanan dengan level standar dan prioritas dikirim dalam bentuk mass product, sedangkan layanan dengan perlakuan khusus dikirim sesuai dengan permintaan pelanggan (*negotiable*) yang tertuang dalam perjanjian dengan pelanggan. Informasi produk yang berkaitan dengan jaringan layanan, bentuk dan ukuran, jadwal keberangkatan dan waktu sampainya kiriman, serta tarif dituangkan pada brosur produk, papan pengumuman di ruang umum (*vestibule*) di setiap Kantor pos, dan website (www.posindonesia.co.id),

Impact Related to Customer Protection

1. Consumer Health and Safety

PT Pos Indonesia (Persero) has a Quality Assurance Division and Quality Management System Management to handle quality control of service, by always following Operational Standard Procedure so as not to endanger the health and safety of consumers and workers. PT Pos Indonesia (Persero) strives to comply with the rules of eligibility of products sold, So that it never faces a lawsuit of violation or product sales ethics code. During 2016, there are no violations of legislation or other provisions relating to the consumers' health and safety on the use of postal services. Thus, work procedures related to the health and safety of consumers who run has made consumers feel safe and comfortable using the services provided by the company.

2. Product Information

*Types of services provided by PT Pos Indonesia (Persero) is a service product, as a solution for consumer needs, presented in several service levels, namely standard, priority, and special treatment. Services with standard and priority levels are delivered in the form of mass products, whereas custom-treated services are delivered in accordance with the customer's request (*negotiable*) contained in the agreement with the customer. Product information relating to service networks, shapes and sizes, schedules of departure and time of arrival of shipment, as well as tariffs poured on product brochures, bulletin boards in every post office And website (www.posindonesia.co.id), and can track trace by customer through e-post application at www.posindonesia.co.id*

serta dapat dilakukan jejak lacak (track and trace) oleh pelanggan melalui aplikasi e-post pada www.posindonesia.co.id membuat konsumen dengan mudah memahami jenis layanan yang diberikan perusahaan sehingga dapat menjadi solusi bagi pelanggan dalam memilih layanan yang diberikan, dalam jangka panjang akan menjadi nilai tambah perusahaan di mata konsumen.

3. Pelayanan Pengaduan dan Klaim Pelanggan

PT Pos Indonesia (Persero) telah mengembangkan Pusat Informasi dan Pengaduan Pelanggan melalui petugas *Customer Service*, Kotak saran dan Halo Pos 161 di setiap Kantor pos, serta dapat dilakukan jejak lacak (*track and trace*) kiriman oleh pelanggan dapat dilakukan melalui aplikasi e-Post pada www.posindonesia.co.id. PT Pos Indonesia (Persero) selalu mengutamakan prinsip keterbukaan dan kejujuran dalam melakukan setiap transaksi dengan pelanggan. Perusahaan berupaya memberikan tanggapan yang cepat apabila ada pengaduan dan ketidakpuasan dari pelanggan. Layanan pengaduan kepada Perusahaan dapat disampaikan melalui telepon, surat, *email* atau tatap muka langsung ke bagian terkait di Kantor pos, Kantor Regional Pos, dan Kantor Pusat.

Berdasarkan hasil evaluasi internal, pengaduan pelanggan sebagian besar dalam bentuk klaim keterlambatan dalam penyampaian kiriman. PT Pos Indonesia (Persero) berupaya menyelesaikan klaim mutu, sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga permasalahan dengan pelanggan yang dimaksud dapat segera diselesaikan. Di samping itu PT Pos Indonesia (Persero) selalu berusaha untuk mewujudkan "zero-defect" dalam pelayanan.

make consumer easily understand the type of service provided by the company so that it can be Solutions for customers in choosing services provided, in the long run will be a value-added enterprise in the eyes of consumers.

3. Complaints Service and Customer Claims

PT Pos Indonesia (Persero) has developed Customer Information and Complaint Centers through Customer Service Officers, Advice Boxes and Halo Pos 161 at each Post Office, and can be tracked and traced by customers through e-Post application www.posindonesia.co.id. PT Pos Indonesia (Persero) always prioritizes the principle of openness and honesty in conducting every transaction with the customer. The company seeks to respond quickly if there are complaints and dissatisfaction from customers. Complaints services to the Company may be submitted by phone, letter, e-mail or face-to-face to relevant departments at Post Office, Regional Post Office and Head Office.

Based on the results of internal evaluations, customer complaints are mostly in the form of claims of delay in the delivery of items. PT Pos Indonesia (Persero) seeks to resolve the quality claim, in accordance with applicable procedures so that problems with the intended customers can be resolved immediately. In addition, PT Pos Indonesia (Persero) is always trying to realize "zero-defect" in the service.



Dampak kegiatan CSR di bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keleamatan kerja

The impact of CSR activities on employment, occupational health and safety

Dampak Terhadap <i>Impact On</i>	Skor*
Kesehatan dan keselamatan konsumen <i>Consumer health and safety</i>	95
Standar Keselamatan <i>Standards of safety</i>	92
Informasi Produk <i>Product Information</i>	85
Kualitas Layanan <i>Quality Of Service</i>	77
Layanan pengaduan dan Klaim <i>Complaints and Claims Services</i>	70

Ket *
 0-20 sangat rendah *Very Low*
 21-40 Rendah *Low*
 41-60 Sedang *Average*
 61-80 Tinggi *High*
 81-100 sangat Tinggi *Very High*

KEGIATAN LINGKUNGAN INTERNAL

INTERNAL ENVIRONMENTAL ACTIVITIES

Sharing Session

Sharing Session merupakan ajang pertemuan dan keterbukaan informasi antara pimpinan dan karyawan di Kantor Regional Pos dan Kantor Pos Pemeriksa (Kprk), dilaksanakan minimal sebulan sekali. Di Kantor Pusat, kegiatan serupa diselenggarakan dengan sebutan "Knowledge Management (Forum Sumbang Saran)". Pada acara tersebut, Direksi dan atau pimpinan unit menyampaikan paparan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, rencana dan strategi ke depan, dan informasi-informasi terbaru, karyawan diberi kesempatan untuk menyampaikan kinerjanya, permasalahan dan harapan mereka. Selama tahun 2016, telah terselenggara Sharing Session & Knowledge Management secara rutin.

Sharing Session

Sharing Session is a meeting event and information disclosure between the leaders and employees at the Regional Post Office and Post Office Inspector (Kprk), implemented at least once a month. At the Head Office, a similar activity was organized known as "Knowledge Management (Brainstorming Forum)". At the event, the Board of Directors and / or the head of the unit deliver the exposure related to the company's performance, future plans and strategies, and updated information, employees are given the opportunity to communicate their performance, problems and expectations. During 2016, Sharing Session & Knowledge Management has been held regularly.

Pembinaan Rohani

Pembinaan Rohani merupakan kegiatan pembinaan bagi karyawan muslim maupun non muslim yang telah menjadi program tahunan perusahaan. Kegiatan ini merupakan media silaturahmi karyawan, di samping untuk membangun jiwa spiritual karyawan sehingga tercipta keseimbangan

Spiritual Guidance

Spiritual Guidance is a coaching activity for Moslem and non Moslem employees who has become the company's annual program. This activity is a media gathering for employees, in addition to build the spiritual spirit of employees so as to create balance and harmony in social life, both as an employee and as a person.

dan keselarasan dalam kehidupan social, baik sebagai karyawan maupun sebagai pribadi. Program Pembinaan Rohani dilaksanakan secara rutin setiap bulan dan pada peringatan hari besar keagamaan.

Peringatan Hari Besar Keagamaan

Peringatan hari besar keagamaan merupakan salah satu media komunikasi disamping sebagai upaya pembina rohani karyawan.

Lomba Inovasi dan Kreativitas di Lingkungan Kerja PT Pos Indonesia

Lomba Inovasi dan Kreativitas di lingkungan kerja PT Pos Indonesia (Persero) berupa konvensi Gugus Kendali Mutu (GKM), yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun sejak 1998, dengan tujuan mendorong inovasi dan kreativitas karyawan, serta menanamkan nilai-nilai inovasi dan perbaikan terus-menerus pada bidang tugas masing-masing gugus. Konvensi GKM tersebut mengacu pada DELTA (Delapan Alat dan Tujuh Langkah) dengan mengembangkan skema Daming "Plan, Do, Check, dan Action (PDCA)". Pencapaian kemajuan di PT Pos Indonesia (Persero) tidak terlepas dari adanya kegiatan tersebut, yang diawali dari karya juara peserta lomba Inovasi & Kreativitas, seperti pengembangan jenis Tas Antaran, pengembangan e-Post dan penerapan SPK (Sistem Pelaporan Keuangan).

Klub Olah Raga

Klub olah raga merupakan merupakan salah satu media komunikasi non formal yang dibentuk PT Pos Indonesia (Persero), baik untuk lingkungan internal perusahaan maupun bagi lingkungan eksternal. Klub olah raga yang ada saat ini, Klub Tennis Lapangan, Klub Futsal, Klub Bulu Tangkis, Ikatan Sepeda Pos Indonesia, dan Ikatan Motor Pos Indonesia

Spiritual Coaching Program is held regularly every month and on the anniversary of religious holidays.

Commemoration of the Great Day of Religion

The commemoration of religious festivities is one of communication media besides as an effort of coaching the employees' spirituality.

Innovation and Creativity Competition at PT Pos Indonesia

Innovation and Creativity Competition at PT Pos Indonesia (Persero) is a Convention of Quality Control (GKM), which is held regularly every year since 1998, with the aim of encouraging employees' innovation and creativity, and instilling innovation values and continuous improvement on the task field of each cluster. The GKM Convention refers to the DELTA (Eight Tools and Seven Steps) by developing the "Plan, Do, Check and Action (PDCA) Daming schemes". Achievement of progress in PT Pos Indonesia (Persero) is inseparable from the event, which started from the winner of Innovation & Creativity contest, such as development of Bag of delivery, development of e-Post and application of Financial Reporting System (SPK).

Sports Club

The sports club is one of the non-formal communication media established by PT Pos Indonesia (Persero), both for the internal environment of the company and for the external environment. Existing sports clubs are Field Tennis Club, Futsal Club, Badminton Club, Pos Indonesia Bicycle Association, and Motor Pos Indonesia Association (IMPI).

**DAFTAR KEGIATAN KEMASYARAKATAN****LIST OF COMMUNITY ACTIVITIES****YANG DILAKUKAN DIVISI PKBL PT. POS INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2016****LIST OF COMMUNITY ACTIVITIES DIVISION OF PT PKBL POS INDONESIA (PERSERO) IN 2016**

NO	NAMA PENERIMA	ALAMAT	KETERANGAN
JANUARI 2016			
1	Kegiatan Natal dan Tahun Baru Kantor Pusat	Jl. Banda No.320 Bandung 40115	Bantuan kegiatan Natal dan Tahun 2016
2	Masjid Al-Falah Pharmindo	Jl. Sambisari I No. 10 Melongasih Cimahi	Bantuan Pembangunan Masjid
3	Masjid Al- Jihad	Komp. Perumahan Rancaekek Permai Abdi Negara Kab. Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
4	Rumah Kreasi Jaipong	Jl.Babakan surabaya Kiaracondong, Bandung	Bantuan Biaya Operasional Sanggar Tari
5	Masjid Al-Muhajirin	Komp. BTN Karang Arum Cilengkrang Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
FEBRUARI 2016			
6	Pos Bergerak Kantor Pusat Bandung	Jl. Cilaki No. 73 Bandung	Bantuan untuk petugas Kebersihan Kota Bandung
7	Panitia Kuningan Pujawali Agung PuraWira Satya Dharma	Komplek Yon Zipur 9/1 Kostrad Ujungberung Bandung	Bantuan Kegiatan Hari Raya Kuningan
8	Pos Bergerak Kantor Regional VI Semarang	Kantor Regional Regional VI Semarang Jl. Sisinga Mangaraja No.45 Semarang	Bantuan Kegiatan Kebersihan/Pos Bergerak
9	Pos Bergerak Kantor Pos Samarinda	Jl. Gajahmada No.15 Samarinda	Bantuan Kegiatan Kebersihan/Pos Bergerak
10	ACT Foundation	Jl. Gamelan No. 1 Bandung	Bantuan Penanaman Pohon Ki Hujan Emas
11	Pos Bergerak Kantor Regional X Makassar	Jl. AP. Pettarani Makassar 90222	Bantuan Gerobak Sampah Pemkot Makassar
12	Pos Bergerak Kantor Regional X Makassar	Jl. AP. Pettarani Makassar 90222	Bantuan Gerobak Sampah Benteng Rotterdam
MARET 2016			
13	Pos Bergerak Kp. Banjarbaru	Kantor Pos Banjarbaru Jl. Basuki Rahmat Banjarbaru	Bantuan Kegiatan Kebersihan/Pos Bergerak
14	Pos Bergerak Kp. Pontianak	Jl. Sultan Abdurrahman No.48 Pontianak	Bantuan Kegiatan Kebersihan/Pos Bergerak
15	Ponpes Asy-Syafiiyah	Jl. Saptu Guna No.3 Blok Kliwon Sindangwangi Rajagaluh Majalengka	Bantuan Pembangunan Pondok Pesantren
16	Yayasan Percikan Iman	Jl. Bukit Firdaus No.9 Komplek Gegerkalong permai Kab. Bandung Barat	Bantuan Kegiatan Bakti Sosial
17	Masjid Besar Cipaganti	Jl. Cipaganti No.85 Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
18	Masjid Rahmatul Fallah Padasuka	Jl. Terusan Padasuka Pasir Layung Atas Gg. Mekar IV 3A Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
19	Masjid Al Amanah Cibeunying Kaler Bandung	RT.08/02 Kel. Neglasari Cibeunying Kaler Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
20	Yayasan Artanita Al-Khairiyah	Jl. Cieunteung No.107 Tasikmalaya	Bantuan Pembangunan Masjid
APRIL 2016			
21	Pura Agung Besakih Denpasar	Gedung DPD RI Provinsi Bali Jl. Cok Agung Tresna Denpasar	Bantuan Perbaikan Pura
22	Ponpes Al- Falah Demak	Dukuh Krajan RT 03/07 Jragung Karangawen Demak Jawa Tengah	Bantuan Perbaikan Pondok Pesantren
23	Pemkot Cianjur	Kantor Pos Cianjur Jl. Siti Jenab Cianjur	Pemkot Cianjur (Penataan Taman Kota Cianjur)

NO	NAMA PENERIMA	ALAMAT	KETERANGAN
24	KP. Tanjung Selor	Kantor Pos Tanjung Selor	Bantuan Pembangunan Rumah Ibadah di Tj Selor
25	Masjid At-Taqwa Tegalsari Ungaran Jateng	Jl. Tegalsari Raya RT.01/08 Bergas Lor Ungaran	Bantuan Perbaikan Masjid
26	Masjid Al-Ikhlas Garut	Kamp. Panunggan RW01 Desa Sukabakti Trogong Kidul	Bantuan Perbaikan Masjid
27	Madrasah An-Nur Sindangsirna Gegerkalong Bandung	Gg. Sindangsirna III RT.06/06 Gegerkalong Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
28	Masjid Jabal Nur Girimekar Ujungberung Bandung	Komp. Giri Mekar Permai Jl. Jabal Nur Raya Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
29	Pos PAUD Bakti Pertiwi Kab. Bandung	kp. Mariuk RT 01 RW 09 Desa Bojongsalam Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung	Bantuan Pembangunan PAUD
30	Masjid Al Muhajirin Cluster Batu Karang Cipamokolan BDG	Cluster Batukarang Cipamokolan Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
31	Wihara Dharma Santi Nyepi Ujungberung Bandung	JL. Sangkuriang No. 17 Bandung	Bantuan Perbaikan Wihara
32	Masjid Al-Hasan II Bumi Panyileukan Cileunyi Bandung	Bumi Panyileukan F-15 No. 11 Rt 05 Rw 08 Kodya Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
33	Masjid MPC Makassar	Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Makassar	Bantuan Perbaikan Masjid
34	Masjid Amanah Kabanjahe	Desa Simpang Kecamatan Tiga Binaga kabupaten Karo Sumatera Utara	Bantuan Perbaikan Masjid
35	Masjid Thariqul Jannah Mojokerto	JL. Kedungmaling II Rt 011 Rw 05 Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Mojokerto	Bantuan Perbaikan Masjid
36	Masjid AL- Farid Jambi	JL. Kebon Daging Komplek Griya Mayang Asri Rt 12 Kel. Mayang Mangurai Kec. Alam Barajo Jambi	Bantuan Perbaikan Masjid
37	Sam an Netra Mulia Bandung	Bandung	Bantuan Pembuatan Al-Quran Braille
38	Nawala Marching Band Pos Indonesia	Jl. Anggrek No. 59 Bandung 40114	Bantuan Biaya Pelatihan Marching Band
39	Yayasan Al-Husna Garut	Kampung Cibolerang Desa Karangasari Kecamatan Karang Pawitan kabupaten Garut	Bantuan Pembangunan Ponpes
40	BMT Al-Husna	JL. Sudirman (Syailendra Raya) No.15 Borobudur	Bantuan Pengadaan Mobil ambulance Gratis
41	Ponpes Al-Muhajirin Garut	Kampung Cimuncang Wetan Rw 10 Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora, Garut	Bantuan Perbaikan Pondok Pesantren Al-Muhajirin

MEI 2016			
42	Panti Asuhan	Komp. Giri Mekar Permai Jl. Jabal Nur Raya Bandung	Bantuan Panti Asuhan
43	Masjid Al-Ikhlas Padasuka	Komp. Padasuka Indah RW 09 Ds. Gadobangkong Bandung Barat	Bantuan Perbaikan Masjid
44	Madrasah Diniyah Al-Mubarakah	Jl. Pasirluhur RT.02/11 Kel. Padasuka Kec. Cimenyan Kab. Bandung	Bantuan Panti Asuhan
45	Natal Regional VI Semarang	Jl. Sisingamangaraja No. 45 Semarang 50523	Bantuan Kegiatan Peribadatan
46	Ambulan Baperohis Regional VI Semarang	Jl. Sisingamangaraja No. 45 Semarang 50523	Bantuan Pengadaan Mobil Ambulance
47	Mts Maarif Plompong Brebes	Jl. Karangmangu Desa Plompong Kec. Sirampog Brebes	Bantuan Perbaikan Sarana Pendidikan
48	Masjid Jami Darusalam Tegal	Duren Sawit, Kesuben Lebaksu kab. Tegal	Bantuan Perbaikan Masjid
49	Masjid Ikhlasilah sec. Medan	Jl. Sei Kera No.414 Medan	Bantuan Perbaikan Masjid
50	BL. Manado (Feb 2013/BL)	Jl. Sam Ratulangi No.23 Manado 95111	Bantuan Kegiatan Gebyar Pariwisata Mari Jo ke Manado

JUNI 2016			
51	Yayasan Tunas Insan Mulia	Jl. Jambu RT.02/05 No.81 Ciputat Parung Raya Sawangan Depok	Bantuan Sosial Yayasan Tunas Insan M.
52	Yayasan Miftahul Khoir Soreang	Jl. babakan Laksana Kp. Rancabatu RT.05/01 Ciluncat Canguang Kab Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
53	Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al-Munawar	Jl. Raya soreang Timur RT.03/03 Soreang Kolot Soreang 40911	Bantuan Pembanguna Madrasah
54	Pemkot Painan	Jl. Professor Hamka Painan Sumbar	Bantuan Pengadaan Tong sampah Pilah



NO	NAMA PENERIMA	ALAMAT	KETERANGAN
55	Pura dalam Puri & Prajapati	Desa Keramas Kec. Blahbatuh Kab. Gianyar - Bali	Bantuan Perbaikan Pura Blahbatuh
56	Masjid Salamiah Medan	Jl. Bunga Wijaya Kesuma No. 50D Medan Selayang Kota Medan	Bantuan Perbaikan Masjid
57	Sembako Murah Kantor Regional VI Semarang	Jl. Sisinga Mangaraja No.45 Semarang	Bantuan dana Sembako murah
58	Sembako Murah KP. Semarang 50000	Jl. Pemuda No. 4 Semarang	Bantuan dana Sembako murah
59	Pos Bergerak Kp. Padang	Jl. Khatib Sulaiman Padang 25133	Bantuan dana Sembako murah
60	Sembako murah KP. Solok	Jl. Prof. M Yamin SH No. 38 Solok Sumatra Barat	Bantuan dana Sembako murah
61	Sembako murah KP. Pontianak	Jl. Sultan Abdurrahman No.49 Pontianak 78116	Bantuan dana Sembako murah
62	Sembako murah KP. Brebes	Jl. Pangeran Diponegoro No.66 Brebes	Bantuan dana Sembako murah
63	Sembako murah KP. Indramayu	Jl. Siliwangi No. 36 Indramayu	Bantuan dana Sembako murah
64	Pasar murah KP. Kuningan	Jl. achmad Yani No. 2 Kuningan	Bantuan dana Pasar murah
65	Pasar murah KP. Cianjur	Jl. Siti Jenab No. 39 Cianjur 43211	Bantuan dana Pasar murah
66	Pasar murah KP. Atambua	Jl. Letjend Suprpto No. 5 Atambua 85700	Bantuan dana Pasar murah
67	Pasar murah KP. Soe	Jl. Soeharto No.10 Soe 85511	Bantuan dana Pasar murah
68	Pasar murah KP. Kupang	Jl. Palapa No. 1 Kupang 85111	Bantuan dana Pasar murah
69	Pasar murah KP. Garut	Jl. A Yani No.40 Garut 44100	Bantuan dana Pasar murah
70	Pasar murah KP. Jakarta Pusat	Jl. Gedung Kesenian No. 2 Jakarta 10000	Bantuan dana Pasar murah
71	Kantor Regional III Palembang (Acara Kegiatan Ramadhan)	Jl. Kapt A Rfivai No.63 Palembang 30135	Bantuan Kegiatan Ramadhan
72	Masjid Jabal Rahmah Komp Merpati Duta	Padasuka Ideal Residence Cimenyan Kab. Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
73	Masjid Al-Muqorobin	Komp. Nuansa Mas Blok G-25 RT.12/09 Cipamokolan Rancasari Bandung 40292	Bantuan Perbaikan Masjid
74	Masjid Addarur Rohmah	Jl. Sekejati III No. 25Kec. Kiaracandong Bandung 40285	Bantuan Perbaikan Masjid
75	Ponpes Nurrohmah	Jl. Mengger Girang 1 No. 39 Komp. Batu Mas Indah Kec. Regol Bandung	Bantuan Pembangunan Ponpes
76	Darurat banjir Jateng Kantor Regional VI Semarang	Jl. Sisinga Mangaraja No.45 Semarang	Bantuan Sosial (Bencana banjir)
77	Kegiatan Ramadhan Reg.IX Banjarbaru	Jl. MR Cokrokusumo RT.01/01 Kel. Sungai Besar Banjarbaru	Bantuan Kegiatan Ramadhan
78	Kegiatan Ramadhan Reg. VII Surabaya	Jl. Krembangan No.73-75 Surabaya	Bantuan Kegiatan Ramadhan

JULI 2016			
79	Masjid Al-Akbar Ende	Kmp. Waturoga Roworeke Km 7 Kel. Rewarangga Kec. Ende Timur Ende	Perbaikan Masjid
80	H Nurdin Makassar	Komplek Permata Hijau Permai Lestari Blok P4/2 Makassar	Sumbangan Kebakaran Rumah
81	Bedah Rumah Pensiunan Pos Aman Suryana	Jl. Inhofftank Bandung	Kegiatan Bedah Rumah Pensiunan Pos Aman Suryana
82	Masjid Al-Falah Ktr. Reg IX Banjarbaru	JL. Basuki Rahmat No. 02 Banjarbaru	Bantuan Perbaikan Masjid Kantor Reg IX Banjarbaru
83	Pemadam Kebakaran Swasta Permata Biru Banjarbaru	Jl. Pendidikan Rt 01 Rw 04 Blok 3 Martapura	Sumbangan Pengadaan Mobil Pemadam Kebakaran
84	Sapa TKI	Kantor Pusat PT Pos Indonesia Jl. Banda No. 30 bandung	Pemberian Beasiswa kepada anak-anak TKI
85	Lembaga Tanfiz Islam Bandung	JL. Pahlawan No. 64 Kota Bandung	Bantuan Biaya Kegiatan Penghafal Al-Qur'an
86	Masjid Abu Bakar Cempaka Arum	Jl. Abu Bakar Ash Shiddiq Kelurahan Rancanumpang Kecamatan Gedebage Kota Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
87	Masjid Al-Hidayah Sukup Lama	Jatimulya Rt 02 Rw 01 Kelurahan Cigending Kecamatan Ujungberung Kota Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
88	Madrasah Nurul Huda Sarijadi	Jl. Sarirasa XIV No. 17 Sarijadi Bandung	Bantuan Perbaikan Sarana Pendidikan
89	Masjid Nurul Ilmi Poltekpos	Jl. Sariasih No.54 Sarijadi Kota Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
90	Masjid Al-Hidayah Antapani	Jl. Karawang Rw 08 Kelurahan Kebonwaru, Batununggal, Bandung	Bantuan Kegiatan Bulan Suci Ramadhan

NO	NAMA PENERIMA	ALAMAT	KETERANGAN
91	Masjid An-nur Griya Bandung Asri	Griya Bandung Asri Blok I RT.01/08 Ds. Cipagalo Kec. Bojongsong Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
92	Pasar Murah PKBL Kantor Pusat dan kantor Regional V	Jl. Banda No.30 Bandung 40115	Kegiatan Pasar Murah sembako Bulan ramadhan
93	Masjid Assalam Pos Banda	Jl. Banda No.30 Bandung 40115	Bantuan Perbaikan Masjid
94	Masjid Al-Manar dan As-Sanusi	Kmp. Gegerbitung Sukabumi	Perbaikan Masjid
95	Masjid As-Sanusi	Kmp. Gegerbitung Sukabumi	Perbaikan Masjid
96	BAPPEDA Wonosobo (bersahabat dgn Alam Kementerian BUMN)	Jl. Pangeran Diponegoro No. 8 Wonosobo	Kegiatan di Wonosobo (Bersahabat dgn Alam)
97	Pemkot Jayapura (Pengadaan Truk tinja)	Kantor Pos Jayapura	Bantuan Pengadaan Truk Tinja Pemkot Jayapura
AGUSTUS 2016			
98	Masjid Miftahul Fallah Tasikmalaya	Kmp. Rancamayan RT.01/05 Kel. Karikil Kec. Mangkubumi Tasikmalaya	Bantuan Perbaikan Masjid
SEPTEMBER 2016			
99	Masjid Hidayah Fadilah Garut	Kmp. Cianut Desa Karang Agung Kec. Singajaya Garut	Bantuan Pembangunan Masjid
100	HUT Republik Indonesia Kel. Kebonwaru Bandung	Jl. Lebak RT.03/05 Kel. Kebon Waru Kec. Batununggal Bandung	Bantuan Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI ke-71
101	HUT Republik Indonesia RW-04 Kel. Kebonwaru Bandung	Jl. Labuhan Blk. No. 18 A RT.03/04 Kel. Kebonwaru Kec. Batununggal Bandung	Bantuan Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI ke-71
102	HUT Republik Indonesia Kel. Sekejati Bandung	Komplek Margaharu Raya Blok H-2 No.94 Bandung	Bantuan Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI ke-71
103	Pangdam Bukit Barisan (Program Sejuta Jamban)	Komando Distrik Militer 0201/BS Medan	Bantuan Pengadaan Jamban
104	DKM Kantor Pos Samarinda	Kantorpos Samarinda	Bantuan Perbaikan Mushola Kp Samarinda
105	Bencana Alam Garut	Kodim 0611 Garut	Bantuan Bencana Alam banjir Bandang
106	Masjid Baladun Amin	Jl. Situ Lembang RW-03 Kelurahan Cijagra Kec. Lengkong Bandung	Bantuan Perbaikan Masjid
107	Masjid Al-Kautsar	Jl. Jakarta No. 34 Bandung 40272	Bantuan Perbaikan Masjid
108	Kementerian BUMN Kupang	Kantor Pos Kupang	BUMN Hadir Untuk Negeri di NTT
OKTOBER 2016			
109	Mahasiswa Universitas Terbuka	Jl. Cabe Raya Pondok Cabe , Pamulang Tangerang 15418	Bantuan Beasiswa untuk Mahasiswa UT
110	Bantuan Pendidikan Putra Putri Pensiunan Pos	Persatuan Pensiunan Pos Jl. L.L. Martadinata No.203 Bandung	Bantuan sumbangan Pendidikan untuk Putraputri Pensiunan Pos
111	SD Muhammadiyah 5 Jakarta	Jakarta Selatan	Bantuan Pembinaan Pengembangan Bakat Marching Band
NOVEMBER 2016			
112	Masjid Al Hamid Bandung Inten Indah	Komp. Perumahan Bandung Inten Indah Kec. Derwati Bandung	Bantuan Pembangunan Masjid
DESEMBER 2016			
113	Perayaan Natal Regional 11 Jayapura	Kantor Regional 11 Jayapura	Bantuan Kegiatan Perayaan natal 2016
114	BUMN Hadir Untuk Negeri Kupang NTT	Kantor Pos Kupang	Bantuan Kegiatan Hari Ulang Tahun BUMN di Labuhan Bajo
115	BUMN Hadir untuk Negeri di Labuhan Bajo NTT (Kontribusi Ulah BUMN)	Kantor Pos Ende	Bantuan Kegiatan Hari Ulang Tahun BUMN di Labuhan Bajo



NO	NAMA PENERIMA	ALAMAT	KETERANGAN
116	Bantuan Kipas Angin Untuk Forum Komunikasi Pensiunan Kuta Alam Bandaaceh	Kantor Pos Bandaaceh 23000	Bantuan Kipas Angin untuk Ruang Pembayaran Pensiun
117	Bantuan Gempa Bumi di Sigli	Kantor Pos Sigli 24100	Bantuan Posko Kesehatan Korban Gempa Bumi Sigli
118	BUMN Hadir untuk Negeri di Labuhan Bajo NTT Perbaiki SDN Pasirpanjang	Kantor Pos Ende	Bantuan Pembuatan Ruang Guru dan MCK SDN Pasar Panjang





Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen.

07 LAPORAN KEUANGAN DAN KONSOLIDASI

Consolidated Financial Statement

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016



halaman ini sengaja dikosongkan
This page is left blank



PT POS INDONESIA (PERSERO)

DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016

DAN / *AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT POS INDONESIA (PERSERO)

DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016

D A N/ A N D

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direksi		Director's Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 86	Notes to Consolidated Financial Statements



POS INDONESIA

PT POS INDONESIA (PERSERO)

**PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama
Alamat Kantor
Alamat Rumah

Jabatan

Nama
Alamat Kantor
Alamat Rumah

Jabatan

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal pada PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anak.

PT POS INDONESIA (PERSERO)

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
PT POS INDONESIA (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2016 AND 2015**

We, the undersigned:

*Gilarsi W. Setijono
Jl. Banda No.30 Bandung 40115
Komp. Parahyangan Rumah Villa V-03
RT/RW 010/001 Sarijadi Kec Sukasari
Bandung*

Direktur Utama/President Director

*Eddi Santosa
Jl. Banda No.30 Bandung 40115
Pondok Cibubur Blok B7 No 1-2 RT/RW
001/008 Cisalak Pasar Kec Cimanggis
Depok*

*Direktur Keuangan dan Umum/General
and Finance Director*

*Name
Office Address
Home Address*

Title

*Name
Office Address
Home Address*

Title

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Pos Indonesia (Persero) and Its Subsidiaries financial statement;*
2. *PT Pos Indonesia (Persero) and Its Subsidiaries financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia;*
3. a. *All information in PT Pos Indonesia (Persero) and Its Subsidiaries financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
- b. *PT POS Properti Indonesia's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Pos Indonesia (Persero) and Its Subsidiaries internal control system.*

PT POS INDONESIA (PERSERO)

Jl. Ciliki No. 73 Bandung 40115, Indonesia
Telp. 022 - 4206195 - 97; 022 - 4206339
Fax. 022 - 4267725; 022 - 4267744
<http://www.posindonesia.co.id>

BR/2007



Demikian pernyataan ini dibuat dengan
sebenarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors

Bandung, 21 Februari 2017/21 February, 2017



Gilarsi W. Setijono
Direktur Utama/President Director

Eddi Santosa
Direktur Keuangan dan Umum/
General and Finance Director



Telp : +62-22.8778 6727
Fax : +62-22.8780 3857

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants
Branch License No. 966/KM.1/2016
Paskal Hyper Square B 62
Jl. HOS Cokroaminoto No. 25-27 - Bandung 40181

Telp : +62-21.5795 7300
www.bdo.co.id

Head Office
Prudential Tower, 17th FL
Jalan Jend. Sudirman Kav. 79 - Jakarta 12910

The original report included herein is in the Indonesian language

No. : B-05/O.P209/BBT.0/12.16
Hal : Laporan Keuangan
31 Desember 2016

No. : B-05/O.P209/BBT.0/12.16
Re : Financial Statements
31 December 2016

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Pos Indonesia (Persero)
B a n d u n g

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Pos Indonesia (Persero)
B a n d u n g*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pos Indonesia (Persero) dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of Pos Indonesia (Persero) and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Certified Public Accountants), an Indonesian partnership, is a member of BDO International Limited, a UK company limited by guarantee, and forms part of International BDO network of independent member firms.

**Tanggung jawab auditor (Lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajiban estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pos Indonesia (Persero) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Gani Sigiro & Handayani yang menyatakan opini wajar atas laporan keuangan tersebut tertanggal 29 Februari 2016.

Auditors' responsibility (Continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pos Indonesia (Persero) and its subsidiaries as of 31 December 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

The consolidated financial statements of the Company as of 31 December 2015 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statement as of 31 December 2016 and for the year then ended, were audited by Gani Sigiro & Handayani, Registered Public Accountant who expressed an fair opinion on such financial statements dated 29 February 2016.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan



Bambang Budi Tresno
NIA/P. AP.0643/
License No. AP.0643

21 Februari 2017 / 21 February 2017

RT/am



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	1 Januari/ January 2015 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	
A S E T					A S S E T S
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	2.961.945.536.731	2.721.681.994.646	2.765.107.547.733	Cash and cash equivalent:
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 91.635.629.718 pada 31 Desember 2016, Rp 72.376.301.560 pada 31 Desember 2015, Rp 40.816.764.704 Pada 1 Januari 2015	6	351.873.131.529	462.976.551.109	458.245.173.991	Trade receivables - net of allowance for impairment amounts of Rp 91,635,629,718 as of 31 December 2016, Rp 72,376,301,560 as of 31 December 2015 Rp 40,816,764,704 as of 1 January 2015
Persediaan	7	24.111.507.292	25.915.008.135	20.427.329.206	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	8	127.545.336.918	112.102.232.570	100.782.491.549	Accrued income
Pajak dibayar di muka	16a	3.271.341.764	8.541.756.136	8.677.060.960	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	9	151.395.346.927	246.224.829.102	300.716.615.387	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		3.620.142.201.161	3.577.442.371.698	3.653.956.218.826	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada asosiasi	10	-	179.476.146.847	175.000.000.000	Investment in associate
Taksiran tagihan pajak Penghasilan	16e	58.487.299.381	87.490.512.600	492.243.948	Estimated claim for tax refund
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.176.632.295.247 pada 31 Desember 2016, Rp 1.130.110.327.856 pada 31 Desember 2015, Rp 1.076.329.209.234 pada 1 Januari 2015	11	901.913.717.192	782.803.902.256	712.566.073.604	Fixed assets - net of Accumulated depreciation of Rp 1,176,632,295,247 as of 31 December 2016, Rp 1,130,110,327,856 as of 31 December 2015 Rp 1,076,329,209,234 As of 1 January 2015
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 69.187.782.421 pada 31 Desember 2016, Rp 58.380.665.823 pada 31 Desember 2015, Rp 51.054.698.647 pada 1 Januari 2015	12	232.337.357.739	233.147.762.842	236.571.359.018	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 69,187,782,421 as of 31 December 2016 Rp 58,380,665,823 as of 31 December 2015 Rp 51,054,698,647 as of 1 January 2015
Aset takberwujud	13	31.997.001.962	29.846.231.003	38.935.841.794	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	16d	257.958.447.086	225.727.654.609	192.268.328.761	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	14	86.381.427.716	67.298.276.836	52.450.725.897	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.569.075.251.076	1.605.790.486.993	1.408.284.573.022	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		5.189.217.452.237	5.183.232.858.691	5.062.240.791.848	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	1 Januari/ January 2015 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15	2.306.837.948.258	2.501.405.746.664	2.462.636.432.110	Trade payables
Utang pajak	16b	40.828.779.515	40.656.634.853	35.931.409.152	Taxes payable
Utang lainnya	17	454.012.421.093	512.560.535.142	587.661.520.731	Other payables
Pinjaman bank					
jangka pendek	19	520.000.000.000	400.000.000.000	150.000.000.000	Short-term bank loan
Provisi jangka pendek	18	-	-	104.128.671.116	Short-term provision
Pinjaman jangka panjang					
jatuh tempo dalam					Current maturities of
waktu satu tahun:					long-term loans:
Pinjaman bank	20a	10.000.000.000	30.000.000.000	40.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan					Consumer financing
Konsumen	20b	1.746.689.897	4.185.683.695	4.264.322.054	Liabilities
Utang sewa pembiayaan	20c	6.800.045.228	-	-	Lease payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>3.340.225.883.991</u>	<u>3.488.808.600.354</u>	<u>3.384.622.355.163</u>	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	20a	15.000.000.000	45.000.000.000	75.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan					Consumer financing
Konsumen	20b	2.137.339.791	33.482.596	4.218.457.146	Liabilities
Utang sewa pembiayaan	20c	12.331.848.600	-	-	Lease payable
Liabilitas imbalan kerja	21	742.570.151.936	723.133.644.456	626.622.950.130	Employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang lainnya	22	22.705.797.198	22.705.797.198	22.705.797.198	Other long-term liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	16d	-	114.487.966	225.152.294	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>794.745.137.525</u>	<u>790.987.412.216</u>	<u>728.772.356.768</u>	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>4.134.971.021.516</u>	<u>4.279.796.012.570</u>	<u>4.113.394.711.931</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 1 6	2 0 1 5 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	1 Januari/ January 2015 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
E K U I T A S					E Q U I T Y
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar 1.500.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 455.023 saham	23	455.023.000.000	455.023.000.000	455.023.000.000	Capital stock Rp 1,000,000 par value per share Authorized 1,500,000 shares, Issued and fully paid - 455,023 shares
Saldo laba		920.241.919.369	719.154.663.540	716.848.485.702	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya		(289.546.254.123)	(240.118.193.093)	(192.175.185.718)	Other equity component
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.085.718.665.246	934.059.470.447	979.696.299.984	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non - pengendali	23	(31.472.234.525)	(30.622.624.326)	(30.850.220.067)	Non - controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>1.054.246.430.721</u>	<u>903.436.846.121</u>	<u>948.846.079.917</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5.189.217.452.237</u>	<u>5.183.232.858.691</u>	<u>5.062.240.791.848</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 6	Catatan/ Notes	2 0 1 5 Reklasifikasi (Catatan 35)/ Reclassification (Note 35)	
Operasi yang dilanjutkan				Continuing operations
PENDAPATAN BERSIH	4.454.366.106.000	24	4.230.261.880.144	NET REVENUE
BEBAN POKOK LAYANAN	(3.595.164.834.720)	25	(3.569.484.553.200)	COST OF SERVICES
LABA KOTOR	<u>859.201.271.280</u>		<u>660.777.326.944</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Pemasaran	(54.863.840.996)	26	(81.596.032.267)	Marketing
Umum dan administrasi	(936.590.081.481)	26	(904.096.536.910)	General and administrative
Jumlah beban usaha	(991.453.922.477)		(985.692.569.177)	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	402.176.846.187	27	383.009.166.445	Other income
Beban lain-lain	(62.445.452.758)	27	(17.211.141.372)	Other expenses
LABA USAHA	<u>207.478.742.232</u>		<u>40.882.782.840</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan atas penjualan entitas asosiasi	135.345.931.537		-	Gain on sales of investments in Associate
Pendapatan keuangan	12.909.278.041		24.314.947.172	Finance income
Laba dari entitas asosiasi	9.339.401.352		4.928.667.150	Earning from associate company
Beban keuangan	(62.411.865.674)		(51.511.120.602)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>302.661.487.488</u>		<u>18.615.276.560</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(99.385.079.582)	16e	<u>11.374.213.910</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFITS
LABA TAHUN BERJALAN	<u>203.276.407.906</u>		<u>29.989.490.470</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali imbalan pasti	(69.686.429.504)	21	(63.325.602.065)	Remeasurement of defined benefit
Dari entitas anak dan asosiasi	-		(452.520.303)	From subsidiaries and associate
Pajak terkait	<u>17.421.607.376</u>	16d	<u>15.831.400.516</u>	Related tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(52.264.822.128)		(47.946.721.852)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>151.011.585.778</u>		<u>(17.957.231.382)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	204.086.204.876		29.758.180.252	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(809.796.970)	23	<u>231.310.218</u>	Non-controlling interest
LABA TAHUN BERJALAN	<u>203.276.407.906</u>		<u>29.989.490.470</u>	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 6	Catatan/ Notes	2 0 1 5	
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	151.867.913.534		(18.184.827.123)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(856.327.756)	23	(227.595.741)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	151.011.585.778		(17.957.231.382)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	448.518		65.399	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

These Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent				Komponen		Jumlah/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal saham/ Capital stock	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings deficit)	ekuitas lainnya/ Other equity component	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total					
Saldo 1 Januari 2015	455.023.000.000	716.848.485.702	(192.175.185.718)	979.696.299.984	(30.850.220.067)	948.846.079.917		Balanace as of 1 January 2015		
Pembayaran dividen	-	(24.222.355.071)	-	(24.222.355.071)	-	(24.222.355.071)		Divident payment		
Alokasi bagian laba Persero kepada PKBL	-	(3.229.647.343)	-	(3.229.647.343)	-	(3.229.647.343)		Allocation income from PKBL		
Laba tahun berjalan	-	29.758.180.252	-	29.758.180.252	231.310.218	29.989.490.470		Profit for the year		
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(47.943.007.375)	(47.943.007.375)	(3.714.477)	(47.946.721.852)		Other comprehensive income for the year		
Saldo 31 Desember 2015	455.023.000.000	719.154.663.540	(240.118.193.093)	934.059.470.447	(30.622.624.326)	903.436.846.121		Balanace as of 31 December 2015		
Pembayaran dividen	-	(2.998.949.047)	-	(2.998.949.047)	-	(2.998.949.047)		Divident payment		
Pengampunan pajak	-	-	2.337.710.009	2.337.710.009	6.717.557	2.344.427.566		Tax amnesty		
Penghasilan komprehensif lain diakui	-	-	452.520.303	452.520.303	-	452.520.303		Realized other comprehensive income		
Laba tahun berjalan	-	204.086.204.876	-	204.086.204.876	(809.796.970)	203.276.407.906		Profit for the year		
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	(52.218.291.342)	(52.218.291.342)	(46.530.786)	(52.264.822.128)		Other comprehensive loss for the year		
Saldo 31 Desember 2016	455.023.000.000	920.241.919.369	(289.546.254.123)	1.085.718.665.246	(31.472.234.525)	1.054.246.430.721		Balanace as of 31 December 2016		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2016	2015	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.755.757.351.178	4.217.680.047.040	Cash received from customers
Pembayaran kas:			Cash paid to:
Kepada pemasok	(2.319.869.209.876)	(2.186.473.542.802)	Supplier
Kepada karyawan	(2.225.603.172.159)	(2.161.322.009.386)	Employees
Operasi lainnya	(350.998.412.613)	(218.379.626.315)	Other operation
Kas diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi	(140.713.443.470)	(348.495.131.463)	Cash generated from (used in) from operations
Penerimaan (Pengeluaran) kas operasi layanan			Cash received from (Payment for) operational services
Penerimaan PSO	341.598.000.000	338.495.277.000	PSO income
Pembayaran pajak penghasilan	(80.017.339.492)	(6.121.914.200)	Payment of income tax
Pembayaran biaya bunga	(62.411.865.674)	(24.252.231.552)	Interest payment
		()	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	58.455.351.364	(40.374.000.215)	Net Cash Generated from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM
INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pelepasan investasi asosiasi	324.614.000.000	-	Disposal of investments in associated
Hasil penjualan aset tetap	12.829.374.348	4.172.846.022	Proceed from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	(117.673.364.582)	(85.982.436.269)	Additional of fixed assets
Penambahan aset dalam penyelesaian aset tetap	(84.051.287.871)	(87.783.115.155)	Additional construction in progress of fixed assets
Penambahan aset tak berwujud	(14.411.026.918)	(5.388.767.424)	Additional intangible assets
Penambahan aset dalam penyelesaian properti investasi	(321.860.000)	(7.964.796.065)	Additional of construction in progress investment of property
Penambahan aset dalam penyelesaian aset takberwujud	-	(1.269.950.000)	Additional construction in progress of intangible assets
Penambahan properti investasi	-	(349.366.000)	Additional of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	120.985.834.977	(184.565.584.891)	Net Cash Generated from (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM
PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penambahan pinjaman bank	850.000.000.000	250.000.000.000	Increase in bank loans
Penambahan komponen ekuitas lainnya	2.344.427.566	-	Increase in other component equity
Pembayaran pinjaman bank	(780.000.000.000)	(40.000.000.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pembiayaan konsumen	(5.702.576.603)	(4.263.612.909)	Payment in consumer financing
Pembayaran dividen	(2.998.949.047)	(24.222.355.072)	Payment of dividend
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.820.546.172)	-	Payment of lease liability
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	60.822.355.744	181.514.032.019	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	240.263.542.085	(43.425.553.087)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.721.681.994.646	2.765.107.547.733	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.961.945.536.731	2.721.681.994.646	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT ENDING OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these consolidated
financial statements taken as a whole

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian Perseroan

Kantor pos pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh Gubernur Jenderal GW Baron. Pada tanggal 26 Agustus tahun 1746, yang pada waktu itu bernama Jawatan PTT, terjadi pengambilalihan Kantor Pusat PTT di Bandung oleh Angkatan Muda PTT dari pemerintah militer Jepang. Tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Bakti Postel. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 240 Tahun 1961, status Jawatan PTT berubah menjadi Perseroan Negara (PN) Pos dan Telekomunikasi. Pada tahun 1965, PN Pos dan Telekomunikasi dibagi dua menjadi PN Pos dan Giro berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1965 dan PN Telekomunikasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1965. Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1978 mengubah status PN Pos dan Giro menjadi Perseroan Umum (Perum) Pos dan Giro. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 tanggal 27 Februari 1995, Perum Pos dan Giro yang didirikan dengan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1984 dialihkan bentuknya menjadi Perseroan (Persero) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 1969 tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara. Anggaran Dasar disusun sesuai dengan materi yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1995, bahwa Perseroan didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menyelenggarakan:

- a. Usaha jasa Pos dan Giro
- b. Usaha-usaha lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa pos dan giro sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggaran dasar PT Pos Indonesia (Persero), ditetapkan dengan Akta Notaris Achmad Abid, SH., sebagai pengganti Notaris Sutjipto, SH. No. 117 tanggal 20 Juni 1995 yang disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-8182 HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Juni 1995, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 67 Tambahan No. 7039 tanggal 22 Agustus 1995.

Anggaran dasar tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan anggaran dasar Perseroan terhadap UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah dilakukan sesuai dengan akta No. 164 tanggal 15 Agustus 2008 di hadapan Notaris Sutjipto, SH. dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU 78035.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Oktober 2008.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

Indonesia's first post office was established in Batavia by Governor-General GW Baron. On 26 August 1746, this was called then as Bureau PTT. PTT Headquarter in Bandung was taken over by the Young Generation PTT from the Japanese military government. This date is celebrated as the Day of Consecrated Postel (Hari Bhakti Postel). Based on the Government Regulation No. 240 in 1961, the status of PTT Bureau was changed into a State Enterprise (PN) Post and Telecommunications. In 1965, PN Post and Telecommunications was next divided into PN Post and Giro and PN Telecommunications through Government Regulation No. 29 and No. 30, respectively. Government Regulation No. 9 in 1978 changed the status of Post and Giro as Perum. Based on Government Regulation of Republic Indonesia No. 5 dated 27 February 1995, Perum Post and Giro which was established through Government Regulation No. 24 of 1984, the Company changed its form as Limited Company as defined in the Law No. 9 of 1969 on Stipulation of Government Regulation in lieu of Law No. 1 of 1969 on State Business Forms. The Articles of Association are prepared in accordance with the material outlined in the Government Regulation No. 5 of 1995, wherein the Company was established with the sole purpose of conducting:

- a. Post and Giro services
- b. Other businesses that support the implementation of postal and giro services in accordance with laws and regulations.

The Articles of Association of PT Pos Indonesia (Persero) ("the Company") were established based on Notarial Deed No. 117 of Achmad Abid, SH., in lieu of Sutjipto, SH. Dated 20 June 1995, which was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia on its Decree No. C2-8182 HT.01.01 1995 dated 29 June 1995, and was published in the State Gazette No. 67 of the Republic of Indonesia Supplement No. 7039 dated 22 August 1995.

The Articles of Association has been amended several times. One of which was based on Notarial Deed No. 164 of Notary Sutjipto, SH., dated 15 August 2008 to comply with the provisions of Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company. The amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights through its Decree No. AHU-78035.AH.01.02.TH.2008 dated 24 October 2008.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

a. Pendirian Perseroan (Lanjutan)

Perubahan terakhir pada tahun 2013 dengan Akta Notaris No. 111 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat dan disampaikan oleh Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn., di Jakarta, tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham atas Perubahan Anggaran Dasar PT Pos Indonesia (Persero), sehubungan dengan, antara lain, perubahan modal ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah diinformasikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Pos Indonesia (Persero) No. AHU-AH.01.10-16356 tanggal 30 April 2013.

Perseroan berdomisili di Bandung dengan kantor pusat di Jalan Cilaki No. 73.

b. Maksud dan Tujuan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan antara lain meliputi bidang usaha jasa pos dan giro termasuk jasa keuangan secara tunai maupun berbasis giro (account), bidang usaha jasa komunikasi, jasa logistik, jasa retail, jasa keagenan dan jasa-jasa lain yang menunjang penyelenggaraan usaha jasa pos dan giro sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dan bidang usaha pemanfaatan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan.

c. Organisasi, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris

a) Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan operasinya Perseroan mempunyai wilayah kerja dan tempat kedudukan Regional sebagai berikut:

- Regional 1 Medan 20004; Wilayah kerja: Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Provinsi Sumatera Utara.
- Regional 2 Padang 25004; Wilayah kerja: Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.
- Regional 3 Palembang 30004; Wilayah kerja: Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Jambi, Provinsi Lampung, Provinsi Bengkulu, dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Regional 4 Jakarta 10004; Wilayah kerja: Provinsi dan Kotamadya/Kabupaten DKI Jakarta, Banten, Bogor, Bekasi, Depok, Cibinong, Sawangan dan Pondok gede.

1. GENERAL (Continued)

a. Company's Establishment (Continued)

The latest amendment was on 2013 and was based on Notarial Deed No. 111 of Notary Aryanti Artisari, SH., M.Kn., a notary in Jakarta, dated 28 March 2013, regarding the Statement of Shareholders Decision on Amendment of PT POS Indonesia (Persero) articles of association, concerning, among others, the change in the amount of the Company's fully paid capital. These amendments have been inform to the Ministry of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with its Letter of Acceptance Notification the Company Data Changes No. AHU-AH.01.10-16356 dated 30 April 2013.

The Company is located in Bandung with its head office at Jalan Cilaki No. 73.

b. Purposes and Objectives

According to Article 3 of the Articles of Association, the Company's scope of business activities includes rendering postal services, which include financial services of cash-based or giro-based accounts (account), business communications services, logistics services, retail services, agency services and other services that support the execution of postal and giro services in accordance with the existing legislation, and utilization and development of its resources to support the Company business activities.

c. Organization, Directors and Commissioners

a) Organizational Structure

In conducting its activities the Company has Regional working territory as follows:

- Regional 1 in Medan 20004: Province of Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatera.
- Regional 2 in Padang 25004: Province of West Sumatera, Riau and Riau Islands.
- Regional 3 in Palembang 30004: Province of South Sumatera, Jambi, Lampung, Bengkulu and Bangka Belitung Island.
- Regional 4 in Jakarta 10004: Province of Jakarta, Banten, District of Bogor, Bekasi, Depok, Cibinong, Sawangan and Pondok gede.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Organisasi, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris (Lanjutan)

a) Struktur Organisasi (Lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan operasinya Perseroan mempunyai wilayah kerja dan tempat kedudukan Regional sebagai berikut: (Lanjutan)

- e. Regional 5 Bandung 40004; Wilayah kerja: Provinsi Jawa Barat kecuali Bekasi, Bogor, Depok, Cibinong, Sawangan dan Pondok Gede.
- f. Regional 6 Semarang 50004; Wilayah kerja: Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- g. Regional 7 Surabaya 60004; Wilayah kerja: Provinsi Jawa Timur.
- h. Regional 8 Denpasar 80004; Wilayah kerja: Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- i. Regional 9 Banjarbaru 70704; Wilayah kerja: Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Timur.
- j. Regional 10 Makassar 90004; Wilayah kerja: Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara, Provinsi Sulawesi Barat, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi Tengah, dan Provinsi Maluku.
- k. Regional 11 Jayapura 99004; Wilayah kerja: Provinsi Maluku Utara, Provinsi Papua, dan Provinsi Papua Barat.

b) Dewan Direksi

Susunan Direksi per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

2 0 1 6				
Direktur Utama	:	Gilarsi Wahyu Setijono	:	President Director
Direktur Keuangan	:	Eddi Santosa	:	Finance Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	:	GNP Sugiarta Yasa	:	Director of Human Resources and General Affairs
Direktur Ritel dan Jaringan	:	Ira Puspawati	:	Director of Retail and Network
Direktur Surat dan Paket	:	Agus F. Handoyo	:	Director of Mail and Parcel
Direktur Teknologi	:	Charles Sitorus	:	Director of Technology and
Direktur Jasa Keuangan	:	Poernomo	:	Financial Services
2 0 1 5				
Direktur Utama	:	Gilarsi Wahyu Setijono	:	President Director
Direktur Keuangan	:	Poernomo	:	Finance Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	:	Febriyanto	:	Director of Human Resources and General Affairs
Direktur Ritel dan Properti	:	GNP Sugiarta Yasa	:	Director of Retail and Property
Direktur Surat dan Paket	:	Agus F Handoyo	:	Director of Mail and Parcel
Direktur Teknologi dan Jasa Keuangan	:	Indryuwani Asikin Natanegara	:	Director of Technology and Financial Services

1. GENERAL (Continued)

c. Organization, Directors and Commissioners (Continued)

a) Organizational Structure (Continued)

In conducting its activities the Company has Regional working territory as follows: (Continued)

- e. Regional 5 in Bandung 40004: West Java province excluding Bekasi, District of Bogor, Depok, Cibinong, Sawangan and Pondok Gede.
- f. Regional 6 in Semarang 50004: Province of Central Java and Special Province of Yogyakarta.
- g. Regional 7 in Surabaya 60004: Province of East Java.
- h. Regional 8 in Denpasar 80004: Province of Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara.
- i. Regional 9 in Banjarbaru 70704: Province of West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan and East Kalimantan.
- j. Regional 10 in Makassar 90004: Province of South Sulawesi, Southeast Sulawesi, West Sulawesi, North Sulawesi, Gorontalo, Central Sulawesi and Maluku.
- k. Regional 11 in Jayapura 99004: the provinces of North Maluku, Papua and West Papua.

b) Board of Directors

The Composition of the Board of Directors as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

c. Organisasi, Susunan Direksi dan Dewan Komisaris
(Lanjutan)

c) Dewan Komisaris

Susunan Komisaris per 31 Desember 2016 dan
2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>
Komisaris Utama :	Hasnul Suhaimi
Komisaris :	Ferrari Roemawi
Komisaris :	Dedi Syarif Usman
Komisaris :	Mudhofir Khamid
Komisaris :	Karyono Supomo
Komisaris :	Bobby Hamzar Rafinus

d) Komite Audit

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2016 dan
2015 sebagai berikut:

	<u>2 0 1 6</u>
Ketua :	Karyono Supomo
Anggota :	Achmad M.M. Jogasara
Anggota :	Maria Ulpah

e) Karyawan

Jumlah Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) dan
Entitas Anak per 31 Desember 2016 dan 2015
masing-masing sejumlah 23.902 dan 18.974 orang
(tidak diaudit).

f) Persetujuan dan Pengesahan untuk Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggungjawab atas
penyusunan dan penyajian wajar laporan
keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar
Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah
disetujui dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh
Direksi Perseroan pada tanggal 21 Februari 2017.

1. GENERAL (Continued)

c. Organization, Directors and Commissioners
(Continued)

c) Board of Commissioners

The Composition of the Board of Commissioners
as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	<u>2 0 1 5</u>	
Basuki Yusuf Iskandar :		President Commissioner
Ferrari Roemawi :		Commissioner
Dedi Syarif Usman :		Commissioner
Mudhofir Khamid :		Commissioner
Karyono Supomo :		Commissioner
Bobby Hamzar Rafinus :		Commissioner

d) Audit Committee

The Composition of the Audit Committee as of
31 December 2016 and 2015 is as follows:

	<u>2 0 1 5</u>	
Karyono Supomo :		Chairman
Achmad M. M. Jogasara :		Member
Maria Ulpah :		Member

e) Employees

The Company and Subsidiaries have 23,902 and
18,974 (un-audited) employees as of 31 December
2016 and 2015, respectively.

f) Approval and Authorization for The Issuance of
The Consolidated Financial Statements

The Company's Management is responsible
for the preparation and fair presentation of
these financial statements in accordance
with Indonesian Financial Accounting Standards,
which approved and authorized for the issuance
by the Board of Directors of the Company on
21 February 2017.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

d. Informasi tentang Anak Perseroan

d. Subsidiaries Information

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 persentase kepemilikan Perseroan dan jumlah aset Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2016 and 2015, the percentage of ownership of the Company and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kedudukan/ Domicile	Kegiatan usaha/ Scope of activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial Operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2016	2015		2016	2015
<u>Dimiliki langsung oleh Perseroan/ Held directly by the Company</u>							
PT Bhakti Wasantara Net ("BWN")	Indonesia	Jasa penyedia internet/ Internet service provider	51,00%	51,00%	2001	11.428.427.420	17.058.364.532
PT Pos Logistik Indonesia ("PLI")	Indonesia	Jasa transportasi, jasa pergudangan, jasa pengiriman kargo dan regulated agent atau agen inspeksi/ Transportation services, warehousing services, cargo delivery, regulated agent or inspection agent	99,71%	99,71%	2012	238.138.927.463	239.128.617.236
PT Pos Properti Indonesia ("PPI")	Indonesia	Bidang properti/ Property business	99,00%	99,00%	2013	102.750.410.429	106.867.534.564
<u>Dimiliki oleh PT Pos Logistik Indonesia ("PLI")/ Held through PT Pos Logistik Indonesia ("PLI")</u>							
PT Pos Properti Indonesia ("PPI")	Indonesia	Bidang properti/ Property business	1,00%	1,00%	2013	102.750.410.429	106.867.534.564

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Pos Indonesia (Persero) dan entitas anak ("Kelompok Usaha").

The following are the significant accounting policies applied in the preparation of consolidated financial statements PT Pos Indonesia (Persero) and subsidiaries ("Group").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statement

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mensyaratkan manajemen Kelompok Usaha untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan akun-akun tertentu yang ditentukan basis pengukurannya seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar, interpretasi dan amendemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2016

Sejumlah standar, interpretasi dan amendemen baru yang berlaku efektif untuk pertama kali untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, telah diadopsi dalam laporan keuangan ini.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 30, "Pungutan";
- Amendemen PSAK 4, "Laporan Keuangan Tersendiri";
- Amendemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap";
- Amendemen PSAK 19, "Aset Takberwujud";
- Amendemen PSAK 24, "Imbalan Kerja";
- Amendemen PSAK 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- Amendemen PSAK 66, "Pengaturan Bersama"; dan
- Amendemen PSAK 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statement (Continued)

These financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SAK).

The preparation of financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires Group management to exercise judgment in applying the Group's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the financial statements and their effect are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis and using the historical cost concept of accounting, except for the consolidated statement of cash flows, and certain accounts which are measured on the basis as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Changes in Accounting Policies

New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2016

New standards, interpretations and amendments effective for the first time for annual period beginning on (or after) 1 January 2016, have been adopted in these financial statements.

Implementations of the following standard, revision or new interpretation did not result into substantial accounting changes of the Group nor balance previously reported:

- ISAK 30, "Levies";
- Amendments to PSAK 4, "Separate Financial Statements";
- Amendments to PSAK 15, "Investment in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to PSAK 16, "Fixed Assets";
- Amendments to PSAK 19, "Intangible Assets";
- Amendments to PSAK 24, "Employee Benefits";
- Amendments to PSAK 65, "Consolidated Financial Statements";
- Amendments to PSAK 66, "Joint Arrangements"; and
- Amendments to PSAK 67, "Disclosure of Interests in other Entities".
- PSAK 70, "Accounting for Asset and Liabilities of Tax Amnesty."

The implementation of the above standard did not result in changes of the Company's accounting policies and had no effect on the amount reported for current or prior year.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Perubahan Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

Standar, interpretasi dan amandemen baru yang berlaku efektif 1 Januari 2016. (Lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

- PSAK 69 "Agriculture";
- ISAK 31 "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"; dan
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap"

b. Dasar Konsolidasian

Apabila Perseroan mengendalikan investee, maka hal tersebut diklasifikasikan sebagai entitas anak. Perseroan mengendalikan investee jika tiga elemen berikut terpenuhi: kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa terdapat kemungkinan adanya perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Pengendalian defacto terjadi pada situasi dimana Perseroan memiliki kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan atas investee tanpa memiliki hak suara mayoritas. Untuk menentukan apakah pengendalian defacto terjadi, maka Perseroan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan berikut ini:

- Ukuran kepemilikan hak suara entitas relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain;
- Hak suara potensial substantif yang dimiliki oleh Perseroan dan para pihak lain;
- Pengaturan kontraktual lain; dan
- Pola historis dalam penggunaan hak suara.

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil Perseroan dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") seolah-olah merupakan satu entitas. Transaksi antar entitas dan saldo antara Perseroan Kelompok Usaha oleh karena itu dieliminasi secara penuh.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan hasil kombinasi bisnis dengan menggunakan metode akuisisi. Dalam laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontinjensi pada awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Hasil tersebut dimasukkan dalam laporan penghasilan komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Hasil tersebut tidak dikonsolidasi sejak dari tanggal pengendalian hilang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statement (Continued)

Changes in Accounting Policies (Continued)

New standards, interpretations and amendments effective from 1 January 2016 (Continued)

New standards, amendment and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2016 as follows:

- PSAK 69 "Agriculture";
- ISAK 31 "Interpretation on the scope of PSAK 13: Investment property";
- Amendment to PSAK 1 "Presentation of financial statement"; and
- Amendment to PSAK 16 "Fixed asset"

b. Basis of Consolidation

Where the company has control over an investee, it is classified as a subsidiary. The company controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

Defacto control exists in situations where the company has the practical ability to direct the relevant activities of the investee without holding the majority of the voting rights. In determining whether defacto control exists the company considers all relevant facts and circumstances, including:

- The size of the company's voting rights relative to both the size and dispersion of other parties who hold voting rights;
- Substantive potential voting rights held by the company and by other parties;
- Other contractual arrangements; and
- Historic patterns in voting attendance.

The consolidated financial statements present the results of the company and its subsidiaries ("the Group") as if they formed a single entity. Intercompany transactions and balances between group companies are therefore eliminated in full.

The consolidated financial statements incorporate the results of business combinations using the acquisition method. In the statement of financial position, the acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities are initially recognised at their fair values at the acquisition date. The results of acquired operations are included in the consolidated statement of comprehensive income from the date on which control is obtained. They are deconsolidated from the date on which control ceases.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui sebagai laba atau rugi.

Berdasarkan PSAK 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Kelompok Usaha atau entitas individual yang berada dalam Kelompok Usaha yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of-interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian.

Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized as profit or loss.

Under the revised PSAK 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the period presented.

The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

a) Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perseroan dan entitas anaknya menjadi pihak di dalam perjanjian kontraktual instrumen keuangan. Kebijakan akuntansi untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Klasifikasi

Pembelian dan penjualan berkala aset keuangan diakui pada tanggal perdagangan - tanggal di mana Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan aset keuangan tersebut di dalam kategori pinjaman dan piutang. Klasifikasi tersebut bergantung pada tujuan aset keuangan untuk dimiliki. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya pada pengakuan awal.

Ketika dilakukan pengakuan awal aset keuangan, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah dengan, dalam hal aset keuangan bukan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan apabila diizinkan dan sesuai, dikaji ulang tujuannya setiap akhir periode pelaporan.

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau yang telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset-aset tersebut dinilai pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*). Keuntungan dan kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi ketika pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana dilakukan melalui proses amortisasi.

Dari waktu ke waktu, Perseroan dan entitas anaknya memilih untuk melakukan negosiasi ulang syarat piutang dagang dari pelanggan yang sebelumnya memiliki sejarah perdagangan yang baik. Negosiasi tersebut akan mengarah pada perubahan waktu pelunasan bukan perubahan jumlah terutang dan konsekuensinya, arus kas baru yang diharapkan, didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif sebelumnya dan semua selisih yang timbul terhadap nilai tercatat, diakui didalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Assets and Liabilities

a) Financial assets

Financial assets are recognized in the consolidated statements of financial position when and only when, the Company and its subsidiaries become a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Group's accounting policy for each category is as follows:

Classification

Regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade date - the date on which the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. The Company and its subsidiaries classify its financial assets in loans and receivable category. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting date.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset.

Such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

From time to time, the Company and its subsidiaries elect to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognized in profit or loss.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a) Aset keuangan (Lanjutan)

a) Financial assets (Continued)

Pinjaman dan piutang (Lanjutan)

Loans and receivables (Continued)

Pinjaman dan piutang Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

The Company and its subsidiaries loans and receivables consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

Pinjaman dan piutang tersebut diklasifikasikan ke dalam aset lancar, kecuali yang memiliki jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

They are included in current assets, except those maturing more than 12 (twelve) months after the end of the reporting period, which are classified as non-current assets.

Penghentian pengakuan

Derecognition

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas aset tersebut telah kadaluarsa atau telah dialihkan dan Perseroan dan entitas anaknya telah mengalihkan secara substantif risiko dan manfaat kepemilikannya.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the asset have expired or have been transferred and the Company and its subsidiaries have transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Selisih antara nilai tercatat dan jumlah imbalan yang diterima dan seluruh keuntungan dan kerugian kumulatif yang telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada laba rugi penghentian aset keuangan secara keseluruhan.

The difference between the carrying amount and the sum of the consideration received and any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss on derecognition of a financial asset in its entirety.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Perseroan dan entitas anaknya menilai pada akhir tiap periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai atau kerugian penurunan nilai hanya apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai sebagai dampak satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa rugi) dan peristiwa rugi (peristiwa) tersebut memiliki dampak terhadap estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan andal.

The Company and its subsidiaries assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

a) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Bagi pinjaman dan piutang, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (selain kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto pada tingkat suku bunga efektif awal. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugiannya diakui di dalam laba rugi. Apabila suatu pinjaman memiliki tingkat suku bunga mengambang, maka tingkat suku bunga diskonto bagi pengukuran semua kerugian penurunan nilai adalah tingkat suku bunga efektif berjalan yang ditentukan di dalam perjanjian kontraktual. Sebagai bantuan praktis, Perseroan dan entitas anaknya mungkin mengukur penurunan nilai pada basis suatu nilai wajar instrumen dengan menggunakan nilai pasar yang dapat diobservasi.

Apabila, di dalam periode setelah periode awal, jumlah kerugian penurunan nilai mengalami penurunan dan dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti peningkatan peringkat kredit debitur), pembalikan jumlah kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui, diakui di dalam laba rugi.

b) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perseroan dan entitas anaknya menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laporan laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas diperoleh.

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

a) Financial assets (Continued)

Assets carried at amortized cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in profit or loss. If a loan has a floating interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Company and its subsidiaries may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognized impairment loss is recognized in the profit or loss.

b) Financial liabilities

Financial liabilities are recognized in the consolidated statements of financial position if and only if, the Company and its subsidiaries become a party to the contractual provisions of the financial instrument. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Other financial liabilities

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit and loss when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

The Company and its subsidiaries classify its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Financial liabilities include the following items:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

b) Financial liabilities (Continued)

Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Other financial liabilities (Continued)

- i. Utang bank dan utang obligasi pada pengakuan awal diakui pada nilai wajar bersih dari biaya transaksi yang dapat diatribusikan untuk menerbitkan instrumen tersebut. Liabilitas yang memiliki tingkat suku bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang memastikan setiap beban bunga selama periode untuk membayar kembali memiliki suku bunga tetap pada saldo liabilitas yang tercantum di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam hal ini beban bunga meliputi biaya transaksi awal dan utang premium terhadap pembayaran kembali, sebagaimana halnya utang bunga maupun utang kupon pada utang yang masih tersisa. Imbalan yang dibayarkan pada penetapan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sebesar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan. Dalam hal ini, imbalan tersebut ditangguhkan sampai pencairan tersebut terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan dicairkan, imbalan tersebut dikapitalisasi sebagai uang muka bagi jasa pencairan dan diamortisasi selama periode fasilitas tersebut yang terkait.

- i. Bank loans and bonds payable are initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the consolidated statements of financial position. Interest expense in this context includes initial transaction costs and premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding. Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalized as a prepayment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

Biaya pinjaman terjadi pada pembangunan aset kualifikasian yang dikapitalisasi selama periode waktu yang diperlukan untuk melengkapi dan mempersiapkan aset bagi tujuan penggunaan maupun penjualan. Biaya pinjaman dibebankan pada laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalized during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan dan entitas anaknya memiliki hak tanpa syarat untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company and its subsidiaries have an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 (twelve) months after the reporting date.

- ii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran tidak lebih setahun atau kurang dari setahun (atau dalam perputaran operasi normal bisnis). Jika tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

- ii. Trade payables, other payables and accrued expenses, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as long-term liabilities.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan mencakup beberapa item sebagai berikut: (Lanjutan)

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan di dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemegang yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial atau persyaratan liabilitas yang ada dimodifikasi secara substansial, maka pertukaran maupun modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Selisih masing-masing nilai tercatat diakui di dalam laporan laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat disalinghapuskan dan jumlah bersih tersebut dilaporkan di dalam laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang secara hukum dapat dipaksakan untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui dan terdapat intensi untuk menyelesaikan pada basis bersih, maupun merealisasi aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Tidak Termasuk Persediaan dan Aset Pajak Tangguhan)

Pengujian penurunan nilai *goodwill* dan aset takberwujud lainnya dengan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain dikenakan uji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

Apabila tidak mungkin untuk mengestimasi nilai terpulihkan dari aset, maka uji penurunan nilai dilakukan pada kelompok terkecil aset dimana aset tersebut merupakan bagian dari kelompok tersebut yang arus kas nya dapat diidentifikasi secara terpisah; yakni unit penghasil kas. *Goodwill* dialokasikan pada pengakuan awal pada masing-masing unit penghasil kas Kelompok Usaha yang diharapkan menghasilkan manfaat dari kombinasi bisnis yang menghasilkan *goodwill* tersebut.

Beban penurunan nilai termasuk dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut membalikkan keuntungan yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain. Kerugian penurunan nilai yang diakui untuk *goodwill* tidak dapat dibalik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

b) Financial liabilities (Continued)

Financial liabilities include the following items: (Continued)

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

e. Impairment of Non-Financial Assets (Excluding Inventories and Deferred Tax Assets)

Impairment tests on goodwill and other intangible assets with indefinite useful economic lives are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment tests whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the impairment test is carried out on the smallest group of assets to which it belongs for which there are separately identifiable cash flows; its cash generating units ('CGUs'). Goodwill is allocated on initial recognition to each of the Group's CGUs that are expected to benefit from a business combination that gives rise to the goodwill.

Impairment charges are included in profit or loss, except to the extent they reverse gains previously recognised in other comprehensive income. An impairment loss recognised for goodwill is not reversed.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - (a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
 - (g) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1)(a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas di tangan dan bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan deposito jangka pendek seperti dijelaskan di atas, setelah dikurangi saldo cerukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Transaction with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (g) A person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents in the statements of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less.

For the purpose of the statement cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and short-term deposits as defined above, net of outstanding bank overdrafts.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value).

Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out method*). Penyisihan untuk persediaan usang dan atau penurunan nilai persediaan, ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada beban usaha sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Apabila Kelompok Usaha memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam (namun tidak mengendalikan) keputusan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas lain, maka diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Pengakuan awal entitas asosiasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah pada biaya perolehan. Selanjutnya, entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana bagian Kelompok Usaha atas laba dan rugi setelah akuisisi dan penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan komprehensif lain (kecuali kerugian atas selisih investasi milik Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi kecuali terdapat kewajiban untuk mengkompensasi kerugian tersebut).

Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasinya diakui hanya sebatas jumlah kepentingan investor tidak berelasi dalam entitas asosiasi. Bagian investor dalam keuntungan dan kerugian entitas asosiasi yang dihasilkan dari transaksi ini dieliminasi terhadap nilai tercatat entitas asosiasi tersebut.

Premium yang dibayarkan untuk entitas asosiasi yang melebihi nilai wajar bagian aset dan liabilitas teridentifikasi milik Kelompok Usaha, dan kontinjensi liabilitas yang diakuisisi harus dikapitalisasi dan dimasukkan dalam jumlah tercatat entitas asosiasi tersebut. Apabila terdapat bukti objektif bahwa investasi pada entitas asosiasi telah mengalami penurunan nilai, maka jumlah tercatat investasi harus diuji untuk penurunan nilai dengan cara seperti aset keuangan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the safe.

Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operating expenses over the periods benefited.

j. Investment in Associated Company

Where the Group has the power to participate in (but not control) the financial and operating policy decisions of another entity, it is classified as an associate. Associates are initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost. Subsequently associates are accounted for using the equity method, where the Group's share of post acquisition profits and losses and other comprehensive income is recognised in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income (except for losses in excess of the Group's investment in the associate unless there is an obligation to make good those losses).

Profits and losses arising on transactions between the Group and its associates are recognised only to the extent of unrelated investors' interests in the associate. The investor's share in the associate's profits and losses resulting from these transactions is eliminated against the carrying value of the associate.

Any premium paid for an associate above the fair value of the Group's share of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities acquired is capitalised and included in the carrying amount of the associate. Where there is objective evidence that the investment in an associate has been impaired the carrying amount of the investment is tested for impairment in the same way as other non-financial assets.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika menurut kriteria pengakuan. Sebaliknya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dan metode saldo menurun ganda (*double declining method*) untuk inventaris dan kendaraan bermotor selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	T a h u n / Y e a r s	
Bangunan dan prasarana	20	Building and facilities
Inventaris	4 - 16	Office equipments
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hak dan umur ekonomis tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fixed Assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement.

Fixed assets, except land, are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as replacement if the recognition criteria are satisfied.

Expenditures incurred after the fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis for building and double declining method for office equipment and vehicles over the fixed assets useful lives as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and are not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of "Intangible Assets" account in the statement of financial position and are amortized over the shorter of the right's life and land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

l. Properti Investasi

Properti investasi Perseroan dan Entitas Anak diukur dengan menggunakan model biaya. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana, yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset adalah 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

The assets residual values, useful life and method of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period end.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipment. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipment account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

l. Investment Properties

The Company and Subsidiaries' investment properties are measured on cost model. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

The Company and Subsidiaries' investment properties consist of land, buildings, and infrastructure, which are held to earn rentals or for capital appreciation or both, and not to be used in the production or supply of goods or services for administrative purposes or sale in the daily business activities.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight line method over the estimated useful lives of assets which is 20 years.

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sell.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Aset Takberwujud

m. Intangible Assets

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya aset takberwujud yang diperoleh dalam penggabungan usaha adalah nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, termasuk biaya pengembangan dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun di mana pengeluaran tersebut terjadi.

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is its fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any. Internally generated intangible assets, excluding capitalized development cost, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

Masa manfaat dari aset takberwujud dapat dianggap memiliki masa manfaat terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset takberwujud. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola yang diharapkan dari konsumsi manfaat ekonomi masa depan aset takberwujud tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam kategori biaya sesuai dengan fungsi dari aset takberwujud.

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, baik secara individual maupun pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat tidak terbatas terus mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Intangible assets with indefinite useful lives are not amortized, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

n. Provisi

n. Provision

Provisi diakui jika Perseroan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Provisi (Lanjutan)

Jika Perseroan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantianannya. Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Distribusi Laba

Sesuai dengan Akta Pendirian/Anggaran Dasar Perseroan No. 117, pembagian laba bersih setelah pajak dipergunakan untuk Cadangan, Dividen, Tantiem dan Program Kemitraan Bina Lingkungan (presentasinya ditetapkan tiap tahun dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

q. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui di dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak tersebut terkait dengan unsur-unsur yang terkait di dalam penghasilan komprehensif lain atau terkait langsung di dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak juga diakui masing-masing di dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui di dalam ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Provision (Continued)

Where the Company and Subsidiaries expect some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement. Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Profit Distribution

According to the Articles of Association through Deed No. 117, share of net profit after tax is used for Reserves, Dividends, Tantiem and Community Development (percentage set each year in the General Meeting of Shareholders (RUPS)).

p. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Expenses recognition

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

q. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada maupun tagihan dari, fiskus terkait dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir setiap periode pelaporan. Aset dan/atau liabilitas pajak penghasilan kini tersebut dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku pada periode fiskal terkait berdasarkan laba kena pajak periode tersebut. Seluruh beban aset atau liabilitas pajak kini, diakui sebagai unsur beban pajak penghasilan di dalam laba rugi.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") PPh Badan diakui sebagai bagian dari Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan, sedangkan untuk SKP selain PPh Badan diakui dalam beban lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode laporan posisi keuangan, pada perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya di dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui bagi seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang terdapat kemungkinan laba kena pajak di masa depan akan timbul di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat diutilisasi. Liabilitas kena pajak diakui bagi seluruh perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa depan, seperti akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi, juga diakui selama realisasi manfaat tersebut kemungkinan terjadi.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

1. pengakuan awal goodwill; atau
2. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (1) bukan transaksi kombinasi bisnis; dan (2) pada waktu transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/ rugi pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Taxation (Continued)

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a tax assessment letter ("SKP") Corporate Income Tax are recognized as part of Income Tax Benefit (Expense) - Current, while others SKP are recognized as part of other expenses of the current period in the statement of comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amounts of tax principal and penalty imposed through an SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

Deferred tax

Deferred income tax assets and liabilities are recognized, using the financial position method, on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except for the deferred tax liability arising from:

1. the initial recognition of goodwill; or
2. an asset or liability in a transaction that is: (1) not a business combination; and (2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan (Lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap periode pelaporan dan dikurangkan selama tidak terdapat kemungkinan laba kena pajak yang cukup akan timbul untuk mengutilisasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui, dinilai ulang setiap periode pelaporan dan diakui sepanjang terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa depan akan memulihkan aset pajak tangguhan.

Jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset / liabilitas pajak tangguhan diselesaikan / dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Perseroan dan entitas anaknya memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak penghasilan ditangguhkan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan maupun entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda di mana terdapat intensi untuk menyelesaikan saldo pada basis yang sama.

P P N

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

1. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
2. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

r. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Taxation (Continued)

Deferred tax (Continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting period date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each consolidated statements of financial position date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

The amount of the deferred tax asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax assets/liabilities are settled/recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and its subsidiaries have a legally enforceable right to offset current tax assets against liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

V A T

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

1. where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
2. Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

r. Foreign Currency Transaction and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing
(Lanjutan)

Kurs mata uang yang digunakan pada tanggal
31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	13.436	13.795
1 Euro (EUR)	14.161	15.069
1 Poundsterling Inggris (GBP)	16.507	20.451
1 Dolar Singapura (SGD)	9.299	9.751
1 Franc Swiss (CHF)	13.178	13.951

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 yang mewajibkan Kelompok Usaha untuk mengakui imbalan kerja yang diberikan melalui program/ perjanjian formal dan informal, di bawah peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan imbalan kompensasi berbasis ekuitas. Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Program iuran pasti

Iuran untuk program iuran pasti untuk program pensiun di bebaskan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasian pada tahun dimana iuran tersebut terkait.

Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi Pemerintah yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

r. Foreign Currency Transaction and Balances
(Continued)

Exchange rates used as of 31 December 2016 and 2015
were as follows:

	2016	2015
United States Dollar 1 (USD)	13.436	13.795
Euro1 (EUR)	14.161	15.069
GB Poundsterling 1 (GBP)	16.507	20.451
Singapore Dollar 1 (SGD)	9.299	9.751
Swiss Franc (CHF)	13.178	13.951

s. Employee Benefits

The Group recognizes employee benefits liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the Law), this Law requires the Group to provide all employee benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employee benefits, termination benefits and equity compensation benefits. The calculation of liability for employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.

Defined contribution schemes

Contributions to defined contribution pension schemes are charged to the consolidated statement of comprehensive income in the year to which they relate.

Defined benefit schemes

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality Government bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Program imbalan pasti (Lanjutan)

Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris;
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga);
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa diakui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Manfaat Jasa jangka panjang lain

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil obligasi Pemerintah berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Employee Benefits (Continued)

Defined benefit schemes (Continued)

Remeasurements of the net defined benefit obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses;
- Return on plan assets (interest exclusive);
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognised immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

Other long-term service benefits

Other employee benefits that are expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

Other employee benefits that are not expected to be settled wholly within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non-current liabilities and calculated using the projected unit credit method and then discounted using yields available on high quality Government bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to settlement.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Persediaan Aset Real Estat

Aset real estat terdiri dari ruko yang siap dijual dan tanah yang sedang dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas, pengembangan real estat dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Real Estate Assets Inventories

Real estate assets consisting of house shop available for sale and land under development are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of building under construction consists of the cost of developed land, construction costs, other cost related to the development of real estate and borrowing costs, and is transferred to the building when it is completed and ready for sale.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs
- Land acquisition cost
- Project direct costs
- Cost that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired.
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.

Expenses which are not related to the development of real estate are charged to expense when incurred.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future years.

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan kategori atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 443.508.761.247 dan Rp 535.352.852.669 (Catatan 6).

Estimasi dan Asumsi

a. Pengukuran nilai wajar

Sejumlah aset dan liabilitas yang termasuk dalam laporan keuangan milik Kelompok Usaha mensyaratkan pengukuran pada, dan/atau pengungkapan atas nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dan non keuangan milik Kelompok Usaha menggunakan input dan data pasar yang dapat diobservasi. Input digunakan dalam menentukan pengukuran nilai wajar dikategorikan ke dalam beberapa tingkat yang berbeda berdasarkan pada bagaimana input yang dapat diobservasi tersebut digunakan dalam teknik penilaian ('hirarki nilai wajar'):

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the category of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2e.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Allowance for impairment losses on trade receivables

The Group evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Group trade receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2016 and 2015 are Rp 443,508,761,247 and Rp 535,352,852,669, respectively (Note 6).

Estimates and Assumptions

a. Fair value measurement

A number of assets and liabilities included in the Group's financial statements require measurement at, and/or disclosure of, fair value.

The fair value measurement of the Group's financial and non-financial assets and liabilities utilises market observable inputs and data. Inputs used in determining fair value measurements are categorised into different levels based on how observable the inputs used in the valuation technique utilised are (the 'fair value hierarchy'):



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

a. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

- Tingkat 1: Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk item yang identik (tidak disesuaikan)
- Tingkat 2: Input yang dapat diobservasi langsung atau tidak langsung selain daripada input Tingkat 1
- Tingkat 3: Input yang tidak dapat diobservasi (yaitu tidak berasal data pasar).

Pengklasifikasian item pada tingkat di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan dalam pengukuran nilai wajar atas item. Perpindahan item diantara level nilai wajar di akui pada periode terjadinya.

b. Asumsi skema imbalan pasti

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Kelompok Usaha ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 21. Kelompok Usaha menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan penghasilan komprehensif konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

d. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diperlukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

e. Amortisasi aset tak berwujud

Kelompok Usaha mereviu estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak setiap tahun dan diperbaharui jika terjadi perbedaan perkiraan dari estimasi awal dikarenakan perkembangan teknologi. Penurunan estimasi umur manfaat lisensi atas piranti lunak akan meningkatkan pencatatan beban amortisasi dan mengurangi nilai aset takberwujud.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

a. Fair value measurement (Continued)

- Level 1: Quoted prices in active markets for identical items (unadjusted)
- Level 2: Observable direct or indirect inputs other than Level 1 inputs
- Level 3: Unobservable inputs (i.e. not derived from market data).

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognised in the period they occur.

b. Defined benefit scheme assumptions

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 21. The Group takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the consolidated statement of comprehensive income and the consolidated statement of financial position.

c. Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

d. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

e. Amortization of intangible asset

The Group review estimated useful life of the license of software annually and are updated if expectations differ from previous estimates due to development of technology. A reduction in the estimated useful life of license of software would increase its recorded amortization expenses and decrease its intangible asset.

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

f. Penyusutan aset tetap dan properti investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi umur manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan properti investasi 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen telah mereviu penurunan nilai aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud dan manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, properti investasi dan aset takberwujud yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Nilai tercatat neto aset tetap, properti investasi, aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 1.166.248.076.893 dan Rp 1.045.797.896.101.

h. Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND
ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

f. Depreciation of fixed assets and investment
property

The costs of fixed assets are depreciated/ amortized on a straight-line method over their estimated useful lives.

Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) to 20 (twenty) years and investment property to be 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

g. Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Management have review impairment fixed assets investment property and intangible assets and management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, investment property and intangible asset presented in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2016 and 2015. The net carrying amount of the Group's fixed assets, investment property and intangible asset of 31 December 2016 and 2015 was Rp 1,166,248,076,893 and Rp 1,045,797,896,101, respectively.

h. Allowance for decline in market values and
obsolescence of inventory

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the physical conditions of inventories owned, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. DANA PENGGANTIAN PENUGASAN BANTUAN OPERASIONAL
(BO) - LAYANAN POS UNIVERSAL (LPU)

Dalam tahun 2016, Perseroan telah memperoleh Bantuan Operasional Penyelenggaraan Layanan Pos Universal dari pemerintah yang sebelumnya pada tahun 2015 disebut kompensasi (subsidi) atas Pelaksanaan Kewajiban Pelayanan Umum (KPU) Pos. Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), besarnya dana LPU Pos untuk tahun anggaran 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tahun/ Years	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)
2016	SP DIPA-999.08.1.984526/2016
2015	981/KOMINFO/DJPP/PI.01.01/06/2015

Pembayaran dana LPU tersebut oleh Pemerintah kepada Perseroan dilakukan secara bertahap per triwulan. Rincian penerimaan dana LPU tahun 2016 dan 2015 tersebut adalah sebagai berikut:

Uraian	2016		Description
	Tanggal Penerimaan/ Date of Receipt	Jumlah/ Total	
Triwulan I/2016	20 Juni / June 2016	81.035.816.793	Quarter I/2016
Triwulan II/2016	13 September 2016	96.083.399.438	Quarter II/2016
Triwulan III/2016	7 Nopember / November 2016	94.859.861.057	Quarter III/2016
Triwulan IV/2016	1 Desember / December 2016	69.618.922.712	Quarter IV/2016
Jumlah		<u>341.598.000.000</u>	Total
Uraian	2015		Description
	Tanggal Penerimaan/ Date of Receipt	Jumlah/ Total	
Triwulan I/2015	10 Agustus / August 2015	95.221.621.080	Quarter I/2015
Triwulan II/2015	20 Oktober / October 2015	84.290.766.954	Quarter II/2015
Triwulan III/2015	16 Nopember / November 2015	100.431.672.704	Quarter III/2015
Triwulan IV/2015	8 Desember / December 2015	58.551.216.262	Quarter IV/2015
Jumlah		<u>338.495.277.000</u>	Total

Dasar perhitungan untuk pengajuan atas penerimaan dana LPU tersebut adalah dengan menghitung dan menghimpun seluruh kerugian dari kantor-kantor pos terpencil/kantor pos cabang luar kota (KPCLK).

4. OPERATIONAL AID FOR UNIVERSAL POST SERVICE (UPS)
ASSIGNMENT

In 2016, the Company received Operational Aid for Universal Post Service Engagement from Government which named compensation (subsidy) in 2015 for the Execution of Public Service Obligation (PSO) Assignment. Based on Validation Letter of Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), the amount of UPS fund for the budget year of 2016 and 2015 are as follows:

Tanggal/ Date	Jumlah/ Total
15 Januari / January 2016	341.598.000.000
12 Juni / June 2015	338.500.000.000

Payment of UPS funds by the Government to the Company is performed quarterly. Details of receipts of UPS funds in 2016 and 2015 are as follows:

Uraian	2016		Description
	Tanggal Penerimaan/ Date of Receipt	Jumlah/ Total	
Triwulan I/2016	20 Juni / June 2016	81.035.816.793	Quarter I/2016
Triwulan II/2016	13 September 2016	96.083.399.438	Quarter II/2016
Triwulan III/2016	7 Nopember / November 2016	94.859.861.057	Quarter III/2016
Triwulan IV/2016	1 Desember / December 2016	69.618.922.712	Quarter IV/2016
Jumlah		<u>341.598.000.000</u>	Total
Uraian	2015		Description
	Tanggal Penerimaan/ Date of Receipt	Jumlah/ Total	
Triwulan I/2015	10 Agustus / August 2015	95.221.621.080	Quarter I/2015
Triwulan II/2015	20 Oktober / October 2015	84.290.766.954	Quarter II/2015
Triwulan III/2015	16 Nopember / November 2015	100.431.672.704	Quarter III/2015
Triwulan IV/2015	8 Desember / December 2015	58.551.216.262	Quarter IV/2015
Jumlah		<u>338.495.277.000</u>	Total

The basis calculation for the proposal of the acceptance of UPS funds is to calculate and gather all the losses from remote post offices (KPCLK).

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS		5. CASH AND CASH EQUIVALENT	
	2016	2015	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.207.997.370.838	1.197.094.656.138	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Danamon			PT Bank Danamon
Indonesia Tbk	90.063.253.915	83.480.330.659	Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.994.196.510	1.004.568.311	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.787.035.931	2.427.713.195	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	1.471.306.097	910.241.155	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	1.129.769.603	551.626.973	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Internasional			PT Bank Internasional
Indonesia Tbk	824.154.393	1.738.173.852	Indonesia Tbk
PT Bank Mega Syariah	429.721.590	426.495.451	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Woori Saudara Tbk	127.301.128	1.001.552.595	PT Bank Woori Saudara Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan			PT Bank Tabungan Pensiunan
Nasional Tbk	167.216.051	164.806.715	Nasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	39.969.088	40.350.135	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	10.284.499	113.917.904	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Internasional Indonesia			PT Bank Internasional Indonesia
Syariah	6.725.536	-	Syariah
Bank lainnya	-	37.870.914	Others Banks
Sub jumlah	103.050.934.341	91.897.647.859	Sub total
Pihak berelasi dengan			Government
Pemerintah (Catatan 28)			Related parties (Note 28)
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Persero) Tbk	527.706.062.271	505.016.089.842	PT Bank Rakyat Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia			(Persero) Tbk
(Persero) Tbk	513.288.640.227	213.453.726.628	PT Bank Negara Indonesia
PT Bank Negara Indonesia			(Persero) Tbk
(Persero) Tbk	178.631.984.450	182.871.761.684	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Tabungan Negara			Syariah
Syariah	150.246.087.750	100.000.800.000	PT Bank Tabungan Negara
PT Bank Tabungan Negara			(Persero) Tbk
(Persero) Tbk	112.538.543.667	220.164.597.117	PT Bank Pembangunan
PT Bank Pembangunan			Daerah
Daerah	48.107.837.361	41.981.001.047	PT Bank Mandiri
PT Bank Mandiri			Taspen Pos
Taspen Pos	1.250.509.100	10.005.421.842	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Syariah Mandiri	1.053.276.381	4.268.945.876	
Sub jumlah	1.532.822.941.207	1.277.762.344.036	Sub total
Jumlah rekening rupiah	1.635.873.875.548	1.369.659.991.895	Total rupiah accounts



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

	2016	2015	
Valuta Asing			Foreign Currencies
Pihak berelasi dengan Pemerintah (Catatan 28)			Government Related parties (Note 28)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar AS -			US Dollar -
USD 1.445.952,52			USD 1,445,952.52
pada tahun 2016,			in 2016,
dan USD 1.945.350,66			and USD 1,945,350.66
pada tahun 2015	19.699.028.405	26.836.112.354	in 2015
GBP Inggris -			Great Britain Poundsterling -
GBP 284.680,79			and GBP 284,680.79
pada tahun 2016,			in 2016,
dan GBP 1.422,63			GBP 1,422.63
pada tahun 2015	4.699.370.988	29.094.363	in 2015
Euro Eropa -			European Euro -
EUR 254.475,22			EUR 254,475.22
pada tahun 2016,			in 2016,
dan EUR 16.683,21			and EUR 16,683.21
pada tahun 2015	3.603.763.552	9.293.218.567	in 2015
Dolar Singapura -			Singapore Dollar -
SGD 173.380,35			SGD 173,380.35
pada tahun 2016,			in 2016,
dan SGD 171.277,86			and SGD 171,277.86
pada tahun 2015	1.612.250.004	1.670.162.955	in 2015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS -			Dollar US -
USD 66.442,18			USD 66,442.18
pada tahun 2016,			in 2016,
dan USD 66.931,89			and USD 66,931.89
pada tahun 2015	899.499.153	923.325.422	in 2015
CHF Swiss -			Swiss Franc -
CHF 45.948,70			and CHF 45,948.70
pada tahun 2016,			in 2016,
dan CHF 134.756,72			and CHF 134,756.72
pada tahun 2015	605.500.941	1.880.031.452	in 2015
Sub jumlah	31.119.413.043	40.631.945.113	Sub total
Jumlah rekening valuta asing	31.119.413.043	40.631.945.113	Total foreign currency accounts
Setara Kas			Cash Equivalent
Deposito on-call Rupiah			Deposit on-call - Rupiah
Pihak berelasi dengan Pemerintah (Catatan 28)			Government Related parties (Note 28)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16.000.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri Taspen Pos	-	40.000.000.000	PT Bank Mandiri Taspen Pos
Jumlah deposito on-call Rupiah	16.000.000.000	40.000.000.000	Total deposit on-call Rupiah

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENT (Continued)

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Deposito berjangka Rupiah			Time deposits - Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Woori Saudara	7.000.000.000	1.000.000.000	PT Bank Woori Saudara
PT Bank Mega Syariah	1.000.000.000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	-	34.000.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
Sub jumlah pihak ketiga	<u>8.000.000.000</u>	<u>35.000.000.000</u>	Sub total third parties
Pihak berelasi dengan Pemerintah (Catatan 29)			Government related parties (Note 29)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.800.000.000	27.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	7.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah pihak berelasi dengan pemerintah	<u>60.800.000.000</u>	<u>39.000.000.000</u>	Sub total government related parties
Surat berharga jangka pendek Cek Bank/ Bank Draft/ Note - Rupiah	<u>2.154.877.302</u>	<u>295.401.500</u>	Short-term securities Bank Cheque/Bank Draft/ Bank Note - Rupiah
Jumlah setara kas	<u>86.954.877.302</u>	<u>114.295.401.500</u>	Total cash equivalent
Jumlah kas dan setara kas	<u>2.961.945.536.731</u>	<u>2.721.681.994.646</u>	Total cash and cash equivalent

Tingkat bunga efektif pada deposito on call dalam Rupiah dan Dolar AS adalah berkisar dari 6,75% -7,5% dan 5,2% - 7,5%, untuk tahun 2016 dan 2015. Deposito on call ini mempunyai masa jatuh tempo 1 hari sampai dengan 31 hari.

The effective interest rate on on-call deposits in Rupiah and US Dollar range from 6.75%-7.5% and 5.2% - 7.5% respectively in 2016 and 2015. This deposit on call has maturity of 1 day to 31 days.

Kas dan setara kas Perseroan terdiri dari:

The Company's cash and cash equivalent funds consist of:

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Dana internal perseroan	745.066.886.341	215.421.535.339	Company's internal funds
Dana pihak ketiga (Catatan 15)			Third parties funds (Note 15)
Weselpos	32.358.490.085	25.394.791.938	Wesel
Penyaluran dana	1.735.920.123.994	1.508.091.660.840	Fund distribution
Pospay	133.723.521.181	385.045.627.068	Pospay services
Giropos	189.506.649.069	431.395.237.278	Giropos services
Utang uang jaminan (Catatan 17)			Fund gurantee payable (Note 17)
Deposit	54.225.776.398	93.961.877.113	Deposits
Jaminan western union	71.144.089.663	62.371.265.070	Guarantee of western union
Sub jumlah dana pihak ketiga	<u>2.216.878.650.390</u>	<u>2.506.260.459.307</u>	Sub total third parties funds
Jumlah kas dan setara kas	<u>2.961.945.536.731</u>	<u>2.721.681.994.646</u>	Total cash and cash equivalent

Kas dalam proses pengiriman fisik pada tanggal 31 Desember 2016 dengan nilai pertanggungans maksimal sampai dengan Rp 25.000.000.000 per pengiriman. Untuk kas dalam brankas maksimum sampai dengan Rp 201.000.000.000 kepada PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967.

Physcal cash in transit process as of 31 December 2016 insured with coverage maximum up to Rp 25,000,000,000 per shipment. For cash in vault were insured with maximum coverage up to Rp 201,000,000,000 with PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA	2 0 1 6	2 0 1 5	
Pihak ketiga	417.074.885.526	409.638.255.842	Third parties
Pihak berelasi dengan Pemerintah	<u>26.433.875.721</u>	<u>125.714.596.827</u>	Related parties Government
J u m l a h	443.508.761.247	535.352.852.669	T o t a l
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.635.629.718)	(72.376.301.560)	Allowance for impairment
Jumlah Piutang Usaha - bersih	<u>351.873.131.529</u>	<u>462.976.551.109</u>	Total Trade Receivables - net
Rincian piutang usaha berdasarkan jenis pendapatan adalah sebagai berikut:			Detail of trade receivable based on types of revenue are as follows:
	2 0 1 6	2 0 1 5	
Dalam Negeri			Domestic
Pendapatan suratpos dan paketpos	185.176.500.086	225.555.195.447	Revenue from mails and parcels
Logistik	73.822.981.495	56.002.222.308	Logistics
Ritel	2.930.073.081	52.113.754.097	Retail
Properti	9.887.498.917	8.471.826.169	Property
Jasa keuangan	12.545.194.811	4.254.327.537	Financial services
Lain-lain	<u>3.567.024.621</u>	<u>1.040.766.366</u>	Others
Sub jumlah dalam negeri	<u>287.929.273.011</u>	<u>347.438.091.924</u>	Sub total domestic
Luar Negeri			International
Pendapatan suratpos dan paketpos	<u>155.579.488.236</u>	<u>187.914.760.745</u>	Revenue from mails and parcels
J u m l a h	<u>443.508.761.247</u>	<u>535.352.852.669</u>	T o t a l
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(91.635.629.718)	(72.376.301.560)	Allowance for impairment
Jumlah Piutang Usaha - bersih	<u>351.873.131.529</u>	<u>462.976.551.109</u>	Total Trade Receivables - net
Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:			Movement of allowance for impairment are as follows:
	2 0 1 6	2 0 1 5	
Saldo awal	(72.376.301.560)	(40.816.764.704)	Beginning balance
Cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan	(39.596.497.590)	(73.849.287.919)	Provision for impairment
Penyesuaian - piutang dapat ditagih kembali	<u>20.337.169.432</u>	<u>42.289.751.063</u>	Reversal of impairment
J u m l a h	<u>(91.635.629.718)</u>	<u>(72.376.301.560)</u>	T o t a l

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Umur piutang usaha dalam negeri per 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

The aging of trade receivables - domestic as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016			
	Pemerintah/ Government	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	
Sampai dengan 3 bulan	9.589.273.332	197.891.457.277	207.480.730.609	Up to 3 months
3 - 12 bulan	15.830.420.469	32.179.492.380	48.009.912.849	3 - 12 months
Di atas 1 tahun	1.014.181.920	31.424.447.633	32.438.629.553	More than 1 years
Jumlah	26.433.875.721	261.495.397.290	287.929.273.011	Total

	2015			
	Pemerintah/ Government	Swasta/ Private	Jumlah/ Total	
Sampai dengan 3 bulan	105.479.238.801	135.689.016.833	241.168.255.634	Up to 3 months
3 - 12 bulan	20.207.705.626	45.559.981.504	65.767.687.130	3 - 12 months
Di atas 1 tahun	8.014.076.226	32.488.072.934	40.502.149.160	More than 1 years
Jumlah	133.701.020.653	213.737.071.271	347.438.091.924	Total

Umur piutang usaha luar negeri per 31 Desember 2016, dan 2015 sebagai berikut:

The aging of trade receivables - international as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Sampai dengan 2 tahun	131.623.704.856	156.130.336.271	Up to 2 years
2 - 3 tahun	18.820.503.872	25.828.423.566	2 - 3 years
3 - 4 tahun	3.834.876.248	4.445.447.556	3 - 4 years
Di atas 4 tahun	1.300.403.260	1.510.553.352	More than 4 years
Jumlah	155.579.488.236	187.914.760.745	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang kerugian Perseroan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa pencadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat kerugian piutang Perseroan yang tidak dapat tertagih lagi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on a review of the status of receivable of Company's losses at the end of the reporting period, the Company's management believes that the allowance for impairment for receivable of Company's losses is adequate to cover possible losses from non-collection of receivables as of 31 December 2016 and 2015.

Piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak tidak digunakan sebagai jaminan utang.

Portion of trade receivables of the Company and Subsidiaries was not used as loan collateral.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN		7. INVENTORIES	
	2016	2015	
Persediaan Barang Dagangan:			Trade inventories:
Barang Dagangan	11.983.330.797	3.512.661.929	Trade
Persediaan Bahan Produksi	2.447.070.909	-	Material
Perlengkapan:			Supplies:
Formulir serbaguna	4.057.294.813	5.625.867.738	Multifunction forms
Perangko	1.030.459.008	12.271.566.728	Stamp
Persediaan aset real estat:			Real Estate Assets Inventories:
Tanah yang sedang dikembangkan	2.596.600.290	2.547.355.415	Land under development
Rumah/Ruko siap dijual	1.971.530.825	1.957.556.325	House/House shop available for sale
Barang hiasan	25.220.650	-	Decorative items
Jumlah	24.111.507.292	25.915.008.135	Total
Perlengkapan merupakan perlengkapan pos yang belum digunakan terdiri dari perangko, benda filateli dan formulir serbaguna yang dicatat sebesar ongkos cetak.		Supplies are unused postal supplies which consist of stamps, philatelic items and multifunction forms which values is recorded using its printing cost.	
Tanah yang Sedang Dikembangkan		Land Under Development	
Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:		Movements of land under development are as follows:	
	2016	2015	
Saldo awal	2.547.355.415	2.361.619.225	Beginning balance
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
Pembelian tanah	49.244.875	185.736.190	Land purchased
Jumlah	2.596.600.290	2.547.355.415	Total
Tanah yang sedang dikembangkan berupa tanah milik PPI seluas 2.268 m ² terletak di Jalan Raya Laswi Desa Bumi Wangi Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.		Land under development represent land owned by PPI measuring 2,268 m ² located in Jalan Raya Laswi Desa Bumi Wangi Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	
Rumah/Ruko Siap dijual		House/House Shop Available for Sale	
Ruko siap dijual merupakan unit ruko siap dijual milik PT Pos Properti Indonesia (PPI) yang terletak di Jl. Matahari Raya Blok B 468, Jaka Setia, RT 002 RW10, Bekasi Selatan, Bekasi. Pada tahun 2015, PPI melakukan reklasifikasi ruko siap dijual menjadi properti investasi sebesar Rp 1.085.755.000.		House shop available for sale represent house shop unit owned by PT Pos Properti Indonesia (PPI) located at Jl. Matahari Raya Blok B 468, Jaka Setia, RT 002 RW10, Bekasi Selatan, Bekasi. On 2015, PPI had reclass house shop available for sale to investments property amounting Rp 1,085,755,000.	
Rumah siap dijual merupakan unit rumah siap dijual milik PPI yang terletak di Komp. Pasadena, Jl. Dahlia Mekar (Panghegar), dan Jl. Senam IV (Arcamanik).		House available for sale represent house available for sale owned by the Company located at Komp. Pasadena, Jl. Dahlia Mekar (Panghegar), and Jl. Senam IV (Arcamanik).	
Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.		Based on management review, there are no indications of impairment of inventories.	
8. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA		8. ACCRUED INCOME	
	2016	2015	
Paketpos	50.637.364.624	66.483.584.998	Parcels
Meterai	49.032.032.833	12.152.180.716	Stamps
Layanan jasa keuangan	9.344.166.492	21.511.268.225	Financial services
Transportasi	9.333.141.524	1.628.103.712	Transportation
Pergudangan	2.515.001.767	6.535.302.773	Warehousing
Properti	1.979.188.849	-	Property
Bunga deposito berjangka rupiah	1.222.753.031	352.996.583	Interest time deposits
Biaya angkut	-	372.825.200	Freight Forwarding
Lain-lain	3.481.687.798	3.065.970.363	Others
Jumlah	127.545.336.918	112.102.232.570	Total

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LANCAR LAINNYA	2016	2015	
Piutang lainnya			Other receivables
Piutang layanan usaha			Accounts receivable from business services
Layanan Western Union	15.198.253.967	76.822.986.692	Western Union service
Layanan tabungan	7.879.824.388	15.096.407.281	Savings service
Layanan lain	3.378.079.462	9.184.928.766	Other service
Sub jumlah piutang layanan usaha	<u>26.456.157.817</u>	<u>101.104.322.739</u>	Sub total account receivable from business services
Piutang pegawai			Employee receivables
Piutang pegawai lainnya	55.088.256.725	42.797.549.489	Other employee receivables
Kecurangan/kelalaian pegawai	25.159.646.603	38.068.213.234	Fraud/negligence of employees
Pinjaman pegawai	-	509.990.797	Employee loans
Sub jumlah piutang pegawai	<u>80.247.903.328</u>	<u>81.375.753.520</u>	Sub total employee receivables
Piutang lainnya pihak ketiga			Third parties other receivables
Piutang lainnya	233.685	-	Other receivables
Jumlah piutang lainnya	<u>106.704.294.830</u>	<u>182.480.076.259</u>	Total other receivables
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Uang muka operasi	23.817.785.046	21.268.968.734	Operational advance
Sewa gedung	6.604.915.900	15.946.700.787	Building rental
Sewa rumah pegawai	3.694.810.669	13.847.129.415	Employee houses rental
Sewa tanah	-	-	Land rental
Premi asuransi	890.419.560	845.833.333	Insurance premium
Uang dibatasi penggunaannya	-	794.822.607	Restricted cash
Dibayar di muka lainnya:			Other prepaid expenses:
Operasional lainnya	504.636.865	8.094.623.903	Other operation
Proyek	-	60.000.000	Project
Jumlah biaya dibayar di muka	<u>35.512.568.040</u>	<u>60.858.078.779</u>	Total prepaid expenses
Bank garansi	9.178.483.216	2.886.672.766	Bank guarantee
Aset tidak lancar yang siap dijual	841	1.298	Unused assets that are available for sale
Jumlah Aset Lancar Lainnya	<u>151.395.346.927</u>	<u>246.224.829.102</u>	Total Other Current Assets
Piutang layanan usaha merupakan tagihan Perseroan yang terkait dengan pelayanan jasa pihak ketiga.			Accounts receivable from business services are billings related to third-party services.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET LANCAR LAINNYA (Lanjutan)

Piutang pegawai merupakan hak tagih kepada pegawai yang dibuktikan dengan surat pernyataan tanggung jawab, yang terjadi akibat tanggung jawab pegawai atas berkurangnya aset atau kekayaan Perseroan yang terdiri dari:

- Piutang kecurangan/kelalaian pegawai merupakan piutang akibat kecurangan/kelalaian pegawai berdasarkan pemeriksaan intern.
- Piutang pegawai lainnya merupakan kelebihan realisasi biaya kesehatan yang seharusnya ditanggung oleh pegawai.

Piutang lain-lain dan pegawai Perseroan dan Entitas Anak tidak digunakan sebagai jaminan utang. Manajemen perseroan tidak melakukan pencadangan penurunan nilai piutang pegawai karena manajemen berkeyakinan piutang tersebut masih dapat tertagih.

Beban dibayar di muka merupakan beban yang pembayarannya telah dilakukan pada periode berjalan tetapi manfaat ekonominya dinikmati pada periode yang akan datang.

Bank garansi merupakan kas dan atau bank yang dijaminkan kepada pihak ketiga dalam jangka waktu satu tahun.

9. OTHER CURRENT ASSETS (Continued)

Accounts receivable from employees are amounts rightfully collectible from employees based on the statement of employee responsibility, which consists of:

- Accounts receivable due to fraud/negligence which are determined based on internal examination.
- Other accounts receivable from employees are excess settlement of employee health costs that should be borne by the employees.

Portion of other and employee receivables of the Company and its Subsidiaries was not used as loan collateral. Management believes that the allowance for impairment for employee receivable is not necessary because it's still collectible.

Prepaid expenses are expenses for which payment has been made in the current period but the economic benefits will be received in future periods.

Cash and bank guarantee are cash or cash in bank which are secured by third parties within one year.

10. INVESTASI PADA ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi pada PT Bank Mandiri Taspen Pos (dahulu PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB")).

Berdasarkan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 93 tanggal 22 Desember 2014, Perseroan melakukan penyertaan saham pada BSHB dengan kepemilikan sebesar 20,20% atau 202.000.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp 175.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 19 tanggal 28 Desember 2016, Perseroan menjual seluruh investasi pada PT Bank Mandiri Taspen Pos kepada PT Taspen (Persero) senilai Rp 324.614.000.000 dan mengakui laba sesesar Rp 135.345.931.497

10. INVESTMENT IN ASSOCIATED

This account represents investment in PT Bank Mandiri Taspen Pos (formerly PT Bank Sinar Harapan Bali("BSHB")).

Based on Notarial Deed I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 93 Dated December 22, 2014, the Company invested in shares of BSHB with ownership 20.20% or 202,000,000 shares with acquisition cost price of Rp 175,000,000,000.

Based on Notarial Deed Andalia Farida, S.H., M.H., No. 93 Dated December 28, 2016, the Company sold all investment in PT Bank Mandiri Taspen Pos to PT Taspen (Persero) Rp 324,614,000,000 and recognized profit Rp 135,345,931,497

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Saldo dan mutasi aset tetap per 31 Desember 2016 dan 2015
adalah sebagai berikut:

Balances and movements of fixed assets as of
31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Aset pemilikan						Direct ownership
Langsung						Land
T a n a h	167.964.933.555	-	51.432.793	3.812.020.704	171.725.521.466	Building
G e d u n g	718.222.347.106	14.148.681.894	218.010.029	74.586.935.417	806.739.954.388	Office equipment
Inventaris	877.671.447.809	105.623.277.688	7.150.984.416	3.873.188.000	980.016.929.081	
Kendaraan bermotor	89.043.244.978	829.685.000	45.599.753.979	-	44.273.175.999	Vehicles
Sub Jumlah	1.852.901.973.448	120.601.644.582	53.020.181.217	82.272.144.121	2.002.755.580.934	Sub total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Kendaraan bermotor	-	24.391.600.000	-	-	24.391.600.000	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian						Construction in Progress
T a n a h	3.817.701.632	-	56.650.000 (3.761.051.632)		-	Land
G e d u n g	55.663.010.218	81.888.479.871	560.215.400 (86.302.565.984)		50.688.708.705	Building
Inventaris	531.552.800	2.162.808.000	- (1.984.238.000)		710.122.800	Office equipment
Sub Jumlah	60.012.264.650	84.051.287.871	616.865.400 (92.047.855.616)		51.398.831.505	Sub total
J u m l a h	1.912.914.238.098	229.044.532.453	53.637.046.617 (9.775.711.495)		2.078.546.012.439	T o t a l
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset pemilikan						Direct ownership
Langsung						Building
G e d u n g	372.585.063.670	25.998.422.069	218.010.032 (2.685.255.355)		395.680.220.352	Office equipment
Inventaris	700.583.436.888	68.736.163.449	7.137.201.697	129.775.625	762.312.174.265	
Kendaraan bermotor	56.941.835.284	5.356.485.056	44.928.815.543	-	17.369.504.797	Vehicles
Sub Jumlah	1.130.110.335.842	100.091.070.574	52.284.027.272 (2.555.479.730)		1.175.361.899.414	Sub total
Aset sewa guna usaha						Leased assets
Kendaraan bermotor	-	1.270.395.833	-	-	1.270.395.833	Vehicles
J u m l a h	1.130.110.335.842	101.361.466.407	52.284.027.272 (2.555.479.730)		1.176.632.295.247	T o t a l
Nilai Buku	782.803.902.256				901.913.717.192	Net Book Value



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	2015					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	152.116.257.956	2.979.663.281	2.912.450	12.871.924.768	167.964.933.555	Land
Gedung	646.502.605.437	2.625.041.715	631.650.000	69.726.349.991	718.222.347.143	Building
						Office
Inventaris	814.154.005.199	68.096.101.196	9.539.895.599	4.961.237.000	877.671.447.796	Equipment
Kendaraan bermotor	118.293.309.258	12.281.630.000	41.531.702.273	-	89.043.236.985	Vehicles
Sub Jumlah	1.731.066.177.850	85.982.436.192	51.706.160.322	87.559.511.759	1.852.901.965.479	Sub total
Aset dalam penyelesaian						Construction in Progress
Tanah	11.052.699.244	4.607.701.632	42.312.936	(11.800.386.308)	3.817.701.632	Land
Gedung	44.592.261.944	79.485.863.506	3.498.211.863	(64.916.903.386)	55.663.010.201	Building
						Office
Inventaris	2.184.143.800	3.689.550.000	2.800.000	(5.339.341.000)	531.552.800	Equipment
Sub Jumlah	57.829.104.988	87.783.115.138	3.543.324.799	(82.056.630.694)	60.012.264.633	Sub total
Jumlah	1.788.895.282.838	173.765.551.330	55.249.485.121	5.502.881.065	1.912.914.230.112	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	339.883.016.958	32.715.678.589	13.631.876	-	372.585.063.671	Building
						Office
Inventaris	642.399.704.759	67.715.038.009	9.531.305.880	-	700.583.436.888	Equipment
Kendaraan bermotor	94.046.487.517	4.427.041.114	41.531.701.334	-	56.941.827.297	Vehicles
Jumlah	1.076.329.209.234	104.857.757.712	51.076.639.090	-	1.130.110.327.856	Total
Nilai Buku	712.566.073.604				782.803.902.256	Net Book Value

Beban penyusutan atas aset tetap dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 101.361.466.407 dan Rp 104.857.757.712.

Depreciation expense on fixed assets charged to consolidated profit and loss in 2016 and 2015 amounted to Rp 101,361,466,407 and Rp 104,857,757,712 respectively

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.051.111.716.702 pada tahun 2016 dan Rp 862.087.500.701 pada tahun 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian dari risiko-risiko tersebut.

On 31 December 2016 and 2015, fixed assets of the Company and Subsidiaries are insured against fire and other risks with insured value of Rp 1,051,111,716,702 in 2016 and Rp 862,087,500,701 in 2015. Management believes that insurance coverage is adequate to cover losses from such risks..

Jenis pemilikan hak atas tanah milik Perseroan seluruhnya berupa "Hak Guna Bangunan (HGB)". Hak atas tanah tersebut akan berakhir dalam berbagai tanggal dari tahun 2028 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang kembali pada saat jatuh tempo.

The Company owned its land through land rights known as "Right to Build" (HGB). The land rights will expire on various dates from 2028 until 2030. The management believes that the land rights can be renewed or extended when they expire.

Aset dalam penyelesaian rata-rata telah mencapai persentase kurang lebih 63% dan 50% pada tahun 2016 dan 2015.

Approximately, construction in progress has been 63% and 50% completed in 2016 and 2015, respectively.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on management review, there are no indications of impairment of fixed assets.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan aset tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa (*lessee*) melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak digunakan untuk kegiatan operasional.

Rincian saldo dan mutasi properti investasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of lands or buildings or parts of a building or both which are dominated by the owner or tenant (*lessee*) through financial lease used to generate rental income or increasing its value or both and not used for operational activities.

Balances and movements of investment properties for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan T a n a h	134.859.454.413	-	-	1.110.631.628	135.970.086.041	Acquisition Cost L a n d
Gedung kantor	154.398.434.252	-	-	10.989.419.867	165.387.854.119	Office buildings Other
Properti investasi lainnya	1.435.000.000	-	-	(1.435.000.000)	-	investment property
Sub jumlah	290.692.888.665	-	-	10.665.051.495	301.357.940.160	Sub total
Aset dalam Penyelesaian Gedung kantor	791.840.000	321.860.000	57.160.000	(889.340.000)	167.200.000	Construction in Progress Office buildings Other
Properti investasi lainnya	43.700.000	-	43.700.000	-	-	investment property
Sub Jumlah	835.540.000	321.860.000	100.860.000	(889.340.000)	167.200.000	Sub total
J u m l a h	291.528.428.665	321.860.000	100.860.000	9.775.711.495	301.525.140.160	T o t a l
Akumulasi Penyusutan Gedung kantor	58.320.874.156	8.251.636.868	-	2.615.271.397	69.187.782.421	Accumulated Depreciation Office buildings Other
Properti investasi Lainnya	59.791.667	-	-	(59.791.667)	-	investment property
J u m l a h	58.380.665.823	8.251.636.868	-	2.555.479.730	69.187.782.421	T o t a l
Nilai Buku	233.147.762.842				232.337.357.739	Net Book Value



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

12. INVESTMENT PROPERTIES (Continued)

	2015				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan T a n a h	134.859.454.413	-	-	-	134.859.454.413	Acquisition Cost L a n d
Gedung kantor	143.950.909.252	349.366.000	-	10.098.159.000	154.398.434.252	Office buildings Other
Properti investasi lainnya	-	-	-	1.435.000.000	1.435.000.000	investment property
Sub jumlah	<u>278.810.363.665</u>	<u>349.366.000</u>	<u>-</u>	<u>11.533.159.000</u>	<u>290.692.888.665</u>	Sub total
Aset dalam Penyelesaian Gedung kantor	8.706.094.000	7.118.346.065	96.540.000	(14.936.060.065)	791.840.000	Construction in Progress Office buildings Other
Properti investasi lainnya	<u>109.600.000</u>	<u>846.450.000</u>	<u>63.900.000</u>	<u>(848.450.000)</u>	<u>43.700.000</u>	investment property
Sub Jumlah	<u>8.815.694.000</u>	<u>7.964.796.065</u>	<u>160.440.000</u>	<u>(15.784.510.065)</u>	<u>835.540.00</u>	Sub total
J u m l a h	<u>287.626.057.665</u>	<u>8.314.162.065</u>	<u>160.440.000</u>	<u>(4.251.351.065)</u>	<u>291.528.428.665</u>	T o t a l
Akumulasi Penyusutan Gedung kantor	51.054.698.647	7.266.175.509	-	-	58.320.874.156	Accumulated Depreciation Office buildings Other
Properti investasi Lainnya	-	59.791.667	-	-	59.791.667	investment property
J u m l a h	<u>51.054.698.647</u>	<u>7.325.967.176</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58.380.665.823</u>	T o t a l
Nilai Buku	<u>236.571.359.018</u>				<u>233.147.762.842</u>	Net Book Value

Beban penyusutan atas properti investasi dibebankan di dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 8.251.636.868 dan Rp 7.325.967.175.

Depreciation expense on investment properties charged to consolidated profit and loss in 2016 and 2015 amounted to Rp 8,251,636,868 and Rp 7,325,967,175, respectively.

Jenis pemilikan hak atas tanah milik Perseroan seluruhnya berupa "Hak Guna Bangunan (HGB)". Hak atas tanah tersebut akan berakhir dalam berbagai tanggal dari tahun 2028 sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang kembali pada saat jatuh tempo.

The Company owned its land through land rights known as "Right to Build" (HGB). The land rights will expire on various dates from 2028 until 2030. The management believes that the land rights can be renewed or extended when they expire.

Seluruh properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Jasindo yang polis pertanggungjawabannya dijadikan satu dengan aset tetap (Catatan 11).

All investment properties are insured against fire and other risks with PT Jasindo where in the coverage is binded together into one insurance policy with fixed assets (Note 11).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai properti investasi.

Based on management review, there are no indications of impairment of investment property.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD		13. INTANGIBLE ASSETS				
		2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan Perangkat lunak transformasi bisnis	70.476.431.622	2.783.000.000	-	8.256.206.922	81.515.638.544	Acquisition Cost Business transformation software
Biaya yang ditangguhkan	13.170.548.486	11.628.026.918	-	(8.256.206.922)	16.542.368.482	Deferred charges
Sub jumlah	83.646.980.108	14.411.026.918	-	-	98.058.007.026	Sub total
Akumulasi Amortisasi Perangkat lunak transformasi bisnis	42.370.404.619	10.233.607.598	-	617.650.214	53.221.662.431	Accumulated Amortization Business transformation software
Biaya yang ditangguhkan	11.430.344.486	2.026.648.361	-	(617.650.214)	12.839.342.633	Deferred charges
Jumlah	53.800.749.105	12.260.255.959	-	-	66.061.005.064	Total
Nilai Buku	29.846.231.003				31.997.001.962	Net Book Value
		2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan Perangkat lunak transformasi bisnis	64.855.364.199	4.413.267.423	-	1.207.800.000	70.476.431.622	Acquisition Cost Business transformation software
Biaya yang ditangguhkan	12.195.048.474	975.500.000	-	-	13.170.548.474	Deferred charges
Sub jumlah	77.050.412.673	5.388.767.423	-	1.207.800.000	83.646.980.096	Sub total
Aset dalam Penyelesaian Perangkat lunak transformasi bisnis	925.787.000	1.269.950.000	822.162.000	(1.373.575.000)	-	Construction in Progress Business transformation software
Jumlah	77.976.199.673	6.658.717.423	822.162.000	(165.775.000)	83.646.980.096	Total
Akumulasi Amortisasi Perangkat lunak transformasi bisnis	29.637.200.127	12.733.204.492	-	-	42.370.404.619	Accumulated Amortization Business transformation software
Biaya yang ditangguhkan	9.403.157.752	2.027.186.722	-	-	11.430.344.474	Deferred charges
Jumlah	39.040.357.879	14.760.391.214	-	-	53.800.749.093	Total
Nilai Buku	38.935.841.794				29.846.231.003	Net Book Value

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

Based on management review, there are no indications of impairment of intangible assets.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD (Lanjutan)

Aset takberwujud berupa perangkat lunak, termasuk pelatihan dan implementasi, dalam rangka menunjang kegiatan usaha Perseroan, seperti: sistem operasi, layanan jasa keuangan, dan pengolahan data akuntansi dalam pelaporan keuangan.

Biaya yang ditangguhkan merupakan penundaan pembebanan biaya yang dialokasikan untuk tahun berikutnya untuk pengurusan sertifikat bukan hak milik (HGB/HGU).

13. INTANGIBLE ASSETS (Continued)

Intangible assets are software, including training and implementation, that are use to support business activities, such as: operating systems, financial services, and accounting system use financial reporting.

Deferred charges represents deferred expenses allocated for the following year for maintenance of the certificates which are not property rights (HGB/HGU).

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2 0 1 6
Piutang kerugian Perseroan	212.442.911.736
Penyisihan piutang kerugian Perseroan	(200.329.711.736)
Piutang kerugian Perseroan - bersih	12.113.200.000
Biaya dibayar di muka jangka panjang	70.457.225.133
Bank garansi jangka panjang	2.005.454.772
Uang jaminan	1.805.547.811
J u m l a h	86.381.427.716

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang kerugian Perseroan adalah sebagai berikut:

	2 0 1 6
Saldo awal	201.099.100.394
Cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan	-
Penyesuaian - piutang dapat ditagih kembali	(979.631.894)
Reklasifikasi dari akumulasi penyisihan piutang usaha	210.243.236
J u m l a h	200.329.711.736

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang kerugian Perseroan pada akhir periode pelaporan, manajemen Perseroan berpendapat bahwa pencadangan penurunan nilai piutang kerugian Perseroan cukup untuk menutupi kerugian jika terdapat piutang kerugian Perseroan yang tidak dapat tertagih lagi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

14. OTHER NON CURRENT ASSETS

	2 0 1 5	
	213.212.300.394	Receivable of Company's losses
	(201.099.100.394)	Allowance fo impairment on receivable of Company's losses
	12.113.200.000	Receivable of Company's losses - net
	44.771.732.617	Long term prepaid expenses
	10.086.068.809	Long term bank guarantee
	327.275.410	Security deposit
T o t a l	67.298.276.836	

Movement of allowance for impairment of receivable of Company's losses are as follows:

	2 0 1 5	
	189.250.502.217	Beginning balance
	-	Provision for impairment
	(1.630.815.278)	Reversal of impairment
	13.479.413.455	Reclassification from accumulated allowance impairment trade receivable
T o t a l	201.099.100.394	

Based on a review of the status of receivable of Company's losses at the end of the reporting period, the Company's receivable of Company's losses management believes that the allowance for impairment for receivable of Company's losses is adequate to cover possible losses from non-collection of this account as of 31 December 2016 and 2015.

15. UTANG USAHA

	2 0 1 6
Utang layanan keuangan weselpos	
Weselpos berlangganan	16.803.459.089
Weselpos kemitraan dalam negeri	14.274.406.141
Weselpos remittance	1.280.624.855
Sub jumlah	32.358.490.085
Utang layanan giropos	189.506.649.069
Utang penyaluran dana	
Penyaluran dana pemerintah	756.893.481.717
Pensiun TASPEN	676.132.082.438
ASABRI	302.894.559.839
Sub jumlah	1.735.920.123.994

15. TRADE PAYABLES

	2 0 1 5	
	17.361.530.329	Weselpos financial services payable
	2.742.518.490	Weselpos subscription
	5.290.743.119	Weselpos domestic
	5.290.743.119	Weselpos remittance
Sub total	25.394.791.938	
	431.395.237.278	Giropos services payable
	421.510.726.125	Funds distribution payable
	633.508.782.015	Government distribution
	453.072.152.700	Pension of TASPEN
	453.072.152.700	ASABRI
Sub total	1.508.091.660.840	

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	2016	2015	
Utang pospay			Pospay services payable
<u>Kemitraan perbankan</u>			<u>Banking partner</u>
Tabungan E-Batara dan setoran BTN	11.563.877.186	11.812.029.949	E-Batara saving and BTN deposits
Angsuran asuransi	2.638.496.424	488.422.000	Installment insurance
Angsuran kredit Citibank	2.623.327.028	2.667.232.539	Installment loan from Citibank
Angsuran kredit CIMB Niaga	2.314.378.248	1.145.591.828	Installment loan from CIMB Niaga
Setoran Bank Muamalat	2.167.526.038	1.811.412.570	Deposit from Bank Muamalat
Angsuran kredit KPR-BTN	826.193.429	-	Installment loan from KPR-BTN
Angsuran kredit GE Finance	22.821.477	42.643.600	Installment loan from GE Finance
Angsuran kredit ANZ Panin Bank	-	132.490.340	Installment loan from ANZ Panin Bank
Angsuran kredit BII	-	72.218.905	Installment loan from BII
Angsuran kredit BTPN	-	790.853.234	Installment loan from BTPN
Angsuran kredit kemitraan bank lainnya	-	14.193.943.643	Installment loan from other banks
Sub jumlah	<u>22.156.619.830</u>	<u>33.156.838.608</u>	Sub total
<u>Kemitraan pembiayaan</u>			<u>Leasing partner</u>
Angsuran kredit Adira Finance	40.585.935.073	43.535.354.607	Installment loan from Adira Finance
Angsuran kredit Summit Oto Finance	9.565.610.380	25.994.593.007	Installment loan from Summit Oto Finance
Angsuran kredit FIF	7.483.080.806	13.026.393.446	Installment loan from FIF
Angsuran kredit Mandiri Tunas Finance	6.752.193.950	20.036.493.000	Installment loan from Mandiri Tunas Finance
Angsuran kredit Bussan Auto Finance	5.322.189.529	7.849.980.692	Installment loan from Bussan Auto Finance
Angsuran kredit Mega Auto Finance	4.006.469.704	3.089.150.449	Installment loan from Mega Auto Finance
Angsuran kredit WOM	2.784.515.951	4.733.084.398	Installment loan from WOM
Angsuran kredit Suzuki Finance	1.869.279.500	2.761.771.500	Installment loan from Suzuki Finance
Angsuran kredit kemitraan pembiayaan lainnya	21.202.401.411	45.525.605.335	Installment loan from other finance Companies
Sub jumlah	<u>99.571.676.304</u>	<u>166.552.426.434</u>	Sub total
<u>Kemitraan biller</u>			<u>Biller counterparts</u>
Setoran penerimaan negara pemerintah lainnya	5.651.286.741	84.326.725.016	Payment of state income other payments to government
Setoran PLN	2.511.659.274	16.313.127.040	Payment of electricity - PLN
Setoran telekomunikasi dan selular	2.227.520.218	3.968.278.516	Payment of cellular telecommunication
Setoran PAM/PDAM	959.821.286	15.978.445.315	Payment of water - PAM/PDAM
Penjualan tiket	37.873.670	24.892.500	Sales of tickets
Pajak bumi dan bangunan (PBB)	27.139.858	211.231.348	Land and building tax (PBB)
Kemitraan billers lainnya	579.924.000	64.513.662.290	Others billers counterparts
Sub jumlah	<u>11.995.225.047</u>	<u>185.336.362.025</u>	Sub total
Jumlah utang pospay	<u>133.723.521.181</u>	<u>385.045.627.067</u>	Total pospay service payable
Utang benda konsinyasi			Consignment goods payable
Benda meterai	611.793.841	3.031.143.206	Stamps
Lainnya	17.237.802	45.892.092	Others
Sub jumlah	<u>629.031.643</u>	<u>3.077.035.298</u>	Sub total



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Utang layanan pos internasional			International post service payables
Utang embalance EMS	80.082.766.651	76.507.767.920	Embalance EMS payables
Utang terminal dues udara	27.049.623.920	22.244.893.243	Air terminal dues payables
Utang inward land rate udara	18.650.592.216	7.998.973.495	Air inward land rate payables
Utang IACD/Service interior	760.988.168	592.082.544	IACD/Service interior payables
Utang terminal dues laut	97.464.744	96.521.790	Marine terminal dues payables
Utang pos internasional lainnya	8.820.603	-	Other international post payables
Sub jumlah	<u>126.650.256.302</u>	<u>107.440.238.992</u>	Sub total
Utang Usaha Biaya	<u>14.571.692.764</u>	<u>104.882.105.600</u>	Cost payables
Lain-Lainnya	-	<u>83.708.332</u>	O t h e r s
Utang Usaha Entitas Anak			Trade Payable Subsidiaries:
Utang PT BWN:			Payable of PT BWN:
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	5.578.405.275	250.000.000	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga lainnya	5.399.685.274	9.085.107.198	Other third parties
Utang PT PLI:			Payable of PT PLI:
PT Adhi Avia Prima	7.623.599.289	-	PT Adhi Avia Prima
Pihak ketiga lainnya	<u>54.876.493.382</u>	<u>31.542.339.721</u>	Other third parties
Sub jumlah	<u>73.478.183.220</u>	<u>40.877.446.919</u>	Sub total
J u m l a h	<u>2.306.837.948.258</u>	<u>2.501.405.746.664</u>	T o t a l

Utang layanan giropos termasuk dana untuk Program Keluarga Harapan (PKH), dimana dana tersebut didistribusikan kepada pihak yang berkepentingan (penerima bantuan dari pemerintah).

Giropos service payable includes of funds for the Program Keluarga Harapan (PKH), where the funds are distributed to interested parties (beneficiaries of the government assistance).

Utang penyaluran dana merupakan utang atas dana titipan pensiun. Utang penyaluran dana pemerintah terkait dengan penyaluran dana program pemerintah seperti Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Funds distribution payable represents entrusted pension funds. Government fund distribution payable is related to government programs such as Program Simpanan Keluarga Sejahtera (PSKS), Program Keluarga Harapan (PKH) and Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Utang layanan keuangan pospay harus diselesaikan oleh Perseroan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan masing-masing Perjanjian Kerja Sama dengan para mitra, yaitu antara 2 hari setelah tanggal transaksi sampai dengan tanggal 20 setiap bulan. Jika melebihi jangka waktu tertentu tersebut, Perseroan akan dikenakan denda antara 1 permil sampai dengan 5%, untuk setiap hari keterlambatan.

Pospay financial services payable should be completed by the Company within a specified period in accordance with their respective cooperation agreement with the partners, which is between two days after the date of transaction until the 20th day of every month. If it exceeds a certain period, the Company will be fined of 1 permil until 5% for each day of delay.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Pajak pertambahan nilai	2.324.529.076	8.541.756.136	Value added tax
Lainnya	<u>946.812.688</u>	-	O t h e r
J u m l a h	<u>3.271.341.764</u>	<u>8.541.756.136</u>	T o t a l

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	7.919.976.030	5.341.915.093	Article 21
Pasal 25	4.821.022.645	5.601.262.585	Article 25
Pasal 23	2.385.919.511	4.563.333.595	Article 23
Pasal 4 (2)	1.752.613.327	1.276.702.382	Article 4 (2)
Pasal 29	1.119.107.046	1.021.279.151	Article 29
Pasal 22	753.638.422	-	Article 22
Pajak pertambahan nilai	8.969.476.227	6.318.380.740	Value added tax
PPN WAPU	11.635.861.869	15.046.618.201	Value added tax WAPU
Lainnya	1.471.164.438	1.487.143.106	Others
Jumlah	<u>40.828.779.515</u>	<u>40.656.634.853</u>	Total

c. Pajak penghasilan tahun berjalan

c. Current income tax

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laba komprehensif konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak sesuai laporan laba rugi	<u>302.661.487.488</u>	<u>18.615.276.560</u>	Profit before income tax benefit (expense) as presented in the consolidated statement of profit or loss
Dikurangi:			Less:
Laba Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelum pajak penghasilan	<u>5.218.358.870</u>	<u>(5.609.921.348)</u>	Income before income tax of consolidated subsidiaries
Laba sebelum beban pajak penghasilan	307.879.846.358	13.005.355.212	Income (loss) before income tax
Beda tetap			Permanent differences
SKPKB denda pajak dan pajak final	42.969.622.941	7.086.840.075	Penalty and final tax
Tunjangan pangan dan tunjangan duka pensiun	3.298.464.260	2.823.364.614	Allowance for meals and pension
Pembinaan jasmani dan rohani	2.135.560.524	2.186.435.950	Physical and spiritual guidance
Pemasaran properti	275.040.504	605.509.026	Property marketing
Sumbangan dan bencana alam	110.375.200	131.354.398	Donation and disaster
Pendapatan dikenakan PPh final	<u>(59.381.142.013)</u>	<u>(94.781.149.354)</u>	Income subjected to final income tax
Bagian laba rugi investasi	<u>64.875.493.510</u>	<u>-</u>	Share gain or loss from investment
Sub jumlah beda tetap	<u>54.283.414.926</u>	<u>(81.947.645.291)</u>	Sub total permanent differences
Beda waktu			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	124.155.069.316	175.357.597.391	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan piutang	28.311.223.562	47.935.118.685	Allowance for impairment of accounts Receivable
Pemulihan piutang kerugian	<u>(13.808.106.959)</u>	<u>(4.980.959.791)</u>	Recovery of receivable
Pembayaran manfaat	<u>(174.804.209.046)</u>	<u>(142.798.490.788)</u>	Benefit payments
Sub jumlah beda waktu	<u>(36.146.023.127)</u>	<u>75.513.265.497</u>	Sub total timing differences
Taksiran laba kena pajak	<u>326.017.238.157</u>	<u>6.570.975.418</u>	Estimated taxable profit
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	<u>326.017.238.000</u>	<u>6.570.975.000</u>	Estimated taxable income (rounded)



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

c. Pajak penghasilan tahun berjalan (Lanjutan)

c. Current income tax (Continued)

Beban pajak penghasilan tahun berjalan dan utang pajak penghasilan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Beban pajak kini			Current income tax expense
Perseroan	81.504.309.500	1.642.743.750	Company
Entitas Anak	-	4.721.632.000	Subsidiaries
Jumlah	<u>81.504.309.500</u>	<u>6.364.375.750</u>	Total
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Perseroan			Company
Pasal 22	-	4.429.278.640	Article 22
Pasal 23	22.532.930.714	17.412.760.186	Article 23
Pasal 25	57.852.271.740	66.042.061.320	Article 25
Sub jumlah	<u>80.385.202.454</u>	<u>87.884.100.146</u>	Sub total
Entitas Anak			Subsidiaries
Pasal 22	-	6.182.360	Article 22
Pasal 23	7.727.392.296	3.107.625.639	Article 23
Pasal 25	977.574.750	586.544.850	Article 25
Sub jumlah	<u>8.704.967.046</u>	<u>3.700.352.849</u>	Sub total
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>89.090.169.500</u>	<u>91.584.452.995</u>	Total prepaid income tax
Taksiran tagihan (utang) pajak penghasilan tahun berjalan			Estimated claim for tax refund (income tax payable) for current year
Perseroan	(1.119.107.046)	86.241.356.396	Company
Entitas Anak	8.704.967.046	(1.021.279.151)	Subsidiaries
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	<u>7.585.860.000</u>	<u>85.220.077.245</u>	Total estimated claim for tax refund

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The deferred tax benefits (expense) computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using tax rates in 2016 and 2015 are as follows:

	<u>2 0 1 6</u>	<u>2 0 1 5</u>	
Manfaat (beban) pajak tangguhan			Deferred tax benefit (expenses)
Perseroan			Company
Imbalan paska kerja	(12.662.284.933)	8.139.776.650	Employee benefits
Persediaan	(549.634.733)	-	Inventory
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	23.708.273.657	10.323.694.792	Allowance for impairment of account receivable
Sub jumlah	10.496.353.991	18.463.471.442	Sub total
Beban pajak tangguhan			Deferred tax expense
Entitas Anak	4.409.533.510	(724.881.783)	Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>14.905.887.501</u>	<u>17.738.589.660</u>	Deferred income tax benefit - net

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

		2 0 1 6				
	Saldo Awal/ Begining Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada laporan laba rugi / Credited (Charged) to the Statement of income	Dikreditkan (Dibebankan) pada laba komprehensif lainnya/ Credited (Charged) to the Statement of income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset Pajak Tangguhan Perseroan					Deferred tax assets Company	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	44.660.421.381	23.708.273.658	-	68.368.695.039	Allowance for impairment of trade receivable	
Penyisihan persediaan	549.634.734	(549.634.734)	-	-	Allowance for inventories	
Imbalan pasca kerja	<u>180.395.909.005</u>	<u>(12.662.284.933)</u>	<u>17.389.953.780</u>	<u>185.123.577.852</u>	Employee benefits	
Aset pajak tangguhan perseroan	<u>225.605.965.120</u>	<u>10.496.353.991</u>	<u>17.389.953.780</u>	<u>253.492.272.891</u>	Deferred tax assets Company	
Entitas Anak					Subsidiaries	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	<u>121.689.489</u>	<u>2.861.444.354</u>	<u>-</u>	<u>2.983.133.843</u>	Allowance for impairment of trade receivable	
Aset pajak tangguhan entitas anak	<u>121.689.489</u>	<u>2.861.444.354</u>	<u>-</u>	<u>2.983.133.843</u>	Deferred tax assets subsidiaries	
Jumlah aset pajak tangguhan	225.727.654.609	13.357.798.345	17.389.953.780	256.475.406.734	Total deferred tax assets	
Liabilitas Pajak Tangguhan Entitas Anak					Deferred tax liabilities Subsidiaries	
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	53.425.723	8.434.962	-	61.860.685	Allowance for impairment of trade receivable	
Imbalan pasca kerja	269.601.310	48.030.801	31.653.596	349.285.707	Employee benefits	
Accrued atas liabilitas BHP dan USO	-	1.071.893.960	-	1.071.893.960	Accrued of BHP-USO Liabilities	
Penyusutan aset tetap ()	<u>(437.515.000)</u>	<u>437.515.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Depreciation of fixed assets	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak	<u>(114.487.967)</u>	<u>1.565.874.723</u>	<u>31.653.596</u>	<u>1.483.040.352</u>	Deferred tax assets (liabilities) subsidiaries	
Jumlah aset pajak tangguhan				<u>257.958.447.086</u>	Total deferred tax assets	
Manfaat pajak tangguhan - bersih		<u>14.923.673.068</u>	<u>17.421.607.376</u>		Deferred income tax benefit - net	



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Deferred tax (Continued)

	2015				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada laporan laba rugi / Credited (Charged) to the Statement of income	Dikreditkan (Dibebankan) pada laba komprehensif lainnya/ Credited (Charged) to the Statement of income	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset Pajak Tangguhan Perseroan					Deferred tax assets Company
Penyisihan penurunan nilai piutang	34.336.726.589	10.323.694.792	-	44.660.421.381	Allowance for Impairment of trade receivable
Penyisihan persediaan	549.634.734	-	-	549.634.734	Allowance for inventories
Imbalan pasca kerja	156.427.258.693	8.139.776.650	15.828.873.662	180.395.909.005	Employee benefits
Aset pajak tangguhan perseroan	191.313.620.016	18.463.471.442	15.828.873.662	225.605.965.120	Deferred tax assets Company
Entitas Anak Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	954.708.745	(833.019.256)	-	121.689.489	Subsidiaries Allowance for Impairment of trade receivable
Aset pajak tangguhan entitas anak	954.708.745	(833.019.256)	-	121.689.489	Deferred tax assets subsidiaries
Jumlah aset pajak tangguhan	192.268.328.761	17.630.452.186	15.828.873.662	225.727.654.609	Total deferred tax assets
Liabilitas Pajak Tangguhan Entitas Anak Cadangan kerugian penurunan nilai Piutang	27.580.348	25.845.375	-	53.425.723	Deferred tax liabilities Subsidiaries Allowance for Impairment of trade receivable
Imbalan pasca kerja	228.478.840	38.595.616	2.526.854	269.601.310	Employee benefits Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset tetap	(481.211.482)	43.696.482	-	(437.515.000)	
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak	(225.152.294)	108.137.473	2.526.854	(114.487.967)	Deferred tax liabilities Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih		17.738.589.660	15.831.400.516		Deferred income tax benefit - net

e. (Beban) manfaat pajak penghasilan

e. Income tax (expenses) benefits

	2016	2015	
Beban pajak tahun berjalan	(81.504.309.500)	(6.364.375.750)	Current income tax
Penyesuaian tahun lalu	(32.804.443.150)	-	Adjustment impact prior year
Pajak tangguhan	14.923.673.068	17.738.589.660	Deferred tax
Jumlah	(99.385.079.582)	11.374.213.910	Total

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

16. TAXATION (Continued)

f. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Akun ini merupakan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan Perseroan dan Entitas Anak yang menurut manajemen dapat diperoleh kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Taksiran tagihan pajak penghasilan Perseroan		
2015	49.025.420.079	86.241.356.396
Entitas Anak		
2014	-	492.243.948
2015	756.912.256	756.912.256
2016	8.704.967.046	-
Sub jumlah	9.461.879.302	1.249.156.204
Jumlah	58.487.299.381	87.490.512.600

f. Estimated claim for tax refund

Estimated claims for tax refund represents the Company and Subsidiaries' over payment of income tax, which in management's opinion can be refunded, details are as follows:

	Estimated claim for tax refund
	Company
	Subsidiaries
2015	2014
2015	2015
2016	2016
Sub total	Sub total
Total	Total

g. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2016 dan 2015, Perseroan menerima SKPKB pajak penghasilan badan, SKPKB pajak penghasilan PPh 21, SKPKB pajak penghasilan PPh 23, SKPKB pajak penghasilan PPh 4(2), dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai. Rincian SKP dan taguhan adalah sebagai berikut:

g. Tax assessment

In 2016 and 2015, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") Corporate Income Tax of Corporate income tax, SKPKB income tax art 21, SKPKB income tax art 23, SKPKB final tax 4(2), SKPKB VAT, and Tax Assessment Letter. The detail of SKP and tax assessment letter as follows:

Surat Pajak / Tax Letters	Jenis Pajak / Type of Tax	Jumlah / Amounts
2016		
SKPKB No. 00010/201/13/441/16	PPH 21	1.686.563.308
SKPKB No. 000002/201/13/093/16	PPH 21	2.714.868.029
SKPKB No. 00007/201/13/093/16	PPH 21	78.642.203
SKPKB No. 00009/203/13/441/16	PPH 23	17.147.647
SKPKB No. 00002/203/13/093/16	PPH 23	202.923.695
SKPKB No. 00002/206/13/093/16	PPH 25	15.378.745.214
SKPKB No. 00009/240/13/441/16	PPH 4 ayat 2	52.700.072
SKPKB No. 00013/207/13/093/16	PPN	215.461.135
SKPKB No. 00014/207/13/093/16	PPN	61.008.785
SKPKB No. 00015/207/13/093/16	PPN	1.584.272
SKPKB No. 00016/207/13/093/16	PPN	141.553.231
SKPKB No. 00017/207/13/093/16	PPN	189.381.471
SKPKB No. 00018/207/13/093/16	PPN	34.256.124
SKPKB No. 00019/207/13/093/16	PPN	77.796.358
SKPKB No. 00020/207/13/093/16	PPN	11.552.140.160
SKPKB No. 00018/106/15/093/16	STP PPH 25	23.814.368
SKPKB No. 00017/106/15/093/16	STP PPH 25	47.628.736
SKPKB No. 00016/106/15/093/16	STP PPH 26	71.443.104
SKPKB No. 00001/187/13/093/16	STP PPN	167.217.225
SKPKB No. 00014/107/13/093/16	STP PPN	3.554.223.343
Jumlah / Total		36.269.098.480
2015		
SKPKB No. 00024/201/11/441/14	PPh 21/ Income tax art 21	2.101.129.584
SP No. 012651WPJ.28/KP.0504/2015	PPN/ Value added tax	316.204.084
SKPKB No. 00010/201/11/2015	PPh 21/ Income tax art 21	117.527.523
SKPKB No. 00012/203/111426115	PPh 23/Income tax art 23	113.779.115
Lain-lain (di bawah Rp100.000.000)	-	1.381.443.130
Jumlah / Total		4.030.083.436



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAINNYA	2 0 1 6	2 0 1 5	
Utang lainnya			Other Payables
Utang uang jaminan	125.369.866.061	157.122.798.498	Fund guarantee payables
Pendapatan diterima di muka pemanfaatan asset	21.519.687.141	24.884.441.679	Prepaid income asset utilization
Utang atas penyelesaian investasi	15.289.419.554	-	
Utang usaha peka waktu	4.470.317.828	-	Other business unit
Utang biaya	-	72.574.573.349	Cost payables
Sub jumlah	<u>166.649.290.584</u>	<u>254.581.813.526</u>	Sub total
Utang kepada pegawai	<u>2.876.914.819</u>	<u>3.768.747.929</u>	Payable to employees
Lain-lain			O t h e r s
Utang lancar lainnya	128.842.804.664	148.589.644.822	Other current liabilities
Tantiem of directors /Commissioner	6.000.000.000	406.955.544	Tantiem of directors / Commissioner
Pembayaran pajak	-	23.100.531.190	Tax payment
Pensiun TASPEN	-	6.027.367.180	TASPEN Pension
Lainnya	-	957.870.383	Others
Sub jumlah	<u>134.842.804.664</u>	<u>179.082.369.119</u>	Sub total
Utang lainnya Entitas Anak	-	12.230.128.000	Other payable of Subsidiaries
Sub jumlah	<u>304.369.010.067</u>	<u>449.663.058.574</u>	Total other payables
Biaya yang masih harus dibayar			Accrued expenses
Pengerjaan kiriman pos luar negeri	61.431.536.993	34.742.144.289	Internationa lmailing
Angkutan pos	48.545.184.764	3.955.220.741	Postal delivery
Utang yang masih harus dibayar	36.030.591.070	9.808.246.381	Accrual payables
Gaji dan tunjangan pegawai	1.904.259.220	2.997.397.088	Employee salary and allowance
Biaya tenaga kontrak karya (TKK)	906.517.700	6.576.762.066	Outsourcing service (TKK)
Satpam	394.317.869	2.438.204.126	Security
Administrasi	169.737.010	53.526.600	Administration
Honorarium petugas agen pos	121.161.026	14.975.000	Honorarium of agents
Biaya pemeliharaan	70.635.000	19.090.000	Maintenance
Honorarium, biaya rapat, dan seminar	65.000.000	156.895.400	Honorarium, meeting and seminars
Uang makan dan kerja lembur	4.470.374	257.089.648	Meals allowance and overtime
Biaya pemeliharaan kesehatan	-	916.051.438	Health care maintenance
Bina mutu layanan	-	14.072.000	Service quality improvement
Biaya lainnya	-	947.801.791	Other expenses
Sub jumlah	<u>149.643.411.026</u>	<u>62.897.476.568</u>	Total
Jumlah utang lainnya	<u>454.012.421.093</u>	<u>512.560.535.142</u>	Total Others payable

Utang uang jaminan adalah penerimaan kas atau bank yang diterima dari pihak ketiga (mitra) sebagai utang uang jaminan di awal kerjasama. Tujuan utang jaminan ini adalah untuk menghindari kerugian yang mungkin dialami oleh Perseroan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Fund guarantee payable is bank or cash received from third parties (partners) as security deposits that were paid at the beginning of cooperation agreement with the Company. The purpose of deposits is to avoid losses that might experienced by the Company in the implementation of the work.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG LAINNYA (Lanjutan)

Western Union Network (Canada) Company ("WU")

Pada tanggal 8 Januari 2008, Perseroan membuat Perjanjian Perwakilan Western Union International dengan WU. Berdasarkan perjanjian ini, WU setuju memberikan uang jaminan sebesar AS\$ 750.000.

Pada tanggal 5 Mei 2014, Perseroan telah membuat Perjanjian dan Perubahan Perjanjian Perwakilan dengan WU. Berdasarkan perjanjian ini, WU setuju memberikan uang jaminan sebesar AS\$ 5.000.000.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 6 Nopember 2015, Perseroan membuat Perjanjian Pemanfaatan Layanan Weselpos Instan dengan BCA. Berdasarkan perjanjian ini, BCA setuju untuk memberikan Dana Jaminan sebesar Rp 100.000.000.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

Pada tanggal 23 Januari 2015, Perseroan membuat Perjanjian Pemanfaatan Layanan Weselpos Instan dengan BNI. Berdasarkan perjanjian ini, BNI setuju untuk memberikan Dana Jaminan sebesar Rp 100.000.000.

PT Artha Semesta Utama ("Arsema")

Pada tanggal 1 April 2015, Perseroan membuat Perjanjian Pemanfaatan Layanan Weselpos Untuk Penyaluran Kiriman Uang dengan Arsema. Berdasarkan perjanjian ini, Arsema setuju untuk memberikan Dana Jaminan sebesar Rp 100.000.000.

Biaya yang masih harus dibayar terdiri atas utang surat perintah bayar (SPB), utang SPB ini timbul karena pengakuan biaya yang berhubungan dengan pengeluaran SPB tersebut (*accrual basis*), yang dapat dipengaruhi oleh dokumen pendukung yang tidak lengkap dari Penanggung Jawab Anggaran (PJA) maupun bagian Lokas yang belum mentransfer dana tersebut.

18. PROVISI JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan biaya yang dicadangkan atas liabilitas masa kini yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan. Provisi ini diakui sebesar hasil estimasi pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan. Hasil estimasi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 104.128.671.122

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman bank jangka pendek Perseroan yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) sebagai berikut:

17. OTHER PAYABLES (Continued)

Western Union Network (Canada) Company ("WU")

On 8 January 2008, the Company entered into Agreement Representation of Western Union International with WU. Based on this agreement, WU agree for fund guarantee amounting USD 750,000.

On May 2014, the Company entered into Renewal and Amendment of Agreement Representation with WU. Based on this agreement, WU agree for additional fund guarantee amounting USD 5,000,000.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On 6 November 2015, the Company entered into Agreement of Utilization of Instant Money Order (Weselpos) with BCA. Based on this agreement, BCA agree for fund guarantee amounting Rp 100,000,000.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")

On 23 January 2015, the Company entered into Agreement of Utilization of Instant Money Order (Weselpos) with BNI. Based on this agreement, BNI agree for fund guarantee amounting Rp 100,000,000.

PT Artha Semesta Utama ("Arsema")

On 1 April 2015, the Company entered into Agreement of Utilization of Money Order (Weselpos) for Chanelization Remittance with Arsema. Based on this agreement, Arsema agree for fund guarantee amounting Rp 100,000,000.

Accrued expenses mostly consist of payment order vouchers (SPB), which were caused by the recognition of expenses associated with the issuance of the SPB (*accrual basis*), due to incomplete supporting documents from the Responsible Budget Authority (PJA) and Lokas unit that has not transferred the funds yet.

18. SHORT-TERM PROVISION

This account represents the cost that is reserved for current liability that will be paid in the period of over 12 (twelve) months. This provision is recognized by the result of expenditure best estimation that will be needed to finish its current liability at the end of reporting date. The resulting estimate for the short-term provision as of 31 December 2014 are Rp 104,128,671,122.

19. SHORT TERM BANK LOAN

This accounts pertains to short-term bank loan of the Company obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk are as follows:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

19. SHORT TERM BANK LOAN (Continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	270.000.000.000	250.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>250.000.000.000</u>	<u>150.000.000.000</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	<u>520.000.000.000</u>	<u>400.000.000.000</u>	Total
<u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</u>			<u>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk</u>
Perjanjian kredit : Persetujuan Kredit No. 09 adendum V (kelima) tanggal 02 Agustus 2012			Loan agreement : Loan Approval No. 09 adendum V (Fifth) dated 2 August 2012
Plafond : Rp 250.000.000.000 (dua ratus milyar rupiah)			Limit : Rp 250,000,000,000 (two fifty billion rupiah)
Jangka waktu : 6 Juni 2016 sampai dengan 16 Maret 2017			Period : 6 June 2016 until 16 March 2017
Tujuan : Modal kerja operasional perusahaan khususnya pembayaran kepada pihak ketiga			Purposes : Operational working capital firms, especially the payment to third parties
Tingkat bunga : 10,5% per tahun			Interest rate : 10,5% per annum
Provisi kredit : 0,25% per tahun dari besarnya plafond.			Provision : 0.25% per annum of the limit provided
Jaminan : Clean basis			Collateral : Clean basis
Penarikan : Tanggal 23 Februari 2016 Rp 100.000.000.000			Withdrawal : Dated 23 February 2015 Rp 100,000,000,000
Pelunasan : Tanggal 23 Februari 2016 Rp 100.000.000.000 : Tanggal 16 Maret 2016 Rp 250.000.000.000 : Tanggal 27 Desember 2016 Rp 100.000.000.000			Settlement : Dated 23 February 2016 Rp 100,000,000,000 : Dated 16 March 2016 Rp 250,000,000,000 : Dated 27 December 2016 Rp 100,000,000,000
Perjanjian kredit : Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH., M.Kn., nomor 62 adendum IV (keempat) tanggal 29 Oktober 2012			Loan agreement : Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH., M.Kn. nomor 62 adendum (Fourth), dated 29 October 2012
Plafond : Rp 100.000.000.000 (seratus ratus milyar rupiah)			Limit : Rp 100,000,000,000 (one hundred billion rupiah)
Jangka waktu : 6 Juni 2016 sampai dengan 21 Desember 2017			Period : 6 June 2016 until 21 December 2017
Tujuan : Pembiayaan belanja modal Perseroan (Capex)			Purpose : To finance Company's capital expenditure.
Tingkat bunga : 10,5% per tahun			Interest rate : 10,5% per annum
Provisi kredit : 0,25% per tahun dari setiap penarikan kredit			Credit provision : 0.25% per annum of amount of the withdrawal
Jaminan : Clean basis			Collateral : Clean basis
Penarikan : Tanggal 16 Maret 2016 Rp 250.000.000.000 : Tanggal 8 Maret 2016 Rp 150.000.000.000 : Tanggal 9 November 2016 Rp 100.000.000.000			Withdrawal : Dated 16 March 2016 Rp 250,000,000,000 : Dated 8 March 2016 Rp 150,000,000,000 : Dated 9 November 2016 Rp 100,000,000,000
Pelunasan : Tanggal 27 September 2016 Rp 100.000.000.000 : Tanggal 8 Maret 2016 Rp 150.000.000.000			Settlement : Dated 27 September 2016 Rp 100,000,000,000 : Dated 8 March 2016 Rp 150,000,000,000

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perjanjian kredit : Perjanjian Kredit Modal Kerja Nomor CRO.KP/206/KMK/12 Akta Nomor 40, Addendum IV (Keempat), tanggal 26 September 2012
Plafond : Rp 250.000.000.000 (seratus lima puluh milyar rupiah)
Jangka waktu : 22 September 2016 sampai dengan 25 September 2017
Tujuan : Modal kerja Debitur untuk memenuhi kebutuhan dana transaksi harian
Tingkat bunga : 9,75% per tahun
Provisi kredit : 0,25% per tahun dari besarnya plafond.
Jaminan : Penjaminan negatif
Penarikan : Tanggal 30 September 2016
Rp 150.000.000.000

19. SHORT TERM BANK LOAN (Continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loan agreement : Working Capital Credit Agreement No. CRO.KP/206/ KMK/12 Deed Number 40, Addendum IV (Fourth), dated 26 September 2012
Limit : Rp 250,000,000,000 (one hundred and fifty billion rupiah)
Period : 22 September 2016 until 25 September 2017
Purposes : Daily working capital
Interest rate : 9,75% per annum
Provision : 0.25% per annum of the limit provided
Collateral : Negative pledge
Withdrawal : Dated 30 September 2016
Rp 150,000,000,000

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

a. Pinjaman Bank

	<u>2016</u>
Pihak berelasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000.000
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>10.000.000.000</u>
Jumlah pinjaman bank jangka panjang	<u>15.000.000.000</u>

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perjanjian kredit : Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH., M.Kn., No. 62 tanggal 29 Oktober 2012
Plafond : Rp 150.000.000.000 (Seratus lima puluh milyar rupiah)
Jangka waktu : 20 Juni 2012 sampai dengan 19 Juni 2019
Tujuan : Pembiayaan belanja modal Perseroan
Tingkat bunga : 10% per tahun
Provisi kredit : 0,5% per tahun dari besarnya plafond
Jaminan : Clean basis
Penarikan : Tanggal 21 Desember 2012
Rp 100.000.000.000
Pembayaran : Pokok dibayarkan secara angsuran 6 (enam) bulanan dengan angsuran sebesar Rp 10.000.000.000 tiap semester
Penarikan : Tanggal 13 Februari 2014
Rp 50.000.000.000
Pembayaran : Pokok dibayarkan secara angsuran 6 (enam) bulanan dengan angsuran sebesar Rp 5.000.000.000 tiap semester

20. LONG-TERM LOANS

a. Bank Loan

	<u>2015</u>	
	75.000.000.000	Related party PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>30.000.000.000</u>	Less current maturities
Jumlah pinjaman bank jangka panjang	<u>45.000.000.000</u>	Total bank long term bank loan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Loan agreement : Akta Notaris Ny. Djumini Setyoadi, SH., M.Kn. No. 62, dated 29 October 2012
Limit : Rp 150,000,000,000 (one fifty billion rupiah)
Period : 20 June 2012 until 19 June 2019
Purpose : To finance Company's capital expenditure.
Interest rate : 10% per annum
Credit provision : 0.5% per annum of amount of the limits provided
Collaterals : Clean basis
Withdrawal : Dated 21 December 2012
Rp 100,000,000,000
Payment : Principal paid 6 (six) monthly installments amounting to Rp 10,000,000,000 for each installment
Withdrawal : Dated 13 February 2014
Rp 50,000,000,000
Payment : Principal paid 6 (six) monthly installments amounting to Rp 5,000,000,000 for each installment



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

20. LONG-TERM LOANS (Continued)

b. Utang Pembiayaan Konsumen

b. Consumer Financing Liabilities

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Pihak berelasi			Related party
PT Mandiri Tunas Finance	3.884.029.688	-	PT Mandiri Tunas Finance
PT Bank International Indonesia Tbk	-	4.134.803.695	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Astra Sedaya Finance	-	84.362.596	PT Astra Sedaya Finance
J u m l a h	3.884.029.688	4.219.166.291	T o t a l
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.746.689.897	4.185.683.695	Less current maturities
Utang pembiayaan konsumen - bersih setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>2.137.339.791</u>	<u>33.482.596</u>	Consumer financing liabilities - net of current maturities

Pada tahun 2013, PT Pos Logistik Indonesia (PLI) memperoleh fasilitas investasi dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar Rp 12.566.700.000 untuk perolehan kendaraan yang jatuh temponya telah berakhir di tahun 2016. Di tahun 2015, tingkat bunga yang dikenakan berkisar 12,5% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan aset kendaraan yang bersangkutan.

In 2013, PT Pos Logistik Indonesia (PLI) obtained investment credit facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounted to Rp 12,566,700,000, to acquire vehicles maturities ended in 2016. In 2015, the annual interest rates at range 12.5% per annum. The facilities are secured by the respective vehicles.

Pada tahun 2015, PLI memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pengadaan kendaraan bermotor (Truk) sebanyak 23 unit, sebesar Rp 6.709.300.000 dengan tingkat bunga effective rate 11,74%, tenor 36 bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan aset kendaraan yang bersangkutan.

In 2015, PLI obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for the procurement of motor vehicles (trucks) 23 units, amounted to Rp 6,709,300,000, the annual interest rates at range 11.74% per annum tenor 36 months. The facilities are secured by the respective vehicles.

c. Utang Sewa Pembiayaan

c. Lease payable

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Pihak berelasi			Related party
PT Mandiri Tunas Finance	19.131.893.828	-	PT Mandiri Tunas Finance
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.800.045.228	-	Less current maturities
Utang sewa pembiayaan - bersih setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>12.331.848.600</u>	<u>-</u>	Lease payable liabilities - net of current maturities

Pada tahun 2016, PLI memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Mandiri Tunas Finance untuk pengadaan kendaraan bermotor (Truk) sebanyak 40 unit, sebesar Rp 24.391.391.600 dengan tingkat bunga effective rate 10,50%, tenor 36 bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan aset kendaraan yang bersangkutan.

In 2016, PLI obtained financing facility from PT Mandiri Tunas Finance for the procurement of motor vehicles (trucks) 40 units, amounted to Rp 24,391,391,600, the annual interest rates at range 10.50% per annum tenor 36 months. The facilities are secured by the respective vehicles.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Saldo liabilitas imbalan kerja kepada karyawan atas jasa yang telah diberikan sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) per 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016
Perseroan	
Pesangon	554.241.999.430
Cuti besar	13.831.120.115
Tunjangan pangan dan tunjangan perbaikan penghasilan	<u>172.421.191.864</u>
	<u>740.494.311.408</u>
Entitas Anak	<u>2.075.840.528</u>
Jumlah	<u>742.570.151.936</u>

Liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2016 dan 2015 telah dihitung oleh aktuaris independen PT Gemma Mulia Inditama yang dituangkan dalam Laporan Valuasi untuk PT Pos Indonesia (Persero) per 31 Desember 2016 No. 4439/PSAK-GMI/I/17 tanggal 25 Januari 2017 dan per 31 Desember 2015 No. 4052/PSAK-GMI/I/16 tanggal 27 Januari 2016.

Imbalan kerja untuk tahun berjalan dicerminkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2016 dan 2015:

a. Pesangon

Mutasi liabilitas yang diakui adalah sebagai berikut:

	2016
Nilai kini kewajiban pada awal periode	1.173.557.681.653
Biaya Bunga	103.273.075.985
Biaya jasa kini	57.713.562.544
Pembayaran manfaat	(66.042.272.726)
Koreksi aktuarial pada kewajiban:	
Dampak penambahan asumsi keuangan	5.697.934.967
Penyesuaian pengalaman	(39.055.060.152)
Nilai kewajiban kini pada akhir periode	<u>1.275.144.922.272</u>

Jumlah yang dibebankan adalah sebagai berikut:

	2016
Diakui pada laba / rugi	
Biaya jasa kini	57.713.562.544
Beban bunga	103.273.075.985
Harapan dari hasil investasi	(61.899.306.963)
Jumlah	<u>99.087.331.566</u>

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The details of employee benefits liability for employee services provided in accordance with PSAK 24 (Revised 2013) as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

	2015	
Perseroan	470.156.466.164	Company
Pesangon	95.224.179.957	Severance
Cuti besar		Long leaves
Tunjangan pangan dan tunjangan perbaikan penghasilan	<u>156.202.989.898</u>	Subsidiaries
	<u>721.583.636.019</u>	
Entitas Anak	<u>1.550.008.437</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>723.133.644.456</u>	Total

Employee benefits liability of as of 31 December 2015, 2014 and 2013 have been calculated by PT Gemma Mulia, an independent actuary, as outlined in the Valuation Report for PT Pos Indonesia (Persero) as of 31 December 2016 4439/PSAK-GMI/I/17 dated 25 January 2017 and as of 31 December 2015 No. 4052/PSAK-GMI/I/16 dated 27 January 2016.

The details of employee benefits for the current year reflected in the consolidated statements of profit loss and comprehensive income and consolidated statements of financial position as of 31 December 2016 and 2015 are as follows:

a. Severance

The movements in the employee benefits liability are as follows:

	2015	
Nilai kini kewajiban pada awal periode	1.037.571.042.956	Beginning balance of present value liabilities
Biaya Bunga	93.201.393.866	Interest expense
Biaya jasa kini	50.585.951.459	Current service cost
Pembayaran manfaat	(52.674.981.352)	Benefit paid
Koreksi aktuarial pada kewajiban:		Actuarial gain/loss:
Dampak penambahan asumsi keuangan	41.058.944.954	Impact of financial assumption changes
Penyesuaian pengalaman	(5.815.329.771)	Experience adjustment
Nilai kewajiban kini pada akhir periode	<u>1.173.557.681.653</u>	Ending balance of present value liabilities

Total expenses charged are as follows:

	2015	
Diakui pada laba / rugi		Recognize on profit / loss
Biaya jasa kini	50.585.951.459	Current service cost
Beban bunga	93.201.393.866	Interest cost
Harapan dari hasil investasi	(57.524.523.353)	Estimated return on investment
Jumlah	<u>86.262.821.972</u>	Total



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

a. Pesangon (Lanjutan)

a. Severance (Continued)

	2016	2015	
<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain</u> (Keuntungan) Kerugian actuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	51.040.474.426	54.685.347.961	<u>Recognize on other comprehensive income</u> (Gain) Loss of actuarial recognized on other comprehensive income
Jumlah untuk tahun berjalan dan tiga tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:			Amounts for the current and previous three annual periods are as follows:
	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	1.275.144.922.272	1.173.557.681.654	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	720.902.922.842	703.401.215.490	Fair value of plan assets
Jumlah	554.241.999.430	470.156.466.164	Total

b. Cuti Besar

b. Long leaves

Mutasi liabilitas yang diakui adalah sebagai berikut:

The movements in the employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	95.224.179.957	94.906.588.185	Beginning balance
Beban imbalan kerja	6.325.276.478	69.802.301.208	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat	(87.718.336.320)	(69.484.709.436)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	13.831.120.115	95.224.179.957	Ending balance

Liabilitas imbalan kerja diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	13.831.120.115	32.989.122.524	Current service cost
Beban bunga	7.617.934.397	8.351.779.760	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	-	28.461.398.924	Amortization of past service cost
Penyesuaian aktuarial	74.159.804.771	-	Actuarial adjustment
Pengalihan Program	(89.283.582.805)	-	Termination of Program
Jumlah beban imbalan kerja	6.325.276.478	69.802.301.208	Total employee benefit expenses

Liabilitas imbalan kerja diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability recognized in consolidated statement of financial position are as follows:

	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	13.831.120.115	95.224.179.957	Present value of defined benefit obligation

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

c. Tunjangan Pangan dan Tunjangan Perbaikan
Penghasilan

c. Allowance of Food and Allowances Earnings
Improvement

Mutasi liabilitas yang diakui adalah sebagai berikut:

The movements in the employee benefits liability are
as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	156.202.989.898	148.919.169.002	Beginning balance
Beban imbalan kerja	18.742.461.272	19.292.474.211	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat (Keuntungan) Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(21.043.600.000)	(20.638.800.000)	Benefits paid
	<u>18.519.340.694</u>	<u>8.630.146.685</u>	(Gain) Loss of actuarial recognized on other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>172.421.191.864</u>	<u>156.202.989.898</u>	Ending balance

Jumlah yang dibebankan adalah sebagai berikut:

Total expenses charged are as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	6.246.222.081	5.889.749.001	Current service cost
Beban bunga	12.496.239.192	13.402.725.210	Interest cost
Jumlah beban imbalan kerja	<u>18.742.461.273</u>	<u>19.292.474.211</u>	Total employee benefit expenses

Diakui pada penghasilan komprehensif
lain

Recognize on other comprehensive income

(Keuntungan) Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	<u>18.519.340.694</u>	<u>8.630.146.685</u>	(Gain) Loss of actuarial recognized on other comprehensive income
---	-----------------------	----------------------	--

Jumlah 18.519.340.694 8.630.146.685 **T o t a l**

Liabilitas imbalan kerja diakui pada laporan posisi
keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liability recognized in consolidated
statement of financial position are as follows:

	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>172.421.191.864</u>	<u>156.202.989.898</u>	Present value of defined benefit obligation

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan
liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining
employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	Salary growth rate
Tingkat bunga/diskonto	8%	8,8%	Interest/discount rate
Usia pensiun normal	8%	56 tahun/year	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	56 tahun/year	10%	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	1%	Invalid rate
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011		Mortality rate



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

c. Tunjangan Pangan dan Tunjangan Perbaikan
Penghasilan (Lanjutan)

Dasar penetapan tingkat diskonto dengan
mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kelangsungan usaha Perseroan.
2. Pengembangan terhadap aset program pada Dana
Pensiun Pos Indonesia diharapkan berada diatas
10%, sebagaimana tingkat bunga aktuarial yang
dipergunakan pada Dana Pensiun Pos Indonesia
saat ini adalah 10%.
3. Informasi yang diperoleh dari PT Pos Indonesia
(Persero) tentang imbal hasil investasi yang telah
dilakukan selama ini.

Analisis sensitifitas atas Cuti Besar Tunjangan
Pangan dan Tunjangan Perbaikan Penghasilan:

	Bunga Diskonto / Discount Rate		
	7%	9%	
Pesangon	1.351.203.836.701	1.205.957.747.736	Severances
Cuti Besar	13.960.382.919	13.704.229.104	Long Leaves
Tunjangan Pangan	94.425.356.273	74.492.346.717	Food Allowance
Tunjangan Perbaikan Penghasilan	100.559.458.640	78.963.152.476	Earnings Improvement Allowance

	Kenaikan Gaji / Salary Increment			
	6%	8%	9%	
Pesangon	1.209.389.965.276	1.345.985.999.839	-	Severances
Cuti Besar	13.692.239.547	13.831.120.115	13.970.109.868	Long Leaves

Berikut adalah analisa ekspektasi jatuh tempo dari
manfaat paska kerja tidak terdiskonto:

Expected maturity analysis of undiscounted post-
employment benefit are as follow:

	Pesangon/ Severances	Cuti Besar/ Long Leaves	Tunjangan Pangan dan Tunjangan Perbaikan Penghasilan / Food Allowance and Earnings Improvement allowance	
Antara 2 dan 5 tahun	754.456.401.936	34.867.674.036	14.325.498.000	Between 2 and 5 years
Antara 5 dan 10 tahun	1.149.690.170.393	17.353.457.225	21.697.632.000	Between 5 and 10 years
Diatas 10 tahun	4.089.962.663.678	9.012.791.219	13.960.188.000	Above than 10 years
J u m l a h	6.203.773.167.229	74.040.515.179	52.207.254.000	T o t a l

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (Continued)

Liabilitas Imbalan Kerja PT Bhakti Wasantara Net

Employee Benefits Liability of PT Bhakti Wasantara Net

Liabilitas imbalan kerja PT Bhakti Wasantara Net per 31 Desember 2016 dan 2015 telah dihitung oleh aktuaris independen PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial yang dituangkan dalam Laporan Valuasi Liabilitas Imbalan Kerja untuk PT Bhakti Wasantara Net per 31 Desember 2016 dan 2015 No. 013/KIS/LA/01/2017 tanggal 3 Januari 2017.

Employee benefits liability of PT Bhakti Wasantara Net as of 31 December 2016 and 2015 have been calculated by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, an independent actuary, as outlined in the Actuarial Valuation Report as of 31 December 2016 and 2015 No. 013/KIS/LA/01/2017 dated 3 January 2017.

	2016	2015	
Saldo liabilitas awal tahun	1.078.405.242	913.915.361	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Keuntungan) Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	192.123.202	154.382.464	Current year charge (Gain) Loss of actuarial recognized on other comprehensive income
	<u>126.614.384</u>	<u>10.107.417</u>	
Saldo liabilitas akhir tahun	<u>1.397.142.828</u>	<u>1.078.405.242</u>	Ending balance
Jumlah yang dibebankan adalah sebagai berikut:			Total expenses charged are as follows:
	2016	2015	
<u>Diakui pada laba / rugi</u>			<u>Recognize on profit / loss</u>
Biaya jasa kini	94.419.687	76.699.658	Current service cost
Biaya bunga	97.703.515	77.682.806	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	-	-	Amortization of past service cost
Jumlah	<u>192.123.202</u>	<u>154.382.464</u>	Total
<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain</u> (Keuntungan) Kerugian aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	(<u>126.614.384</u>)	<u>10.107.417</u>	<u>Recognize on other comprehensive income</u> (Gain) Loss of actuarial recognized on Other comprehensive income
Jumlah	(<u>126.614.384</u>)	<u>10.107.417</u>	Total
	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>1.397.142.828</u>	<u>1.078.405.242</u>	Present value of defined benefit obligation

Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rinciannya adalah sebagai berikut:

The basic assumptions used by an independent actuary in determining employee benefits liability as of 31 December 2016 and 2015, are as follows:

	2016	2015	
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat bunga/diskonto	8.40%	9.06%	Interest/discount rate
Tabel mortalita	TMI-2011	TMI-2011	Mortality table
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat pengunduran diri	10%	10%	Resignation rate
Tingkat cacat	1%	1%	Invalid rate

Liabilitas Imbalan Kerja PT Pos Properti Indonesia

Employee Benefits Liability of PT Pos Properti Indonesia

PPI membuat cadangan liabilitas imbalan kerja untuk karyawan pengkaryaan yang telah bekerja minimal 6 bulan di PPI. Tidak terdapat pendanaan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja. Jumlah liabilitas imbalan kerja sampai dengan tahun 2016 adalah Rp 678.697.700.

PPI provides provision employee benefit liability for employee that had provide service to PPI for 6 months. No funding has been made to this liabilities employee benefit liability. Total employee benefit liability as of 2016 amounting Rp 678,697,700.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Saldo ini merupakan utang kepada pemegang saham non pengendali PT Bhakti Wasantara Net yang terdiri dari:

	2016
Utang:	
PT Quantum Aksesindo Nusantara	13.097.954.061
Utang subordinat:	
PT Quantum Aksesindo Nusantara	9.607.843.137
Jumlah	22.705.797.198

Utang kepada PT Quantum Aksesindo Nusantara (PT QAN) merupakan pinjaman dana yang diperoleh dari pemegang saham dan digunakan untuk pembayaran utang PT Bhakti Wasantara Net kepada pihak ketiga.

Utang Subordinat merupakan setoran pemegang saham ke kas PT Bhakti Wasantara Net. Keputusan pemegang saham yang berkekuatan sama dengan RUPS tanggal 15 Oktober 2003, menetapkan bahwa setoran tersebut dibukukan sebagai pinjaman modal kerja yang dapat dikonversikan menjadi kepemilikan atas saham PT Bhakti Wasantara Net dari masing-masing pemegang saham, apabila seluruh izin yang diperlukan untuk hal tersebut telah diperoleh. Sampai dengan saat ini, izin yang diperlukan oleh Perseroan dari Menteri Negara BUMN untuk melakukan konversi utang subordinat menjadi modal saham belum diperoleh, sehingga transaksi ini belum dapat dilakukan.

22. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This is a payable balance to non-controlling shareholders of PT Bhakti Wasantara Net consists of:

	2015	
		Loan:
	13.097.954.061	PT Quantum Aksesindo Nusantara
		Subordinate loan:
	9.607.843.137	PT Quantum Aksesindo Nusantara
	22.705.797.198	Total

Loan to PT Quantum Aksesindo Nusantara (PT QAN) is a loan obtained from stockholders and used for payments of PT Bhakti Wasantara Net's payable to third parties.

Sub-ordinate loan is a cash deposit of the stockholders of PT Bhakti Wasantara Net. Binding decision of the stockholders at the AGM on 15 October 2003, determined that the deposit is recorded as working capital loans that may be converted into ownership of the shares of PT Bhakti Wasantara Net from their respective stockholders, if all necessary permits have been obtained for this. Up to this time, permits are required by the Company from the Minister of State Enterprises to perform the sub-ordinate loan conversion to equity shares have not been obtained, so that the transaction could not be done.

23. MODAL SAHAM DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI

a. Modal Saham

Berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, SH., M.Kn., No.164 tanggal 15 Agustus 2008, susunan pemilikan saham Perseroan adalah Negara Republik Indonesia, sebanyak 425.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 425.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn., No. 3 tanggal 3 Januari 2013, para pemegang saham mengambil keputusan sebagai berikut:

- Menyetujui pengeluaran/penempatan saham yang masih dalam simpanan (portepel) sejumlah 30.023 saham, masing-masing saham dengan nilai Rp 1.000.000 sehingga seluruhnya seharga Rp 30.023.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia.
- Penambahan modal Negara Republik Indonesia ke dalam saham Perseroan sebesar Rp 30.023.000.000 dengan cara sebagai berikut:
 - Sebesar Rp 30.022.899.470 yang berasal dari pengalihan barang milik Negara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2012
 - Sebesar Rp 100.530 yang berasal dari kapitalisasi sebagian cadangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2011.

23. CAPITAL STOCK AND NON-CONTROLLING INTEREST

a. Share Capital

Based on Notarial Deed No.164 of Sutjipto, SH., M.Kn., dated 15 August 2008, the shareholding of the Company is fully owned by the Republic of Indonesia with 425,000 shares or Rp 425,000,000,000.

Based on Notarial Deed Aryanti Artisari, SH., M.Kn., No. 3 dated 3 January 2013, shareholders took decision as follows:

- Approving expenses/shares placement that is still in deposits amounted 30,023 of shares, each share has the value of Rp 1,000,000, thereby the total amount will be Rp 30,023,000,000 which all part taken by the Government of Republic Indonesia.
- Increase in the Government of Republic of Indonesia capital to the Company, amounted Rp 30,023,000,000 as follow:
 - Amounted to Rp 30,022,899,470 that originated from the transfer of goods owned by the state as stated in Government Regulation No. 67 year 2012
 - Amounted to Rp 100,530 that originated from part of the capitalization of Company's allowance until book year 2011.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM DAN KEPENTINGAN NON PENGENDALI
(Lanjutan)

23. CAPITAL STOCK AND NON-CONTROLLING INTEREST
(Continued)

a. Modal saham (Lanjutan)

a. Share Capital (Continued)

3. Peningkatan modal ditempatkan/disetor Perseroan yang semula Rp 425.000.000.000 menjadi sebesar Rp 455.023.000.000.

3. Increase in the company's paid up capital, from Rp 425,000,000,000 to Rp 455,023,000,000.

b. Kepentingan non pengendali

b. Non-controlling interest

Entitas Anak	2016					Subsidiaries
	Saldo awal/ Beginning balance	Komponen ekuitas lain/Other component equity	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
PT Bhakti Wasantara Net	(31.153.329.134)	-	(597.777.123)	(46.530.786)	(31.797.637.043)	PT Bhakti Wasantara Net
PT Pos Logistik Indonesia	530.704.808	6.717.557	(212.019.847)	-	325.402.518	PT Pos Logistik Indonesia
J u m l a h	(30.622.624.326)	6.717.557	(809.796.970)	(46.530.786)	(31.472.234.525)	T o t a l

Entitas Anak	2015					Subsidiaries
	Saldo awal/ Beginning balance	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
PT Bhakti Wasantara Net	(31.373.236.838)	223.622.181	(3.714.477)	(31.153.329.134)		PT Bhakti Wasantara Net
PT Pos Logistik Indonesia	523.016.771	7.688.037	-	530.704.808		PT Pos Logistik Indonesia
J u m l a h	(30.850.220.067)	231.310.218	(3.714.477)	(30.622.624.326)		T o t a l

24. PENDAPATAN BERSIH

24. NET REVENUES

Rincian pendapatan sebagai berikut:

This account consists of:

	2016	2015	
Suratpos dan paketpos	2.710.334.197.627	2.374.583.752.370	Postal mails and parcel
Jasa keuangan	1.117.076.511.285	1.302.781.667.431	Financial services
Ritel	270.048.118.807	258.010.350.644	Retail
Logistik	255.171.099.089	216.736.143.091	Logistics
Properti	72.560.702.416	63.757.391.223	Property
Filateli	25.966.024.661	23.394.048.971	Philately
Teknologi informasi	22.717.781.232	958.889.590	Technology information
J u m l a h	4.473.874.435.117	4.240.222.243.320	T o t a l
Potongan pendapatan	(19.508.329.117)	(9.960.363.176)	Sales discount
J u m l a h	4.454.366.106.000	4.230.261.880.144	T o t a l



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK LAYANAN		25. COST OF SERVICE	
Rincian beban pokok layanan sebagai berikut:		This account consists of:	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Suratpos dan paketpos	2.347.752.687.071	2.193.704.339.946	Postal mails and parcel
Jasa keuangan	572.705.634.665	548.206.627.071	Financial services
Ritel	255.373.013.295	248.150.171.774	Retail
Logistik	234.521.671.913	363.585.394.166	Logistics
Properti	104.100.145.438	94.376.561.967	Property
Filateli	64.795.573.483	64.013.969.234	Philately
Teknologi informasi	15.916.108.855	57.447.489.042	Technology information
Jumlah	<u>3.595.164.834.720</u>	<u>3.569.484.553.200</u>	Total
26. BEBAN USAHA		26. OPERATING EXPENSES	
Rincian beban usaha sebagai berikut:		This account consists of:	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
<u>Beban pemasaran</u>			<u>Marketing</u>
Bisnis suratpos dan paketpos	32.966.481.041	40.559.006.851	Postal mails and parcel
Bisnis jasa keuangan	13.757.153.390	28.864.275.345	Financial services
Bisnis ritel	2.699.532.385	5.894.883.836	Retail
Bisnis logistik	2.868.656.790	2.046.045.356	Logistics
Bisnis filateli	2.178.950.090	3.487.103.660	Philately
Bisnis properti	301.569.707	744.717.219	Property
Lain-lain	91.497.593	-	Other
Sub jumlah	<u>54.863.840.996</u>	<u>81.596.032.267</u>	Sub total
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Pegawai	693.574.161.829	652.474.334.101	Employees
Penyusutan dan amortisasi	120.757.515.698	126.463.984.463	Depreciation and amortization
Umum	85.716.949.190	92.205.426.698	General
Operasi	18.151.311.717	14.415.545.611	Operations
Administrasi	18.390.143.047	18.537.246.037	Administration
Sub jumlah	<u>936.590.081.481</u>	<u>904.096.536.910</u>	Sub total
Jumlah	<u>991.453.922.477</u>	<u>985.692.569.177</u>	Total
27. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		27. OTHER INCOME (CHARGES)	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pendapatan lain-lain			Other income
Pendapatan donasi PSO	341.598.000.000	338.495.277.000	PSO donation income
Lainnya	60.578.846.187	44.513.889.445	Others
Jumlah pendapatan lain-lain	<u>402.176.846.187</u>	<u>383.009.166.445</u>	Total other income
Beban lain-lain			Other charges
Kurang bayar, denda dan pajak final	(45.084.019.277)	(7.483.932.810)	Underpayment, penalty and final tax
Kerugian aset tetap	(899)	(5.716.423)	Fixed assets loss
Sumbangan bencana alam	(92.200.000)	(131.354.398)	Donation for disaster
Lain-lain	(17.269.232.582)	(9.590.137.741)	Others
Jumlah beban lain-lain	<u>(62.445.452.758)</u>	<u>(17.211.141.372)</u>	Total other charges
Jumlah - bersih	<u>339.731.393.429</u>	<u>365.798.025.073</u>	Total - net

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Rincian akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The details of transactions with related parties are as follows:

	Saldo / Amount		Persentasi terhadap jumlah aset dan liabilitas/ Percentage of total assets and liabilities		
	2016	2015	2016	2015	
Bank (Catatan 5)					Bank (Note 5)
<u>Rupiah</u>					<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	527.706.062.271	505.016.089.842	10,17%	9,74%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	513.288.640.227	213.453.726.628	9,89%	4,12%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara Syariah	150.246.087.750	-	2,90%	-	PT Bank Tabungan Negara Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	178.631.984.450	182.871.761.684	3,44%	3,53%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	112.538.543.667	220.164.597.117	2,17%	4,25%	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah	48.107.837.361	41.981.001.047	0,92%	0,81%	PT Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Mandiri Taspen Pos	1.250.509.100	10.005.421.842	0,02%	0,19%	PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Syariah Mandiri	1.053.276.381	-	0,02%	-	PT Bank Syariah Mandiri
<u>Dolar AS</u>					<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.699.028.405	26.836.112.354	0,38%	0,52%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	899.499.153	923.325.422	0,02%	0,02%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>Euro Eropa</u>					<u>Europe Euro</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.603.763.552	9.293.218.567	0,07%	0,18%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>GBP Inggris</u>					<u>England GBP</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.699.370.988	29.094.363	0,09%	0,01%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Dolar Singapura</u>					<u>Singapore Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.612.250.004	1.670.162.955	0,03%	0,03%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Franc Swis</u>					<u>Swiss CHF</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	605.500.941	1.880.031.452	0,01%	0,04%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	1.563.942.354.250	1.214.124.543.273	30,14%	20,64%	Total
Deposito on-call rupiah					Deposit on-call - Rupiah
PT Bank Mandiri Taspen Pos	-	40.000.000	-	0,77%	PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.000.000.000		0,31%		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	16.000.000.000	40.000.000	0,31%	0,77%	Total



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (Lanjutan)

Rincian akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	Saldo / Amount	
	2016	2015
Deposito berjangka (Catatan 5)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	43.800.000.000	27.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	7.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.000.000.000	5.000.000.000
Jumlah	60.800.000.000	39.000.000.000

Saldo piutang usaha kepada pihak berelasi dengan Pemerintah masing-masing sebesar Rp 26.433.875.721 dan Rp 125.714.596.827 atau 0,51% dan 2,42% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Ikhtisar sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Hubungan Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transactions
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Bank Pembangunan Daerah	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Bank Mandiri Taspen Pos	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Taspen (Persero)	Sepengendalian / Under Common Control	Penyaluran dana/Fund distribution
PT Asabri (Persero)	Sepengendalian / Under Common Control	Penyaluran dana/Fund distribution
Dapenpos	Asosiasi/Associate	SOPP
PT Pertamina (Persero)	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Pegadaian (Persero)	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
PT PLN (Persero)	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
Direktorat Jenderal Bea Cukai	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
Direktorat Jenderal Pajak	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP, penjualan materai, jasa pos/SOPP, sales of stamp and postal services
Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat	Sepengendalian / Under Common Control	SOPP
Inkopabri	Sepengendalian / Under common control	SOPP
Legiun Veteran Republik Indonesia	Sepengendalian / Under common control	SOPP
Direktorat Ajudan Jenderal Angkatan Darat		
PT BPJS Kesehatan		

Jumlah imbalan (penghasilan) berupa gaji, honorarium dan tunjangan dibayarkan untuk Direksi dan Dewan Komisaris sebesar Rp 12.965.512.607 dan 6.485.726.543 untuk 2016 dan Rp 10.234.160.140 dan 5.914.030.543 untuk 2015.

28. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (Continued)

	Percentage of total assets and liabilities	
	2016	2015
Time deposits (Note 5)		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,84%	0,52%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,19%	0,14%
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,13%	0,10%
Total	1,16%	0,76%

The balance of trade receivables - Government related parties amounted to Rp 26,433,875,721 and Rp 125,714,596,827 or 0.51% and 2.42% from total consolidated assets as of 31 December 2016 and 2015, respectively.

Summary of nature and transactions with related parties, are as follows:

Amount of employee costs in the form of salaries, honorarium and allowances paid to the Company and Subsidiaries' Directors and Commissioners amounted to Rp 12,965,512,607 and Rp 6,485,726,543 in 2016 and Rp 10,234,160,140 and Rp 5,914,030,543, respectively.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING

Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

Mitra/ Partners	Nomor perjanjian/ Agreements no.	Perjanjian/ Agreements	Jangka Waktu/Terms	
			Awal/Start	Akhir/End
PT Astra Sedaya Finance	- 1090/ACC/FIN/IV/2016 - PKS.78/DIRTEKJASKUG/2016	Penerimaan pembayaran angsuran kendaraan bermotor secara <i>online/Online vehicles installment payment receipt</i>	28 Maret/ March 2016	28 Maret/ March 2018
PT Adira Dinamika Multi Ffinance Tbk	- 001/BUSDEV/ADMF/LGL/III/ 2016 - PKS.70/DIRTEKJASKUG/0316	Penerimaan pembayaran angsuran kredit secara <i>online/Online installment payment receipt</i>	1 Maret/ March 2016	28 Februari/ February 2018
PT Aeon Credit Service Indonesia	- PKS/CORP.P002/1/2015 - 14/DIRUT/0115	Penerimaan pembayaran angsuran kredit secara <i>online/Online installment payment receipt</i>	30 Januari/ January 2015	29 Januari/ January 2017
PT Bank Permata Tbk	- 011/BP/CCPRD/X/15 - PKS.159/DIRUT/2015	Penerimaan pembayaran tagihan kartu kredit/ <i>Credit card bill payment</i>	5 November/ November 2015	2 Agustus / August 2017
Citibank	- GCG/CMG-02/2016 - PKS.62/DIREKJASKUG/0216	Penerimaan pembayaran tagihan kartu kredit/ <i>Credit card bill payment</i>	19 Februari/ February 2016	8 Mei/ May 2017
PT Central Santosa Finance	- 050/CLG/PKS/1/2016 - 24/DIRTEKJASKUG/0216	Penerimaan pembayaran angsuran kredit secara <i>online/Online installment payment receipt</i>	5 Februari/ February 2016	9 Januari/ January 2018
PT Sarana Yukti Bandhana	- P.MLPO.POS/2/II/2016 - PKS.47/DIRTEKJASKUG/0216	Penerimaan pembayaran multi biller melalui Sistem Online Payment Point Post/ <i>Receipt of instalment of multi biller using online systement Payment Point Pos</i>	17 Februari/ February 2016	5 Februari/ February 2018
PT Artha Semesta Utama	- 78/DIRUT/0515 - 35/OP/01/ARSEMA/0615	Pemanfaatan Layanan Weselpos instan/ <i>Utilization of Instant Money Order (Weselpos)</i>	1 April/ April 2015	31 Maret/ March 2017
PT Bank Central Asia Tbk	- 164/DIRUT/1015	Pemanfaatan Layanan Weselpos instan/ <i>Utilization of Instant Money Order (Weselpos)</i>	26 Oktober/ October 2015	25 Oktober/ October 2017
PT Bank Negara Indonesia Tbk	- PKS 11/DIRUT/0115 - INT/1/0081A	Pemanfaatan Layanan Weselpos instan/ <i>Utilization of Instant Money Order (Weselpos)</i>	25 Januari/ January 2015	24 Januari / January 2017



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian penting
sebagai berikut: (Lanjutan)

The Company has the following significant agreements:
(Continued)

Mitra/ Partners	Nomor perjanjian/ Agreements no.	Perjanjian/ Agreements	Jangka Waktu/Terms	
			Awal/Start	Akhir/End
Kementrian Sosial RI	- 1224/PPK-JSK/09/2016 - PKS.182/DIRJASKUG/0916	Pekerjaan jasa penyaluran dan pencairan dana bantuan program keluarga harapan tahun 2016 melalui kantor pos bayar dan komunitas/ <i>Employment services and the distribution of aid disbursement expectation family program in 2016 through the post office to pay and community</i>	6 September 2016	5 September 2017
Kementrian Sosial RI	- 433/PPK-JSK/03/2016 - 176/DIRTEKJASKUG/0316	Pekerjaan jasa penyaluran dan pencairan dana bantuan program keluarga harapan tahun 2016 melalui kantor pos bayar dan komunitas/ <i>Employment services and the distribution of aid disbursement expectation family program in 2016 through the post office to pay and community</i>	14 Maret/ March 2016	13 Maret/ March 2017
Kementrian Sosial RI	- P 250/RS.PPK/RS- LU/10/2016 - PKS 182/DIRJASKUG/0916	Pengadaan pengiriman bantuan dana penerima program asistensi sosial lanjut usia tahun 2016/ <i>Procurement sending aid recipients elderly social assistance program in 2016</i>	3 Oktober/ October 2016	2 Oktober/ October 2017
PT Taspen (Persero)	- JAN-92/DIR/2016 - 111/DIRUT/0516	Pelayanan Program TASPEN / <i>Service Program of TASPEN.</i>	16 Mei/ May 2016	29 Januari/ January 2018
Western Union		Jasa transfer uang yang dibawah merek Western Union/ <i>Money transfer under Western Union Brand</i>	5 Mei/ May 2016	5 Mei/ May 2018
Kementrian Sosial RI	- 88/RS.PPK/PD/06/2016	Pengadaan pengiriman bantuan dana Asistensi Sosial Penyandang Disabilitas Berat (ASPDB)/ <i>Procurement delivery of aid funds Social Assistance Disability Weight (ASPDB)</i>	21 Oktober/ October 2016	20 Oktober/ October 2017

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak bersifat dinamis dengan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, dan mengembangkan alternatif penanganan risiko atas portofolio instrumen keuangan. Dalam pelaksanaan manajemen risiko, Perseroan dan Entitas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi terkait dengan instrumen keuangan, yaitu risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai tukar), risiko likuiditas, dan risiko kredit. Masing-masing risiko tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam piutang adalah ketidakpastian pelanggan pos tidak dapat membayar utangnya sesuai dengan PKS yang ditetapkan. Risiko ini teridentifikasi dari status debitur (pelanggan) dalam posisi bangkrut, kesulitan likuiditas (permintaan penjadwalan ulang pembayaran), dan tidak dikenal alamat terakhir.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur maksimum Perseroan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit mendekati nilai tercatat bersih dari kas yang beredar di bank dan piutang usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Setara kas	1.753.948.165.893	1.524.587.338.508	Cash equivalents
Piutang usaha	351.873.131.529	462.976.551.109	Trade receivables
Piutang lainnya	106.704.294.830	183.976.537.363	Other receivables
J u m l a h	2.212.525.592.252	2.171.540.426.980	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan sesuai dengan peringkat kredit debitur yang pada tanggal 31 Desember 2016:

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tetapi tidak ada penurunan/ Past due but not impaired		Telah jatuh tempo dan ada penurunan/ Past due and impaired	J u m l a h / T o t a l	
		<1 tahun/ < 1 year	>1 tahun/ > 1 year			
Kas dan setara kas	2.961.945.536.731	-	-	2.961.945.536.731		Cash and cash equivalents
Piutang usaha	351.873.131.529	48.009.912.849	188.018.117.789	587.901.162.167		Trade receivables
Piutang lainnya	106.704.294.830	-	-	106.704.294.830		Other receivables
J u m l a h	3.420.522.963.090	48.009.912.849	188.018.117.789	3.656.550.993.728		T o t a l

30. RISKS MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries' risk management is dynamic with the purpose to identify, measure, map, and develop alternatives for portfolio risk management of financial instruments. In the implementation of risk management, the Company and Subsidiaries identify the risks faced relating to financial instruments, namely market risk, liquidity risk, and credit risk. Each of these risks can be explained as follows:

a. Credit Risk

Credit risk in receivables is due to uncertainty of postal customers who cannot pay their amounts due in accordance with the agreement. These risks are identified from the status of the customer in a position of bankruptcy, difficulty in liquidity (demand for rescheduling of payment), and no last known address.

As of 31 December 2016 and 2015 the maximum the Company and Subsidiaries exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding cash in bank and account receivable with details as follows:

The following table provides the credit quality and age analysis of the group's financial assets according to the group's credit ratings of debtors as of 31 December 2016:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

a. Risiko Kredit Lanjutan

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note.

"Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah default sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir, "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan dan Entitas Anak untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dengan membentuk penyisihan penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang berdasarkan data historis kerugian yang ada (Catatan 6).

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perseroan dan Entitas Anak menghadapi risiko pasar, risiko pertukaran mata uang asing tertentu.

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar Rupiah sebagai mata uang pelaporan terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS, EUR, GBP, SGD, dan CHF.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perseroan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari selisih nilai tukar antara Rupiah dan US Dolar.

Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing merupakan kontribusi secara tunai dalam mata uang Dolar AS, EUR, GBP, SGD, dan CHF pada kas di bank.

30. RISKS MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk (Continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and Subsidiaries using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note.

"Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company and Subsidiaries with set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss (Note 6).

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and Subsidiaries are exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Exchange Risk

The Company and Subsidiaries are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.

Foreign currency exchange risk is the risk that arises from the changes of exchange rate of Rupiah as the reporting currency against foreign currencies, especially US Dollar, EUR, GBP, SGD, and CHF currencies.

Foreign currency exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and Subsidiaries' exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate difference between Rupiah and US Dollar.

The significant portion of the foreign currency exchange risk is contributed by US Dollar, EUR, GBP, SGD, and CHF denominated cash in banks.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memantau fluktuasi nilai tukar asing dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan paling diuntungkan kepada Perseroan dan Entitas Anak pada waktunya. Manajemen saat ini tidak mempertimbangkan kebutuhan untuk masuk ke dalam setiap mata uang *forward/swaps*.

Risiko nilai tukar adalah potensi penyimpangan dari hasil yang diharapkan karena fluktuasi nilai tukar. Risiko nilai tukar berdampak langsung pada penerimaan atau kewajiban karena Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan menggunakan valuta asing. Risiko ini sangat jelas tergambar atas transaksi pos internasional baik untuk jasa pos internasional ataupun dalam bidang administrasi pos (UPU). Berbagai kurs valuta asing digunakan terkait dengan *counterpart* negara masing-masing.

Namun pada umumnya risiko nilai tukar dimulai pada saat mengakui transaksi pos internasional yang dimulai dengan kurs SDR. Penempatan dana pada portofolio valas, diyakini mampu untuk memitigasi risiko nilai tukar tersebut.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015:

		Kenaikan (Penurunan) mata uang asing/ Increase (Decrease) foreign currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	
31 Desember 2016	USD	4%	6.022.558.991	31 December 2016
		- 4%	6.022.558.991	
	EUR	4%	12.005.371	
		- 4%	12.005.371	
	SGD	4%	13.530.525	
		- 4%	13.530.525	
	GBP	4%	670.126	
		- 4%	670.126	
	CHF	4%	39.168.489	
		- 4%	39.168.489	

30. RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Market Risk (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

The Company and Subsidiaries closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company and Subsidiaries in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency *forward/swaps*.

Exchange rate risk is the potential deviation from expected results due to exchange rate fluctuations. Exchange rate risk has a direct impact on revenues or liabilities because the Company and Subsidiaries use foreign currency transactions. This risk is clearly illustrated by the transaction to postal international either for the international postal services or in the field of postal administrations (UPU). A variety of foreign exchange rates are used in connection with their respective state counterparts.

But in general, exchange rate risk begins at recognition of international postal transactions that began with the SDR exchange rate. Placement of funds in foreign currency portfolio that is believed to be able to mitigate the exchange rate risks.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company income before tax for ended 31 December 2016 and 2015:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Risiko Pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015: (Lanjutan)

		Kenaikan (Penurunan) mata uang asing/ Increase (Decrease) foreign currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax	
31 Desember 2015	USD	4%	8.590.034.924	31 December 2015
		- 4%	(8.590.034.924)	
	EUR	4%	371.728.743	
		- 4%	(371.728.743)	
	SGD	4%	66.806.518	
		- 4%	(66.806.518)	
	GBP	4%	1.163.775	
		- 4%	(1.163.775)	
	CHF	4%	75.201.258	
		- 4%	(75.201.258)	

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016			
	Dibawah 1 tahun/ Below over 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over a years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	2.311.308.266.086	-	2.311.308.266.086	Trade payable
Utang pajak	40.828.779.515	-	40.828.779.515	Tax payables
Utang lainnya	449.542.103.265	-	449.542.103.265	Other payables
Pinjaman bank	530.000.000.000	15.000.000.000	545.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.746.689.897	2.137.339.791	3.884.029.688	Consumer finance liabilities
Utang sewa pembiayaan	6.800.045.228	12.331.848.600	19.131.893.828	Lease payable
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>3.340.225.883.991</u>	<u>29.469.188.391</u>	<u>3.369.695.072.382</u>	Total Financial Liabilities

30. RISKS MANAGEMENT (Continued)

b. Market Risk (Continued)

Foreign Exchange Risk (Continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company income before tax for ended 31 December 2016 and 2015: (Continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiaries are unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments at 31 December 2016 and 2015:

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

30. RISKS MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Tabel dibawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015: (Lanjutan)

The tables below summarize the maturity profile of the Company and Subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments at 31 December 2016 and 2015: (Continued)

	2 0 1 5			
	Dibawah 1 tahun/ Below over 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over a years	J u m l a h/ Total	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	2.501.405.746.664	-	2.501.405.746.664	Trade payable
Utang pajak	40.656.634.853	-	40.656.634.853	Tax payables
Utang lainnya	512.560.535.142	-	512.560.535.142	Other payables
Pinjaman bank	430.000.000.000	45.000.000.000	475.000.000.000	Bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.454.622.916.659	45.000.000.000	3.529.622.916.659	Total Financial Liabilities

Pengelolaan Modal

Capital Management

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The Company manages their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

Kebijakan Perseroan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat dalam rangka untuk mengamankan akses untuk membiayai dengan biaya yang wajar.

The Company policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Tabel dibawah merupakan ringkasan jumlah modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below summarizes the total capital considered by the Company as of 31 December 2016 and 2015:

	2 0 1 6	2 0 1 5	
Modal	455.023.000.000	455.023.000.000	Capital stock
Saldo laba ditahan	920.241.919.369	719.065.702.026	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	(289.546.254.123)	(240.118.193.093)	Other equity component
Jumlah	1.085.718.665.246	934.059.470.447	Total

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, pendapatan yang masih harus diterima, piutang layanan usaha, piutang pegawai, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang lainnya, dan pinjaman bank jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, accrued income, account receivable from business services, employee receivables, trade payable, accrued expenses, other payable and short-term bank loan approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these financial instruments.



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari pinjaman bank, utang pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya diasumsikan mendekati tingkat diskonto pasar.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Fair value of bank loans, consumer financing, and lease payable approximately at their carrying values largely due to their interest rates assuming close to the market discount rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	2016		2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	2.961.945.536.731	2.961.945.536.731	2.721.681.994.646	2.721.681.994.646	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - bersih	351.873.131.529	351.873.131.529	462.976.551.109	462.976.551.109	Trade receivables - net
Pendapatan yang masih harus diterima	127.545.336.918	127.545.336.918	112.102.232.570	112.102.232.570	Accrued income
Piutang layanan usaha	26.456.157.817	26.456.157.817	101.104.322.739	101.104.322.739	Business services
Piutang pegawai	80.247.903.328	80.247.903.328	81.375.753.520	81.375.753.520	Employee receivables
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Utang usaha	2.311.308.266.086	2.311.308.266.086	2.501.405.746.664	2.501.405.746.664	Trade payables
Pinjaman bank jangka pendek	520.000.000.000	520.000.000.000	430.000.000.000	430.000.000.000	Short-term bank loans
Utang lainnya	454.012.421.093	454.012.421.093	512.560.535.142	512.560.535.142	Other payables
Pinjaman bank	25.000.000.000	25.000.000.000	75.000.000.000	75.000.000.000	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.884.029.688	3.884.029.688	4.219.166.291	4.219.166.291	Consumer finance liabilities
Utang sewa pembiayaan	19.137.893.828	19.137.893.828	-	-	Lease payable

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2016	
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Aset		
Kas dan Setara Kas		
USD	1.533.084	20.598.527.557
EUR	254.475	3.603.763.551
SGD	173.380	1.612.250.004
GBP	284.680	4.699.370.987
CHF	45.948	605.500.940
Piutang Usaha		
USD	11.582.039	155.616.276.004
Total Aset		186.735.689.043
Liabilitas		
Utang Usaha		
USD	9.390.980	126.177.207.280
Utang Jaminan		
USD	4.999.995	67.179.932.820
EUR		-
Total Liabilitas		193.357.140.100
Aset Bersih		6.621.451.057

Pada tanggal 21 Februari 2017, kurs tengah yang dipakai adalah Rp 13.370 untuk 1 AS\$, Rp 14.146 untuk 1 EUR, Rp 9.407 untuk 1 SGD, Rp 16.637 untuk 1 GBP dan Rp 13.289 untuk 1 CHF. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 21 Februari 2016, maka aset - bersih akan bertambah sebesar Rp 141.203.082.

32. ASSETS MONETARY AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Balances of monetary assets and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	2015		
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>	
Assets			
Cash and Cash Equivalents			
USD	1.945.350	26.836.112.354	USD
EUR	616.683	9.293.218.567	EUR
SGD	171.277	1.670.162.955	SGD
GBP	1.422	29.094.363	GBP
CHF	134.756	1.880.031.452	CHF
Account Receivables			Account Receivables
USD	13.621.947	187.914.760.745	USD
Total Assets		227.623.380.436	Total Assets
Liability			
Trade Payables			Trade Payables
USD	7.788.346	107.440.238.992	USD
Guarantee Payables			Guarantee Payables
USD	4.729.391	65.237.228.558	USD
EUR	105.795	1.594.295.738	EUR
Total Liabilities		174.271.763.288	Total Liabilities
Net Assets		53.351.617.148	Net Assets

As of 21 February 2017, the exchange rate used was Rp 13,370 to US\$ 1, Rp 14,140 to 1 EUR, Rp 9,407 to 1 SGD, Rp 16.637 to 1 GBP, and Rp 13,289 to 1 CHF. If such exchange rate had been used as of 21 February 2016, the net assets will increase by Rp 141,203,082.

33. KONTIJENSI DAN KOMITMEN

Perseroan dan entitas anak memiliki potensi kerugian yang cukup signifikan disebabkan oleh praktik kecurangan pegawai. Sampai saat ini beberapa kasus masih dalam tahap pemeriksaan, penyelidikan, penyidikan, dan penuntutan oleh pihak penyidik yang telah memberikan estimasi kerugian sekurang-kurangnya sebesar Rp 18.102.772.975 dan Rp 10.674.000.000 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dengan rincian sebagai berikut:

33. CONTINGENCY AND COMMITMENT

The Company and subsidiaries has significant potential losses caused by fraudulent practices of its employees. Currently some cases are still under inspection, investigation, inquiry, and prosecution on courts, being performed by prosecutors, who has given the estimated losses of at least Rp 18,102,772,975 and Rp 10,674,000,000 as of 31 December 2016 and 2015 with details as follows:



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. KONTIJENSI DAN KOMITMEN (Lanjutan)

33. CONTINGENCY AND COMMITMENT (Continued)

	2016	2015	
Perseroan			Company
Regional Jakarta	7.604.863.927	2.040.426.043	Regional Jakarta
Regional Medan	6.646.149.142	947.717.447	Regional Medan
Regional Banjarbaru	3.384.292.706	5.090.509.608	Regional Banjarbaru
Regional Makasar	2.909.752.801	2.676.438.670	Regional Makasar
Regional Denpasar	1.423.158.571	1.135.509.834	Regional Denpasar
Regional Padang	1.191.895.280	21.633.087	Regional Padang
Regional Semarang	1.151.259.920	173.326.471	Regional Semarang
Regional Jayapura	188.920.999	1.108.107.042	Regional Jayapura
Regional Surabaya	108.631.685	126.876.900	Regional Surabaya
Regional Bandung	2.434.660	747.668.132	Regional Bandung
Entitas Anak			Subsidiary
PPI	26.500.000.000	26.500.000.000	PPI
Jumlah	51.111.359.691	40.568.213.234	Total

Perseroan telah membuat kesepakatan yang masih berlaku di masa depan dengan beberapa pihak yaitu:

1. Perum Damri, PT Pelni, dan PT Garuda Indonesia dalam kegiatan jasa angkutan pengiriman pos.
2. PT Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Negara Indonesia dalam mengelola kas dan setara kas Perseroan dan Entitas Anak.
3. Pemerintah, bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam kegiatan penyaluran dana layanan jasa keuangan.
4. PT Dapensi Dwikarya dalam rangka pengadaan persewaan kendaraan untuk digunakan dalam operasional Perseroan dan Entitas Anak.
5. PT Dapensi Trio Usaha guna memenuhi kebutuhan SDM di lingkungan Perseroan.

The Company has various agreements that are still effective in the future with the following entities:

1. Perum Damri, PT Pelni, and PT Garuda Indonesia for postal delivery transport services and activities.
2. PT Bank Mandiri Tbk and PT Bank Negara Indonesia for managing the Company and Subsidiaries cash and cash equivalents.
3. Government, bank and non-bank financial institutions for financial services funds activities.
4. PT Dapensi Dwikarya for the procurement of rented vehicles to be used in the operations of the Company and Subsidiaries.
5. PT Dapensi Trio EnteRp rises to provide manpowers needed the Company.

34. HAL-HAL LAIN

Perseroan

Temuan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia "BPK RI" Terhadap Kementerian Sosial Republik Indonesia

Perseroan memperoleh informasi dari Kementerian Sosial Republik Indonesia "KEMENSOS" perihal beberapa temuan audit BPK yang dilakukan untuk KEMENSOS, dimana menurut KEMENSOS hal tersebut dapat mempengaruhi Perseroan.

Berdasarkan proses rekonsiliasi yang telah dilakukan antara KEMENSOS dan Perseroan pada tanggal 3 Februari 2017 terhadap beberapa temuan audit BPK tersebut, Perseroan setuju untuk mengembalikan kepada Kas Negara sebesar Rp 1.786.725.519. Berdasarkan hal tersebut Perseroan berkeyakinan bahwa tidak akan ada potensi kerugian material pada Perseroan dan/atau kesalahan material terhadap laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016

34. OTHER THINGS

Company

Finding of The Audit Board of The Republic of Indonesia "BPK" on Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia "KEMENSOS"

Company received information from Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia "KEMENSOS" regarding several BPK audit finding for KEMENSOS, for which according to KEMENSOS could give an impact to the Company.

Based on reconciliation process that already done between Company and KEMENSOS on 3 February 2017 regarding those several BPK audit finding, Company agreed to return the fund to the Kas Negara amounted to Rp 1,786,725,519. Based on that process Company believes that there will be no material potential losse to the Company and/or maternal error to financial statement for the period ended 31 December 2016.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL-HAL LAIN (Lanjutan)

PT Pos Properti Indonesia ("PPI")

Terkait dengan penyimpangan dalam penempatan dana PPI sebesar Rp 87.000.000.000, telah dilakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik melalui jalur persuasi kepada pihak-pihak yang terkait, maupun penyelesaian jalur hukum.

Terhadap dana sebesar Rp 87.000.000.000, dapat dipisahkan ke dalam 2 (dua) kategori permasalahan sesuai bentuk upaya/langkah penanganan kasusnya, yaitu permasalahan deposito sebesar Rp 50.000.000.000 dan permasalahan penempatan dana sebesar Rp 37.000.000.000.

Penempatan deposito senilai Rp 50.000.000.000

Bahwa penempatan dana berupa deposito berjangka sebesar Rp 50.000.000.000 pada PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dilakukan pada bulan Juli 2014. Pada saat jatuh tempo, tanggal 17 Oktober 2014, tidak dapat dicairkan dengan alasan deposito tersebut diblokir untuk kepentingan penjaminan SKBDN atas nama PT Haeyasshi International selama 1 (satu) tahun, tanpa sepengetahuan PPI.

Pada tanggal 29 Desember 2014 telah dilakukan pemblokiran terhadap dana deposito milik PPI atas perintah Kepolisian Daerah Jawa Barat sebagaimana surat No. R/2791/XII/2014 tanggal 23 Desember 2014. Pada saat yang sama, Polda Metro Jaya sedang menangani kasus yang sama yang dilaporkan oleh pihak BSM, berkaitan dengan deposito yang dimaksud.

Mempertimbangkan bahwa:

- Bilyet deposito asli dengan nomor seri 1422817/7000000046287538 tertanggal 17 Juli 2014 untuk masa 3 (tiga) bulan saat ini masih berada di PPI.
- Bunga atas deposito sebesar Rp 50.000.000.000 sampai saat ini masih tetap diterima.
- Komisaris dan/atau Pemegang Saham PPI tidak pernah memberikan persetujuan untuk penjaminan dalam bentuk apapun terhadap deposito yang dimaksud sehingga seharusnya deposito tidak dapat dijamin, karena tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar Perseroan.
- Proses hukum yang ditangani Polda Metro Jaya, diantaranya telah menetapkan 4 (empat) orang tersangka (yang diduga melakukan tindak pidana pemalsuan dokumen sehingga terbit SKBDN), serta telah dapat menarik aset-aset tersangka baik aset bergerak (beberapa unit mobil) maupun aset tidak bergerak (rumah di Jakarta).

34. OTHER THINGS (Continued)

PT Pos Properti Indonesia ("PPI")

In accordance fund placement irregularities of PPI amounting Rp 87,000,000,000, has made various efforts to resolve the issue either through persuasion to the parties involved, or the legal.

Fund amounting Rp 87,000,000,000, can be divide become 2 (two) categorize of problem based on effort case handling, time deposit amounting Rp 50,000,000,000 and fund placement amounting Rp 37,000,000,000.

Time deposit placement amounting Rp 50,000,000,000

The pace of fund in the form of time deposit amounting Rp 50,000,000,000 at PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") conducted July 2014. At maturity date, 17 October 2014, the fund cannot liquefied since its was blocked for SKBDN guarantee PT Haeyasshi International for 1 (one) years, without approval from PPI.

On 29 December 2014 has been made the blocking of PPI deposit funds by behest of the West Java Regional Police as letter No. R/2791/XII/2014 dated 23 December 2014. At the same time, the Polda Metro Jaya are working on the same case reported by the BSM, related to the deposits in question.

Considering that:

- Original time deposit certificate with serial number: 1422817/7000000046287538 dated 17 July 2014 for 3 (three) months still on PPI.
- Time deposit interest of Rp 50,000,000,000 was received by the Company until now.
- Commissioner and/or Shareholder of PPI never give consent in any form for guarantee so that time deposit cannot be warranted, because it does not fulfill the requirement in Articles of Association of the Company..
- The legal process was handled by Polda Metro Jaya, they have decide 4 (four) suspects (who allegedly committed the crime of falsification of documents so the SKBDN was issued), and have been able to foreclose the suspect assets either moveable asset (some cars) and fixed asset (houses in Jakarta).



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. HAL-HAL LAIN (Lanjutan)

Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri cabang Gatot Subroto mencairkan Bilyet Deposito sebesar Rp 50.000.000.000 pada tanggal 31 Agustus 2015 ke rekening PPI.

Penempatan dana senilai Rp 37.000.000.000

Sejak dilaporkannya kasus penyimpangan dalam penempatan dana kepada pihak Polda Jabar pada akhir November 2014, telah terdapat perkembangan penyelesaian/pengembalian dana dari beberapa pihak yang menerima aliran dana sebesar Rp 10.500.000.000, sehingga dana yang masih berada di pihak ketiga yang saat ini masih di tangani pihak berwajib sebesar Rp 26.500.000.000.

Hingga saat ini, pelaksanaan penanganan kasus oleh pihak berwajib (Polda Jabar) masih terus berjalan, dan beberapa tindakan diantaranya telah mengajukan pemblokiran rekening kepada pihak Bank penerima aliran dana, serta upaya-upaya lain yang mengarah kepada penarikan dana atau asset dari tangan penerima aliran dana tersebut.

Mempertimbangkan bahwa:

- Sejak kasus hukum tersebut diproses, telah terdapat perkembangan penyelesaian berupa pengembalian dana sebesar Rp 10.500.000.000 dari tangan pihak-pihak yang menerima aliran dana.
- Berdasarkan hasil persidangan dinyatakan bahwa PPI mempunyai aset sitaan yang terdiri dari uang senilai Rp 12.500.000.000 dan 5 buah kendaraan dengan harga sebesar Rp 500.000.000. Selain itu, pada tanggal 19 Februari 2016, majelis hakim memutuskan penetapan sita 2 buah bangunan.

Manajemen PPI berkeyakinan bahwa dana sebesar Rp 24.000.000.000 akan dapat diperoleh kembali.

- Berdasarkan hasil Putusan PN Jaksel No. 816/Pid.Sus/ 2015 tanggal 4 November 2015 jo Putusan Mahkamah Agama RI No. 621 K/Pid.Sus/2016 tanggal 30 Mei 2016 menyatakan bahwa PPI berhak atas aset sitaan yang terdiri dari uang senilai Rp 4.000.000.000 dan 5 buah kendaraan dengan nilai perkiraan sebesar Rp 2.000.000.000, dan tingkat keyakinan/ peluang diatas 90%.
- Masih berjalannya proses hukum Perkara Perdat pada Tingkat Banding di Mahkamah Agung (Kasas dengan nilai tuntutan pengembalian kerugian sebesar Rp 25.000.000.000, dan tingkat keyakinan peluang diatas 80%.

34. OTHER THINGS (Continued)

On 2015, Bank Syariah Mandiri Gatot Subroto Branch had withdraw time deposit amounting to Rp 50,000,000,000 on 31 August 2015 to PPI account.

Fund placement amounting Rp 37,000,000,000

Since the reporting irregularities in fund placement to Polda Jabar on end of November 2014, there were progress settlement/refund of the fund from some parties amounting Rp 10,500,000,000, so the fund that still outstanding in third parties that being process by the authorities amounting Rp 26,500,000,000.

Untill now, the handling of the case by the authorities still on going, and some actions including blocking account request for the parties who recived the fund, also other efforts that lead fund withdrawal or asset from the fund receiver.

Considering that:

- Since the case was processed, there was fund settlement amounting Rp 10,500,000,000 from parties who receive the fund.
- Based on for Court result stated that consicated assets consist of cash amounting Rp 12,500,000,000 and 5 cars with amounting approximately Rp 2,000,000,000. Other than that, on 19 February 2016, the judges has decided asset conflicated of 2 buildings.

PPI Management's believe that fund amounting Rp 24,000,000,000 can be recoverable.

- Based on South Jakarta District Court Decision No. 816/Pid.Sus/2015 dated 4 November 2015 in conjunction with the Council Decision of Republic of Indonesia I No. 621 K/Pid.Sus/2016 dated 30 May 2016 stated that PPI consicated assets consist of cash amounting Rp 4,000,000,000 and 5 cars with amounting approximately Rp 2,000,000,000, and the level of confidence/opportunities above 90%.
- Case law in the Civil Appellate High Court of West Java is still running with the claim for indemnification amounting to Rp 25,000,000,000, and the level of confidence/opportunities above 80%.

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah direklasifikasi kembali untuk tujuan penyajian dengan rincian sebagai berikut:

35. ACCOUNT RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statements as of 31 December 2015 and for the year ended 31 December 2015 have been reclassified for presentation purpose, with detail as follows:

<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.721.681.994.646		2.721.681.994.646	Cash and cash equivalent:
Piutang usaha	462.976.551.109		462.976.551.109	Trade receivables - net of
Persediaan	-	25.915.008.135	25.915.008.135	Inventories
Persediaan aset real estate	4.504.911.740 (4.504.911.740)	-	Real estate asset inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	112.102.232.570		112.102.232.570	Accrued income
Pajak dibayar di muka	8.541.756.136		8.541.756.136	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	267.634.925.497 (21.410.096.395)	246.224.829.102	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	3.577.442.371.698		3.577.442.371.698	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.605.790.486.993		1.605.790.486.993	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	5.183.232.858.691		5.183.232.858.691	TOTAL ASSETS
JUMLAH LIABILITAS	4.279.796.012.570		4.279.796.012.570	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				E Q U I T Y
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	934.059.470.447		934.059.470.447	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan non - pengendali (30.622.624.326)		(30.622.624.326)	Non - controlling interest
Jumlah Ekuitas	903.436.846.121		903.436.846.121	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.183.232.858.691		5.183.232.858.691	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY



These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKLASIFIKASI AKUN (Lanjutan)

Akun-akun tertentu pada laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah direklasifikasi kembali untuk tujuan penyajian dengan rincian sebagai berikut: (Lanjutan)

35. ACCOUNT RECLASSIFICATION (Continued)

Certain accounts in the financial statements as of 31 December 2015 and for the year ended 31 December 2015 have been reclassified for presentation purpose, with detail as follows: (Continued)

<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended 31 Desember/ December 2015			<u>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
	<u>Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
PENDAPATAN BERSIH	4.568.571.885.140	(338.310.004.996)	4.230.261.880.144	NET REVENUE
BEBAN POKOK LAYANAN	(3.569.484.553.200)		(3.569.484.553.200)	COST OF SERVICES
LABA KOTOR	<u>999.087.331.940</u>		<u>660.777.326.944</u>	GROSS PROFIT
59BEBAN USAHA				60BOPERATING EXPENSES
Jumlah beban usaha	(985.692.569.177)		(985.692.569.177)	Total operating expenses
Pendapatan lain-lain	44.699.161.449	338.310.004.996	383.009.166.445	Other income
Beban lain-lain	(17.211.141.372)		(17.211.141.372)	Other expenses
LABA USAHA	<u>40.882.782.840</u>		<u>40.882.782.840</u>	INCOME FROM OPERATIONS
Laba dari entitas asosiasi	4.928.667.150		4.928.667.150	Earning from associate company
Pendapatan keuangan	24.314.947.172		24.314.947.172	Finance income
Beban keuangan	(51.511.120.602)		(51.511.120.602)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>18.615.276.560</u>		<u>18.615.276.560</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>11.374.213.910</u>		<u>11.374.213.910</u>	INCOME TAX (EXPENSE) BENEFITS
LABA TAHUN BERJALAN	<u>29.989.490.470</u>		<u>29.989.490.470</u>	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN	(47.946.721.852)		(47.946.721.852)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE LOSS
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(17.957.231.382)		(17.957.231.382)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language

PT POS INDONESIA (PERSERO) DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT POS INDONESIA (PERSERO) AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

	2 0 1 6
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas:	
Reklasifikasi utang lain ke utang pembiayaan konsumen	5.367.440.000
Penambahan kendaraan melalui utang jangka panjang	21.952.440.000

36. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

	2 0 1 5
Investing activities not affecting cash flows:	
Reclassification from other liabilities to consumer finance	-
Additional of vehicles through long-term loan	-

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Januari 2017, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk pajak penghasilan badan tahun 2015, Direktorat jenderal pajak menyetujui restitusi pajak penghasilan sebesar Rp 42.903.902.988.

37. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

At January 2017, the Tax Office issued various tax assessment letters overpayment ("SKPLB") for the corporate income tax year 2015 the Directorate General of Taxation approved the claim for the Company income tax amounting to Rp 42,903,902,988.



halaman ini sengaja dikosongkan
This page is left blank



08 INFORMASI TAMBAHAN

Additional Information

2016 LAPORAN
TAHUNAN
Annual Report 2016



JUMLAH KANTOR POS PER REGIONAL

TOTAL POST OFFICE PER REGIONAL



REGIONAL POS I

NANGROE ACEH DARUSSALAM

1	Banda Aceh	20
2	Kutacane	2
3	Langsa	13
4	Lhoseumawe	24
5	Meulaboh	12
6	Sigli	14
7	Tapaktuan	13
Subtotal		97

SUMATERA UTARA

1	Balige	11
2	Binjai	15
3	Gunungsitoli	7
4	Kabanjahe	19
5	Kisaran	19
6	Medan	32
7	Padangsidempuan	22
8	Pematangsiantar	22
9	Rantauprapat	13
10	Sibolga	7
11	Tarutung	17
12	Tebtinggideli	14
Subtotal		197
TOTAL		294

REGIONAL POS 2

KEPULAUAN RIAU

1	Batam	20
2	Tanjungpinang	16
Subtotal		36

RIAU

1	Dumai	13
2	Pekanbaru	32
3	Rengat	10
4	Tembilahan	12
Subtotal		67

SUMATERA BARAT

1	Bukittinggi	18
2	Lubuksikaping	10
3	Padang	25
4	Padangpanjang	10
5	Painan	8
6	Pariaman	10
7	Payakumbuh	8
8	Sawahlunto	13
9	Solok	14
Subtotal		116
TOTAL		219



REGIONAL POS 3

BENGKULU

1	Bengkulu	40
2	Curup	9
Subtotal		49

JAMBI

1	Jambi	35
2	Muara Bungo	20
3	Sungai Penuh	6
Subtotal		61

LAMPUNG

1	Bandar Lampung	45
2	Kotabumi	20
3	Metro	29
Subtotal		94

SUMATERA SELATAN

1	Baturaja	14
2	Lahat	12
3	Lubuk Linggau	12
4	Muara Enim	4
5	Palembang	48
6	Prabumulih	7
Subtotal		97

BANGKA BELITUNG

1	Pangkal Pinang	13
2	Tanjung Pandan	4
Subtotal		17
TOTAL		318

REGIONAL POS 4

DKI JAKARTA

1	Jakarta Barat	39
2	Jakarta Pusat	44
3	Jakarta Selatan	40
4	Jakarta Timur	38
5	Jakarta Utara	18
6	Jakarta Jatinegara	1
7	Jakarta Mampang	1
8	Jkt Tmn Fatahillah	1
9	Tanjung Priok	1
10	MPC Jakarta	1
11	SGLK A Jakarta	1
12	KTR FIL Jakarta	1
13	MUPI	1
Subtotal		187

JAWA BARAT (BOGOR -BEKASI)

1	Bekasi	42
2	Bogor	27
3	Cibinong	9
4	Depok	13
Subtotal		91

BANTEN

1	Ciputat	18
2	Cilegon	5
3	Pandeglang	9
4	Rangkasbitung	9
5	Serang	17
6	Tangerang	31
7	Soekarno Hatta	1
Subtotal		89
TOTAL		367

REGIONAL POS 5

JAWA BARAT

1	Bandung	68
2	Banjar	17
3	Ciamis	10
4	Cianjur	15
5	Cimahi	17
6	Cirebon	35
7	Garut	19
8	Indramayu	16
9	Karawang	18
10	Kuningan	16
11	Majalengka	16
12	Purwakarta	14
13	Soreang	7
14	Subang	18
15	Sukabumi	23
16	Sumedang	16
17	Tasikmalaya	24
18	MPC Bandung	1
Subtotal		350
TOTAL		350

REGIONAL POS 6

JAWA TENGAH

1	Banjarnegara	18
2	Blora	15
3	Boyolali	17
4	Brebes	16
5	Cilacap	23
6	Jepara	12
7	Karanganyar	14
8	Kebumen	21
9	Kendal	14
10	Kudus	8
11	Klaten	23
12	Magelang	19
13	Pati	28
14	Pekalongan	28
15	Pemalang	13
16	Purbalingga	17
17	Pwgroboan	12
18	Purwokerto	26

19	Purworejo	15
20	Salatiga	11
21	Semarang	43
22	Solo	22
23	Sragen	20
24	Sukoharjo	9
25	Tegal	21
26	Temanggung	9
27	Ungaran	10
28	Wonogiri	21
29	Wonosobo	14
30	MPC Semarang	1
Subtotal		520

DI YOGYAKARTA

1	Bantul	11
2	Watesyogya	11
3	Wonosariyogya	12
4	Yogyakarta	45
5	MPC Yogyakarta	1
Subtotal		80
TOTAL		600

REGIONAL POS 7

JAWA TIMUR

1	Bangkalan	28
2	Banyuwangi	22
3	Blitar	19
4	Bojonegoro	18
5	Bondowoso	13
6	Gresik	15
7	Jember	31
8	Jombang	18
9	Kediri	29
10	Lamongan	19
11	Lumajang	16
12	Madiun	19
13	Magetan	11
14	Malang	45
15	Mojokerto	18
16	Nganjuk	18
17	Ngawi	15
18	Pamekasan	12



19	Pasuruan	23
20	Ponorogo	21
21	Probolinggo	22
22	Sidoarjo	22
23	Situbondo	13
24	Sumenep	21
25	Surabaya	43
26	Tuban	16
27	Tulung Agung	32
28	MPC Surabaya	1
Subtotal		580
TOTAL		580

REGIONAL POS 8

BALI

1	Denpasar	21
2	Gianyar	23
3	Singaraja	10
4	Tabanan	13
Subtotal		67

NUSA TENGGARA BARAT

1	Bima	16
2	Mataram	27
3	Selong	11
4	Sumbawa besar	15
Subtotal		69

NUSA TENGGARA TIMUR

1	Atambua	5
2	Ende	19
3	Kupang	19
4	Maumere	10
5	Soe	6
6	Waingapu	6
Subtotal		65
TOTAL		201

REGIONAL POS 9

KALIMANTAN BARAT

1	Ketapang	10
2	Pontianak	29
3	Sanggau	13
4	Singkawang	15
5	Sintang	19
Subtotal		86

KALIMANTAN SELATAN

1	Amuntai	20
2	Banjarbaru	22
3	Banjarmasin	17
4	Kandangan	10
5	Batulicin	12
6	MPC Banjarmasin	1
Subtotal		82

KALIMANTAN TENGAH

1	Palangkaraya	27
2	Buntok	11
3	Pangkalanbun	7
4	Sampit	7
Subtotal		52

KALIMANTAN TIMUR

1	Balikpapan	21
2	Bontang	7
3	Samarinda	23
4	Tanjung Redeb	6
5	Tarakan	16
6	Tenggarong	12
Subtotal		85
TOTAL		305

REGIONAL POS 10

SULAWESI BARAT

1	Mamuju	13
Subtotal		13

SULAWESI SELATAN

1	Bulukumba	14
2	Makassar	29
3	Palopo	17
4	Parepare	15
5	MPC Makassar	1
6	Watampone	12
Subtotal		88

SULAWESI TENGAH

1	Luwuk	8
2	Palu	46
Subtotal		54

SULAWESI TENGGARA

1	Baubau	8
2	Kendari	39
Subtotal		47

SULAWESI UTARA

1	Kota Mobagu	14
2	Manado	46
Subtotal		60

GORONTALO

1	Gorontalo	15
Subtotal		15

MALUKU

1	Ambon	25
2	Tual	7
Subtotal		32

MALUKU UTARA

1	Ternate	23
Subtotal		23
TOTAL		332

PAPUA BARAT

1	Manokwari	8
2	Sorong	7
Subtotal		15

PAPUA

1	Biak	5
2	Jayapura	13
3	Merauke	7
4	Nabire	4
5	Timika	2
Subtotal		31
TOTAL		46



ALAMAT KANTOR POS PEMERIKSA POST OFFICE CHECKPOINT ADDRESS

Kantor Pos	Alamat	Telepon	Kantor Pos	Alamat	Telepon
BALIGE	Jl. DI Panjaitan No.4 Balige 22311 Fax 0632-21266	0632- 21266	KOTABUMI	Jl. Kantor Pos No.5, Kb 34518	0724-21003
LHOSEUMAWA	Jl. Samudra No.1	0645- 43026	BANDAR LAMPUNG	Jl. KH Ahmad Dahlan No.21	0721-253014
SIGLI	Jl. Teuku Umar No.2 Sigli 24114	0653-21412	MUARAENIM	Jl. Jendral Sudirman No. 99	0734-421002
LANGSA	Jl. Achmad Yani No.29	0641- 21024	LUBUK LINGGAU	Jl. Garuda No.20	0733-321021
KUTACANE	Jl. Achmad Yani No.91 Ktc 24611	0629- 21013	PANGKAL PINANG	Jl. Jendral Sudirman No.18	0717-431161,
BANDAACEH	Jl. T. Hamzah Bendahara No.33	0651-33985	MUARA BUNGO	Jl. Saleh Somad No.1	0747-21057
GUNUNGSITOLI	Jl. Muhammad Hatta No.1	0639-21440	PRABUMULIH	Jl. Urip Sumoharjo No. 821	0713-320158
BINJAI	Jl. Sutomo No.25	061-8821483	METRO	Jl. A. H. Nasution No.1, Metro 34111	0725-44161
KISARAN	Jl. Pahlawan No.2	0623-41895	LAHAT	Jl. Prof Dr Emil Salim No.2	0731-321591
TAPAKTUAN	Jl. Sudirman No.78	0656- 21018	PALEMBANG	Jl. Merdeka No.3, Palembang 30132	0711-350626
MEULABOH	Jl. Teuku Cik Di Tiro No.2	0655-7551292	TANJUNG PANDAN	Jl. Merdeka No.12	0719-21024
MEDAN	Jl. Pos No.1 Medan 20111	061-4568940	SUNGAIPENUH	Jl. Jend Sudirman No.1	0748-21010
TEBINGTINGGIDELI	Jl. Sutomo No.36	0621- 21131	JAMBI	Jl. Sultan Taha No. 05	0741-22139
RANTAU PRAPAT	Jl. WR Supratman No. 51	0624-21675	BENGKULU	Jl. S. Parman No.111	0736-22951
PEMATANG SIANTAR	Jl. Sutomo No.2	0622-23213	BATURAJA	Jl. A.Yani No. 56	0735-320011
PADANGSIDEMPUAN	Jl. Merdeka No.5 Psp 22719	0634-21009	CURUP	Jl. Kartini No.6, Curup 39113	0732-21085
SIBOLGA	Jl. DR. FL Tobing No.40	0631-22162	CILEGON	Jl. TB Ismail Kav Blok F No.105 Clg	0254-391288
KABANJAHE	Jl. Veteran No.2 Kabanjahe	0628- 20054	BOGOR	Jl. IR H. Juanda No.5	0251-321460,
TARUTUNG	Jl. Sisingamangaraja No.200	0633-21414	SAWANGAN	Jl. Raya Bojongsari No.1	0251-611412
DUMAI	Jl. Yos Sudarso No. 3, Dum 28814	0765-38603	BEKASI	Jl. Lapangan Multiguna No.7	021-8808166
TEMBILAHAN	Jl. Hang Tuah No.3 Tembi- lahan	0768-21838	PONDOK GEDE	Jl. Jati Makmur No.2	021-84996481
TANJUN GPINANG	Jl. Brigjend katamso No. 47	0771-313038	TANGERANG	Jl. Daan Mogot No 11 Tangerang	021-5523440
BATAM	Jl. Jend Sudirman Batam Center	0778-462496	CIBINONG	Jl. Tegar Beriman Blok B-4 No.7	021-87908578
PADANG PANJANG	Jl. Soekarno Hatta No.1 Pp	0752-82044	JAKARTA UTARA	Jl. Swasembada Timur XI No.37	021-4355305
PAINAN	Jl. Prof Dr.Hamka, Painan	0756-21505	JAKARTA TIMUR	Jl. Pemuda No.79	021-4890777
SAWAHLUNTO	Jl. A.Yani No.1 Sawahlunto 27411	0754-61001	DEPOK	Jl. Sentosa Raya No.3	021-77822932
PADANG	Jl. Bagindo Azis Can No. 7 Padang	0751-810548	JAKARTA MAMPANG	Jl. Kapten Piere Tendean No. 43	021-5250876
PARIAMAN	Jl. Tugu Perjuangan 45 No.2	0751-92185	SERANG	Jl. Veteran No.3 Serang	0254-200419
LUBUKSIKAPING	Jl. Jend Sudirman No.27	0753-20050	JAKARTA BARAT	Jl. Daan Mogot No.20	021-5601206
PEKANBARU	Jl. Jend Sudirman No.229 Pbr 28111	0761-32661	JAKARTA BARAT	Jl. Matraman Raya No.222	021-8191846
PAYAKUMBUH	Jl. Jend Sudirman No.4 Py	0752-92030	RANGKAS BITUNG	Jl. Multatuli No. 6	0252-201007
BUKITTINGGI	Jl. Jend Sudirman No.75 Bkt	0752-21393	JAKARTA TAMAN FATAHILLAH	Jl. Taman Fatahillah No.3 Jakarta	021-6929035
SOLOK	Jl. Dt.Perpatian Nan Sbtg No. 17A	0755- 20681	JAKARTA PUSAT	Jl. Lap Banteng Utara No.1	021-3844188
RENGAT	Jl. A. Yani No.8	0769-21012	JAKARTA SELATAN	Jl. RS. Fatmawati No.10	021-75000222
			CIPUTAT	Jl. RE Martadinata No.17	021-74703072

Kantor Pos	Alamat	Telepon
CIPUTAT	Jl. Bank Banten No.1 Pan-deglang	0253-201021
KARAWANG	Jl. Alun-Alun Selatan No. 1	0264-402341
GARUT	Jl. A.Yani No. 40 Garut 44117	0262-233832
CIREBON	Jl. Yos Sudarso No.9	0231-204733
INDRAMAYU	Jl. Siliwangi No.6	0234-271200
TASIKMALAYA	Jl. Oto Iskandardinata No.6	0265-332572
SUBANG	Jl. A.Yani No 36 Subang	0260- 411606
CIMAHI	Jl. Gatot Subroto No. 1 Cimahi	022-6654293
CIANJUR	Jl. Siti Jenab No.39 Cianjur 43211	0263-260630
MAJALENGKA	Jl. Alun-Alun Timur No.3 Mjl 45411	0233-281068
SOREANG	Jl. Raya Soreang-Banjaran No.412	022-5891052
BANJAR	Jl. Kantor Pos No.221	0265-742312
UJUNG BERUNG	Jl. AH Nasution No.28 Ujb Fax 022-7817060	022-7834188
SUKABUMI	Jl. A.Yani No. 42	0266-222215
SUMEDANG	Jl. P.Geusan Ulun No.82	0261-202006
CIAMIS	Jl. Jend Sudirman No.2	0265-771057
PURWAKARTA	Jl. K.K.Singawinata No.105	0264-200150
KUNINGAN	Jl. A.Yani No.2 Kuningan 45511	0232-871037
BANDUNG	Jl. Asia Afrika No.49 BANDUNG	022-4207081
WATESYOGYA	Jl. Sutijab No.63 Wates 55611	0274-773047
PATI	Jl. P.Sudirman No.61 Pati 59112	0295-381315
PURWOKERTO	Jl. Jend Sudirman No.435	0281-637055
PEKALONGAN	Jl. Cendrawasih No. 1 Pekalongan	0285-421776
SEMARANG	Jl. Pemuda No.4 SEMARANG	024-3543271
SALATIGA	Jl. Prof. Moh.Yamin No.3	0298-323896
YOGYAKARTA	Jl. P.Senopati No.2	0274-377322
PURBALINGGA	Jl. Alun Alun Utara No. 2	0281- 891147
SOLO	Jl.Jend Sudirman No.8 SOLO 57111	0271-647214
PURWOREJO	Jl.Jend A Yani No.2 Pwr 54111	0275-321054
WONOSOBO	Jl.Pemuda No.9 Wonosobo 56311	0286-321026
PURWODADI GROBOGAN	Jl.Jend Sudirman No.4 Purwodadi	0292-421055
WONOGIRI	Jl.Ahmad Yani No.168 Wonogiri	0273-321007
TEMANGGUNG	Jl.S Parman 5 Temanggung Fax 0293-493324	0293-491162
UNGERAN	Jl.MT Haryono No.10 Ungaran	024-6921002
WONOSARI YOGYA	Jl.Brigjen Katamso No.12	0274-391129

Kantor Pos	Alamat	Telepon
SRAGEN	Jl. Raya Sukowati No.193	0271-891005
SUKOHARJO	Jl. Wandyopranoto No.12	0271-591600
PEMALANG	Jl. A. Yani No.1 Pemalang	0284-321078
BANTUL	Jl. Jend Sudirman No.114	0274-367471
TEGAL	Jl. Proklamasi No.2 Fax 0283-356162	0283-353265
TUBAN	Jl. Sunan Bonang No.8 Tuban	0356-321490
MOJOKERTO	Jl. A. Yani No.5, Mojokerto 61311	0321-322545
BONDOWOSO	Jl. Jaksa Agung Suprpto No.9	0332-421130
PAMEKASAN	Jl. Mesigit No.3	0324-322216
JEMBER	Jl. Sudirman No.5 Jember 68114	0331-486166
MADIUN	Jl. Pahlawan No.14	0351-464454
SURABAYA SELATAN	Jl. Jemur andayani No.75	031-8417778
PROBOLINGGO	Jl. Surojo No.33	0335-421621
GRESIK	Jl. Dr.Sutomo No.135	031-3981786
PASURUAN	Jl. Alun-Alun Utara No.1	0343-424042
PONOROGO	Jl. Soekarno Hatta No.55	0352-481401
LAMONGAN	Jl. Ki Sarmidi MS No.1 Lmg	0322-321018
BOJONEGORO	Jl. Trunojoyo No.1 Bojonegoro	0353-881140
BLITAR	Jl. Mastri No.87 Blitar 66111	0342- 801295
TULUNG AGUNG	Jl. Kartini No.31	0355-321121
SIDOARJO	Jl. Sultan Agung No.50	031-8921263
SURABAYA	Jl. Kebon Rojo No.10	031-3522096
JOMBANG	Jl. KH Wahid Hasyim No.184	0321-861358
NGANJUK	Jl. Supriyadi No.19	0358-321738
KEDIRI	Jl.mayjend Sungkono No. 32	0354-685161
BANGKALAN	Jl.Trunojoyo No.2 Bangkalan 69111	031-3095105
BANYUWANGI	Jl.Diponegoro No.1	0333-421075
LUMAJANG	Jl.Dr.Sutomo No.19 Lumajang	0334-881103
NGAWI	Jl.Jaksa Agung Suprpto No.5	0351-749021
MAGETAN	Jl.A Yani No.82 Magetan	0351-895009
SUMENEP	Jl. Urip Sumoharjo No. 5	0328-662421
MALANG	Jl.Merdeka Selatan No.5	0341-362255
SITUBONDO	Jl.A.Yani No.129	0338-671300
DENPASAR	Jl.Raya Puputan Renon	0361-223565
SUMBAWA BESAR	Jl Garuda No. 99 Sumbawa	0371-21290
KUPANG	Jl.Palapa No.1 Kupang 85111	0380-833225
SELONG	Jl.Prof Moh Yamin.SH No.61	0376-21249
BIMA	Jl.Gajah Mada	0374-42083



Kantor Pos	Alamat	Telepon
SOE	Jl. Suharto No.10	0388-21103
SOE	Jl.Dr.Sutomo No.21, Wgp 87111	0387-61407
ATAMBUA	Jl.Letjen Suprpto No.5	0389-21203
TABANAN	Jl.Pahlawan No.4	0361-811001
MAUMERE	Jl. Pos No.2 Maumere 86111	0382-21042
GIANYAR	Jl.Abimanyu No.4, Gianyar 80511	0361-943190
SINGARAJA	Jl.Gajahmada No.156	0362-21788
MATARAM	Jl.Sriwijaya Mataram 83161	0370-632645
ENDE	Jl.Basuki Rahmat No.15	0381-21203
PANGKALANBUN	Jl.Sutan Syahrir No.26	0532-21035
BALIKPAPAN	Jl.Jend Sudirman No.31	0542-422340
PONTIANAK	Jl.Sutan Abdurahman No.49 Ptk	0561-730641
SAMARINDA	Jl.Gajah Mada No.15 Smr 75111	0541-742664
SAMPIT	Jl.A Yani No.41	0531-21040
TANJUNG REDEB	Jl.Pemuda No.542 Tanjun- gredeb	0554-21036
BUNTOK	Jl.Uria Mapas No.62	0525-21024
SANGGAU	Jl.H Agus Salim No.42 Beringin	0564-21004
PALANGKARAYA	Jl.Imam Bonjol No.3	0536-3224489
AMUNTAI	Jl.Basuki Rahmat No.10	0527-61008
TENGGARONG	Jl.Jend. A Yani No. 5	0541-661017
KETAPANG	Jl.Dr.Sutomo No.4	0534-32082
BONTANG	Jl.MT Haryono No.3 Bontang	0548-23311
TARAKAN	Jl.Jend Sudirman No. 12 Tarakan	0551-21883
SINTANG	Jl. S. Parman No. 90	0565-21405
KANDANGAN	Jl.Merah Johansyah No.4	0517-21021
BATULICIN	Jl.Transmigrasi No.5	0518-70678

Kantor Pos	Alamat	Telepon
BANJARMASIN	Jl.Lambung Mangkurat No.19	0511-3363745
SINGKAWANG	Jl.Pemuda No.107	0562-631009
BANJARBARU	Jl.Panglima Batur Timur No.25	0511-4772028
KOTA MOBAGU	Jl.DI. Panjaitan No 244	0434-21171
PARE PARE	Jl.Karaeng Burane No.1	0421-21944
MAMUJU	Jl.Yos Sudarso No. 163	0426-21038
BAUBAU	Jl.Murhum No.56	0402-21985
KENDARI	Jl.Dr Sam Ratulangi No.79	0401-329078
GORONTALO	Jl.Ahmad Yani No. 16 Gt 96111	0435- 821808
BULUKUMBA	Jl.Kenari No.3 Bulukumba 92516	0413-81010
WATAMPONE	Jl.M. Husni Thamrin No. 7	0481-21044
MANADO	Jl.SamRatulangi No.23	0431-862007
MAKASSAR	Jl.Slamet Riyadi No.10	0411-314616
PALU	Jl.Moh Yamin	0451-421102
PALOPO	Jl.A Yani No.15 Palopo 91911	0471-21016
LUWUK	Jl.Brigjen Katamso No.2 Luwuk	0461-21134
SORONG	Jl.A Yani No.19 Sorong	0951-321718
MANOKWARI	Jl.Siliwangi No.28 Manokwari	0986-211088
TIMIKA	Jl.Yos Sudarso No.17 Timika	0901-322588
NABIRE	Jl.Yos Sudarso No.9 Nabire	0984-21148
BIAK	Jl.M Yamin No.59 Biak 98111	0981-21858
TERNATE	Jl.Pahlawan Revolusi No.154	0921-3122863
AMBON	Jl.Raya Pattimura No. 20	0911-352915
AMBON	Jl. Pahlawan Revolusi No.17	0916- 21017
JAYAPURA	Jl.Koti No.3	0967-536161
MERAUKE	Jl.Brawijaya	0971-321655

KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016*)

Penilaian ARA 2016 dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

A. Penilaian Kuantitatif (100%) terdiri dari 8 klasifikasi, yaitu:

1. Umum: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 2%;
2. Ikhtisar Data Keuangan Penting: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 5%;
3. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 3%;
4. Profil Perusahaan: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 8%;
5. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 22%;
6. Good Corporate Governance: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 35%;
7. Informasi Keuangan: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar 20%; dan
8. Lain-lain: Bobot keseluruhan untuk klasifikasi ini sebesar +/- 5%
 - a. Praktik good corporate governance (+5%) yang melebihi kriteria, seperti:
 - 1) Menerapkan peraturan atau ketentuan tata kelola perusahaan di bidang pasar modal dan international best practices; dan
 - 2) Menyampaikan Laporan Keberlanjutan/CSR yang disusun berdasarkan standar yang berlaku secara internasional (GRI Sustainability Reporting Guidelines).
 - b. Praktik bad corporate governance (-5%) yang tidak diatur dalam kriteria, seperti:
 - 1) Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan;
 - 2) Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan;
 - 3) Ketidapatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan;
 - 4) Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK;
 - 5) Kasus terkait dengan buruh dan karyawan;
 - 6) Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed; dan
 - 7) Terdapat ketidaksesuaian antara LT hardcopy dengan LT softcopy.

B. Wawancara (10%)

*) Kriteria penilaian dimaksud berlaku bagi semua peserta, kecuali peserta Dana Pensiun

KRITERIA CRITERIA		PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
I. Umum <i>General</i>			
1,	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris <i>The annual report is presented in good and correct Indonesian language and is also recommended to be presented in English</i>		√
2,	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca <i>The annual report is printed in good quality and uses easy-to-read type and letter sizes</i>		√
3,	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas <i>The annual report clearly identifies the identity of the company</i>	Nama perusahaan dan tahun annual report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman. <i>Name of company and year of annual report shown at:</i> 1. <i>Front cover;</i> 2. <i>Side;</i> 3. <i>Back cover; and</i> 4. <i>Every page</i>	√
4,	Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan <i>Annual report is displayed on the company's website</i>	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. <i>Includes the latest annual report and at least the last 4 years.</i>	√



KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights Overview</i>		
1,	<p>Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p><i>Information on business results of the company is in the form of comparison over 3 (three) fiscal years or since the beginning of its business if the company carries on business activities for less than 3 (three) years</i></p>	6-8
2,	<p>Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p><i>Information on the company's financial position is in the form of a comparison for 3 (three) fiscal years or since the beginning of its business if the company carries on business activities for less than 3 (three) years</i></p>	8
3,	<p>Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p><i>Financial ratios is in the form of comparisons for 3 (three) fiscal years or since the beginning of its business if the company runs its business activities for less than 3 (three) years</i></p>	9

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
4,	<p>Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik <i>Share price information is in the form of tables and graphs</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: <ol style="list-style-type: none"> a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: <ol style="list-style-type: none"> a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.</p> <p><i>1.The number of shares outstanding;</i> <i>2.Information in the form of a table contains:</i> <i>a. Market capitalization is based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed;</i> <i>b. Highest, lowest, and closing price are based on price Stock Exchange where shares are listed; and</i> <i>c. Stock trading volume on the Stock Exchange where the shares are listed.</i> <i>3.Information in graphical form containing at least:</i> <i>a. The closing price is based on the price at the Stock Exchange where the shares are listed; and</i> <i>b. Stock trading volume on the Stock Exchange where the shares are listed. For each quarter in the last 2 (two) fiscal years.</i> <i>Note: if the company does not have market capitalization, stocks price information, and trading volume of shares, to be disclosed.</i></p>	9
5,	<p>Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir <i>Information on bonds, sukuk or convertible bonds is still circulated in the last 2 (two) fiscal years</i></p>	<p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding); 2. Tingkat bunga/imbalan; 3. Tanggal jatuh tempo; dan 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.</p> <p><i>Information contains:</i> <i>1. Amount of bonds / sukuk / convertible bonds outstanding;</i> <i>2. Interest rate / reward;</i> <i>3. Due Date; and</i> <i>4. Rating of bonds / sukuk in 2015 and 2016.</i> <i>Note: if the company does not have a bond / sukuk / convertible bond, to be disclosed.</i></p>	9
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Report of the Board of Commissioners and Board of Directors</i>			
1,	<p>Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i></p>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan <i>whistleblowing system</i> (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. <p><i>Includes the following:</i> <i>1. Assessment of the Board of Directors' performance on the management of the company and its basis of valuation;</i> <i>2. A view of the business prospects of the company is drawn up by the Board of Directors and its basis of consideration;</i> <i>3. A view of the implementation of the whistleblowing system (WBS) in the company and the role of the Board of Commissioners in the WBS; and</i> <i>4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any) and reasons for the amendment.</i></p>	18:29



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
2,	Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. kebijakan strategis; b. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. <i>Includes the following:</i> 1. <i>An analysis of the company's performance, which includes among others:</i> <i>a. Strategic policy;</i> <i>b. Comparison between achieved and targeted results; and</i> <i>c. Constraints faced by the company and its settlement measures;</i> 2. <i>Analysis of business prospects;</i> 3. <i>The development of the implementation of corporate governance in the fiscal year; and</i> 4. <i>Changes in the composition of the members of the Board of Directors (if any) and reasons for the amendment.</i>	26-38
3,	Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi <i>Signatures of members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; 2. Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. <i>Include the following:</i> 1. <i>The signature is given on a separate sheet;</i> 2. <i>A statement that the BoC and BoD are fully responsible for the accuracy of the contents of the annual report;</i> 3. <i>It is signed by all members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors by stating their names and positions; and</i> 4. <i>A written explanation in a separate letter from the person concerned in the event if a member of the Board of Commissioners or a member of the Board of Directors does not sign an annual report or written explanation in a separate letter from another member in the absence of a written explanation from the person concerned.</i>	28 & 39
IV. Profil Perusahaan <i>Company profile</i>			
1,	Nama dan alamat lengkap perusahaan <i>The full name and address of the company</i>	Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website. <i>The information includes, among others: name and address, zip code, phone no, Fax no., Emails, and websites.</i>	42
2,	Riwayat singkat perusahaan <i>Company brief history</i>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan <i>Includes among others: date / year of establishment, name, the change company's name (if any), and the effective date of the change of company's name</i> <i>Note: if the company never changes its name, it is disclosed</i>	43-49

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
3,	Bidang usaha <i>Business fields</i>	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. <i>Description of among others:</i> 1. Company business activities in the latest articles of association; 2. Business activities carried on; and Products and / or services produced.	50-57
4,	Struktur Organisasi <i>Organizational structure</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi. <i>In the form of a chart, includes the name and position at least up to structure one level below the directors.</i>	58-59
5,	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan <i>Vision, Mission, and Corporate Culture</i>	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan. <i>Includes:</i> 1. Company's vision; 2. Company's mission; 3. Information that the vision and mission have been reviewed and approved by Board of Directors / Board of Commissioners in the fiscal year; and 4. Statement about corporate culture owned by the company.	60-69
6,	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris <i>Identity and brief biography of members of the Board of Commissioners</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <i>Information includes, among others:</i> 1. Name; 2. Position and period of office (including position in company or other institution); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Period of Service); and 7. History of appointment (period and position) as a member of the Board Commissioner in the Company since the first appointed.	65-69



7,	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi <i>Identity and brief biography of members of the Board of Directors</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk. <i>Information includes, among others:</i> 1. Name; 2. Position and period of office (including position in company or other institution); 3. Age; 4. Domicile; 5. Education (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Period of Service); and 7. History of appointment (period and position) as a member of the Board of Directors in the Company since the first appointed.	70-77
	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi <i>Number of employees (2 years comparative) and development data of employees' competencies that reflect an opportunity for each level of the organization</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku. <i>Information includes, among others:</i> 1. Number of employees for each level of organization; 2. Number of employees for each level of education; 3. Number of employees by employment status; 4. Employees' competency development data that have been done in the fiscal year consisting of the party (level of position) who participated in the training, type of training, and training objectives; and 5. Employees' competency development costs incurred during the fiscal year.	78-97
	Komposisi Pemegang saham <i>Shareholder Composition</i>	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan. <i>Includes among others:</i> 1. Details of the shareholder's name which includes the 20 largest shareholders and the percentage of ownership; 2. Shareholder details and percentage of ownership include: a. Name of shareholder who owns 5% or more shares; and b. Group of public shareholders with share ownership of less than 5% each. 3. Name of Directors and Commissioners as well as the percentage of ownership of shares directly and indirectly. <i>Note: if the Director and Commissioner have no direct and indirect shares, it is disclosed.</i>	98

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
10,	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi <i>List of subsidiaries and / or associates</i>	Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi). <i>In the form of a table which contains information, among others:</i> 1. Name of subsidiary and / or association; 2. Percentage of share ownership; 3. A description of the business of a subsidiary and / or an associate; and 4. Description of the operating status of the subsidiary and / or associate entity (already in operation or not yet operating).	98-104
11,	Struktur grup perusahaan <i>Company's group structure</i>	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). <i>The group structure of a company is in the form of a chart describing the entity of parent, subsidiary, associate, joint venture and special purpose vehicle (SPV).</i>	104
12,	Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku <i>Chronology of issuance of shares (including private placement) and / or The listing of shares from the beginning of the issuance until the end of the fiscal year</i>	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan. <i>Includes among others:</i> 1. The issuance year of the shares, the number of shares, the par value of the shares, and the offer price of shares for each corporate action; 2. Number of shares registered after each corporate action; and 3. The name of the stock in which the company's shares are listed. <i>Note: if the company does not have a share listing chronology, it is disclosed.</i>	105
13,	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku <i>The chronology of the issuance and / or recording of other securities from the beginning of the issuance until the end of the fiscal year</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan. <i>Includes among others:</i> 1. Other Securities Name, Other Issuance of Securities, Interest Rate / Other Securities and Other Securities Due Date; 2. Value of other securities; 3. Name of exchange where other securities are listed; and 4. Effect rating. <i>Note: if the company does not have a chronology of issuance and recording of other securities, to be disclosed.</i>	105
14,	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang <i>Name and address of institution and / or supporting profession</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek. <i>Information includes, among others:</i> 1. Name and address of BAE / party administering shares of the company; 2. Name and address of Public Accounting Firm; and 3. Name and address of the rating agency.	105



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
15,	<p>Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional</p> <p><i>Awards received in the last fiscal year and / or Certification that is still valid in the last fiscal year both nationally and internationally</i></p>	<p>Informasi memuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi). <p><i>Information includes, among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Name of award and / or certification; 2.Year of award and / or certification; Awarding and / or certification bodies; and Period (for certification). 	106-107
16,	<p>Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)</p> <p><i>Name and address of subsidiary and / or branch office or representative office (if any)</i></p>	<p>Memuat informasi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan.</p> <p><i>Contains information such as:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The name and address of the subsidiary; and 2. Name and address of the branch office / representative. <p><i>Note: if the company does not have subsidiaries, branch offices, and representative offices, it is disclosed.</i></p>	108-109
17,	<p>Informasi pada Website Perusahaan</p> <p><i>Information on the Company Website</i></p>	<p>Meliputi paling kurang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. <p><i>Includes at least:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shareholder information up to the individual end owner; 2. The Content of the Code; 3. General Shareholders' Meeting (AGMS) at least includes the agenda items discussed in the GMS, summaries of minutes of the GMS, and information on important dates, namely the date of the GMS announcement, the date of the GMS's invitation, the date of the GMS, the summary date of the minutes of the GMS; 4. Separate annual financial statements (5 years); 5. Board of Commissioners and Directors Profile; and 6. Charter / Charter of the Board of Commissioners, Directors, Committees, and Internal Audit Unit. 	√
18,	<p>Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal</p> <p><i>Education and / or training of the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit</i></p>	<p>Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal yang diikuti pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan</p> <p><i>Includes at least information (types and relevant parties) in following:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Education and / or training for the Board of Commissioners; 2. Education and / or training for the Board of Directors; 3. Education and / or training for the Audit Committee; 4. Education and / or training for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and / or training for Other Committees; 6. Education and / or training for the Corporate Secretary; and 7. Education and / or training for the Internal Audit Unit which is followed in the fiscal year. <p><i>Note: if there is no education and / or training in the fiscal year, it is disclosed</i></p>	198 224 245

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
V.	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan <i>Management's Discussion and Discussion on Company Performance</i>	<i>Management's Discussion and Discussion on Company Performance</i>	
1,	Tinjauan operasi per segmen usaha <i>Overview of operations per business segment</i>	Memuat uraian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas. <i>Includes description on:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation of each business segment. 2. Per business segment performance, among others: <ol style="list-style-type: none"> a. Production; b. Increased / decreased production capacity; c. Sales / revenues; and d. Profitability. 	114-123
2,	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan <i>Description of the company's financial performance</i>	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas. <i>Financial performance analysis that includes a comparison between the financial performance of the year and the previous year and the causes of an account's increase / decrease (in the form of narratives and tables), among others:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Current assets, non-current assets, and total assets; 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities; 3. Equity; 4. Sales / operating revenues, expenses, profit (loss), other comprehensive income, and current year comprehensive income; and 5. Cash flow 	124-130
3,	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan <i>Discussion and analysis of debt repayment ability and The level of receivables collectibility of the company, by presenting the calculation of the relevant ratios according to the type of industrial company</i>	Penjelasan tentang : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang. <i>Explanation of:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. The ability to pay the debt, both short-term and long-term; and 2. Collectibility rate of receivables. 	131-133
4,	Bahasan tentang struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) <i>Discussion about capital structure and management policy on capital structure (capital structure policy)</i>	Penjelasan atas: <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. <i>Explanation of:</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Details of capital structure consisting of interest/ sukuk-based and equity debts; and 2. Management policy on capital structure policies; and 3. Basic selection of management policies on capital structure. 	133-134



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
5,	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir <i>Discussion of material bond to capital investment (Not a funding bond) in the last fiscal year</i>	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. <i>Explanation of:</i> 1. Name of the party making the bond; 2. The purpose of the bond; 3. Sources of funds expected to fulfill such commitments; 4. Currency of the denomination; and 5. Measures planned by the company to protect the risks from the associated foreign currency position. Note: if the company does not have a capital investment related bond in the last fiscal year, it is disclosed.	134
6,	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir <i>Discussion on capital goods investment realized on the last fiscal year</i>	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. <i>Explanation of:</i> 1. Type of investment of capital goods; 2. Purpose of investment of capital goods; and 3. The investment value of capital goods issued in the last fiscal year. Note: if there is no realization of capital goods investment, it is disclosed.	134- 136
7,	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan <i>Comparative information between targets at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization), and the target or projection to be achieved for the coming year on revenue, profits, and others deemed important for the company</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang. <i>Information includes, among others:</i> 1. Comparison between targets at the beginning of the fiscal year with the results achieved (realization); and 2. Targets or projections to be achieved within 1 (one) year.	137
8,	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan <i>Material information and facts occurring after the accountant's report date</i>	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan. <i>Description of important events after the date of the accountant's report including its impact on future performance and business risks.</i> Note: if there are no important events after the date of the accountant's report, it is disclosed.	137
9,	Uraian tentang prospek usaha perusahaan <i>A description of the business prospects of the company</i>	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya. <i>The description of the company's prospect is related to industry and economy generally accompanied by quantitative support data from reliable data sources.</i>	138- 140
10,	Uraian tentang aspek pemasaran <i>A description of the marketing aspect</i>	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar. <i>A description of the marketing aspects of a company's products and / or services, between other marketing strategies and market share.</i>	146- 154

No.	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
11,	<p>Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p><i>Description of the dividend policy and the amount of cash dividend per share and the amount of dividend per annum announced or paid for the last 2 (two) fiscal years</i></p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. Payout ratio; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p> <p><i>Loading description on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dividend distribution policy; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividend per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividend for each year. <p>Note: if there is no dividend distribution, please disclose the reason.</p>	155
12,	<p>Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku</p> <p><i>Employee and / or management stock ownership program that is implemented by the company (ESOP / MSOP) and it still exists until the fiscal year</i></p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p><i>Includes description on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Number of shares of ESOP / MSOP and its realization; 2. Duration; 3. Requirements of eligible employees and / or management; and 4. Price exercise. <p>Note: if you do not have the program in question, it is disclosed.</p>	155
13,	<p>Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)</p> <p><i>Actual use of proceeds from public bidding (in case that the company is still required to submit reports on the use of funds)</i></p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p> <p><i>Includes description on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total fundraising; 2. Plan for the use of funds; 3. Details of the use of funds; 4. Fund balance; and 5. Date of AGM / RUPO approval on changes in the use of funds (if any). <p>Note: if it does not have realization information on the use of proceeds from the public offering, it is disclosed.</p>	156
14,	<p>Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi</p> <p><i>Material transaction information containing conflict of interest and / or transactions with affiliates</i></p>	<p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p><i>Includes description on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The name of the transacting party and the nature of the affiliate relationship; 2. Explanation of transaction fairness; 3. The reason for the transaction; 4. Actual transactions during the last fiscal year; 5. Company policy related to review mechanism of transaction; and 6. Compliance with relevant rules and regulations. <p>Note: if it does not have such transaction, it is disclosed.</p>	156



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
15,	<p>Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p><i>A description of regulatory changes to the company in the last fiscal year</i></p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p><i>The description includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of changing legislation; and 2. The impact (quantitative and / or qualitative) on the company (if significant) or the statement that the impact is insignificant. <p>Note: if there is no regulatory change in the last fiscal year, it is disclosed.</p>	156
16,	<p>Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p><i>A description of the change in accounting policy applied by the company in the last fiscal year</i></p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p> <p><i>The description includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Changes in accounting policies; 2. Reasons for changes in accounting policies; and 3. The impact quantitatively to the financial statements. <p>Note: if there is no change in accounting policy in the last fiscal year, it is disclosed.</p>	157-158
17,	<p>Informasi kelangsungan usaha</p> <p><i>Information on business continuity</i></p>	<p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p> <p><i>Disclosure of information about:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matters that have the potential to significantly affect the viability of the enterprise in the last fiscal year; 2. Management Assessment on matters in number 1; and 3. Assumptions used by management in conducting assessment. <p>Note: In the absence of any matters which have a significant effect on the business continuity of the Company in the last fiscal year, disclose the assumptions underlying management in believing that there are no matters which have a significant effect on the company's business continuity in the last fiscal year.</p>	141-145
VI. Good Corporate Governance <i>Good Corporate Governance</i>			
1,	<p>Uraian Dewan Komisaris</p> <p><i>Description of the Board of Commissioners</i></p>	<p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). <p><i>The description includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of the responsibilities of the Board of Commissioners; 2. Assessment of the performance of each of the committees under the Board of Commissioners and the basis of assessment; and 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and work order Board of Commissioners). 	172-192

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
2,	Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris) <i>Independent Commissioners (at least 30% of the total Board Commissioner)</i>	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. <i>Includes among others:</i> 1. Criteria for determining Independent Commissioners; and 2. Statement of independence of each Independent Commissioner.	192-192
3,	Uraian Direksi <i>Description of the Board of Directors</i>	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). <i>The description includes among others:</i> 1. Scope of work and responsibilities of each member of Board of Directors; 2. Assessment of the performance of committees under the Board of Directors (if any); and 3. Disclosure of the Board Charter (guidelines and work order of Board of Directors).	192-196 217-220 199
4,	Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi <i>Assessment of the implementation of GCG for the fiscal year 2015 covering the least aspects of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan. <i>Includes description on:</i> 1. The criteria used in the assessment; 2. The party conducting the assessment; 3. Scoring scores of each criterion; 4. Recommendation of assessment result; and 5. Reason for not / not to implement recommendation. Note: if there is no GCG implementation assessment for the 2015 fiscal year, it is disclosed.	204-207
5,	Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Description of the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan. <i>Includes among others:</i> 1. Disclosure of proposing procedure up to the determination of remuneration of Board of Commissioners; 2. Disclosure of the proposing procedure up to the determination of remuneration of Board of Directors; 3. The remuneration structure by showing the remuneration component and the nominal amount per component for each member of the Board of Commissioners; 4. Remuneration structure by showing remuneration component and nominal amount per component for each member of the Board of Directors; 5. Disclosure of indicators for the Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of performance bonuses, non performance bonuses, and / or stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors (if any). Note: in the absence of performance bonuses, non performance bonuses, and stock options received by each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, it is disclosed.	208-210



6,	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
6,	<p>Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)</p> <p><i>Frequency and Attendance attended by the majority of members at the Board of Commissioners meetings (at least 1 time in 2 months), Board of Directors Meetings (at least once in 1 month), and Joint Meetings of Board of Commissioners with Directors (minimum 1 time in 4 months)</i></p>	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Tanggal Rapat;2. Peserta Rapat; dan3. Agenda Rapat. <p>Untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p> <p><i>Information includes, among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Meeting Date;2. Participants of the Meeting; and3. Meeting Agenda. <p><i>For each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors, and joint meetings.</i></p>	189 197- 198
7,	<p>Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu</p> <p><i>Information on major shareholders and controllers, either directly or indirectly, to individual owners</i></p>	<p>Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p> <p><i>In the form of a scheme or diagram that separates the major shareholders with the controlling shareholder.</i></p> <p><i>Note: the main shareholder is a party who, directly or indirectly, owns at least 20% (twenty percent) of the voting rights of all shares with voting rights issued by a Company, but not the controlling shareholder.</i></p>	100% BUMN
8,	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali</p> <p><i>Disclosure of affiliate relationships between members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Major Shareholders and / or controllers</i></p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali;4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p> <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none">1. Affiliate relationships between members of the Board of Directors and other members of the Board of Directors;2. Affiliate relationships between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;3. Affiliate relationships between members of the Board of Directors and the Principal Shareholders and / or Controllers;4. Affiliate relationships between members of the Board of Commissioners and Other members of Commissioners; and5. Affiliate relationships between members of the Board of Commissioners and Main Shares Holders and / or Controllers. <p><i>Note: if it does not have such affiliate relationship, it is disclosed.</i></p>	211

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
9,	Komite Audit <i>Audit Committee</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and period of office of audit committee members; 2. Education history (Study Field and Educational Institution) and work experience (Position, Institution, and Period of Service) of audit committee members; 3. Independence of audit committee members; 4. Description of duties and responsibilities; 5. Description of the implementation of audit committee activities in the fiscal year; and 6. Frequency of meetings and attendance of audit committee. 	212-228
10,	Komite Nominasi dan/atau Remunerasi <i>Nomination and / or Remuneration Committee</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi direksi. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief biography of nomination committee members and / or remuneration; 2. Independence of the nomination and / or remuneration committees; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of the implementation of nomination committee and / or remuneration activities in the fiscal year; 5. The frequency of meetings and the attendance of the nomination and / or remuneration committees; 6. A statement of the guidelines of the nomination and / or remuneration committee; and 7. Policies on succession of directors. 	Tidak Ada
11,	Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan <i>Other committees under the Board of Commissioners that are owned by the company</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, position, and brief biography of other committee members; 2. The independence of other committees; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of the implementation of the activities of other committees in the fiscal year; and 5. Frequency of meetings and attendance of other committees. 	229-232
12,	Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan <i>Job Description and Function of Corporate Secretary</i>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, and brief history of corporate secretary; 2. Domicile; 3. Description of duties and responsibilities; and 4. Description of the execution of the task of corporate secretary in the fiscal year. 	233-235



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
13,	Uraian mengenai unit audit internal <i>Description of the internal audit unit</i>	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Nama ketua unit audit internal;2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. <i>Includes among others:</i> <ol style="list-style-type: none">1. Name of chair of the internal audit unit;2. Number of employees (internal auditors) in the internal audit unit;3. Certification as an internal audit profession;4. The position of the internal audit unit within the company structure;5. Description of the implementation of internal audit unit activities in the fiscal year; and6. The party who appoints and dismisses the chair of the internal audit unit.	242-248
14,	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan. <i>Information includes, among others:</i> <ol style="list-style-type: none">1. Name and year of a public accountant who audits the annual financial statements for the last 5 years;2. Name and year of the Public Accounting Firm which audits the annual financial statements for the last 5 years;3. The amount of fee for each type of services provided by the Public Accountant Office in the last fiscal year; and4. Other services provided by the Public Accounting Firm and public accountant in addition to the annual financial report audit services in the last fiscal year. Note: if no other services are mentioned, it is disclosed.	249
15,	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan <i>Description of the company's risk management</i>	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none">1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;2. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku;3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. <i>Includes among others:</i> <ol style="list-style-type: none">1. A description of the risk management system applied by the company;2. An explanation of the results of reviews conducted on the risk management system in the fiscal year;3. A description of the risks faced by the company; and4. Efforts to manage those risks.	250-253



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
19,	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan</p> <p><i>Description of corporate social responsibility related to social and community development</i></p>	<p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan <p>Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.</p> <p><i>Includes information on:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target / activity plan by the year 2016 established by management; 2. Activities undertaken and the impact of such activities; and 3. Expenses incurred <p><i>Related to social and community development, such as the use of local labor, empowerment of communities around the company, improvement of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communication on anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and so on.</i></p>	272-286
20,	<p>Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen</p> <p><i>Description of corporate social responsibility related to the responsibility to the consumer</i></p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Target / activity plan which is set by management in 2016; and 2.Activities undertaken and the impact of such activities related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, means, quantities and countermeasures against consumer complaints, and so on. 	294-299
21,	<p>Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan</p> <p><i>Important matters that are being faced by corporations, subsidiaries, as well as members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors who served in the annual report period</i></p>	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). <p>Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.</p> <p><i>Includes among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Principal case / lawsuit; 2. Court settlement status / lawsuit; 3. Risks facing the company and the nominal value of claims / claims; and 4. Administrative sanctions imposed on corporations, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the relevant authorities (capital market, banking and others) in the last fiscal year (or there is a statement that it is not subject to administrative sanctions). <p>Note: in the case of a company, a subsidiary, a member of the Board of Commissioners, and a member of the Board of Directors has no important case to disclose.</p>	253
22,	<p>Akses informasi dan data perusahaan</p> <p><i>Access to information and company data</i></p>	<p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.</p> <p><i>Description of the availability of access to information and corporate data to public, for example through the website (in Indonesian and English), mass media, mailing lists, newsletters, meetings with analysts, and so forth.</i></p>	235-254

	KRITERIA <i>CRITERIA</i>	PENJELASAN <i>EXPLANATION</i>	Hal.
23,	Bahasan mengenai kode etik <i>Discussion of codes of conduct</i>	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. <i>Includes descriptions on:</i> 1. Principles of ethical codes; 2. Disclosure that the code of ethics applies to all levels of the organization; 3. Dissemination of ethical codes; 4. Sanctions for each type of offense set out in the code of ethics (normative); and 5. Number of code violations and sanctions given in the last fiscal year. Note: if there is no violation of the code of ethics in the last fiscal year, it is disclosed.	255-258
24,	Pengungkapan mengenai whistleblowing system <i>Disclosure of the whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. <i>Describes the whistleblowing system mechanism such as:</i> 1. Submission of violation report; 2. Protection of whistleblower; 3. Complaint handling; 4. The party managing the complaint; and 5. Number of incoming and processed complaints in the last fiscal year; and 6. Sanctions / follow-up on complaints that have been processed in the fiscal year. Note: if no incoming complaints have been processed in the last fiscal year, please to be disclosed.	259-264
25,	Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi <i>Policy on the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors</i>	Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya. <i>A description of the Company's written policy on the diversity of Board of Commissioners and Directors' composition in education (field of study), work experience, age, and gender.</i> Note: if there is no such policy, please disclose the reasons and considerations.	264
VII. Informasi Keuangan <i>Financial Information</i>			
1,	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan <i>Statement Letter of the Board of Directors and / or Board of Commissioners on the Responsibility of the Financial Statement</i>	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan. <i>Compliance with the relevant rules on Liability to Financial Statements.</i>	310-311
2,	Opini auditor independen atas laporan keuangan <i>Opinion of independent auditors of financial statements</i>		312-313
3,	Deskripsi Auditor Independen di Opini <i>Description of Independent Auditor in Opinion</i>	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. <i>Description includes:</i> 1. Name and signature; 2. Date of Audit Report; and 3. KAP license number and license number of Public Accountant.	314



	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
4,	Laporan keuangan yang lengkap <i>Complete financial statements</i>	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas merelklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). <p><i>Complete elements of financial statements:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Statement of financial position;</i> 2. <i>Statement of income and other comprehensive income;</i> 3. <i>Statements of changes in equity;</i> 4. <i>Statement of cash flows;</i> 5. <i>Notes to the financial statements;</i> 6. <i>Comparative information on prior periods; and</i> 7. <i>Statement of financial position at the beginning of the previous period when the entity applies a retrospective accounting policy or prepares a restatement of financial statement items, or when the entity reclassifies the items in its financial statements (if relevant).</i> 	315-400
5,	Perbandingan tingkat profitabilitas <i>Comparison of profitability level</i>	<p>Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.</p> <p><i>Comparison of performance / profit (loss) of the current year with the previous year.</i></p>	318
6,	Laporan Arus Kas <i>Cash flow statement</i>	<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. <p><i>Meets the following conditions:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Grouping into three categories of activities: operations, investments, and funding;</i> 2. <i>The use of direct method to report cash flows from operating activities;</i> 3. <i>Separation of the presentations between cash receipts and / or cash disbursements during the year in operating, investing and financing activities; and</i> 4. <i>Disclosures of non-cash transactions should be disclosed in the notes to the financial statements.</i> 	321 & 400
7,	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi <i>Summary of Accounting Policies</i>	<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. <p><i>Covers at least:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Statement of compliance with IFRSs;</i> 2. <i>The basis of measurement and preparation of financial statements;</i> 3. <i>Income tax;</i> 4. <i>Employee benefits; and</i> 5. <i>Financial Instruments.</i> 	326-248
8,	Pengungkapan transaksi pihak berelasi <i>Disclosure of related party transactions</i>	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. <p><i>The things that are expressed include:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Name of related party, as well as the nature and relationship with related parties;</i> 2. <i>Transaction value and its percentage to total revenues and related expenses; and</i> 3. <i>Total balance along with its percentage of total related assets or liabilities.</i> 	384-385

9,	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
	Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan <i>Disclosures related to taxation</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. <i>Things to be disclosed:</i> 1. Fiscal reconciliation and current tax expense calculation; 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and accounting profit; 3. Statement that the taxable income (LKP) resulted from the reconciliation shall be used as the basis for filling the Annual Income Tax Return of the Company in 2016; 4. Details of deferred tax assets and liabilities recognized in the statement of financial position for each presentation period and the total deferred tax expense (income) recognized in the statement of income if the amount is not reflected in the deferred tax assets or liabilities recognized in the statement of positions Finance; and 5. Disclosure of any or no tax disputes.	365-370
	Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap <i>Disclosures related to fixed assets</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan : 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. <i>Things to be disclosed:</i> 1. Method of depreciation used; 2. A description of the selected accounting policies between the revaluation model and the cost model; 3. Significant methods and assumptions used in estimating the fair value of property, plant and equipment (for revaluation model) or disclosure of fair value of property and equipment (for cost model); and 4. Reconciliation of gross carrying amount and accumulated depreciation of property and equipment at the beginning and end of the period by showing: addition, subtraction and reclassification.	337 & 338-348-358-359
	Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi <i>Disclosures related to the operating segment</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. <i>Things to be disclosed:</i> 1. General information covering factors used to identify reported segments; 2. Information on reported segment of income, assets, and liabilities; 3. Reconciliation of total segment revenues, reported segment losses, segment assets, segment liabilities, and other segment material items to the related amounts in the entity; and 4. Disclosure at the entity level, which includes information about products and / or services, geographic areas and key customers.	382-383



12.	KRITERIA CRITERIA	PENJELASAN EXPLANATION	Hal.
	Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan <i>Disclosures related to Financial Instruments</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. <i>Things to be disclosed:</i> 1. <i>Details of financial instruments based on their classification;</i> 2. <i>Fair value and hierarchy for each group of financial instruments;</i> 3. <i>Explanation of risks related to financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk;</i> 4. <i>Risk management policy; and</i> 5. <i>Analysis of risks associated with financial instruments quantitatively.</i>	388-392 392-393
	13. Penerbitan laporan keuangan <i>Issuance of financial statements</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. <i>The things that are expressed include:</i> 1. <i>Date of financial statements authorized for publication; and</i> 2. <i>The party that is responsible for authorizing the financial statements.</i>	310-311



